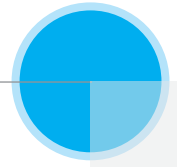


LAPORAN TAHUNAN 2011 ANNUAL REPORT
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.



Build Create Grow

PENCIPTAAN KEUNGGULAN, AKSELERASI PERTUMBUHAN
Create Excellence, Accelerate Growth



Build
Create
Grow

Perjalanan WIKA telah mencapai usianya yang ke-52. Banyak perubahan dan pertumbuhan signifikan serta prestasi yang dicatat, semenjak WIKA mulai berkiprah pada tahun 1960. Sumber daya, teknologi dan inovasi yang dilakukan WIKA, kini merupakan salah satu yang terdepan di bidangnya. *Build, Create, Grow* adalah perumusan dari kegiatan usaha WIKA selama ini – ketiga tema tersebut menggambarkan WIKA yang membangun, WIKA yang mencipta dan WIKA yang menumbuhkan, melalui kegiatan konstruksi, EPC dan investasi Perseroan.

Create Excellence, Accelerate Growth menjadi tema pelaporan WIKA kali ini. Pada tahun 2011, WIKA mencetak sederet prestasi baru yang selaras dengan komitmen Perseroan untuk menciptakan keunggulan, serta melaksanakan percepatan pertumbuhan usaha. Dengan visi untuk menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC dan Investasi yang terintegrasi di Asia Tenggara, WIKA senantiasa berupaya mewujudkan cita-citanya pada masa mendatang.

WIKA's journey has reached 52 years. Since its inception in 1960, WIKA recorded significant transformations, growths and remarkable achievements. Through its resources, technology, and innovation, WIKA is now one of the leading companies in its field. Build, Create, Grow is the formulation of WIKA's business activity nowadays - the three themes describe WIKA that builds, WIKA that creates, and WIKA that grows, through the Company activities on construction, EPC, and investment.

Create Excellence, Accelerate Growth is the theme of this Report. In 2011, WIKA recorded a series of new achievements, which is consistent with the Company's commitment to create excellence, and to accelerate the business growth. With a vision to become one of The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia, WIKA strives try to realize its aspiration in the future.



Daftar Isi

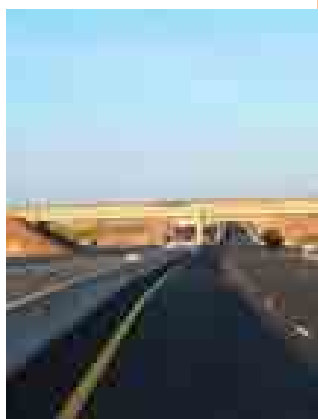
Table of Contents

Tema Laporan Tahunan • Create Excellence
Annual Report Theme • Accelerate Growth

1

Kinerja 2011
Performance 2011

4



- 6 **Strategi dan Pencapaian 2011**
Strategy and Achievements 2011
- 8 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlight
- 12 **Ikhtisar Saham**
Stock Highlight
- 13 **Informasi Pemegang Saham**
Information of shareholder

Laporan Manajemen
Management Report

18

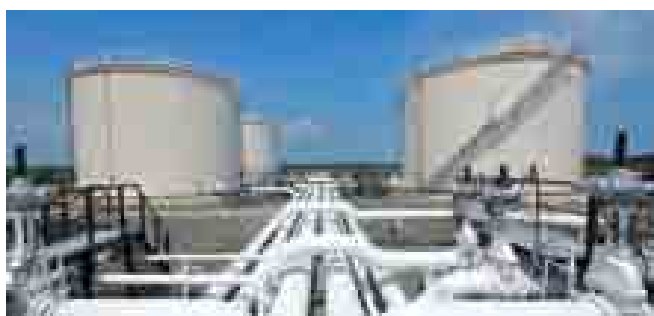
- 20 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
- 26 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 28 **Laporan Direksi**
Report from the Directors
- 38 **Direksi**
Directors
- 40 **Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2011.**
Management Responsibility of 2011 Annual Report.

Profil perusahaan

Company Profile

42

- | | |
|---|--|
| 44 WIKA Group
<i>WIKA Group</i> | 60 Lini Bisnis
<i>Core Business</i> |
| 47 Penghargaan dan Sertifikasi
<i>Awards & Certificates</i> | 66 Struktur Organisasi
<i>Organization Structure</i> |
| 48 Peristiwa Penting
<i>Significant Events</i> | 67 Wilayah Operasi
<i>Areas of Operation</i> |
| 50 Profil Perusahaan
<i>Company Profile</i> | 70 Profil Dewan Komisaris
<i>Profile of the Board of Commissioners</i> |
| 54 Visi & Misi
<i>Vision & Mission</i> | 74 Profil Direksi
<i>Profile of Directors</i> |
| 56 Sekilas WIKA
<i>WIKA at a Glance</i> | 77 Pejabat Senior
<i>Senior Management</i> |
| 58 Jejak Langkah
<i>Milestones</i> | 78 Jaringan Perseroan
<i>Company Network</i> |



Analisis & Diskusi Manajemen

Management Discussion & Analysis

82

- 85 **Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha**
Operation Overview Per Business Segment
- 93 **Kinerja Keuangan**
Financial Performance
- 97 **Kemampuan Membayar Hutang**
Ability to Pay Debt
- 97 **Tingkat Kolektibilitas Piutang**
Receivables Collectibility Level
- 98 **Tingkat Likuiditas**
Level of Liquidity
- 98 **Tingkat Solvabilitas Persero**
Company Solvency
- 98 **Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for the Investment of Capital Goods



- 132 **Direksi**
Directors
- 138 **Komite Audit**
Audit Committee
- 146 **Komite Perencanaan dan Resiko Usaha**
Business Planning and Risk Committee
- 151 **Komite GCG**
GCG Committee
- 156 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nomination and Remuneration Committee
- 161 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 163 **Audit Internal**
Internal Audit
- 166 **Akuntan Perseroan**
Company's Accountant
- 166 **Manajemen Resiko**
Risk Management
- 175 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
- 176 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility



- 99 **Informasi Keuangan yang Telah di Laporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi**
Reported Financial Information Containing Extraordinary and Rare Event
- 99 **Komponen-komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban lainnya**
Substantial Component Derived from Revenue and Operating Expenses
- 104 **Kebijakan Dividen**
Dividen Policy
- 107 **Perubahan Peraturan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan**
Regulations Amendment and Its Impact to Company Performance

Tata Kelola Perusahaan

112 *Good Corporate Governance*

- 114 **Komitmen Penerapan GCG**
Commitment of GCG Implementation
- 115 **Prinsip-prinsip Dasar Tata Kelola**
Basic Principles of Governance
- 116 **Road Map GCG WIKA**
Road Map of WIKA'S GCG
- 119 **Tujuan Penerapan GCG**
Objective of GCG Implementation
- 119 **Pengukuran Implementasi Tata Kelola**
Governance Implementation Measurement
- 120 **Penilaian**
Assessment
- 122 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholder
- 126 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners



Tinjauan Usaha & Operasional

204 *Business & Operational Review*

- 206 **Unit Bisnis Strategis**
Strategic Business Unit
- 208 **Konstruksi Sipil**
Civil Construction
- 210 **Konstruksi Gedung**
Building Construction
- 212 **Mekanikal Elektrikal**
Mechanical Electrical
- 214 **Industri Beton Pracetak**
Precast Industry
- 216 **Real Estate**
Real Estate
- 218 **Industri Lainnya dan Perdagangan**
Other Industry and Trading

- 252 **Gambaran Umum**
Overview
- 255 **Pengembangan Human Capital WIKA**
Development of WIKA'S Human Capital
- 258 **Kompetensi, Suksesi dan Rekrutmen**
Competency, Succession and Recruitment
- 262 **Pertumbuhan & Komposisi Karyawan**
Growth & Composition of Employee

Pengembangan Sumber Daya Manusia

252 *Human Capital Development*



Teknologi Informasi

Information Technology

265

- 265 **Pengembangan Teknologi Informasi**
Information Technology Development
- 266 **Tantangan dan Strategi**
Challenges and Strategies
- 267 **Perkembangan TI 2012**
IT Development 2012



Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

268

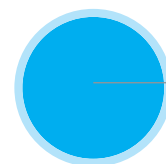
Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

Laporan Keuangan Konsolidasian

295

Consolidated Financial Statement

Build
Create
Grow



Total Kontrak Baru
Total New Contract32,68% Rp 13,56 Triliun
TrillionPenjualan Termasuk KSO
Sales Including JO32,88% Rp 8,89 Triliun
Trillion

WIKA mencatat kenaikan penjualan bersih non JO Tahun 2011 sebesar 28,57% dari tahun sebelumnya dengan periode yang sama, yaitu dari Rp6,02 triliun menjadi Rp7,74 triliun. Sementara itu, laba kotor tahun ini tercatat senilai Rp864,93 miliar atau naik 28,50% dari tahun 2010 dengan periode yang sama. Peningkatan penjualan ini didukung oleh perolehan kontrak baru di bidang konstruksi sipil, bangunan gedung, utilitas dan energi juga didukung oleh laba dari kerja sama operasi yang meningkat 252,79% dari tahun 2010. Hal ini membuat WIKA tetap optimis dapat mencatat kinerja keuangan konsolidasian yang solid di 2011, sehingga makin mengukuhkan *positioning* WIKA sebagai perusahaan terbaik di bidang *EPC (Engineering, Procurement, Construction)* dan investasi terintegrasi di Asia Tenggara. Terlebih jika nanti Program MP3EI (Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) direalisasikan oleh pemerintah, akan sangat membantu percepatan pertumbuhan bisnis konstruksi dan membuka peluang bagi WIKA untuk memperluas pasar yang secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja WIKA.

WIKA juga mencatatkan Kontrak Baru tahun 2011 sebesar Rp13,56 triliun. Kontrak-kontrak Baru tersebut di antaranya adalah Proyek *Out of Pit Crushing & Conveying (OPCC)* yang berlokasi di Tutupan-Tabalong Kalimantan Selatan dari Adaro Group senilai Rp736,19 miliar, Proyek PLTGU Borang 60 MW di Sumatera Selatan senilai Rp815,66 miliar, Proyek PLTU 2x10 MW Ketapang Kalimantan Barat senilai Rp296,57 miliar, Bandara Sepinggan Balikpapan senilai Rp335,90 miliar, Proyek Pembangunan Jembatan Merah Putih Ambon Rp226,92 miliar, Proyek Bandara I Gusti Ngurah Rai Denpasar senilai Rp560,91 miliar, PLTMG Rengat 20 MW Riau senilai Rp293,75 miliar dan proyek pembangunan *Causeway* dan Lapangan Penumpukan Terminal *Multi Purpose* Teluk Lamong senilai Rp372,06 miliar.

Kinerja 2011 Performance

Laba yang Dapat di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk
Income Attributable to Parent Entity Owner

24,42% 

Rp 354,49 Miliar
Billion

Investasi
Investment

36,33% 

Rp 848 Miliar
Billion

WIKA recorded an increase of 28.57% in non JO net sales in 2011 compare to the previous year, from Rp 6.02 trillion to Rp7.74 trillion. Meanwhile, the gross profit of this year recorded at Rp 864.93 billion, an increase of 28.50% from 2010. The increase in sales was due to the acquisition of new contracts in civil construction, buildings, utilities and energy, and due to profit from joint cooperation that increase by 252.79% from the previous year. This improvement confirms WIKA optimism by recording a solid consolidated financial performance in 2011, thus strengthen its positioning as the Best Integrated EPC (Engineering, Procurement, Construction) and Investment Company in Southeast Asia. The realization of MP3EI Program (Master Plan of Indonesia Economic Development Expansion and Acceleration) by the Government will boost the growth acceleration of construction business and the opening of opportunities for WIKA in its market expansion, which will indirectly improve the performance of WIKA.

WIKA also recorded a New Contract at Rp 13.56 trillion in 2011. The New Contracts includes Rp736.19 billion from Out of the Pit Crushing & Conveying (OPCC) Project located in Tutupan-Tabalong South Kalimantan of Adaro Group; Rp815.66 billion from Borang PLTGU (Combined Cycle Power Plant) 60 MW Project in South Sumatra; Rp296.57 billion from PLTU (Steam Power Plant) 2 x 10 MW Project in Ketapang West Kalimantan; Rp335.90 billion from Sepinggan Airport Balikpapan; Rp226.92 billion from Merah Putih Bridge Construction Project in Ambon; Rp 560.91 billion from I Gusti Ngurah Rai Airport Project in Denpasar; Rp293.75 billion from Rengat PLTMG (Gas Engine Power Plant) 20 MW in Riau; and Rp372.06 billion Teluk Lamong Causeway and Multi Purpose Terminal.

Strategi & Pencapaian 2011

Strategy & Achievements

Dalam mengembangkan usaha dan memperoleh hasil yang optimal, Perseroan menetapkan 4 (empat) strategi pada tahun 2011 sebagai berikut:

In the development of its business to reach optimal results, in 2011 the Company sets 4 (four) strategies as follows:

Pemasaran

Marketing

PEMILIHAN PASAR SECARA SELEKTIF

Perseroan tetap fokus untuk mendapatkan dan mengerjakan proyek-proyek yang sumber pendanaannya berasal dari anggaran Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah dan BUMN. Hal ini didukung pula oleh kegiatan pemasaran berdasarkan wilayah di dalam negeri dan pasar luar negeri.

SELECTIVE MARKET SELECTION

The Company's selective market selection remains focus on getting and working on projects funded by the government budgets, both Central and Regional and SOE. This is also supported by marketing activities based on national and overseas markets

Likuiditas

Liquidity

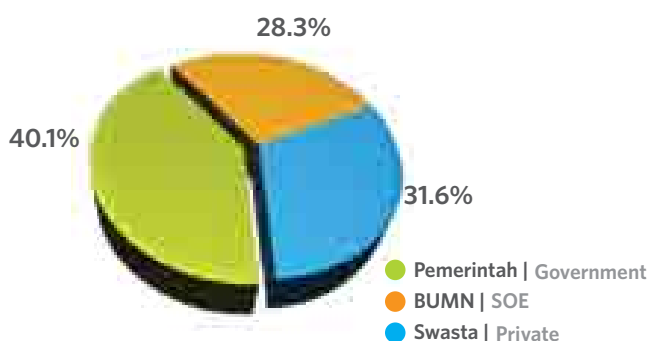
OPTIMALISASI LIKUIDITAS

Demi menjaga kemampuan likuiditas secara baik, Perseroan mempertahankan strategi pengelolaan keuangan secara terpusat dan memaksimalkan pembiayaan proyek dengan modal sendiri.

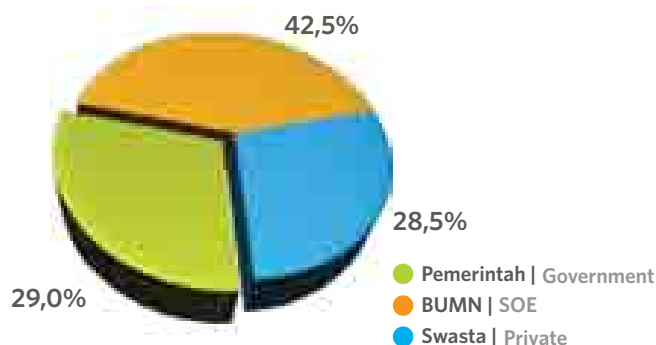
OPTIMIZATION OF LIQUIDITY

As part of the effort to maintain good liquidity capabilities, the Company maintains a financial management strategy centrally and maximizes project financing with its own capital.

Kontrak Dihadapi 2010
Order Book 2010



Kontrak Dihadapi 2011
Order Book 2011



Efisiensi

Cost Efficiency

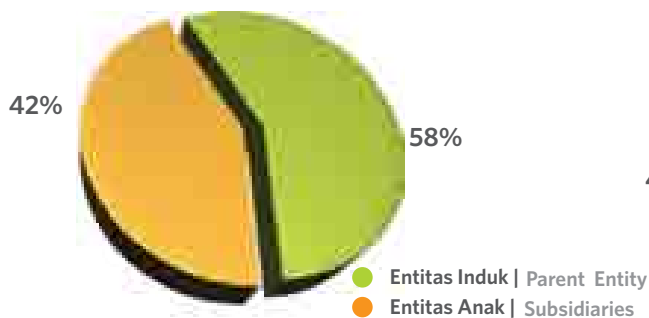
EFISIENSI ASPEK STRATEGIS

Melanjutkan keberhasilan program efisiensi di segala bidang di tahun sebelumnya, pengelolaan pengadaan juga dilakukan secara terpusat. Selain itu, proses penetapan proyek dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan segala risiko yang mungkin muncul.

EFFICIENCY OF STRATEGIC ASPECT

Sustaining the success of efficiency programs in all areas in previous years, the management of procurement is also being managed centrally. In addition, the process of project establishment was implemented carefully by considering all the risks that may arise.

Laba Bersih 2010
Net Income 2010



Investasi

Investment

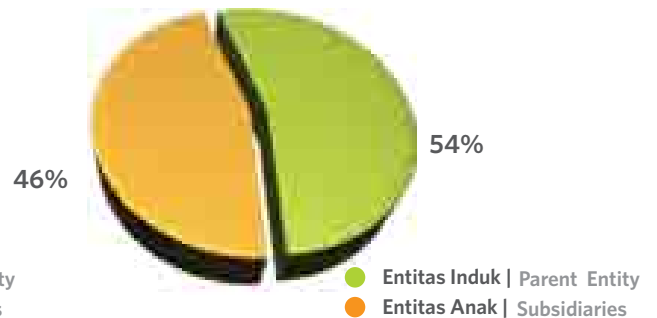
INVESTASI YANG MEMBERI NILAI TAMBAH DAN KEUNGGULAN

Penyertaan modal maupun investasi saham dilakukan pada proyek-proyek yang memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan Perseroan, serta memperkuat posisi di bidang EPC & Investment.

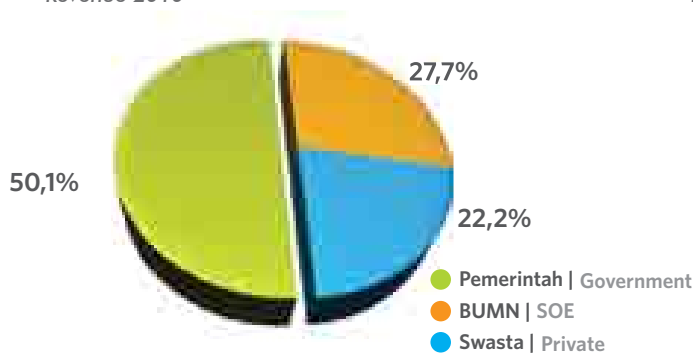
ADDED VALUE AND EXCELLENCE INVESTMENT

Ownership and equity investments were conducted to the projects that provide added value to the stakeholders and the Company, as well as to strengthen its position in EPC & Investment.

Laba Bersih 2011
Net Income 2011



Pendapatan 2010
Revenue 2010



Pendapatan 2011
Revenue 2011



Ikhtisar *Financial Highlights*

Keuangan

URAIAN	Dalam Juta Rupiah, kecuali data saham (In Million Rupiahs, except data on shares)					DESCRIPTION
	2007 Audited	2008 Audited	2009 Audited	2010 Audited	2011 Audited	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	3.687.320	5.229.930	4.962.530	4.954.287	5.838.852	Current Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	1.708	19.709	121.509	147.800	152.036	Investment in Associates
Aset Tetap	245.501	335.878	332.207	405.546	753.148	Fixed Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	198.535	185.907	284.367	778.671	1.578.943	Non Other Current Assets
Total Aset	4.133.064	5.771.424	5.700.614	6.286.305	8.322.980	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2.231.957	3.620.587	3.435.525	3.642.027	5.127.209	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	544.947	683.440	629.374	727.510	976.395	Non Current Liabilities
Total Liabilitas	2.776.904	4.304.026	4.064.899	4.369.537	6.103.604	Total Liabilities
Kepentingan Non Pengendali	64.947	82.756	102.774	115.144	147.815	Non Controlling Interest
Ekuitas	1.291.212	1.384.641	1.532.941	1.801.624	2.071.561	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	4.133.064	5.771.424	5.700.614	6.286.305	8.322.980	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	1.455.363	1.609.344	1.527.005	1.312.260	711.643	Net Working Capital
Investasi	42.308	127.975	45.024	622.085	848.353	Investment
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIF INCOME
Penjualan Bersih	4.284.581	6.559.077	6.590.857	6.022.921	7.741.827	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(3.925.624)	(6.113.047)	(5.967.732)	(5.390.011)	(6.978.414)	Cost of Sales
Laba Kotor	358.957	446.031	623.125	632.910	763.413	Gross Profit
Laba (Rugi) Proyek KSO	17.349	(3.099)	22.608	40.158	101.522	Income from Joint Operations
Laba Kotor Setelah Proyek KSO	376.306	442.932	645.733	673.068	864.935	Gross Profit After Joint Operations
Beban Usaha	(135.694)	(155.001)	(160.782)	(195.457)	(211.194)	Operating Expenses
Laba Usaha	240.612	287.930	484.951	477.611	653.741	Operating Income
Beban Bunga	(51.044)	(44.024)	(51.764)	(9.611)	(15.696)	Interest Expenses
Pendapatan (Beban) lain-lain	(1.620)	12.509	(85.078)	5.326	(8.438)	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	187.948	256.415	348.109	473.326	629.607	Profit Before Income Tax
Pajak Kini						Current Tax
- Pajak Tidak Final	(40.352)	(72.727)	(37.459)	(38.757)	(62.938)	Non Final Tax
- Pajak Final	0	0	(123.866)	(132.425)	(186.631)	Final Tax
- Pajak Tangguhan	(3.973)	(9.035)	19.740	9.097	10.908	Deferred Tax
Laba Bersih	143.623	174.654	206.524	311.241	390.946	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lainnya	0	0	0	0	10.881	Other Comprehensive Income
Laba Komprehensif	143.623	174.654	206.524	311.241	401.828	Comprehensive Income
Laba yang dapat diatribusikan ke Kepentingan Non Pengendali	(14.484)	(18.619)	(17.302)	(26.319)	(36.447)	Income Attributable to Non Controlling Interest
Laba yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	129.139	156.035	189.222	284.922	354.499	Income Attributable to Parent Entity Owner
Laba Bersih Per Saham Dasar (Rupiah)	45,09	26,75	33,37	50,15	60,59	Earning per share (in Rupiah)

RASIO-RASIO KEUANGAN	Prosentase (Percentage)					FINANCIAL RATIO
	2007 Audited	2008 Audited	2009 Audited	2010 Audited	2011 Audited	
PROFITABILITAS						PROFITABILITY
Imbal Hasil Terhadap Ekuitas	10.00	11.27	12.34	15.81	17.11	Return on Equity
Imbal Investasi	5.78	5.21	7.19	6.09	7.75	Return on Investment
Imbal Hasil Terhadap Total Aset	3.12	2.70	3.32	4.53	4.26	Return on Assets
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
Rasio Kas	61.15	29.04	35.25	33.76	24.27	Cash Ratio
Rasio Lancar	165.21	144.45	144.45	136.03	113.88	Current Ratio
Rasio Cepat	144.40	107.16	114.05	53.64	59.29	Quick Ratio
AKTIVITAS						ACTIVITY
Periode Penagihan	51.05	57.82	48.30	58.39	62.21	Collection Period
Perputaran Aset	1.04	1.14	1.16	0.96	0.93	Total Assets Turn Over
STRUKTUR MODAL KERJA						CAPITAL STRUCTURE
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas	215.06	310.84	265.17	242.53	294.64	Debt To Equity Ratio
Rasio Total Liabilitas Terhadap Aset	67.19	74.57	71.31	69.51	73.33	Debt To Total Assets
Rasio Hutang Berbunga terhadap Ekuitas	23.96	45.31	10.21	20.18	22.08	Gearing Ratio
Rasio Ekuitas Terhadap Total Aset	31.24	23.99	26.89	28.66	24.89	Total Equity to Total Assets
MARGIN						MARGIN
Margin Laba Kotor	8.78	6.75	9.80	11.18	11.17	Gross Income Margin
Margin Laba Usaha	5.62	4.39	7.36	7.93	8.44	Operating Income Margin
Margin Laba Bersih	3.01	2.38	2.87	4.73	4.58	Net Income Margin
PERTUMBUHAN						GROWTH
Penjualan	40.50	53.09	0.48	(8.62)	28.54	Sales
Laba Usaha	94.41	19.67	68.43	(1.51)	36.88	Operating Income
Laba yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	37.53	20.83	21.27	50.58	24.42	Income Attributable to Parent Entity Owner
Ekuitas	220.99	7.24	10.71	17.53	14.98	Equity
Total Aset	55.66	39.64	(1.23)	10.27	32.40	Total Assets

Catatan:

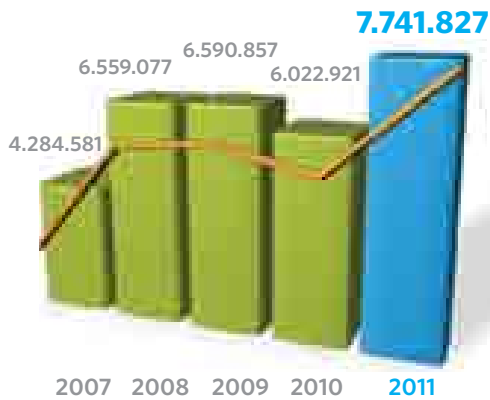
Ikhtisar keuangan ini meliputi ikhtisar keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perusahaan.

Pembukuan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

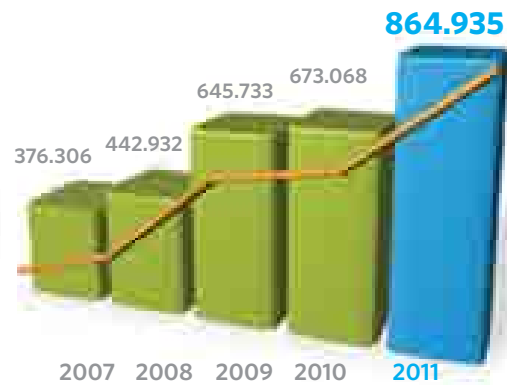
Notes:

This financial report has included the financial reports of the Company and its Subsidiary with over 50% ownership, directly or indirectly, excluded the subsidiary under temporary control by the Company or limited by time which affects the ability of the Subsidiary to transfer its fund to the Company.

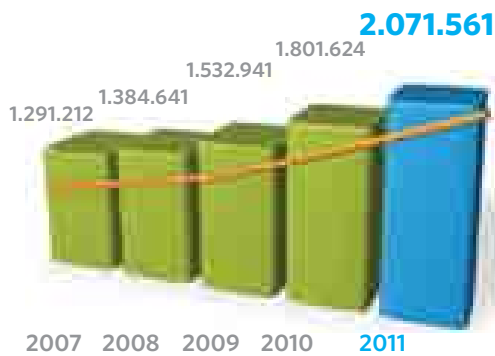
The report is denominated in Rupiah. The transaction in other denomination have been converted to Rupiah denomination with the exchange rate prevailing at the time the transaction was made.



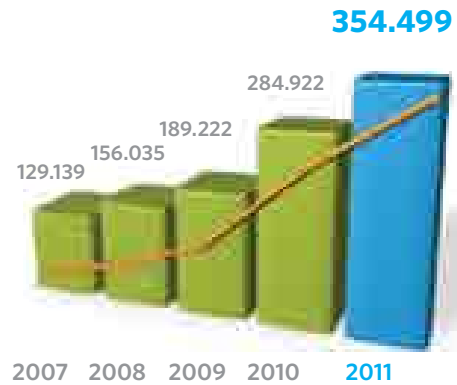
Penjualan Non JO (Rp Juta)
Sales (Excluding JO) (Rp Million)



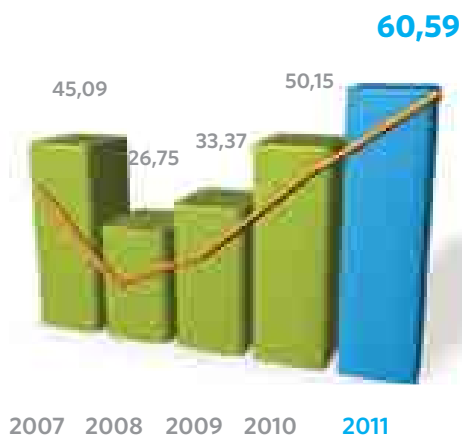
Laba Kotor (Rp Juta)
Gross Profit (Rp Million)



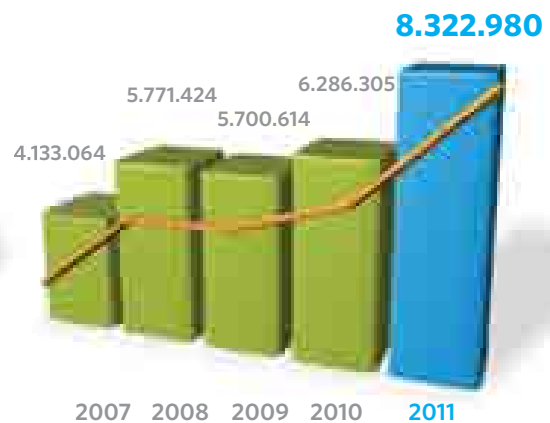
Ekuitas (Rp Juta)
Equity (Rp Million)



Laba Bersih (Rp Juta)
Net Income (Rp Million)



Laba Per Lembar Saham (Rp)
Earning Per Share (Rp)



Jumlah Aktiva (Rp Juta)
Total Assets (Rp Million)

PELATIHAN KONVERGENSI IFRS, BOGOR

KONVERGENSI IFRS TRAINING, BOGOR



Ikhtisar Saham *Stock Highlights*

Harga Saham Perseroan Selama 2 Tahun Company Share Price During 2 years

Periode Period	Tertinggi Highest (Rp/saham)	Terendah Lowest (Rp/saham)	Penutupan Closing (Rp/saham)	Rata-rata Volume Transaksi per hari Average of Transaction Volume per day (Rp/saham)	Rata-rata Nilai Transaksi per hari Average of Transaction Value per day (Rp/saham)
2010					
Triwulan I / Quarter I	365	300	350	9.203.549	3.041.683.680
Triwulan II / Quarter II	440	310	410	40.247.637	15.581.781.800
Triwulan III / Quarter III	740	415	670	32.805.792	18.967.954.667
Triwulan IV / Quarter IV	770	620	680	20.178.347	14.420.747.016
2011					
Triwulan I /Quarter I	710	590	670	8.230.580	5.307.347.177
Triwulan II /Quarter II	710	640	660	4.871.262	3.318.999.590
Triwulan III /Quarter III	690	450	490	5.766.400	3.352.253.375
Triwulan IV /Quarter IV	650	450	610	8.937.328	5.062.394.336

Pergerakan Harga dan Volume Saham 2010-2011 Share Price and Trading Volume Movement in 2010-2011



Informasi *Information of* Pemegang Saham *Shareholders*

PEMEGANG SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, sesuai surat No. DE/I/2012-0072 tanggal 5 Januari 2012, adalah sebagai berikut:

SHAREHOLDERS

The composition of shareholders on 31 December 2011 stipulated on the record of Administration Bureau of Securities of PT Datindo Entrycom, in accordance to the letter No. DE/I/2012-0072 dated 5 January 2012, are as follows:

Struktur Pemegang Saham per 31 Desember 2011 Shareholders' Structure as of 31 December 2011

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Seri A Dwi Warna (Pemerintah)	1	0,00%
Seri B Dwi Warna (Pemerintah)	3.999.999.999	66,37%
Publik	2.027.267.500	33,63%

Komposisi Kepemilikan Saham Shareholder's Composition

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan (%) Ownership
INVESTOR DOMESTIK/DOMESTIC INVESTOR		
Pemerintah Republik Indonesia Government of the Republic of Indonesia	4.000.000.000	66,36
Perorangan Indonesia Indonesian Individuals	293.424.832	4,87
Karyawan Employee	121.748.500	2,02
Koperasi Cooperatives	12.370.500	0,21
Yayasan Non-Profit Organization	5.100.500	0,08
Dana Pensiun Pension Funds	69.789.500	1,16
Asuransi Insurance Companies	153.578.500	2,55
Perseroan Terbatas Limited Liability Companies	230.703.629	3,83
Reksadana Mutual Funds	274.096.000	4,55
Subtotal	5.160.811.961	85,63
INVESTOR ASING/FOREIGN INVESTOR		
Perorangan Asing Foreign Individuals	16.307.500	0,27
Badan Usaha Asing Foreign Businesses	850.148.039	14,10
Subtotal	866.455.539	14,37
TOTAL	6.027.267.500	100,00

Informasi Pemegang Saham

Information of Shareholders

Komposisi Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership Composition of Board of Commissioners and Directors

Pemegang Saham Shareholders		Jumlah Saham Number of Share	Kepemilikan Ownership (%)
Nama Name	Jabatan Position		
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Agoes Widjanarko	Komisaris Utama President Commissioner	1.013.500	0,0168152
Pontas Tambunan	Komisaris Commissioner	1.730.000	0,0287029
Soepomo	Komisaris Commissioner	112.000	0,0018582
Dadi Pratipto	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Amanah Abdulkadir	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Direksi Directors			
Bintang Perbowo	Direktur Utama President Director	-	-
Ganda Kusuma	Direktur Keuangan Finance Director	793.000	0,0131569
Budi Harto	Direktur Operasi I Director of Operation I	904.000	0,0149985
Slamet Maryono	Direktur Operasi II Director of Operation II	4.742.000	0,0786758
Tonny Warsono	Direktur Human Capital Director of Human Capital	3.742.000	0,0620845

RIWAYAT PENCATATAN SAHAM PERSEROAN

WIKA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, yang sekarang berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tanggal 29 Oktober 2007. Kode saham Perseroan di bursa adalah WIKA. Pencatatan saham ini berhasil dilakukan berkat adanya persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) No. KD. 01/3406/DPRRI/2007 tanggal 26 April 2007, dan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. RIS-15/D2.MBU/2007, yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2007 serta surat persetujuan Menteri Negara BUMN No. F-717/MBU/2007 tanggal 8 Oktober 2007 tentang persetujuan program Employee Stock Allocation (ESA) dan Employee Stock Option Plan & Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP).

PELAKSANAAN PROGRAM ESA

WIKA telah melaksanakan program ESA sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum, dengan harga per lembar saham sebesar Rp 420, dan diberi diskon sebesar 20%. Saham yang berasal dari program ESA mengalami *lock up period* selama delapan (8) bulan sejak tanggal pencatatan di BEI.

CHRONOLOGY OF THE COMPANY'S SHARE LISTING

WIKA listed its shares on the Jakarta Stock Exchange, now it is called Indonesia Stock Exchange (BEI), on 29 October 2007. The Company's code is WIKA. Share listing was successfully carried out due to the approval of House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR RI) No. KD. 01/3406/DPRRI/2007 dated 26 April 2007, and the Extraordinary Meeting of Shareholders No. RIS-15/D2.MBU/2007, held on 14 June 2007 and approval letter of the Minister of State Enterprises No. F-717/MBU/2007 dated 8 October 2007 concerning approval of Employee Stock Allocation (ESA) program and the Employee Stock Option Plan and Stock Option Management Plan (ESOP / MSOP).

IMPLEMENTATION OF ESA PROGRAM

WIKA has implemented ESA program in accordance with applicable regulations, whereas 10% of the total shares was offered through public offering, with a price per share in the amount of IDR 420 and discounted by 20%. Shares derived from the ESA program experienced a period of lockup during eight (8) months since the listing date at IDX.

PELAKSANAAN ESOP/MSOP

Perseroan membagi pelaksanaan program ESOP/MSOP menjadi dua tahap. Dalam tahap pertama WIKA mendistribusikan 50% dari jumlah keseluruhan saham yang dialokasikan untuk program ESOP/MSOP, sedangkan 50% sisanya didistribusikan pada akhir Oktober 2008. Pada tahun 2011 dari 2 periode *window exercise* program ESOP/MSOP yang telah dilaksanakan jumlah saham yang telah di *exercise* oleh karyawan adalah sebesar 25.727.000 (dua puluh lima juta tujuh ratus dua puluh tujuh ribu) saham sehingga secara total yang telah di *exercise* opsinya oleh karyawan WIKA adalah 181.113.500 (seratus delapan puluh satu juta seratus tiga belas ribu lima ratus) saham atau 59% dari keseluruhan program ESOP/MSOP telah di *exercise*, sehingga secara keseluruhan jumlah saham WIKA menjadi 6.027.267.500 (enam miliar dua puluh tujuh juta dua ratus enam puluh tujuh ribu lima ratus) saham.

INFORMASI OBLIGASI, SUKUK OBLIGASI KONVERTIBEL

Perseroan menerbitkan obligasi terakhir pada tahun 2003 dan seluruh kewajiban telah diselesaikan pada tahun 2008. Setelah itu, perseroan tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel.

PERINGKAT PERUSAHAAN

Berdasarkan data dan informasi dari Perseroan serta Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2011, PEFINDO menetapkan peringkat "idA+" (*Single A Plus; Stable Outlook*) untuk *General Obligation Rating* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2013. Peringkat idA+ mencerminkan Perseroan memiliki kemampuan yang kuat dibanding obligor Indonesia lainnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan.

PANDANGAN ANALIS TENTANG WIKA

"As the largest domestic contractor, with a balance of private and public sector business, we believe WIKA is a pure and direct play on this multi-year trend",

Liliana Bambang & Karen Li, CFA - J.P Morgan Securities Indonesia, September 7th, 2011

"We also believe that WIKA's operational and financial performances will improve and be better in 2012 on the back of higher contributions from recurring income given completion of some infra projects ",

Any Lesmana, CFA - Nomura Indonesia, December 22nd, 2011

"Earnings Stabilizer Kicking In, Generating 10-15% in recurring income starting 2012 would make WIKA's earnings less cyclical. Together with its stronger balance sheet, this helps to justify the stock's current 20% premium to the sector",

Cindy Effendi & Erwan Teguh - CIMB Securities Indonesia, December 14th, 2011

IMPLEMENTATION OF ESOP/MSOP

The Company divided implementation of the ESOP / MSOP program into two stages. In the first stage WIKA distributed 50% of total number of shares allocated to ESOP/MSOP, while the remaining 50% distributed in late October 2008. In 2011 from two periods of ESOP/ MSOP window exercise program which have been held the number of shares that have been exercised by employees at 25.727.000 (twenty-five million seven hundred twenty seven thousand) therefore in total the stock which option has been exercised by WIKA employees is 181.113.500 (one hundred eighty-one million one hundred thirteen thousand five hundred) shares, or 59% of the overall ESOP/MSOP program has been exercised, so that the overall number of WIKA shares reached 6.027.267.500 shares (six billion twenty seven million two hundred sixty seven thousand and five hundred) shares.

INFORMATION ON OBLIGATION, CONVERTIBLE SUKUK OBLIGATION

The Company issued the last obligation in 2003 and all liabilities have been settled in 2008. Since then, the Company has no longer issued any obligation, sukuk or convertible obligation.

THE COMPANY'S RANK

Based on data and information from the Company as well as Audit Financial Report as of 31 Desember 2011, PEFINDO has stipulated "idA+" (*Single A Plus; Stable Outlook*) rating for *General Obligation Rating* of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk in the period of 2012-2013. The idA+ rating obtained by the Company is a testament of the Company strong abilities to meet its commitment of long term finance, compared to other Indonesian obligors. The plus (+) symbol indicates a relatively strong rating and an above average category.

ANALYST VIEW ON WIKA

Informasi Pemegang Saham

Information of Shareholders

KEBIJAKAN DIVIDEN

WIKA menjadi perusahaan terbuka sejak tanggal 29 Oktober 2007. Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham dengan tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Sejak menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2007, Perseroan telah 4 (empat) kali membagikan dividen kepada seluruh pemegang sahamnya sebagai berikut:

- Pembagian dividen pertama ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2008, yaitu sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2007 atau senilai Rp34,9 miliar.
- Tahun kedua setelah menjadi perusahaan terbuka, WIKA kembali membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Mei 2009 sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2008 atau senilai Rp45,5 miliar.
- Tahun ketiga, WIKA secara konsisten kembali membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2010 sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2009 atau senilai Rp56,8 miliar.
- Tahun keempat menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Mei 2011, WIKA menaikkan *Dividen Payout Ratio*-nya menjadi 35% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2010 yaitu senilai Rp 99,7 miliar.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Berdasarkan prospektus yang diterbitkan untuk Penawaran Umum pada 29 Oktober 2007, penggunaan dana hasil penawaran umum setelah dikurangi biaya emisi tercatat sebesar Rp 759,59 miliar. Hasil dana direncanakan untuk disalurkan sebagai berikut:

1. Jumlah dana Rp152,00 miliar ditargetkan untuk modal kerja proyek,
2. Jumlah dana sebesar Rp304,00 miliar akan disalurkan sebagai modal kerja proyek di luar negeri dan EPC, serta

DIVIDENDS POLICY

WIKA became a public company in 29 October 2007. The Company continuously strives to fulfill the rights of the shareholders and yet placing attention on Company's financial condition. The Company's decision on dividend payout is based upon, among others, the net income earned during the fiscal year, the Company's obligation to allocate reserve funds in conformity with applicable rules and the Company's financial condition. In addition, the Company also considers future growth and expansion plans in the stipulation of dividend sharing.

Since going public in 2007, the Company has placed dividend payout to all shareholders in 4 (four) occasions as follows:

- On May 15, 2008 the Annual General Meeting of Shareholders stipulated the first dividend payout, at 30% of WIKA's net income in fiscal year 2007 or equal to Rp34.9 billion.
- On the second year after going public, WIKA's dividend payment was based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 28 May 2009, at 30% of WIKA's net income in fiscal year 2008 of Rp45.5 billion.
- On the third year, WIKA paid dividend based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 29 April 2010, at 30% of WIKA's Net Income in fiscal year 2009 or Rp56.8 billion.
- During the fourth year of going public, based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 12 May 2011, WIKA increased its Dividend Payout ratio to 35% of WIKA's net income in fiscal year 2010 in the amount of Rp99.7 billion.

REALIZATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Based on the prospectus issued for Public Offering on 29 October 2007, fund allocation from public offering was Rp759.59 billion. The amount has been deducted with emission costs. The funds were planned to be distributed as follows:

1. Rp152 billion targeted for working capital of projects,
2. Rp304 billion to be distributed as working capital of overseas projects and EPC, and

3. Jumlah dana sebesar Rp303,59 miliar akan digunakan untuk investasi dan pengembangan proyek infrastruktur.

Hingga 31 Desember 2007, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum adalah sebesar Rp123,32 miliar yang telah didistribusikan untuk modal kerja proyek. Sementara sampai dengan 31 Desember 2008, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum adalah sebesar Rp 452,43 miliar dengan rincian sebagai berikut:

1. Dana sebesar Rp152,00 miliar untuk modal kerja proyek,
2. Dana sebesar Rp 282,43 miliar untuk proyek di luar negeri dan EPC, serta
3. Dana sebesar Rp 18.00 miliar untuk investasi.

Dalam RUPSLB yang dilakukan pada 27 Januari 2009, rencana penggunaan dana hasil penawaran umum disetujui untuk diubah, sehingga direncanakan menjadi:

1. Dana sebesar Rp 437,59 miliar digunakan untuk modal kerja proyek dan Entitas Anak,
2. Dana sebesar Rp 304,00 miliar digunakan untuk modal kerja di luar negeri dan EPC, serta
3. Dana sebesar Rp 18.00 miliar digunakan untuk investasi.

Hingga 30 September 2009, seluruh dana hasil penawaran umum telah digunakan 100% sesuai dengan rencana dan telah disampaikan Direksi kepada Pemegang Saham Perseroan dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 29 April 2010 dan telah dilaporkan kepada Bapepam-LK melalui surat No. SE.01.01/A.DIR.0952/2010 tertanggal 22 Juni 2010 yang merupakan laporan final penggunaan dana hasil penawaran umum.

3. Rp303.59 billion will be allocated for investment and development of infrastructure projects.

As per 31 December 2007, realization of proceed from public offering at Rp123.32 billion has been distributed for working capital projects. Up to 31 December 2008, the Company has realized Rp452.43 billion with details as follows:

1. Rp152.00 billion was allocated for working capital projects,
2. Rp282.43 billion was allocated for overseas projects and EPC, and
3. Rp18.00 billion was allocated for investments.

On 27 January 2009, EGMS approved the change of fund utilization plan, to:

1. Rp437.59 billion was allocated for working capital of the projects and Subsidiaries,
2. Rp304.00 billion was allocated for overseas working capital and EPC, and
3. Rp18.00 billion was allocated for investments.

By 30 September 2009, all proceeds from public offering have been 100% allocated as planned. Realization report was delivered to the Board of Directors of the Company Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders held on 29 April 2010 and have been reported to Bapepam-LK through the letter No. SE.01.01/A.DIR.0952/2010 dated 22 June 2010 as the final report of proceeds from public offering.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

NAME AND ADDRESS OF CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

Penjamin Pelaksana Emisi Efek

Share Underwriters

- PT Bahana Securities
Graha Niaga Lt. 19
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Tel: (6221) 2505081
Fax: (6221) 2505071
- PT CIMB Securities Indonesia
Gedung BEI Tower 2 Lt. 20 & 29
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (6221) 5151330
Fax: (6221) 5151335
- PT Indo Premier Securities
Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210
Tel: (6221) 57931168
Fax: (6221) 57931167

Biro Administrasi Efek

Securities Administration Bureau

PT Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: (6221) 5709009
Fax: (6221) 5709026

Kustodian Efek

Securities Depository

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung BEI Tower 1 Lt. 5
Jln. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: (6221) 5152855
Fax: (6221) 52991199

Notaris

Notary

A.Pariomuan Pohan, SH
Jl. Wolter Monginsidi No. 7
Kebayoran Baru, Jakarta 12110
Tel: (6221) 720-8675

Akuntan Publik:

Public Accountant

HLB Hadori Sugiarto Adi & rekan
Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D
Jl. Casablanca Kav. 18
Jakarta 12870
Telephone : +62 21 8317046
Fax : +62 21 8317050
Email : hlbjakarta@hadori.co.id

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower - Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270
Phone: (6221) 7278 2380 Fax: (62-21) 7278 2370

Laporan Manajemen
Management's Report

**forward-
backward
integration
strategy
creates
high quality
infrastructure**





EAST WEST MOTORWAY, ALJAZAIR
EAST WEST MOTORWAY, ALGERIA

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Pemegang Saham yang terhormat,

Suatu kebanggaan bagi kami untuk melaporkan bahwa pada tahun 2011, WIKA mencatat pencapaian kinerja yang sangat baik, yang merupakan kelanjutan dari peningkatan kinerja sejak tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian Laba yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk sebesar Rp354,49 Miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp284,92 Miliar dan RKAP tahun 2011 sebesar Rp350,89 Miliar. Peningkatan kinerja ini merupakan hasil dari perubahan strategi Perseroan yang pada tahun 2010 mulai menerapkan *forward-backward integration* untuk mencapai Visi Perseroan tahun 2020 yaitu *The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia*, dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi berupa infrastruktur energi listrik, pelabuhan, bandara, jalan, bangunan dan gedung.

Peningkatan kinerja WIKA pada tahun 2011 juga tidak terlepas dari kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2011 yang relatif stabil dan kondusif bagi industri konstruksi dan didukung dengan Kebijakan Pemerintah yang sebagian besar menitikberatkan pada prioritas percepatan pembangunan infrastruktur untuk mengakselerasi pertumbuhan perekonomian nasional. Kondisi perekonomian yang kondusif ini ditunjukkan dengan kriteria *investment grade* bagi Indonesia oleh 2 perusahaan Pemeringkat dunia yaitu: Fitch dan Moody's.

Dimulai pada tahun 2010, dengan mempertimbangkan perubahan kondisi dan lingkungan bisnis Perusahaan, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi bersepakat untuk merumuskan kembali perencanaan jangka panjang Perusahaan. Hasil rumusan ini mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2011 dimana seluruh lini Perusahaan menyadari bahwa persaingan usaha semakin meningkat diantara para pelaku usaha di bidang konstruksi untuk memenangkan proyek-proyek strategis yang pada akhir-akhir ini tidak hanya dikelola oleh Pemerintah Pusat. Sejak digulirkannya otonomi daerah, peran dan fungsi Pemerintah Daerah semakin tinggi untuk membangun daerahnya masing-masing.

Dear Our Honorable Shareholders,

It is an honor for us to present WIKA's remarkable achievement in 2011, thus confirming our sustainable growth since 2010. The Company has booked an increase in Income Attributable to Parent Entity Owner at Rp354.49 billion compared to 2010 amount of Rp284.92 billion and 2011 RKAP of Rp350.89 billion. As result of our new strategy implementation initiated in 2010, forward-backward integration influenced WIKA to reach its good set financial performance. This strategy encourage as part of our effort to achieve WIKA's 2020 Vision: *The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia*, and to provide high quality infrastructure products including electricity energy, ports, airports, roads, and buildings.

The stability and condusive Indonesia's economy condition and construction industry during 2011 played an important part and influence WIKA remarkable achievement, thus also supported by government policies that largely focused and prioritized on the acceleration of infrastructure development priorities in order to accelerate national economic growth. The investment grade criterion for Indonesia by two world-ranking companies: Fitch and Moody's was evidence to prove Indonesia favorable economic condition.

Since 2010, by taking into consideration the progress in the Company's condition and business environment, the Board of Directors and the Board of Commissioners placed a resolution to reformulate the Company's long-term planning. Moving forward, the formulation outcome has been implemented in stages in 2011. The Company's entire lines had realized the increasing competition in the construction field and recent strategic projects that were not only managed by the Central Government. Since the implementation of regional autonomy, the regional government has higher role and function in building their respective regions.



Perumusan kembali perencanaan jangka panjang menciptakan pertumbuhan yang berkesinambungan serta pencapaian unggul yang diraih Perseroan dengan tetap mampu mengikuti dinamika perubahan yang terus terjadi.

Long-term plan reformulation has created sustainable growth and excellent achievements by the Company through efforts in following the dynamic transformation.

Ir. Agoes Widjanarko, MIP

Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Prospek Usaha dan Langkah ke Depan

Pada tahun 2011 Perusahaan telah memiliki 6 Entitas Anak yaitu: WIKA Beton, WIKA Realty, WIKA Intrade, WIKA Gedung, WIKA Insan Pertiwi dan terakhir adalah WIKA Jabar Power. Integrasi WIKA Induk dengan seluruh Entitas Anak dirumuskan oleh Direksi dan Dewan Komisaris menjadi sebuah strategi *forward-backward integration*, yang didukung dengan fokus pengembangan dan sasaran bisnis Perseroan sesuai dengan perubahan kondisi dan lingkungan persaingan usaha Perseroan. Dewan Komisaris pada tahun 2011 kembali menekankan kepada Direksi untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja Entitas Anak, mengingat kinerja Perseroan tidak akan terlepas dari kontribusi kinerja dari Entitas Anak.

Dalam jangka panjang, kami yakin kiprah Perseroan akan semakin cemerlang, terutama mengingat perhatian tinggi dari Pemerintah Kabinet Indonesia Bersatu II terhadap program percepatan pembangunan ekonomi nasional, yang saat ini – sesuai Peraturan Presiden nomor 54 Tahun 2011 – telah dituangkan dalam Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Syarat mutlak dari implementasi Pembangunan Ekonomi Indonesia tersebut adalah tersedianya infrastruktur *public works*, perhubungan, energi, dan telekomunikasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah. 3 (tiga) area utama penyediaan infrastruktur, termasuk *public works*, perhubungan, dan energi, merupakan *core* kompetensi dan keunggulan kompetitif Perseroan yang selama ini telah dimiliki. Dengan begitu, Perseroan mampu berperan penting dalam penyediaan infrastruktur energi, penyediaan jalan akses dari dan ke wilayah koridor ekonomi melalui infrastruktur jalan, kereta api, maupun pengembangan pelabuhan laut serta udara dan pengembangan kawasan ekonomi.

Semua ini dapat kami kontribusikan melalui penerapan strategi *forward-backward Integration* Perseroan, yang juga selaras dengan pemaparan tema pelaporan tahun 2011, *Build Create Grow—Create Excellence, Accelerate Growth* yang kami canangkan demi mengantisipasi perkembangan-perkembangan ke depan.

Business Prospects and Moving Forward

In 2011 the Company has 6 Subsidiaries: WIKA Beton, WIKA Realty, WIKA Intrade, WIKA Gedung, WIKA Insan Pertiwi and WIKA Jabar Power. Through the integration of WIKA Holding and Subsidiaries, the Board of Directors and the Board of Commissioners have formulated a forward-backward integration strategy, supported by the Company's development focus and targeted business, which was in line with the changing condition and competitive business environment. The Board of Commissioners in 2011 had re-emphasized the improvement in Subsidiaries' performance to the Board of Directors, considering that the Company's results would be aligned with the contribution of Subsidiaries' performance.

In the long run, we believe the Company will secure brighter future, supported by the Government of Indonesia United Cabinet II eminent attention toward the acceleration of national economic development program, which currently – in line with the Presidential Decree number 54 year 2011 – set forth in the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development. The absolute requirement on Indonesia's Economic Development comes in the availability of adequate infrastructures including public works, transportation, energy, and telecommunications appropriate to the needs of each region. The Company's provision in three infrastructure main areas including public works, transportation, and energy, are placed as core competencies and benefits advantageous. Hence, the Company plays an important role in the provision of energy infrastructure, access roads from and to economic corridor area through the infrastructures of roads, railways, air and airports development as well as economic zone development.

We have been contributing this ventures through the implementation of the Company's forward-backward integration strategy that is in line with our 2011 report theme; *Build Create Grow – Create Excellence, Accelerate Growth*, which we initiated to anticipate the future developments.

Peran dan Fungsi Pengawasan

Sesuai dengan peran dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris upaya yang dilakukan oleh Dewan Komisaris secara berkesinambungan adalah melakukan pengawasan secara intensif terhadap kegiatan operasional Perusahaan oleh Direksi. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus menerus melakukan *continuous improvement* guna memastikan tercapainya program kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan di dalam RKAP dan juga Kontrak Manajemen antara Direksi dengan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris secara berkelanjutan meminta kepada Direksi untuk terus meningkatkan kualitas dari perencanaan, implementasi dan evaluasi setiap proyek yang disasar, diperoleh dan dikerjakan oleh Perusahaan. Hal ini perlu untuk menjaga agar kinerja dan kualitas dari produk yang dihasilkan oleh Perusahaan sesuai dengan harapan dari seluruh pelanggan Perusahaan.

Penguatan Tata Kelola Perusahaan dan Peran Komite Dewan Komisaris yang Efektif

Peran dan fungsi Dewan Komisaris juga tidak terlepas dari penguatan fungsi pengawasan Dewan Komisaris yang didukung dengan peningkatan implementasi tata kelola Perusahaan yang baik (GCG) dan dilaksanakan secara berkelanjutan antara lain melalui pemberdayaan fungsi komite-komite dibawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite GCG, Komite Perencanaan dan Risiko Usaha, Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sejak ditetapkannya perubahan Charter Komite Dewan Komisaris mulai tahun 2010, maka pada tahun 2011 Komite Dewan Komisaris mampu mengimplementasikan dan memberikan penegasan atas area pengawasan dari masing-masing Komite Dewan Komisaris sehingga kinerja Komite Dewan Komisaris lebih efektif dan optimal. Penguatan Tata Kelola Perusahaan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya skor implementasi GCG Perusahaan yang secara berkelanjutan sejak tahun 2005 dilakukan *assessment* oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Role and Supervisory Function

In line with the supervisory role and function of the Board of Commissioners, the intensive supervision to the Company's operational activities by the Board of Directors have been conducted continuously by the Boards of Commissioners. Encouragement to implement continuous improvement is enforced to ensure work plan goal and performance set in RKAP target, as well as Management Contract between the Board of Directors and the Board of Commissioners are met. The Board of Commissioners will constantly implore the Board of Directors to continuously place the improvement on the quality of planning, implementation and evaluation of each targeted, acquired and operated project by the Company. This objective is in line with the commitment to maintain the performance and quality of products to meet customers' expectations.

Strengthening of Corporate Governance and Effective Role of Committee

The role and function of the Board of Commissioners are also inseparable from the strengthening of its supervisory function, which also supported by the improvement in GCG implementation in a sustainable manner including through the empowerment of Committees function under the Boards. They are the Audit Committee, GCG Committee, Planning and Business Risk Committee, and Nomination and Remuneration Committee.

With the enactment of the Board of Commissioners Committee Charter initiated in 2010, in 2011 the Committee was able to implement and affirm the supervisory areas of each Committee so as to create effective and optimum performance. This improvement is indicated by the increased in GCG implementation score. The Financial and Development Supervisory Board (BPKP) has been continuously conducting the assessment since 2005 for the Company.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Pada tahun 2008, Perusahaan mencatat skor hasil *assessment* GCG sebesar 85,56 dan pada tahun 2011 Perusahaan mampu mencatat skor hasil *assessment* GCG menjadi sebesar 89,34. Kondisi ini mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang semakin membaik di Perseroan.

Demi menunjang komitmen dan misi GCG di atas serta tujuan peningkatan pendapatan baik dari proyek domestik maupun luar negeri dapat semakin memuaskan dan tumbuh berkesinambungan, Dewan Komisaris juga menekankan bahwa upaya tersebut harus didukung dengan sumber daya manusia, kami sebut Human Capital, yang kompeten dan unggul sesuai dengan kebutuhan bisnis WIKA. Kami sangat mendukung upaya Direksi dalam penancangan dan peluncuran program *Transformational Leadership* selama tahun 2011, yang mampu melakukan regenerasi sumber daya manusia secara konsisten dan terukur.

Selanjutnya, penerusan komitmen Perseroan secara konsisten dalam hal penyisihan sebagian keuntungan bagi program tanggung jawab sosial (CSR) yang berkelanjutan dan terarah tetap dipertahankan, serta berjalan selaras dengan pertumbuhan usaha Perseroan. Melanjutkan program Perseroan dari tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2011 aktivitas penghibahan, penunjang sarana dan prasarana pendidikan serta kemitraan melalui program PKBL telah berjalan dan menjadi fokus utama dalam bidang CSR WIKA. WIKA berkomitmen untuk terus berkontribusi kepada kalangan yang kurang mampu demi meningkatkan kesejahteraan komunitas di sekitar usaha kami secara berkelanjutan.

Apresiasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris, pada tahun 2011 ini dan dalam rangka peringatan hari ulang tahun WIKA yang ke-52, selain menyampaikan ucapan selamat kepada Direksi dan seluruh jajaran WIKA atas keberhasilan pencapaian kinerja Perusahaan yang menggembirakan pada tahun 2011, juga mengharapkan peningkatan peran, kontribusi, serta *awareness* kepada Direksi dan seluruh jajaran WIKA untuk meningkatkan kinerja dan penetrasi pasar Perusahaan pada tahun 2012 dengan mengacu pada pengalaman yang didapat dan keberhasilan

In 2008, the Company recorded a GCG assessment result score of 85.56. In 2011 the Company was able to increase its GCG assessment result to 89.34. This reflects as an improvement in the implementation of corporate governance in the Company.

As part of the effort to support the commitment and mission of GCG as well as to better improve and secure sustainable revenues both from domestic and foreign projects, the Board of Commissioners also emphasized the importance of human resources to reach this goal. The development of competent and excellent Human Capital is in line with WIKA's business needs. We strongly support the efforts of the Board of Directors in initiating and launching the *Transformational Leadership* program during 2011, which was able to regenerate the human resources in consistent and measurable manners.

Moreover, a consistent application of the Company's commitment in putting aside part of the profit for a sustainable and focused corporate social responsibility (CSR) program was constantly maintained, and in harmony with the growth of the Company's business. As part of its continuous effort from the previous year, the Company conducted several CSR activities throughout 2011 including humanitarian aid, education facilities and infrastructures as well as partnerships development through PKBL program. WIKA is committed to continuously contribute to the welfare of communities around its business area especially toward under-privileged community.

Appreciation from the Board of Commissioners

The Board of Commissioners, in 2011 and also in commemoration of the 52nd anniversary of WIKA, would like to present our appreciation to the Board of Directors and all management of WIKA on their success in delivering a remarkable performance in 2011. We also place our expectation on the improvement of roles, contributions, and awareness to the Board of Directors and all management of WIKA to improve the market share in 2012 through sustainable efforts from the experience and success in 2011. This may be instigated through

yang telah dicapai selama tahun 2011, melalui perbaikan secara berkelanjutan terhadap kualitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi pekerjaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham Perseroan atas kepercayaan yang telah diberikan guna mengemban tugas dan fungsi melakukan pengawasan terhadap jalannya Perseroan sehingga kami dapat mengoptimalkan investasi yang telah diberikan oleh Pemegang Saham untuk membangun dan mengembangkan Perusahaan dalam rangka mewujudkan visi Perusahaan.

Atas nama Dewan Komisaris,

sustainable improvement on the quality of planning, implementation, and works evaluation in the future.

To conclude this message, the Board of Commissioners would like to thank all Company's Shareholders for their trust commended to us in carrying out our supervisory duty and function on the Company operations that is expected to provide optimum returns for the Shareholders as well as to support the Company in realizing its vision.

On behalf of the Board of Commissioners,

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.



Ir. Agoes Widjanarko, MIP

Komisaris Utama
President Commissioner



③

①

④

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



1. Ir. Agoes Widjanarko, MIP

Komisaris Utama
President Commissioner

2. Pontas Tambunan, SH, MM

Komisaris
Commissioner

3. Soepomo, SH, Sp.N, LL.M

Komisaris
Commissioner

**4. Dr. Amanah Abdulkadir, MA,
QIA, CFE, CRMP**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

5. Brigjen TNI (Purn.)

Dadi Pratjpto, SE

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

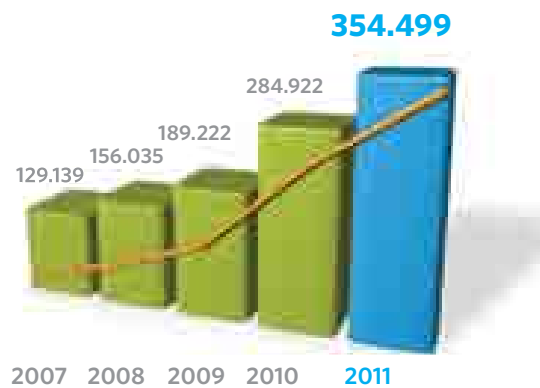
Report from the Directors

Penjualan Termasuk KSO
Sales Including JO

Rp **8,89** Triliun
Trillion

 **32,88%**

Laba Yang Dapat Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk (Rp Juta)
Income Attributable To Parent Entity Owner (Rp Million)



Pemegang saham yang terhormat,


Teriring puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, WIKA bangga atas kembali tercapainya tahun kerja yang diwarnai dengan pertumbuhan dan pencapaian baru. Kinerja baik yang telah dibangun pada tahun-tahun sebelumnya, berhasil kami pertahankan dan kembangkan selama tahun 2011.

Secara umum, tahun 2011 memberi kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan perekonomian domestik. Indonesia tidak hanya mampu bertahan dari ancaman krisis di Eropa dan Amerika Serikat, tetapi juga dapat terus bertumbuh secara mengesankan. Berdasarkan catatan resmi Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian nasional tumbuh 6,5%, dan pendapatan per kapita meningkat 13,8% sehingga mencapai Rp30,8 juta per tahun. Prestasi ini masih dilanjutkan dengan peningkatan peringkat utang Indonesia oleh lembaga Fitch Ratings, yang memberikan tingkat BBB-, atau peringkat yang mengindikasikan situasi layak investasi.

Dear Shareholders,

By the blessings of God Almighty, WIKA is proud on another success in the working year filled with new growth and achievement. During 2011 the Company has maintained and developed remarkable performance built in the previous years.

In general, the year 2011 provided conducive condition for the domestic economic growth. Indonesia growth performance adding to its ability to survive the crisis in European zone and United States of America. Based on the official records from The Central Statistical Bureau (BPS), the national economy had improved by 6.5% and income per capita had increased by 13.8% and reached Rp30.8 million per year. The achievement continued by the improvement of Indonesia's debt rate by Fitch Ratings, which provided BBB- level and indicated favourable condition for investment.



“WIKA melampaui tahun 2011 dengan pencapaian cemerlang baik di bidang finansial, maupun non finansial, termasuk keberhasilan regenerasi human capital. Semua ini mendukung dan menunjukkan konsistensi pertumbuhan WIKA dari tahun ke tahun.”

“Wika sailed through the year 2011 with remarkable performance both in financial and non-financial sectors, including achievement in human capital regeneration that supported and indicated Wika’s growth from year to year.”

Bintang Perbowo, SE, MM

Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi

Directors' report

Berbicara mengenai bisnis konstruksi dan infrastruktur secara khusus, pada tahun 2011 lalu, pemerintah menganggarkan dana pembangunan proyek infrastruktur yang cukup besar, yakni Rp126 triliun. Infrastruktur menjadi pusat perhatian sejalan dengan rencana pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) adalah salah satu bentuk nyata perhatian ini.

Peluang di atas, serta stabilnya keadaan ekonomi, memberikan kesempatan yang baik kepada Perseroan untuk menyusun rencana-rencana pengembangan usaha dan mengembangkan strategi guna meningkatkan ketangguhan kompetitifnya untuk dapat tumbuh terus secara berkesinambungan.

Selanjutnya, perkenankan kami memberi penjelasan mengenai capaian, tantangan, dan strategi Perseroan sepanjang tahun 2011, serta garis besar rencana WIKA ke depan.

Penciptaan Pertumbuhan

Melalui pertumbuhan usaha yang berkesinambungan, sepanjang tahun 2011, WIKA melanjutkan upayanya menjadi perusahaan yang terbaik. Pada tahun 2010, WIKA mencanangkan program transformasi WIKA yang menjadi awal bagi pemetaan Visi-Misi WIKA dalam jangka panjang, yakni hingga tahun 2020. Pada tahun 2020 tersebut, WIKA memiliki visi menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang *Engineering Procurement dan Construction* (EPC) dan Investasi terintegrasi di Asia Tenggara.

Pemetaan jangka panjang ini memberikan wawasan ke depan bagi WIKA, sekaligus landasan dalam merancang strategi-strategi usahanya. Strategi tersebut mencakup antara lain strategi di bidang pemasaran, produksi dan Keuangan. Strategi bidang pemasaran adalah seleksi pemilihan pelanggan/pemberi kerja baik di dalam negeri maupun luar negeri yang dapat memberikan tambahan nilai yang optimal bagi hasil usaha dengan risiko

Relevant to the construction and infrastructure business specifically, last year, the Government provided an ample budget for infrastructure project development at Rp126 trillion. Aligned with the Government's plan to accelerate economic growth, infrastructure has become the focus, actualized in Master plan for the Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development (MP3EI).

This opportunity and stable economy condition have allowed the Company to initiate business expansion plan and strategy to improve its competitive resilience to grow in a sustainable manner.

We hereby also would like to express the Company's achievement, constraints, challenges, and strategy during 2011 as well as an overview of WIKA's future plan.

Create Excellence

During 2011 WIKA continued its efforts to become the best company through sustainable business growth. In 2010 WIKA established transformation program of WIKA, which commences the mapping for WIKA's Vision-Mission in the long term up to 2020. WIKA set a Year 2020 Vision: to become one of the best integrated Engineering Procurement and Construction (EPC) and investment company in Southeast Asia.

This long-term mapping has given WIKA a view for the future and a foundation in planning its business strategies. The strategies included strategies in marketing, production and finance sectors. Strategy in marketing sector was set for the selection of clients within the country and overseas which will provide optimum added value and minimum risks. The strategy in production sector was focused on the

minimal. Strategi bidang produksi diarahkan kepada peningkatan sistem operasi untuk mendapatkan cara kerja yang unggul, termasuk di dalamnya melakukan sentralisasi kegiatan pengadaan dan efisiensi berbagai kegiatan operasi. Sementara, strategi pada bidang keuangan diarahkan kepada optimalisasi pemanfaatan sumber daya keuangan melalui sentralisasi pengelolaan sumber daya keuangan.

Selanjutnya, dalam rangka pencapaian Visi-Misi WIKA 2020, telah ditetapkan sasaran strategis dan tahapan pencapaiannya. Sasaran strategis mencakup antara lain pertumbuhan kinerja EPC dan Investasi pada Bisnis Unit Strategis perusahaan, pertumbuhan kinerja EPC di luar negeri, penerapan sistem manajemen yang terpadu dan pengembangan kepemimpinan berbasis Indonesia.

Lebih jauh lagi, WIKA juga berupaya menegakkan sinergi dan integrasi pengelolaan bisnis WIKA antara Induk Perusahaan dengan setiap Entitas Anak. Pengelolaan bisnis WIKA yang mencakup Bisnis Unit Konstruksi Sipil, Konstruksi Bangunan, Mekanikal dan Elektrikal, didukung oleh kompetensi Entitas Anak yang meliputi Bisnis Unit Industri Precast, Bisnis Unit Real Estate, serta Industri lainnya dan Perdagangan. Sinergi dan integrasi bisnis ini merupakan perwujudan strategi utama kami yaitu *forward - backward integration*.

Selain itu, kami juga akan terus mengembangkan aspek *intangible assets*, atau lebih dikenal dengan harta nirwujud. Meskipun disebut nirwujud, namun *intangible assets* merupakan sumber yang riil bagi sebuah perusahaan untuk mewujudkan keunggulan dan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Intangible assets yang akan dikembangkan adalah:
a. *Intangible* internal berupa antara lain, sistem manajemen WIKA yang terintegrasi, *Knowledge Management*, Nilai-nilai perusahaan, kompetensi yang dikembangkan berdasarkan model

improvement of operation system to gain excellent work method, including centralization of trade activities and efficiency of operational activities. Meanwhile the strategy in financial sector was focused on the optimisation in utilizing financial resources through centralisation of financial resource management.

Moreover, as the effort to achieve WIKA's Vision-Mission 2020, we established the strategic goals and phases. Strategic goals included performance improvement on EPC and investment in the Company's Strategic Business Unit, overseas performance improvement, implementation of integrated management system and Indonesian based leadership development.

Going forward, WIKA also strived to apply synergy and management integration of WIKA's business between the Holding Company and it's Subsidiaries. WIKA's business management, which includes Civil Construction, Building Construction, Mechanical and Electrical have been supported with competencies of Subsidiaries comprising Precast Industry, Real Estate, and other industries Business Unit and Trading. This synergy and integration are the actualisation of our main strategy of forward-backward integration.

In addition, we will develop the aspect of intangible assets, which is the Company's real source in realising its business excellence and sustainability in the long term.

The development of Intangible assets includes:
a. Internal Intangible such as WIKA's integrated management system, Knowledge Management, Corporate values, competency development

Laporan Direksi

Directors' report

Competency based Human Capital Management System, serta sinergi WIKA dan Anak Perusahaan.

b. *Intangible* eksternal berupa antara lain *Customer Satisfaction* dan *Brand Image* WIKA.

Selaras dengan Visi-Misi WIKA 2020, pengembangan usaha WIKA termasuk investasi akan tetap difokuskan pada Bisnis Unit Strategis Infrastruktur, Industrial Plant dan Energi. Di bidang Energi, WIKA akan mengembangkan kompetensi pada bidang energi baru terbarukan, antara lain tenaga surya.

Percepatan Pertumbuhan

Sektor usaha konstruksi selama tahun 2011 mencatat pertumbuhan PDB yang positif sebesar 6,5%, dan mencapai nilai Rp7.427,1 triliun. Pertumbuhan ini diperkirakan akan semakin besar pada tahun 2012, mengingat pemerintah memprioritaskan pembangunan infrastruktur melalui program MP3EI, yang menaruh peran BUMN sebagai tulang punggungnya. WIKA sendiri menjadi salah satu dari 26 BUMN ujung tombak implementasi MP3EI. Untuk mendukung pelaksanaan proyek ekonomi dan infrastruktur, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Pengadaan Lahan (UU Lahan), yang disahkan Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Desember 2011. UU Lahan diharapkan dapat menjawab masalah ketersediaan lahan, yang dibutuhkan untuk memacu pembangunan.

Gambaran di atas menunjukkan latar belakang pencapaian WIKA pada tahun 2011, yang memperlihatkan hasil menggembirakan. Pada tahun 2011, perolehan nilai kontrak baru selama tahun 2011 sebesar Rp13,56 triliun yang berarti 110,42% dari target RKAP 2011 dan mengakumulasi nilai kontrak dihadapi pada tahun 2011 menjadi Rp26,59 triliun atau tumbuh 27,59% dari tahun sebelumnya. Dibandingkan 2010, perolehan kontrak baru meningkat 32,68%, dengan penyumbang terbesar yakni Segmen Konstruksi dan Mekanikal Elektrikal dengan total kontribusi sebesar 78,30% dari total Kontrak Baru. Profil pelanggan WIKA pada tahun 2011 terbesar adalah BUMN dengan nilai kontribusi

based on Human Capital Management System model and the synergy between WIKA and its Subsidiaries.

b. External Intangible such as Customer Satisfaction and WIKA's Brand Image.

Aligned with WIKA's Vision-Mission 2020, WIKA's business development including investment will remain focused on the Business Units of Infrastructure, Industrial Plant and Energy. In Energy sector, WIKA will develop competence in the Renewable Energy, such as Solar Power.

Growth Acceleration

Construction sector in 2011 recorded a positive GDP growth of 6.5% and reached Rp7,427.1 trillion. This growth is expected to be enhanced in 2012, considering that the Government prioritized the development of infrastructure through MP3EI program, which then put the role of State Owned Enterprises (SOEs) as its backbone. WIKA itself has become one of 26 pioneering SOEs for the implementation of MP3EI. To support the implementation of infrastructure projects and economy, the Government established the Land Procurement Law (Land Law), authorized by the House of Representatives on 16 December 2011. This Land Law is expected to respond to the problem of land availability, required to boost the development.

The above figures showed the background of WIKA's achievements in 2011 with encouraging results. The acquisition value of new contracts in 2011 reached Rp13.56 trillion, an increase of 110.42% from the 2011 RKAP target and accumulated contract value in 2011 reached Rp26.59 trillion or an increase of 27.59% from the previous year. Compared to 2010, the acquisition of new contracts increased by 32.68%, with the largest contributor is Business Units of Construction and Mekanikal Elektrikal with total contribution of 78.30% toward total of new contract. WIKA's major customers in 2011 are State Owned Enterprises with the contribution of 42.5%

42,5% dari keseluruhan kontrak yang diperoleh tahun 2011, Pemerintah memberi kontribusi sebesar 29% dan sisa sebesar 28,5% adalah pelanggan Swasta.

Nilai pendapatan WIKA yang dihasilkan selama tahun 2011 tanpa memperhitungkan nilai penjualan proyek-proyek *Joint Operation* tercatat sebesar Rp7,74 triliun, terjadi peningkatan sebesar 28,57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni Rp6,02 triliun, atau 104,03% dibanding dengan target RKAP 2011 sebesar Rp7,44 triliun. Nilai Laba yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk yang dapat diperoleh selama tahun 2011 adalah sebesar Rp354,49 miliar naik 24,42% dibanding dengan tahun 2010 sebesar Rp284,92 miliar atau 99,89% dari target RKAP 2011 sebesar Rp350,89 miliar. Pertumbuhan-pertumbuhan ini, antara lain merupakan hasil dari penerapan berbagai strategi yakni strategi pasar dengan selektif pada pelanggan yang dapat memberikan kepastian pendanaan proyek, strategi operasi dengan melakukan sentralisasi pengadaan dan melakukan upaya efisiensi di berbagai kegiatan operasi, serta strategi keuangan yang menerapkan sentralisasi keuangan. Kontribusi nilai penjualan dari Induk Perusahaan mencapai 59% dan sisanya 41% ditopang oleh kegiatan usaha Entitas Anak.

Adapun gambaran kondisi kekayaan perusahaan berupa nilai aset Perseroan mengalami peningkatan 32,38% menjadi Rp8,32 triliun dibandingkan 2010. Pertumbuhan aset ini terbesar didorong oleh kegiatan-kegiatan investasi yang dilakukan disepanjang tahun 2011, antara lain pembangunan Pabrik Produk Beton di Karawang Jawa Barat senilai kurang lebih Rp200 miliar dan Proyek *Independent Power Producer* yaitu PLTD Ambon 25 MW dengan total nilai investasi sebesar Rp200,9 miliar, PLTG Borang 60 MW dengan total nilai investasi sebesar Rp777,29 miliar dan PLTMG Rengat 20 MW dengan total nilai investasi sebesar Rp145,83 miliar. Seluruh kegiatan investasi tersebut diharapkan semakin dapat memberikan stabilitas bagi tambahan pendapatan dan laba bagi Perseroan dimasa yang akan datang.

of the overall contract acquired in 2011, namely 29% contributed by the Government and 28.5% by private customers.

WIKA's income in 2011 excluding sales of Joint Operation projects was recorded at Rp7.74 trillion, an increase of 23.57% compared to the previous year of Rp6.02 trillion or 104.03% compared to 2011 RKAP target at Rp 7.44 trillion. Income Attributable To Parent Entity Owner in 2011 was Rp354.49 billion, an increase of 24.42% compared to 2010 amount of Rp284.92 billion or 99.89% of 2011 RKAP target at Rp350.89 billion. These growths are the results of the implementation of various strategies, including market strategies with selective customers that may provide certainty of project funding, the operation strategy to centralize procurement and efficiency in various operations and financial strategy to implement financial centralization. The contribution from Holding Company's sales reached 59% and the remaining 41% was contributed by the subsidiaries' operations.

The Company's assets as the illustration of the Company's wealth increase by 32.38% to Rp8.32 trillion compared to 2010. This assets growth was generated by investment activities conducted throughout 2011, including the development of Concrete Product Plant in Karawang, West Java with the value Rp200 billion and Power Producer Independent Project, 25 MW Diesel Power Plant (PLTD) Ambon with total investment of Rp200.9 billion, 60 MW Borang Gas Power Plant (PLTG) with total investment of Rp 777.29 billion, and 20 MW Rengat Gas Engine Power Plant (PLTMG) with total investment of Rp145.83 billion. All investment activity was expected to provide stability for revenue and profit for the Company in the future.

Laporan Direksi

Directors' report

Nilai kekayaan bersih Perseroan berupa total ekuitas yang dimiliki pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp2,07 triliun, tumbuh sebesar 15% dibanding ekuitas yang dimiliki pada akhir tahun 2010 yakni sebesar Rp1,80 triliun, sehingga menghasilkan rasio *Return on Equity* (ROE) tumbuh dari 15,81% pada tahun 2010 menjadi 17,11% pada tahun 2011.

Selain prestasi finansial, WIKA juga mendapatkan pengakuan-pengakuan dari berbagai institusi. Pada bulan Juli, WIKA menerima penghargaan Satu Juta Jam Kerja Tanpa Kecelakaan dari Pertamina; meraih predikat 'Sangat Bagus' dalam INFOBANK BUMN Award 2011 pada bulan Oktober; mendapatkan gelar Honored Member of Top 20 Indonesia Most Admired CEO 2011 di bidang konstruksi pada bulan Desember; dan penghargaan Project of the Year bidang manajemen proyek dalam IAMPI Award 2011.

Segenap pencapaian ini adalah bagian dari usaha WIKA mewujudkan visi jangka panjangnya pada tahun 2020, yakni menjadi perusahaan *Engineering Procurement and Construction (EPC)* dan Investasi terbaik di Asia Tenggara. Sekilas gambaran kinerja WIKA pada tahun 2011 terwakili pula dalam semangat tema pelaporan kami, yakni *Build Create Grow – Create Excellence, Accelerate Growth*. Bersama WIKA, membangun, mencipta, dan berkembang, demi mencapai keunggulan dengan melaksanakan percepatan pertumbuhan.

Pengembangan dan Pengharkatan Human Capital WIKA

Pengelolaan sumber daya manusia, yang kami sebut *human capital* (HC) merupakan aspek penting bagi setiap perusahaan, tidak terkecuali bagi WIKA. Pada tahun 2011, WIKA berfokus pada aspek kuantitas dan kualitas pekerjaannya sekaligus. Tantangan yang kami hadapi pada tahun lalu terkait HC adalah jenjang antara kebutuhan pekerja dengan ketersediaan. Di sini, Departemen HC bertugas menyiapkan HC yang berkualitas bagi Perseroan. Pemetaan terhadap seluruh karyawan

The Company's net worth of equity in 2011, reached Rp2.07 trillion, an increase of 15%, compared to 2010 amount of Rp1.80 trillion, leading to the Return on Equity (ROE) ratio to grow from 15.81% in 2010 to 17.11% in 2011.

With the set of financial performance, WIKA also received recognitions from many institutions, such as the awards of One Million Hour for Zero Accident from Pertamina in July; and "very good" predicate in INFOBANK BUMN Award 2011 in October. The Company also received Honored Member of Top 20 Indonesia Most Admired CEO 2011 in construction sector in December and Project of the Year award in project management sector in IAMPI Award 2011.

All achievements were part of WIKA's effort to fulfill its 2020 long term vision, to be the best integrated Engineering Procurement and Construction (EPC) and Investment Company in South East Asia. The brief overview on WIKA's 2011 performance is also represented in our report theme, *Build Create Grow – Create Excellence, Accelerate Growth*. Together we build, we create, and we grow to achieve excellence performance, through growth acceleration.

WIKA Human Capital Development and Nobility

The human resources management, called human capital (HC) is an important aspect for every company, including WIKA. In 2011, the employee quantity and quality aspects become the highlights for WIKA. Our challenge last year was to fill the gap between the need and availability of employees. The HC department's duty is to prepare the quality of HC. The Company mapped each employee based on his or her competencies. This effort was instigated

dilakukan berdasarkan basis kompetensi masing-masing pekerja. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mempersiapkan regenerasi, baik di perusahaan induk, maupun anak perusahaan, demi menjaga kesinambungan pertumbuhan usaha.

Untuk itulah, WIKA melakukan percepatan proses regenerasi HC Perseroan, termasuk melaksanakan jalur-jalur rekrutmen non karir, untuk posisi-posisi tertentu. Salah satu yang dilakukan WIKA dalam memacu regenerasi HC adalah dengan menerapkan sistem *job rotation*. Tujuannya adalah agar setiap pekerja WIKA mengenal betul bisnis perusahaan tempatnya bernaung, tidak hanya perusahaan induk, tetapi juga Entitas Anak. Pada tahun 2011 pula, kami meluncurkan *Transformational Leadership*, yang bertujuan menciptakan insan-insan unggul WIKA.

Selain itu, WIKA meneruskan program pembiayaan pendidikan dalam dua bentuk: pendidikan pascasarjana dan pendidikan jangka pendek (*short courses*). Pada tahun 2011, WIKA mengirimkan enam orang pekerjanya untuk mendalami bidang *quantity surveyor* di Malaysia. Untuk pembiayaan, empat orang peserta dibiayai oleh WIKA bekerja sama dengan kementerian lain, dan dua lainnya mendapat pembiayaan penuh dari WIKA. Dengan mengembangkan jumlah dan mutu sumber daya manusia secara beriringan, WIKA berharap akan selalu dapat mempersembahkan kinerja baik yang berkesinambungan kepada pemegang saham, serta masyarakat luas.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam penerapan tata kelola perusahaan, WIKA mengacu kepada internasional *best practice*. Terkait penilaian BPKP, WIKA selalu berusaha meningkatkan rating penilaian tata kelola-nya setiap tahun. Hasilnya, berdasarkan assesment GCG pada tahun 2011 diperoleh skor 89,34. Tidak berhenti sampai di situ, WIKA juga senantiasa menantang diri dalam perjalanan menjadi yang terbaik. Tahun 2011, untuk pertama kalinya, WIKA ikut serta dalam kompetisi *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA).

to prepare the regeneration in maintaining business growth sustainability, both in the holding company and subsidiaries.

Hence, WIKA has accelerated HC regeneration process for certain positions, including the provision of non-career recruitment methods, among others, by job rotation system. The method encouraged WIKA's employees to really understand the Company's business, not only by the holding company, but also by the subsidiaries. We also launched the *Transformational Leadership* in 2011, with the purpose to create excellent individuals in WIKA.

Moreover, WIKA continued the education funding program in two schemes: post-graduate education and short courses. In 2011, WIKA has assigned 6 of its employees to learn about quantity surveyor in Malaysia. On funding, four participants were under WIKA's responsibility, cooperating with other ministries, and two other participants were fully-funded by WIKA. By the improvement of number and quality of human resources, WIKA expects that the Company will always present sustainable performance to the shareholders and to the society.

Implementation of Corporate Governance

In the implementation of corporate governance, WIKA refers to the international best practices. Related to the assessment of Finance and Development Supervisory Agency (BPKP), WIKA always attempts to improve its governance rating every year. Based on the assessment of GCG in year 2011, our GCG implementation score was 89.34. Furthermore, in its journey WIKA always endeavors to challenge itself to be the best. WIKA joined *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) in 2011 – for the first

Laporan Direksi

Directors' report

Penghargaan ISRA diberikan kepada perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutan, dan meningkatkan kesadaran terhadap akuntabilitas dan transparansi. Dari 36 perusahaan yang turut serta, WIKA keluar sebagai juara kedua untuk kategori Services, serta gelar *Commendation for the First Time Sustainability Reporting* dari National Center for Sustainability Reporting (NCSR) – sebuah pencapaian yang kiranya, cukup membanggakan segenap keluarga WIKA.

Lebih jauh mengenai tata kelola, acuan WIKA terhadap praktik penerapan yang terbaik telah membawa aspek *health, safety and environment* (HSE) WIKA menghasilkan nol kecelakaan di salah satu proyek DPPU di Kuala Namu, Medan. Pencapaian ini amat memuaskan, karena ini berarti WIKA telah sukses menjamin keselamatan pekerja, dan lingkungan tempat WIKA beroperasi. Untuk menjaga dan mempertahankan keberhasilan ini, setiap minggu, WIKA menggelar presentasi HSE, yang dilakukan secara bergilir oleh departemen-departemen WIKA. Selain itu, dari segi finansial Perseroan, amat penting bagi WIKA untuk memitigasi bermacam bentuk risiko bisnis, demi menjaga pertumbuhan. Menjelang akhir 2011, berturut-turut pada tanggal 23 November, 28 November, dan 5 Desember, di Surabaya, Medan, dan Makassar, WIKA menandatangani Kesepakatan Bersama Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara antara WIKA dengan Kejaksaan Tinggi seluruh Indonesia. Kerja sama ini akan mendukung WIKA dalam mengantisipasi potensi risiko hukum yang ada di wilayah kerja WIKA.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2011, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi WIKA.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Melaksanakan bisnis yang berwawasan lingkungan adalah bagian dari komitmen WIKA. Sepanjang tahun 2011, program CSR Perseroan berfokus pada empat bidang, yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sinergi BUMN. WIKA juga membagi program ke dalam dua bagian besar, yaitu hibah dan kemitraan. Sekilas dari pelaksanaan program CSR WIKA pada tahun 2011 mencakup:

time. The ISRA award is given to the Company for the publication of its sustainability report and the improvement of its awareness on accountability and transparency. Out of 36 participating companies, WIKA created an incredible achievement by winning the second place in Services and the Commendation for the First Time Sustainability Reporting from National Center for Sustainability Reporting (NCSR).

Moreover, on the governance, WIKA's reference to the best practices on health, safety and environment (HSE) had brought WIKA to zero accident in one of the aviation fuel depot (DPPU) projects in Kuala Namu, Medan. This satisfactory achievement showed how WIKA had successfully guaranteed the safety of employees and the environment at which the Company operates. To maintain and preserve this success, every week WIKA sequentially deliver HSE presentation to its departments. In addition, on the Company's financial aspect, WIKA believes the significance of mitigation of many business risks to maintain its growth. By the end of 2011, consecutively in 23 November, 28 November and 5 December, Memorandum of Understanding in Civil and Administration Court was signed between WIKA and High District Attorney Offices in Indonesia in Surabaya, Medan, and Makassar. This cooperation will support WIKA in anticipating legal risk potentials in WIKA's work area.

Directors Composition Amendment

There was no amendment in WIKA Board of Directors in 2011.

Corporate Social Responsibility

One of WIKA's commitment is to conduct environmentally friendly business. In 2011 the Company's CSR program focused on four aspects, i.e., education, health, environment and SOE synergy. WIKA also divided the programs into two, namely grant and partnership. Below are the CSR programs conducted in 2011:

- Pendidikan - Merenovasi gedung pendidikan dan melanjutkan penyelenggaraan kompetisi sempoa terbuka.
- Kesehatan - Membantu penyediaan sarana air bersih dan sanitasi di Majalengka, Jawa Barat, dan Mojosoongo, Jawa Tengah.
- Lingkungan - Turut serta dalam gerakan tanam pohon dan mengembangkan energi terbarukan.
- Sinergi BUMN - Sepanjang tahun 2011, WIKA bekerja sama dengan Pertamina, Perusahaan Gas Negara, dan Bank Mandiri. Bersama-sama, kami terjun ke masyarakat dan berusaha memberikan kontribusi nyata melalui, antara lain, bantuan renovasi sekolah, pembuatan sarana air bersih, dan penyediaan seragam serta alat-alat sekolah.
- Education – renovating school buildings and continuing the open abacus competition.
- Health – assisting the provision of clean water facility and sanitation in Majalengka, West Java and Mojosoongo, Central Java.
- Environment – being involved in tree growing movement and developing renewable energy.
- State-Owned Enterprise synergy – In 2011, WIKA cooperated with Pertamina, PGN and Bank Mandiri, by being engaged with the public and providing real contribution, such as school renovation assistance, clean water facilities establishment and school uniform and stationery supply.

Akhir kata, inilah garis besar yang dapat kami paparkan dari perjalanan WIKA pada tahun 2011. Semua ini, tentu saja, tidak lepas dari peran berbagai pihak. Di pihak internal, Direksi mengucapkan terima kasih kepada para Dewan Komisaris, dan segenap pemegang saham, serta seluruh karyawan. Berkat dukungan, komitmen, dan dedikasi merekalah, kami bisa menyajikan uraian pencapaian Perseroan yang cemerlang pada tahun 2011. Kemudian, kepada pihak eksternal, Direksi mengucapkan terima kasih kepada semua mitra Perseroan, pemegang saham, serta pemangku kepentingan secara luas atas kepercayaan yang telah diberikan. Ke depan, kami berharap agar kerja sama yang baik akan selalu berlangsung, demi mencapai prestasi-prestasi berikutnya.

Atas nama Direksi,

In conclusion, this is the overview that we can share on WIKA's journey in 2011. All of these, of course, was achieved due to the contributions of many parties. Internally, the Board of Directors would like to express its gratitude to the Board of Commissioners, all shareholders and employees. We appreciate their supports, commitment and dedications that we are able to present the Company's remarkable achievements in 2011. Furthermore, the Board of Directors would like to thank the Company's partners, shareholders, as well as general stakeholders on their trust to us. Moving forward, we hope all cooperations will continuously transpire to generate future's achievements.

On behalf of the Board of Directors,

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.



Bintang Perbowo, SE, MM

Direktur Utama
President Director



②

①

Direksi

Directors



1. Bintang Perbowo, SE, MM

Direktur Utama
President Director

2. Drs. Ganda Kusuma, MBA

Direktur Keuangan
Director of Finance

3. Ir. Budi Harto, MM

Direktur Operasi I
Director of Operation I

4. Ir. Slamet Maryono

Direktur Operasi II
Director of Operation II

5. Ir. Tonny Warsono, MM

Direktur Sumber
Daya Manusia &
Pengembangan
Director of Human
Capital & Business
Development

④

③

⑤

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2011 *Management Responsibility of 2011 Annual Report*

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., menyatakan telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan tahun 2011.

Laporan Tahunan Perseroan tahun 2011 juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

In accord to the Regulation No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 on responsibility of the Listed Company to deliver annual reports, we, the Board of Commissioners and Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., hereby approved of and are fully responsible for the accuracy of the Company's 2011 annual report.

The Company's 2011 Annual Report contain Consolidated Financial Statement as of the years ended on December 31, 2011 and 2010.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Ir. Agoes Widjanarko, MIP
Komisaris Utama
President Commissioner



Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratjipto, SE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dr. Amanah Abdulkadir, MA, QIA, CFE, CRMP

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Soepomo, SH, Sp.N, LL.M
Komisaris
Commissioner

Pontas Tambunan, SH, MM
Komisaris
Commissioner

Direksi / Directors



Bintang Perbowo, SE, MM
Direktur Utama
President Director



Drs. Ganda Kusuma, MBA
Direktur Keuangan
Director of Finance



Ir. Budi Harto, MM
Direktur Operasi I
Director of Operation I



Ir. Slamet Maryono
Direktur Operasi II
Director of Operation II



Ir. Tonny Warsono, MM
Direktur Sumber Daya Manusia & Pengembangan
Director of Human Capital & Business Development

Kepada Yth.

1. Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
2. Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Di

Tempat

Perihal : **Disclosure** Komisaris Independen (Dr. Amanah Abdulkadir, MA, QIA, CFE, CRMP) dan Komisaris (Pontas Tambunan, SH, MM) atas Laporan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2011

Sehubungan dengan dipublikasikannya Laporan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk / "WIKI" Tahun 2011, dengan ini kami sampaikan pertimbangan yang melandasi ketidaksihinggaan kami menandatangani persetujuan Laporan Tahunan tersebut. Pertimbangan utama adalah menurut hemat kami dalam Laporan Tahunan Perseroan yang di dalamnya termasuk Laporan Keuangan Perseroan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hadori, Sugiarto Adi dan Rekan, tidak diungkapkan secara seksama (*full disclosure*) pencatatan transaksi tabung gas di anak perusahaan WIKI, PT Wijaya Karya Intrade.

Demikian kami sampaikan, pernyataan ini dibuat dengan tanpa paksaan dan dimaksudkan agar diketahui dan dipertimbangkan sebagaimana mestinya.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk



Dr. Amanah Abdulkadir, MA, QIA, CFE, CRMP
Komisaris Independen



Pontas Tambunan, SH, MM
Komisaris

SURAT PERNYATAAN
Nomor : SE.01.01/A.DIR.1653/2012

Berdasarkan dokumen-dokumen di bawah ini :

1. Pasal 67 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK") No. X.K.6 sebagai lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : KEP-134/BL/2006 tanggal 27 Desember 2006 butir 2 huruf J angka 1);
3. Surat Menteri Negara Nomor S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Pebruari 2012 perihal Penarikan penugasan Sdr. Agus Widjanarko dan Sdr. Pontas Tambunan sebagai anggota-anggota Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("**Surat Menteri BUMN**");
4. Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara V nomor: SK-90/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012 tentang pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara V ("**Keputusan Menteri BUMN**") ;
5. Pasal 62 Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN jo Pasal 19 ayat 23 Anggaran Dasar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terkait larangan Dewan Komisaris untuk memangku jabatan rangkap sebagai Anggota Direksi BUMN.

Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("**Perseroan**") dengan ini menyatakan :

bahwa Bapak Pontas Tambunan, dalam hal ini tidak menandatangani Laporan Tahunan Tahun Buku 2011 karena per tanggal 1 Maret 2012 berdasarkan Surat Menteri BUMN, yang bersangkutan ditarik penugasannya sebagai Komisaris Perseroan dan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN telah diangkat sebagai Direktur pada BUMN lain yaitu PT Perkebunan Nusantara V (Persero).

Demikian Surat Pernyataan ini dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 28 April 2012
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Direksi,



Bintang Perbowo
Direktur Utama

Profil Perusahaan
Company Profile

Expand opportunities to accelerate growth



DEPO PENGISIAN BAHAN BAKAR PESAWAT UDARA KUALANAMU MEDAN, SUMATERA UTARA
KUALANAMU AIRCRAFT FUEL DEPOT MEDAN NORTH SUMATERA UTARA.



Build *We Build* Construction

Lima puluh dua tahun hadir, tumbuh dan berkembang pada bidang konstruksi, industri dan realty, perdagangan, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., lebih dikenal sebagai WIKA, telah mewujudkan komitmennya untuk terus maju menjadi yang terbaik. Selain turut membangun di negeri sendiri, WIKA juga memantapkan bisnisnya di mancanegara, serta senantiasa menghasilkan produk unggulan sesuai dengan ekspektasi pelanggan. WIKA selalu mengutamakan mutu dari berbagai aspek, antara lain mutu produk / jasa, waktu dan biaya yang efisien serta kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungannya. WIKA merupakan BUMN Indonesia terbesar di bidang jasa konstruksi terintegrasi menyeluruh baik hulu maupun hilir, sehingga WIKA mampu melayani kebutuhan pelanggan pada produk dan jasa bidang energi, infrastruktur, bangunan gedung, serta industrial plant dengan memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

In fifty two years of growth and development in the fields of construction services, industry and realty, trading, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., known as WIKA, has proven its commitment to continuously striving to become the best. In addition to contributing to development in its home country, WIKA also further strengthens its multinational businesses while continually coming out with premier products, fulfilling the expectations of its customers. WIKA always prioritizes Quality, especially in product / service, time and cost efficiency as well as the health and safety of the work environment. WIKA is Indonesia's largest State Owned Enterprise (BUMN) in the field of construction services that is thoroughly-integrated both upstream and downstream. As a result, WIKA is able to serve its customers' needs of products and services in energy, infrastructure, building construction, as well as industrial plant while providing an added value to its stakeholders.



JALAN LAYANG NON TOL KAMPUNG MELAYU - TANAH ABANG, JAKARTA
KAMPUNG MELAYU - TANAH ABANG ELEVATED ROAD, JAKARTA



CITADINES APARTMENT HOTEL

Entitas Anak

Subsidiaries



MECHANICAL & ELECTRICAL
CONSTRUCTION



CONSTRUCTION FOR
HIGH RISE BUILDINGS



WIKAGROUP

Indonesia's Leading Integrated EPC & Investment Company

Create We Create EPC

Berbekal dengan pengalaman, pengetahuan, keahlian dan jejaring global, WIKA berkomitmen menciptakan nilai tambah guna merealisasikan keinginan pelanggan berupa produk dan layanan yang ramah lingkungan, hemat energi serta sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. WIKA memberikan layanan terintegrasi, mulai dari studi kelayakan, rancang bangun, pengadaan, konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan, termasuk pendanaan. WIKA menyebut layanan berbasis EPC ini sebagai total solution. Solusi menyeluruh ini didukung kehadiran Entitas Anak WIKA yang berkomitmen memberikan hasil terbaik kepada stakeholder. WIKA juga memastikan terciptanya *operation excellence* melalui proses inovasi yang berkesinambungan.

With its experience, knowledge, skills, and global networking, WIKA is committed to creating an added value to realize its customers demands for products and services that are environmentally-friendly, energy-efficient, and in accordance with existing community values. WIKA provides an integrated service, from feasibility study, design, procurement, construction, operation, maintenance, as well as funding. WIKA calls this EPC-based service as total solution. This comprehensive solution is supported by the presence of WIKA subsidiaries that are committed to delivering the best result to their stakeholders. WIKA also creates operation excellence through sustainability innovation process.



PLTU ASAM-ASAM 2 X 65 MW, KALIMANTAN SELATAN
ASAM-ASAM COAL FIRED STEAM POWER PLANT 2 X 65 MW, SOUTH KALIMANTAN



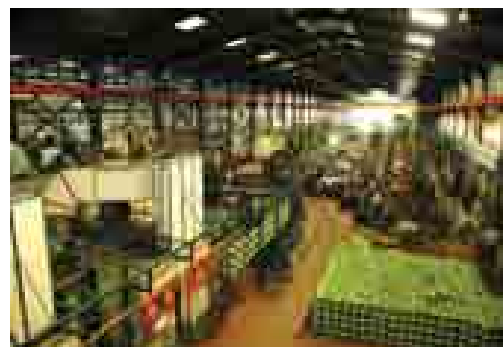
TERMINAL GAS TANJUNG SEKONG, BANTEN
TANJUNG SEKONG LPG SPHERICAL GAS TANK TERMINAL, BANTEN



MANUFACTURING OF PRECAST
CONCRETE PRODUCTS



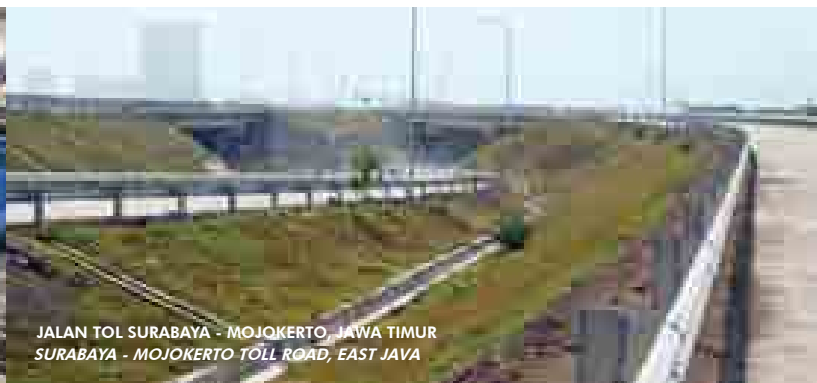
MANUFACTURING
(INDUSTRY) TRADING



Grow *We Grow* Investment

Komitmen untuk terus bertumbuh dan berkembang demi melayani kebutuhan jasa EPC, membuat WIKA terus mencari peluang dan memanfaatkan setiap kesempatan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan posisi WIKA pada jajaran terkemuka dalam industri jasa konstruksi dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. WIKA aktif melakukan investasi karena diyakini dapat menjaga pertumbuhan berkelanjutan (*sustainability growth*) perusahaan dari gejolak pasar yang fluktuatif. Selain itu, WIKA perlu menjaga kepentingan para pemegang saham serta memberikan imbal hasil yang baik. Melalui pertumbuhan pula, WIKA dapat tetap menjaga solidnya posisi ekuitas dan menopang rencana investasi di masa yang akan datang. Seluruh upaya ini bermuara pada satu visi yaitu menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC, serta menjadi perusahaan investasi terintegrasi di Asia Tenggara.

The commitment to keep growing and developing in order to serve the need for EPC services has led WIKA to continually seek out and make the best of every opportunity. This is done to maintain WIKA's position among the leaders in construction service industry and to create a sustainable growth. WIKA is actively investing in order to secure the company's sustainable growth from the fluctuating market movement. Moreover, WIKA needs to protect the interests of its shareholders as well as deliver good investment returns. Furthermore, through growing, WIKA will be able to maintain its solid equity position and support future investment plans. All of these efforts lead to the one vision of becoming one of the best company in the field of EPC, and an integrated-investment company in Southeast Asia.



PROPERTY DEVELOPMENT



RENEWABLE ENERGY

Perusahaan
Patungan
Joint Venture



PT Marga Nujyasumo Agung (MNA)



PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC)



JASAMARGA BALI TOL
Highway Corporation



Penghargaan & Sertifikasi

Awards & Certification



1



2



3



4



5



6



7



8



9



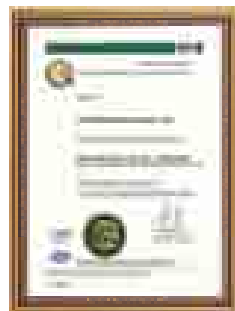
10

Penghargaan Awards

- 1st Runner Up for Services Category and Commendation for The First Time Sustainability Reporting Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2011
- 5th Marketing Management of The Year 2011 Anugerah Business Review Award 2011
- "Trusted Company" Predicate Corporate Governance Perception Index Award 2010
- 2nd rank of the Best Portal Management 2011, SOE Ministry
- 1st rank of IT Governance Award 2011, SOE Ministry
- Indonesia Most Admired CEO 2011, Warta Ekonomi Magazine
- Excellence Predicate For non financial industry category Infobank BUMN Award 2011
- The Best Employee 2011, Aon Hewitt Consulting
- The Best in Building and Managing Corporate Image Frontier Consulting Group, Bloomberg BusinessWeek Magazine & Corporate Image (IMAC) Committee
- Project of The Year Category 1 A Construction/Engineering in Excess of \$ 1.000.000.000 IAMPI Project Management Award 2011



11



12



13



14

Sertifikasi Certificates

11. OHSAS 18001:2007 – Occupational Health and Safety Management System-Requirements, Sucofindo International Certification Services, expired date on September 2014
12. ISO 14001:2004 – Environmental Management System PT Sucofindo, expired date on February 2012
13. SNI ISO 9001:2008 – Quality Management Systems Requirements Sucofindo International Certification Services, expired date on 2014
14. Audit Certificate Security Management System, expired date on November 2014

Peristiwa *Significant Events* Penting 2011



FEBRUARI

4 Februari | Peresmian Fly Over Lippo Village, Karawaci oleh WIKA, Wakil Menteri Kementerian PU dan Lippo Group

Inauguration of Fly Over in Lippo Village, Karawaci by WIKA, Vice Minister of Ministry of Public Works and Lippo Group

7 Februari | Pemaparan kinerja WIKA pada RDP Komisi VI DPR RI
Presentation of WIKA's performance before the RDP Commission VI of House of Representatives Republic of Indonesia



MARET

1 Maret | Penarikan Tenaga Kerja WIKA pada proyek pusat perbelanjaan (Mall) di Qurji
Investment Complex di Tripoli, Libya
Withdrawal of WIKA work forces on a shopping center (mall) project in Qurji Investment Complex in Tripoli, Libya

14 Maret | Penandatanganan MoU BUMN dan BPK untuk pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dalam rangka pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.
The MoU signing between State owned Enterprises and Supreme Audit Board for the development and management of information systems for the management and financial responsibility of the state.

16 Maret | Pelaksanaan *Commercial Operation Date* untuk proyek PLTD Marine Fuel Oil (MFO) 50 MW yang merupakan proyek investasi WIKA di bidang energi.
Implementation of the Commercial Operation Date (COD) for the Diesel Power Plant of Marine Fuel Oil (MFO) 50 MW project as an investment project of WIKA in energy sector.

25 Maret | Penandatanganan kontrak kerjasama proyek *Out Pit of Crushing and Conveying System* dengan PT Adaro Indonesia dan FL Smidth Spokane Inc.
The signing of contract for cooperation of Out Pit of Crushing and Conveying System project with PT Adaro Indonesia and FL Smidth Spokane Inc.

APRIL

14 April | Pemancangan tiang pertama Proyek *Chemical Grade Alumina Tayan*
The groundbreaking of Chemical Grade Alumina Tayan project



MEI

12 Mei | Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010
The Annual General Meeting of Shareholders 2010



JUNI

8 Juni | WIKA meraih *The Best in Building and Managing Corporate Image*
WIKA won the Best in Building and Managing Corporate Image

20 Juni | Keunggulan SDM WIKA meraih "The Best Employers" dari Aon Hewitt Consulting
Excellent Human Resources of WIKA won the "Best Employers" from Hewitt Aon Consulting.

JULI

16 Juli | BUMN bersinergi dalam Sarasehan Infrastruktur
State-owned Enterprises in synergy in Infrastructure Workshop.

18 Juli | WIKA menerima penghargaan 1.000.000 jam kerja tanpa kecelakaan (*zero accident*) dari PT Pertamina untuk proyek DPPU Kualanamu Medan

WIKA received 1.000.000 hours works without accident (*zero accident*) award from PT Pertamina on DPPU Kualanamu project in Medan.



AGUSTUS

4 Agustus | WIKA dan PLN melakukan *groundbreaking* sebagai tanda dimulainya pembangunan PLTG Borang 2x30 MW di Dusun Borang Desa Merah Mata, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan

WIKA and PLN conducted a groundbreaking as the starting point on the construction of Borang PLTG (Gas Turbine Power Plant) 2 x 30 MW at Borang Desa Merah Mata Village, Banyuasin District, South Sumatra

15 Agustus | WIKA dan GE menandatangani MoU kembangkan potensi Bisnis di bidang Infrastruktur energi

WIKA and GE signed a MoU to develop business potential in the field of energy infrastructure

19 Agustus | *Groundbreaking* Proyek Jembatan Merah Putih
The groundbreaking of Merah Putih Bridge Project

22 Agustus | Penandatanganan pembentukan PT Jasa Marga Bali Tol
The signing of PT Jasa Marga Bali Tollway establishment

27 Agustus | WIKA-PU meresmikan Tol Surabaya-Mojokerto seksi IA
The WIKA-PU inaugurated section IA Surabaya -Mojokerto Tollway



SEPTEMBER

6 September | Penandatanganan kontrak kerjasama PLTMG Rengat 20 MW, Riau sebagai proyek investasi ketiga WIKA di bidang Energi.

The signing of the cooperation contract of 20 MW Gas Engine Power Plant in Rengat, Riau as WIKA's third investment project in the field of Energy.



OKTOBER

24 Oktober | WIKA meraih Predikat 'Sangat Bagus' dalam INFOBANK BUMN Award 2011

WIKA achieve a Predicate of 'Very Good' in INFOBANK SOE Award 2011

DESEMBER

6 Desember | Bintang Perbowo meraih *Honored Member of Top 20 Indonesia Most Admired CEO 2011* bidang Konstruksi

Bintang Perbowo achieved Honored Member of Top 20 Indonesian Most Admired CEO 2011 in the field of Construction.



19 Desember | WIKA meraih penghargaan "*Project of The Year*" di bidang manajemen proyek dalam IAMPI Award 2011

WIKA received "Project of the Year" award in the field of management project in IAMPI Award in 2011.

21 Desember | Pemancangan tiang pertama proyek Jalan Tol Tanjung Benoa-Nusa Dua Bali

The groundbreaking of project on Highway Tanjung Benoa-Nusa Dua Bali.

23 Desember | WIKA meraih Runner Up-1 untuk kategori *Service* serta *Commendation for The First Time Sustainability Reporting* dari National Center for Sustainability Reporting (NCSR) di ajang ISRA 2011

WIKA achieved First Runner Up for the category of Service and Commendation for The First Time Sustainability Reporting from National Center for Sustainability Reporting (NCSR) in the event the ISRA 2011.

Profil Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan
Corporate Name
Alamat Kantor
Head Office
Telepon
Telephone
Fax
E-mail
Homepage
Pendirian Perusahaan
Founded
Jumlah Karyawan Tetap
Employee

PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta 13340
Indonesia
(+6221) 8192808, 8508640, 8508650
(+6221) 8191235
adwijaya@wika.co.id
http://www.wika.co.id
11 March 1960
1.398 Orang / 1,398 Persons

Modal Perusahaan
Capital

Kepemilikan
Ownership

- **Modal Dasar Rp 1,600 miliar**
Authorized capital Rp 1,600 billion
- **Modal Disetor Rp 602,73 miliar**
Paid-in capital Rp 602,73 billion
- **Tambahan Modal Disetor Rp 611,57 miliar**
Additional Paid-in capital Rp 611,57 billion
- **66.37% Pemerintah Republik Indonesia**
66.37% Government of the Republic of Indonesia
- **2.02% Karyawan & Manajemen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.**
2.02% Employees & Management PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
- **28.68% Publik**
28.68% Public
- **2.93% Saham Yang diperoleh kembali**
2.93% Treasury Stock

Bidang Usaha
Line of Business

WIKA memiliki 6 Strategic Business Unit (SBU) yang meliputi konstruksi (Kontruksi sipil dan konstruksi Bangunan Gedung), Mekanikal elektrik, Industri Beton Pra cetak, Real Estate dan Industri Lainnya.
WIKA has 6 Strategic Business Units (SBU), includes Construction (Civil Construction & Building Construction, Electrical & Mechanical, Precast Industry, Real Estate and Other Industry).



KANTOR PUSAT WIKA
WIKA HEAD OFFICE

Komposisi Karyawan Employees Composition

Selaras dengan pertumbuhan usaha dan rencana jangka panjang Perseroan, WIKA secara konsisten berhasil melakukan improvement atas komposisi karyawan yang unggul dan kompeten, baik dari aspek usia, pendidikan maupun jabatan. Kebutuhan karyawan WIKA pada tahun 2011 cukup tinggi dibandingkan pada tahun 2010, yaitu dari 52% menjadi 112% baik dari fresh graduate maupun yang berpengalaman.

Aligned with business growth and long-term plans of the Company, WIKA has consistently managed to improve the composition of excellent and competent employees from the aspect of age, education and work title. Employees required by WIKA in 2011 is considerably higher than in 2010, from 52% to 112% of both fresh graduates and experienced one.

Jumlah Pegawai Per Jabatan 2010-2011

Number of employees based on positions 2010-2011

ENTITAS INDUK HOLDING		
Jabatan Title	2010	2011
Direksi Directors	5	5
General Manajer General Manager	11	11
Manajer Divisi Division Manager	10	15
Manajer Biro Bureau Manager	66	55
Manajer Bidang/Ahli Madya 1/Manajer Wilayah Area Manager	27	26
Manajer Proyek Project Manager	72	60
Manajer Konstruksi/Ahli Madya 2 /Manajer Bidang Wilayah/ Construction Manager	70	58
Kepala Seksi / Pelaksana Utama / Ahli Muda / Manajer Lapangan Section Chief/Super Intendent/	286	270
Staf / Pelaksana Staff	533	603
SUB TOTAL	1.080	1.103
ENTITAS ANAK SUBSIDIARIES		
JUMLAH NUMBER	291	295
SUB TOTAL SUB TOTAL	291	295
JUMLAH TOTAL GRAND TOTAL	1.371	1.398

Jumlah Pegawai Per Pendidikan 2010-2011

Number of employees based on education 2010-2011

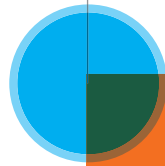
Jenis Pegawai Type of Employee		2010	2011	Jenis Pegawai Type of Employee		2010	2011
Pegawai Organik Organic Employee				Pegawai Terampil Skilled Employee			
1.1.	TEKNIK TECHNIC			1.1.	TEKNIK TECHNIC		
	S3, S2 Post Graduate, Graduate	26	24		S1, D4 Under Graduate, Diploma 4	6	6
	S1, D4 Under Graduate, Diploma 4	614	689		D3 Diploma 3	5	5
	D3 Diploma 3	102	101		D2, D1, SLTA	102	100
	D2, D1, SLTA	17	14		Dipl. 2, Dipl. 1, Senior High School		
	Dipl. 2, Dipl. 1, Senior High School				SLTP ke bawah High School or lower	4	4
	JUMLAH TOTAL	759	828		JUMLAH TOTAL	117	115
1.2.	NON TEKNIK NON TECHNIC			1.2.	NON TEKNIK TECHNIC		
	S3, S2 Post Graduate, Graduate	67	65		S1, D4 Under Graduate, Diploma 4	6	6
	S1, D4 Under Graduate, Diploma 4	239	206		D3 Diploma 3	6	6
	D3 Diploma 3	44	44		D2, D1, SLTA	116	107
	D2, D1, SLTA	7	7		Dipl. 2, Dipl. 1, Senior High School		
	Dipl. 2, Dipl. 1, Senior High School				SLTP ke bawah High School or lower	10	14
	JUMLAH TOTAL	357	322		JUMLAH TOTAL	138	133
	JUMLAH 1	1.116	1.150		JUMLAH 2	255	248
					TOTAL (1+2)	1.371	1.398

Pelatihan Advance Leadership Program
Advance Leadership Program

Level	Advance Leadership Program Training		
	Soft	Hard	Managerial
1. Advance Leadership Program Tingkat GM/Direktur Entitas Anak Advance Leadership Program GM Level/Directors of Subsidiary	<ul style="list-style-type: none"> • Legacy Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Directorship Module • GCG Module • Business Ethic Module • High Quality Reporting Module • Contract Law & Litigation Module • Capital Market & Regulation Module • Leadership & Strategic Skill Module • Advance Strategic Management Module • Leadership for Innovation Module • Intrapreneurship Module • Strategic Human Capital for Director Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Managerial & Business Skill Module • Financial Analysis Module • Merger & Acquisition Module • Enterprise Risk Management Module • CSR Corporate Action Module
2. Advance Leadership Program Tingkat Manager Divisi Advance Leadership Program Manager Division Level	<ul style="list-style-type: none"> • Coaching for Coach Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Negotiation Skill in Business Module • Strategic Business Analysis Module • Risk Management Module • Managerial & Business Skill Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategic Decision Making Module
3. Advance Leadership Program Tingkat Manager Biro Advance Leadership Program Bureau Manager Level	<ul style="list-style-type: none"> • Coaching for Coach Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance Module • Knowledge Management Module • Integrated Business Module • Risk Management Module • Change Management Module • Strategic Management Module 	
4. Advance Leadership Program Tingkat Manajer Bidang Advance Leadership Program Division Manager Level	<ul style="list-style-type: none"> • Coaching for Coach Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Knowledge Management Module • Good Corporate Management Module • Integrated Business Module • Risk Management Module • Technical & Finance Project Proposal Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Change Management Module • Strategic Management Module
5. Advance Leadership Program Tingkat Manajer Proyek Soft Competency Advance Leadership Program Soft Competency Project Manager Level	<ul style="list-style-type: none"> • Coaching for Coach Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Execution Leadership Module • Service Excellence Module • Effective Role Model Leadership Module • Project management Module • Intrapreneurship Module • Business Acumen Module • Marketing Skill Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Problem Solving & Decision Making Module • Visionary Leadership Module
6. Advance Leadership Program Tingkat Kepala Seksi Advance Leadership Program Head of Division Level	<ul style="list-style-type: none"> • Corporate Care Module 	<ul style="list-style-type: none"> • SIMPRO/SIMHU Module • Supervisory Skill Module • Risk Management Module • Process Decision Making Module • Kom.Dan.QA.Eng.SHE Function-Module • Time Scheduling Module 	
7. Pengembangan Tingkat Staf Staff Development Level	<ul style="list-style-type: none"> • Basic Module 	<ul style="list-style-type: none"> • Practical Engineering Workshop Module : Facade, Plumbing, Tata Udara, Finishing Basah, Bekisting, Precast, Geodetik, Ground Breaking, Dewatering, Soil Compaction, Pembesian, Overview EPC Knowledge, Basic Process EPC, Basic Instrument EPC, Basic Mekanikal EPC, Basic Elektrikal EPC, Basic Civil EPC, Basic Piping EPC • Practical Fungsional Workshop Module : Contract Review, Contract Administration, Procurement, Supply Chain Management, Tax, IFRS, Risk Management, Interview Technique, Workload Analysis, Organization Behavior, Industrial Relationship, Salary Management, Training Management, Training for Trainer, WIKA Management System, Quality Control of Soil Work, SHE Officer, EPC Engineering, Security Management, Internal Quality Audit Management, IT Database Management, IT Programming, IT Networking, Process Decision Making, FIDIC Local & International, Financial for Financial, Financial for Non Financial 	
8. Overseas Development Center	<ul style="list-style-type: none"> • Team work • Survival in overseas 	<ul style="list-style-type: none"> • Job Admin Process • SHE in overseas 	<ul style="list-style-type: none"> • Financial • Cross Culture
9. Preretirement	<ul style="list-style-type: none"> • Mental Switching • Post Power Syndrome Anticipation 	<ul style="list-style-type: none"> • Health maintaining in retirement time 	<ul style="list-style-type: none"> • Entrepreneurship Material • Financial Management

Biaya Pengembangan SDM pada tahun 2011 Rp1,6 miliar | HC Development Cost in 2011 Rp1.6 billion

Visi *Vision*



**Menjadi Salah Satu
Perusahaan Terbaik di
Bidang *EPC (Engineering
Procurement & Construction)*
dan Investasi Terintegrasi
di Asia Tenggara**

*To Be One of The Best Integrated EPC
(Engineering Procurement & Construction)
and Investment Company In South East Asia*

- “One of the best”** : Menjadi salah satu perusahaan yang terbaik di Asia Tenggara di bidang EPC dan Investasi
Being one of the best companies in Southeast Asia in EPC and Investment
- “Integrated”** : WIKA memiliki lini bisnis yang terdiversifikasi, dengan tetap fokus pada bisnis yang berkaitan dengan *core business* WIKA melalui strategi integrasi vertikal (*backward & forward integration*), sehingga dapat memberikan **total solution** dalam bisnis
WIKA has a diversified business lines, with a focus remained on business related to WIKA core business through a vertical integration strategy (backward & forward integration), to provide total solution in the business.

Perumusan Visi dan Misi Perusahaan telah disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Nomor : 02/RIS-KOMDIR/WIKA/2010 tanggal 26 Februari 2010

The formulation of Vision and Mission have been approved and signed by the Board of Commissioners and Directors which recorded in the Minutes of the Joint Board Meeting of Board of Commissioners and Directors Number: 02/RIS-KOMDIR/WIKA/2010 dated 26 February 2010

Misi Mission

- Menyediakan Produk-Produk Unggul Secara Terpadu Di Bidang Energi, Industri & Infrastruktur
- Memenuhi Harapan Pemangku Kepentingan Utama
- Mengimplementasikan Etika Bisnis Untuk Mendukung Tata Kelola Perusahaan Yang Berkesinambungan
- Ekspansi Strategis Ke Luar Negeri
- Mengimplementasikan "Best Practice" dalam Sistem Manajemen Terpadu

- *Providing Excellent Integrated Product in Energy, Industrial & Infrastructure*
- *Fulfill Key Stakeholders Expectation*
- *Implementing Business Ethics to Promote Sustainability of Good Corporate Governance*
- *Strategic Overseas Expansion*
- *Implementing Best Practice Integrated Management System*

- a. **Integrated**, adalah bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan jasa secara total (total solution), mulai dari perancangan (*engineering*), pengadaan (*procurement*), konstruksi (*construction*), pengoperasian & pemeliharaan (*operation & maintenance*) termasuk pendanaan (*financing*) melalui sinergi WIKA Group

Integrated, means the Company has the ability to provide total solution services, starting from engineering, procurement, construction, operation & maintenance, including financing through a synergy in WIKA Group

- b. **Excellent Product**, yaitu WIKA memberikan jaminan bahwa produk yang diserahkan kepada pelanggan adalah memenuhi kinerja dan persyaratan sesuai kesepakatan

Excellent Product, means WIKA provides assurance that the products deliverables to the customers have met the performance and requirement as agreed

- c. **Key Stakeholders**, adalah Pelanggan, Pemegang Saham, Karyawan dan Mitra Kerja

Key Stakeholders, means the Customers, Shareholders, Employees and Partners

- d. **Business Ethics**, adalah WIKA mengaplikasikan etika bisnis sesuai prinsip dan norma GCG, yaitu *Fairness, transparency and accountability*

Business Ethics, means WIKA applies appropriate business ethics and norms of good corporate governance principles, which are fairness, transparency and accountability

- e. **Best Practice**, adalah WIKA mengaplikasikan sistem manajemen yang sudah teruji dan diakui keandalannya, seperti misalnya ISO 9001 & 14001 untuk sistem pengendalian mutu dan lingkungan, OHSAS 18001 untuk sistem keselamatan dan kesehatan kerja

Best Practice, means WIKA applies reliable management system. It has been tested and approved, including ISO 9001 & 14001 for quality and environmental control systems, OHSAS 18001 for occupational health and safety system

- f. **Strategic Overseas Expansion**, yaitu Pengembangan pasar luar negeri dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pasar strategis yang memberikan *comparative advantage* dibandingkan dengan negara lain

Strategic Expansion Overseas, means the development of overseas market is conducted in stages, starting with a strategic market that provides comparative advantage compared to other countries

- g. **Integrated Management System**, yaitu WIKA mengaplikasikan sistem manajemen yang terdiri atas sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, sistem manajemen risiko, sistem manajemen mutu, sistem manajemen pengamanan dan sistem manajemen lingkungan secara terintegrasi

Integrated Management System, means WIKA applies management system on safety and health management systems, risk management system, quality management systems, security management system and environmental management system

Sekilas WIKA

WIKA at a Glance

Berawal dari perusahaan instalatir, Wijaya Karya (WIKA) mengalami evolusi dan menorehkan prestasi demi prestasi di bidang konstruksi berkat sentuhan putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki visi jauh ke depan.

Dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co* atau *NV Vis en Co*, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja.

Dimulai sebagai sub-kontraktor, di akhir 1960-an WIKA berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan.

Perusahaan memasuki babak baru pada 20 Desember 1972. Melalui Akta No. 110, dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero).

WIKA selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah Entitas Anak. Diantaranya WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty.

Pertumbuhan WIKA sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang kuat semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Perseroan sukses dalam melaksanakan penawaran saham perdana (*initial public offering/IPO*) sebanyak 35% kepada publik pada 29 Oktober 2007, di Bursa Efek Indonesia.

Per 31 Desember 2011 Pemerintah Republik Indonesia memegang 66,37%, sementara sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui *Management Stock Ownership Program (MSOP)*, *Employee Stock Allocation (ESA)*, dan *Employee/ Management Stock Option program (E/MSOP)*.

WIKA began as a company that specialize in installation. WIKA has evolved and garnered achievements in construction thanks to the vision of the sons and daughters of Indonesia.

Following the nationalization of Dutch companies, *Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co* or *NV Vis en Co*, and based on the Government Regulation No. 2 of 1960 and the Decree of the Minister of Public Works and Power (PUTL) No. 5 dated 11 March, 1960, WIKA was born as the State Enterprise Bangunan Widjaja Karja.

WIKA started as a sub-contractor in the late 1960s, and later developed into a low/medium/high voltage electrical network installation contractor. In early 1970, WIKA expanded its business and became a civil and housing contractor.

The Company embarked on new phase on 20 December, 1972. Through deed No. 110, made before Notary Djojo Muljadi, the Company changed its status to a Limited Liability Company Wijaya Karya (Persero).

WIKA continuously makes breakthroughs. The Company evolved into an integrated infrastructure company through the development of a number of subsidiaries, such as WIKA Beton, WIKA Intrade, and WIKA Realty.

Many have acknowledged that WIKA has grown to be a strong integrated infrastructure company. The Company listed 35% of its ownership through an IPO (initial public offering/IPO) on 29 October, 2007 at Indonesia Stock Exchange.

As per 31 December 2011, the government of the Republic of Indonesia holds 66.37% of the Company's ownership, while the rest was owned by the public, including employees, through the Management Stock Ownership Program (MSOP), Employee Stock Allocation (ESA), and Employee/ Management Stock Option (E/MSOP).

Perolehan dana segar dari IPO dipergunakan untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi yang dilakukan oleh WIKA. Posisi WIKA menjadi kuat, dimana saat itu krisis ekonomi dunia mulai memperlihatkan dampaknya di dalam negeri. Struktur permodalan yang kuat sangat mendukung WIKA dalam meluaskan operasinya ke luar negeri dan terus mengembangkan *Engineering Procurement and Construction* (EPC), serta berinvestasi dan mengembangkan sejumlah proyek infrastruktur, khususnya proyek-proyek yang menjadi program pemerintah terkait dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

The funds raised from the IPO were allocated to support WIKA's growth and innovation. WIKA's position grew stronger at a time when the world economic crisis began to have an impact in the country. Strong capital structure has greatly supported WIKA's operation expansion overseas; continuous development of the Engineering Procurement and Construction (EPC); and investment and development of infrastructure projects, especially government projects funded by the State Budget (APBN) and Local Budget (APBD).

6

Entitas Anak
subsidiaries

33,63 %

Saham Publik
Public Shares

66,37 %

Saham
Pemerintah RI
Government of RI Shares

Jejak Langkah *Milestones*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA didirikan dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan usaha WIKA pada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air Pursuant To Government Regulation No. 2 / 1960 and Minister of Public Works and Electric Power (PUTL) Decree No. 5 dated 11 March 1960, WIKA was established with the name of Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. WIKA's line of business at the time was electrical and water pipe installation works.

1960

Perkembangan signifikan pertama adalah pada tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

The first significant growth occurred in 1972, when the name Perusahaan Negara Widjaja Karja was changed to PT Wijaya Karya. WIKA then developed into a construction contractor by handling various important projects such as the installation of electricity grids at Asahan and the Jatiluhur irrigation project.

1972

WIKA melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi. Selain itu, semakin berkembangnya Entitas Anak di sektor industri konstruksi membuat WIKA menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan bersinergi.

WIKA underwent expansion with the establishment of several new divisions, namely the Construction Civil Division, Building Division, Housing Facilities Division, Concrete and Metal Products Division, Industrial Construction Division, Energy Division, and Commerce Division. With the progressive growth of its subsidiaries in the industrial sector WIKA was transformed into an integrated and synergetic infrastructure company.

1982

2008

WIKA mendirikan Entitas Anak PT Wijaya Karya Gedung yang memiliki spesialisasi dalam bidang usaha pembangunan *high rise building*. WIKA juga mengakuisisi 70,08% saham PT Catur Insan Pertiwi yang bergerak di bidang *mechanical-electrical*. Kemudian nama PT Catur Insan Pertiwi dirubah menjadi PT Wijaya Karya Insan Pertiwi.

WIKA established subsidiary company PT Wijaya Karya Gedung that specializes in the development of high-rise buildings. WIKA also acquired 70.08 percent shares of PT Catur Insan Pertiwi that specializes in the field of mechanical-electrical. Then PT Catur Insan Pertiwi was renamed into PT Wijaya Karya Insan Pertiwi.

2009

Bersama dengan PT Jasa Sarana dan RMI, mendirikan PT Wijaya Karya Jabar Power yang bergerak dalam pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas bumi (PLTP). Di pertengahan tahun 2009, WIKA bersama perusahaan lain berhasil menyelesaikan Jembatan Suramadu, sebuah proyek prestisius yang menghubungkan pulau Jawa dengan pulau Madura. Kini proyek tersebut telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Together with PT Jasa Sarana and RMI, established PT Wijaya Karya Jabar Power specializes in the development of geothermal power station (PLTP) projects. In the mid of 2009, WIKA together with other companies have succeeded in completing the Suramadu Bridge, a prestigious project that connects Java and Madura island.

WIKA mendirikan Entitas Anaknya yang pertama, yaitu PT Wijaya Karya Beton, mencerminkan pesatnya perkembangan Divisi Produk Beton WIKA saat itu.
WIKA founded its first subsidiary company, namely PT Wijaya Karya Beton, a reflection of how fast the Concrete Division was growing in WIKA at the time.

1997

Pendirian PT Wijaya Karya Realty sebagai pengembangan Divisi Realty. Didirikan pula PT Wijaya Karya Intrade sebagai pengembangan Divisi Industri dan Perdagangan.
The establishment of PT Wijaya Karya Realty as a natural progression of the Realty Division. Subsequently PT Wijaya Karya Intrade was also established as the progression of the Industrial and Commercial Division.

2000

WIKA berhasil melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada tanggal 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia (saat itu bernama Bursa Efek Jakarta). Pada IPO tersebut, WIKA melepas 28,46% sahamnya ke publik, sehingga pemerintah Republik Indonesia memegang 68,42% saham, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui Employee/ Management Stock Option Program (E/MSOP), dan Employee Stock Allocation (ESA).
WIKA successfully launching its Initial Public Offering/ IPO on 27 October 2007 at the Indonesia Stock Exchange (known at the time as the Jakarta Stock Exchange). During the IPO, WIKA released 28.46 percent of its shares to the public, so that the government of the Republic of Indonesia held 68.42 percent, while the rest was owned by the public, including WIKA employees, through the Employee/ Management Stock Option Program (E/MSOP), and Employee Stock Allocation (ESA).

2007

2010

WIKA telah menyiapkan Visi baru, yaitu VISI 2020 untuk menjadi salah satu perusahaan EPC dan Investasi terintegrasi terbaik di Asia Tenggara. Visi ini diyakini dapat memberi arah ke segenap jajaran WIKA untuk mencapai pertumbuhan yang lebih optimal, sehat dan berkelanjutan.
WIKA has defined a new vision, which is the Vision 2020; to become one of the best integrated EPC and Investment Companies in South East Asia. The vision is believed to provide direction to every WIKA's line of business to achieve optimum growth, healthy and sustainable.

- WIKA telah memetik hasil investasi yang dilakukan di PLTD Bali yang selanjutnya akan menyusul *Power Plant* di Ambon, Borang, dan Rengat
- Program Restrukturisasi Entitas Anak dilakukan untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan (*growth sustainability*) di WIKA Realty, WIKA Insan Pertiwi, dan WIKA Intrade.
- WIKA has obtained investment outcome from the Diesel Power Plant in Bali and further will generate result from the Power Plant in Ambon, Borang and Rengat.
- Subsidiary Restructuring Program was conducted to ensure business growth sustainability in WIKA Realty, WIKA Insan Pertiwi, and WIKA Intrade.

2011

Lini *Our Core Business* Bisnis

WIKA saat ini memiliki 6 *Strategic Business Unit* (SBU) yang meliputi konstruksi (Kontruksi sipil dan konstruksi Bangunan Gedung), Mekanikal elektrik, Industri Beton Pra cetak, Real Estate dan Industri Lainnya yang ke depannya akan semakin terintegrasi menjadi perusahaan *Engineering Procurement Construction* (EPC) dan Investasi.

KONSTRUKSI SIPIL

SBU Konstruksi Sipil dikelola dibawah Departemen Sipil Umum dan Departemen Wilayah & Luar Negeri yang terdiri dari sub-sub bidang usaha: jalan dan jembatan, pengairan, prasarana perhubungan, dan ketenagaan. Saat ini, kegiatan usaha SBU Konstruksi Sipil tidak sekadar kontraktor. Didukung oleh Tim Enjinerig yang mumpuni, SBU ini berkemampuan mengerjakan rancang bangun (*design and build*) dari mulai proses perencanaan sampai proses konstruksi. Beberapa proyek yang telah dikerjakan diantaranya adalah Jetty Batubara PLTU Cilacap, Jetty Wood Chip Pulau Laut, serta *Removable Trashrack* Banjir Kanal Manggarai.

Untuk sub bidang usaha jalan, jalan tol, dan jembatan, SBU ini telah berhasil menyelesaikan berbagai proyek berskala besar dan berteknologi tinggi, diantaranya:

- Jembatan Layang Sudirman dan KS Tubun dengan menggunakan teknologi *Incremental Launching Method* (ILM).
- Jembatan Layang Pasupati Bandung yang merupakan jembatan layang terpanjang di Indonesia dengan teknologi *Cable Stayed*.
- Jembatan Layang Cikubang-Tol Cipularang Jawa Barat yang merupakan jembatan dengan pilar tertinggi di Indonesia
- Jembatan Surabaya Madura

Sub bidang pengairan meliputi pembangunan prasarana dan sarana dasar bidang pengairan antara lain bendung, bendungan/dam, saluran irigasi, penyediaan air baku, instalasi pengolahan air bersih, dan penanggulangan banjir.

Di bidang ini, WIKA berhasil merampungkan sejumlah proyek antara lain:

- Bendung Gerak Klambu Barrage dan Bendung Gerak Serayu di propinsi Jawa Tengah.

WIKA currently has 6 Strategic Business Units (SBU), includes Construction (Civil Construction & Building Construction), Electrical & Mechanical, Precast Industry, Real Estate and Other Industry which in the future will be integrated into Engineering Procurement Construction (EPC) and Investments Company.

CIVIL CONSTRUCTION

SBU of Civil Construction is managed under the General Civil Department and Regional & Overseas Department, which consist of sub-fields: roads and bridges, irrigations, transportation infrastructures, and workforces. Today, the business activity of SBU of Civil Construction is not merely a contractor. Supported by a qualified engineering team, this SBU is capable to work on design and build starting from planning process until construction process. Several projects have been undertaken including the Jetty Coal in Cilacap Power Plant, Jetty Wood Chip in Sea Island, as well as *Removeable Trashrack* of Manggarai Flood Canal.

For sub field roads, highways, and bridges, this SBU has successfully completed many large scales and high-tech projects including:

- Flyover of Sudirman and KS Tubun by using *Incremental Launching Method* (ILM) technology.
- Pasupati Flyover in Bandung, which is the longest flyover with *Cable Stayed* technology in Indonesia.
- Flyover of Cikubang-Cipularang Tollway in West Java which is the bridge with the highest pillar at Indonesia
- Surabaya Madura Bridge

Sub area of irrigations includes construction of irrigation infrastructure and basic facilities such as weirs, dams, irrigation channels, raw water supplies, water treatment plants, and floods prevention.

In this field, WIKA successfully completed numerous projects including:

- Klambu and Serayu Barrages n in Central Java province.

- Banjir Kanal Timur, Normalisasi Sungai Bengawan Solo, Bendung Amandit di Kalimantan, dan Waduk Jatigede di Jawa Barat.

Sub bidang usaha prasarana perhubungan meliputi jasa konstruksi prasarana perhubungan darat, laut, dan udara, seperti bandara, pelabuhan laut, termasuk jetty dan terminal peti kemas, dan stasiun kereta api. Beberapa proyek yang telah diselesaikan antara lain:

- Pelabuhan Peti Kemas dan Car Terminal Tanjung Priok.
- Double Track Parujakan Cirebon.
- Jalan Tol Surabaya - Mojokerto.

KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG

SBU Konstruksi Bangunan Gedung dikelola oleh Departemen Bangunan Gedung untuk pasar Pemerintah dan BUMN, sedangkan untuk pasar swasta dikelola oleh anak perusahaan tersendiri, WIKA Gedung. SBU konstruksi bangunan gedung meliputi Sub Bidang Usaha Bangunan Hunian dan Bangunan Fasilitas. Saat ini, dengan dukungan kemampuan di bidang engineering, telah melakukan pekerjaan rancang bangun atau *design and build*, yaitu melakukan pekerjaan sejak proses perencanaan sampai proses konstruksi.

Sub bidang usaha jasa konstruksi bangunan hunian, meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun, dan kompleks perumahan. Sejumlah proyek yang dikerjakan diantaranya:

- Bangunan Hunian: Asrama Universitas Negeri Semarang.
- Bangunan Hotel: Hotel Paragon City, Semarang.

Sub bidang usaha bangunan fasilitas menggarap bangunan fasilitas seperti rumah sakit, terminal penumpang bandara dan stasiun, sarana pendidikan, sarana olahraga, perkantoran, mal dan sarana rekreasi lainnya. Sejumlah proyek yang dikerjakan antara lain:

- Terminal Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Terminal Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.
- Terminal Bandar Udara Ngurah Rai, Bali dan Sepinggan, Balikpapan.
- Gedung Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Medan, Manufacturing Research Center UI Depok.

- East Flood Canal, Normalization of Bengawan Solo River, Amandit weir in Kalimantan, and Jatigede Reservoir in West Java.

Sub-business transportation facilities include construction service of transportation facilities by land, sea, and air, such as airports, sea ports, including jetties and container terminals, and railway stations. Several projects which have been completed include:

- Tanjung Priok Container Port and Car Terminal.
- Parujakan Cirebon Double Track.
- Toll Road between Surabaya - Mojokerto.

BUILDING CONSTRUCTION

SBU of Building Construction is managed by the Building Department for the markets of government and state owned enterprises, while private markets are managed by a separate subsidiary, WIKA Gedung. SBU of building construction includes the Field of Residential Building and Facility Building Sub Business. Currently, with the support of engineering capability, it has conducted building design and building, which means doing the work starting from planning process to construction process.

Residential building construction services sub-business comprises of the construction of apartments, condominiums, hotels, flats and residential complexes. A number of projects which have been undertaken include:

- Residential Building: Dormitories at Semarang State University.
- Hotel Building: Paragon City Hotel, Semarang.

Facility building construction sub-business handles such as hospital, passenger terminals at airports and stations, educational facilities, sports facilities, offices, malls and other recreational facilities. A number of projects which have been undertaken include:

- Sultan Sharif Kasim II Airport Terminal Pekanbaru, Sultan Mahmud Badaruddin Airport Terminal Palembang.
- Ngurah Rai, Bali and Sepinggan, Balikpapan Airport Terminals.
- Faculty of Economics and Business UGM Yogyakarta, Library of Medan University, Manufacturing Research Center at UI Depok.

Lini Bisnis

Our Core Business

MEKANIKAL ELEKTRIKAL

SBU Mekanikal Elektrikal dikelola oleh Departemen Industrial Plant yang meliputi sub bidang usaha Minyak & Gas, Sarana Industri, dan Pabrik Fabrikasi Baja. Sub bidang usaha Minyak & Gas meliputi EPC Mekanikal Elektrikal di sektor hulu, sektor hilir, dan distribusi dari kegiatan operasi di sektor minyak & gas. Di sektor hulu terkait dengan pekerjaan *processing gas plant, crude oil & gas pipeline distribution*. Di sektor hilir terkait dengan pekerjaan kilang minyak, pipanisasi, dan tank terminal.

Sejumlah Proyek EPC yang sedang dikerjakan saat ini antara lain:

- Proyek EPC Pembangunan Terminal LPG Pressurized di Tanjung Sekong – Banten
- Proyek EPC Pembangunan DPPU Kualanamu – Medan
- Proyek EPC Penggantian Fasilitas DPPU Soekarno – Hatta
- Proyek EPC Relokasi Depot LPG Tanjung Priok
- Proyek EPC Pembangunan pipa Minyak Mentah Tempino – Plaju
- Proyek EPC Penggantian Pipanisasi CB-I Tasikmalaya - Ujung Berung
- Pekerjaan EPC Tie-in PLTP Dieng (Geodipa)

Sub bidang usaha Sarana Industri meliputi Jasa Konstruksi & EPC di bidang industri (pabrik) dan material handling seperti pabrik Pengolahan Kelapa Sawit, pabrik biofuels, pabrik granulasi pupuk NPK, pabrik semen, pabrik farmasi, serta instalasi pengolahan air bersih & limbah.

Sejumlah Proyek EPC yang sedang dikerjakan saat ini antara lain:

- a. Design and Build (Turnkey) 2500 MT per Day Palm Oil Refinery Pulau Laut
- b. Out of Pit Crushing & Conveying (OPCC) System ADARO
- c. ANTAM Belt Conveyor MOP – PP FeNi 1 Pomala

Sub bidang usaha Pabrik Fabrikasi Baja pada awalnya merupakan sarana pabrikasi pendukung. Namun sejak tahun 2009 ditingkatkan menjadi sub bidang usaha yang dapat mengelola sendiri usahanya mulai dari pemasaran, produksi, dan pengiriman dengan rentang produk yang besar dalam menghasilkan Produk Konstruksi Baja seperti struktur rangka baja, *conveyor, pipe rack, tower telekomunikasi, tower transmisi listrik, jembatan rangka baja, tanki baja, silo, hopper, pressure vessel, welded beam, dan steel plate work* lainnya. Selain memproduksi produk-produk di atas, saat ini

ELECTRICAL MECHANICAL

SBU of Electrical Mechanical is managed by the Department of Industrial Plant, which includes sub-business of Oil & Gas, Industrial Facility, and Steel Fabrication Factory. Oil & Gas Sub-business includes Electrical Mechanical EPC on upstream, downstream, and the distribution of operation activities in the oil & gas sector. The upstream sector works on gas processing plant, crude oil & gas pipeline distribution. The downstream sector works on oil refineries, pipeline, and tank terminals.

A number of EPC projects is currently undergoing, includes:

- EPC Development Project of Pressurized LPG Terminal in Tanjung Sekong – Banten
- EPC Development Project of DPPU Kualanamu - Medan
- EPC Replacement Project of DPPU Facilities Soekarno - Hatta
- EPC Relocation Project of LPG Depot Tanjung Priok
- EPC Development Project of Crude Oil pipeline Tempino - Plaju
- EPC Pipeline Replacement Project CB-I Tasikmalaya - Ujung Berung
- EPC Tie-in work at PLTP Dieng (Geodipa)

Industrial Facilities sub-business include Construction & EPC services in the industrial (factory) and material handling such as palm oil processing factory, biofuels factory, NPK fertilizer granulation factory, cement factory, pharmaceutical manufacturing, and clean and waste water treatment installation.

A number of EPC projects that is currently undergoing includes:

- a. Design and Build (Turnkey) 2500 MT per Day Palm Oil Refinery at Laut Island
- b. ADARO Out of the Pit Crushing & Conveying (OPCC) System
- c. ANTAM Conveyor Belt MOP - PP FeNi 1 Pomala

Steel Fabrication Factory sub-business originally was supporting facility in manufacture. Since 2009 it was improved to sub-business with its own management from marketing, production, and delivery. The sub-business has a wide range of products to produce Steel Construction products such as steel frame structure, conveyor, pipe rack, telecommunication tower, electric transmission towers, steel framed bridge, steel tank, silo, hopper, pressure vessel, welded beam, and other steel plate work. In addition to these products, other steel products related to the petroleum industry with the KKKS Contractor target

sedang diujjahi produk-produk baja lainnya terkait dengan industri perminyakan dengan target pasar Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S), misalnya pekerjaan *onshore steel platform*, dan komponen industri alat berat (*heavy equipment*).

SBU Mekanikal Elektrikal juga dikelola oleh Departemen Energi yang menjalankan usaha dalam bidang konstruksi berbasis EPC (*Engineering Procurement Construction*) yang terintegrasi. Lingkup pekerjaan yang dilakukan mulai dari pekerjaan rekayasa dasar, rekayasa proses, rekayasa detail, procurement terkait pengadaan *equipment*, dan construction atau pelaksanaan konstruksi dari proyek-proyek yang telah direncanakan. Saat ini, yang dikerjakan adalah EPC *Power Plant*, baik yang terkait dengan konstruksi sipil maupun EPC dari *Power Plant*. Beberapa proyek yang dikerjakan terkait power plant antara lain:

- Kontruksi Sipil Power Plant: PLTU Labuhan Angin, PLTU Labuan, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTG Muara Karang, PLTGU Tanjung Priok, dan PLTU Pacitan.
- EPC Power Plant: PLTU Amurang 2 x 25 MW, PLTD Bali 50 MW, PLTU Asam-Asam 2x65MW, Kalimantan Selatan.

Anak perusahaan yang mendukung SBU Mekanikal Elektrikal adalah PT WIKA Insan Pertiwi yang bergerak dibidang instalasi, operasi dan pemeliharaan pembangkit dan peralatan industri. Di bidang energi terbarukan WIKA memiliki anak perusahaan PT WIKA Jabar Power yang bergerak di bidang pengusahaan pembangkit listrik tenaga panas bumi di Tampomas, Sumedang, Jawa Barat. Investasi pembangkit lainnya yang dikelola di bawah Biro Investasi dengan pola BOT (*Build Operate Transfer*) PLTD Bali dan PLTG Borang di Palembang, sedangkan dengan pola BOO (*Build Operate Owned*) PLTMG Rengat, Riau dan PLTD Ambon.

Untuk industri beton pracetak (*precast*) dikelola oleh anak perusahaan PT WIKA Beton, untuk industri dan perdagangan dikelola oleh PT WIKA Intrade, untuk bisnis realti dikelola oleh anak perusahaan PT WIKA Realty, sedangkan penyertaan pada usaha patungan pengusahaan jalan tol dikelola oleh PT MNA untuk tol Surabaya-Mojokerto, PT MKC untuk tol Cengkareng-Kunciran, PT Jasa Marga Bali Tol untuk tol Tanjung Benoa, Bali dan untuk bisnis energi terbarukan dikelola oleh PT WINNER.

market are currently being explored; such as onshore steel work platform, and heavy equipment industrial components.

SBU of Electrical Mechanical is also managed by the Department of Energy which conducted business in the integrated EPC (Engineering Procurement Construction) based construction field. The scope of works include basic engineering, engineering process, detailed engineering, procurement related with equipment procurement, and construction or construction implementation on the planned projects. Currently, the undergoing works are the EPC Power Plant, both related with civil construction and EPC of Power Plant. Several undertaken projects related to power plant includes:

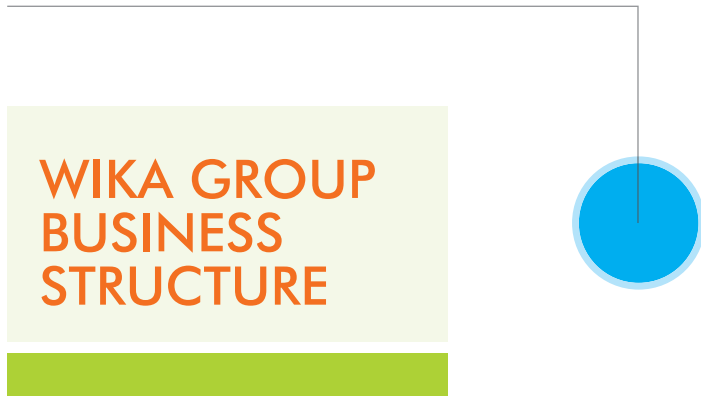
- Civil Construction of Steam Power Plant: Labuhan Angin Steam Power Plant, Labuan Steam Power Plant, Pelabuhan Ratu Steam Power Plant, Muara Karang Gas Turbine Power Plant, Tanjung Priok Coal Steam Combined Cycle Power Plant, and Pacitan Steam Power Plant.
- EPC Power Plant: Amurang Steam Power Plant 2 x 25 MW, 50 MW Bali Diesel Power Plant, Asam-Asam Steam Power Plant 2x65MW, South Kalimantan.

PT WIKA Insan Pertiwi, the subsidiary company that supports SBU of Electrical Mechanical. The company is involved in installation, operation and power plant maintenance and industrial equipment. In renewable energy, WIKA subsidiary, PT WIKA Jabar Power is involved in the exploitation of geothermal power plant in Tampomas, Sumedang, West Java. Other power plant is managed under the Investment Bureau with BOT (Build Operate Transfer) is Bali Diesel Power Plant and Borang Gas Turbine Power Plant in Palembang, while the BOO (Build Operate Owned) is implemented on Rengat Gas Engine Power Plant, Riau and Ambon Diesel Power Plant.

Precast concrete industry is managed by a subsidiary, PT WIKA Beton, PT WIKA Intrade manages industry and commerce, realty business is managed by a subsidiary, PT WIKA Realty. PT MNA manages an investment in joint ventures of highway business that is the highway between Surabaya-Mojokerto, PT MKC on highway between Cengkareng-Kunciran, PT Jasa Marga Bali Tol for Tanjung Benoa highway, Bali. The renewable energy business is managed by PT WINNER.

Lini Bisnis

Core Business



BISNIS UNIT | UNIT BUSINESS

CONSTRUCTION

CIVIL CONSTRUCTION

- Road & Bridges • Seaport / Airport / Jetty • Dam / Barrage / Water Supply

BUILDING CONSTRUCTION

- Highrise Building • Commercial Building • Utility Building

MECHANICAL ELECTRICAL

- Oil & Gas Utility • Industrial Plant • Steel Fabrication

PRECAST INDUSTRY

REAL ESTATE

OTHER INDUSTRY & TRADING

ASSOCIATE COMPANIES

Perseroan telah menjalankan bidang usaha sesuai dengan Anggaran Dasar terakhir melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-33763.AH.01.02 Tahun 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

The Company has carried out its business in accordance with its latest Articles of Association that was endorsed by the Decree of the Minister for Justice and Human Right of The Republic of Indonesia No. AHU-33763.AH.01.02/2010 pertaining to the Approval of Amendment of Company's Articles of Association.

DIOPERASIKAN OLEH | OPERATED BY

• Civil Construction Departement • Region & Overseas Departement

• Building Construction Department • WIKA Gedung

• Industrial Plant Departement • Energy Departement • WIKA Insan Pertiwi • WIKA Jabar Power
• Investment (WIKI PLTD Bali, WIKI PLTG Borang, WIKI PLTMG Rengat, WIKI PLTD Ambon)

• WIKI Beton

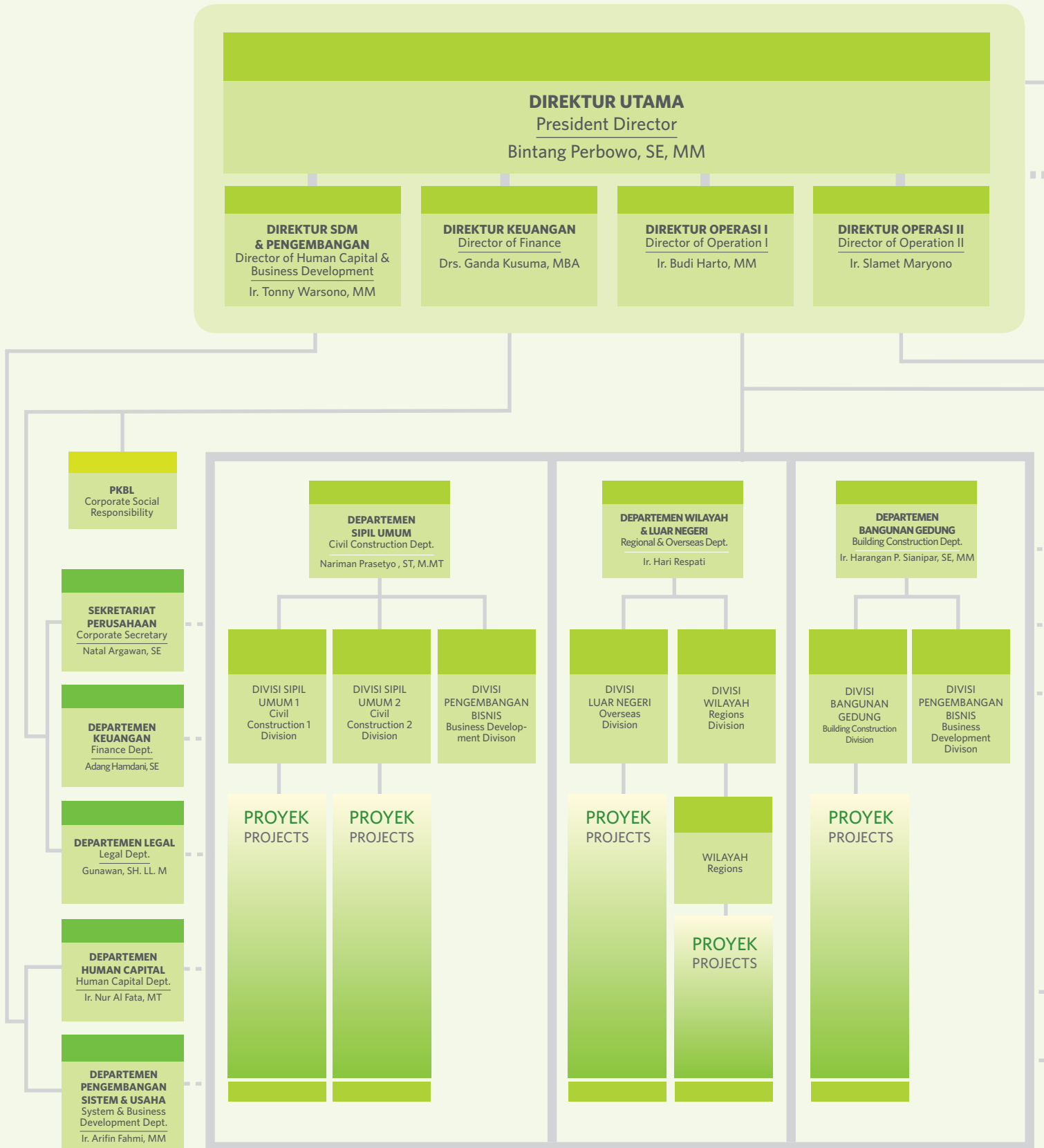
• WIKI Realty

• WIKI Intrade

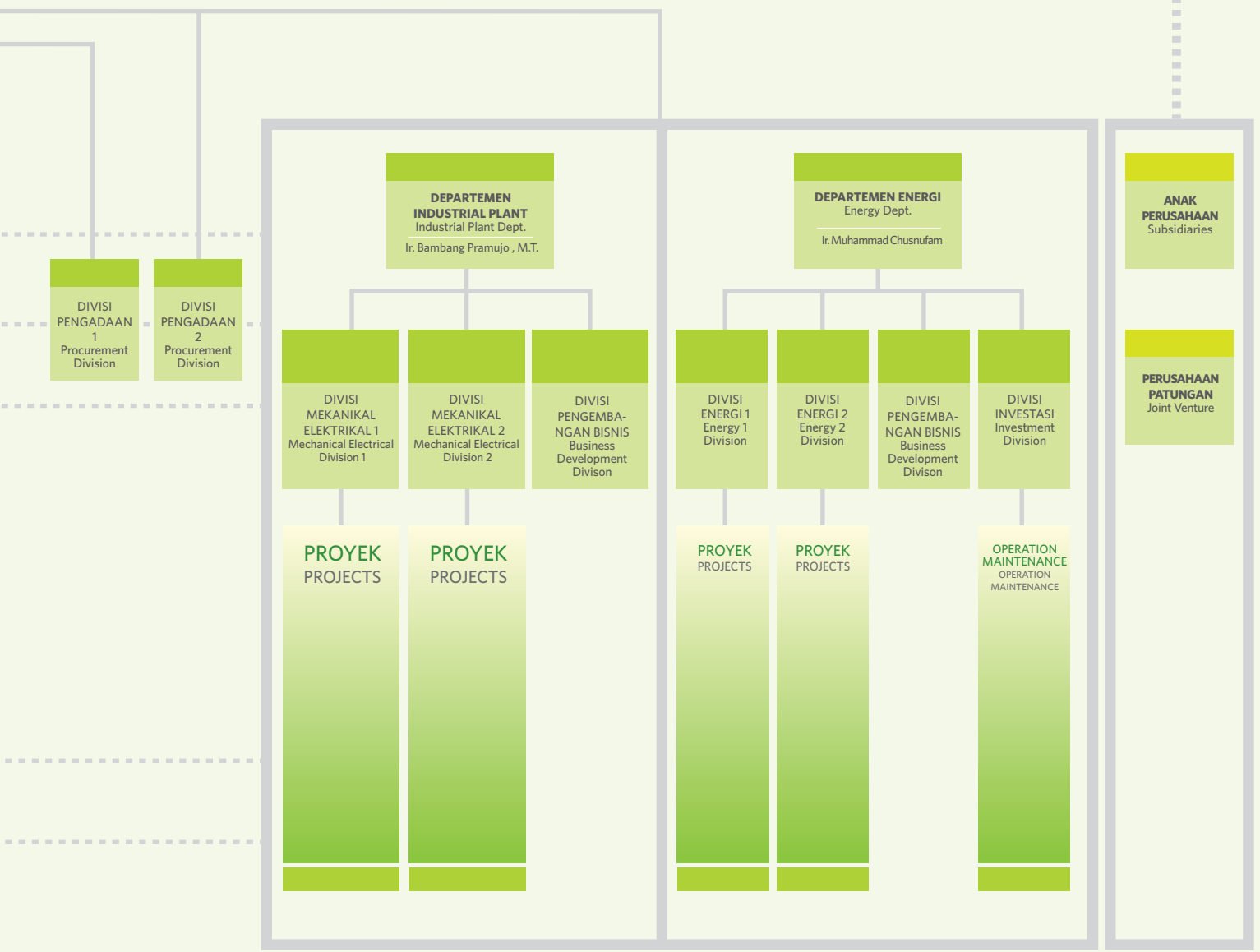
• PT MNA • PT MKC • PT Jasa Marga Bali Tol • PT WINNER

Struktur Organisasi

Organization Structure

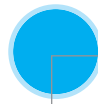


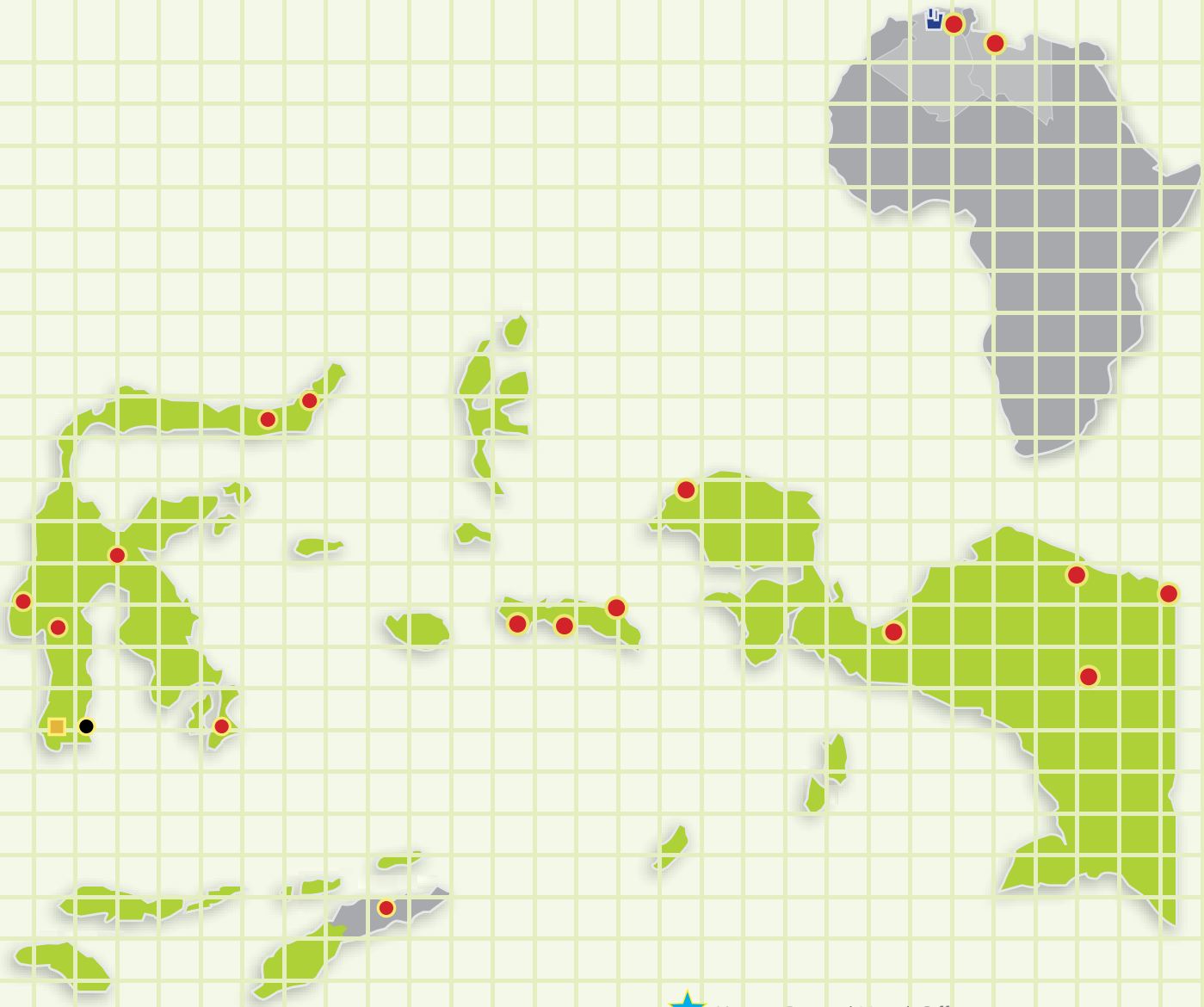
**SATUAN PENGAWASAN INTERN
(SPI)**
Internal Control
Drs. Sigit Budi Santoso



Wilayah Operasi

Areas of Operation





- ★ Kantor Pusat / Head Office
- Kantor Wilayah / Regional Office
- Pabrik / Factory
- Proyek / Project

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners

Ir. Agoes Widjanarko, MIP

Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun, dilahirkan pada tanggal 9 Agustus 1954, di Jombang. Meraih gelar Pasca Sarjana (S2) dalam bidang Infrastructure Planning dari University of Stuttgart Jerman tahun 1987 dan gelar Sarjana (S1) Teknik Sipil bidang Konstruksi dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, tahun 1979. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tanggal 21 September 2007 hingga 1 Maret 2012. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia sejak tahun 2008. Jabatan sebelumnya antara lain sebagai: Direktur Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum RI (2005-2008), Staf Ahli Menteri, Menteri Kimpraswil Bidang Sosbud dan Peran Masyarakat (2003-2005), Direktur Pembiayaan Perumahan Direktorat Jenderal Perumahan & Pemukiman (2001-2003), Direktur Bina Teknik Direktorat Jenderal Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan Departemen Kimpraswil (2001-2001).

Pada bulan Februari 2012, Sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN nomor: S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012, Kementerian BUMN menarik penugasan Ir. Agoes Widjanarko MIP sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhitung mulai tanggal 1 Maret 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai Peraturan Bapepam-LK nomor : X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, penarikan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A.SEKPER.0573/2012 tanggal 5 Maret 2012.

Dr. Amanah Abdulkadir, MA, QIA, CFE, CRMP

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, dilahirkan pada tanggal 13 Februari 1961 di Cirebon. Memperoleh gelar keahlian CRMP dari Yayasan Pendidikan Internal Audit – Jakarta, gelar CFE dari Association of Certified Fraud Examiners di Austin – Texas, gelar QIA dari Yayasan Pendidikan Internal Audit - Jakarta. Memperoleh gelar Ph.D. bidang ekonomi internasional, pembangunan ekonomi dan ekonomi perburuhan dari Oklahoma State University - Amerika Serikat, gelar MA dengan kekhususan bidang administrasi bisnis dan ekonomi internasional diperoleh dari University of Oregon - Amerika Serikat, gelar Sarjana Ekonomi diperoleh Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI) – Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 21 September 2007 hingga sekarang.

Indonesian citizen, born on 9 August, 1954 in Jombang. He holds a Master's degree (S2) degree in Infrastructure Planning from the University of Stuttgart Germany in 1987 and a Bachelor's degree (S1) in Civil Construction Engineering from the Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya in 1979. He has been serving as President Commissioner of the Company since 21 September, 2007 to 1 March 2012. Concurrently he also serves as the Secretary General for the Ministry of Public Works – a position he has held since 2008. Previous positions include: Director General of Cipta Karya RI Department of Public Works (2005-2008), Advisor to the Minister, the Minister of Settlement and regional Infrastructure and the role of Community Affairs (2003-2005), Director of the Directorate General for Housing Finance & Human Settlements (2001-2003), Director of Technical Directorate General of Urban and rural Governance and regional Infrastructure Department (2001-2001).

Following the Letter of SOEs State Minister no. S-95/MBU/Wk/2012 dated 23 February 2012, Ir Agoes Widjanarko MIP was dismissed from his position as President Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, effective 1 March 2012. In compliance with information disclosure pursuant to Bapepam- LK Regulation No. X.K.1 Appendix of Bapepam-LK Chairman' Decree No. Kep-86/PM/1996 dated 24 January 1996 pertaining to Immediate Information Disclosure, the dismissal of President Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has also been reported to the Chairman of Bapepam-LK through a letter from Corporate Secretary No. SE.01.01/A. SEKPER.0573/2012 dated 5 March 2012.

Indonesian citizen, born on 13 February 1961 in Cirebon, Indonesia. She has been an Independent Commissioner since 21 September 2007 to date. She holds CRMP from Education Foundation of Internal Audit, Jakarta, CFE from Association of Certified Fraud Examiners in Austin, Texas, and QIA from Education Foundation of Internal Audit, Jakarta. She received her PhD in international economics, economic development and labor economics from Oklahoma State University, United States; MA in international business administration and economics from University of Oregon, United States, and Bachelor's degree in Economics from University of Indonesia (UI). She has also been a member of the economic team at the Ministry of State- Owned Enterprise since 2007-2008.

Saat ini menjabat sebagai Komite Informasi di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Tim Konsultan ADB di Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan (2011 – sekarang), Tim Ekonomi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (2007-2008), Dekan STIMA KOSGORO, Management Institute (2004 – 2008), Economic Officer of Indonesia Resident Mission - Asian Development Bank (2002 – 2007), Dosen di beberapa Perguruan Tinggi antara lain : Universitas Indonesia, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara dan juga sebagai peneliti di LPEM – FEUI dan di Badan Kemitraan UI (1999 – 2000).

Currently serves as Information Committee in the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS), Consultant Officer at Asian Development Bank /ADB (2011 to date), and the Dean of STIMA Kosgoro (2004 to 2008). She is a Lecturer at University of Indonesia, Public Administration College (STAN), and several other universities as well as a researcher at University of Indonesia's research Institute for Economics and Management (LPEM-UI) and Board of Partnership (1999-2000).

Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratijpto, SE
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 64 tahun, lahir tanggal 1 Juli 1947, di Juwana, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak September 2007. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen STIE Jagakarsa, Jakarta, tahun 1991. Lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) tahun 1970. Karir dan posisi penting di bidang militer yang pernah dijabatnya antara lain: Direktur Zeni TNI Angkatan Darat periode 1999, Wakil Direktur Zeni TNI Angkatan Darat periode 1998, Paban IV/Faskon Staf Logistik TNI Angkatan Darat periode 1998, Direktur Pembina Bangunan Militer Direktorat Zeni Angkatan Darat periode 1995, dan Kepala Zeni Kodam IX/Udayana periode 1993.

Indonesian citizen, born on 1 July, 1947, in Juwana, Indonesia. Appointed as Independent Commissioner since September 2007 to date. Obtained his Bachelor degree in Economics from STIE Jagakarsa Jakarta, in 1991. Graduated from the Indonesian Armed Forces Academy (Military Academy) in 1970. His previous positions include: Director of Zeni of the Indonesian Army (1999); Vice President of Zeni of the Indonesian Army (1998); Paban IV/Faskon Logistics Staff of the Indonesian Army (1998); Director of Military Building Guidance, Directorate of Zeni of the Indonesian Army (1995); and Commander of the Military regional Command IX/Udayana (1993).

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners

Soepomo, SH, Sp.N, LL.M Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 56 tahun, lahir pada 13 April 1955, di Semarang, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini menjabat sebagai Direktur Piutang Negara, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Berkarir di Kementerian Keuangan dan menempati beberapa posisi penting lainnya sejak tahun 1980. Memperoleh gelar notariat dari Universitas Indonesia tahun 2000, gelar S2 bidang Hukum Umum dari Tulane University, Amerika Serikat tahun 1992, gelar S1 bidang Hukum Pidana dari Universitas Diponegoro, Semarang tahun 1983. Menjabat sebagai Komite Audit PT Perusahaan Pengelola Aset (PT PPA) periode 2004 – 2005. Ketua Pokja Pengurusan Piutang Subrogasi PT Askrindo periode 2003 – 2005. Anggota Tim Pengarah Bantuan Hukum Komite Kebijakan Sektor Keuangan periode 2003 – 2004. Wakil Ketua II Tim Kerja Penyelesaian Piutang Macet PT Krakatau Steel periode 1995 – 1998. Memperoleh tanda jasa Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun dan 20 Tahun dari Departemen Keuangan, masing-masing pada tahun 2010 dan 2001.

Sehubungan dengan penarikan penugasan Ir. Agoes Widjanarko, MIP sebagai Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk oleh Kementerian BUMN sesuai Surat Menteri Negara BUMN nomor: S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012, selanjutnya Pelaksana Tugas Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dijabat oleh Soepomo, SH, Sp.N, LL.M terhitung sejak tanggal 1 Maret 2012 sampai dengan ditetapkannya Komisaris Utama secara definitif.

Indonesian citizen, born on 13 April, 1955, in Semarang, Indonesia. He has been serving as Commissioner since 2007. Concurrently the Director of the State Receivables, the Directorate General of State Assets, Ministry of Finance. He is a career civil servant at the Ministry of Finance and has held several other key positions since 1980. Obtained a Notarial Specialist degree from the University of Indonesia in 2000, a Master's degree in Law from Tulane University, USA in 1992; and a degree in Criminal Law from University of Diponegoro, Semarang, in 1983. Appointed as a member of the Audit Committee of Asset Management Company (PT PPA) in the period 2004 to 2005. Made chairman of the PT Askrindo Working Group Preparing receivables Subrogation from 2003 to 2005. Member of the Legal Aid Steering Committee of Financial Sector Policy from 2003 to 2004. The Vice Chairman II of Bad Debt Settlement Task Force PT Krakatau Steel from 1995 to 1998. Awarded Satya Lencana Karya Satya for 30 Years and 20 Years by the Ministry of Finance in 2010 and 2001.

Following the dismissal of Ir. Agoes Widjanarko, MIP from his position as President Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as stipulated in Minister of SOEs' Letter No. S-95/MBU/Wk/2012 dated 23 February 2012, the duties of President Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk was assumed by Soepomo, SH, Sp.N, LL.M effective 1 March 2012 until the definitive appointment of President Commissioner.

Pontas Tambunan, SH, MM

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, lahir tanggal 16 Februari 1961, di Jakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sampai dengan 1 Maret 2012. Meraih gelar Magister Manajemen bidang keuangan dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tahun 2006, dan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, tahun 1986. Beliau menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Prasarana Angkutan Kementerian BUMN tahun 2006 - 2010, dan saat ini menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik I. Posisi penting lain yang pernah dijabatnya di institusi yang sama antara lain Kepala Bidang Usaha Jasa Konstruksi periode 2002 - 2006, Kepala Sub-Direktorat Konstruksi Bangunan, Direktorat Persero Kawasan Industri, Jasa Konstruksi dan Konsultan Konstruksi periode 2001- 2002, Kepala Sub- Direktorat periode 2000, dan Kepala Seksi di periode 1998 - 2000.

Pada bulan Februari 2012, sesuai dengan Surat Menteri Negara BUMN nomor: S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012, Kementerian BUMN menarik penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terhitung mulai tanggal 1 Maret 2012. Sebagai bagian dari keterbukaan informasi sesuai Peraturan Bapepam-LK nomor : X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan kepada Publik, penarikan penugasan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam-LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A.SEKPER.0573/2012 tanggal 5 Maret 2012.

Indonesian citizen, born on 16 February, 1961, in Jakarta, Indonesia. He has been serving as Commissioner Until 1 March 2012. He graduated with a Master in Financial Management from the University of Gajah Mada, Yogyakarta, in 2006. Earned his law degree in 1986 from University of Tarumanegara, Jakarta. He is concurrently an Assistant to the Deputy of Transportation Facilities Business Affairs at the Ministry of State-Owned Enterprises (2006-2010). His previous positions include: Deputy Assistant of Construction Business Section and Logistic I Head of Business Construction Service period 2002-2006; Head of Building Construction Sub-Directorate at the Industrial Area, Construction Service and Construction Consultant Directorate at the State Minister Office for the Management of State-Owned Enterprises (2001-2002); Head of the Sub-Directorate at the State Ministry of State-Owned Enterprises (2000); Section Head at the State Ministry of State-Owned Enterprises (1998-2000).

In February 2012, pursuant to the Letter of Minister of SOEs No. S-95/MBU/Wk/2012 dated 23 February 2012, Ministry of SOEs dismissed him as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk starting from 1 March 2012. As part of information disclosure pursuant to Regulation of Bapepam-LK No. X.K.1 Appendix Decree of Head of Bapepam- LK No. Kep-86/PM/1996 dated 24 January 1996 concerning Information Disclosure to be Announced Soon to the Public, the dismissal of the person as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk had also been reported to Head of Bapepam-LK by the letter of Corporate Secretary No. SE.01.01/A.SEKPER.0573/2012 dated 5 March 2012

Profil Direksi

Profile of Directors

Bintang Perbowo, SE, MM

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun, lahir tanggal 15 Februari 1954, di Jakarta, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2008. Memperoleh gelar Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta, tahun 1997, dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, tahun 1990. Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero) periode 1999 – 2008 dan pernah menempati beberapa posisi penting lainnya di perusahaan yang sama. Meraih penghargaan Lencana Satya Jasa Perunggu pada tahun 1988 dan Lencana Satya Jasa Perak pada tahun 1998.

Indonesian citizen, born on 15 February, 1954, in Jakarta, Indonesia. He has been serving as President Director of the Company since 2008. He holds a Masters in International Management from the School of Management Prasetya Mulya, Jakarta, obtained in 1997, and a degree in Economics from Krisnadwipayana University, Jakarta, 1990. Previously, he was the Finance Director of PT Pembangunan Perumahan (Persero) from 1999 to 2008 and held several other important positions in the same company. He was awarded Bronze Satya Jasa Bronze Badge in 1988 and Silver Satya Jasa Badge in 1998.

Drs. Ganda Kusuma, MBA

Direktur Keuangan | Director of Finance

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, lahir pada 9 September 1961, di Pontianak, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2008. Memperoleh gelar MBA dari Institut Management Newport Indonesia, Jakarta, tahun 1993, gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Islam Nusantara, Bandung, tahun 1985. Menjabat sebagai Komisaris PT WIKA Realty periode 2007 – 2010. Sebagai Komisaris Utama di PT WIKA Gedung periode 2008 – 2009. General Manager Perseroan periode 2004 – 2008. Berkarir dan menempati beberapa posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 1986. Wakil Presiden Direktur PT Sinar Wijaya Eka Pratista (JV WIKA dan Duta Pertiwi) periode 2004 - 2005

Indonesian citizen, born on 9 September, 1961, in Pontianak, Indonesia. Appointed Finance Director of the Company since 2008. He earned his MBA from the Institute of Management Newport Indonesia, Jakarta, 1993; a degree in Management from the Islamic University of Nusantara, Bandung, 1985. He served as Commissioner of PT WIKA Realty from 2007 to 2010, Commissioner of PT WIKA Gedung from 2008 to 2009 and General Manager of the Company from 2004 to 2008. He held several other important positions in the Company and subsidiaries since 1986. The Vice President Director PT Sinar Wijaya Eka Pratista (JV WIKA and Duta Pertiwi) period 2004 - 2005

Ir. Budi Harto, MM

Direktur Operasi I | Director of Operation I

Warga Negara Indonesia, usia 52 tahun, lahir pada 11 September 1959, di Boyolali, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Operasi I Perseroan sejak tahun 2008. Memperoleh gelar S2 bidang Psikologi Industri dari Universitas Tujuh Belas Agustus, Surabaya, tahun 2002, gelar Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tahun 1997, gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 1983. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT WIKA Gedung periode 2009 – 2010. Komisaris PT WIKA Intrade periode 2008 – 2009. General Manager Sipil Umum Perseroan tahun 2008. General Manager Operasi 1 periode 2006 – 2007. Berkarir dan menempati beberapa posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 1984.

Indonesian citizen, born on 11 September, 1959, in Boyolali, Indonesia. Appointed as the Operation Directors of the Company since 2008. Earned his Master degree in Industrial Psychology from Tujuhbelas Agustus University, Surabaya, in 2002; Master of Management from the Gajah Mada University, Yogyakarta, 1997; degree in Civil Engineering from Sebelas Maret University, Surakarta, 1983. Previously, he served as The President Commissioner of PT WIKA Gedung from 2009 to 2010, Commissioner of PT WIKA Intrade from 2008 to 2009, General Manager of Civil Construction in 2008 and General Manager of Operations 1 from 2006 to 2007. He held several other important positions in the Company and its subsidiaries since 1984.

Ir. Slamet Maryono

Direktur Operasi II | Director of Operation II

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun, lahir pada 16 Maret 1952, di Bojonegoro, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Operasi II Perseroan sejak tahun 2008. Memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Institut Teknik Sepuluh Nopember, Surabaya, tahun 1977. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Marga Nujyasumo Agung periode 2008 – 2011. Sebagai Komisaris PT WIKA Realty periode 2007 – 2009. Direktur Keuangan Perseroan periode 2002 – 2007. Manajer Badan Operasi Perseroan periode 2001 – 2002. Manajer Produksi Perseroan tahun 2001. Berkarir dan menempati beberapa posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 1978.

Indonesian citizen, born on 16 March, 1952, in Bojonegoro, Indonesia. Appointed as the Operation Director II of the Company since 2008. Obtained a degree in Civil Engineering from Institut Teknik Sepuluh Nopember, Surabaya, 1977. Concurrently serves as the President Commissioner of PT Marga Nujyasumo Agung from 2008-2011. He was Commissioner of PT WIKA Realty from 2007 to 2009, the Finance Director from 2002 to 2007, the Operation Manager from 2001 to 2002, and the Production Manager in 2001. He held several other important positions in the Company and its subsidiaries since 1978.

Ir. Tonny Warsono, MM

Direktur Sumber Daya Manusia & Pengembangan | Director of Human Capital & Business Development

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir pada 24 Nopember 1956, di Semarang, Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Human Capital dan Pengembangan Perseroan sejak Desember 2002. Memperoleh gelar Magister Management dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta tahun 1995, gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung tahun 1981. Menjadi Komisaris Utama PT WIKA Intrade periode 2007 – 2010. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia PT WIKA periode Juli 2002 – Desember 2002. Direktur Utama PT WIKA Intrade periode 2000 – 2002. Berkarir dan menempati berbagai posisi penting lainnya di Perseroan dan Entitas Anak sejak tahun 1982. Memperoleh penghargaan sebagai Tokoh HRD Inspiratif 2009 dari Human Capital Magazine. Mendapatkan penghargaan sebagai Outstanding Contribution to the field of Human Resources Development, Category Contribution to the Organization, Mei 2006, dari The Asia Human Resources Development Congress. Anugerah Prof. Dr. A.M. Kadarman, SJ Manajemen, Category Agent of Change, bidang Human Capital Development, Pebruari 2006, dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Sebagai Wakil Presidium Forum Human Capital BUMN sejak tahun 2006.

Indonesian citizen, born on 24 November 1956, in Semarang, Indonesia. Appointed the Director of Human Capital and Development of the Company since December 2002. He earned his Master in Management from PPM School of Management, Jakarta in 1995; a degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung in 1981. He was the President Commissioner of PT WIKA Intrade from 2007 to 2010, Finance Director and Human Capital of PT WIKA from July 2002 - December 2002, the President Director of PT WIKA Intrade from 2000 to 2002. He has held various other important positions in the Company and its subsidiaries since 1982. He is the recipient of Inspiring People of Human Resources 2009 Award, from the Human Capital Magazine; an award for Outstanding Contribution to the field of Human Capital Development, Category Contribution to the Organization, May 2006, from The Asia Human Resources Development Congress; and Prof. Dr. A.M. Kadarman, SJ Management Award, in the category of Agent of Change, on Human Capital Development, in February 2006, from PPM. He is also the Vice Presidium of The State Owned Enterprize of Human Capital Forum since 2006.

Dewan Komisaris & Direksi

Boards of Commissioners & Directors

Dewan Komisaris | Board Of Commissioners



1. Ir. Agoes Widjanarko, MIP

Komisaris Utama | President Commissioner

2. Pontas Tambunan, SH, MM

Komisaris | Commissioner

3. Soepomo, SH, Sp.N, LL.M

Komisaris | Commissioner

4. Dr. Amanah Abdulkadir, MA, QIA, CFE, CRMP

Komisaris Independen |
Independent Commissioner

5. Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratjipto, SE

Komisaris Independen |
Independent Commissioner

Direksi | Directors



1. Bintang Perbowo, SE, MM

Direktur Utama | President Director

2. Drs. Ganda Kusuma, MBA

Direktur Keuangan | Director of Finance

3. Ir. Budi Harto, MM

Direktur Operasi I | Director of Operation I

4. Ir. Slamet Maryono

Direktur Operasi II | Director of Operation II

5. Ir. Tonny Warsono, MM

Direktur Sumber Daya Manusia & Pengembangan |
Director of Human Capital & Business Development

Pejabat Senior

Senior Management

General Manajer | General Managers

1.	Drs. Sigit Budi Santoso	Kepala Satuan Pengawasan Intern Head of Internal Control
2.	Natal Argawan, SE	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
3.	Adang Hamdani, SE	General Manager Keuangan General Manager of Finance
4.	Ir. Nur Al Fata, MT	General Manager Human Capital General Manager of Human Capital
5.	Ir. Arifin Fahmi, MM	General Manager Pengembangan Sistem dan Usaha General Manager of System and Bussiness Development
6.	Gunawan, SH, LL.M	General Manager Legal General Manager of Legal
7.	Nariman Prasetyo, ST, M.MT	General Manager Sipil Umum General Manager of Civil Construction
8.	Ir. Hari Respati	General Manager Wilayah dan Luar Negeri General Manager of Region and Overseas
9.	Ir. Harangan P. Sianipar, SE, MM	General Manager Bangunan Gedung General Manager of Building Construction
10.	Ir. Bambang Pramujio, MT	General Manajer Industrial Plant General Manajer of Industrial Plant
11.	Ir. Muhammad Chusnufam	General Manager Energi General Manager of Energy



Jaringan Perseroan *Company Network*

HEAD OFFICE

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9,
Jakarta 13340
TEL (6221) 8192808, 8508640,
8508650
FAX (6221) 8191235
WEBSITE www.wika.co.id
EMAIL adwijaya@wika.co.id

DEPARTMENTS

CIVIL CONSTRUCTION

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9,
Jakarta 13340
TEL (6221) 8192808, 8508640,
8508650
FAX (6221) 85911972
EMAIL adwijaya@wika.co.id

ENERGY

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9,
Jakarta 13340
TEL (6221) 8192808, 8508640,
8508650
FAX (6221) 85911970
EMAIL epc@wika.co.id

INDUSTRIAL PLANT

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9,
Jakarta 13340
TEL (6221) 8192808, 8508640,
8508650
FAX (6221) 8198040
EMAIL adwijaya@wika.co.id

REGIONS

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta
13340
TEL (6221) 8192808, 8508640,
8508650
FAX (6221) 8198040
EMAIL adwijaya@wika.co.id

OVERSEAS

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta
13340
TEL (6221) 8192808, 8508640,
8508650
FAX (6221) 8198040
EMAIL adwijaya@wika.co.id

BUILDING

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta
13340
TEL (6221) 8192808, 8508640,
8508650
FAX (6221) 85904146
EMAIL dbg@wika.co.id

Regions

Region I
Nangroe Aceh Darussalam
Sumatera Utara
Jl. Gunung Krakatau No.15
Medan 20239
TEL (6261) 6610737, 6639496
FAX (6261) 6610740

Region II
Riau, Kepulauan Riau and
Sumatera Barat
Jl. Jend. Sudirman No. 498 A
Karang Tengah, Pekanbaru 28282
TEL (62761) 855543
FAX (62761) 854904

Region III
Sumatera Selatan, Jambi,
Bengkulu and Bangka Belitung
Jl. Jend. Sudirman No. 134 A/2227
Palembang
TEL (62711) 319755
FAX (62711) 319755

Region IV
DKI Jakarta, Jawa Barat
Banten and Lampung
Jl. Dr. Gunawan No. 2, Bandung
40171
TEL (6222) 4205078
FAX (6222) 4206451

Region V
Jawa Tengah and DI Yogyakarta
Jl. Teuku Umar No. 21
Semarang 50234
TEL (6224) 8411890
FAX (6224) 8318135

Region VI
Jawa Timur, Bali, NTT and NTB
Wisma SIER, Lt. 4, Rungkut
Industri Raya No. 10, Surabaya
60401
TEL (6231) 8478794
FAX (6231) 8478784

Region VII
Kalimantan Timur and
Kalimantan Barat
Jl. Ir. H. Juanda No. 222 C
TEL (62541) 7779980
FAX (62541) 7779980

Region VIII
Kalimantan Tengah
Jl. Rajawali No. 56, Palangkaraya
TEL (62536) 3224291
FAX (62536) 3224291

Kalimantan Selatan (Banjarmasin)
Komplek Persada Mas (Jl. A.Yani
Km. 8)
Jl. Bumi Asri Timur II A No. 24,
Banjarmasin
Kalimantan Selatan 70564
TEL (62511) 4283542
FAX (62511) 4281895

Region IX
Sulawesi and Maluku
Jl. Bougenville C II No. 23
Panakukang Mas, Makassar
TEL (62411) 423019
FAX (62411) 423019

Region X
Papua
BTN Skyline Indah Blok E No. 102
Kotaraja, Jayapura, Papua
TEL (62967) 587439
FAX (62967) 587439

WIKA Algeria Rep. Office
47 Rue, Villa 37, Val Hydra
Hydra Alger 16035
TEL (+213) 21603951
FAX (+213) 21603951
Email : gelorayala@cbn.net.id

WIKA Timor Leste Rep. Office
Delta II Jalan Ramelau No. 1 Dili-
Timor Leste

SUBSIDIARIES

PT WIKA BETON

JW Building, Jl. Raya Jatiwaringin
No. 54
Pondok Gede, Bekasi, 17411
TEL (6221) 84973363 (Hunting)
(6221) 8590 5570 (Direct
Marketing)
FAX (6221) 84973391, 84973392
EMAIL marketing@wika-beton.co.id
(Product and Technical Information)
wbcc@wika-beton.co.id (General
Information)

Alamat Kantor dan Entitas Anak *Office Address and Subsidiaries*

PT WIKA INTRADE

Gedung Menara Cardig Lt.1-2
Jl. Raya Halim Perdanakusuma,
Jakarta 13650
TEL (6221) 80885036-7
FAX (6221) 80885028
EMAIL info@wika-intrade.com
WEBSITE www.wika-intrade.com

PT WIKA REALTY

Menara Bidakara I, Lt. 18
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 71-73, Pancoran
Jakarta 12870
TEL (6221) 83793161, 83793162
FAX (6221) 83793165
WEBSITE www.wikarealty.com

PT WIKA GEDUNG

Menara MTH, 15th Floor
Suite 1506-1507
Jl. MT. Haryono Kav. 23
Jakarta 12820
TEL (6221) 83782470
FAX (6221) 83782471
WEBSITE www.wikagedung.com

PT WIKA INSAN PERTIWI

Menara MTH, 17th Floor
Suite 1706-1707
Jl. MT. Haryono Kav. 23
Jakarta 12820
TEL (6221) 83782491-93
FAX (6221) 83782494
EMAIL marketing@wikainsan.co.id
WEBSITE www.wikainsan.co.id

PT WIKA JABAR POWER

Jl. Adipati Kertabumi No. 21
Bandung 40115
TEL (6222) 4220251
FAX (6222) 4265158
WEBSITE www.wikajabarpower.com

PT WIKA BETON (Marketing Regions)

Sales Area I

Medan Representative Office
Jl. Gunung Krakatau No. 15
Medan 20239
TEL (6261) 6626225, 6627577
FAX (6261) 6628076
EMAIL wilayah1@wika-beton.co.id

Sales Representative Riau

Jl. Gelatik No. 25, Kp. Melayu,
Sukajadi Pekanbaru 28124
TEL (62761) 849909
FAX (62761) 849909
EMAIL wilayah1@wika-beton.co.id

Sales Area II

Palembang Representative Office
Jl. B. Utoyo Rama Kasih Raya
No. 957 Palembang 30115
TEL (62711) 712534, 7300399
FAX (62711) 720093
EMAIL wilayah2@wika-beton.co.id

Sales Representative Lampung

Jl. Wolter Monginsidi No. 222
Teluk Betung, Bandar Lampung
35215
TEL (62721) 482336
EMAIL wp2_lpg@wika-beton.co.id

Sales Area III

Jl. Biru Laut X No. 20-21
Jakarta 13340
TEL (6221) 8192808, 8193024
FAX (6221) 8560694
EMAIL wilayah3@wika-beton.co.id

Sales Area IV

Jl. Teuku Umar No. 21
Semarang 50234, Jawa Tengah
TEL (62-24) 8411890, 8318787
FAX (62-24) 8318135, 8318091
EMAIL wilayah4@wika-beton.co.id

Sales Area V

Surabaya Representative Office
Wisma SIER Lt. 5
Jl. Rungkut Raya No. 10, Surabaya
TEL (6231) 8478795, 8478796
FAX (6231) 8435384
EMAIL wilayah5@wika-beton.co.id

Sales Representative Balikpapan

Tamansari Bukit Mutiara
Jl. MT. Haryono (Ring Road),
Balikpapan
TEL (62542) 875327, 877027
FAX (62542) 875927
EMAIL wilayah5@wika-beton.co.id

Sales Area VI

Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6
Kawasan Industri Makassar
Makassar 90241
TEL (62411) 511761, 4723100,
4723200
FAX (62411) 511955, 4723166
EMAIL wilayah6@wika-beton.co.id

PT WIKA BETON FACTORY

Sumatera Utara

Jl. Binjai Km. 15,5 No.1
Diski Deli Serdang 20351
TEL (6261) 8821543, 8821111
FAX (6261) 8821668
EMAIL ppb_sumut@wika-beton.co.id

Lampung

Jl. Raya Kota Bumi Km. 35
Tegineneng
Lampung Selatan 35363
TEL (62725) 41318
FAX (62725) 7851568
EMAIL ppb_lampung@wika-beton.
co.id

Bogor

Jl. Raya Narogong Km. 26
Cileungsi, Bogor 16820
TEL (6221) 8674010, 70696967-8
FAX (6221) 8674018
EMAIL ppb_bogor@wika-beton.co.id

Majalengka

Jl. Raya Brujul Kulon
Jatiwangi, Majalengka 45454
TEL (62233) 882575, 881325
EMAIL
ppb_majalengka@wika-beton.co.id

Boyolali

Jl. Raya Boyolali-Solo Km. 4,5
Mojosongo, Boyolali 57300
TEL (62276) 321138, 881125
FAX (62276) 322136
EMAIL
ppb_boyolali@wika-beton.co.id

Alamat Kantor dan Entitas Anak

Office Address and Subsidiaries

Pasuruan

Jl. Raya Kajapanan No. 323
Gempol Pasuruan 67155
TEL (62343) 852130, 851488,
853161
FAX (62343) 851480
EMAIL
ppb_pasuruan@wika-beton.co.id

Sulawesi Selatan

Jl. Kima Raya II Kav. S/4-5-6
Kawasan Industri Makassar
Makassar 90241
TEL (62411) 511764
FAX (62411) 510893, 4723206
EMAIL ppb_sulsel@wika-beton.co.id

Karawang

Jl. Surya Madya III Kav. 134
Kawasan Industri Surya Cipta
Karawang Timur
TEL (62267) 89115167
FAX (62267) 8610259

PT WIKA INTRADE

Marketing Region I

Komplek Taman Setia Budi Indah II
No. 115 Medan, Sumatera Utara
TEL (6261) 8212523
FAX (6261) 8212523
EMAIL bayu_dondit@trading-wi.com

Marketing Region II

Jakarta

Menara CARDIG
Jl. Halim Perdana Kusuma Lantai 2,
Jakarta Timur
TEL (021) 80885007
FAX (021) 80885009
EMAIL allen@trading-wi.com

Banjarmasin

Jl. Darma Praja No. 8
Banjarmasin 70249
TEL (62511) 3260912
FAX (62511) 3255014
EMAIL guspri@wika-intrade.com

Surabaya

Jl. A. Yani 176-178, Surabaya
TEL (6231) 8282776
FAX (6231) 8282776
EMAIL reoagoes@yahoo.com

Metal Concrete and Asphalt Products

Menara CARDIG
Jl. Halim Perdana Kusuma, Lantai 1
Jakarta Timur 13650
TEL (6221) 80877676
FAX (6221) 80885009
EMAIL basuni@wika.co.id,
bagus@wikaintrade.com

PT WIKA INTRADE FACTORY PRODUCT PRESSING AND PLASTIC

Jawa Barat

Komplek Industri WIKA Bogor
Jl. Raya Narogong Km. 26
Cileungsi, Bogor 16820
TEL (6221) 8674010
FAX (6221) 8674016

EMAIL

pabrik-bogor@wika-intrade.com,
cecep@metals-wi.com

METAL PRODUCTS FACTORY

Jl. Raya Brujul Kulon
Jatiwangi, Majalengka 45454
TEL (0233) 881425
FAX (0233) 882575
Website : www.metals-wi.com
EMAIL pabrik-majalengka@wika-
intrade.com, cecep@metals-wi.com

GAS STOVE & CYLINDER TANK FACTORY

Jl. Raya Narogong Km. 26
Cileungsi Bogor 16820
TEL (6221) 8674010
FAX (6221) 8674016
Website : www.metals-wi.com
EMAIL triantony@metals-wi.com

ENERGY CONVERSION FACTORY

Jl. Raya Narogong Km. 26
Cileungsi, Bogor 16820
TEL (6221) 8674010
FAX (6221) 8674037
Website : www.coenergy-wi.com
EMAIL tonystd@yahoo.com

PT WIKA REALTY HOUSING DEVELOPMENT

Tamansari Manglayang Regency
Jl. SMP I, Cinunuk, Cileunyi
Bandung 40363
TEL (6222) 87824200, 87824300
FAX (6222) 87824100
EMAIL tmr@wikarealty.com

Tamansari Bukit Mutiara

Jl. MT Haryono Ring Road
Balikpapan 76125
Kalimantan Timur
TEL (62-542) 874125, 873772
FAX (62-542) 872671
EMAIL tbm@wikarealty.com

Tamansari Puri Bali

Jl. Raya Sawangan
Ciputat Km. 1, Depok
TEL (6221) 7413068, (62251)
8600444
FAX (62251) 8617256
EMAIL tpba@wikarealty.com

Tamansari Metropolitan Manado

(PT WIKA Realty &
PT Graha Blessing Family)
Jl. A.A. Maramis Km. 8
Paniki Bawah, Manado
TEL (62431) 812222, 813333
FAX (62431) 873123
EMAIL tmm@wikarealty.com

Grand Tamansari Samarinda

Jl. HAMM Rifaddin, Samarinda
Seberang, Samarinda 75131
TEL (62541) 7020209, 7268999
FAX (62541) 768945
EMAIL gts@wikarealty.com

Tamansari Majapahit Semarang

(PT WIKA Realty &
PT Kekancan Mukti)
Jl. Majapahit Km. 10,
Pedurungan Lor
Semarang, Jawa Tengah
TEL (6224) 76745222
FAX (6224) 6714687
EMAIL tms@wikarealty.com

The Hill Tamansari Semarang

(PT WIKA Realty &
PT Kekancan Mukti)
Jl. Ketapang Timur I No. 126,
Pedurungan Semarang
TEL (6224) 70070038
FAX (6224) 6714687
EMAIL the_hills@wikarealty.com

The Green Tamansari Surabaya

(PT WIKA Realty &
PT Multi Bangun Sarana)
Jl. Raya Sememi, Surabaya
TEL (6231) 77706000, 77706001
FAX (6231) 5665670
EMAIL tgts@wikarealty.com

Debang Tamansari Medan

(PT WIKA Realty &
PT Artha Debang)
Jl. Flamboyan Raya No. 100
Setia Budi, Medan 20134
TEL (6261) 8364077
FAX (6261) 8364077

Tamansari Kahyangan Kendari

(PT WIKA Realty PT Kingbert Benly)
Jl. Piere Tandean (Poros Bandara
depan Lapangan Golf Sanggo Leo
Kec. Baruga Kota Kendari.
TEL (62401) 3196070, 3190011
FAX (62401) 3196070

Tamansari Semanggi Apartment

(PT WIKA Realty &
PT Tradisi Sejahtera dan YKPP)
Jl. AKRI No. 134, Karet, Semanggi,
Jakarta Selatan
TEL (6221) 23622777/23622888
FAX (6221) 5212579
EMAIL tamansarisemanggi@
gmail.com

Tamansari Panoramic Apartment

(PT WIKA Realty & PT Jasa Sarana &
PT Jabar Propertindo)
Jl. Soekarno Hatta No.723 Bandung
40292
TEL (6222) 61000600, 61000700,
61000666
FAX (6222)7332222
WEBSITE www.panoramic.co.id

The Hive @ Tamansari

Jl. D.I Panjaitan Kav. 3-4, Jakarta
13340
TEL (6221) 36042999, 36043999,
36034999
FAX (6221) 85907502
EMAIL thehive@wikarealty.com

La Grande Tamansari Merdeka

Jl. Merdeka No. 27-29, Bandung,
Jawa Barat
TEL (6222) 4265518
FAX (6222) 4265518

The Lagoon Tamansari

(Kerjasama PT Wika Realty dan
PT Filadelfia Blessing Family)
Jl. Pertokoan Bahu Mall, Manado,
Sulawesi Utara
TEL (62431) 3625555, 834658
FAX (62431) 816123
EMAIL lagoontamansari@yahoo.com

**PT WIKA REALTY PROPERTY
COMPLEXES**

Unit Property Office I

Gedung Club Olahraga Tamansari
Perumahan Tamansari Persada Raya
Jatibening, Bekasi 17412
TEL (6221) 86902137
FAX (6221) 86902137
EMAIL property@wikarealty.com

Unit Property Office II

Gedung Club Olahraga Tamansari
Perumahan Tamansari Persada Raya
Jatibening, Bekasi 17412
TEL (6221) 8646877, 8646913
FAX (6221) 8646913
EMAIL property2@wikarealty.com

Tamansari Pesona Bali Club

Tamansari Pesona Bali
Housing Complex
Jl. Cirendeu Raya 46, Ciputat,
Tangerang 15419
TEL (6221) 7413324
FAX (6221) 7413324
EMAIL property@wikarealty.com

Tamansari Persada Kemala Club

Tamansari Persada Kemala
Housing Complex
Jaka Sampurna, Kalimalang
Bekasi 17145
TEL (6221) 8841244
FAX (6221) 8841244
EMAIL property@wikarealty.com

Tamansari Persada Raya Club

Gedung Club Olahraga Tamansari
Perumahan Tamansari Persada Raya
Jatibening, Bekasi 17412
TEL (6221) 8650428
FAX (6221) 8650428
EMAIL property@wikarealty.com

Tamansari Bukit Bandung Club

Jl. Raya Sindanglaya No. 327 A
Bandung 40195
TEL (6222) 7804093
FAX (6222) 7804093
EMAIL property@wikarealty.com

Tamansari Persada Bogor Club

Tamansari Persada Bogor
Housing Complex
Jl. KH. Soleh Iskandar Km. 5
Bogor 16340
TEL (62251) 7537994
FAX (62251) 7537994
EMAIL property@wikarealty.com

Tamansari Bukit Mutiara Club

Tamansari Bukit Mutiara
Housing Complex
Jl. MT Haryono Ring Road
Balikpapan 76125
Kalimantan Timur
TEL (62542) 874125
FAX (62542) 872671
EMAIL property@wikarealty.com

**Tamansari Majapahit Semarang
Club**

Jl. Majapahit Km. 10, Pedurungan
Lor
Semarang, Jawa Tengah
TEL (6224) 76745222
FAX (6224) 6714687
EMAIL tms@wikarealty.com

Analisis & Diskusi Manajemen
Management Discussion & Analysis

**Prudent in
our costs
management
and strong
financial
performance**

A decorative graphic at the bottom of the page consists of several overlapping, wavy lines in shades of blue, green, and orange, creating a sense of movement and growth.

PLTGU MUARA KARANG 740 MW, JAKARTA
MUARA KARANG COMBINED CYCLE POWER PLANT 740 MW, JAKARTA



Analisis & Diskusi Manajemen

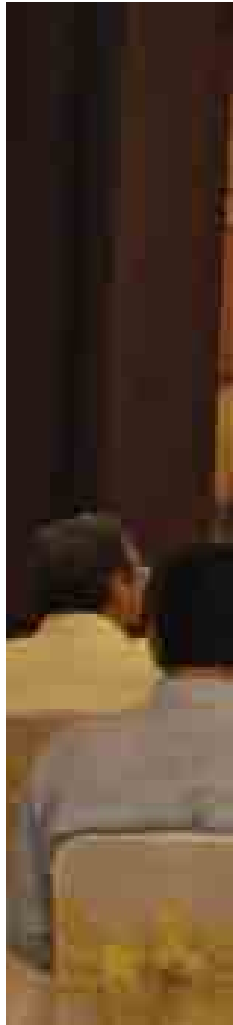
Management Discussion & Analysis

Pertumbuhan usaha yang dicapai WIKA pada tahun 2011 merupakan hasil eksplorasi berkelanjutan terhadap kemampuan Perseroan dan talenta yang dimiliki melalui penerapan strategi terfokus kepada proyek yang kuat pendanaannya dan implementasi efisiensi yang tepat.

WIKA's business growth in 2011 was the result of the Company's sustainable development toward its talent and capacity. The Company's implementation strategy focuses on projects with strong financing and adequate efficiency implementation.

Analisa dan Pembahasan Manajemen dibawah ini mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan dan disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini, berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan Pendapat disajikan "secara wajar dalam semua hal yang material", Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

The analysis and Management review below refer to the Consolidated Financial Statements for the years ended 31 December 2011 and 2010. The Statement have been audited by Public Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Partner and presented in this Annual Report, in accordance to the audit standard set by IAPI, with Opinion "in fairly manner in all material matter", the Consolidated Financial Position of the Company and Subsidiary for the years ended 31 December 2011 and 2010 on operating result, as well as consolidated cash flows in compliance with Indonesian Finance Accounting Standard.





TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Pada tahun 2011, WIKA mencatat pencapaian kinerja yang sangat baik, yang merupakan kelanjutan dari peningkatan kinerja pada tahun 2010. Peningkatan kinerja ini merupakan hasil dari perubahan strategi Perseroan yang pada tahun 2010 mulai menerapkan strategi *forward-backward integration* untuk mencapai Visi Perseroan tahun 2020 yaitu *The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia*.

Dengan strategi *forward-backward integration* WIKA terus berusaha untuk mampu menjawab tantangan, kebutuhan, dan harapan para pelanggan WIKA untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi termasuk diantaranya produk infrastruktur, energi listrik, pelabuhan, bandara, jalan, bangunan, dan gedung. Secara umum, kondisi keuangan Perseroan pada tahun 2011 sangat sehat, posisi keuangan yang dibukukan per Desember 2011 sangat likuid. Kinerja keuangan yang sehat, likuid, dan baik ini mampu membiayai operasi Perseroan secara berkesinambungan, serta memperluas sejumlah investasi demi pengembangan usaha kedepan.

OPERATION OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

WIKA's remarkable achievement in 2011 was the continuation of our sustainable growth from 2010. Underpinned by new strategy, forward-backward integration initiated in 2010, the Company reached a good set of financial performance. The strategy was instigated as part of the effort to achieve the Company's 2020 Vision: *The Best Integrated EPC and Investment Company in South East Asia*.

Through forward-backward integration strategy, WIKA strives to address challenges, needs and expectations of its customers by the provision of high quality infrastructure products including mechanical energy, ports, airports, roads, and buildings. In general, the Company posted healthy financial condition in 2011, recording a strong financial position by December 2011. This healthy, liquid and good financial performance was able to fund the Company's operation on a sustainable manner, and the expansion on investments for future business development.

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

Bisnis Model WIKA
WIKA Business Model



Hal ini telah selaras dengan strategi bisnis untuk terus menerus melakukan *continuous improvement* guna memastikan tercapainya program kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan di dalam RKAP.

Pengembangan usaha Perseroan pada tahun 2011 dilakukan sejalan dengan Rencana Jangka Panjang (RJP), dalam kaitannya mewujudkan Visi WIKA 2020. Perumusan RJP Perseroan dilaksanakan demi mengantisipasi persaingan usaha yang semakin meningkat dengan para pelaku usaha di bidang konstruksi dan juga proyek-proyek strategis yang pada akhir-akhir ini tidak hanya dikelola oleh Pemerintah Pusat. Sejak digulirkannya otonomi daerah, peran dan fungsi Pemerintah Daerah semakin tinggi untuk membangun daerahnya masing-masing. Hasil rumusan rencana jangka panjang Perseroan ini mulai diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2011. Selanjutnya, strategi Perseroan pada tahun 2011 juga tetap difokuskan kepada 2 (dua) hal utama, yakni mendapatkan proyek yang memiliki sumber dana yang jelas sehingga likuiditas Perseroan lebih terjamin, serta melakukan efisiensi di segala bidang, termasuk diantaranya melakukan sentralisasi pengelolaan keuangan dan pengadaan bahan baku.

Saat ini perseroan memiliki 5 departemen operasi, 5 departemen fungsional, dan 6 entitas anak. Departemen Operasi terdiri dari Departemen Sipil Umum, Departemen Wilayah & Luar Negeri, Departemen Bangunan Gedung, Departemen Industrial Plant, dan Departemen Energi. Sedangkan Departemen Fungsional terbagi menjadi Departemen Human Capital, Departemen Pengembangan Sistem dan Usaha, Departemen Legal, Departemen Keuangan, serta Sekretariat Perusahaan. Sementara itu 6 entitas anak yang dimiliki WIKA yaitu WIKA

Encouragement to implement continuous improvement is enforced to align with business strategy and to ensure work plan goal and performance set done in RKAP target.

The Company's business development in 2011 was conducted in line with the Long Term Plan (RJP), and with the realization of WIKA Vision 2020. The Company's RJP was formulated by taking into consideration the increase in business competition and recent strategic projects, which are managed not only by the Central Government, but also regional governments, who have authority in developing their respective areas following the implementation of regional autonomy. The Company's RJP has been implemented gradually during 2011. The Company focuses on 2 (two) major issues, the first to focus on projects with transparency in funding so as to guarantee the Company liquidity; the second is efficiency enhancement in every field, including financial management centralization and raw material procurement.

Currently, the Company has 6 (six) Operations Department, 5 (five) Functionals Department, and 6 (six) Subsidiaries. Operations Department comprising of General Civil Department, Regional Department, Overseas Department, Buildings Department, Industrial Plant Department, and Energy Department. The Functionals Department is divided into Human Capital Department, Business and System Development Department, Legal Department, Finance Department, and Company Secretariat.

Beton, WIKA Intrade, WIKA Realty, WIKA Gedung, Wika Insan Pertiwi, dan Wika Jabar Power. Seluruh departmen dan 6 entitas anak dikelompokkan menjadi 5 segmen usaha, yaitu konstruksi, industri, real estate, perdagangan, dan mekanikal elektrikal.

Konstruksi

Pendapatan bersih yang dibukukan segmen usaha konstruksi pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp3,33 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp1,10 triliun atau sebesar 49,33% dibandingkan pendapatan bersih pada tahun 2010 sebesar Rp2,23 triliun. Sementara laba KSO pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp35,77 miliar atau sebesar 95,11% menjadi Rp73,38 miliar dari pencapaian tahun 2010 sebesar Rp37,61 miliar. Sehingga, laba usaha segmen konstruksi pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp260,06 miliar, meningkat sebesar Rp73,02 miliar atau sebesar 39,04% dibanding laba usaha pada tahun sebelumnya sebesar Rp187,04 miliar.

Segmen usaha konstruksi membukukan laba yang dapat di Atribusikan ke Pemilik Entitas Induk sebesar Rp126,32 miliar pada tahun 2011, sementara pada tahun 2010 laba yang dapat di Atribusikan ke Pemilik Entitas Induk tercatat sebesar Rp98,50 miliar, meningkat sebesar Rp27,82 miliar atau sebesar 28,24%.

Mekanikal Elektrikal

Pendapatan bersih yang dibukukan segmen usaha mekanikal elektrikal pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp2,38 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp0,59 triliun atau sebesar 32,96% dibandingkan pendapatan bersih pada tahun 2010 sebesar Rp1,79 triliun. Sementara laba KSO yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar Rp28,14 miliar dibanding Rp2,55 miliar pada tahun 2010 atau mengalami kenaikan sebesar Rp25,59 miliar atau sebesar 1003,53%. Sehingga, laba usaha segmen usaha mekanikal elektrikal pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp145,51 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp5,64 miliar atau sebesar 3,73% dibanding laba usaha pada tahun sebelumnya sebesar Rp151,15 miliar.

Segmen usaha mekanikal elektrikal membukukan laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp97,19 miliar pada tahun 2011, sementara pada tahun 2010 laba bersih tercatat sebesar Rp93,08 miliar naik sebesar Rp4,11 miliar atau sebesar 4,42%.

Industri Beton Pra Cetak

Pendapatan bersih yang dibukukan segmen usaha industri pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp1,64 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp0,21 triliun atau sebesar 14,68% dibandingkan pendapatan bersih pada tahun 2010 sebesar Rp1,43 triliun. Laba usaha segmen usaha industri pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp176,32 miliar, meningkat sebesar

While the six-owned subsidiaries are WIKA Realty, WIKA Beton, WIKA Intrade, WIKA Insan Pertiwi, WIKA Gedung, and WIKA Jabar Power. The entire departments and 6 (six) Subsidiaries are grouped into 5 (five) business segments: Construction, Industrial, Real Estate, Trade, and Electrical Mechanical.

Construction

In 2011, the construction business segment recorded net revenue of Rp3.33 trillion, an increase of Rp1.1 trillion or 49.33% compared to Rp2.23 trillion in 2010. Joint Operation (KSO) income in 2011 also experienced an increase of Rp35.77 billion to Rp73.38 billion, or 95.11% compared to Rp37.61 billion in 2010. Thus, the operating income in construction in 2011 reached Rp260.06 billion, an increase of Rp73.02 billion or by 39.04% compared to operating income in the previous year of Rp187.04 billion.

Construction business segment recorded Income Attributable To Parent Entity Owner of Rp126.32 billion in 2011, while the net income recorded in 2010 was Rp98.50 billion, an increase of Rp27.82 billion or 28.24%.

Electrical Mechanical

Net revenue posted by electrical mechanical business segment in 2011 was Rp2.38 trillion, an increase of Rp0.59 trillion or 32.96% compared to net revenue in 2010 of Rp1.79 trillion. While Joint Operation (KSO) income in 2011 experienced an increase from Rp2.55 billion in 2010 to Rp28.14 billion, an increase of 1003.53% or Rp25.59 billion. Thus, the operating income of electrical mechanical business in 2011 experienced a decrease of Rp5.64 billion or 3.73%, from Rp151.15 billion in 2010 to Rp145.51 billion.

In 2011 Electrical mechanical business segment booked a Income Attributable to Parent Entity Owner of Rp97.19 billion compared to Rp93.08 billion in 2010, an increase of 4.42% or Rp4.11 billion.

Precast Industry

The industry segment in 2011 generated net revenue of Rp1.64 trillion, an increase of Rp0.21 trillion or 14.68% compared to Rp1.43 trillion in 2010. Operatig income of this segment in 2011 reached Rp176.32 billion,

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

Rp 56,11 miliar atau sebesar 46,68% dibanding laba usaha pada tahun sebelumnya sebesar Rp120,21 miliar.

Segmen usaha industri membukukan laba yang dapat di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk sebesar Rp113,23 miliar pada tahun 2011, sementara pada tahun 2010 laba yang dapat di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk tercatat sebesar Rp72,19 miliar, meningkat sebesar Rp41,04 miliar atau sebesar 56,85%.

Real Estate

Pendapatan bersih yang dibukukan segmen usaha real estate pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp522,69 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp120,04 miliar atau sebesar 29,81% dibandingkan pendapatan bersih pada tahun 2010 sebesar Rp402,65 miliar. Sementara laba usaha segmen usaha real estate pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp74,97 miliar, meningkat sebesar Rp16,78 miliar atau sebesar 28,84% dibanding laba usaha pada tahun sebelumnya sebesar Rp58,19 miliar.

an increase of Rp56.11 billion or 46.68% compared to Rp120.21 billion in the previous year.

Meanwhile, trading industry segment net income was recorded Income Attributable To Parent Entity Owner at Rp113.23 billion in 2011 compared to Rp72.19 billion in 2010, an increase of Rp41.04 billion or 56.85%.

Real Estate

In 2011, real estate segment posted net revenue of Rp522.69 billion, an increase of Rp120.04 billion or 29.81% compared to net revenue in 2010 of Rp402.65 billion. This segment also recorded 28.84% growth of operating income from Rp58.19 billion in 2010 to Rp74.97 billion in 2011, an increase of Rp16.78 billion.

Tinjauan Operasi Per Segmen 2010 - 2011 (Rp juta) Operating Results Per Segment 2010 - 2011 (Rp million)

URAIAN	2010							JUMLAH Total
	KONSTRUKSI Construction	MEKANIKAL/ ELEKTRIKAL Mechanical/ Electrical	INDUSTRI BETON PRACETAK Precast Industry	REAL ESTATE Real Estate	INDUSTRI LAINNYA & PERDAGANGAN Other Industry and Trading	PENJUALAN INTERNAL Internal Sales		
Kontrak Baru	3.694.147	2.886.388	1.215.348	587.276	1.839.753	-	10.222.912	
Penjualan/Pendapatan Bersih								
• Non KSO	2.234.807	1.792.465	1.430.435	402.652	372.737	(210.176)	6.022.920	
• KSO	566.336	103.621	-	-	-	-	669.957	
Laba Kotor	306.423	179.762	147.643	71.696	(32.456)	-	673.068	

Segmen usaha real estate membukukan laba yang dapat di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk sebesar Rp37,43 miliar pada tahun 2011, sementara pada tahun 2010 laba yang dapat di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk tercatat sebesar Rp19,64 miliar, meningkat sebesar Rp17,79 miliar atau sebesar 90,58%.

Industri Lainnya dan Perdagangan

Pendapatan bersih yang dibukukan segmen usaha perdagangan pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp433,46 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp60,72 miliar atau sebesar 16,29% dibandingkan pendapatan bersih pada tahun 2010 sebesar Rp372,74. Sementara rugi usaha segmen usaha perdagangan pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp3,12 miliar, menurun sebesar Rp35,85 miliar atau sebesar 92% dibanding rugi usaha pada tahun sebelumnya sebesar Rp38,97 miliar.

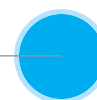
Segmen usaha perdagangan membukukan rugi yang di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk sebesar Rp19,67 miliar pada tahun 2011, sementara pada tahun 2010 mencatat laba yang dapat di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk tercatat sebesar Rp1,52 miliar.

The Net Income Attributable To Parent Entity Owner of real estate business segment was Rp37.43 billion in 2011, an increase of 90.58% or Rp19.64 billion compared to Rp17.79 billion of Net Income Attributable To Parent Entity Owner in 2010.

Other Industry and Trading

The trade segment in 2011 generated net revenue of Rp433.46 billion, an increase of Rp60.72 billion or 16.29% compared to Rp372.74 billion in 2010. Meanwhile, the operating income in 2011 was declined at Rp3.12 billion, a decrease of Rp35.85 billion or 92% compared to Rp38.97 billion in the previous year.

The Net Loss Attributable To Parent Entity Owner in trading segment was Rp19.67 billion in 2011 compared to Rp1.52 billion in 2010.



	2011							DESCRIPTION
	KONSTRUKSI Construction	MEKANIKA/ ELEKTRIKAL Mechanical/ Electrical	INDUSTRI BETON PRACETAK Precast Industry	REAL ESTATE Real Estate	INDUSTRI LAINNYA & PERDAGANGAN Other Industry and Trading	PENJUALAN INTERNAL Internal Sales	JUMLAH Total	
	6.411.463	4.202.773	1.633.616	800.604	507.329	-	13.555.785	New Contract
								Net Sales
	3.328.543	2.383.770	1.635.087	522.688	433.463	(561.724)	7.741.827	• Non JO
	1.133.502	11.878					1.145.380	• JO
	386.772	180.849	201.701	91.803	3.810	0	864.935	- Gross Profit

Analisis & Diskusi Manajemen Management Discussion & Analysis

Entitas Anak WIKA (per 31 Desember 2011)

WIKA's Subsidiaries (as of 31 December 2011)

Nama Perusahaan Name of Company	Bidang Usaha Core Business	Tahun Beroperasi Year Commencing	Prosentasi Kepemilikan Ownership Percentage
PT Wijaya Karya Beton	Precast Concrete Product Industry	1997	78,40%
PT Wijaya Karya Realty	Real Estate	2000	85,26%
PT Wijaya Karya Intrade	Industry and Trading	2000	96,50%
PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	Construction Electrical and Mechanical	2008	90,04%
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Building Construction	2008	99,00%
PT Wijaya Karya Jabar Power	Geothermal Utilization	2009	55,00%

Proyek-proyek yang berhasil diselesaikan selama tahun 2011

Completion of Projects in 2011

Konstruksi Construction

No	Proyek Projects	Nilai (Rp) Values (Rp)	Pemberi Kerja Project Owner	Serah Terima Delivery
1	Pekerjaan Pembangunan Jembatan Permanen di Pulau Sicanang Permanent Bridge Construction Project in Sicanang Island	32.394.434.074	PT. PLN	12/12/11
2	Pembangunan Dermaga Bengkulu Pier construction in Bengkulu	33.334.331.818	PT Pelindo II	12/26/11
3	Pekerjaan Pembangunan Bendung Kaliorang Bendung Kaliorang Dam Construction project	33.632.709.091	DPU Pemprov Kaltim	12/25/11
4	Pembangunan Jembatan KA Jalur Ganda Serpong - Maja Serpong - Maja Double Track Railway Bridge construction project	34.658.581.818	Departemen Perhubungan	10/18/11
5	Pembangunan Jembatan Lau Luhung di Kabupaten Deli Serdang Lau Luhung Bridge Construction in Deli Serdang regency	35.413.121.805	Dinas Bina Marga, Unit Penanganan rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan (UPRJJ) Pemprov Sumut	12/24/11
6	Pembangunan Jembatan KA Baru BH.1153 antara Prupuk-Petuguran Lintas Cirebon-Kroya New Railway Bridge BH.1153 Construction between Prupuk-Petuguran on Cirebon -Kroya Crossway	40.331.695.868	Dept Perhubungan, Dirjen Perkeretaapian	7/23/11
7	Peningkatan jalan Sindangbarang-Agrabinta-Tegalbuleud Improvement of road between Agrabinta Sindangbarang-Tegalbuleud	40.765.957.800	Pemprov Jabar, Dinas Bina Marga	2/28/11
8	Pemeliharaan Jalan Liang Anggang-Pleihari-JO Road Maintenance on Pleihari Anggang Liang-JO	42.125.579.629	DPU-Bina Marga-Kalsel	1/3/11
9	Pembangunan Jalan Pangkalan Lada-Jl. A.Yani-JO Road Construction of between Lada - A. Yani-JO	43.620.842.727	DPU-Bina Marga Kalteng	12/6/11

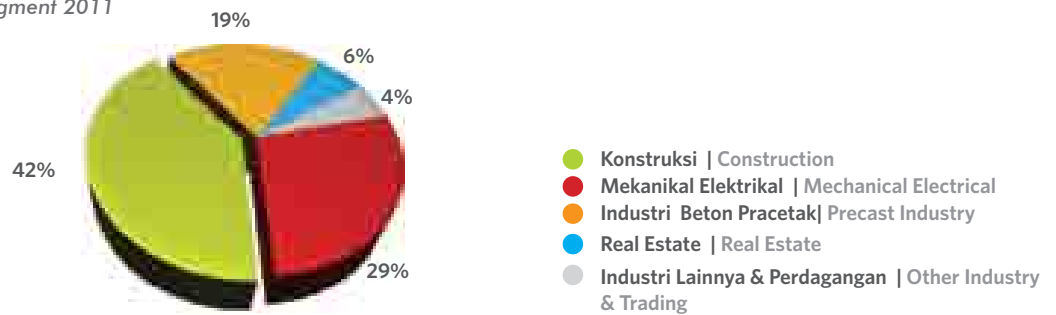
	Proyek Projects	Nilai (Rp) Values (Rp)	Pemberi Kerja Project Owner	Serah Terima Delivery
10	Penambahan Lajur (Pelebaran Keluar) Ruas TMII-Cibubur (KM 03+800 - KM 13+800) Jagorawi Additional row Construction (Outer Expansion) –Cibubur-TMII Tollway (KM 03+800 - KM 13+800) Jagorawi.	47.429.775.950	PT. Jasa Marga	8/11/11
11	Perkuatan Dermaga utk Pemasangan Alat Bongkar Muat (Crane) dan Pek.Petikemas di Lingkungan Dock Strengthen for Crane and Container work	50.483.163.727	PT. Pelindo II (Persero)	1/24/11
12	WTP Berau Tahap II-JO Berau WTP Phase II-JO	62.099.332.609	Pemkab. Tanjung Redeb	5/26/11
13	Pembangunan FO Bandengan FO Development in Bandengan	86.685.607.273	Dinas Pekerjaan Umum, DKI Jakarta	10/2/11
14	Pembangunan Jembatan dan Jalan Tol Solo-Kertosono Construction of Bridge and Tollway between Solo-Kertosono	126.743.497.273	PU-Dirjend. Bina Marga	12/30/11
15	Muara Karang Gas Power Plant Project Muara Karang Gas Power Plant Project	144.776.151.000	Mitsubishi Corporation	9/22/11
16	Jalan Sorek-Teluk Meranti-Guntung Teluk Meranti-Sorek-Guntung Road	163.757.003.523	Kimpraswil Riau	3/31/11
17	Pembangunan Dam Tembesi Tahap I Phase I of Tembesi Dam Construction	224.050.039.090	Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam	10/5/11
18	Pipanisasi Balongan - Jakarta II Piping between Balongan - Jakarta II	294.400.000.000	PT Pertamina (Persero)	12/31/11

Perbandingan Pendapatan berdasarkan Segmen Usaha (Rp juta)
Comparison of Revenues by Business Segment (Rp million)

Segmen Segment	2010	2011
Konstruksi Construction	2.234.811	3.328.543
Mekanikal Elektrikal Mechanical Electrical	1.792.463	2.383.770
Industri Beton Pracetak Precast Industry	1.430.435	1.635.087
Real Estate Real Estate	402.652	522.688
Industri Lainnya dan Perdagangan Other Industry and Trading	372.737	433.463
Penjualan Internal Internal Sales	(210.176)	(561.724)
Total (sebelum KSO/before KSO)	6.022.922	7.741.827
Kerjasama Operasi (KSO) Joint Operation (JO)	669.957	1.145.380
Total	6.692.879	8.887.207

Analisis & Diskusi Manajemen Management Discussion & Analysis

Perbandingan Pendapatan per Segmen WIKA 2011
Comparison of Revenues WIKA's Segment 2011



Kinerja Operasi (Rp miliar)
Operation Performance (Rp billion)

Perolehan Kontrak Baru New Contract	2010	2011	(%)
WIKA Konstruksi WIKA Construction			
• Proyek Pemerintah Government Project	2.152	3.085	43,36%
• Proyek Swasta Private Project	2.832	1.657	(41,49)%
• Proyek BUMN SOE Project	594	4.674	686,87%
Entitas Anak Subsidiaries	4.645	4.140	(10,87)%
Jumlah / Total	10.223	13.556	32,60%

Konstruksi Bangunan Gedung
Building Construction

No	Proyek Projects	Nilai (Rp) Values (Rp)	Serah Terima Delivery
1	Perpustakaan UNIMED UNIMED Library	68.009.090.909	12/31/11
2	Bandara Sultan Syarif Kasim II Sultan Sharif Kasim II Airport	150.454.545.454	4/5/11
3	Paragon City Semarang Paragon City Semarang	158.181.818.182	1/18/11
4	Bandar Udara Medan Baru Medan Baru Airport	262.853.071.818	10/17/11

Elektrikal dan Mekanikal
Electrical and Mechanical

No	Proyek Projects	Nilai (Rp) Values (Rp)	Serah Terima Delivery
1	JICT Expansion Plan Civil Works (Phase 5A)	42.525.536.364	3/14/11
2	Kelanis Hopper 6 & 7	27.277.272.727	12/31/11
3	P3/4 Trass Dryer Project - Civil and Mechanical Works	33.988.070.000	12/25/11

Energi
Energy

No.	Proyek Projects	Nilai (Rp) Values (Rp)	Serah Terima Delivery
1	Pengadaan dan Pemasangan Trafo 500/150 KV - 500 MVA GI CIBATU Procurement and Installation of Transformer 500/150 KV - 500 MVA GI CIBATU	78.083.709.900	5/5/11
2	Pengadaan Trafo 500/150 KV - 500 MVA Berikut T/R Bay di GITET CIBATU Procurement of Transformer 500/150 KV - 500 MVA with T / R Bay in GITET CIBATU	82.388.457.800	4/30/11
3	Proyek Investasi PLTD Pesanggaran Bali Investment Projects Diesel Power Plant in Pesanggaran Bali	521.910.358.706	3/31/11

KINERJA KEUANGAN

Aset Lancar

Pada tahun 2011, jumlah aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp 5,84 triliun atau meningkat 17,98% dari posisi pada tahun 2010 yang sebesar Rp 4,95 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari meningkatnya piutang usaha, tagihan bruto, persediaan, dan pembayaran uang muka kepada rekanan. Persentase aset lancar pada pihak berelasi (kas setara kas, piutang dan tagihan bruto) terhadap total aset adalah sebesar 24,5% pada tahun 2011 dan 29,8% pada tahun 2010.

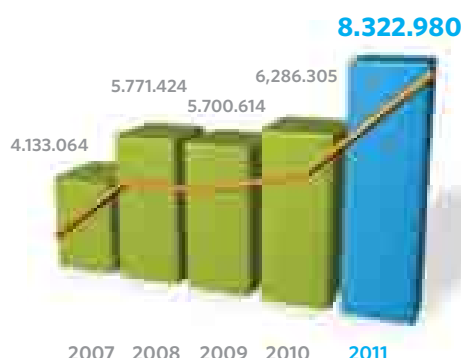
Kinerja Keuangan WIKA 2007-2011 (Rp Miliar)
Financial Performance WIKA 2007 - 2011 (Rp Million)

Uraian Description	2007	2008	2009	2010	2011	Pertumbuhan(%) Growth
Aset Lancar Current assets	3.687	5.230	4.963	4.954	5.839	13,60
Aset Tidak Lancar Non-current assets	446	541	738	1.332	2.484	55,94
Jumlah Aset Total Assets	4.133	5.771	5.701	6.286	8.323	20,22
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	2.232	3.621	3.436	3.642	5.127	25,97
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	545	683	629	727	976	16,82
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	2.777	4.304	4.065	4.369	6.103	24,15
Penjualan/Pendapatan Usaha Sales/Revenues	4.285	6.559	6.591	6.022	7.742	18,38
Beban Usaha Operating Expenses	136	155	161	195	211	11,86
Laba yang dapat diAtribusi ke pemilik entitas induk Income Attributable to Parent Entity Owner	129	156	189	283	354	29,19

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar Perseroan tercatat sebesar Rp 2,48 triliun pada tahun 2011, mengalami peningkatan sebesar 86,47% dibanding posisi pada tahun 2010 yang sebesar Rp 1,33 triliun. Kenaikan ini terutama berasal dari meningkatnya persediaan real estate, aset tetap dan aset lain-lain serta setoran dana kerja sama operasi.

Jumlah Aset 2007-2011 (Rp juta)
Total Assets 2007-2011 (Rp million)



FINANCIAL PERFORMANCE

Current Assets

In 2011, the Company's current assets reached Rp5.84 trillion, an increase of 17.98% from 2010 amount of Rp4.95 trillion. The increase was primarily driven by growth in trade receivables, gross billing, inventories, and advance payments to suppliers. The percentage of current assets of related parties (Cash and cash equivalents, receivables and gross billings) on total assets reached 24.5% in 2011 and 29.8% in 2010.

Non-current assets

The Company booked non current assets in 2011 at Rp2.48 trillion, an increase of 86.47% compared to 2010 amount of Rp1.33 trillion. The increase was primarily due to an increase in real estate inventories, fixed assets and other assets as well as joint operation fund placement.

Analisis & Diskusi Manajemen Management Discussion & Analysis

Rp juta			Rp million
Keterangan Descriptions	2010	2011	(%)
Aset Lancar <i>Current Assets</i>	4.954.287	5.838.851	17,85%
Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalents</i>	1.227.704	1.244.318	1,35%
Piutang Usaha <i>Operating Receivables</i>	899.690	1.323.065	47,06%
Aset Tidak Lancar <i>Non Current Assets</i>	1.332.017	2.484.128	86,49%
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	405.546	753.148	85,71%

Jumlah Aset

Jumlah aset Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 32,27% dari Rp6,29 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp8,32 triliun pada tahun 2011.

Total Assets

The Company's total assets increased by 32.27% from Rp6.29 trillion in 2010 to Rp8.32 trillion in 2011.

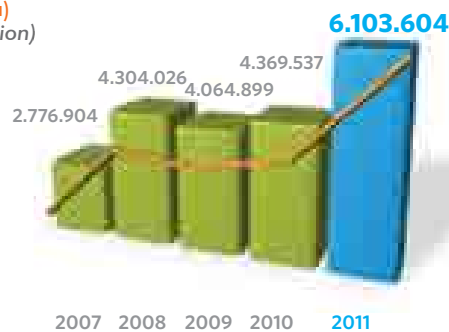
Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah liabilitas lancar Perseroan meningkat dari Rp3,64 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp5,13 triliun pada tahun 2011 atau terjadi peningkatan sebesar 40,93%. Peningkatan ini berasal dari bertambahnya hutang usaha pihak ketiga, biaya yang masih harus dibayar, dan uang muka pelanggan.

Current Liabilities

The Company's total current liabilities increased from Rp3.64 trillion in 2010 to Rp5.13 trillion in 2011 or 40.93% growth. This increase was due to an increase in third-party payables, accrued expenses, and advances to customers.

Total Liabilitas 2007-2011 (Rp juta)
Total Liabilities 2007-2011 (Rp million)



Rp juta			Rp million
Keterangan Descriptions	2010	2011	(%)
Liabilitas Jangka Pendek <i>Current Liabilities</i>	3.642.027	5.127.209	40,78%
Liabilitas Jangka Panjang <i>Non-Current Liabilities</i>	727.510	976.395	34,21%
Kepentingan Non Pengendali <i>Non Controlling Interest</i>	115.144	147.815	28,37%

Liabilitas Jangka Panjang

Sementara itu, jumlah liabilitas tidak lancar Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 34,21% dari Rp727,51 miliar pada tahun 2010

Non-current liabilities

The Company's non-current liabilities was also increased by 34.2% from Rp727.51 billion in 2010

menjadi Rp976,39 miliar pada tahun 2011. Kenaikan ini berasal dari meningkatnya uang muka proyek jangka panjang.

to Rp976.39 billion in 2011, due to an increase in long-term project advances.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan meningkat sebesar 39,59% dari Rp4,37 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp6,10 triliun pada tahun 2011.

Total Liabilities

The Company's liability increased by 39.59% from Rp4.37 trillion in 2010 to Rp6.10 trillion in 2011.

Persentase liabilitas pada pihak berelasi (pinjaman jangka pendek dan jangka panjang) terhadap total liabilitas adalah sebesar 3,9% pada tahun 2011 dan 7% pada tahun 2010.

The liability percentage on related parties (short-term and long term loans) on total liabilities reached 3.9% in 2011 and 7% in 2010.

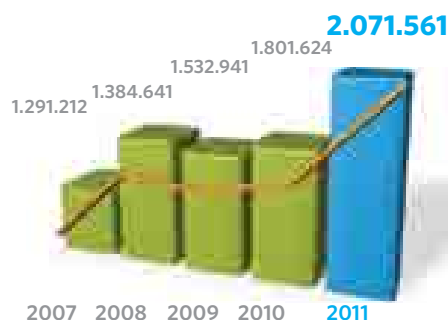
Ekuitas

Nilai Ekuitas Perseroan meningkat dari Rp1,80 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp2,07 triliun pada tahun 2011 atau terjadi peningkatan sebesar 15%. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan pada saldo laba, tambahan modal disetor, dan perubahan ekuitas pada entitas anak.

Equity

The Company posted an increase in equity from Rp1.80 trillion in 2010 to Rp2.07 trillion in 2011 or 15% growth. The improvement was due to an increase in retained earnings, additional paid-in capital, and changes in equity of subsidiary.

Ekuitas 2007-2011 (Rp juta)
Equity 2007-2011 (Rp million)



Arus Kas

Sepanjang tahun 2011, arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi mengalami peningkatan, yaitu dari surplus sebesar Rp209,92 miliar pada tahun 2010 menjadi surplus sebesar Rp838,42 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi mengalami kenaikan dari defisit sebesar Rp 417,11 miliar menjadi defisit sebesar Rp815,53 miliar. Sementara arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan, dari surplus sebesar Rp224,00 miliar menjadi defisit sebesar Rp6,28 miliar. Secara keseluruhan, kas

Cash Flow

Throughout 2011, cash flows derived from operating activities experienced an increase, from the surplus of Rp209.92 billion in 2010 to a surplus of Rp838.42 billion. Cash flows from investing activities increased from a deficit of Rp417.11 billion to a deficit of Rp815.53 billion. While cash flow from financing activities decreased from a surplus of Rp224 billion to a deficit of Rp6.28 billion. Overall, the Company's

Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2011 (Rp Miliar)
Cashflows for the Year Ended 31 December 2010 and 2011 (Rp Billion)

Keterangan Descriptions	2010	2011	Pertumbuhan Growth	
			Jumlah Amount	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi Net Cash Flow from Operating Activities	209,92	838,42	628,50	299,40
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investment Activities	(417,11)	(815,53)	(398,42)	95,52
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from Funding Activities	224,00	(6,28)	(230,28)	(102,80)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun Cash Balance and Cash Equivalents at Early Year	1.210,89	1.227,70	16,81	1,39
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Cash Balance and Cash Equivalents at Year End	1.227,70	1.244,32	16,62	1,35

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

dan setara kas Perseroan pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp1,24 triliun, atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2010 yang sebesar Rp1,23 triliun.

Selama tahun 2011 tidak ada transaksi non kas yang berpengaruh terhadap posisi arus kas dalam laporan keuangan perseroan. Penyusunan Arus Kas menggunakan metode langsung (*direct method*)

Penjualan/Pendapatan Usaha

Pada tahun 2011, pendapatan yang berhasil dibukukan Perseroan tercatat sebesar Rp7,74 triliun, mengalami peningkatan sebesar 28,57% dibanding dengan pendapatan pada tahun 2010 yang sebesar Rp6,02 triliun. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan dari proyek Non Kerja Sama Operasi. Sementara itu, pendapatan Perseroan dari Proyek Kerja Sama Operasi pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp1,15 triliun.

Kontribusi pendapatan Perseroan pada tahun 2011 adalah dari WIKA Induk sebesar 58,68% terhadap seluruh perolehan pendapatan Perseroan atau sebesar Rp4,54 triliun, sedangkan sisanya sebesar 41,32% atau sebesar Rp3,20 triliun berasal dari entitas anak. Komposisi ini menunjukkan bahwa pendapatan terbesar Perseroan diperoleh dari Entitas Induk, yang didukung oleh pendapatan dari Entitas Anak.

Persentase penjualan pada pihak berelasi tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 42,84% dan 47,31% dari total penjualan. Sedangkan persentase harga pokok penjualan pada pihak berelasi tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 45,81% dan 48,35% dari total harga pokok penjualan.

Beban Usaha

Pada tahun 2011, Perseroan membukukan jumlah beban usaha sebesar Rp211,19 miliar, mengalami peningkatan sebesar 8,05% dibanding beban usaha tahun sebelumnya sebesar Rp195,46 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari meningkatnya beban umum dan administrasi.

Laba/Rugi - Bersih

Perseroan membukukan Laba yang dapat di Atribusikan ke Pemilik Entitas Induk sebesar Rp354,49 miliar pada tahun 2011, meningkat dibanding Laba yang dapat di Atribusikan ke Pemilik Entitas Induk tahun sebelumnya yang sebesar Rp284,92 miliar, atau terjadi pertumbuhan sebesar 24,42%.

cash and cash equivalents in 2011 generated an increase of Rp1.24 trillion, from Rp1.23 trillion in 2010.

During 2011 there were no non-cash transactions affecting the cash flow position in the Company's financial statements. The cash flow disposition is implemented with direct method.

Sales/Revenues

In 2011, the Company achieved 28.57% growth in revenue, from Rp6.02 trillion in 2010 to Rp7.74 trillion. Key factors to the revenue growth were derived from Non-Joint Operation projects. Meanwhile, the Company's revenue from the Joint Operation projects in 2011 reached Rp1.15 trillion.

Contributions to the Company's revenue in 2011 were derived from WIKA Holding by 58.68% or Rp4.54 trillion. Meanwhile, the remaining 41.32% or Rp3.20 trillion was generated from subsidiaries. This composition indicated that the Company's biggest revenue was derived from the Parent entity, which was supported by the revenues from its Subsidiaries.

Sales percentage on related parties from the total sales in 2011 and 2010 was 42.84% and 47.31% respectively. While the percentage of cost of sales price from the total of cost of sales price on related parties was 45.81% and 48.35% respectively

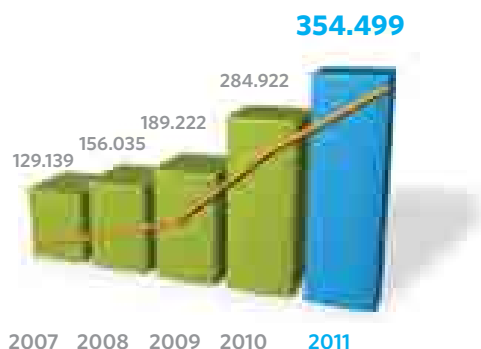
Operating Expenses

In 2011, the Company's total operating expenses was Rp211.19 billion, an increase of 8.05% compared to operating expenses in previous year of Rp195.46 billion. The increase was primarily due to an increase in general and administrative expenses.

Net - Profit/Loss

The Company booked Income Attributable to Parent Owner Entity Rp354.49 billion in 2011, an increase of 24.42% compared to Income Attributable to Parent Owner Entity in previous year of Rp284.92 billion.

Laba yang dapat di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk 2007-2011 (Rp juta)
Income Attributable to Parent Owner Entity 2007-2011 (Rp million)



KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio Utang terhadap Ekuitas

Perseroan mencatat, rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2011 sebesar 2,9 kali, sedangkan pada tahun 2010 tercatat sebesar 2,4 kali. Hal ini terjadi seiring dengan pembiayaan yang didanai dari utang meningkat.

ABILITY TO PAY DEBT

Debt to Equity Ratio

The Company's debt to equity ratio in 2011 was of 2.9 times, compared to 2.4 times in 2010. This occurred due to an increase in debt financing.

Keterangan Descriptions	2010	2011
Rasio Utang terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	242,53%	294,64%
Rasio Utang terhadap Total Aset Debt to Assets Ratio	69,51%	73,33%

Rasio Utang terhadap Total Aset

Sementara itu, rasio utang terhadap total aset pada tahun 2011 tercatat 73,33%, lebih tinggi dibanding tahun 2010 sebesar 69,51%. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian utang kepada pihak ketiga oleh WIKA pada tahun 2011 terdapat sedikit kendala terkait dengan pendanaan dari menambah utang.

Debt to Total of Assets Ratio

Debt to total of assets ratio in 2011 was 73.33%, or higher than 2010 of 69.51%. This indicates that the debt settlement by WIKA to third parties in the year 2011 had experienced few constraints related to the increase in debt financing.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Perputaran Piutang

Pada tahun 2011, realisasi perputaran piutang adalah 62 hari, atau lebih lama jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2010 sebesar 58 hari. Perseroan perlu memberi perhatian khusus untuk upaya-upaya pencairan piutang yang lebih efektif.

RECEIVABLES COLLECTABILITY LEVEL

Account Receivable Turnover

In 2011, the realization of account receivables turnover was in 62 days, or longer if compared to 58 days turnover in 2010. The Company should place further attention and efforts to enhance effective disbursement of accounts.

STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2011, aset Perseroan dibiayai oleh 75,11% dari Liabilitas dan 24,89% dari Ekuitas.

CAPITAL STRUCTURE

In 2011, the Company's assets were financed by 75.11% of Liability and 24.89% of Equity. Liabilities

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

Porsi liabilitas semakin membesar dibanding porsi ekuitas dalam membiayai aktiva pada tahun 2011 dibanding dengan posisi tahun 2010. Untuk menjaga liabilitas pada posisi yang aman, Perseroan menjaga rasio perimbangan perolehan liabilitas jangka pendek dengan perolehan liabilitas jangka panjang.

Struktur Modal Capital Structure

Struktur Modal Capital Structure	2010		2011	
	Jumlah (Rp juta) Amount (Million)	%	Jumlah (Rp juta) Amount (Million)	%
Liabilitas Liabilities	4.484.681	71,34	6.251.419	75,11
Ekuitas Equity	1.801.624	28,66	2.071.561	24,89
Aset Assets	6.286.305	100,00	8.322.980	100,00

composition to equity in asset financing in 2011 was higher than 2010. To maintain liabilities in a tolerable position, the Company ensured to maintain the weighted ratio of short-term liabilities cost with long-term liabilities cost.

TINGKAT LIKUIDITAS

Posisi likuiditas Perseroan pada tahun 2011 dalam bentuk kas dan setara kas cukup kuat, yakni sebesar 24,27% dari total kewajiban lancar atau senilai Rp1,2 triliun. Sementara rasio lancar tercatat sebesar 113,88%.

TINGKAT SOLVABILITAS PERSEROAN

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang mengandung beban bunga. Umumnya, salah satu pengukur tingkat solvabilitas adalah rasio kewajiban yang mengandung beban bunga terhadap Ekuitas (*gearing ratio*) atau tingkat perbandingan kewajiban yang mengandung beban bunga dengan Ekuitas. Rasio solvabilitas per 31 Desember 2011 Perseroan adalah sebesar 22,08%.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Ikatan material untuk investasi barang modal yang dilakukan oleh Perseroan adalah Proyek *Build Operate & Transfer* dan *Build Operate & Own* selama 7 tahun dengan PT PLN (Persero) untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Gas Borang 60 MW di Sumatera Selatan dan Pembangkit Tenaga Listrik Tenaga Mesin dan Gas Rengat 20 MW di Pekanbaru. Tujuan dari ikatan ini adalah dalam rangka pengembangan usaha Perseroan memasuki proyek investasi yang menghasilkan *recurring income* bagi Perseroan dalam rangka sustainability Perseroan.

LEVEL OF LIQUIDITY

The Company's liquidity position in 2011 in the form of cash and cash equivalents are sufficiently solid, equaling to 24.27% of total current liabilities or in the amount of Rp1.2 trillion. Current ratio was recorded at 113.88%.

COMPANY'S SOLVENCY

Solvency is the ability of the Company to repay short-term and long-term loans with interest expense. Generally, one of the indicators of solvency level is the ratio of liabilities, which contain interest expense toward Equity (*gearing ratio*) or level of comparison of liabilities, which contain interest expense toward Equity. The Company's ratio of solvency per 31 December 2011 was of 22.08%.

MATERIAL COMMITMENT FOR THE INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Material commitment for capital goods investments conducted by the Company together with PT PLN Persero were the 7 years *Build & Transfer* and *Build Operate & Own* Projects for Borang Gas Power Plant 60 MW in South Sumatra and Enginee and Gas Power Plant 20 MW in Rengat Pekanbaru. The purpose of these bonds was to expand the Company's business into investment projects, which would generate recurring income for the Company in the context of the Company's sustainability.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Tidak ada informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

KOMPONEN-KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA

Pendapatan (Beban) Lain-lain

Pos pendapatan (beban) lain-lain terdiri dari pendapatan bunga deposito/jasa giro, laba (rugi) selisih kurs, pendapatan (beban) bunga, bagian laba (rugi), laba (rugi) penjualan aset, penurunan nilai *goodwill*, beban penurunan nilai piutang, dan lain-lain. Perseroan mencatat beban lain-lain pada tahun 2011 sebesar Rp24,13 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp19,84 miliar atau sebesar 462,47% dibanding tahun sebelumnya sebesar defisit Rp 4,29 miliar. Peningkatan yang berasal dari kenaikan pendapatan bunga deposito/jasa giro, laba selisih kurs, bagian laba perusahaan asosiasi, dan laba penjualan aset yang tidak sebanding dengan kenaikan beban bunga, penurunan nilai *goodwill*, dan beban penurunan nilai piutang.

Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro

Pendapatan bunga deposito dan jasa giro merupakan pendapatan bunga atas deposito berjangka perseroan dan bunga bank atas saldo rekening giro perseroan. Pada tahun 2011 pendapatan bunga deposito dan jasa giro tercatat sebesar Rp34,32 miliar, meningkat dibandingkan pada tahun 2010 sebesar Rp28,91 miliar.

Laba/Rugi Selisih Kurs Mata Uang Asing Bersih

Pada tahun 2011, Perseroan mencatatkan laba selisih kurs sebesar Rp22,76 miliar, sementara pada tahun 2010 Perseroan mencatatkan rugi selisih kurs sebesar Rp4,10 miliar.

Laba Penjualan Aset Tetap

Atas penjualan aset tetap yang dilakukan, pada tahun 2011 Perseroan mencatatkan laba penjualan aset tetap sebesar Rp105,49 juta, sementara laba penjualan aset tetap pada tahun sebelumnya mencapai Rp57,35 juta.

Beban Bunga

Terjadi peningkatan beban bunga pada tahun 2011 sebesar 63,37% dari Rp9,61 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp15,70 miliar. Peningkatan terjadi terutama karena posisi pinjaman jangka pendek Perseroan juga mengalami peningkatan pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

REPORTED FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENT

There is no reported financial information containing extraordinary and rare event.

SUBSTANTIAL COMPONENTS DERIVED FROM REVENUE AND OPERATING EXPENSES

Other Income (Expense)

The item of other income (expense) consists of interest income from deposit/current accounts, net gain (loss) on foreign exchange, interest income (expense), the profit (loss), profit (loss) on sale of assets, impairment of goodwill, impairment on receivable, and others. The Company's other income (expense) in 2011 was Rp24.13 billion in deficit, an increase of Rp19.84 billion, or 462.47% over the previous year of Rp4.29 billion in deficit. The increase from an increase of interest income in deposit/current accounts, foreign exchange gain, profit of associated companies and gain sale of assets that is not at par by an increase in interest expense, goodwill impairment, and impairment on receivable.

Interest Income on Deposits and Current Accounts

Interest income on deposits and current accounts are interest income on corporate deposits and bank interest on Company's current account. In 2011 interest income on deposits and current accounts reached Rp34.32 billion from Rp28.91 billion in 2010.

Net Gain/Loss on Foreign Exchange

In 2011, the Company posted Rp22.76 billion gain on foreign exchange, while in 2010 the Company recorded a loss on foreign exchange in the amount of Rp4.10 billion.

Profit on Sale of Fixed Assets

The Company generated Rp105.49 million of profit on sale of fixed assets, compared to Rp57.35 million in the previous year.

Interest Expense

An increase in interest expense occurred in 2011 by 63.37% from Rp9.61 billion in 2010 to Rp15.70 billion. The increase was due primarily to an increase in position of the Company's short-term loans in 2011 compared with the previous year.

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

Beban Penurunan Nilai Piutang

Jumlah beban penurunan nilai piutang menurun dari Rp34,23 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp32,67 miliar pada tahun 2011 atau mengalami penurunan sebesar 4,56%.

Laba Divestasi

Pada tahun 2011, Perseroan tidak melakukan divestasi atas saham yang dimiliki.

Beban Lain-lain Bersih

Beban lain-lain bersih mengalami penurunan sebesar 50,08% dari Rp43,15 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp21,54 miliar pada tahun 2011.

PENINGKATAN/PENURUNAN MATERIAL DARI PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH TERKAIT PENJUALAN JASA/PRODUK ATAU JASA/PRODUK BARU

Pada tahun 2011 Perseroan mencatat pendapatan bersih sebesar Rp7,74 triliun tidak termasuk KSO dan Laba yang dapat di Atribusi ke Pemilik Entitas Induk sebesar Rp354,49 miliar atau masing-masing naik sebesar 28,57% dan 24,42% dari tahun 2010 sebesar Rp6,02 triliun dan Rp284,92 miliar.

Kenaikan pendapatan yang signifikan terjadi pada segmen Konstruksi dan kenaikan laba bersih yang signifikan terjadi pada segmen Real Estate.

Penurunan yang signifikan pada pendapatan dan laba bersih tahun 2010 dibanding tahun 2011 terjadi pada segmen Industri lainnya dan Perdagangan yang dikarenakan hambatan yang terjadi pada perdagangan batu bara.

Pada tahun 2011, Perseroan melakukan penjualan produk baru yaitu penjualan listrik ke PT Indonesia Power dari proyek JO PLTD Bali 3x18 MW yang membukukan laba sebesar Rp22,73 miliar.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENJUALAN ATAU PENDAPATAN BERSIH, LABA OPERASI SELAMA 2 TAHUN

Pada tahun 2011, pendapatan bersih dan laba operasi WIKA sangat dipengaruhi oleh fluktuasi kurs karena banyak bahan baku impor dan kontrak proyek yang menggunakan 2 (dua) jenis mata uang yaitu Rupiah dan Dollar. Hal tersebut tentunya berdampak pada kenaikan harga besi/baja. Kenaikan harga besi/baja juga dipicu oleh faktor lainnya seperti permintaan yang tinggi terhadap stok baja yang semakin menipis. Untuk lonjakan kenaikan bahan bakar minyak (BBM), tidak berdampak signifikan kepada penjualan pada tahun 2011.

Impairment on Receivables

The allowance for impairment in 2011 decreased by 4.56%, from Rp34.23 billion in 2010 to Rp32.67 billion in 2011.

Divestment Income

In 2011, the Company did not divest any of its shares.

Other Net Expenses

Other net expenses decreased by 50.08% from Rp43.15 billion in 2010 to Rp21.54 billion in 2011.

INCREASE/DECREASE OF MATERIAL OF NET SALES / REVENUE RELATED TO THE SALES OF SERVICE/PRODUCT OR NEW SERVICE/ PRODUCTS

In 2011 the Company recorded net revenue of Rp7.74 trillion, excluding the KSO and Income Attributable to Parent Owner Entity of Rp354.49 billion, or respective increase of 28.57% and 24.42% from 2010, in the amount of Rp6.02 trillion and Rp284.92 billion.

A significant increase in revenue occurred in the Construction segment and a significant increase in net income occurred in Real Estate segment.

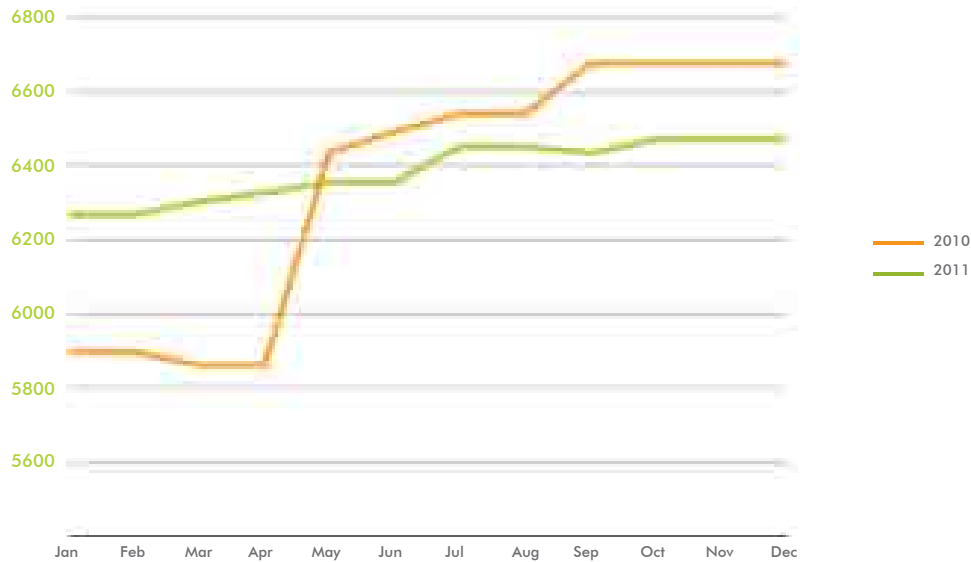
Significant decrease in revenue and net income in 2010 compared to 2011 occurred in the Trade segment due to the obstacles that occurred in the coal trade.

In 2011, The company was selling new product that is electricity to PT Indonesia Power from the JO Project of Bali Diesel Power Plant 3x18 MW which a profit of Rp22.73 billion.

PRICE CHANGES THAT IMPACT ON NET SALES OR REVENUE, OPERATING PROFIT FOR 2 YEARS

In 2011, WIKA's net revenue and operating profit are strongly influenced by exchange rates fluctuations due to many import raw material and project contract using the 2 (two) types of currencies Indonesian Rupiah and Dollar. These were certainly impacting the prices of iron/steel. Rising price of iron/steel is also triggered by other factors such as high demand on the depleted steel stock. As for fuel (BBM) price hikes, there was no significant impact on sales in 2011.

Harga Besi Beton Periode 2010 - 2011 Rp/Kg
Concrete Iron Price 2010 - 2011 Rp/Kg



Harga Baja 2009 - 2011 USD/Ton
Steel Price 2009 - 2011 USD/Ton



INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

- Proses likuidasi pada PT WIKA NGK Insulator (dalam likuidasi) telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia dan disepakati pembagian sisa modal secara proposional sesuai akte No.20 tanggal 18 Januari 2012 yang dibuat oleh M.Nova Faisal, SH,M.Kn, Notaris di Jakarta.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS AFTER ACCOUNTING REPORT DATE

- The liquidation process of PT Wika NGK Insulator (in liquidation) has been implemented in accordance with applicable law and regulations in Indonesia and agreed to share the remaining capital in proportional manner based on deed No. 20 dated 18 January 2012, made before M. Nova Faisal, SH, M.Kn, Notary in Jakarta.

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

- Pengadilan Niaga Surabaya menyatakan bahwa PT UE ASSA dalam keadaan pailit serta melakukan penunjukan hakim pengawas dan kurator sampai pengurusan pailit dinyatakan berakhir sesuai dengan surat No. W.14.Ul.1521.Pdt III.2012 tanggal 5 Maret 2012

- The Commercial Court of Surabaya provides the statement concerning the bankruptcy of PT UE ASSA and the appointment of supervisory judges and curator until the administration of bankruptcy was declared over based on Letter No. W.14.Ul.1521.Pdt III.2012 dated 5 March 2012.

PROSPEK USAHA PERSEROAN

Di awal tahun 2011 hingga memasuki semester kedua, perekonomian Indonesia berjalan dengan cukup baik. Gejolak ekonomi global dimulai ketika memasuki paruh kedua 2011, dimana krisis hutang-hutang di negara Uni Eropa dan melemahnya perekonomian Amerika Serikat mulai memberi pengaruh ke negara-negara lain. Ditengah gejolak ekonomi global tersebut, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh hingga 6,5%. Hal ini antara lain karena semakin menguatnya pasar dan konsumsi domestik, salah satu keuntungan yang didapat dari besarnya jumlah penduduk. Kedepan, pertumbuhan masih akan mengandalkan aktivitas ekonomi di dalam negeri, yang diperkirakan tetap tinggi karena adanya inisiatif percepatan pembangunan dan sektor-sektor penunjangnya.

Kondisi krisis ekonomi di Negara Uni Eropa dan melemahnya perekonomian Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian global, yang kemudian juga berdampak pada perubahan arus investasi ke arah negara-negara di Asia yang mempunyai stabilitas dan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik, salah satunya Indonesia. Kedepan, arus investasi baik dalam bentuk investasi langsung maupun melalui pasar modal diperkirakan akan terus dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk mengelola dananya di Indonesia. Kondisi perekonomian yang kondusif ini dibuktikan dengan diberikannya kriteria investment grade bagi Indonesia oleh 2 perusahaan Pemeringkat dunia yaitu: Fitch dan Moody's.

Sejalan dengan kondisi tersebut, program Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dicanangkan Pemerintah Indonesia, khususnya di bidang infrastruktur hingga tahun 2025 akan menjadi peluang investasi strategis bagi institusi BUMN maupun Pemerintah di seluruh Indonesia. Langkah tersebut membuka peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya secara berkelanjutan sesuai dengan Visi Perseroan.

BUSINESS PROSPECTS OF THE COMPANY

Indonesia's economy showed strong development from the beginning of 2011 until the second semester, where the global economic turmoil began. The debt crisis, taking place in the European Union and the weakening of the U.S. economy, began to create impact to other countries. Amid the global economic turmoil, Indonesia's economy succeeded in generating 6.5% growth. This was partly due to the strengthening of market and domestic consumption, which was one of the benefits gained from large number of population. Going forward, growth will still rely on the domestic economic activity, which is expected to remain high due to the accelerated development initiatives and the supporting sectors.

Economic crisis condition in the European Union and the weakening U.S. economy affected not only the global economy, but also resulted in changes to investment flows towards Asia, which have better stability and economic growth, including Indonesia. The flow of investments both in the form of direct investment or through capital market, are expected to continue and become the main attraction for investors to manage their funds in Indonesia. This favorable economic condition is evidenced by criteria investment grade for Indonesia, which provided by two world-ranking companies; Fitch and Moody's.

In line with these conditions, the Master Plan of Acceleration of Economic Development Indonesia (MP3EI) launched by the Government of Indonesia, particularly in infrastructure sector up to the year 2025, will provide strategic investment opportunities for state-owned enterprises and government institutions across Indonesia. This would enable the company to enhance its business growth in a sustainable manner and align with the Company Vision.

Proyek-proyek pengembangan oleh Pemerintah maupun pihak swasta sangat erat kaitannya dengan bidang bisnis yang dijalankan oleh Perseroan. Selain memacu peningkatan kebutuhan badan usaha yang mempunyai jasa di bidang konstruksi untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut, beberapa proyek juga memiliki peluang sebagai lahan investasi, diantaranya di bidang jalan tol dan pembangkit tenaga listrik.

Perkembangan ini merupakan peluang yang harus dimanfaatkan Perseroan seoptimal mungkin, untuk menjaga pertumbuhan secara berkelanjutan dan mewujudkan Visi 2020 menjadi *"The Best Integrated EPC & Investment Company in South East Asia"*.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Struktur organisasi pemasaran dan pengembangan usaha di Departemen Operasi pada tahun 2011 diperkuat dengan dibentuknya Divisi Pengembangan Usaha. Tujuan inisiatif ini adalah agar Visi WIKA 2020 sebagai salah satu dari *"The Best Integrated EPC & Investment Company in South East Asia"* dapat semakin terarah sesuai dengan bidang usaha Perseroan. Penetrasi pasar untuk bidang usaha tersebut, baik untuk pasar yang diperoleh melalui pola pelelangan maupun dengan pola investasi seperti *public private partnership* dapat dengan intens di lakukan.

The Company's business is closely related with development projects from government and private sectors. Apart from stimulating the increase of needs of business entities in the construction sector to complete their works, some projects also have the opportunity as land investments, including toll road and power plant sectors.

This development is an opportunity that should be utilized optimally by the Company in order to maintain sustainable growth and realize the 2020 Vision in becoming *"The Best Integrated EPC & Investment Company in South East Asia"*.

MARKETING AND MARKET SHARE

The Business Development Division established in 2011 has enhanced the marketing organization structure and development. The purpose of this initiative is to direct WIKA's 2020 Vision to be *"The Best Integrated EPC & Investment Company in South East Asia"* that in line with the Company's business segments. Market penetration for this business segment, either for markets obtained through auction or with the pattern of investments such as public private partnership can be intensely conducted.

Kemenangan Tender (Rp miliar) Tenders Obtained (in RP billion)

Uraian Descriptions	2011	
	Jumlah Amount	Nominal Nominal
WIKA Konstruksi <i>WIKA Construction</i>		
• Tender diumumkan <i>Tender Announcement</i>	284	37.256
• Rangking 3 (tiga) besar <i>Ranked in the top 3 (three)</i>	194	19.199
• Tender dimenangkan <i>Winning Tender</i>	135	9.416

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

KEBIJAKAN DIVIDEN

WIKA menjadi perusahaan terbuka sejak tanggal 29 Oktober 2007. Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham dengan tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan kedepan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Sejak menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2007, Perseroan telah 4 (empat) kali membagikan dividen kepada seluruh pemegang sahamnya sebagai berikut:

- Pembagian dividen pertama ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2008, yaitu sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2007 atau senilai Rp34,9 miliar.
- Tahun berikutnya, WIKA kembali membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Mei 2009 sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2008 atau senilai Rp45,5 miliar.
- Tahun ketiga, WIKA membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 April 2010 sebesar 30% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2009 atau senilai Rp56,8 miliar.
- Tahun keempat, berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Mei 2011, WIKA menaikkan Dividen Payout Rationya menjadi 35% dari Laba Bersih WIKA tahun buku 2010 yaitu senilai Rp 99,7 miliar.

Dividen Payout ratio
Dividend Payout ratio

Uraian Descriptions	2010	2011
Jumlah dividen Dividend Total	Rp 56,81 Billion	Rp 99,72 Billion
Dividen per lembar saham Dividend per share	Rp 10,0182/Share	Rp 17,084/Share
Payout ratio Payout Ratio	30%	35%

DIVIDEND POLICY

WIKA became a public company in 29 October 2007. The Company continuously strives to fulfill the rights of the shareholders and yet placing attention on Company's financial condition. The Company's decision on dividend payout is based upon, among others, the net income earned during the fiscal year, the Company's obligation to allocate reserve funds in conformity with applicable rules and the Company's financial condition. In addition, the Company also considered the future growth and expansion plans in the decision of dividend sharing.

Since going public in 2007, the Company has placed dividend payout to all shareholders in 4 (four) occasions as follows:

- On May 15, 2008 the Annual General Meeting of Shareholders stipulated the first dividend payout, at 30% of WIKA's net income in 2007 or equal to Rp34.9 billion.
- On the second year after going public, WIKA's dividend payment was based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 28 May 2009, at 30% of WIKA 's net income in 2008 of Rp45.5 billion.
- On the third year, WIKA paid dividend based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 29 April 2010, at 30% of WIKA's Net Income in 2009 or Rp56.8 billion.
- During the fourth year of going public, based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders on 12 May 2011, WIKA increased its Dividend Payout ratio to 35% of WIKA's net income in 2010 in the amount of Rp99.7 billion.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Berdasarkan prospektus yang diterbitkan untuk Penawaran Umum pada 29 Oktober 2007, penggunaan dana hasil penawaran umum setelah dikurangi biaya emisi tercatat sebesar Rp759,59 miliar. Hasil dana direncanakan untuk disalurkan sebagai berikut:

1. Jumlah dana Rp152,00 miliar ditargetkan untuk modal kerja proyek,
2. Jumlah dana sebesar Rp304,00 miliar akan disalurkan sebagai modal kerja proyek di luar negeri dan EPC, serta
3. Jumlah dana sebesar Rp303,59 miliar akan digunakan untuk investasi dan pengembangan proyek infrastruktur.

Hingga 31 Desember 2007, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum adalah sebesar Rp 123,32 miliar yang telah didistribusikan untuk modal kerja proyek. Sementara sampai dengan 31 Desember 2008, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum adalah sebesar Rp452,43 miliar - dengan rincian sebagai berikut:

1. Dana sebesar Rp152,00 miliar untuk modal kerja proyek,
2. Dana sebesar Rp282,43 miliar untuk proyek di luar negeri dan EPC, serta
3. Dana sebesar Rp 18 miliar untuk investasi.

Dalam RUPSLB yang dilakukan pada 27 Januari 2009, rencana penggunaan dana hasil penawaran umum disetujui untuk diubah menjadi:

1. Dana sebesar Rp437,59 miliar digunakan untuk modal kerja proyek dan Entitas Anak,
2. Dana sebesar Rp304,00 miliar digunakan untuk modal kerja di luar negeri dan EPC, serta
3. Dana sebesar Rp 18 miliar digunakan untuk investasi.

Hingga 30 September 2009, seluruh dana hasil penawaran umum telah digunakan 100% sesuai dengan rencana dan telah disampaikan Direksi kepada Pemegang Saham Perseroan dalam RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 29 April 2010 dan telah dilaporkan kepada Bapepam-LK melalui surat No. SE.01.01/A.DIR.0952/2010 tertanggal 22 Juni 2010 yang merupakan laporan final penggunaan dana hasil penawaran umum.

INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

Beberapa proyek investasi yang dilakukan Perseroan selama tahun 2011 untuk sektor energi adalah Proyek BOT (*Build Operate Transfer*) PLTD Bali 3 x 18 MW, Proyek BOT (*Build Operate Transfer*) PLTG Borang, Sumatera Selatan dengan kapasitas 2 x 30 MW, Proyek BOO (*Build Operate Own*) PLTD Ambon dengan kapasitas 25 MW, dan PLTMG Rengat, Riau dengan kapasitas 20 MW. Untuk sektor infrastruktur, Perseroan melakukan investasi untuk Proyek Jalan Tol Tanjung Benoa, Bali.

REALIZATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Based on the prospectus issued for Public Offering on 29 October 2007, fund allocation from public offering was Rp759.59 billion. The amount has been deducted with emission costs. The funds were planned to be distributed as follows:

1. Rp152 billion targeted for working capital of projects,
2. Rp304 billion to be distributed as working capital of overseas projects and EPC, and
3. Rp303.59 billion will be allocated for investment and development of infrastructure projects.

As per 31 December 2007, realization of proceed from public offering at Rp123.32 billion has been distributed for working capital projects. Up to 31 December 2008, the Company has realized Rp452.43 billion with details as follow:

1. Rp152 billion was allocated for working capital projects,
2. Rp282.43 billion was allocated for overseas projects and EPC, and
3. Rp18 billion was allocated for investments.

On 27 January 2009, EGMS approved the change of fund utilization plan, to:

1. Rp437.59 billion was allocated for working capital of the projects and Subsidiaries,
2. Rp304 billion was allocated for overseas working capital and EPC, and
3. Rp18 billion was allocated for investments.

By 30 September 2009, all proceeds from public offering have been 100% allocated as planned. Realization report was delivered to the Board of Directors of the Company Shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders held on 29 April 2010 and have been reported to Bapepam-LK through the letter No. SE.01.01/A.DIR.0952/2010 dated 22 June 2010 as the final report of proceeds from public offering.

INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2011, the Company initiated several investment projects. In the energy sector, the projects include BOT (*Build Operate Transfer*) project of Gas Power Plant in Borang, South Sumatra with a capacity of 60 MW, project of a Bali Diesel Power Plant 3x18 MW, the BOO (*Build Own Operate*) Project of Diesel Power Plant in Ambon with a capacity of 25 MW, and Gas Power Plant in Rengat, Riau with capacity of 20 MW. In the infrastructure sector, the Company invested in Toll Road Project in Tanjung Benoa, Bali.

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

Untuk meningkatkan nilai tambah dari sektor bahan material konstruksi, Perseroan melakukan investasi pada industri ekstraksi aspal buton yang masih dalam tahap persiapan komersial. Sementara itu, Perseroan juga melakukan investasi untuk beberapa peralatan konstruksi pendukung seperti excavator, dump truck, dan peralatan konstruksi lainnya. Tambahan penyertaan Perseroan untuk proyek-proyek investasi yang sudah berjalan dilakukan untuk Proyek Jalan Tol Marga Kunciran Cengkareng, Proyek Pembangkit Listrik Panas Bumi di Tampomas, Jawa Barat.

Perolehan kontrak pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari Rp 10,22 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp13,56 triliun atau tumbuh sebesar Rp 3,35 triliun atau sebesar 32,68%. Penetrasi pasar pada bidang usaha Energi melalui pola investasi pada tahun 2011 sangat dominan. Perolehan kontrak sebesar Rp1.091 miliar berasal dari PLTD Ambon, PLTMG Rengat, dan PLTG Borang. Restrukturisasi keuangan entitas anak untuk penguatan modal dilakukan pada WIKA Insan Pertiwi sebesar Rp50 miliar, WIKA Intrade sebesar Rp172 miliar, serta penambahan modal di WIKA Realty sebesar Rp50 miliar dan imbreg aset berupa tanah dan bangunan sebesar Rp90 miliar. Pada tahun 2011, dalam upaya meningkatkan brand holder, Perseroan melakukan investasi dengan membeli tanah di Gadog, Jawa Barat senilai Rp15 miliar untuk dikembangkan menjadi Pusat Pengembangan Kepemimpinan Perseroan yang kedepannya seluruh program pengembangan dan pengkaderan calon pemimpin Perseroan akan dilakukan di lokasi tersebut.

TRANSAKSI PADA PIHAK BERELASI

Di sepanjang tahun 2011, Perseroan telah menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan transaksi berelasi sebagai berikut:

Transaksi Pada Pihak Berelasi *Transaction on Related Parties*

No.	Periode Penyampaian Keterbukaan Informasi <i>Submission period Disclosure of information</i>	Keterangan Transaksi Berelasi <i>Statement of Transaction in Relation</i>
1	9 June 2011	Perpanjangan jangka waktu Perjanjian Pemberian Pinjaman dan Perjanjian Pemanfaatan Fasilitas Non Cash Loan antara Perseroan dengan Entitas Anak. <i>Extension of time period of Loan Agreement and Agreement on Utilization of Non-Cash Facilities between the Company and Subsidiaries.</i>
2	1 November 2011	Perseroan melakukan penambahan penyertaan sebesar Rp 50.000.000.000 kepada Entitas Anak WIKA Insan Pertiwi, sehingga dengan demikian prosentase kepemilikan saham Perseroan meningkat menjadi sebesar 90,04% dari sebelumnya sebesar 70,08%. <i>The Company conducted additional investment at Rp50 billion to subsidiary WIKA Insan Pertiwi, increasing the Company shares ownership to 90.04% from 70.08% in the previous year</i>

To increase the added value of the construction materials sector, the Company invested in Buton asphalt extraction industries, which currently is still under commercial preparation. Further, the Company extended investments on supporting construction equipment such as excavators, dump trucks and other construction equipment. Additional investments in the Company for ongoing investment projects were conducted for Marga Kunciran Cengkareng Toll Road Project and Geothermal Power Plant Project in Tampomas, West Java.

Contract acquisition in 2011 experienced an increase from Rp10.22 trillion in 2010 to Rp13.56 trillion, an increase of Rp3.35 trillion or 32.68%. In the energy business, market penetration was predominant executed through investments. Contract acquisition of Rp1.091 billion derived from Diesel Power Plant in Ambon, Mini Gas Power Plant in Rengat, and Gas Power Plant in Borang. Moreover, to strengthen the capital of subsidiaries, the Company conducted financial restructuring on WIKA Insan Pertiwi at of Rp50 billion, WIKA Intrade with Rp172 billion, and allocating Rp50 billion additional capital at WIKA Realty as well as transferred assets of land and buildings with total amount of Rp90 billion. In 2011, in the effort to improve the brand holder, the Company invested on Rp15 billion of land purchase in Gadog, West Java, to be developed as Center for Leadership Development of the Company. Going forward, the Company's entire program development and training for future leaders will be held at the Center.

TRANSACTION ON RELATED PARTIES

Throughout 2011, the Company had submitted the disclosure of information concerning the transaction with related parties as follows:

No.	Periode Penyampaian Keterbukaan Informasi Submission period Disclosure of information	Keterangan Transaksi Berelasi Statement of Transaction in Relation
3	15 November 2011	<p>Perseroan melakukan penambahan penyertaan modal melalui pemasukan (imbreg) atas aset-aset dalam bentuk tanah dan bangunan senilai Rp95.445.000.000 dan melalui setoran tunai sebesar Rp 50.000.000.000 kepada Entitas Anak WIKA Realty, sehingga dengan demikian prosentase kepemilikan saham Perseroan meningkat menjadi sebesar 85,26% dari sebelumnya sebesar 78,40%.</p> <p>The Company conducted additional equity through income (transfer) of assets of land and buildings at Rp95.445 billion, and through cash deposit of Rp50 billion for the subsidiary WIKA Realty, increasing the Company shares ownership increased to 85.26% from 78.40% in the prior year.</p>
4	29 December 2011	<ul style="list-style-type: none"> - Perseroan melakukan konversi pinjaman pokok Entitas Anak WIKA Intrade sebesar Rp139,52 miliar menjadi tambahan penyertaan saham Perseroan kepada WIKA Intrade sejumlah 1.395.218.918 saham dengan harga konversi sebesar nilai nominal yakni Rp100 per saham. The Company conducted conversion on principal loan of subsidiary WIKA Intrade of Rp139.52 billion into additional shares of stock of the Company, with 1,395,218,918 shares, under the conversion price of Rp100 per share. - Perseroan membeli 40% saham WIKA Intrade Energi yang dimiliki oleh WIKA Intrade senilai Rp33,26 juta. The Company purchased 40% of WIKA Intrade Energi shares owned by WIKA Intrade for Rp33.26 million.

PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2011, ada 2 (dua) Peraturan Perundang-undangan yang memberi pengaruh kepada Perseroan sebagai berikut:

1. Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (Peraturan IX.E.2) Dengan diberlakukannya Peraturan IX.E.2 yang baru, maka Perseroan selaku perusahaan publik atau emiten apabila menerima pinjaman secara langsung dari bank, perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan, atau perusahaan pembiayaan infrastruktur baik dari dalam negeri maupun luar negeri serta memberikan jaminan terhadap pinjaman yang diterima secara langsung oleh Perseroan tersebut dengan nilai material atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas Perseroan, maka Perseroan dikecualikan dari kewajiban keterbukaan informasi berdasarkan Peraturan No. IX.E.2 tersebut. Dalam Peraturan IX.E.2 yang baru ini juga diatur kewajiban baru bagi Perseroan untuk melakukan keterbukaan informasi terhadap perubahan kegiatan usaha utama yang dilakukan oleh Perusahaan Terkendali Perseroan sepanjang Perusahaan Terkendali tersebut bukan merupakan perusahaan publik atau emiten dan memberikan kontribusi pendapatan sebesar 20% (dua puluh persen) atau lebih dari pendapatan Perseroan yang dilihat dari laporan keuangan konsolidasi tahunan apabila laporan keuangan Perusahaan Terkendali telah dikonsolidasikan atau informasi keuangan proforma konsolidasi Perseroan yang di-review oleh Akuntan apabila laporan keuangan Perusahaan Terkendali belum dikonsolidasikan dalam laporan keuangan tahunan Perseroan. Dengan diberlakukannya Peraturan IX E.2 ini, diharapkan memberikan kemudahan bagi Perseroan dalam memperoleh akses pendanaan untuk membiayai proyek-

REGULATIONS AMENDMENT AND ITS IMPACT TO COMPANY PERFORMANCE

Throughout 2011, there were 2 (two) legislations which impacted the Company:

1. Decision of the Chairman of Bapepam-LK No Kep-614/BL/2011 dated 28 November 2011 on Material Transactions and Amendment in Core Business (Regulation IX.E.2). With the enactment of a new IX.E.2 Regulations, as a public company or issuer, the Company is exempt from the obligation to disclose information. The conditions for exemption as stated in IX.E.2 are upon receiving loans directly from banks, venture capital company, finance companies or infrastructure financing companies both national and abroad, as well as giving warranty on loans which directly received by the Company with material value of or more than 50% (fifty percent) of the Company's equity, therefore the company have exception for disclose information based on IX.E.2 Regulations. IX.E.2 Regulations also states new obligation for the Company to disclose information on the change of main business activities undertake by Controlled Company of the Company as long as the Controlled Company is not a public company or issuer, and contributing revenues of 20% (twenty percent) or more than the Company's revenue based on the Controlled Company's consolidated annual financial statements, or pro forma financial information reviewed by accountant if the financial statement of controlled company is not yet been consolidated in the company financial statement. The implementation of Regulation IX E.2 is expected to provide facilities for the Company in gaining access to finance

Analisis & Diskusi Manajemen *Management Discussion & Analysis*

proyek yang akan dikerjakan dengan tetap memperhatikan perlindungan kepada investor.

2. Undang-undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Dengan berlakunya Undang-undang tentang Mata Uang, maka Perseroan dalam melakukan transaksi untuk pembayaran, penyelesaian kewajiban, setoran yang dilakukan secara tunai dengan menggunakan uang kartal (uang kertas dan uang logam) secara fisik wajib menggunakan mata uang Rupiah, kecuali apabila transaksi tersebut dilakukan dalam rangka untuk transaksi tertentu dalam rangka pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara, penerimaan atau pemberian hibah dari atau ke luar negeri, transaksi perdagangan internasional, simpanan di bank dalam bentuk valuta asing, atau transaksi pembiayaan internasional.

PERKEMBANGAN TERAKHIR KEBIJAKAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2011 disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) khususnya tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik untuk Industri Konstruksi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi yang diterapkan Perseroan berlaku efektif 1 Januari 2011

adalah sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
9. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi.
10. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tak Berwujud.
11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis.
12. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan.
13. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

projects that will be undertaken while maintaining protection to investors.

2. Law No. 7 of 2011 concerning Currency. With the enactment of Law on Currency, the Company is obliged to use Indonesian Rupiah for transactions of payment, settlement of liabilities, and cash payments (banknotes and coins). The obligation is not applicable for transactions carried out for certain transaction purposes within the framework of the implementation of the Budget and Revenue Expenditure; accepting or delivering of grants from or to foreign countries; international trade transactions; bank deposits in foreign currencies; or international financing transactions.

LATEST DEVELOPMENT ON FINANCIAL ACCOUNTING POLICY AND ITS IMPACT TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Company's Consolidated Financial Statements for fiscal 2011 were prepared in accordance to the Financial Accounting Standards in Indonesia and Regulations of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), especially on the Guidelines for presentation of the Issuers or Public Company Financial Statements for Construction Industry.

Revised Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) adopted by the Company applied effectively as of 1 January 2011 are as follows:

1. PSAK 1 (Revision 2009), Presentation of Financial Statements.
2. PSAK 2 (Revision 2009), Statement of Cash Flows.
3. PSAK No. 3 (Revision 2010), Interim Financial Statements.
4. PSAK No. 4 (Revision 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.
5. PSAK No. 5 (Revision 2009), Operating Segment
6. PSAK 7 (Revision 2010), Disclosure of Related Parties.
7. PSAK 8 (Revision 2010), Events After the Reporting Period.
8. PSAK 12 (Revision 2009), The Participation in Joint Venture.
9. PSAK 15 (Revision 2009) on Investments in Association Entities.
10. PSAK 19 (Revision 2010), Intangible Assets.
11. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combinations.
12. PSAK 23 (Revision 2010), Revenue.
13. PSAK 25 (Revision 2009), Accounting Policy On Changes in Accounting Estimation and Errors.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">14. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset.15. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset.16. PSAK 58 (Revisi 2009), Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan Operasi Yang Dihentikan.17. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.18. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Restorasi, dan serupa.19. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan.20. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.21. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter Oleh Venturer.22. ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web.23. ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai. | <ul style="list-style-type: none">14. PSAK 48 (Revision 2009, Impairment of Assets.15. PSAK 57 (Revision 2009), Provisions, Contingency Liabilities and Assets.16. PSAK 58 (Revision 2009), Non-current assets held for sale and discontinued operations.17. ISAK 7 (Revision 2009), Consolidated Entity on Special Purpose.18. ISAK 9, Amendment of Liability of Post-Operation, Restoration, and similar to it.19. ISAK 10, Customer Loyalty Program.20. ISAK 11, Distribution of non-cash Assets to Owners.21. ISAK 12, Joint Control of Entities: Non-monetary Contributions by Venturers.22. ISAK 14, Intangible Assets - Web Site Expense.23. ISAK 17, Interim Financial Statements and Impairment. |
|---|--|

Dampak signifikan atas pemberlakuan PSAK tersebut adalah penyajian kembali atas laporan keuangan. Sesuai ketentuan PSAK 1 Perseroan telah mereklasifikasi kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas dan menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan periode.

Significant impact on the implementation of PSAK is a restatement of financial reports. Pursuant to PSAK 1, the Company has reclassified non-controlling interests as part of equity and presented a statement of financial position at the beginning of the period.

PENGUNGKAPAN TENTANG PERSIAPAN PERUSAHAAN DALAM RANGKA KONVERGENSI PSAK KE IFRS

Sejak awal 2010 Perseroan telah melaksanakan serangkaian program dalam rangka mengakomodasi konvergensi PSAK ke IFRS. Tahun 2010 Perseroan telah menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55 hasil konvergensi IFRS. Tahun 2011 Perseroan telah menerapkan 16 PSAK dan 7 ISAK hasil konvergensi IFRS. Pada tahun 2011 Perseroan memenuhi ketentuan PSAK terkini hasil Konvergensi IFRS sebagai Performance Indicator pada fungsi Akuntansi, melalui program-program sebagai berikut :

DISCLOSURE OF COMPANY PREPARATION FOR PSAK CONVERGENCE TO IFRS

The Company has initiated a series of programs to accommodate the convergence of PSAK to IFRS since early 2010. In 2010, the Company has applied PSAK 50 and PSAK 55 resulted from convergence of IFRS. In 2011, the Company has applied 16 PSAKs and 7 ISAKs resulted from convergence of IFRS. In 2011, through the following programs, the Company has complied with current PSAK resulted from convergence of IFRS as a Performance Indicator on Accounting functions:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">1. Pelatihan PSAK Terkini dan ISAK - Inhouse (Pendampingan IAI)2. Melakukan Gap Analisis, atas PSAK-ISAK berlaku s/d 20113. Seminar dan Workshop Pendalaman PSAK dan ISAK tertentu. Comply terhadap PSAK terkini hasil konvergensi IFRS tetap menjadi Performance Indicator Perseroan pada fungsi Akuntansi pada tahun 2012, melalui program sebagai berikut :<ul style="list-style-type: none">1. Review prosedur & kebijakan secara berkala2. Upgrade kompetensi3. Melakukan Gap Analisis atas PSAK & ISAK yang berlaku mulai 1 Januari 2012 serta melakukan mitigasi atas gap yang terjadi. | <ul style="list-style-type: none">1. Current PSAK and ISAK Training - Inhouse (With assistance from IAI)2. Perform Gap Analysis, on PSAK-ISAK applied until 20113. Seminar and Advance Workshop on PSAK and Certain ISAK. In 2012, compliance with recent PSAK resulted from convergence of IFRS remains a Performance Indicator on Accounting functions through for programs are following:<ul style="list-style-type: none">1. Procedures and policies review on regular basis2. Competencies upgrade3. Conducting Gap Analysis on PSAK & ISAK effective from 1 January 2012 and to mitigate the gap occurrence. |
|--|--|

Analisis & Diskusi Manajemen

Management Discussion & Analysis

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah diterbitkan dan relevan dengan Perseroan, namun baru berlaku efektif pada dan setelah 1 Januari 2012, sebagai berikut :

1. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.
2. PSAK 13 (Revisi 2011) Properti Investasi
3. PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap
4. PSAK 18 (Revisi 2010) Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja.
6. PSAK 26 (Revisi 2011) Biaya Pinjaman
7. PSAK 30 (Revisi 2011) Sewa
8. PSAK 34 (Revisi 2010) Kontrak Konstruksi.
9. PSAK 46 (Revisi 2010) Pajak Penghasilan.
10. PSAK 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan : Penyajian
11. PSAK 53 (Revisi 2010) Pembayaran Berbasis Saham.
12. PSAK 55 (Revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
13. PSAK 56 (Revisi 2010) Laba per saham
14. PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
15. PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
16. PSAK 64 Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
17. ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
18. ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.
19. ISAK 19 Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
20. ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.
21. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham.
22. ISAK 23 Sewa Operasi – Insentif
23. ISAK 24 Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
24. ISAK 25 Hak Atas Tanah

Perubahan PSAK tersebut sesuai dengan konvergensi IFRS 2009. Sesuai roadmap Bapepam-LK dan IAI, konvergensi IFRS akan terus berlangsung hingga tidak ada gap antara PSAK dengan IFRS yang paling mutakhir dan Perseroan secara berkelanjutan mengikuti tahapan adopsi IFRS tersebut. Dampak

Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations on the Financial Accounting Standards (ISAK) had been published and they were relevant to the Company. However, the following policies have just been applied effectively on and after 1 January, 2012:

1. PSAK 10 (Revision 2010), Effects of Changes on Foreign Currency Exchange.
2. PSAK 13 (Revision 2011), Investment Property
3. PSAK 16 (Revision 2011), Fixed Assets
4. PSAK 18 (Revision 2010), Accounting and Reporting of Retirement Benefits Program
5. No. 24 (Revision 2010), Employee Benefits.
6. PSAK 26 (Revision 2011), Loan Expenses
7. PSAK 30 (Revision 2011), Leasing
8. PSAK 34 (Revision 2010), Construction Contracts.
9. PSAK 46 (Revision 2010), Income Tax.
10. PSAK 50 (Revision 2010), Financial Instruments: Presentation
11. PSAK 53 (Revision 2010), Stock Based Payments.
12. PSAK 55 (Revision 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement.
13. PSAK 56 (Revision 2010), Profit per share
14. PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance.
15. PSAK 63, Financial Statements in Hyper-inflation Economy
16. PSAK 64, Exploration Activities and Evaluation at Mineral Resources Mining
17. ISAK 13, Net Investment Hedging in Foreign Business Activities.
18. ISAK 15, Asset Limits of Definite Benefit, Minimum Requirement and its Interaction.
19. ISAK 19 Implementation of Re-Presentation Approach in PSAK 63: Financial Statements in Hyperinflation Economy
20. ISAK 18, Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities.
21. ISAK 20, Income Taxes - Changes in Entities' or Shareholders Tax Status.
22. ISAK 23, Operating Lease - Incentive
23. ISAK 24, The Evaluation of Several Transactions Involving the Substance of a Legal Form of Lease
24. ISAK 25, Right over Land

Changes on abovementioned PSAK have been in line with IFRS convergence 2009. Following the roadmap of Bapepam-LK and IAI, the IFRS convergence will be applied continuously until policies of PSAK are fully compatible with the latest IFRS. The Company will sustainably follow phases of IFRS implementation.

penerapan awal standar akuntansi dan peraturan baru masih dalam kajian manajemen, dan akan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan tahun 2012.

The management is still reviewing the impact of initial implementation of accounting standards and new regulation. Report of the review will be disclosed on the financial statements in 2012.

Hasil Kajian korelasi PSAK basis IFRS dan Implementasi
Studies on correlation of IFRS-based PSAK and its Implementation

Kelompok Group	Nomor PSAK PSAK Number				Nomor ISAK ISAK Number					
	Jumlah PSAK PSAK Total	Nomor PSAK PSAK Number				Jumlah ISAK ISAK Total	Nomor ISAK ISAK Number			
Korelasi WIKA Grup s/d 2012 WIKA Grup correlation until 2012	30	1	2	3	4	6	7	8	12	14
		5	7	8	10		17	21		
		12	13	14	15					
		16	18	19	22					
		23	24	25	30					
		34	46	48	50					
		55	57	58	60					
		KDPPLK		33	44					

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

GCG roadmap is developed and integrated with WIKKA's values



PLTG BORANG 60 MW, SUMATERA SELATAN
BORANG GAS TURBINE POWER PLANT 60 MW, SOUTH SUMATERA



Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Komitmen WIKA terhadap penerapan GCG diwujudkan dengan Road Map GCG WIKA, berlandaskan pada pondasi yang utuh dan berpedoman pada nilai-nilai, prinsip GCG, serta manajemen yang terintegrasi

WIKA's commitment in GCG implementation is realized through the WIKA Road Map of GCG, stipulated on strong foundation and guided by the values, GCG principles, as well as integrated management.

KOMITMEN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Membangun praktik tata kelola perusahaan yang kuat merupakan salah satu pondasi untuk mencapai pertumbuhan bisnis perusahaan secara berkelanjutan dan kompetitif. WIKA memiliki komitmen dan konsistensi kuat untuk menerapkan GCG dalam perspektif etika bisnis. Seluruh jajaran WIKA yakin bahwa penerapan etika bisnis akan menciptakan perusahaan yang kokoh, memiliki daya saing tinggi, dan mempunyai kemampuan menciptakan nilai (*value creation*).

WIKA mengembangkan penerapan GCG-nya dengan berlandaskan pada pondasi yang utuh, yakni berpedoman pada nilai-nilai perusahaan (CIBERTI - *Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity*), prinsip-prinsip GCG, dan sistem manajemen WIKA yang terintegrasi.

COMMITMENT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Building strong corporate governance practices is one of the foundations for Company's sustainable and competitive business growth. WIKA places strong commitment and consistence to implement GCG in the perspective of business ethics. All elements of WIKA believe that the application of business ethics will create a solid company, with high competitiveness and ability to create value.

WIKA has developed its GCG implementation based on coherent foundation, guided by corporate values (CIBERTI - *Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity*), principles of Good Corporate Governance and the Company's integrated management system.

PRINISP-PRINSIP DASAR TATA KELOLA

Dalam menerapkan GCG, WIKA mengacu kepada lima prinsip berikut:

- *Transparency* – keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil yang relevan mengenai perusahaan.
- *Accountability* – kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- *Responsibility* – kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap perundang-undangan.
- *Independency* – kemandirian pengelola perusahaan untuk bertindak tanpa terpengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- *Fairness* – keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan, yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku.

Penerapan prinsip-prinsip GCG memerlukan pendekatan dan pentahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan serta kesiapan perusahaan. Pendekatan dan pentahapan penerapan GCG dalam perspektif etika di WIKA dijelaskan dalam bagan berikut:

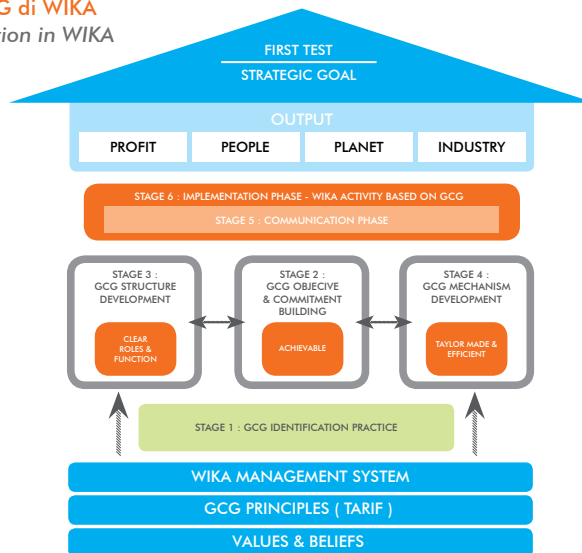
BASIC PRINCIPLES OF GOVERNANCE

In applying the GCG, WIKA refers to the following five principles:

- *Transparency* - openness in implementing the decision making process, and in disclosure of relevant information materials about the Company.
- *Accountability* - the clarity of functions, implementation and accountability of the organization so that Company’s management is effectively implemented.
- *Responsibility* - the suitability of the Company’s management to legislation.
- *Independency* - independence of the managers of the Company to act without being influenced by pressure from any party that does not fit with applicable laws and the principles of a healthy corporation.
- *Fairness* - justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders, arises under the applicable agreements and regulations.

The application of GCG principles requires an approach and careful staging based on the analysis of situation and conditions of the Company and its readiness. The GCG implementation with this method in ethical perspective of WIKA are described in the following chart:

Enam Tahapan Penerapan GCG di WIKA
Six Stages of GCG Implementation in WIKA



Penerapan prinsip-prinsip GCG di WIKA terdiri dari 6 tahap, yaitu (1) *GCG Identification Practice*, (2) *GCG Objective and Commitment Building*, (3) *GCG Structure Development*, (4) *GCG Mechanism Development*, (5) *Communication Phase*, dan (6) *Implementation Phase*.

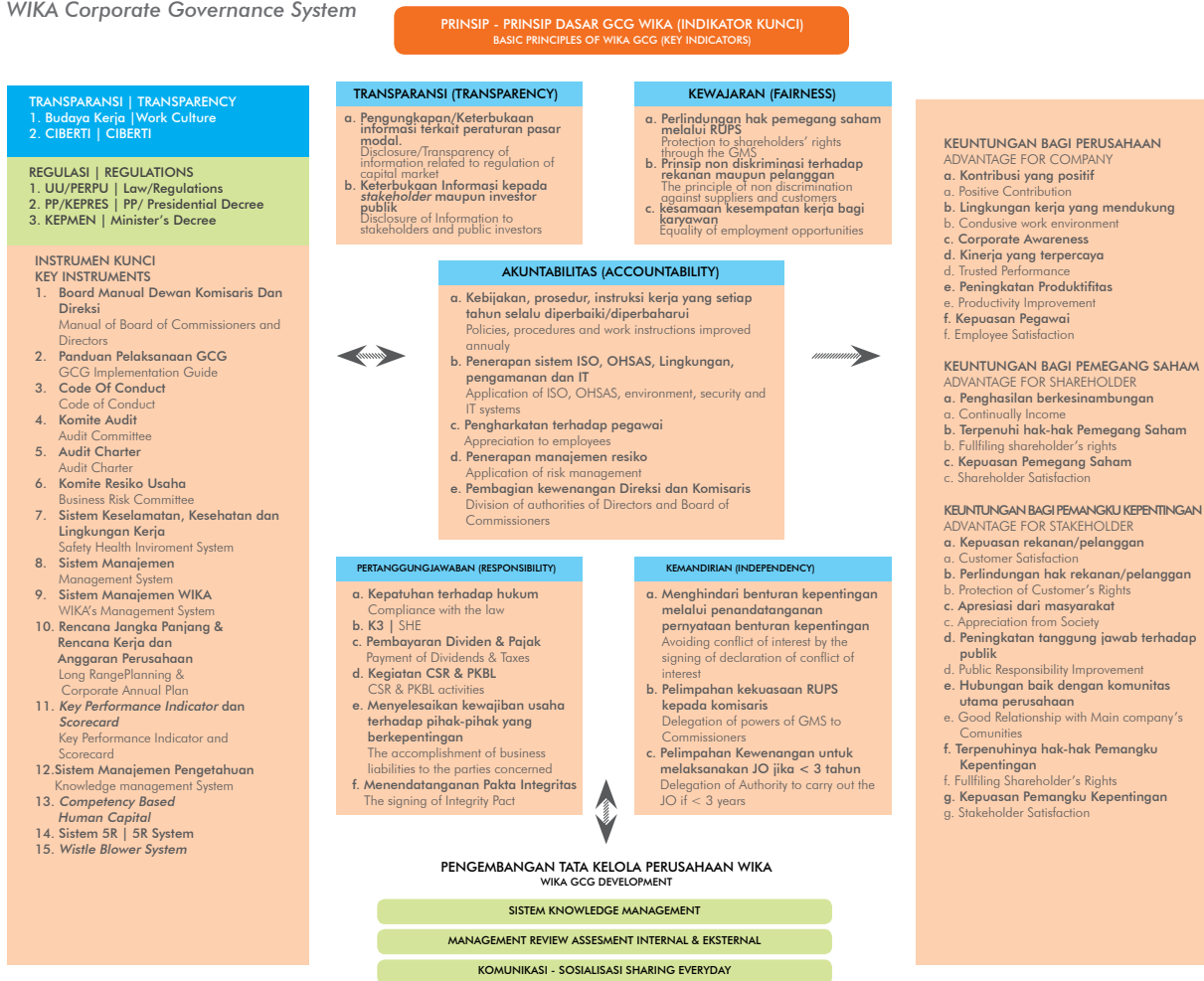
Application of GCG principles in WIKA consists of six stages: 1) *GCG Identification Practice*, (2) *GCG Objective and Commitment Building*, (3) *GCG Structure Development*, (4) *GCG Mechanism Development*, (5) *Communication Phase*, and (6) *Implementation Phase*.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Secara umum, prinsip-prinsip dasar GCG dalam perspektif WIKA tertuang dalam bagan berikut:

In general, the basic principles of GCG in WIKA's perspective are contained in the following chart:

Sistem Tata Kelola Perusahaan WIKA WIKA Corporate Governance System



ROAD MAP GCG WIKA

Komitmen WIKA terhadap penerapan GCG diwujudkan dengan disusunnya Road Map GCG for WIKA. Tujuannya adalah agar WIKA memiliki pedoman jangka panjang dalam menjalankan strategi implementasi GCG dan mempunyai gambaran garis besar dari strategi implementasi tersebut. Selain itu, melalui *Road Map*, WIKA dapat dengan mudah memantau perkembangan praktik GCG saat ini dan ke depan. Dalam hubungannya dengan pihak lain, road map akan memberikan arahan yang jelas kepada pihak yang berkepentingan mengenai rencana penerapan GCG.

ROAD MAP OF WIKAs GCG

WIKAs commitment on GCG implementation is realized through Road Map of GCG for WIKAs. The aims to ensure a long-term guidance in carrying out GCG implementation strategy through an outline description of the implementation strategy. In addition, through the Road Map, WIKAs may easily monitor the progress of GCG practices today and in the future. In relations to other parties, the road map will provide clear directions to those concerned regarding GCG implementation plan.

PENGHARGAAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX 2011
CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX AWARD 2011



Road map tersebut mengacu kepada 3 (tiga) tahapan, yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan GCG, yakni:

1. *Good Corporate Governance*
2. *Good Governed Corporation*, dan
3. *Good Corporate Citizen*

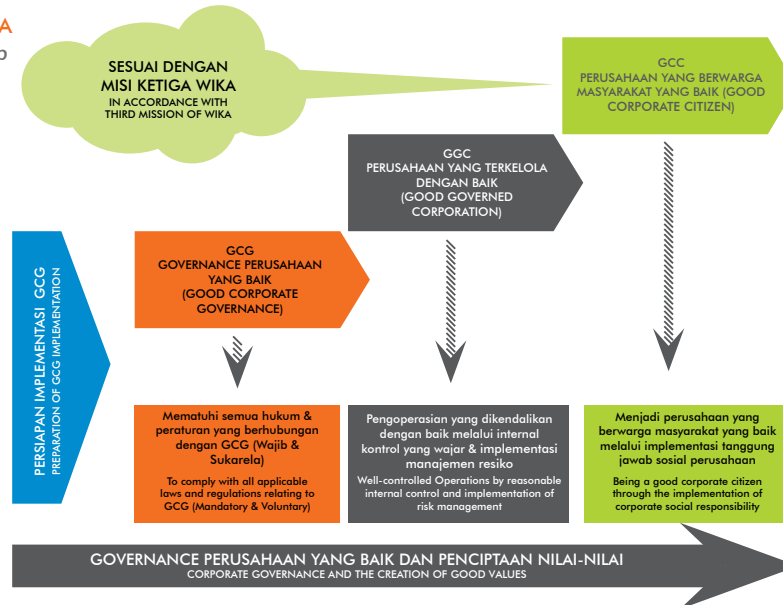
Pada tahun 2010, perusahaan, dengan terpenuhinya semua ketentuan dan regulasi, telah berhasil mencapai tahap pertama dari road map di atas, yakni *Good Corporate Governance*. Pada tahun 2011, dengan berlangsungnya integrasi antara fungsi Internal Control dan Risk Management, WIKA berada pada tahap *Good Governed Corporation*

The road map refers to the 3 (three) stages, compiled by the National Committee of GCG policies, namely:

1. *Good Corporate Governance*
2. *Good Governed Corporation*, dan
3. *Good Corporate Citizen*

In 2010, in compliance to all rules and regulations, the Company has successfully achieved the first stage of road map, namely *Good Corporate Governance*. In 2011, with the ongoing integration between function of Internal Control and Risk Management, WIKA was placed on *Good Governed Corporation (GGC)* phase. The implementation of good

Road Map GCG WIKA
WIKA GCG Road Map



(GGC). Usaha-usaha pelaksanaan tata kelola yang baik akan terus dilanjutkan oleh WIKA agar ketiga tahapan road map berhasil dicapai secara optimal.

governance will be continued by WIKA to ensure the three phases of road map are optimally achieved.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

3 Pondasi Tahapan Implementasi GCG WIKA 3 Pillars of GCG Implementation at WIKA

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance (GCG)	Good Governed Corporation Good Governed Corporation (GGC)	Good Corporate Citizen Good Corporate Citizen (GCC)
Tujuan Objectives		
Mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku (kewajiban dan sukarela). To comply with the applicable law and regulation (obligation and voluntary).	Membentuk manajemen 'internal control' yang lebih baik terutama dalam menangani risiko bisnis yang efektif melalui manajemen risiko yang tepat. To establish a better 'internal control' management especially in effectively handling business risks through suitable risk management.	Mencapai posisi sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung-jawab, juga dikenal sebagai perusahaan yang menjadi warga masyarakat yang baik. To attain a position as an ethical and responsible company, also known as good corporate citizen.
Aktivitas Activities		
<ol style="list-style-type: none"> Menjalankan penilaian GCG untuk mendapatkan status implementasi GCG. Merumuskan dan menetapkan GCG manuals: <ol style="list-style-type: none"> GCG code Board Manual Komite-komite Charter (Komite Audit, Komite GCG, dll.) Code of Conducts GCG Self-assessment Sosialisasi dan memulai implementasi. <ol style="list-style-type: none"> GCG evaluation to attain GCG implementation status. Formulate and establish GCG manuals: <ol style="list-style-type: none"> GCG code Board Manual Committee's Charters (Audit Committee, GCG Committee, etc.) Code of Conducts GCG Self-assessment Socialization and implementation startup. 	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi GCG yang intensif dan ekstensif dan juga penilaian berkala. Aplikasi prinsip-prinsip GCG ke dalam prosedur proses bisnis (SOP). Membentuk kerangka sistem internal control yang terintegrasi dan program manajemen risiko. Membentuk program etika dan kepatuhan. <ol style="list-style-type: none"> Intensive and extensive GCG socialization and periodic evaluation. Application of GCG principles into Standard of Procedures (SOP). Form an integrated internal controlling system framework and risk management program. Form a program of ethics and compliance. 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun budaya perusahaan berdasarkan code of conducts sebagai bagian kehidupan perusahaan sehari-hari. Menjalankan strategi Perusahaan yang bertanggung jawab sosial secara efektif. Mengimplementasi "Sistem Operasi Perusahaan Hijau". Menyesuaikan semua sistem dan prosedur yang sesuai. Membangun sistem manajemen yang unik. <ol style="list-style-type: none"> Build the corporate culture based on code of conducts as part of daily company's operation. Execute the Company's social responsibility strategy effectively. Implement "Green Company Operation System". Create suitable adjustment to all systems and procedures. Build a unique management system.
INDIKATOR indicators		
<ol style="list-style-type: none"> Semua 'GCG manuals' telah selesai. Kesadaran GCG meningkat. Kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku meningkat. Struktur 'internal control' mulai dibentuk. <ol style="list-style-type: none"> Completion of all 'GCG manuals'. Improve in GCG awareness. Improve in compliance with the applicable law and regulation. Begin formed 'internal control' structure 	<ol style="list-style-type: none"> Semua SOP disusun berdasarkan risiko dan prinsip-prinsip yang berlandaskan GCG. Operasi bisnis dikendalikan secara efektif. Budaya penanganan risiko mulai ditimbulkan. <ol style="list-style-type: none"> All SOP is composed according to the GCG-based risks and principles. Business operations are effectively controlled. The emerged culture of risk management. 	<ol style="list-style-type: none"> Dikenal sebagai perusahaan yang beretika. Kontribusi yang nyata dan dapat diukur pada kesejahteraan komunitas lokal, negara, dan dunia. Memberi perhatian dan peduli terhadap lingkungan. <ol style="list-style-type: none"> Recognition as an ethical company. Tangible and measurable contribution to the welfare of local, national, and global community. Demonstrate care and concern towards environment.
HASIL results		
Peningkatan dalam kepatuhan dan kendali manajemen yang lebih baik yang menghasilkan peningkatan kinerja. Improve in compliance and management control that result in better work performance.	Kinerja perusahaan meningkat dan juga credit rating meningkat. Improve in company's performance and credit rating.	Diakui sebagai: <ol style="list-style-type: none"> Perusahaan blue chip. Tempat yang sangat diinginkan untuk bekerja. Menerima banyak penghargaan. Recognized as: <ol style="list-style-type: none"> A Blue chip company. Highly desired and a workplace of choice. Get many awards winning company.

RINCIAN ROAD MAP GCG WIKA

Berdasarkan Roadmap tersebut, saat ini posisi WIKA berada pada tahap *Good Governed Corporation* (GGC) terlihat dari adanya integrasi antara *Internal Control dan Risk Management*.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Sebagai perusahaan terbuka yang dikelola secara profesional, WIKA selalu berusaha agar pelaksanaan operasionalnya berjalan dalam koridor peraturan perundangan yang berlaku. Secara formal, penerapan GCG adalah wujud kepatuhan Perusahaan terhadap Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011. Akan tetapi, lebih dari itu, bagi WIKA, GCG adalah landasan bagi terwujudnya praktik etika bisnis untuk menjadi warga usaha yang baik (*good corporate citizen*), di samping juga berfungsi memelihara keberlanjutan perusahaan (*company sustainability*).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah:

- Mengoptimalkan nilai perusahaan, agar WIKA memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya, dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
- Memberikan kepastian dan manfaat kepada para pemangku kepentingan WIKA.
- Menciptakan keseimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan WIKA, sesuai dengan nilai-nilai Perseroan.
- Meningkatkan kredibilitas dan daya saing WIKA.
- Membangun citra perusahaan yang positif.
- Mempertegas batasan-batasan yang terkait etika bisnis.

Manfaat besar dari penerapan GCG di WIKA sangat terasa. Secara garis besar, dampak positif dari pelaksanaan GCG dijabarkan menjadi 4 (empat) garis besar:

- a. *People* – menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan mampu mengadaptasi nilai-nilai GCG
- b. *Profit* – perusahaan dapat mengoptimalkan peraih laba dan mencapai pertumbuhan yang tinggi.
- c. *Planet* – berkontribusi nyata terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.
- d. *Industry* – berkontribusi nyata terhadap industri tempat WIKA bergerak.

PENGUKURAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA

Sejak tahun 2006, secara berkala, WIKA melakukan pengukuran implementasi GCG. Melalui proses pengukuran tersebut, WIKA hendak:

- Menguji dan menilai penerapan GCG di WIKA melalui elaborasi kondisi penerapan GCG dan perbandingan dengan indikator dan parameter pengujian yang telah ditentukan.

DETAILS OF WIKA ROAD MAP GCG

Based on the road map, WIKA has currently been on Good Governed Corporation (GGC) phase, seen from the integration between Internal Control and Risk Management.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

As a professionally-managed public company, WIKA has always attempted to ensure the operational activities are implemented based on prevailing laws and regulations. Formally, GCG implementation is a realization of compliance to the Regulation of Minister of SOEs No.Per-01/MBU/2011. Moreover, WIKA believes that GCG is the foundation for business ethics to be a good corporate citizen, in addition to maintaining the sustainability of the Company.

Thus, the objectives of GCG implementation are as follows:

- Optimizing the Company value, to create strong competitiveness, both nationally and internationally, so as to maintain its existence, and sustainability to achieve the corporate aims and objectives.
- Providing certainty and benefits to the stakeholders of WIKA.
- Creating a balance of interests of all WIKA stakeholders, in accordance with the Company values.
- Improving credibility and competitiveness of WIKA.
- Building a positive corporate image.
- Reinforcing the limitations associated with ethical business.

The implementation of WIKA's GCG has created many benefits. Generally, positive impacts of GCG implementation are elaborated into 4 (four) outlines:

- a. *People* - generating competent human resources and ability to adapt GCG values
- b. *Profit* – profit optimizing by the Company to reach solid growth.
- c. *Planet* - contributing significantly to the environment and community empowerment.
- d. *Industry* - contributing significantly to the industry in which WIKA runs its business.

GOVERNANCE IMPLEMENTATION MEASUREMENT

On a regular basis WIKA has conducted the measurement of GCG implementation since 2006. Through these measurement process, WIKA intends to:

- Examine and assess the GCG implementation at WIKA through the elaboration of GCG implementation conditions and comparison to the indicators and parameters of the assessment

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- Memberikan gambaran hasil pengukuran melalui pemberian nilai atas penerapan GCG, berikut rekomendasi perbaikan yang diusulkan, guna mengurangi kesenjangan antara tataran praktik dengan indikator dan parameter pengujian.
- Memantau konsistensi penerapan GCG di lingkungan organisasi WIKA, serta untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan dan pengembangan kebijakan GCG.
- Mendorong pengelolaan WIKA yang semakin profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan.
- Provide an overview of the measurement results through the scoring on the GCG application including recommended improvements to minimize the gap between the level of practice with the indicators and testing parameters.
- Monitor consistency of application of the GCG at WIKA's organizational environment; and obtain inputs for refinement and development of GCG policies.
- Encourage more professional, transparent and efficient of WIKA operation, empower the function and improve the Company's organs independence.

PENILAIAN

Untuk memastikan bahwa sistem GCG sudah terselenggara dengan benar, dan secara teratur, WIKA melakukan penilaian atas implementasi GCG. Penilaian tersebut dibuat dengan menggunakan parameter *Company Corporate Governance Scorecard*, yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara.

Pada tahun 2012, WIKA dibantu oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi DKI Jakarta melakukan assessment implementasi GCG tahun 2011.

WIKA memperoleh 89,34 dari skor maksimal 100 dan masuk ke dalam kategori Baik sebagaimana terlihat dari tabel berikut:

ASSESSMENT

To ensure the proper and the systematic establishment of GCG system, WIKA has conducted assessments of GCG implementation. The assesment is set with parameter of the Company's Corporate Governance Scorecard, issued by Ministry of State Owned Enterprises.

In 2012, WIKA with the assistance of Financial and Development Supervisory Board (BPKP) Representatives of DKI Jakarta Province carried out assessment of GCG implementation in 2011.

WIKA obtained a score of 89.34 out of 100 and placed in the category of Good as detailed on the following table:

Company Corporate Governance Scorecard
Company Corporate Governance Scorecard

No	Company Corporate Governance Scorecard Company Corporate Governance Scorecard	Bobot Weight	Capaian Wika Wika Achievements	%
I	Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/ RUPS Rights and Responsibilities of Shareholders/ GMS	9	6,66	73,99
II	Kebijakan Good Corporate Governance Good Corporate Governance Policies	8	7,71	96,44
III.	Penerapan Good Corporate Governance Implementation of Good Corporate Governance			
	1. Dewan Komisaris Board of Commissioners	27	23,87	88,42
	2. Komite Komisaris Commissioner Committee	6	5,31	88,47
	3. Direksi Directors	27	24,34	90,17
	4. Satuan Pengendalian Intern Internal Control Unit	3	2,73	90,94

No	Company Corporate Governance Scorecard Company Corporate Governance Scorecard	Bobot Weight	Capaian WIKA Wika Achievements	%
	5. Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	3	2,81	93,67
IV.	Pengungkapan Informasi (Disclosure) Disclosure of Information	7	6,93	99,01
V.	Komitmen Commitment	10	8,97	89,67
	Total	100	89,34	89,34

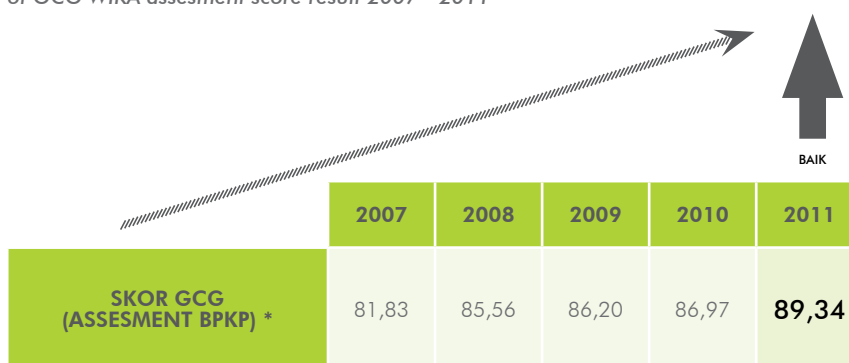
Dari hasil assessment tersebut terlihat bahwa penerapan GCG di WIKA menunjukkan hasil yang baik. Namun demikian, WIKA tidak berpuas diri dan senantiasa berusaha meningkatkan dan memperbaiki diri di masa yang akan datang.

The result of assessment presents good achievement on GCG implementation at WIKA. Nevertheless, it is not stopping there, and WIKA continuously strives for improvement in the years to come.

Jika dibandingkan, perolehan skor WIKA meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana terlihat dari bagan berikut:

WIKA's score has increased from year to year as described on following scheme:

Perbandingan skor hasil assessment GCG WIKA 2007-2011
Comparison of GCG WIKA assessment score result 2007 - 2011



*BPKP = Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

Penilaian terhadap penerapan prinsip GCG WIKA menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang disampaikan oleh penilai. Berbekal semangat untuk terus meningkatkan kinerja, WIKA berkomitmen untuk melaksanakan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan.

Assessment on GCG implementation by WIKA produced recommendations by the appraiser. In the spirit to continuously improve its performance, WIKA is committed to implement the recommendations.

Dari sisi pengukuran praktik implementasi GCG dan Code of Conduct, WIKA melakukan survey kepada pegawai WIKA untuk memastikan pelaksanaan implementasi GCG dan Code of Conduct sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

In terms of practical implementation of GCG measurement in Code of Conduct, WIKA conducted surveys to WIKA's employees to ensure GCG and Code of Conduct are applied, as described below:

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Company Corporate Governance Scorecard Company Corporate Governance Scorecard

Aspek pengukuran dibagi dua yakni aspek yang tergolong sebagai good corporate governance (GCG) dan Code of Conduct (COC)
Aspects of the measurements were divided into two aspects categorized as Good Corporate Governance (GCG) and the Code of Conduct (CoC).

Ada lima variabel atau indikator yang diukur pada aspek GCG, yakni :

- Keterbukaan
- Keadilan
- Akuntabilitas
- Pertanggungjawaban
- Kemandirian

There are five variables or indicators measured on the aspect of good corporate governance, namely:

- Transparency
- Fairness
- Accountability
- Responsibility
- Independency

Kelima variabel atau indikator dalam GCG ini selanjutnya diuraikan dalam bentuk pernyataan sebagaimana yang tertuang dalam buku Panduan GCG. Pernyataan inilah yang direspon oleh pegawai (responden)

These five variables or indicators in the GCG are further elaborated in the form of a statement as set forth in GCG guidelines. This statement is then responded by the employee (respondent).

Untuk aspek COC ada 21 variabel/indikator yang diukur, yakni :

1. Integritas dalam bisnis dan pekerjaan
2. Manajemen resiko
3. Hubungan dengan pemegang saham, pemegang obligasi dan kreditur
4. Hubungan dengan pemberi pekerjaan
5. Sistem pengadaan dan kontrak
6. Hubungan dengan pegawai
7. K3
8. Pengelolaan lingkungan
9. Hubungan dengan masyarakat

10. Keterlibatan dalam politik
11. Pernyataan dan klaim palsu
12. Benturan kepentingan
13. Anti KKN dan larangan suap
14. Kebijakan gratifikasi
15. Hubungan dengan pejabat
16. Data dan kerahasiaan informasi
17. Keterbukaan Informasi
18. Penyelenggaraan dan penyimpangan
19. Sosialisasi code of conduct
20. Kebijakan Whistle blower
21. Penegakan Code of conduct

For aspects of the CoC there are 21 variables/indicators measured, namely:

1. Integrity in business and employment
2. Risk management
3. Relations with shareholders, bond holders and creditors
4. Relationship with the employers
5. System of procurement and contract
6. Relations with employees
7. Safety Health and Environment
8. Environmental management
9. Relationship with the community
10. Involvement in politics
11. Statements and false claims
12. Conflict of interest
13. Anti-corruption and bribery ban
14. Gratification policy
15. Relations with the officers
16. Data and information confidentiality
17. Disclosure of Information
18. Implementation and deviations
19. Socialization Code of Conduct
20. Whistle blower policy
21. Enforcement Code of conduct

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Merupakan elemen Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Wewenang tersebut di antaranya adalah permintaan pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pengelolaan Perseroan yang telah dijalankan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan anggota Dewan Komisaris, serta memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur.

Agar RUPS yang diselenggarakan memberi manfaat optimal, serta agar semua keputusan yang diambil selama RUPS berlangsung merupakan keputusan yang matang dan didasari pertimbangan yang layak, maka Perseroan wajib menyediakan semua informasi dan penjelasan terkait dengan jalannya perusahaan, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS holds the authorities that is not shared with the Board of Commissioners nor the Directors, subject to the limitation as stipulated in the Articles of Association. The Authorities include the demand for accountability of the Board of Commissioners and Directors on the Company's management, amendment on the Articles of Association, the appointment and dismissal of Directors and member of the Board Commissioners, as well as stipulation the division of tasks and authorities among the Directors.

To ensure the optimum benefits from the GMS, and that all resolutions are applicable and based on considerations, the Company shall provide information and explanations related to the Company's operations, provided they are not against the Company's interests and legislations.

Pada tahun 2011, WIKA telah menyelenggarakan satu kali RUPS, yakni pada tanggal 12 Mei 2011. Sesuai ketentuan peraturan hukum, Perseroan mengumumkan rencana penyelenggaraan RUPS di surat kabar harian berbahasa Indonesia. Pengumuman diterbitkan sebanyak 2 (dua) kali, masing-masing pada tanggal 11 April 2011 dan 27 April 2011, serta diterbitkan di harian-harian Bisnis Indonesia, Kontan, dan Indonesia Finance Today.

RUPS tersebut dilaksanakan dengan agenda-agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2010.
2. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2010.
3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2010.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2011 dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2011.
5. Penetapan Tantiem Tahun 2010, Gaji dan Honorarium serta tunjangan lainnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2011.
6. Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan penambahan modal Perseroan dalam rangka ESOP/MSOP yang telah diputuskan oleh RUPS.

Selanjutnya, RUPS mengeluarkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

Keputusan Agenda Pertama

1. Menyetujui Laporan Tahunan Tahun 2010 termasuk Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan nomor 004/LA-WIKA/III/11 tanggal 18 Maret 2011.
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan pidana dan tercermin dalam buku-buku Perseroan.

In 2011, WIKA has organized a GMS once, which held on May 12, 2011.

Subject to prevailing regulations, the Company announced the plan to hold the GMS in Indonesian daily newspaper. The announcement was issued 2 (two) times, respectively on 11 April 2011 and 27 April 2011, and was published in *Bisnis Indonesia*, *Kontan* and *Indonesia Finance Today*.

The GMS was held with the following agenda:

1. The approval of the Company's Annual Report, including Activity Report of the Company, Supervisory Report of Board of Commissioners, as well as the authorization of Company's Financial Statements for Fiscal Year 2010.
2. The approval and authorization of Partnerships and Community Development Program Report 2010.
3. The determination of Net Income Fiscal Year 2010.
4. The appointment of Public Accountants to audit the Company's Financial Statements of Fiscal Year 2011 and Financial Statements of Partnership and Community Development Program of Fiscal Year 2011.
5. The determination of Tantiem/bonus in 2010, salaries and honorarium and other allowances for Directors and the Board of Commissioners in 2011.
6. The delegation of authorities to the Board of Commissioner to carry out additional capital of the Company concerning ESOP/MSOP stipulated in GMS.

Furthermore, the GMS - issued the following resolutions:

Stipulation of the First Agenda

1. Approving the 2010 Annual Report including the Annual Report of Directors and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory Duties as well as authorizing the Company's Financial Statement for Fiscal Year 2010 audited by Public Accountants HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners, with reasonable opinions in all the material as stated in the report No. 004/LA-WIKA/III/11 dated March 18, 2011.
2. Providing full redemption and discharge of responsibility to Directors and Board of Commissioners for the management actions and supervisory conducted in the fiscal year ended December 31, 2010, provided the action is not considered an offense and is reflected in the Company's reports.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Keputusan Agenda Kedua

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan Bina Lingkungan tahun buku 2010, termasuk Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, dengan pendapat Wajar Dalam Semua Hal Yang Material sebagaimana dinyatakan dalam laporan nomor 004/LA-PKBL-WIKA/III/11 tanggal 18 Maret 2011.
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2010.

Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2010 sebesar Rp284.922.191.202 (dua ratus delapan puluh empat miliar sembilan ratus dua puluh dua juta seratus sembilan puluh satu ribu dua ratus dua Rupiah) dengan pembagian sebagai berikut:

1. Sebesar Rp99.722.766.921 (sembilan puluh sembilan miliar tujuh ratus dua puluh dua juta tujuh ratus enam puluh enam ribu sembilan ratus dua puluh satu Rupiah), atau 35% dari laba bersih tahun buku 2010, ditetapkan sebagai dividen tunai untuk Tahun Buku 2010. Dividen tersebut akan dibagikan kepada para Pemegang Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham per tanggal 9 Juni 2011, dan dibayarkan pada tanggal 23 Juni 2011.
2. Direksi Perseroan mendapat kuasa dan wewenang untuk mengatur lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Sebesar Rp5.698.443.824 (lima miliar enam ratus sembilan puluh delapan juta empat ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus dua puluh empat Rupiah), atau 2% dari laba Perseroan dialokasikan untuk Program Kemitraan.
4. Sebesar Rp2.849.221.912 (dua miliar delapan ratus empat puluh sembilan juta dua ratus dua puluh satu ribu sembilan ratus dua belas Rupiah), atau 1% dari Laba Perseroan dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.
5. Sebesar Rp56.984.438.240 (lima puluh enam miliar sembilan ratus delapan puluh empat juta empat ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus empat puluh Rupiah) atau 20% dari Laba Perseroan ditetapkan sebagai Cadangan Wajib

Stipulation of the Second Agenda

1. Approving and authorizing the Annual Report of Partnership and Community Development Program of Fiscal Year 2010, including Financial Statements audited by Public Accountant HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners, with a fair opinion in all material as stated in the report No. 004/LA-PKBLWIK/III/11 dated March 18, 2011.
2. Providing redemption and discharge of responsibilities of the Directors and the Board of Commissioners for the actions of the management and supervisory of the Partnership and Community Development Program for Fiscal Year 2010.

Stipulation of the Third Agenda

Approving the allocation of the Company's Net Income for Fiscal Year 2010 amounted to Rp284,922,191,202 (two hundred and eighty-four billion nine hundred twenty two million one hundred ninety-one thousand two hundred and two Rupiah) with the following distribution:

1. Rp99,722,766,921 (ninety nine billion, seven hundred twenty two million seven hundred sixty six thousand nine hundred and twenty-one Rupiah) or 35% of the financial year 2010 net income, defined as cash dividend for the year 2010. The dividend will be distributed to shareholders recorded in the Register of Shareholders as of June 9, 2011, and paid on June 23, 2011.
2. The Company Directors holds power and authorities to regulate further the implementation of dividend sharing in accordance with the provisions of applicable laws.
3. Rp5,698,443,824 (five billion six hundred and ninety-eight million four hundred forty-three thousand eight hundred and twenty four Rupiah) or 2% of the profits of the Company allocated to the Partnership Program.
4. Rp2,849,221,912 (two billion eight hundred and forty-nine million two hundred twenty one thousand nine hundred and twelve Rupiah) or 1% of the Company's profit allocated to the Community Development Program.
5. Rp56,984,438,240 (fifty six billion nine hundred and eighty-four million four hundred and thirty-eight thousand two hundred and forty Rupiah) or 20% of the Company's income designated as Mandatory Reserves to comply with the provisions

untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 UU Perseroan Terbatas No. 40/2007, yang penggunaannya sesuai dengan Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan.

6. Sisanya, sebesar Rp119.667.320.305 (seratus sembilan belas miliar enam ratus enam puluh tujuh juta tiga ratus dua puluh ribu tiga ratus lima Rupiah) atau 42% dari Laba Perseroan ditetapkan sebagai dana cadangan lainnya, yang belum ditentukan penggunaannya.

Keputusan Agenda Keempat

1. RUPS menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan Audit atas Perseroan, termasuk audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011
2. RUPS memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan persyaratan lain, beserta besaran jasa audit, dengan memerhatikan kewajaran serta ruang lingkup pekerjaan audit.
3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, apabila KAP yang telah ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya.

Keputusan Agenda Kelima

1. RUPS menyetujui total tantiem Direksi dan Dewan Komisaris PT WIKA yang ditetapkan sebesar Rp3.979.920.000 (tiga miliar sembilan ratus tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus dua puluh ribu Rupiah), atau 1,40% dari laba bersih Perseroan tahun buku 2010. Pajak atas tantiem ditanggung penerima dan tidak boleh dibebankan kepada Perseroan. Komposisi tantiem ditetapkan sebagai berikut:
 - Direktur Utama 100%
 - Direktur 90%
 - Komisaris Utama 40%
 - Komisaris 36%
2. Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp66.300.000 (enam puluh enam juta tiga ratus ribu Rupiah) per bulan, atau naik sebesar 7,28% dibandingkan gaji tahun 2010 sebesar Rp61.800.000 (enam puluh satu juta delapan ratus ribu Rupiah). Kenaikan gaji ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Komposisi gaji untuk Direksi dan honorarium Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
 - Direktur Utama 100%
 - Direktur 90%
 - Komisaris Utama 40%
 - Komisaris 36%
3. Tunjangan dan Fasilitas yang akan diberikan Perseroan kepada Direksi dan Dewan Komisaris haruslah mengacu kepada ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-07/MBU/2010 tanggal 27 Desember 2010.

of Article 70 of Law of Limited Company No. 40/2007, with the utilization based on Article 24 of the Company's Basic Article of Association.

6. The balance of Rp119,667,320,305 (one hundred nineteen billion six hundred and sixty seven million three hundred twenty thousand three hundred five Rupiah) or 42% of the profits of the Company is set as other reserve funds, pending on the allocation specification.

Stipulation of the Fourth Agenda

1. The GMS approved the appointment of Public Accountant to conduct audit of the Company, including general audit on Consolidated Financial Report for Fiscal Year ended on December 31, 2011
2. The GMS authorized the Board of Commissioners to establish other requirements, and audit services fee, in its fairness and scope of audit work.
3. Authorizing the Board of Commissioners to appoint substitute public accountants, if the appointed accountant is failed to carry out their duties.

Stipulation of the Fifth Agenda

1. The GMS approved a total bonus of Directors and Board of Commissioners of PT WIKA at Rp3,979,920,000 (three billion nine hundred seventy-nine million nine hundred twenty thousand Rupiah), or 1.40% of 2010 net income. Tax on bonus is borne by the recipient and should not be charged to the Company. The composition of bonus is as follows:
 - President Director of 100%
 - Director of 90%
 - President Commissioner of 40%
 - Commissioner of 36%
2. The salary of President Director is set at Rp66,300,000 (sixty-six million three hundred thousand Rupiah) per month, an increase of 7.28% compared to salaries in 2010 at Rp61,800,000 (sixty one million eight hundred thousand Rupiah). Salary increases are effective on January 1, 2011. The composition of the salary for Directors and honorarium for Board of Commissioners are as follows:
 - President Director of 100%
 - Director of 90%
 - President Commissioner of 40%
 - Commissioner of 36%
3. The provision of Allowances and Facilities to Directors and the Board of Commissioners of the Company should refer the Regulation of Minister of State Owned Enterprises No. PER07/MBU/2010 dated December 27, 2010.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Keputusan Agenda Keenam

RUPS menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan penambahan Modal Perseroan dalam rangka ESOP/MSOP yang telah diputuskan oleh RUPS.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang secara kolektif bertugas mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi bila dipandang perlu demi kepentingan Perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan agar Direksi memiliki kemampuan menjalankan tugasnya.

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2011 sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris telah melakukan kegiatan pengawasan, pemberian nasehat dengan dibantu oleh Organ Pendukung Dewan Komisaris yang terdiri dari: Komite Audit, Komite Perencanaan dan Risiko Usaha, Komite GCG, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Sekretariat Dewan Komisaris. Tugas dan fungsi Dewan Komisaris tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan yaitu melalui pelaksanaan Rapat, pemberian rekomendasi yang merupakan tindak lanjut dari hasil pembahasan di dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi maupun juga dengan melakukan peninjauan langsung ke cabang, unit kerja, proyek di lingkungan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Kegiatan Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pemberian Rekomendasi, Arahan, Persetujuan:
- 1) Rekomendasi dan Arahan Dewan Komisaris kepada Direksi Berdasarkan Hasil Kunjungan Proyek Komisaris Independen Tanggal 15 s.d 17 Desember 2010 antara lain proyek Graving Dock;
 - 2) Persetujuan atas Pengadaan Lahan untuk Pabrik Ekstraksi Aspal Buton;
 - 3) Tanggapan Dewan Komisaris atas Permohonan Direksi tentang Persetujuan Dewan Komisaris atas Rencana Investasi melalui Kerjasama Pekerjaan Sewa Mesin Pembangkit 25 MW (MFO) untuk Ambon;
 - 4) Tanggapan Tertulis Dewan Komisaris atas Laporan Keuangan Konsolidasian WIKA Tahun Buku 2010 (Audited);

Stipulation of the Sixth Agenda

The GMS approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to add nominal of the Company's capital concerning ESOP/MSOP stipulated in GMS.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is components that collectively supervises the management of the Company by the Directors, and provides advice to the Directors whenever deemed necessary for the Company's interest. Board of Commissioners responsible to ensuring the Directors capability in fulfilling its obligations.

Board of Commissioners' Duties

Throughout 2011, in accordance with its functions and duties, Board of Commissioners has implemented supervisory and advisory duty assisted by the Supporting Unit. The Supporting Unit comprises of the Audit Committee, the Planning and Business Risk Committee, the GCG Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Secretary of the Board of Commissioners. The functions and duties of the Board of Commissioners are accomplished through meetings, recommendations on the results of joint meetings between the Board of Commissioners and the Directors, as well as observation of branch offices, work units, and projects of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. The activities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners in 2011 are as follows:

- a. Recommendation, direction, and approval:
- 1) Recommendation and direction from the Board of Commissioners to the Directors based on the Independent Commissioner's visits on December 15-17, 2010, on Graving Dock project;
 - 2) Approval for land procurement for Buton Asphalt Extraction Factory;
 - 3) The Board of Commissioners' response on the Directors' request for approval on the Investment Plan of 25 MW (MFO) Plants Rental Cooperation for Ambon;
 - 4) The Board of Commissioners' Written Response on WIKA Consolidated Financial Report Fiscal Year 2010 (audited);

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 5) Usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2011 untuk Kinerja Usaha Tahun 2010; 6) Penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) HLB Hadori Sugiarto Adi dan Rekan untuk Audit atas Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Konsolidasian Tahun Buku 2011; 7) Peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor Perseroan sebagai akibat dari pelaksanaan Employee/Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP) Tahap I dan II Periode Tahun 2010; 8) Rekomendasi Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atas Permasalahan akibat dari Transaksi Penjualan Tabung Gas LPG yang Terjadi pada PT Wijaya Karya Intrade; 9) Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2010 yg disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 2010; 10) Persetujuan Pengangkatan Sdr. Sigit Budi Santoso sebagai Kepala SPI PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; 11) Keputusan Bersama Tentang Perubahan Board Manual Perusahaan Perseroan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; 12) Tanggapan Dewan Komisaris atas Rencana Restrukturisasi PT Wijaya Karya Intrade (WIN); 13) Rekomendasi Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atas Hasil Penelaahan Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan Terbatas pada Proyek-Proyek dan Entitas Anak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; 14) Penambahan Penyertaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di PT Marga Kunciran Cengkareng; 15) Tanggapan Dewan Komisaris atas Permohonan Persetujuan Penarikan Kredit Jangka Panjang untuk Proyek PLTD Ambon; 16) Persetujuan Penarikan Kredit Jangka Panjang untuk Proyek PLTG Borang; 17) Pembentukan Kerjasama Operasi (KSO) dalam rangka Pekerjaan Jasa Penyediaan Tenaga Listrik 28 MW (nett) Rengat Sistem BOT. <p>b. Kegiatan Internal Dewan Komisaris:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perpanjangan Masa Jabatan Anggota Komite Good Corporate Governance (Komite GCG); 2) Pemberhentian Anggota Komite Perencanaan Keuangan dan Risiko Usaha dan Pengangkatan Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha; 3) Penyesuaian Remunerasi bagi Anggota Komite Dewan Komisaris dan Pemberian Insentif bagi Staf Sekretariat Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; 4) Pembentukan Tim Penelaah bertujuan untuk melakukan Kegiatan Penelaahan Kinerja | <ol style="list-style-type: none"> 5) Suggestions for remuneration of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners and Directors for Business Performance Year 2010; 6) Reappointment of Public Accountant Office HLB Hadori Sugiarto Adi and Partners for the audit of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk "WIK" Financial Report and Consolidated Fiscal Year 2011; 7) Increase of Issued and Paid-up Capital as a result of Employee/Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP) Phase I and II 2010 Period; 8) Recommendation on the issues resulting from the transaction of LPG Gas Tube Sales at PT Wijaya Karya Intrade; 9) Supervisory duty of the Board of Commissioners in 2010 as stated in General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2010; 10) Approval for the appointment of Sigit Budi Santoso as Head of SPI of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; 11) Joint Resolution regarding the amendment of the Board Manual of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk; 12) Response of the Board of Commissioners on the restructurization plan of PT Wijaya Karya Intrade (WIN); 13) Recommendation on the Financial Performance, Risk Management, and Limited Compliance on PT Wijaya Karya (Persero) Tbk's Projects and Subsidiaries; 14) Greater participation by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk at PT Marga Kunciran Cengkareng; 15) Response on approval request for the withdrawal of long-term credit for Ambon Diesel (Power Plant); 16) Approval for the withdrawal of long-term credit for the Borang Gas Turbine Power Plant Project; 17) Joint Operation (JO) on BOT System Service of 28 MW (nett) Rengat Electricity Supply; <p>b. Internal activities:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Extension of the Tenure of Good Corporate Governance Committee members (GCG Committee); 2) Dismissal of Financial Planning and Business Risk Committee members and appointment of Planning and Business Risk Committee members; 3) Remuneration adjustment for the Board of Commissioners members and incentives for Secretariat staff of the Board of Commissioners; 4) Formation of Review Team for Financial Performance, Risk Management, and |
|---|--|

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Keuangan, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan Terbatas pada proyek-proyek dan kegiatan usaha Entitas Anak, meliputi:

- a) WIKA Induk
 - b) WIKA Realty
 - c) Departemen Energi
 - d) Departemen Energi (Proyek PLTU 2x65 MW Asam-Asam Kalimantan Selatan)
 - e) Departemen Energi (Proyek PLTU 2x25 MW Amurang Sulawesi Utara)
 - f) Departemen Wilayah dan Luar Negeri (Proyek USAID_PT Flora Utama)
 - g) Departemen Sipil Umum (Proyek Graving Dock)
- 5) Kerangka Acuan Kerja (KAK) Kegiatan Penelaahan Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan Terbatas pada Proyek-Proyek dan Entitas Anak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk;
 - 6) Surat Keputusan Tentang Penugasan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Kepala SPI sebagai Tim Penelaahan Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan Terbatas pada Proyek-Proyek dan Entitas Anak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk;
 - 7) Perpanjangan Masa Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi.
- c. Kegiatan Kunjungan ke cabang, unit kerja, proyek: Kunjungan proyek Aljazair tanggal 31 Januari s.d. 9 Februari 2011 serta kunjungan proyek yang dilaksanakan bersama dengan Komite Dewan Komisaris

Kebijakan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Penentuan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris merujuk pada Pasal 113 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dimana ketentuan mengenai besarnya gaji, honorarium, dan tunjangan bagi Anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris sesuai dengan surat nomor 21/DK/WIKA/2011 menyampaikan usulan besaran dan jenis remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2011 untuk kinerja usaha tahun 2010 dengan memperhatikan Peraturan Menteri Negara BUMN nomor: PER-07/MBU/2010 tentang Penetapan Penghasilan bagi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas dan Direksi Badan Usaha Milik Negara, serta melakukan benchmarking dengan perusahaan yang bergerak di sektor usaha yang sama.

Limited Compliance reviews on projects and Subsidiaries' activities, include:

- a) WIKA Holding;
 - b) WIKA Realty;
 - c) Energy Department;
 - d) Energy Department (Asam-Asam, South Kalimantan, 2x65 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project);
 - e) Energy Department (Amurang, North Sulawesi, 2x25 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project);
 - f) Regional and Overseas Department (USAID Project-PT Flora Utama);
 - g) Civil Construction Department (Graving Dock Project);
- 5) Terms of Reference (TOR) for Financial Performance, Risk Management, and Limited Compliance Reviews of Projects and Subsidiaries;
 - 6) Decree concerning the appointment of the Board of Commissioners members and the Head of SPI as Financial Performance, Risk Management, and Limited Compliance Review Team of Projects and Subsidiaries;
 - 7) Tenure extension of the Nomination and Remuneration Committee;

- c. Visits to branch offices, work units, and projects: A visit to the Aljazair project on January 31–February 9, 2011. With the Board of Commissioners Committee.

Remuneration Policies for the Board of Commissioners

The remuneration amount for the Board of Commissioners is in accordance with Article 113 of Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 whereby the General Meeting of Shareholders stipulates the determination of amount of salary, honorarium, and allowances for members of the Board of Commissioners. Pursuant to Decree No. 21/DK/WIKA/2011, the Board of Commissioners proposed the amount and type of remuneration for the Board of Commissioners and the Directors for business performance in 2010 in accordance with Regulations of Minister of SOE No. PER-07/MBU/2010 on Guidelines for Income of State-Owned Enterprises' Board of Commissioners, Board of Supervisors, and Directors. The Board of Commissioners also benchmarking with companies within the same industry.

Penetapan atas remunerasi Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tersebut menjadi salah satu agenda keputusan pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2010 yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2011.

Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 12 Mei 2011, penghasilan Dewan Komisaris antara lain berupa Gaji, Tunjangan Perumahan, Tunjangan Hari Raya (THR), Tantiem selama satu tahun sebesar Rp. 3.001.996.800.

The resolution on the remuneration for the Board of Commissioners PT Wijaya Karya (Persero) Tbk was included in the agenda of the Annual General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2010 held on May 12, 2011.

The Board of Commissioners Remuneration

Regarding to General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011, Board of Commissioner annual remuneration including salary, housing allowance, holiday allowances and bonuses were Rp. 3,001,996,800.

Penarikan Penugasan Sebagian Anggota Dewan Komisaris

Pada bulan Februari 2012, melalui surat Menteri Negara BUMN nomor: S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012, Kementerian BUMN menarik penugasan Ir. Agoes Widjanarko MIP, sebagai Komisaris Utama dan Pontas Tambunan SH, MM sebagai Komisaris, terhitung sejak 1 Maret 2012. Kementerian BUMN melalui Surat Menteri Negara BUMN S-95/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012 juga meminta untuk ditunjuk Pelaksana Tugas Komisaris Utama. Dewam Komisaris sepakat menunjuk Soepomo, SH, Sp.N,

The Board of Commissioners Withdrawing

Furthermore, in February 2012, there was an amendment on the Board of Commissioners composition. Following the Letter of State Minister of SOE number: S-95/MBU/Wk/2012 dated 23 February 2012, the SOE Ministry has announced the dismissal of Ir. Agoes Widjanarko MIP, as President Commissioner and Pontas Tambunan SH, MM as Commissioner, effective 1 March 2012. While foreseeing to the definitive commendation on both positions, the SOE Ministry through the Letter of State Minister of SOE S-95/MBU/Wk/2012 dated

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Title	Masa Bakti Terms of Office
Agoes Widjanarko	Komisaris Utama / President Commissioner	2007 – 2012
Amanah Abdulkadir	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2007 – 2012
Dadi Pratijpto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2007 – 2012
Soepomo	Komisaris / Commissioner	2007 – 2012
Pontas Tambunan	Komisaris / Commissioner	2007 – 2012

LLM sebagai pelaksana Komisaris Utama dan Dr. Amanah Abdulkadir, MA, QIA, CFE, CRMP sebagai pelaksana Komisaris.

23 February 2012 has appointed Soepomo, SH, Sp.N, LLM as acting President Commissioner and Dr. Amanah Abdulkadir, MA, QIA, CFE, CRMP as acting Commissioner.

Perubahan komposisi ini telah dilaporkan kepada Ketua Bapepam dan LK melalui surat Sekretaris Perusahaan nomor: SE.01.01/A. SEKPER.0573/2012 tanggal 5 Maret 2012.

The composition amendment has been reported to the Chairman of Bapepam-LK through a Corporate Secretary Letter number: SE.01.01/A. SEKPER.0573/2012 dated 5 March 2012.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Independensi Dewan Komisaris

Jumlah Komisaris Independen WIKA telah memenuhi ketentuan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor IX.1.5 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-A Kep-305/BEJ/07-2004 yang mengatur komposisi minimum Komisaris Independen yaitu 30% dari jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh Anggota Dewan Komisaris. Independensi Dewan Komisaris WIKA tergambar dalam uraian berikut:

- Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ke-3 (ketiga), baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Dewan Komisaris yang lain maupun Direksi Perseroan.
- Dewan Komisaris tidak mempunyai benturan kepentingan secara pribadi terhadap hal-hal yang termaktub dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2012.
- Dewan Komisaris akan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) secara konsisten dalam pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2012.
- Dewan Komisaris tidak akan memanfaatkan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi, keluarga maupun golongan tertentu (Selain manfaat yang diperoleh dari remunerasi dan fasilitas yang disediakan oleh Perseroan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku).

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sebagaimana dituangkan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 30 tanggal 21 Mei 2010 yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan HAM sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-33763.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Juli 2010, disebutkan bahwa Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melaksanakan Rapat Internal Dewan Komisaris sebanyak 8 kali dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 16 kali.

Board of Commissioners Independence

The number of WIKA Board of Commissioners has fulfilled the requirements of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) number IX.1.5 and the Regulation of Indonesia Stock Exchange (BEI) number I-A Kep-305/BEJ/07-2004 which sets the minimum composition of Independent Commissioners at 30% from the members of the Board of Commissioners. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk has two (2) Independent Commissioners, or 40% of the Board of Commissioners.

The independence of WIKA Board of Commissioners is described as below:

- A member of the Board of Commissioners does not have any horizontal, vertical or marriage-linked (in-laws) family relationship up to third degree with another member of the Board of Commissioners or the Directors.
- The Board of Commissioners does not have any personal conflict of interest regarding the Corporate Annual Plan year 2012.
- The Board of Commissioners consistently applies Good Corporate Governance principles in implementation of the Corporate Annual Plan year 2012.
- The Board of Commissioners does not gain any benefit from the Company, either directly or indirectly, for itself, its family, or other parties (other than the benefits of remuneration and facilities provided by the Company in accordance to the prevailing laws).

Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Commissioners

In pursuant to the Articles of Association of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, as stated in Notarial Deed Imas Fatimah, S.H. No. 30 on May 21, 2010, approved by the Minister of Law and Human Rights as stated in the Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-33763.AH.01.02 Year 2010 on July 6, 2010, the Board of Commissioners hold a meeting once a month at the very least.

In 2011, the Board of Commissioners held eight (8) Internal Meetings of the Board of Commissioners and sixteen (16) Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Directors.

Jumlah pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dituangkan dalam Tabel sebagai berikut:

The number of meetings and attendance the Board of Commissioners PT Wijaya Karya (Persero) Tbk is detailed in the table below:

Rapat Dewan Komisaris Tahun 2011

Meetings of the Board of Commissioners in 2011

Nama Name	Rapat Internal Dewan Komisaris Internal Meeting of The Board of Commissioners			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Combined Meeting with Board of Directors		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Agoes Widjanarko	8 Kali / Times	88	7	16 Kali / Times	100	16
Amanah Abdulkadir		100	8		81	13
Dadi Pratijpto		100	8		100	16
Soepomo		88	7		94	15
Pontas Tambunan		100	8		94	15

Pelatihan dan pengembangan Dewan Komisaris

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, pada tahun 2011 Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga mengikuti berbagai macam pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

Trainings and Improvement of the Board of Commissioners

In order to support the Board of Commissioners in executing its functions and duties, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, in 2011 Board of Commissioners participated in various trainings to improve its competence and knowledge. The trainings are listed below:

Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris Selama Tahun 2011

Training Programs for Boards of Commissioner in 2011

Nama dan Jabatan Name and Position	Pelatihan yang Diikuti Participation	Waktu & Lokasi Time & Venue
Dr. Amanah Abdulkadir, MA, CFE, CRMP	Seminar Financial Statement Fraud pada Association of Certified Fraud Examiners. Financial Statement Fraud Seminar on Association of Certified Fraud Examiners	29 April - 6 May 2011, Cleveland - USA
	Seminar CFE Exam Review Course CFE Exam Review Course Seminar	12 - 19 November 2011 Austin - Texas
	Pembicara dalam Rakor Kedeputan Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik Kementerian BUMN Speaker at Coordination Meeting of Infrastruktur and Logistic Busines at SOE Ministry	27 - 29 November 2011, Nusa Dua - Bali
Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratijpto, SE	Workshop IKAI dengan topic "Internal Audit dalam Perspektif Komite Audit" IKAI Workshop with title "Internal Audit in Audit Commitee Perspective"	14 June 2011, Jakarta
	Workshop memahami undang-undang baru tentang Akuntan Publik serta bagaimana memilih Auditor Independen, mengevaluasi pelaksanaan Audit KAP Workshop to Understand New Regulation about Accountant Public Including how to Select Independent Auditor and Evaluate KAP Audit Process	16 - 17 June 2011, Jakarta
	Forum Komite Audit 26, Remunerasi Vs Kontribusi : Kompetensi dan Kontribusi Komite Audit dalam meningkatkan value Perusahaan Audit Commitee 26 Forum, Remuneration vs Contribution : Audit Commitee's Competence and Contribution to increase the Company value	26 Juli 2011, Jakarta
	Seminar Paradigma Baru Pengelolaan BUMN untuk meningkatkan Perekonomian Indonesia Seminar of SOE New Paradigm Management to increase Indonesian Economic	4 Oktober 2011, Jakarta
	Seminar Paradigma Baru Pengelolaan BUMN untuk meningkatkan Perekonomian Indonesia Seminar of SOE New Paradigm Management to increase Indonesian Economic	3 December 2011, Surabaya
	Workshop Rightsizing BUMN "Menuju BUMN dengan Jumlah dan Skala Usaha Ideal untuk Daya Saing Global yang Berkelanjutan" Workshop of Rightsizing SOE "Towards SOE with Ideal Business Scale and Number to Sustain the Global Competition"	

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan kepengurusan Perseroan, untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif, dan masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan wewenangnya.

Uraian Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang tahun 2011, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Bentuk dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut dirinci menjadi hal-hal berikut:

- Direksi telah menyusun program pengenalan bagi Direksi baru. Program pengenalan yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke fasilitas WIKA, ataupun kunjungan ke kantor wilayah/cabang.
- Direksi telah melaksanakan program pengembangan kompetensi antara lain melalui keikutsertaan dalam seminar, workshop dan pelatihan.
- Direksi telah menetapkan struktur organisasi yang sesuai untuk WIKA.
- Direksi telah menetapkan uraian tugas dan tanggung jawab Direksi dalam *Board Manual*.
- Direksi telah menyerahkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Direksi telah menyusun RKAP.
- Direksi telah menetapkan sistem pengukuran kinerja untuk mengukur pencapaian strategi WIKA dalam bentuk Key Performance Indicator (KPI). KPI tahun 2010 telah ditetapkan melalui Kontrak Manajemen antara Dewan Komisaris dengan Direksi.
- Direksi telah menetapkan indikator kinerja sampai ke tingkat unit kerja dengan cara penerapan WIKA Scorecard.
- Direksi telah mendorong penerapan Manajemen Risiko WIKA.
- Direksi telah menerapkan teknologi informasi yang sesuai untuk WIKA.
- Direksi melaporkan pelaksanaan sistem manajemen kinerja kepada Dewan Komisaris.
- Direksi telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh SPI maupun Auditor Eksternal.

DIRECTORS

The Board of Directors is a component that holds the management accountability of the Company in the best interest of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company. It also represents the Company both within and outside court, concerning all matters and events, within restrictions, as determined by the legislation, articles of association, and/or the resolutions of GMS. The Directors bears collective duties and responsibilities, and each Director is allowed to act and constitute decisions in accordance with his or her authority.

The Board of Directors' Duties

The Board of Directors has implemented their duties and responsibilities in 2011, as described below:

- The Directors organized an introduction program for new Directors. The introduction programs included presentations, meetings, visits to WIKA facilities, and visits to branch and regional offices.
- The Directors participated in competence development programs including seminars, workshops, and trainings.
- The Directors determined an organizational structure suitable for WIKA.
- The Directors incorporated its duties and responsibilities into the Board Manual.
- The Directors submitted the Corporate Long-Term Plan (RJPP) approved by the Board of Commissioners.
- The Directors formulated the Corporate Work Plan and Budget (RKAP).
- The Directors defined Key Performance Indicator (KPI), a performance measurement system to assess the accomplishment of WIKA's strategies. KPI in 2010 was specified in the Contract Management between the Board of Commissioners and the Directors.
- The Directors set performance indicators up to the work unit level by utilizing the WIKA Scorecard.
- The Directors supported the implementation of WIKA Risk Management.
- The Directors implemented information technology suitable for WIKA.
- The Directors Report implementation of performance management system to the Board of Commissioners.
- The Directors followed up on the reviews done by

- Direksi telah membuat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan.
- Direksi telah menyampaikan dan melaporkan informasi yang relevan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
- Direksi melaksanakan pertemuan rutin secara berkala.
- Direksi telah memiliki risalah rapat yang mencantumkan hasil keputusan rapat.

Kebijakan Penetapan Remunerasi Direksi

Penentuan besaran remunerasi bagi Direksi merujuk pada Pasal 113 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang menggariskan bahwa besarnya gaji, honorarium, dan tunjangan untuk anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, menurut Pasal 96 ayat (2) Undang-Undang yang sama, kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Ketetapan tentang besaran remunerasi Direksi tersebut menjadi salah satu agenda keputusan RUPS Tahunan tahun 2011.

Sesuai dengan peraturan-peraturan di atas, Tantiem dan Insentif Kinerja Direksi didasarkan pada pertimbangan Pencapaian Kinerja Utama dan Tingkat Kesehatan Perusahaan.

Remunerasi Direksi

Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 12 Mei 2011, besaran penghasilan Direksi yang berupa Gaji, Tunjangan Perumahan, Tunjangan Hari Raya (THR), Tantiem selama satu tahun sebesar Rp. 7.846.128.000

Indikator Pengukuran Kinerja Utama

Untuk memastikan struktur di WIKA berjalan dengan baik, WIKA memiliki sistem penilaian kinerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagi unit kerja yang ada di WIKA, terdapat penilaian kinerja yang dilakukan mulai dari Pusat, Departemen dan Proyek. WIKA juga mengembangkan sistem penilaian kinerja bagi individu berupa Kesepakatan Karya dan Penilaian Karya.

Indikator Pengukuran Kinerja Utama untuk mengukur kinerja Direksi WIKA tahun 2011 ditetapkan dalam Kontrak Manajemen Direksi dan Dewan Komisaris WIKA Tahun 2010, yang

SPI and the External Auditor.

- The Directors issued a statement regarding the absence of conflict of interest.
- The Directors communicated relevant information to the Shareholders, the Board of Commissioners, BAPEPAM-LK, Indonesia Stock Exchange, and other stakeholders.
- The Directors performed routine meetings.
- The Directors possessed minutes of meeting that detailed decisions of the meetings.

The Board of Directors Remuneration Policies

The remuneration amount for the Directors is stipulated in accordance with Article 113 of Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 whereby the General Meeting of Shareholders stipulates the determination of amount of salary, honorarium, and allowances for members of the Directors. In addition, referring to Article 96 Paragraph 2 of the same law, the authority may be transferred to the Board of Commissioners. The stipulation of remuneration amount for the Directors was included in the agenda of Annual GMS in 2011.

Pursuant to the above regulations, Bonus and Performance Incentives of the Directors are stipulated based on Core Performance and the Corporate Health Level.

Board of Directors Remuneration

Regarding to General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011, Directors annual remuneration including salary, housing allowance, holiday allowances and bonuses were Rp. 7,846,128,000.

Performance Assessment Indicator

As part of the effort to ensure the structure in WIKA is working properly, a performance assessment system for the Board of Commissioners and Directors is employed during General Meeting of Shareholders (GMS). The Head Office, Departments, and Project units of WIKA are subject to the performance assessment. WIKA also develops a performance assessment system for individuals in the form of Work Agreement and Work Evaluation.

Performance Assessment Indicator for WIKA Directors performance in 2011 is established in the Board of Commissioners and Directors Management Contract Year 2010, signed on December 22, 2010. WIKA Commissioners-Directors Management

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

ditandatangani pada tanggal 22 Desember 2010. Kontrak Manajemen Direksi-Komisaris WIKA 2011 terdiri dari 6 (enam) parameter yang meliputi 20 KPI, yang mengacu kepada kriteria Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE). Keenam parameter tersebut meliputi Hasil Produk dan Jasa (2 KPI), Hasil Fokus pada Pelanggan (1 KPI), Hasil Keuangan dan Pasar (5 KPI), Hasil Fokus pada Sumber Daya Manusia (2 KPI), Hasil Efektivitas Proses (4 KPI) dan Hasil Kepemimpinan (6 KPI).

Contract 2011 consists of six (6) parameters covering 20 KPIs, referring to the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE). The six parameters cover Services and Products (2 KPIs), Customer Focus (1 KPI), Finance and Market (5 KPIs), Human Resources Focus (2 KPIs), Effectivity (4 KPIs), and Leadership (6 KPIs).

Key Performance Indicators Key Performance Indicators

No	Key Performance Indicator	Satuan Unit	Bobot KPI KPI Weight	Target
1.	Hasil Produk dan Jasa/Service and Product Result		15	
	1.1. Competitiveness Index	%	7,5	60
	1.2. Mutu/Quality	%	7,5	87
2.	Hasil Fokus Pada Pelanggan/Focus Result on Costumer		15	
	Customer Engagement/Satisfaction Index	Index	15	3,22
3.	Hasil Keuangan & pasar/Financial & Market Result		20	
	3.1. Net Profit	Billion	4	350,89
	3.2. Net Cashflow Operasi/Operation Net Cashflow	%	4	40
	3.3. Ratio Tagihan Bruto/Gross Collection Ratio	%	4	18
	3.4. Kontrak Baru/New Contrac	Trillion	4	12,29
	3.5. Penjualan/Sale	Trillion	4	9,44
4.	Hasil Fokus Pada Sumberdaya/Focus Result on Human Resources		15	
	4.1. HC Availability	%	7,5	100
	4.2. Performance Level Index	%	7,5	100
5.	Hasil Efektivitas Proses/Process Effectivity Result		15	
	5.1. SHE Compliance Level	%	5	80
	5.2. Efektivitas Knowledge Management/Knowledge Management Effectivity	%	3,5	80
	5.3. Efisiensi Pengadaan/Procurement Efficiency	%	3,5	1,2
	5.4. Vendor Performance	%	3	90
6.	Hasil Kepemimpinan/Leadership Result		20	
	6.1. Risk Management	%	4	3
	6.2. Penyaluran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/PKBL Distribution	%	3	92
	6.3. GCG Level	Score	3	86,5
	6.4. Company perception index	Idx	3	80
	6.5. KPI Entitas Anak/Subsidiaries's scorecard	%	3	100
	6.6. Nilai Investasi/Investment Value	Billion	4	430
	TOTAL		100	

Komposisi Direksi

Susunan Direksi Perseroan dibuat sedemikian rupa untuk menunjang tujuan perkembangan Perseroan, baik untuk jangka pendek, maupun jangka panjang. Masing-masing anggota Direksi memiliki masa jabatan 5 (lima) tahun. Hingga Desember 2011, Direksi Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang Direktur, dengan komposisi sebagai berikut:

Komposisi Jajaran Direksi Composition of Directors

Nama Name	Jabatan Title	Masa Bakti Terms of Office
Bintang Perbowo	Direktur Utama / President Director	2008 – 2013
Ganda Kusuma	Direktur Keuangan / Finance Director	2008 – 2013
Budi Harto	Direktur Operasi I / Operation I Director	2008 – 2013
Slamet Maryono	Direktur Operasi II / Operation II Director	2008 – 2013
Tonny Warsono	Direktur SDM & Pengembangan / Human Capital & Business Development Director	2008 – 2013

Independensi Direksi

Anggota Direksi WIKA tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus, maupun garis samping, ataupun hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan anggota Direksi lainnya, maupun dengan anggota Dewan Komisaris.

Rapat Direksi

Sebagaimana dimuat di Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu, berdasarkan permintaan dari:

- Satu atau lebih anggota Direksi;
- Satu atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
- Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili minimal 1/10 (satu persepuluh) dari seluruh jumlah saham dengan hak suara.

Pada tahun 2011, Direksi WIKA mengadakan total 28 kali rapat rutin dan empat kali rapat khusus, dengan rincian sebagai berikut:

Rapat Direksi Tahun 2011 Meeting of Directors in 2011

Nama Name	Rapat Rutin Regular Meeting		Rapat Khusus Particular Meeting	
	Jumlah Rapat Meetings	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meetings	Jumlah Hadir Attendance
Bintang Perbowo	28 Kali / Times	26	4 Kali / Times	4
Ganda Kusuma		25		4
Budi Harto		25		4
Slamet Maryono		24		4
Tonny Warsono		22		4

Board of Directors Composition

The composition of the Company's Directors was formed to support both the short-term and long-term development of the Company. The term of office of each Director is five (5) years. Up to December 2011, the Company's Directors consisted of the following five (5) members:

Board of Directors Independence

WIKA's Director does not have a blood relative relationship up to the third degree, either based on direct lines or sidelines, or relationship by marriage (in laws) with other Directors or members of Board of Commissioners.

Board of Directors' Meetings

As stated in the Articles of Association, meetings of the Directors may be held anytime per the request of:

- One or more members of the Directors;
- One or more members of the Board of Commissioners;
- Shareholders that collectively hold one tenth (1/10) of the entire shares and voting right.

WIKA's Directors held 28 routine meetings and four (4) special meetings in 2011, with the details as follows:

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Program Pelatihan Direksi

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kompetensi dalam pelaksanaan tugasnya, sepanjang tahun 2011, anggota Direksi WIKA telah mengikuti berbagai macam program pelatihan, seminar, lokakarya, serta menghadiri forum pertemuan sebagai berikut:

Program Pelatihan Anggota Direksi Selama Tahun 2011 Training Programs for Directors in 2011

Training Programs for Board of Directors

In order to improve its quality and competence in performing its duties in 2011, WIKA Directors participated in various trainings, seminars, workshops, and forums as listed in the table:

Nama dan Jabatan Name and Position	Pelatihan yang Diikuti Participation	Penyelenggara Organized by	Waktu & Lokasi Time & Venue
Bintang Perbowo Direktur Utama / President Director	1. Penyebaran Komisaris & Direksi BUMN dg tema Etika Bisnis dan GCG Rejuvenation of the Board of Commissioners and the Directors with the theme of "Business Ethics and GCG	BUMN Executive Club	30 March 2011, Jakarta
	2. BUMN (strategi Pencegahan Gayusisme) BUMN (prevention strategy of Gayusism)	KementerianBUMN	18 - 19 May 2011, Medan
	3. Workshop Sinergy BUMN BUMN Sinergy Workshop	Kementerian BUMN.	16 July 2011, Bogor
	4. Moderator pada acara Sarasehan Infrastruktur, Sharing Informasi BUMN Infrastruktur Konstruksi Moderator at the Infrastructure Symposium, BUMN Information Sharing, and Construction Infrastructure events	Business Review	4 November 2011, Bali
	5. Pembicara pada conference "Indonesia Economic & Business Outlook 2012" Speaker at the "Indonesia Economic & Business Outlook 2012" Conference.	Departemen Keuangan RI	8 November 2011, Jakarta
	6. The 8th ASEAN Finance Ministers' Investor Seminar The 8th ASEAN Finance Ministers' Investor Seminar	China	9 - 11 March 2011, China
	7. Indonesia-China Infrastructure Consultation Forum Indonesia-China Infrastructure Consultation Forum		
Ganda Kusuma Direktur Keuangan / Finance Director	1. Seminar Market Outlook 2011 Market Outlook Seminar 2011	Danareksa	19 January 2011, Jakarta
	2. Seminar Economic Outlook 2011 Economic Outlook Seminar 2011	ANZ Bank	25 January 2011, Jakarta
	3. Workshop IFRS, tema IFRS Convergence : What Stakeholder need to know IFRS Workshop, Theme IFRS Convergence : What Stakeholder need to know	Kementerian BUMN	24 February 2011, Jakarta
	4. Sharing Intrapreneurship Sharing Intrapreneurship	WIKA - PT Triputra CPE Indonesia	6 April 2011, Jakarta
	5. Seminar PSAK 1 : Revisi 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan & PSAK 2 : Revisi 2009 tentang Laporan Arus Kas Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) Seminar 1 : 2009 Revision 2009 regarding Presentation of Financial Report and PSAK Seminar 2 regarding Cash Flow Report		20 April 2011, Jakarta
	6. Seminar Enhancing company value through cash flow optimization, pada acara Mandiri CFO Forum Enhancing company value through cash flow optimization Seminar, at BUMN Executive Club Breakfast Meeting Mandiri CFO Forum Event	Bank Mandiri	1 June 2011, Jakarta
	7. Seminar Hukum Konstruksi Construction Law Seminar	Kejaksaan Agung RI	15 June 2011, Jakarta
	8. Seminar Holdingisasi BUMN dalam upaya peningkatan daya saing perusahaan, pada acara Breakfast Meeting BUMN Executive Club SOE's Holding Seminar in company effort to get better competition at Breakfast Meeting BUMN Executive Club Event	BUMN Executive Club	13 July 2011, Jakarta
	9. Seminar Nasional Pencucian Uang Money Laundry National Seminar	Fakultas Hukum UI ACFPE	19 July 2011, Jakarta
	10. Seminar Meningkatkan Kompetensi & Profesionalisme Praktisi Anti Fraud dalam memerangi Fraud Competence & Professionalism Improvement, Anti-Fraud Practice" Seminar		28 September 2011, Jakarta
	11. Seminar Regional Public Sector II, tema Public Sector Accounting for Public Welfare Regional Public Sector II Seminar, with the theme of "Public Sector Accounting for Public Welfare	IAI	8-10 November 2011, Jakarta
	12. Seminar Proyeksi Ekonomi 2012 Economy Projection 2012 Seminar	INDEF	30 November 2011, Jakarta

Nama dan Jabatan Name and Position	Pelatihan yang Diikuti Participation	Penyelenggara Organized by	Waktu & Lokasi Time & Venue
Budi Harto Direktur Operasi I / Operation I Director	<ol style="list-style-type: none"> Indonesia - China Infrastructure Consultation Forum The 92nd Meeting of Road Engineering Association of Asia & Australia Governing Council Symposium "Dams and Reservoirs under Changing Challenges" Roundtable Discussion on Infrastructure Investment in Indonesia Leading in Conflict Seminar Kesehatan Dr. Tan Shot Yen Health Seminar By Dr. Tan Shot Yen 	<p>China International Contractor Association</p> <p>Road Engineering Association of Asia & Australia</p> <p>In The 79th Annual Meeting of ICOLD</p> <p>Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI)</p> <p>Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI)</p> <p>Leadership Series PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.</p>	<p>9-11 March 2011, Beijing</p> <p>13-15 April 2011, Taipei, Taiwan</p> <p>1-2 June 2011, Lucerne, Swiss</p> <p>22 September 2011, Jakarta</p> <p>26 October 2011, Jakarta</p> <p>1 November 2011, Jakarta</p>
Slamet Maryono Direktur Operasi II / Operation II Director	<p>BUMN Executive Breakfast Meeting</p> <p>Seminar "Potensi & Peluang Investasi Industri Kelistrikan Indonesia Barat" Seminar of Potency and Investment change in West Indonesia Electricity Industri</p> <p>Global Customer Summit-ASEAN Executive Program 2011</p> <p>Networking Reception Conference</p> <p>Seminar Kesehatan Dr. Tan Soet Yen Health Seminar By Dr. Tan Shot Yen</p> <p>Seminar Power Technology Power Technology Seminar</p>	<p>BUMN Executive Club</p> <p>PT PLN (Palembang)</p> <p>General Electric - Energy</p> <p>General Electric - Energy</p> <p>PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.</p> <p>PT Indonesia Power</p>	<p>25 January 2011, Jakarta</p> <p>31 March 2011, Palembang</p> <p>21-26 August 2011, New York, USA</p> <p>27 September 2011, Kuala Lumpur</p> <p>1 November 2011, Jakarta</p> <p>16-17 November 2011, Bandung</p>
Tonny Warsono Direktur SDM & Pengembangan / Human Capital & Business Development Director	<ol style="list-style-type: none"> Seminar Creating Awareness & Synergy for Human Capital Transformation "Creating Awareness & Synergy for Human Capital Transformation" Seminar Sharing Intrapreneurship Intrapreneurship Sharing Workshop Sinergi Antar BUMN Inter-BUMN Synergy Workshop Seminar Human Capital Model - Strive for Excellence Human Capital Model Seminar - Strive for Excellence Workshop Service Quality HC Service Quality HC Workshop Sosialisasi Masterplan Percepatan & Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 Socialization of Acceleration & Expansion of Indonesia Economic Development Masterplan 2011-2025 Roundtable Discussion on Infrastructure Investment in Indonesia Roundtable Discussion on Infrastructure Investment in Indonesia Diskusi Transformasi bisnis konstruksi untuk menjadi sehat, kendala dan tantangannya Discussion of "Transformation of Construction Business into a Healthy Business: Obstacles and Challenges" Workshop Rightsizing BUMN, tema Menuju BUMN dengan Jumlah & Skala Usaha Ideal untuk Daya Saing Global yang Berkepanjangan BUMN Rightsizing Workshop, with the theme of "Towards BUMN with Numbers and Business Scale Ideal for Sustainable Global Competitiveness". 	<p>FHCI</p> <p>WIKA - PT Triputra</p> <p>Kementerian BUMN FHCI</p> <p>WIKA-SQ Centre</p> <p>Kementerian Perekonomian</p> <p>Kementerian Luar Negeri</p> <p>Kementerian BUMN</p> <p>Kementerian BUMN</p>	<p>25 Februari 2011, Denpasar, Bali</p> <p>6 April 2011, Jakarta</p> <p>19 May 2011, Medan</p> <p>15 July 2011, Bandung</p> <p>21-22 July 2011, Sukabumi</p> <p>12 August 2011, Semarang</p> <p>22 September 2011, Jakarta</p> <p>21 November 2011, Jakarta</p> <p>3 Desember 2011, Surabaya</p>

ASSESSMENT ATAS KINERJA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN/ATAU DIREKSI

Pelaksanaan *Assessment* atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sejak tahun 2006 untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan dan *best practice* penerapan GCG. Pelaksanaan *assessment* tersebut dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: penyampaian dokumen yang dibutuhkan, pengisian kuesioner oleh Dewan Komisaris dan Direksi, wawancara, analisis BPKP terhadap dokumen, kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan, presentasi hasil sementara oleh BPKP, dan pelaporan oleh BPKP mengenai hasil capaian dan rekomendasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND/OR DIRECTORS

Assessment of the Board of Commissioners and the Directors members' performance has been conducted by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) since 2006. The assessment is done to evaluate compliance to regulations and best practice of GCG implementation. The assessment is done in several stages, including: submission of the necessary documents, filling of questionnaires by the Board of Commissioners and the Directors, interviews, BPKP document analysis, questionnaires, interviews, and observations, presentation of temporary results by BPKP, and reports on accomplishment and recommendation for performance of the Board of Commissioners and the Directors.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi

Assessment untuk Dewan Komisaris menggunakan 12 indikator dan Direksi menggunakan 8 indikator antara lain:

Dari hasil assessment, penerapan GCG perusahaan pada tahun 2011 mencapai skor aktual 89,34 dari skor maksimal 100 dari tahun 2010 yaitu 86,97. Hasil assessment kinerja anggota Dewan Komisaris pada tahun 2011 mencapai skor 23,87 dan tahun 2010 mencapai skor 23,67, serta untuk Direksi tahun 2011 mencapai skor 24,34 dan tahun 2010 mencapai skor 23,67.

Criteria Used in Performance Assessment of the Board of Commissioners and Directors

The assessment of the Board of Commissioners is constituted on 12 indicators and on 8 indicators for the Directors, which include:

The assessment found that the company's GCG implementation in 2011 reached an actual score of 89.34 from the maximum score of 100, compared to an 86.97 in 2010. The assessment of the Board of Commissioners' performance reached a score of 23.87 in 2011 and 23.67 in 2010, and for the Directors was at 24.34 in 2011 and 23.67 in 2010.

Assessment Dewan Komisaris dan Direksi

Assessment of the Board of Commissioners and Directors

Komisaris Commissioner			
Indicator	1	Kesempatan pembelajaran bagi Dewan Komisaris	Opportunity to learn for the Board of Commissioners
	2	Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas	Clarification of function, job division, responsibility, and authority
	3	Persetujuan Dewan Komisaris atas asumsi dan rencana Pencapaian dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan.	Approval from the Board of Commissioners for the assumption and accomplishment plan in Corporate Long-Term Plan (RJPP) and Corporate Work Plan and Budget (RKAP)
	4	Arahan Dewan Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan	Direction from the Board of Commissioners to the Directors regarding the implementation of corporate plans and policy
	5	Kontrol Dewan Komisaris terhadap Direksi atas Implementasi dan kebijakan perusahaan	Control by the Board of Commissioners of the Directors over the implementation of corporate plan and policy
	6	Akses bagi Dewan Komisaris atas informasi perusahaan	Access for the Board of Commissioners to corporate information
	7	Peran Dewan Komisaris dalam pemilihan calon anggota Direksi	Role of the Board of Commissioners in the election of the Directors members
	8	Tindakan Dewan Komisaris terhadap (potensi) benturan kepentingan yang menyangkut dirinya	Action by the Board of Commissioners on its (potential) conflict of interest
	9	Keterbukaan Informasi	Information transparency
	10	Pemantauan efektivitas praktik GCG	Supervision on the effectivity of GCG implementation
	11	Pertemuan rutin dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan Dewan Komisaris	Routine meetings and documentation of the Board of Commissioners' activities
	12	Peran Sekretaris Dewan Komisaris	Role of the Secretary of the Board of Commissioners
Direksi Director			
Indicator	1	Kesempatan pembelajaran bagi Dewan Direksi	Opportunity to learn for the Directors
	2	Kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas	Clarification of function, job division, responsibility, and authority
	3	Peran Direksi dalam perencanaan perusahaan	Role of the Directors in corporate planning
	4	Peran Direksi dalam pemenuhan target kinerja perusahaan	Role of the Directors in accomplishment of company performance targets

Direksi Director		
Indicator	5	Kontrol terhadap implementasi rencana kebijakan perusahaan Control over the implementation of corporate policy plan
	6	Tindakan Direksi terhadap potensi benturan kepentingan Action by the Directors on conflict of interest
	7	Keterbukaan informasi Information transparency
	8	Pelaksanaan pertemuan rutin Routine meetings.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dengan tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola Perseroan, khususnya pengawasan dalam hal pengendalian internal serta pelaporan keuangan dan manajemen.

Pembentukan Komite Audit untuk membantu kinerja Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara.

Komposisi Komite Audit

Berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 31/DK/WIKA/2010 Tanggal 17 Mei 2010 Tentang Penggantian Ketua Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, dan surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor : 33/DK/WIKA/2010 Tanggal 7 Juni 2010 Tentang Perubahan Anggota Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan keanggotaan Komite Audit PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

- Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratijpto, SE sebagai Ketua merangkap Anggota
- M. Slamet Wibowo, MBA, DEA sebagai Anggota
- Ir. Mukti Wibowo sebagai Anggota

Komposisi Anggota Komite Audit Composition of Audit Committee

Nama Name	Jabatan Title	Masa Bakti Terms of Office
Dadi Pratijpto	Ketua merangkap Anggota Chief and Member	June 2010 - Sekarang / Present
Mohamad Slamet Wibowo	Anggota Member	June 2010 - Sekarang / Present
Mukti Wibowo	Anggota Member	June 2010 - Sekarang / Present

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is established to support the effectiveness of supervisory and advisory function of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, in particular concerning the internal control supervision as well as management and financial reporting.

The formation of Audit Committee in supporting the performance of the Board of Commissioners of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk was pursuant to the Chairman of Bapepam Decree No. KEP-29/PM/2004 on September 24, 2004, concerning the Formation and Performance Guidelines of Audit Committee and Regulations of Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05/MBU/2006 on December 20, 2006, on Audit Committee for State-Owned Enterprises.

Composition of Audit Committee

Pursuant to PT Wijaya Karya Tbk Limited Company Board of Commissioners Decree No. 31/DK/WIKA/2010 on May 17, 2010, concerning Head of Audit Committee Replacement and Board of Commissioners Decree No. 33/DK/WIKA/2010 on June 7, 2010, concerning Audit Committee Member Amendment, the composition of Audit Committee is as below:

- Brig. Gen. (Retired) Dadi Pratijpto, SE, as Head of Audit Committee and Member
- M. Slamet Wibowo, MBA, DEA, as Member
- Ir. Mukti Wibowo as Member

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Komite Audit yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, maka tugas, fungsi serta tanggung jawab Komite Audit PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

a. Tugas Komite Audit:

- Melakukan tinjauan dan analisis atas laporan-laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen;
- Menilai kebijakan akuntansi dan keputusan-keputusan yang terkait dengan keuangan;
- Melakukan pengawasan proses pembuatan laporan keuangan dengan penekanan pada kepatuhan terhadap kebijakan, standar dan sistem akuntansi yang berlaku;
- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal yang dilaksanakan oleh perusahaan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan dengan kegiatan dan karakteristik perusahaan;
- Melakukan tinjauan, analisis dan rekomendasi atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Jangka Panjang, laporan-laporan Manajemen, dan informasi lainnya;
- Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan penugasan auditor eksternal yang berkaitan dengan kewajaran biaya jasa audit, pengalaman, independensi dan obyektivitasnya.
- Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan komite-komite untuk aspek-aspek yang relevan dengan ruang lingkungannya masing-masing;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris atas tindak lanjut dari berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi yang teridentifikasi dalam menjalankan fungsi Komite Audit;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan, terutama yang belum menjadi *public domain*;
- Menyusun *self-assessment* tool dan melakukan *self-assessment* terhadap kinerja Komite Audit dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.

b. Tanggung jawab Komite Audit

- Setiap anggota Komite Audit bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas,

Duties and Responsibilities

In accordance with Audit Committee Charter established by the Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, the functions and responsibilities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Audit Committee are as follows:

a. Duties of the Audit Committee

- To supervise and analyse the financial reports submitted by the management staff;
- To evaluate accounting policy and other decisions related to finance;
- To supervise financial reports preparation, emphasizing on compliance to the prevailing policy, standards, and accounting systems;
- To review the internal management system employed by the company;
- To review corporate compliance to the prevailing regulations which are relevant to the company's characteristics and activities;
- To review, analyse, and provide recommendations on the Corporate Work Plan and Budget, Corporate Long-Term Plan, Management reports, and other information;
- To review the scope and suitability of external auditors' duties regarding the service fee, experience, independence, and objectivity;
- To coordinate and consolidate with other committees in aspects relevant to the field of each committee;
- To submit reports to the Board of Commissioners regarding follow-up on risks faced by the company and risk management implemented by the Directors;
- To review and submit reports to the Board of Commissioners regarding claims made to the company;
- To keep confidentiality of corporate documents, data, and information, especially those who have yet to become public domain;
- To create self-assessment tool and perform self-assessment on the performance of the Audit Committee and report the results to the Board of Commissioners.

b. Responsibilities of Audit Committee

- Every member of Audit Committee is responsible for his or her duties, authority, and other

kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Audit sebagaimana sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris atas pengangkatannya dan Piagam Komite Audit.

- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite Audit atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Audit, maka terhadap anggota Komite Audit dapat diberikan sanksi oleh Dewan Komisaris, dimulai dengan surat peringatan hingga pemberhentian dari jabatannya.
- Apabila terjadi kesalahan atau kelalaian dari Komite Audit yang berakibat pada kesalahan atau ketidak-akuratan penyampaian pendapat atau nasehat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap Dewan Direksi, maka setiap anggota Komite Audit bertanggung jawab secara tanggung menanggung dan/atau pribadi terhadap Dewan Komisaris.

obligations per his or her appointment as a member of the Audit Committee as established in the Board of Commissioners Decree and the Audit Committee Charter;

- Should a member of Audit Committee commit an error or negligence in regard to his or her duties, authority, and other obligations, he or she may be subjected to penalties by the Board of Commissioners, starting with a written warning to termination of his or her tenure;
- Should an error or negligence committed by the Audit Committee result in errors or inaccurate opinions or advice given by the Board of Commissioners in its supervision of the Directors, members of the Audit Committee will collectively or individually be held responsible.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Selama tahun 2011, Komite Audit melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite Audit maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite Audit, juga ikut mengundang Kepala SPI sebagai mitra kerja Komite Audit.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit pada setiap pertemuan disampaikan secara lengkap pada tabel di bawah ini:

Frequency of Audit Committee Meetings and Attendance

In 2011, the Audit Committee held Internal Meetings and attended the Board of Commissioners Internal Meetings and Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Directors. The Audit Committee invited the Head of SPI to its Internal Meetings as a partner of the Audit Committee.

The frequency of meetings and attendance of the Audit Committee is detailed in the table below:

Kehadiran Komite Audit dalam Rapat Reguler Komite Audit 2011
Attendance at Audit Committee Regular Meeting 2011

Nama Name	Rapat Rutin Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Dadi Pratjipto	13 Kali / Times	85	11
Mohamad Slamet Wibowo		100	13
Mukti Wibowo		92	12

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Kehadiran Komite Audit dalam Rapat Internal dan Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi 2011 Attendance of Audit Committee in Internal BOC Meetings and BOC-BOD Meetings 2011

Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting			Rapat Gabungan Joint meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Dadi Pratijpto		100	8		100	16
Mohamad Slamet Wibowo	8 Kali / Times	63	5	16 Kali / Times	88	14
Mukti Wibowo		50	4		81	13

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2011, Komite Audit melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Audit, sebagai berikut:

- Menyusun KAK (Kerangka Acuan Kerja) dan kriteria penilaian, mengevaluasi hasil lelang dan menelaah kompetensi nominasi calon Auditor Eksternal/Kantor Akuntan Publik (KAP) serta merekomendasikan calon KAP sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS dan untuk ditunjuk menjadi KAP yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Tahun Buku 2011;
 - RUPS telah memutuskan menunjuk KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan untuk melaksanakan Jasa Audit Laporan Keuangan Induk Perseroan dan Konsolidasian WIKA.
 - Biaya pekerjaan Jasa Audit Laporan Keuangan WIKA untuk tahun buku 2011, sebagaimana tertuang dalam kesepakatan kerja antara WIKA dengan auditor eksternal yang telah ditunjuk, adalah Rp533.400.000 (lima ratus tiga puluh tiga juta empat ratus ribu Rupiah), tidak termasuk PPN Jasa dan *Out of pocket expenses*.
- Menelaah dan menilai kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2011;
- Menelaah dan menanggapi hasil review KAP atas Laporan Keuangan Perusahaan Semester I Tahun Buku 2011;
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2012 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP Tahun 2012;
- Menelaah laporan hasil pemeriksaan SPI selama tahun 2011 sebagai acuan memberi masukan

Brief Report of Audit Committee Activities

In 2011, the Audit Committee performed its duties, functions, and responsibilities as established by the Audit Committee Charter, including:

- Developing Terms of Reference (TOR) and evaluation criteria. The Audit Committee also evaluated auction results and reviewed the competence of External Auditor/Public Accountant Office nominations. It also recommended the candidates to the Board of Commissioners to be proposed at the GMS and appointed as the Auditor. The Auditor was to perform an audit on Consolidated Financial Report Fiscal Year 2011;
 - General meeting of Shareholders has appointed Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi and Partners to perform an audit of WIKA Consolidated and Parent Company Financial Report;
 - The audit fee on WIKA Financial Report Fiscal Year 2011, as stated on the agreement between WIKA and the appointed external auditor, was Rp 533,400,000 (five hundred thirty three million and four hundred thousand Rupiah), excluding VAT and out-of-pocket expense;
- Reviewing and determining the sufficiency of audit done by the external auditor as well as providing response on the audit of the Company Financial Report Fiscal Year 2011;
- Examining and providing response on the results of KAP audit of the Company Financial Report Fiscal Year 2011 Semester I;
- Examining Corporate Work Plan and Budget (RKAP) Year 2012 and providing suggestions for the Board of Commissioners in RKAP Review Meeting;

- perbaikan SPI dalam menyusun PKPT (Program Kerja Pemeriksaan Tahunan) SPI tahun 2012;
- Memonitor dan memberi masukan kemajuan pelaksanaan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2011 yang dilakukan oleh KAP;
 - Menelaah dan menganalisis laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen secara berjala (bulanan) baik laporan keuangan maupun laporan lainnya seperti *Executive Summary* Hasil Usaha dan *Early Warning System* (EWS) untuk menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan setiap bulan;
 - Menyampaikan laporan bulanan kegiatan pelaksanaan tugas Komite Audit;
 - Menyampaikan masukan dan pendapat sebagai masukan kepada Dewan Komisaris atas surat usulan permohonan persetujuan yang disampaikan oleh Direksi dan memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris;
 - Memberikan masukan kepada Manajemen atas format informasi risiko dan perkembangan klaim dalam laporan *Early Warning System* (EWS);
 - Menyampaikan laporan site visit Komite Audit atas realisasi Audit Internal SPI;
 - Komite Audit pada tahun 2011 bersama dengan Komite GCG dan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha serta Kepala SPI juga melakukan kegiatan penelaahan kinerja keuangan, manajemen risiko, dan kepatuhan terbatas pada proyek-proyek dan kegiatan usaha Entitas Anak, meliputi :
 - a) WIKA Induk
 - b) WIKA Realty
 - c) Departemen Energi
 - d) Departemen Energi (Proyek PLTU 2x65 MW Asam-Asam Kalimantan Selatan)
 - e) Departemen Energi (Proyek PLTU 2x25 MW Amurang Sulawesi Utara)
 - f) Departemen Wilayah dan Luar Negeri (Proyek USAID-PT Flora Utama)
 - g) Departemen Sipil Umum (*Proyek Graving Dock*)Hasil kegiatan Tim Penelaah disampaikan kepada Dewan Komisaris dan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dengan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi untuk melakukan perbaikan pada objek-objek penelaahan diatas.
 - Examining SPI inspection reports in 2011 and providing suggestions for improvements in formulation of SPI Annual Examination Program 2012;
 - Monitoring and providing suggestions for improvements in the Consolidated Financial Report 2011 Audit done by the KAP;
 - Examining and analyzing monthly reports by the management, including Executive Summary of Business Performance and Early Warning System (EWS), and providing suggestions for the Board of Commissioners in monthly Joint Meetings between the Board of Commissioners and Directors;
 - Submitting Audit Committee performance monthly reports;
 - Providing suggestions and opinions for the Board of Commissioners regarding approval requests made by the Directors;
 - Providing suggestions for the management regarding risk information and claim development in Early Warning System reports;
 - Submitting reports of Audit Committee visits on SPI Internal Audit;
 - Along with GCG Committee, Business Risk and Planning Committee, and Head of SPI, performing reviews on financial performance, risk management, and limited compliance of projects and subsidiaries that include:
 - a) WIKA Holding
 - b) WIKA Realty
 - c) Energy Department
 - d) Energy Department (Asam-Asam, South Kalimantan, 2x65 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project);
 - e) Energy Department (Amurang, North Sulawesi, 2x25 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project);
 - f) Regional and Overseas Department (USAID Project-PT Flora Utama);
 - g) Civil Construction Department (Graving Dock Project);Results of the Review Team were presented to and followed up by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners provides the recommendations to the Directors regarding improvements on the above objects.

Independensi Anggota Komite Audit

Mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam nomor: KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Piagam Komite Audit yang

Independence of Audit Committee Members

Pursuant to the Chairman of Bapepam Decree No. KEP-29/PM/2004 on September 24, 2004, concerning the Formation and Performance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, independensi Komite Audit diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Komite Audit diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang anggota profesional yang salah satunya memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan;
2. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam KAP, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit, dan atau jasa konsultasi lain kepada Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris;
3. Tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung;
4. Tidak mempunyai hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua baik secara horizontal maupun vertikal dengan Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Perseroan;
5. Tidak mempunyai hubungan usaha langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Profil Anggota Komite Audit

Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratjipto, SE, 64 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 Juli 1947, di Juwana. Menjabat Ketua Komite Audit merangkap Anggota, serta menjabat Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sejak tanggal 21 September 2007 sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-208/MBU/2007 dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Beliau lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) pada tahun 1970 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen STIE Jagakarsa pada tahun 1991. Jabatan terakhir yang diembannya sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah Direktur Zeni Angkatan Darat.

M. Slamet Wibowo, MBA, DEA, 47 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 28 Oktober 1964, di Jakarta. Gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi, diraih dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1988, dan pendidikan DEA Manajemen Sistem Informasi di Universitas Pierre

Guidelines of Audit Committee and Audit Committee Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, independence of the Audit Committee is manifested in the following:

1. The Audit Committee is headed by one (1) Independent Commissioner and consists of two (2) professional members, one of which has education background in accounting or finance;
2. Members of Audit Committee are not personnels of External Auditor, Legal Consultant Office, or other agencies providing audit services, non-audit services, and/or other consultancy services that has been employed by the Board of Commissioners in the last six (6) months;
3. Members of Audit Committee do not own any corporate shares either directly or indirectly;
4. Members of the Audit Committee do not have any horizontal, vertical or marriage-linked (in-laws) family relationship up to second degree with members of the Board of Commissioners, Directors, or main shareholders of the company;
5. Members of Audit Committee do not have any business relation directly or indirectly related to the business of the Company.

Audit Committee Members Profile

Brig. Gen. (Retired) Dadi Pratjipto, SE, 64 years, born in Juwana on July 1, 1947. An Indonesian citizen, he is a Member and Head of Audit Committee. He also holds a position of Independent Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since September 21, 2007, pursuant to Minister for State-Owned Enterprises Decree No. KEP-208/MBU/2007. He was inaugurated on October 9, 2007. He graduated from Armed Forces Academy of the Republic of Indonesia (AKABRI) in 1970 and received an Economic Degree from STIE Management Jagakarsa in 1991. His last position in the Indonesian National Armed Forces was Director of Army Engineers.

M. Slamet Wibowo, MBA, DEA, 47 years, born in Jakarta on October 28, 1964. An Indonesian citizen, he received his Economics Degree in Accounting at University of Indonesia in 1988. He then attended a DEA program in Information System Management at

Mendes-France, Grenoble Perancis, ditempuh pada tahun 1999. Perjalanan karirnya telah ditempuh selama 23 tahun.

Ir. Mukti Wibowo, 63 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 28 April 1948, di Jakarta. Gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Indonesia, Jakarta, diraihinya pada tahun 1977, dan selanjutnya meretas karir yang berlangsung selama 35 tahun.

Pierre Mendès-France University, Grenoble, France, in 1999. His career has spanned over the period of 23 years.

Ir. Mukti Wibowo, 63 years, an Indonesian citizen born on April 28, 1948, in Jakarta. He received his Civil Engineering Degree at University of Indonesia in 1977. His career has spanned over the period of 35 years.

1. BRIGJEN TNI (PURN.) DADI PRATJIPTO, SE
Ketua merangkap Anggota | Chief and Member

2. M. SLAMET WIBOWO, MBA, DEA
Anggota | Member

3. Ir. MUKTI WIBOWO
Anggota | Member



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

KOMITE PERENCANAAN DAN RISIKO USAHA

Komite Perencanaan dan Risiko Usaha adalah sebuah sub organ Dewan Komisaris yang memiliki tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan dan pemberian nasehat yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan:

- perencanaan sistem manajemen, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan investasi;
- Formulasi penilaian kinerja berdasarkan Kontrak Manajemen/KPI;
- Perencanaan risiko dan manajemen risiko

Pembentukan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 21/DK/WIKA/2008 Tanggal 15 April 2008 tentang Pembentukan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha.

Komposisi Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 19/DK/WIKA/2011 Tanggal 31 Maret 2011 Perihal Pemberhentian Anggota Komite Perencanaan Keuangan dan Risiko Usaha dan Pengangkatan Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan keanggotaan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha adalah sebagai berikut:

- Pontas Tambunan, SH, MM sebagai Ketua merangkap Anggota
- Moch. Sapto Setiawan sebagai Anggota

Komposisi Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha Composition of Business Planning and Risk Management Committee

Nama Name	Jabatan Title	Masa Bakti Terms of Office
Pontas Tambunan, SH, MM	Ketua merangkap Anggota Chief and Member	Juni 2010 - Sekarang / Present
Moch. Sapto Setiawan	Anggota Member	Juni 2010 - Sekarang / Present

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

Berdasarkan Piagam Komite Perencanaan dan Risiko Usaha yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, maka tugas, fungsi, serta tanggung jawab Komite Perencanaan dan Risiko Usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

BUSINESS PLANNING AND RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Business Planning and Risk Management Committee is a sub-component of the Board of Commissioners. Its main duty is to support the effectiveness of supervisory and advisory function of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, in particular concerning:

- Planning, including management system plan, human resources plan, and investment plan;
- Formulation of performance assessment based on Management Contract/KPI;
- Risk plan and risk management.

The formation of Business Planning and Risk Management Committee was based on Board of Commissioners Decree No. 21/DK/WIKA/2008 on April 15, 2008, on Formation of Business Planning and Risk Management Committee Meeting.

Composition of Business Planning and Risk Management Committee

In accordance with PT Wijaya (Persero) Tbk Board of Commissioners Decree no. 19/DK/WIKA/2011 on March 31, 2011, concerning the Termination and Appointment of Financial Planning and Business Risk Committee Member, the membership structure of the Committee is as described below:

- Pontas Tambunan, SH, MM, as Head and Member of the Committee
- Moch. Sapto Setiawan as Member

Business Planning and Risk Management Committee Duties and Responsibilities

In accordance with Business Planning and Risk Management Committee Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, the duties, functions, and responsibilities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Business Planning and Risk Committee are as follows:

Uraian tugas

- a. Melakukan tinjauan, analisis dan rekomendasi berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Manajemen meliputi:
- b. Proses perencanaan, meliputi *management system plan, human resources plan, investment plan*;
- c. Formulasi penilaian kinerja berdasarkan Kontrak Manajemen/KPI;
- d. Perencanaan risiko dan manajemen risiko (*risk plan and risk management*); serta
- e. Perbaikan atas pengendalian butir a, b, c dan d diatas yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris;
- f. Membuat kajian atas usulan Direksi kepada Dewan Komisaris yang terkait dengan batasan ruang lingkup penugasan Komite;
- g. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian terhadap proses perencanaan, formulasi penilaian kinerja serta perencanaan risiko dan manajemen risiko sebagaimana batasan ruang lingkup penugasan Komite sesuai dengan laporan Direksi kepada Dewan Komisaris;
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kebijakan sesuai dengan batasan ruang lingkup penugasan Komite yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris;
- i. Membuat tinjauan dan analisis tentang kecukupan, kelengkapan dan efektivitas implementasi dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan komisaris sesuai dengan batasan ruang lingkup penugasan Komite;
- j. Membuat Program Kerja dan Rencana Anggaran Tahunan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha;
- k. Menyusun *self assessment tool* dan melakukan *assessment* terhadap kinerja Komite Perencanaan dan Risiko Usaha dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris;
- l. Mendokumentasikan hasil pelaksanaan tugas Komite dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris secara periodik, minimal 1 (satu) kali setiap tahun kecuali ditentukan lain oleh Dewan Komisaris;
- m. Melaksanakan tugas khusus dan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan, peraturan perusahaan, serta ketentuan lainnya.

Tanggung jawab

- Setiap anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha;
- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan

Details of Duties

- a. To perform inspections, analyses, and to provide recommendations on reports by management including:
- b. To participate in the planning process of management system plan, human resources plan, and investment plan;
- c. To formulate performance assessment based on Management Contract/KPI'
- d. To formulate risk planning and risk management;
- e. To provide improvements on management of article a, b, c, and d suggested by the Directors to the Board of Commissioners;
- f. To examine suggestions made by the Directors to the Board of Commissioners regarding scope limit of the Committee's duties;
- g. To provide recommendations regarding the management system of planning process, performance assessment formulation, risk planning, and risk management, within the scope of the Committee's duties, based on reports made by the Directors to the Board of Commissioners;
- h. To assess and evaluate policy, within the scope of the Committee's duties, based on reports made by the Directors to the Board of Commissioners;
- i. To examine and analyze implementation sufficiency, completeness, and effectivity and to provide recommendations for improvements, within the scope of the Committee's duties, based on reports made by the Directors to the Board of Commissioners;
- j. To formulate Annual Work and Budget Plan of Planning and Business Risk Committee;
- k. To create self-assessment tool and perform self-assessment on Business Planning and Risk Management Committee performance and report the results to the Board of Commissioners;
- l. To document execution of the Committee's duties and periodically report the results to the Board of Commissioners once a year at the very least, except when decided otherwise by the Board of Commissioners;
- m. To execute special duties and other duties from the Board of Commissioners as long as the duties do not violate the prevailing laws, corporate regulations, and other rules.

Details of Responsibilities

- Every member of the Business Planning and Risk Management Committee is responsible for the initiation of all duties, authority, and other relevant obligations per his or her appointment as member of the Planning and Business Risk Committee;
- Should a member of the Business Planning and Risk Management Committee commit an error or negligence in regard to his or her duties, authority, and other obligations, and should it result in errors or inaccurate opinions or advice given by the

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

dirinya sebagai anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha termasuk berakibat kesalahan atau ketidakakuratan penyampaian nasihat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, maka Dewan Komisaris dapat memberikan sanksi dimulai dari surat peringatan sampai dengan pemberhentian dari jabatannya sebagai anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha.

Board of Commisioners in its supervision of the Directors, he or she may be subjected to penalties by the Board of Commissioners, starting with a written warning to termination of his or her tenure;

Frekuensi Pertemuan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

Selama tahun 2011, Komite Perencanaan dan Risiko Usaha melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite Perencanaan dan Risiko Usaha maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite Perencanaan dan Risiko Usaha, juga ikut mengundang General Manager yang terkait dengan agenda pembahasan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha sebagai mitra kerja Komite Perencanaan dan Risiko Usaha.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Perencanaan dan Risiko Usaha pada setiap pertemuan disampaikan secara lengkap pada tabel di bawah ini:

Frequency of Business Planning and Risk Management Committee Meetings

In 2011, the Business Planning and Risk Management Committee held Internal Meetings and attended the Board of Commissioners Internal Meetings and Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Directors. The Business Planning and Risk Management Committee invited the relevant General Managers to its Internal Meetings as the partner of the Planning and Business Risk Management Committee.

The frequency of meetings and attendance of the Business Planning and Risk Management Committee is detailed in the table below:

Kehadiran Komite Perencanaan dan Risiko Usaha dalam Rapat Reguler Komite Perencanaan dan Risiko Usaha 2011 Attendances of Business Planning and Risk Management Committee in Regular Committee Meeting 2011

Nama Name	Rapat Rutin Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Pontas Tambunan	16 Kali / Times	100	16
M. Sapto Setiawan		100	16

Kehadiran Komite Perencanaan dan Risiko Usaha dalam Rapat Internal dan Gabungan Dewan Komisaris - Direksi 2011 Attendances of Business Planning and Risk Management Committee in Internal Meeting and BOC-BOD Meeting 2011

Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting			Rapat Gabungan Joint meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Pontas Tambunan	8 Kali / Times	100	8	16 Kali / Times	94	15
M. Sapto Setiawan		88	7		88	14

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

Selama tahun 2011, Komite Perencanaan dan Risiko Usaha melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Perencanaan dan Risiko Usaha, sebagai berikut:

- Pembahasan draft Kontrak Manajemen Tahun 2011;
- Menelaah draft Kontrak Manajemen Tahun 2012;
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2012 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP;
- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris;
- Menyampaikan laporan bulanan kegiatan pelaksanaan tugas Komite Perencanaan dan Risiko Usaha;
- Komite Perencanaan dan Risiko Usaha pada tahun 2011 bersama dengan Komite Audit dan Komite GCG serta Kepala SPI juga melakukan kegiatan penelaahan kinerja keuangan, manajemen risiko, dan kepatuhan terbatas pada proyek-proyek dan kegiatan usaha Entitas Anak, meliputi :
 - a. WIKA Induk;
 - b. WIKA Realty;
 - c. Departemen Energi ;
 - d. Departemen Energi (Proyek PLTU 2x65 MW Asam-Asam Kalimantan Selatan);
 - e. Departemen Energi (Proyek PLTU 2x25 MW Amurang Sulawesi Utara);
 - f. Departemen Wilayah dan Luar Negeri (Proyek USAID-PT Flora Utama);
 - g. Departemen Sipil Umum (Proyek Graving Dock).

Hasil kegiatan Tim Penelaah disampaikan kepada Dewan Komisaris dan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dengan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi untuk melakukan perbaikan pada objek-objek penelaahan diatas.

Independensi Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

Mengacu pada Piagam Komite Perencanaan dan Risiko Usaha yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, independensi Komite Perencanaan dan Risiko Usaha diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan hanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Brief Report of Planning and Business Risk Committee Activities

In 2011, the Business Planning and Risk Management Committee performed its duties, functions, and responsibilities as established by the Business Planning and Risk Management Committee Charter, including:

- Discussion of Management Contract 2011 draft;
- Examination of Management Contract 2012 draft;
- Examination of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) Year 2012 and provision of suggestions to the Board of Commissioners in RKAP Discussion Meeting;
- Provision of suggestions regarding letters by the Directors needed to be approved by the Board of Commissioners;
- Submission of Business Planning and Risk Management committee monthly performance reports;
- Along with the Audit Committee, GCG Committee, and Head of SPI, reviews on financial performance, risk management, and limited compliance of projects and subsidiaries that include:
 - a) WIKA Holding;
 - b) WIKA Realty;
 - c) Energy Department;
 - d) Energy Department (Asam-Asam, South Kalimantan, 2x65 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project);
 - e) Energy Department (Amurang, North Sulawesi, 2x25 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project);
 - f) Regional and Overseas Department (USAID Project-PT Flora Utama);
 - g) Civil Construction Department (Graving Dock Project).

Results of the Review Team were presented to and followed up by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners provides recommendations to the Directors regarding improvements on the above objects.

Independence of Business Planning and Risk Management Committee Members

According to the Business Planning and Risk Management Committee Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, independence of the Committee is realized through professional and independent execution of its duties and functions, without interference from any parties that is not aligned to the regulations. The Committee is responsible solely to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Profil Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha

Pontas Tambunan, SH, MM, 50 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 16 Februari 1961, menjabat Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sejak tanggal 21 September 2007 sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-208/MBU/2007 dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Beliau menjabat Ketua merangkap Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha. Meraih gelar Sarjana Hukum Universitas Tarumanegara Jakarta pada tahun 1986. Meraih gelar Pasca Sarjana Magister Manajemen Bidang Studi Finance Universitas Gajah Mada Jakarta pada tahun 2006. Dengan menempuh perjalanan karir dari tahun 1985 sampai sekarang, selama 27 tahun.

M. Sapto Setiawan, 28 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Pekalongan pada tanggal 27 September 1983, menjabat Anggota Komite Perencanaan dan Risiko Usaha. Beliau melaksanakan studi di Pendidikan Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta. Perjalanan karir dimulai dengan PNS Kementerian Negara BUMN Kedeputan Bidang Usaha Infrastruktur dan Logistik, serta sebagai Pengajar di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta.

Business Planning and Risk Management Committee Members Profile

Pontas Tambunan, SH, MM, 50 years, is an Indonesian citizen born in Jakarta on February 16, 1961. He was appointed as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since September 21, 2007, pursuant to Minister for State-Owned Enterprises Decree No. KEP-208/MBU/2007. He was inaugurated on October 9, 2007. He is also as Member and Head of Business Planning and Risk Management Committee. He received his Law Degree from Tarumanegara University, Jakarta, in 1986. He then obtained Master of Management Degree in Financial Study at Gajah Mada University in 2006. His career has spanned over the period of 27 years starting from 1985.

M. Sapto Setiawan, 28 years, is an Indonesian citizen born in Pekalongan on September 27, 1983. He holds the position of Member of Business Planning and Risk Management Committee. He pursued his study in Accounting at Indonesian State College of Accountancy, Jakarta. His career started as a civil servant at the Ministry for State-Owned Enterprises, Infrastructure and Logistic Deputy, and lecturer at Indonesian State College of Accountancy, Jakarta.



1. PONTAS TAMBUNAN, SH, MM
Ketua | Chairman

2. M. SAPTO SETIAWAN
Anggota | Member

KOMITE GCG

Komite Good Corporate Governance ("GCG") adalah sebuah sub organ Dewan Komisaris yang memiliki tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola perusahaan, khususnya untuk hal-hal yang berkenaan dengan implementasi, penegakan dan internalisasi praktik tata kelola Perusahaan yang baik.

Pembentukan Komite GCG berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 19/DK/WIKA/2008 Tanggal 15 April 2008 tentang Pembentukan Komite Good Corporate Governance (GCG).

Komposisi Komite GCG

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 14/DK/WIKA/2011 Tanggal 11 Maret 2011 perihal Perpanjangan Masa Jabatan Anggota Komite Good Corporate Governance ("Komite GCG") Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan keanggotaan Komite GCG adalah sebagai berikut:

- Soepomo, SH, Sp.N, LLM sebagai Ketua merangkap Anggota
- Budhi Prasetyo, SH sebagai Anggota

Komposisi Anggota Komite GCG

Composition of GCG Committee

Nama Name	Jabatan Title	Masa Bakti Terms of Office
Soepomo	Ketua merangkap Anggota <i>Chief and Member</i>	June 2010 - Sekarang / Present
Budhi Prasetyo	Anggota <i>Member</i>	June 2010 - Sekarang / Present

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG

Berdasarkan Piagam Komite GCG yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, maka tugas, fungsi, serta tanggung jawab Komite GCG PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :
Uraian tugas

- Melakukan kajian, evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penerapan *Good Corporate Governance* di Perusahaan;
- Melakukan kajian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan dengan karakteristik bidang kegiatan perusahaan, antara lain yang mengatur

GCG COMMITTEE

The GCG Committee is a sub-component of the Board of Commissioners. Its main duty is to support the effectiveness of supervisory and advisory function of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, especially on implementation, enforcement, and internalization of good governance practice.

The formation of GCG Committee was stipulated with Board of Commissioners Decree No. 19/DK/WIKA/2008 on April 15, 2008, on Formation of GCG Committee.

Composition of GCG Committee

Pursuant to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners Decree no. 14/DK/WIKA/2011 on March 11, 2011, concerning the Extension of PT Wijaya Karya(Persero) Tbk Good Corporate Governance Committee Member Term of Office, the membership structure of the Committee is as described below:

- Soepomo, SH, Sp.N., LLM., as Head and Member of the Committee
- Budhi Prasetyo, SH, as Member

GCG Committee Duties and Responsibilities

Pursuant to GCG Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, the duties, functions, and responsibilities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk GCG Committee are as follows:

Details of Duties

- To analyze, evaluate, and provide recommendations for the Board of Commissioners concerning the implementation of Good Corporate Governance in the Company;
- To review corporate compliance to the prevailing regulations that are relevant to the company's characteristics and activities, including regulations

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

tentang badan hukum perseroan, badan usaha milik negara, pasar modal, jasa konstruksi, perjanjian dan tata kelola perusahaan;

- c. Memberikan pendapat dan/atau masukan yang obyektif, profesional dan independen atas hal-hal yang memerlukan perhatian, tindak lanjut, atau hal-hal lainnya yang dapat membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris berkaitan dengan praktik GCG;
- d. Melakukan kajian atas kesesuaian ketentuan-ketentuan dalam Standar Operasi Prosedur (SOP) dengan peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku dan relevan;
- e. Menyusun *self-assessment* tool dan melakukan *self-assessment* terhadap kinerja Komite GCG dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris;
- f. Mendokumentasikan hasil-hasil pelaksanaan tugas Komite dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris secara periodik;
- g. Melaksanakan tugas khusus dan tugas lainnya dari Dewan Komisaris yang tidak bertentangan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan, peraturan perusahaan, Code of Corporate Governance di Perusahaan, Kode Etik Perusahaan, Board Manual.

Tanggung jawab

- Setiap anggota Komite GCG bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite GCG;
- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite GCG atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite GCG, maka terhadap Komite GCG dapat diberikan sanksi oleh Dewan Komisaris, dimulai dengan surat peringatan hingga pemberhentian dari jabatannya;
- Apabila terjadi kesalahan atau kelalaian dari Komite GCG yang berakibat pada kesalahan atau ketidak-akuratan penyampaian pendapat atau nasihat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap Dewan Direksi, maka setiap anggota Komite GCG bertanggung jawab secara tanggung menanggung dan/atau pribadi terhadap Dewan Komisaris.

on limited liability companies, state-owned enterprises, capital market, construction services, and corporate management and agreements;

- c. To provide objective, professional, and objective opinions and/or suggestions on matters requiring attention, follow-up, or other things that could help the Board of Commissioners in executing its duties in regard to GCG implementation;
- d. To review the appropriateness of Standard Operating Procedure (SOP) in relation to the prevailing and relevant regulations and code of ethics;
- e. To create *self-assessment* tool and perform *self-assessment* on the performance of the GCG Committee and report the results to the Board of Commissioner;
- f. To document execution of the Committee's duties and periodically report the results to the Board of Commissioners;
- g. To execute special duties and other duties from the Board of Commissioners so long as the duties do not violate the prevailing laws, corporate regulations, Code of Corporate Good Governance, corporate Code of Ethics, and board manual.

Details of Responsibilities

- Every member of the GCG Committee is responsible for the execution of all duties, authority, and other relevant obligations per his or her appointment as member of GCG Committee;
- Should a member of the GCG Committee commit an error or negligence in regard to his or her duties, authority, and other obligations per his or her appointment, he or she may be subjected to penalties by the Board of Commissioners, starting with a written warning to termination of his or her term of office;
- Should an error or negligence committed by the GCG Committee result in errors or inaccurate opinions or advice given by the Board of Commissioners in its supervision of the Directors, members of the GCG Committee will collectively or individually be held responsible.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite GCG

Selama tahun 2011, Komite GCG melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite GCG maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite GCG, juga ikut mengundang General Manager yang terkait dengan agenda pembahasan Komite GCG dan Sekretaris Perusahaan sebagai mitra kerja Komite GCG.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite GCG pada setiap pertemuan disampaikan secara lengkap pada tabel berikut ini:

Kehadiran Komite GCG dalam Rapat Reguler Komite GCG 2011 Attendance at GCG Committee Regular Meeting 2011

Nama Name	Rapat Rutin Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Soepomo	5 Kali / Times	100	5
Budhi Prasetyo		100	5

Kehadiran Komite GCG dalam Rapat Internal dan Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2011 Attendance of GCG Committee in Internal Meeting and BOC-BOD Meeting 2011

Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting			Rapat Gabungan Joint meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Soepomo	8 Kali / Times	88	7	16 Kali / Times	94	15
Budhi Prasetyo		88	7		94	15

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite GCG

Selama tahun 2011, Komite GCG melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam GCG, sebagai berikut:

- Memastikan setiap kegiatan yang dilakukan Perusahaan taat dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Mengkaji hasil assessment GCG yang dilakukan oleh BPKP sebagai bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan.
- Mengkaji kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pelaksanaan GCG sehingga selaras dengan perkembangan usaha.

Frequency of GCG Committee Meetings and Attendance

In 2011, the GCG Committee held Internal Meetings and attended the Board of Commissioners Internal Meetings and Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Directors. The GCG Committee invited the relevant General Managers to its Internal Meetings and the Corporate Secretary as a partner of the GCG Committee.

The frequency and attendance of the GCG Committee is detailed in the table below:

Brief Report of Planning and Business Risk Committee Activities

In 2011, the GCG Committee performed its duties, functions, and responsibilities within its scope of duties as established by the GCG Charter, including:

- Ensuring each activity performed by the Company adheres to the prevailing regulations and the established policy and procedure;
- Reviewing GCG assessment results submitted by BPKP as basis for improvements;
- Reviewing policy and procedure relevant to implementation of GCG, ensuring its harmoniousness with business development;

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Mensosialisasikan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan, bersamaan dengan sosialisasi tentang peraturan dan ketentuan baru dari regulator yang terkait dengan implementasi GCG.
- Menelaah Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2012 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam Rapat Pembahasan RKAP.
- Menyampaikan masukan atas surat dari Direksi yang memerlukan Persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Menyampaikan laporan bulanan kegiatan pelaksanaan tugas Komite GCG.
- Komite GCG pada tahun 2011 bersama dengan Komite Audit dan Komite Perencanaan dan Risiko Usaha serta Kepala SPI juga melakukan kegiatan penelaahan kinerja keuangan, manajemen risiko, dan kepatuhan terbatas pada proyek-proyek dan kegiatan usaha Entitas Anak, meliputi:
 - a. WIKA Induk
 - b. WIKA Realty
 - c. Departemen Energi
 - d. Departemen Energi (Proyek PLTU 2x65 MW Asam-Asam Kalimantan Selatan)
 - e. Departemen Energi (Proyek PLTU 2x25 MW Amurang Sulawesi Utara)
 - f. Departemen Wilayah dan Luar Negeri (Proyek USAID_PT Flora Utama)
 - g. Departemen Sipil Umum (Proyek Graving Dock)
- Socializing GCG principles sustainably, as well as socializing new rules and regulations relevant to implementation of GCG;
- Reviewing Corporate Work Plan and Budget (RKAP) 2012 and providing suggestions to the Board of Commissioners in RKAP Discussion Meeting;
- Submitting GCG Committee monthly performance reports;
- Along with the Audit Committee, Planning and Business Risk Committee, and Head of SPI, reviewing on financial performance, risk management, and limited compliance of projects and subsidiaries that include:
 - a) WIKA Holding;
 - b) WIKA Realty;
 - c) Energy Department;
 - d) Energy Department (Asam-Asam, South Kalimantan, 2x65 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project);
 - e) Energy Department (Amurang, North Sulawesi, 2x25 MW Coal-Fired Steam Power Plant Project);
 - f) Regional and Overseas Department (USAID Project-PT Flora Utama);
 - g) Civil Construction Department (Graving Dock Project);

Hasil kegiatan Tim Penelaah disampaikan kepada Dewan Komisaris dan ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dengan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi untuk melakukan perbaikan pada objek-objek penelaahan diatas.

Independensi Anggota Komite GCG

Mengacu pada Piagam Komite GCG yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, independensi Komite GCG diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan hanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Results of the Review Team were presented to and followed up by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners provides recommendations to the Directors regarding improvements on the above objects.

Independence of GCG Risk Committee

Pursuant to the GCG Committee Charter established by Board of Commisisoners Decree No. 57/ DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, independence of the Committee is realized through professional and independent execution of its duties and functions, without interference from any parties that is not aligned to regulations. The Committee is responsible solely to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners.

Profil Anggota Komite GCG

Soepomo, SH, Sp.N, LLM, 56 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Semarang pada tanggal 13 April 1955, menjabat sebagai Ketua merangkap Anggota Komite GCG. Beliau juga menjabat Komisaris PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sejak tanggal 21 September 2007 sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-208/MBU/2007 dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Meraih gelar Sarjana Hukum Pidana Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1983, dan gelar Pasca Sarjana Bidang Hukum Umum Tulane University New Orleans Louisiana USA pada tahun 1992. Menempuh perjalanan karir selama 24 tahun.

Budhi Prasetyo, SH, 29 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Tanjung Morawa pada tanggal 12 Januari 1983, staf Perseroan yang ditugaskan sebagai Anggota Komite GCG sejak bulan Februari 2010. Beliau Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada Tahun 2006.

GCG Committee Members Profile

Soepomo, SH, Sp.N, LLM, 56 years, is an Indonesian citizen born in Semarang on April 13, 1955. He is a Member and Head of GCG Committee. He was appointed as Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since September 21, 2007, based on Minister for State-Owned Enterprises Decree No. KEP-208/MBU/2007. He was inaugurated on October 9, 2007. He received his Civil Law Degree at Diponegoro University in 1983. He then proceeded to attain his postgraduate Degree in General Law at Tulane University, New Orleans University, Louisiana, USA, in 1992. His career has spanned over the period of 24 years.

Budhi Prasetyo, SH, 29 years, is an Indonesian citizen born in Tanjung Morawa on January 12, 1983. He is a staff of the Company and was appointed as GCG Committee Member in February 2010. He received his Law Degree at Faculty of Law, Gajah Mada University, in 2006.



1. SOEPOMO, SH, SP.N, LL. M
Ketua | Chairman

2. BUDHI PRASETYO, SH
Anggota | Member

1

2

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebuah sub organ Dewan Komisaris yang memiliki tugas utama untuk membantu efektifnya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola perusahaan, khususnya untuk hal-hal yang berkenaan dengan hal penetapan kriteria calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta sistem penilaian kinerja dan sistem remunerasinya.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 20/DK/WIKA/2008 Tanggal 15 April 2008 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan surat Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk Nomor: 64/DK/WIKA/2011 Tanggal 31 Oktober 2011 Perihal Perpanjangan Masa Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Wijaya Karya Tbk, susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

- Ir. Agoes Widjanarko, MIP sebagai Ketua merangkap Anggota
- Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratijpto, SE sebagai Anggota

Komposisi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Composition of Nominee and Remuneration Committee

Nama Name	Jabatan Title	Masa Bakti Terms of Office
Agoes Widjanarko	Ketua merangkap Anggota Chief and Member	June 2010 - Sekarang / Present
Dadi Pratijpto	Anggota Member	June 2010 - Sekarang / Present

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, maka tugas, fungsi, serta tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Uraian tugas

Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi terbagi dalam 2 (dua) ruang lingkup yaitu Nominasi dan Remunerasi:

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee is a sub-component of the Board of Commissioners. Its main duty is to support the effectiveness of supervisory and advisory function of the Board of Commissioners to the Directors in managing the Company, in particular concerning the criteria of the Board of Commissioners and Directors candidates as well as performance assessment and remuneration system.

The formation of Nomination and Remuneration Committee was pursuant to Board of Commissioners Decree No. 20/DK/WIKA/2008 on April 15, 2008, concerning the Nomination and Remuneration Committee.

Composition of Nomination and Remuneration Committee

Pursuant to PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Board of Commissioners Decree no. 64/DK/WIKA/2011 on October 31, 2011, concerning the Extension of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Nomination and Remuneration Committee Member Term of Office, the membership structure of the Committee is as described below:

- Ir. Agoes Widjanarko, MIP as Head and Member of the Committee
- Brig. Gen. (Retired) Dadi Pratijpto, SE, as Member

Duties and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

Pursuant to Nomination and Remuneration Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, the duties, functions, and responsibilities of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Nomination and Remuneration Committee are as follows:

Details of Duties

The duties of the Nomination and Remuneration Committee are divided into two (2) categories, which is nomination and remuneration.

- Dalam ruang lingkup Nominasi adalah:
 - Menyusun sistem seleksi dan rekrutmen calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Menyusun kriteria dan jumlah calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan oleh Dewan Komisaris ke RUPS serta calon Direktur yang akan dipilih oleh Dewan Komisaris untuk mengisi kekosongan, apabila terjadi situasi demikian.
 - Menyusun sistem penilaian dan nominasi calon Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Memberikan evaluasi dan analisis atas sistem seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan perusahaan.
- Dalam ruang lingkup Remunerasi adalah:
 - Menyusun sistem penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris yang akan diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Menyusun jenis dan jumlah gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Melakukan evaluasi dan analisis atas sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.
- Komite juga melaksanakan tugas lain sebagai berikut:
 - Membuat Program Kerja dan Rencana Anggaran Tahunan Komite Nominasi dan Remunerasi.
 - Menyusun *self assessment tool* dan melakukan *self assessment* terhadap kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.
 - Mendokumentasikan hasil pelaksanaan tugas Komite dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris secara periodik, minimal 1 (satu) kali setiap tahun kecuali ditentukan lain oleh Dewan Komisaris.
 - Melaksanakan tugas khusus dan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan, peraturan perusahaan, serta ketentuan lainnya.
- The duties in the nomination category are:
 - To organize selection and recruitment systems of the Board of Commissioners and Directors candidates.
 - To formulate criteria and number of Board of Commissioners and Directors candidates to be proposed by the Board of Commissioners at the General Meeting of Shareholders as well as the Directors candidates that will be selected by the Board of Commissioners to fill in a position should the situation call.
 - To organize assessment and nomination systems of the Board of Commissioners and Directors candidates.
 - To evaluate and analyse on selection, recruitment, and succession systems of the company employees.
- The duties in the remuneration category are:
 - To formulate Board of Commissioners and Directors performance assessment system to be proposed by the Board of Commissioners in the GMS.
 - To determine types and the amount of salary or honorarium, allowances and facilities that have been or will be granted to the Board of Commissioners and Directors to be proposed by the Board of Commissioners in the GMS.
 - To evaluate and analyse on salary, honorarium, allowances, and facilities that have been or will be granted to the management and other employees.
- The Committee has also performed other duties, including:
 - Formulation of Nomination and Remuneration Committee Work Plan and Budget.
 - Creation of self-assessment tool and perform self-assessment on Nomination and Remuneration Committee performance and report the results to the Board of Commissioners.
 - To document execution of the Committee's duties and periodically report the results to the Board of Commissioners once a year at the very least, except when decided otherwise by the Board of Commissioners.
 - To execute special duties and other duties from the Board of Commissioners so long as the duties do not violate the prevailing laws, corporate regulations, and other rules.

Tanggung jawab

- Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh tiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Details of Responsibilities

- Every member of the Nomination and Remuneration Committee is responsible for the execution of all duties, authority, and other relevant obligations per his or her appointment as member of the Nomination and Remuneration Committee.
- Should a member of the Nomination and Remuneration Committee commit an error or

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

atas pelaksanaan tugas, kewenangan dan segala kewajiban lainnya terkait dengan pengangkatan dirinya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi termasuk berakibat kesalahan atau ketidakakuratan penyampaian nasehat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, maka Dewan Komisaris dapat memberikan sanksi dimulai dari surat peringatan sampai dengan pemberhentian dari jabatannya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan pertemuan-pertemuan yang terdiri dari Rapat Internal Komite Audit maupun mengikuti pelaksanaan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam pelaksanaan Rapat Internal Komite Nominasi dan Remunerasi, juga ikut mengundang Direktur Human Capital dan Pengembangan sebagai mitra kerja Komite Nominasi dan Remunerasi.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi pada setiap pertemuan disampaikan secara lengkap pada tabel di bawah ini:

Rapat Reguler Komite Nominasi dan Remunerasi 2011 Meeting of Nomination and Remuneration 2011

Nama Name	Rapat Rutin Regular Meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Agoes Widjanarko	1 Kali / Times	100	1
Dadi Pratjipto		100	1

Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rapat Internal dan Gabungan 2011 Attendance of Nomination and Remuneration Committee in Internal Meeting and BOC-BOD Meeting 2011

Nama Name	Rapat Internal Internal Meeting			Rapat Gabungan Joint meeting		
	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance	Jumlah Rapat Meetings	%	Jumlah Hadir Attendance
Agoes Widjanarko	8 Kali / Times	88	7	16 Kali / Times	100	16
Dadi Pratjipto		100	8		100	16

negligence in regard to his or her duties, authority, and other obligations per his or her appointment as member of the Nomination and Remuneration Committee, and should it result in errors or inaccurate opinions or advice given by the Board of Commissioners in its supervision of the Directors, he or she may be subjected to penalties by the Board of Commissioners, starting with a written warning to termination of his or her tenure.

Frequency of Nomination and Remuneration Committee Meetings and Attendance

In 2011, the Nomination and Remuneration Committee held Internal Meetings and attended the Board of Commissioners Internal Meetings and Joint Meetings between the Board of Commissioners and Directors. The Nomination and Remuneration Committee invited the Development and Human Capital Director to its Internal Meetings as a partner of the Nomination and Remuneration Committee.

The frequency and attendance of the Nomination and Remuneration Committee is detailed in the table below:

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagai berikut :

- Tindak Lanjut pemutakhiran database dalam rangka suksesi kepemimpinan di Perusahaan.
- Pembahasan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2011.
- Pembahasan usulan perhitungan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2012.

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Mengacu pada Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 57/DK/WIKA/2010 tanggal 30 September 2010, independensi Komite Nominasi dan Remunerasi diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Salah seorang Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan Komisaris Independen.

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Ir. Agoes Widjanarko, MIP, 57 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Jombang pada tanggal 9 Agustus 1954, menjabat Ketua merangkap Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Beliau juga menjabat Komisaris Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sejak tanggal 21 September 2007 sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-208/MBU/2007 dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Meraih gelar sarjana (S1) Teknik Sipil Bidang Konstruksi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 1979 dan meraih gelar pasca sarjana (S2) Infrastructure Planning di *University of Stuttgart*, Jerman pada tahun 1987. Perjalanan karir dimulai dari tahun 1983, sampai sekarang selama kurang lebih 29 tahun.

Brief Report of Nomination and Remuneration Committee Activities

In 2011, the Nomination and Remuneration Committee performed its duties, functions, and responsibilities as established by the Nomination and Remuneration Committee Charter, including:

- Follow-up on database modernization in the occasion of leadership succession in the Company.
- Discussion regarding suggestions on the Board of Commissioners and Directors remuneration for accounting year 2011.
- Discussion regarding suggestions on the Board of Commissioners and Directors remuneration system for accounting year 2012.

Independence of Nomination and Remuneration Committee Members

Pursuant to the Nomination and Remuneration Committee Charter established by Board of Commissioners Decree No. 57/ DK/WIKA/2010 on September 30, 2010, independence of the Committee is manifested in the following:

1. The Nomination and Remuneration Committee professionally and independently performs its duties, without interference from any parties that is not aligned with the regulations.
2. One of the members of the Nomination and Remuneration Committee is an Independent Commissioner.

Nomination and Remuneration Committee Members Profile

Ir. Agoes Widjanarko, MIP, 57 years, is an Indonesian citizen born in Jombang on August 9, 1954. He is a Member and Head of Nomination and Remuneration Committee. He was appointed as President Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since September 21, 2007, pursuant to Minister for State-Owned Enterprises Decree No. KEP-208/MBU/2007. He was inaugurated on October 9, 2007. He received his Civil Engineering Degree, specializing in Construction, at Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya, in 1979. He then proceeded to attain his postgraduate Degree in Infrastructure Planning at University of Stuttgart, Germany, in 1987. His career started in 1983 and has spanned over the period of 29 years.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Brigjen TNI (Purn.) Dadi Pratjipto, SE, 64 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan pada tanggal 1 Juli 1947, di Juwana. Menjabat Ketua Komite Audit merangkap Anggota, serta menjabat Komisaris Independen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sejak tanggal 21 September 2007 sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-208/MBU/2007 dan dilantik pada tanggal 9 Oktober 2007. Beliau lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) pada tahun 1970 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen STIE Jagakarsa pada tahun 1991. Jabatan terakhir yang diembannya sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah Direktur Zeni Angkatan Darat.

Brig. Gen. (Retired) Dadi Pratjipto, SE, 64 years, was born in Juwana on July 1, 1947. An Indonesian citizen, he is a Member and Head of Audit Committee. He was appointed as Independent Commissioner of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk since September 21, 2007, pursuant to Minister for State-Owned Enterprises Decree No. KEP-208/MBU/2007. He was inaugurated on October 9, 2007. He graduated from Armed Forces Academy of the Republic of Indonesia (AKABRI) in 1970 and received an Economics Degree at STIE Management Jagakarsa in 1991. His last position in the Indonesian National Armed Forces was Director of Army Engineers.



1. Ir. AGOES WIDJANARKO, MIP
Ketua | Chairman

2. BRIGJEN TNI (PURN.) DADI PRATJIPTO, SE
Anggota | Member

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Penetapan Sekretaris Perusahaan WIKA dilakukan mengacu kepada peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4. Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan pemodal terkait dengan kondisi emiten;
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk memenuhi ketentuan pasar modal;
- Bertindak sebagai penghubung, atau *contact person*, antara Perseroan dengan masyarakat.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab yang meliputi hal-hal berikut:

- Memastikan kepatuhan dan peningkatan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- Mengelola hubungan dengan investor, pasar modal, analis, entitas anak, dan memantau kinerja saham Perseroan.
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen-dokumen Perseroan yang penting, seperti: risalah rapat Dewan Komisaris, risalah rapat Direksi, daftar pemegang saham, dan dokumen kepemilikan aset Perseroan.
- Menyelenggarakan kegiatan rapat tingkat manajemen di tingkat Perseroan.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan Sekretaris Perusahaan pada tahun 2011, adalah:

1. Bidang Hubungan Investor: di bidang hubungan investor, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:
 - RUPS Tahunan
 - *Analyst Gathering* dan *Analyst Visit*
 - *Company Update*
 - Mengatur kunjungan dari investor-investor asing.
2. Bidang Hubungan Masyarakat: Di bidang hubungan masyarakat, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:
 - Pembinaan hubungan dengan media melalui *Business Lunch*, klarifikasi berita, wawancara media.
 - Mengatur kunjungan proyek untuk rekan media.
 - Mendistribusikan buku laporan tahunan WIKA 2010.
 - Melakukan pemantauan berita.
 - Memperbarui situs WIKA dan BUMN Online setiap hari.

CORPORATE SECRETARY

The appointment of WIKA Corporate Secretary is pursuant to Bapepam-LK No. IX.1.4. The main duties of the Corporate Secretary are as follows:

- To follow the development of capital market, especially the prevailing regulations in the capital market;
- To provide information required by the shareholders regarding the condition of issuer;
- To provide suggestions for the Directors regarding adherence to capital market regulations;
- To act as an intermediary, or a contact person, between the Company and the public.

In addition, the responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

- To ensure compliance and improvement in implementation of GCG principles.
- To manage relationships with investors, capital market, analysts, subsidiaries, and to observe the Company's securities.
- To manage and keep important Company documents, including minutes of Board of Commissioners meetings, minutes of Directors meetings, list of shareholders, and asset ownership.
- To hold management-level meetings in corporate level.

Several activities organized by the Corporate Secretary in 2011 are listed below:

1. Investor Relations: in regard to investor relations, the Corporate Secretary organized the followings:
 - Annual GMS
 - Analyst gatherings and Analyst Visits
 - Company update
 - Visits by foreign investors
2. Public Relations: in regard to public relations, the Corporate Secretary organized the followings:
 - Management relations with the media through business lunches, news clarification, and interviews
 - Visits to projects by the media
 - Distribution of WIKA Annual Report 2010
 - News monitoring
 - Daily updates of WIKA and BUMN Online websites

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

3. Bidang GCG: Di bidang GCG, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:
 - *GCG Assessment*
4. Bidang General Affair: Di bidang *General Affair*, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan, antara lain:
 - Manajemen aset
 - Peningkatan *Building and Security Management System (SMP)*

Sejak 1 Mei 2009, sampai dengan penyusunan Buku Laporan Tahunan 2011, Sekretaris Perusahaan WIKA dijabat oleh Natal Argawan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Natal Argawan, 48 tahun, warga negara Indonesia, dilahirkan di Sungai Liat, pada 24 Desember 1964. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 Mei 2009. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta. Mulai berkarir di WIKA sejak Desember 1988 dan telah menjabat posisi penting sebelumnya, antara lain sebagai Manajer Akuntansi dan Pajak (2008-2009), Kepala Biro Akuntansi (2007), dan Kepala Bagian Piutang dan Persediaan (1995-1996).

3. GCG: in regard to GCG, the Corporate Secretary organized:
 - GCG assessment;
4. General Affairs: in regard to general affairs, the Corporate Secretary organized:
 - Asset management;
 - Improvement on Building and Security Management System (SMP);

As of May 1, 2009, up to the preparation of 2011 Annual Report, Natal Argawan fills the position of WIKA Corporate Secretary.

Profile of Corporate Secretary

Natal Argawan, 48 years, is an Indonesian citizen born in Sungai Liat on December 24, 1964. He has been appointed as Corporate Secretary since May 1, 2009. He received his Economics Degree in Accounting at YAI Persada Indonesia University, Jakarta. He started his career in WIKA in December 1988. His previous positions include Accounting and Tax Manager (2008-2009), Head of Accounting Agency (2007), and Head of Account Payable and Inventory Division (1995-1996).



NATAL ARGAWAN
Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

AUDIT INTERNAL

Sistem pengawasan dan pengendalian WIKA didasarkan pada peraturan perundang-undangan No. 13 tahun 2003 tentang BUMN, dan Piagam audit Internal yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 01.04/A.DIR.0349/2009. Di Perseroan, fungsi audit internal adalah untuk memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk pengawasan dan pengendalian aktivitas bisnis. Mekanisme pelaksanaan audit mengacu pada prosedur yang berlaku dalam lingkup Perseroan.

Struktur atau Kedudukan Unit Audit Internal

Fungsi audit internal dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI), yang bertugas memberikan pelaporan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. SPI juga melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris.

Jumlah Pegawai Unit Audit Internal

Hingga Desember 2011, unit audit internal memiliki 6 (enam) orang anggota, termasuk 1 (satu) orang kepala SPI.

Audit internal terdiri dari kepala audit internal dan tiga orang anggota yang terlatih dan bersertifikat Qualified Internal Auditor (QIA) dengan dibantu dua auditor

INTERNAL AUDIT

Supervisory and controlling system of WIKA is stipulated on legislation No. 13 of 2003 concerning State-Owned Enterprises and the Internal Audit Charter defined by Decree of Directors No. 01.04/A.DIR.0349/2009.

The internal audit function in the Company holds the responsibility to contribute, either directly or indirectly, in the supervision and controlling of business activities. The implementation mechanism of the audit refers to the applicable procedures within the scope of the Company.

Structure or Position of Internal Audit Unit

Internal audit functions are carried out by Internal Control Unit (SPI), responsible for providing reports and accountability to the President Director. SPI also reports the results of its investigation to the Board of Commissioners.

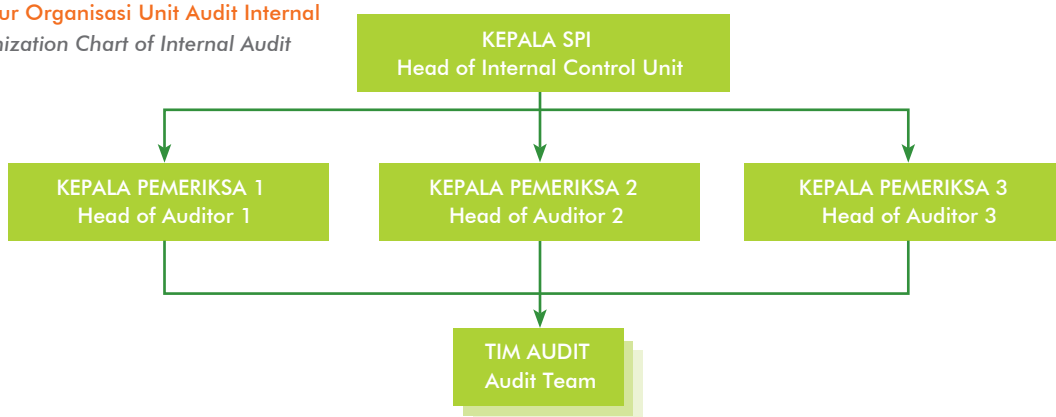
Number of Employees of Internal Audit Unit

Up to December 2011, Internal Audit Unit has 6 (six) members, including one (1) Head of SPI.

Internal audit consists of Head of Internal Audit and three members who are trained and certified Qualified Internal Auditor (QIA), assisted by two auditors.

Struktur Organisasi Unit Audit Internal

Organization Chart of Internal Audit



Piagam Audit Internal

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Program Audit Internal, WIKA telah menyusun Piagam Audit Internal pada 28 November 2008, dan melakukan pemutakhiran yang telah disahkan oleh Direktur Utama, serta disetujui oleh Komisaris Utama pada 22 Januari

Internal Audit Charter

In accordance with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 concerning the Establishment and Guidelines of Internal Audit Program, WIKA has developed an Internal Audit Charter on 28 November 2008, and conducts the upgrade with the approval of President Director following the approval by the President Commissioner

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

2010. Piagam Audit Internal secara garis besar memuat Struktur dan Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab, Peranan, Wewenang, Kode Etika, Kompetensi, Independensi, Pertanggungjawaban, serta Hubungan Kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Mengacu kepada Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kerja Anggaran Perseroan SPI, yang memuat Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT)
2. Melakukan pemeriksaan rutin sesuai dengan jadwal yang telah dituangkan di dalam PKPT.
3. Menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).
4. Menyiapkan dan mendokumentasikan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP).
5. Membuat draft surat Tindak Lanjut Dirut.
6. Meningkatkan kompetensi dan kemampuan personil SPI.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan SPI.
8. Memberikan pendapat, masukan, dan pertimbangan, maupun jasa konsultasi yang obyektif, kepada manajemen dan unit kerja lain berkaitan dengan fungsi pengawasan.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Pelaksanaan audit dilakukan sejalan dengan Satuan Pengawasan Internal Audit Charter dan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku. Pelaksanaan audit bersifat preventif, yakni hendak mencegah dan mengantisipasi adanya penyimpangan yang berpotensi terjadi. Selama tahun 2011 tidak ada temuan signifikan yang mengindikasikan berpotensi merugikan Perseroan.

Sementara itu, terkait tugas untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan personil SPI, pada tahun 2011, unit audit internal Perseroan mengikutsertakan anggota unit dalam sertifikasi auditor internal. Proses sertifikasi dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA). Hingga Desember 2011, 3 (tiga) orang auditor, dari total 5 (lima) auditor, telah mendapat sertifikasi serta gelar Qualified Internal Auditor (QIA).

on January 22, 2010. Internal Audit Charter generally contains Structure and Position, Tasks and Responsibilities, Roles, Authorities, Code of Ethics, Competence, Independence, Accountability and Working Relationships.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

Referring to the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of the Internal Control Unit include the following:

1. Arranging Work Plan and Budget of the SPI, which includes Annual Controlling Program
2. Conducting regular inspection in accordance with schedule set forth in the PKPT.
3. Delivering the Inspection Report (LHP).
4. Preparing and file the paper Work Examination (KKP).
5. Writing the draft of President Director's follow up letter.
6. Enhancing the competence and capability of SPI personnels.
7. Developing a program to evaluate the quality internal audit activities carried out SPI.
8. Giving opinions, inputs and consideration, as well as objective consultation to the management and other work units related to supervisory functions.

Implementation of Internal Audit Task

The audit is implemented in accordance with the Internal Audit Charter Control Unit laws and regulations. Audit implementation is preventive, to prevent and anticipate the potency of deviation to occur. During the year 2011 there were no significant findings that indicate the losses of the Company.

Meanwhile, in its capacity to improve SPI personnels' competence and capability, in 2011, the Company's internal audit unit has included its members in the certification of internal auditor. The Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) conducted the certification process. Up to Desember 2011, 3 (three) of 5 (five) auditors were certified with Qualified Internal Auditor (QIA) degree.

Profil Ketua Satuan Pengawas Internal (SPI)

Drs. Sigit Budi Santoso, 48 tahun, warga negara Indonesia, kelahiran Purwokerto, 22 Mei 1963, menjabat Ketua Satuan Pengawasan Internal di Perseroan sejak 2011. Sebelumnya, lulusan Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto tahun 1988, ini adalah Manajer Akutansi dan Pajak dari tahun 2010 hingga 2011. Beliau mengawali karirnya di WIKA sejak tahun 1988 sebagai staf Bagian Pengelolaan Informasi Akutansi dan kemudian menempati berbagai posisi di Perseroan utamanya di Divisi Bangunan Gedung dan Sipil Umum. Aktif mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan serta juga pernah menjadi Manajer Keuangan dan Human Capital Divisi Bangunan Gedung dari 2003 - 2007 dan Manager Keuangan dan Human Capital Departemen Sipil Umum tahun 2008 - 2009.

Profile of Head of the Internal Control Unit

Drs. Sigit Budi Santoso, 49 years, Indonesian citizen, born in Purwokerto, May 22, 1963, Held the position of Head of Internal Control Unit of the Company since 2011. Previously, a graduate in Management Economy Degree at Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto in 1988, has been the Manager of Accounting and Tax from 2010 to 2011. He began his career at WIKA since 1998 as a staff at Accounting Information Management and later occupied various positions in the Company primarily in the Division of Building and General Civil Construction. Actively participated in various seminars and trainings and has also been a Manager of Finance and General Civil Human Capital from 2008 to 2009.



Drs. SIGIT BUDI SANTOSO
Kepala | Head

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

AKUNTAN PERSEROAN

- Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) WIKA yang diselenggarakan pada 12 Mei 2011, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2011.
- Dewan Komisaris Perseroan telah menunjuk KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagai Auditor yang mengaudit Laporan Keuangan WIKA Tahun Buku 2011.
- Berdasarkan penunjukan tersebut, maka jumlah periode akuntan publik, yakni KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan, melakukan audit atas laporan keuangan tahunan WIKA adalah sebanyak 2 (dua) periode yaitu periode audit tahun buku 2010 dan tahun buku 2011.
- Sementara jumlah periode akuntan, yakni Djarwoto, melakukan audit atas laporan keuangan tahunan WIKA adalah sebanyak 2 (dua) periode yaitu periode audit tahun buku 2010 dan tahun buku 2011.
- Besarnya biaya audit yang dikeluarkan Perseroan adalah sebesar Rp 533.400.000,- (lima ratus tiga puluh tiga juta empat ratus ribu Rupiah) tidak termasuk PPN Jasa 10% dan *Out of Pocket Expenses*.
- Jasa yang diberikan akuntan publik hingga akhir tahun 2011 termasuk diantaranya:
 - * Penelaahan Terbatas Laporan Keuangan WIKA dan Konsolidasian per 30 Juni 2011,
 - * Audit Umum atas Laporan Keuangan Perusahaan Induk dan Konsolidasian WIKA,
 - * Evaluasi Kinerja WIKA,
 - * Audit Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dari Pengendalian Intern, dan
 - * Audit atas Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

MANAJEMEN RISIKO

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat Perseroan harus dapat mengelola risiko-risiko yang ada dengan baik, termasuk mengidentifikasi dan menyusun langkah pencegahan. Dengan demikian, manajemen risiko di segala aspek sangat menunjang keberhasilan pencapaian Perseroan, juga realisasi target secara berkelanjutan.

COMPANY'S ACCOUNTANT

- In accordance with the General Meeting of Shareholders (GMS) held on May 12, 2011 the GMS authorized the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to conduct the audit report of Fiscal Year 2011.
- Board of Commissioners has appointed Accounting Firm HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners to conduct audit of WIKA's Financial Statements Fiscal Year 2011.
- Based on the appointment, the number of public accounting period, HLB Hadori Sugiarto Adi & Partners in conducting an audit of WIKA's annual financial report was 2 (two) periods, in the fiscal year 2010 and 2011.
- Meanwhile the number of accounting periods, ie, Djarwoto has conducted audit of WIKA's annual financial statements for the audit period of fiscal year 2010 - 2011.
- The audit fee incurred by the Company was Rp 533,400,000 (five hundreds thirty three million four hundreds thousand Rupiah) excluding VAT 10% and Out of Pocket Expenses.
- Services provided by the public accounting firm until the end of 2011 include:
 - * Limited Review of Financial Statements of WIKA and Consolidated per June 30, 2011,
 - * General Audit of Consolidated Financial Statements of Holding Company,
 - * Performance Evaluation of WIKA,
 - * Audit of Compliance to Regulations of Internal Control, and
 - * Audit Report on Partnership and Community Development Program (PKBL).

RISK MANAGEMENT

Many factors that affect business sustainability, either directly or indirectly, the Company must be able to manage risks well, including identifying and compiling preventions. Thus, the risk management in every aspect is very supportive to the achievement of the Company's performance, as well as the realization of sustainable target.

Sistem Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko pada tahun 2011 di implementasi di setiap unit kerja yang dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan:

1. Level Proyek
 - Sistem manajemen risiko yang dilakukan di level proyek dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Proses penerapan manajemen risiko pada level ini pun sudah mulai terintegrasi dengan Departemen, maupun kantor pusat, karena difasilitasi oleh menu tanggapan dalam manajemen risiko online. Namun begitu, pemanfaatan fasilitas ini belum dilakukan secara maksimal.
 - Pelaporan yang dilakukan sudah mulai merupakan hasil dari rapat koordinasi dari semua fungsi di proyek dan sudah mulai melaporkan risiko-risiko yang ada dari masing-masing fungsi.
 - Identifikasi risiko untuk proyek yang berskala besar atau mempunyai teknologi yang cukup kompleks belum terarah. Masih banyak risiko yang teridentifikasi setelah risiko terealisasi. Hal ini sangat terkait dengan kompetensi SDM yang ada.
2. Level Departemen Operasi
 - Sistem manajemen risiko yang dilakukan di level Departemen Operasi sudah dilakukan, tetapi belum semua tahapan proses sistem manajemen risiko yang ada dalam prosedur telah dilaksanakan oleh Departemen, terutama dalam *review* dan *monitoring* risiko yang sudah diidentifikasi pada saat RKAP. Hubungan risiko proyek dengan risiko departemen sudah mulai terlihat, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama untuk pemanfaatan peluang yang didapat dari mengidentifikasi risiko di proyek, yang seharusnya dapat digunakan untuk modal Departemen dalam pasar dan manajemen informasi.
 - Identifikasi risiko pada saat perolehan kontrak sudah mulai terperinci, tetapi belum terfokus pada risiko sebenarnya dari proyek yang akan dikerjakan. Kendalanya adalah belum adanya pemanfaatan maksimal terhadap referensi dari proyek-proyek yang pernah dihadapi sebelumnya. Selain itu, serah terima risiko, dari tim tender dan tim pelaksana baru dilaksanakan di beberapa proyek saja.
 - *Cross function* terhadap departemen fungsional, terkait dari tindak lanjut yang dilaksanakan oleh departemen operasi, belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya pemanfaatan fasilitas tanggapan kantor pusat ke departemen operasi.
3. Level Departemen Fungsional (Kantor Pusat)
 - Proses manajemen risiko di departemen fungsional sudah dilakukan. Tidak berbeda dengan departemen operasi, proses sistem manajemen risiko belum terintegrasi secara optimal dengan departemen operasional dan proyek.

Risk Management System

The Risk Management System in 2011 has been implemented in each work unit in several stages:

1. Project Level
 - Risk management system conducted at project level is carried out in accordance with the applicable procedures. The implementation process of risk management at this level has already been integrated with the Department, as well as Head Office, as facilitated by the response menu in online risk management. However, the utilization of this facility has not been done optimally.
 - Reporting has been done as a result of coordination meetings from all functions in the projects and each function has reported the potential risks.
 - Risks identification for large-scale projects or with complex technology has not been properly managed. There are several identified risks arising after the risks are realized. This is very much related to the HR competence.
2. Department of Operations Level
 - Risk management system on the level of Department of Operations has been implemented; however all stages of risk management system process have not been completed by the Departments, in particular the risk review and monitoring identified at RKAP. The relationship of project risk with Department risk has been identified, however it has not been applied thoroughly, in particular the opportunities gained from risk identifying in the project, which should be applied as market and information management by the Department.
 - The risks identification at acquisition of contract has begun in detailed, however is not yet focused on actual risks of the potential project. The challenges arised due to inbalance in benefitting the reference of previous projects. In addition, the risks provision from tender team and user team has been implemented only on several projects.
 - Cross function toward functional departments, related to follow-up conducted by Department of Operations has not been run well, indicated by the minimum use of response facility of Head Office to Department of Operations.
3. Department of Functional Level (Head Office)
 - Risk management processes in Department of Functional have already been implemented. As in the case of Department of Operations, risk management system has not been optimally integrated to Department of Operations and Projects.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

- Pemantauan terhadap tindak lanjut yang sudah direncanakan dalam RKAP Departemen Operasi belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini terlihat dari tidak lengkapnya pendataan risiko dalam sistem online, yang telah diidentifikasi dalam RKAP. Akibatnya, proses tanggapan tidak berjalan dengan semestinya.
- Identifikasi risiko departemen fungsional dalam proses bisnis belum terlihat sebagai fungsi pendukung bagi departemen operasi dan proyek selaku bisnis inti Perseroan.

Secara umum, implementasi sistem manajemen risiko yang dilakukan dalam tahun 2011 meningkat kualitasnya. Dibandingkan dengan tahun 2010, yang mencapai skala 2,7 (terstandarisasi), skor tahun 2011 naik ke skala 3,12 (terkelola). Artinya, pada tahap ini, Perseroan telah memiliki kapabilitas internal yang secara konsisten dapat mengaplikasikan kebijakan dan prosedur sistem manajemen risiko di seluruh tingkatan perusahaan. Proses pengelolaan risiko secara berkala dan terukur dikembangkan agar dapat mendukung tujuan organisasi. Otomasi dan penggunaan alat bantu sudah mulai dilaksanakan, walaupun masih terbatas.

Evaluasi Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Berikut ini adalah sejumlah hasil evaluasi Efektifitas Sistem Manajemen Risiko, berdasarkan pada penilaian yang dilakukan pada tahun 2011:

1. Tata Kelola Risiko
 - Kesadaran atas risiko telah semakin meluas hingga di tingkat departemen fungsional.
 - Tingkat kemahiran dan keterampilan di bidang manajemen risiko belum merata.
2. Infrastruktur Pengelolaan Risiko
 - Sistem manajemen risiko belum optimal mengakomodasi praktik pengelolaan risiko di lingkungan Perseroan.
 - Basis data manajemen risiko yang terbentuk relatif belum efektif dalam mendukung mekanisme pembelajaran yang berkesinambungan.
 - Keberadaan aplikasi alat bantu belum optimal membantu/mengakomodasi proses manajemen risiko dari para pemilik risiko.
3. Proses Pengelolaan Risiko
 - Proses manajemen risiko di tingkat proyek sudah terlaksanakan secara melekat pada proses bisnis, namun belum di tingkatan departemen/divisi, khususnya proses pemantauan dan evaluasi

- Monitoring on follow-ups set in the RKAP of Department of Operations has not been implemented optimally. This is indicated by incomplete risk update in online system, and as identified in RKAP. As a result, the response process is not run properly.
- Identifying the risk of Functional Department in business processes have not been seen as a supportive function of the Department of Operations and projects as the Company's core business.

In general, the quality of risk management system implementation in 2011 has improved. Compared the scale of 2.7 (standardized) in 2010, the score in 2011 was increase to 3.12 (managed). This represent the Company internal capability in applying the policy and procedure of risk management system consistently in all levels of the Company.

Risk management process is regularly and measurably developed to support the organizational goals. The automation and the use of tool aids have been implemented, although still limited.

Effectiveness of Risk Management System Evaluation

The following are results of the evaluation of effectiveness in Risk Management System, based on the assessment conducted in 2011:

1. Risk Governance
 - Awareness of risk has expanded up to the level of functional department.
 - Inconsistent of proficiency and skill level in risk management.
2. Risk Management Infrastructure
 - Risk management system has not been optimally accommodates the risk management practices in the Company environment.
 - Risk management database has not been relatively effective in supporting the mechanism of continuous learning.
 - The existence of the tool applications has not optimally supported/accommodated the risk management process of the risk owners.
3. Risk Management Process
 - The process of risk management at the project level is implemented closely to the business process, however it does not reached the level of department/division, in particular the monitoring and evaluation processes.

- Fungsi fasilitasi dan konsultasi internal PIC Manajemen Risiko belum merata bagi unit-unit kerja yang ada.

- The facilitation and internal consulting functions of the PIC in risk management has not been consistent for the existing work units.

Jika dilihat dari 8 parameter kematangan penerapan manajemen risiko di Perseroan, maka dapat dilihat beberapa pembelajaran berikut:

The recommendation maybe viewed through 8 improvement parameters of risk management implementation in the Company, as follows:

Delapan parameter kematangan penerapan manajemen risiko
Eight improvement parameters of risk management implementation

Tahun	Awareness	Image	Culture	Skill	Confidence	Resource	Application	Process
2011	3,43	3,08	3,25	2,89	3,19	3,10	3,16	2,88
2010	3,00	2,50	2,13	2,13	2,75	2,88	2,63	2,25
Peningkatan Improvement								
%	14,3	23,2	52,6	35,7	16,0	7,6	20,1	28,0
Average Peningkatan 24,6% Average Improvement								
Rencana Tindak Lanjut Follow-up Plans								
	Seluruh risiko di setiap unit kerja di input dalam sistem tidak terbatas pada risiko yang ekstrem saja	Ana-lisa dampak lingkungan dan sosial	Departemen fungsional melakukan pengukuran manajemen risiko yang sama dengan Departemen Operasi	Program klinik digabungkan dengan Pelatihan	Memberikan contoh dalam prosedur untuk pengukuran risiko non finansial terutama untuk departemen fungsional	Pengembangan kapasitas PIC Manajemen risiko agar fungsi pendampingan merata di semua departemen tidak hanya fokus di proyek saja.	Pengembangan sistem manajemen risiko online tidak sebatas media pencatatan dan pelaporan saja tetapi juga sudah menjadi EWS dan membantu untuk mengidentifikasi risiko	Departemen lebih mengevaluasi informasi dan menganalisa manajemen risiko.
	All risks in every work unit will be submitted in unlimited system covering only extreme risks	Environmental and social impact analysis	Functional Department initiates an equal risk management with Operations Department	Clinic program is combined with Trainings	Examples in the procedure for non-financial risk measurement for functional department	The capacity building of PIC of risk management to create consistent assistance function in all department instead of only on projects.	Development of online risk management system is not limited to reporting and recording media, but has been EWS and supported the risk identification.	The Department evaluates information and analyze risk management.

RENCANA IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2012

Sesuai dengan *road map* manajemen risiko WKA, pada tahun 2012, WKA menargetkan implementasi sistem manajemen risiko mencapai tahap terkelola dengan skala 3,2. Tahap ini menunjukkan kapabilitas internal WKA, yaitu secara konsisten mampu mengaplikasikan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko di semua tingkatan organisasi, memiliki ketahanan dalam mengelola risiko, dan dapat mengeksploitasi peluang. Selain itu, pada tahap tersebut, Perseroan juga mempunyai proses pengelolaan risiko yang teratur dan terukur, agar dapat mendukung tujuan organisasi, serta beradaptasi dengan setiap perubahan risiko proses bisnis. Otomasi dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pun terintegrasi dengan sistem manajemen lainnya, guna mendukung proses pengambilan keputusan.

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT IN 2012

In accordance with the road map of WKA's risk management, in 2012, WKA targets implementation of risk management system to achieve "managed" stage by 3.2 scale. This stage indicated WKA's internal capabilities, represents the Company ability to apply the policies and procedures of risk management consistently in all organization levels, has the resilience to manage risk, and may utilize opportunities. In addition, on that phase, the Company also has a regular and measurable process of risk management, in order to support the organization objectives and adapt with risks movement in business process. Automation and the use of technology as a tool were integrated with other management systems, to support the process of decision-making.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Untuk mencapai hal-hal tersebut di atas, maka sejumlah rencana sistem manajemen risiko telah ditetapkan, yakni:

1. Mengamandemen prosedur sistem manajemen risiko dengan menitikberatkan pada:
 - a. Eksposur risiko dan pemetaan risiko, yang dilakukan berdasarkan proses bisnis, sehingga proses manajemen risiko merupakan bagian dari proses bisnis unit kerja.
 - b. Optimalisasi penggunaan TI dalam proses manajemen risiko.
 - c. Penekanan pada pelaporan manajemen risiko, bahwa pelaporan merupakan hasil rapat koordinasi oleh semua fungsi di unit kerja.
 - d. Proses manajemen risiko tidak hanya melihat risiko negatif, tetapi juga sudah mengeksplorasi peluang. Dengan demikian informasi dapat digali dalam rangka memitigasi risiko negatif.
 - e. Pemantauan dan evaluasi atas tindak lanjut risiko yang sudah direncanakan difokuskan pada terciptanya peningkatan mutu yang berkelanjutan di setiap unit kerja.
2. Pengembangan program TI untuk mengelola risiko secara online;
 - a. Penyempurnaan program manajemen risiko di BI (Business Intelligence) dihubungkan dengan program Kinerja serta sistem manajemen yang lain.
 - b. Penyempurnaan database yang ada di KM (Knowledge Management) agar lebih menarik dan mudah dipahami.
 - c. Penyempurnaan tampilan manajemen risiko online dengan penambahan nomenklatur dan fasilitas prosedur yang terbaru.
3. Melakukan SASAA/Klinik, meyakinkan pengaplikasian Kebijakan dan Prosedur agar dilakukan secara konsisten, serta pengidentifikasian risiko pekerjaan yang dihadapi secara lebih terarah dan berkualitas.
4. Mengembangkan basis kompetensi lanjutan SDM dibidang Manajemen Risiko pada tingkatan yang dibutuhkan, melalui program sertifikasi manajemen risiko dan pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas internal.
5. Memfasilitasi media komunikasi antara Direksi, GM dengan unit kerja terkait untuk memutuskan perlakuan terhadap risiko yang sudah diidentifikasi.
6. Sharing session atau FGD (*Focus Group Discussion*) antar departemen, atau mengundang pihak lain di luar perusahaan.
7. Melakukan Audit Integrasi Internal.
8. Melaksanakan Penilaian Manajemen Risiko yang dilakukan oleh pihak eksternal.
9. Melakukan benchmark pengelolaan sistem manajemen risiko di perusahaan lain.

To achieve the above, the stipulation of risk management system plan has been set:

1. To amend the procedures of risk management system that emphasized on:
 - a. Risk exposure and risk mapping, based on business processes, so that risk management process is part of the business unit.
 - b. Optimizing the use of IT in the process of risk management.
 - c. Emphasis on risk management reporting, that reporting is the result of coordination meetings by all functions in the work units.
 - d. Risk management process does not see downside risks, but also exploits opportunities. Thus, information can be extracted in order to mitigate the downside risks.
 - e. Monitoring and evaluation of follow-ups of risks planned are focused on the creation of sustainable quality improvement in each work unit.
2. Development of the IT program to manage risks by online;
 - a. The refinement of risk management program in BI (Business Intelligence) is associated with performance and other management systems.
 - b. The refinement of database in KM (Knowledge Management) to create more attractive data and easily understood.
 - c. The refinement of feature of online risk management with the addition of the nomenclature and the latest facilities.
3. Conducting SASAA/Clinic, to convince application of Policies and Procedures to be done consistently, as well as the targeted and qualified identification of occupational risks.
4. Developing advanced competence base of human resources in Risk Management at the required level, through certification program of risk management and training to enhance internal capabilities.
5. Facilitating communication between the Directors, GM with relevant work units to decide the treatment to identified risks.
6. Sharing session or FGD (Forum Group Discussion) among departments or inviting other parties from outside the Company.
7. Conducting the Internal Integration Audit.
8. Establishing a Risk Management Assessment conducted by external parties.
9. Benchmarking of risk management system management at other companies.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Risiko-risiko Perusahaan perlu dikelola secara baik dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Manajemen risiko di unit kerja dimaksudkan agar Perseroan lebih fokus dalam mengelola risiko diseluruh proses bisnis Perseroan. Berdasarkan besarnya dampak dari risiko, tingkat probabilitas munculnya risiko di setiap unit kerja yang cukup besar, serta proyeksi bisnis ke depan sesuai dengan visi dan misi Perseroan, maka berikut ini adalah beberapa risiko korporasi yang berpotensi dihadapi oleh Perseroan:

Risiko Strategis

Risiko Strategis adalah risiko yang berhubungan dengan transaksi strategis Perseroan yaitu:

1. Risiko Bisnis Baru

Untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dan operasinya, Perseroan melakukan strategi diversifikasi usaha dengan berinvestasi membuka bisnis baru. Dalam pengembangan bisnis baru, perlu diantisipasi risiko yang akan timbul, baik karena keterbatasan informasi, ataupun hal lain yang dapat mempengaruhi sasaran atau tujuan utama pembukaan bisnis baru.

Dalam merespon risiko bisnis baru, perlu dipertimbangkan beberapa langkah untuk menjaga keberlanjutan bisnis Perseroan:

- Melakukan studi kelayakan dengan penekanan pada aspek finansial, pasar,teknis dalam hal penguasaan teknologi, serta skema bisnis, yang terdiri dari Joint Venture, Anak Perusahaan atau investasi proyek.
- Melakukan strategi exit plan untuk antisipasi jangka panjang jika ternyata pengoperasian bisnis baru tersebut tidak sesuai dengan tujuan/sasaran Perseroan.

2. Risiko Investasi Proyek

Kebijakan Perseroan untuk melakukan investasi proyek dalam bentuk kerjasama operasi yang cukup besar, baik itu yang pendanaannya dari pinjaman maupun yang berasal dari ekuitas, mempunyai risiko yang cukup tinggi karena mempunyai dampak terhadap perubahan strategi Perseroan yang cukup besar jika tidak dikelola dengan baik.

Untuk mengurangi risiko ini,Perseroan perlu membentuk portofolio yang sehat dalam mengelola investasi.

3. Risiko Hubungan Investor

Dengan status perusahaan yang terbuka, hubungan dengan investor merupakan hal yang sangat perlu dibina dalam rangka memastikan positifnya persepsi investor terhadap Perseroan. Perubahan persepsi investor terhadap Perseroan,menjadi persepsi yang negatif, sangat berisiko bagi Perseroan.

THE COMPANY RISKS ASPECTS

Corporate risks should be well managed based on the principle of prudence to ensure a healthy and sustainable business growth. Risk management in the work unit is intended to create main focus on managing risks throughout the Company's business processes. Based on the impact of risk, the probability level of risks in each work unit may be extensive, and projection of future business in accordance with the Company's vision and mission, thereby the following potential risks may be affrnt by the Company:

Strategic Risk

Strategic risk is the risk associated with the Company's strategic transactions, namely:

1. New Business Risk

To maintain the sustainability of business and operations, the Company conducted business diversification strategy by investing in establishing new business. In new business development, potential risks have to be anticipated, due to limited information or other matters that influence main goals or objectives of new business establishment.

In responding to the new business risks, several steps have to be considered to maintain business sustainability of the Company:

- Conducting feasibility study by emphasizing on financial aspects, the market, technical in terms of technology mastery and business schemes, which consists of Joint Venture, Subsidiary or investment projects.
- Conducting exit plan strategy for long-term anticipation if the operations of new business are not suitable to the Company's objectives.

2. Project Investment Risk

The Company's policy to investing projects in the large scale of joint operation pose a high risks, either being funded by loans and equities, since it may create impacts to the changes of the Company's strategies if not well-managed.

To reduce this risk, the establishment of a healthy portfolio in managing the investment by the Company is required.

3. Investor Relations Risks

As a public company, relationship with the investor is a necessity in order to ensure the positive perceptions on the Company. It is a risk if investors' perceptions turn into negative.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan perlu melakukan pengelolaan isu dan informasi. Selain itu, Perseroan juga perlu menjaga komunikasi dengan investor dan memastikan konsistensi serta keakuratan informasi yang disampaikan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang berhubungan dengan transaksi operasional Perseroan yaitu:

1. Risiko Perbedaan Regulasi di Luar Negeri

Risiko ini dapat terjadi pada saat Perseroan menjalankan bisnis di luar negeri, namun tidak diikuti dengan penguasaan regulasi yang berlaku di negara tersebut. Pada akhirnya, risiko ini dapat berdampak pada terhambatnya proses bisnis itu sendiri. Hal ini sangat signifikan, mengingat, Perseroan saat ini memiliki beberapa proyek internasional.

Untuk mencegah terealisasinya risiko, Perseroan harus melakukan kajian atas regulasi negara tempat pelaksanaan suatu proyek, dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan penguasaan yang komprehensif.

2. Risiko Pembayaran

Risiko pembayaran dapat timbul saat pemberi pekerjaan menunda, atau tidak membayar, biaya proyek. Akibatnya, cost of fund meningkat dan muncul piutang bermasalah, baik piutang usaha maupun piutang retensi, dan dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan, terutama dalam hal *cash flow* Perseroan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ini, maka perlu dilakukan beberapa langkah, yaitu:

- Menilai kredibilitas dan kemampuan pendanaan dari pemberi kerja dengan pendekatan KYC.
- Mengharuskan adanya uang muka proyek dan pelaksanaan pekerjaan dilakukan sesuai dengan termin yang disepakati.
- Melindungi kepentingan Perseroan dengan menyusun kontrak yang kuat.
- Melakukan strategi negosiasi yang baik jika terjadi perselisihan dengan pemberi kerja.

3. Risiko Tingginya Harga Bahan Baku/Material

Risiko tingginya harga bahan baku/material serta upah disebabkan oleh adanya peningkatan harga

To reduce this risk, the Company needs to establish issue and information management. In addition, the Company also needs to maintain communication with investors and ensure consistency and accuracy on the information.

Operational Risks

Operational risk is the risk associated with the operational transactions of the Company, namely:

1. Risk of Overseas Regulation Divergence

This risk may occur when the Company conducts business abroad, yet it was not followed by the knowledge of local regulations. As a result, the risks may impact on the business itself. It is very significant, considering that the Company has several international projects.

To prevent the realization of risks, the Company conducts a study on the regulation of countries in which the projects are implemented, with the aim of obtaining an understanding and comprehensive mastery.

2. Payment Risk

Payment risk may arise when project owner suspends the work or do not settle the project costs. Consequently, the cost of funds may increase and non performing receivables will arise, both on account receivables and retention receivables, and may create negative impacts on the Company's business activities, especially the cash flow of the Company.

To reduce the risk, several steps are necessary to be taken:

- Assessing the credibility and capability of funding from employers with KYC approach.
- Requiring the project advances and implementation of the work to be carried out in accordance with the agreed terms.
- Protecting the interests of the Company by preparing a valid contract.
- Conducting a proper negotiation strategy if there is a dispute with the project owners.

3. Risk of High Price of Raw Materials Price/Material

The risk of high price of raw material/materials and wages due to the increase of prices on a

secara reguler. Selain itu, dapat pula diakibatkan oleh kebijakan Pemerintah di bidang ekonomi dan moneter, yang terjadi pada saat pelaksanaan proyek, atau ketidaktahuan atas sumber daya yang murah.

Dalam merespon kemungkinan terjadinya risiko ini, maka tindakan yang dilakukan adalah:

- Membuat kontrak payung dengan pemasok-pemasok, terutama untuk material strategis di jasa konstruksi seperti besi dan beton.
- Melakukan perencanaan dan pengelolaan kebutuhan material, khususnya bagi material yang pemesanannya dilakukan dalam jumlah besar.
- Mengembangkan material substitusi sehingga harga material dapat dikurangi.
- Memelihara pemasok-pemasok yang mempunyai potensi harga rendah.

4. Risiko Kontraktual

Kontrak merupakan Panduan bagi Perseroan untuk melaksanakan bisnis prosesnya. Segala hal yang berkaitan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak, serta dasar dari kesepakatan yang dilakukan, baik itu berhubungan dengan perundang-undangan, spesifikasi teknis, maupun hal-hal lain, harus dituangkan dalam kontrak. Kesalahan dalam membuat kontrak merupakan risiko legal yang sangat besar dampaknya bagi Perseroan.

Dalam merespon risiko ini, perlu dipertimbangkan beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- Menyiapkan SDM yang handal di Bagian Administrasi Kontrak untuk melihat seberapa besar probabilitas dan dampak yang akan dihadapi jika risiko legal terjadi.
- Memastikan adanya klausul yang memuat perlindungan kepada Perseroan. Perlindungan yang dimaksud adalah batasan bagi kedua belah pihak yang melakukan perjanjian, agar tidak terkena dampak negatif jika muncul kejadian yang ekstrim.
- Memastikan adanya klausul yang mengatur jika terjadi perselisihan antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian, termasuk didalamnya pemilihan lembaga untuk penyelesaian perselisihan tersebut.

5. Risiko Kompleksitas Proyek

Proyek-proyek EPC pada umumnya adalah proyek yang mempunyai nilai besar serta teknologi yang cukup kompleks, sehingga sangat berpotensi berisiko tinggi, baik dari kompetensi human capital maupun finansial.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko ini adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan *human capital availability* di

regular basis. This risk may also arise due to the Government's policies in economy and moneter that occur during project implementation or lack of information on cost effective resources.

In responding to the possibility of this risk, the actions taken were:

- Creating a main contract with suppliers, especially for strategic materials such as iron and concrete in construction services.
- Conducting planning and management of material needs, particularly for material that has to be ordered in a great amount.
- Developing substitute material to reduce the cost of materials.
- Maintaining suppliers that have potentially low price.

4. Contractual Risk

Contract is a guide for the Company to run its business. All matters related to the agreement between the two parties, as well as the basis of an agreement have to be included in the contract, either those related to legislation, technical specifications, as well as other things. Faults in contract making is legal risk with a very big impact to the Company.

In responding to this risks, steps considered to be taken are:

- Providing reliable human resources in Contract Administration Division to understand the probability level and impacts for legal risks.
- Ensuring a clause on protection to the Company. The protection is the limit for both parties who enter into agreements, in order not to be negatively affected if extreme events occur.
- Ensuring a clause is set in the event of a dispute between the two parties to a treaty, including selection of institution for dispute settlement.

5. Project Complexity Risk

EPC projects in general is a project with great value and complex technology, so it is potentially in high risk, both from human capital competence and financial.

Several efforts conducted to manage these risks are as follows:

- Increasing human capital availability at the Company,

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Perseroan, sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan pekerja, penempatan, kompetensi, dan pengembangannya, agar siap untuk ditempatkan pada proyek yang menerapkan teknologi tinggi.

- Melakukan kerjasama operasi dengan mitra kerja yang memiliki keahlian khusus, sehingga transfer knowledge dapat dilakukan.
- Peningkatan kompetensi pegawai melalui pengembangan teknologi baik dalam bentuk seminar, forum diskusi, maupun pendidikan lanjutan.

6. Risiko Persaingan Usaha

Di beberapa departemen, persaingan usaha sudah semakin tinggi. Bidang usaha departemen tersebut mendapat banyak tambahan pemain, baik dari dalam, maupun luar negeri.

Dalam merespon terjadinya risiko ini maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Menciptakan inovasi yang mendukung optimalisasi pekerjaan di bidang konstruksi, baik itu dalam hal metode kerja maupun dalam hal substitusi material.
- Melakukan perubahan pola perolehan kontrak, yang semula dengan cara tender bebas menjadi pola investasi.

7. Risiko dalam Pemilihan Mitra Subkontraktor/Supplier

Mencari dan menentukan mitra subkontraktor dan supplier merupakan risiko yang perlu menjadi perhatian. Keberhasilan suatu proyek tidak akan lepas dari prestasi subkontraktor dan supplier, mengingat sebagian besar proyek Perseroan bergantung pada prestasi subkontraktor dan supplier.

Respon yang dilakukan dalam pemilihan Mitra JO dan subkontraktor/supplier, agar risiko kesalahan pemilihan mitra kerja dapat dihindari, adalah dengan menggandeng perusahaan-perusahaan yang mempunyai spesifikasi khusus. Tujuannya, dalam pelaksanaan pekerjaan, Perseroan dan mitranya dapat saling mengisi, antara lain dengan melakukan transfer knowledge. Pembinaan subkontraktor pun perlu dilakukan, agar pekerjaannya dilakukan sesuai dengan standarisasi Perseroan. Disamping itu, vendor satisfaction index juga layak diperhatikan, dalam rangka membina hubungan kerja yang langgeng.

so as to create a balance workers' requirements, placement, competence and development, in order to be ready to be placed on projects with high technology.

- Conducting joint operations with partners with special skills to allow knowledge transfer.
- The improvement of employees' competence on technology development through seminars, discussion forums and higher education.

6. Business Competition Risk

In several departments, business competition is getting stronger. Business line of those departments have met more competitors, both local and international.

In responding to this risk, the following matters have to be taken into consideration:

- Innovation creation to supports work optimization in the construction field, both in terms of working methods and material substitution.
- Amendment creation in the pattern of contract acquisition, from free tender to investment pattern.

7. Risk in the Selection of Subcontractors Partners/Supplier

Finding and selecting partners and subcontractors are also risks to be concerned with. The success of a project may not be separated from the achievements of the subcontractors and suppliers, considering that most projects of the Company depend on the performance of subcontractors and suppliers.

To avoid the risk of misselection of partners, responses made in the selection of JO Partners and subcontractors/suppliers, through the cooperation with companies with specifications. The aim is that the Company and its partners support each other in the job implementation, among others, by knowledge transferring. The development to subcontractors also needs to be done to ensure that the work suitable to the Company's standardization. Moreover, vendor satisfaction index also needs to be implemented to build sustainable working relationship.

8. Risiko Fluktuasi Kurs

Risiko ini sangat mungkin terjadi di departemen-departemen yang mempunyai kontrak dalam porsi valuta asing. Banyak kegiatan usaha yang berlangsung di departemen-departemen tersebut berlangsung dengan menggunakan valuta asing, seperti pengambilan hutang, penerimaan pembayaran, dan transaksi.

Untuk menghindari timbulnya defisit akibat selisih kurs, perlu suatu strategi analisa makro atas faktor-faktor pemicu pergerakan kurs mata uang asing, yang dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan. Selain itu, Perseroan juga dapat mendesain cash flow mata uang asing, disesuaikan dengan kebutuhan material impor, atau yang dibeli dalam mata uang asing.

8. Risk of Exchange Rate Fluctuations

This risk is likely to occur in the departments with contracts in the foreign exchange. Many business activities done in those departments by using the foreign exchange, such as debt collection, payment acceptance and transactions.

To avoid the emergence of deficits due to foreign exchange, macro analysis strategy is needed on the factors triggering exchange rate movements, which can be used as a reference for decision-making. In addition, The Company may also design a cash flow of foreign currency, aligned with import material needs or those bought in local currency.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Intern oleh Satuan Pengawasan Intern Perseroan adalah melakukan pengawasan secara langsung dengan melaksanakan audit atas unit kerja PjPU dan PPU yang dipilih berdasarkan konsep audit yang berbasis risiko sebagaimana dituangkan dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan telah disahkan oleh Direktur Utama

Pada hakekatnya dalam Sistem Pengendalian Intern dimaksudkan bahwa semua ketentuan dan aturan yang berlaku dalam lingkup Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku dijalankan dengan benar sesuai dengan maksud dan tujuan dibentuknya sistem pengendalian tersebut.

Pengendalian Intern dalam lingkup Perseroan bertujuan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Manajemen Puncak bahwa semua sistem, prosedur, kaedah dan norma yang seharusnya dilakukan oleh semua organ dalam lingkup Perseroan dijalankan dengan benar, sehingga dengan pengendalian yang efektif akan tercipta suatu *Good Corporate Governance* (GCG) yang sehat dan sejalan dengan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen dan Keadilan (TARIF)

Evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern

Secara umum pengendalian intern telah dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern Perseroan sesuai dengan PKPT atau perintah tertulis dari Direktur Utama dengan scope audit berbasis keuangan, operasional, kepatuhan, SMW dan Risiko. Dalam melakukan audit disamping diperolehnya kecukupan data, informasi dan bukti tertulis, juga ditelaah informasi yang tidak tertulis namun dalam operasional diterima sebagai suatu aturan, sehingga untuk meyakinkan bahwa sistem pengendalian intern tidak dilanggar oleh organ dalam perusahaan, maka perlu dilakukan pengujian sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit yang berlaku secara umum

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control by the Internal Control Unit of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk is an action of direct supervision by conducting audits of the work unit of PjPU and PPU selected in accordance with risk based audit concept as set forth in Annual Supervision Work Program (PKPT) and approved by the President Director.

Internal Control System is intended that all provisions and regulations applied within the scope of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and prevailing laws is managed properly in accordance with the purposes and aims of the control system establishment.

Internal Control in PT Wijaya Karya (Persero) Tbk aims to provide assurance to the Top Management concerning systems, procedures, principles and norms in all organs of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk are implemented properly, to create an effective control for healthy Good Corporate Governance (GCG) and aligned with principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness (TARIF).

Evaluation on the Effectiveness of Internal Controlling System

In general, internal control has been conducted by Internal Audit Unit of PT Wijaya Karya (Persero) in accordance with PKPT or written orders of the Director by the scope of the financial based audit, operational, compliance, SMW and Risks. In addition to gain data, information and written evidence, audit is also conducted to examine unwritten information yet it is considered as a regulation. To ensure that internal control system is not not infringed by organs of the Company, the testing should be conducted in accordance with standards set forth in the implementation of generally accepted auditing.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Pengujian atas efektivitas sistem pengendalian intern dimulai dari ditemukannya kondisi yang tidak sesuai dalam melakukan audit pada unit kerja yang telah ditentukan, jika hasil kajian audit ditemukan adanya aspek pengendalian intern yang dijalankan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam Laporan kepada Direktur Utama disampaikan aspek aspek pengendalian yang tidak berjalan dan alasan mengapa tidak berjalan dengan baik. Direktur Utama memberikan arahan tindak lanjut bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern yang belum berjalan dapat ditaati dan sekaligus menjadi peringatan (*warning*) bagi Manajemen Departemen untuk melakukan pengendalian secara intens dengan mengingatkan proyek dalam lingkup tanggungjawabnya untuk melakukan evaluasi dan pencegahan temuan SPI tidak terjadi pada proyek yang lainnya

Sebagai bentuk pertanggung jawaban Manajemen Departemen, memastikan rekomendasi SPI ditindaklanjuti oleh unit kerja dan SPI turut serta memonitor tindak lanjut rekomendasi seluruh auditee. Pada akhir periode tahun buku SPI memberikan laporan tahunan kepada Direksi Perseroan terkait dengan hasil pelaksanaan audit dan implementasi Sistem Pengendalian Intern.

Selain itu setiap bulan SPI melakukan koordinasi dengan Komite Audit untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan audit SPI, memberikan *feed back* serta pada beberapa unit kerja turut serta bersama SPI melakukan *site visit* untuk memastikan bahwa pengendalian intern telah dijalankan oleh unit kerja. Pemilihan unit kerja oleh Komite Audit terutama pada proyek-proyek yang berisiko tinggi, progres terlambat, permasalahan piutang atau terjadi penyimpangan kinerja proyek.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, Bab V, Pasal 74 ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang konstruksi yang sudah menjadi perusahaan publik, Perseroan juga mendasarkan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/

The assessment on internal control system effectiveness begins from the discovery of inappropriate internal conditions during audit in work unit. Any improper findings from the audit will be then reported to the President Director included with the aspects and analysis. The President Director provides further recommendation for compliance and at the same time administer warnings for the Department's Management to intensively conduct the controlling and its responsibility to evaluate and conduct preventive measure for other projects.

As its accountability, the Department's Management ensures the work units follow the SPI recommendations and SPI monitors the follow-up of recommendations of all auditee. In the end of fiscal year, SPI provides annual report to Directors of PT Wijaya's work (Persero) concerning the audit and Internal Control System implementation.

In addition, SPI coordinates with Audit Committee to evaluate the summary of audit implementation every month, provides feedback and site visits to several work units to determine proper implementation of internal control. The work unit selection by Audit Committee was applied on high risks projects, delayed progress, receivables issues or performance frauds.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Pursuant to Law No. 40 Year 2007, Chapter V, Article 74 clause (1) Every Company conducting its business activities in the field of and/or relating to natural resources shall implement Social and Environmental Responsibility. As a State Owned Enterprise (SOE) in the construction field and as a public company, the Company also refers the implementation of the Environmental and Social Responsibility to the Regulation of Minister of SOEs No. PER-05/MBU/2007 concerning SOE's partnership Program

MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

for Micro Business and Community Development Program.

Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan Perseroan difokuskan kepada 4 (empat) bidang, yaitu: lingkungan hidup; ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; sosial masyarakat; dan konsumen.

The implementation of corporate social responsibility by the Company focuses on 4 (four) areas: environment; manpower, health, and occupational safety; social community, and consumers.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
KEBIJAKAN Policies	Kebijakan Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tanggal 23 Desember 2010 Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) dated December 23, 2010	Kebijakan Safety, Health, Environment (SHE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tanggal 23 Desember 2010 Safety Policy, Health, Environment (SHE) of PT Wijaya Karya (Persero) dated December 23, 2010	PER MEN BUMN PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan PER MEN SOE PER-05/MBU/2007 concerning SOE's Partnership Program with Micro Business and Community Development Program	Code of Conduct PT Wijaya Karya (Persero) Tbk No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009 Code of Conduct PT Wijaya Karya (Limited) No Tbk. SK.01.01/A.DIR.0448/2009
KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities	Pengalokasian Biaya Lingkungan dan Kepatuhan The Allocation of Environmental Costs and Compliance Komitmen perseroan untuk melestarikan lingkungan diwujudkan dengan penyediaan alokasi biaya yang ditujukan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan terkait lingkungan hidup. The Company's commitment to preserve the environment is realized in the allocation aimed to support activities related to the environment. Perseroan juga selalu mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan lingkungan hidup. Perseroan tidak pernah mendapatkan hukuman denda maupun sanksi hukum lain, terkait sangkan pada pelanggaran terhadap regulasi di bidang pengelolaan lingkungan hidup. The Company also complies with the laws and regulations related to environment management. The Company has never been charged with fine or other legal sanctions, connected to the assessment of violation of the regulations in environment management.	Komposisi Pegawai Composition of Employees Perseroan memberikan kesempatan yang setara kepada setiap orang untuk menjadi pegawai dan bagian keluarga besar WIKA. Proses seleksi penerimaan pegawai baru dilaksanakan secara terbuka. Perseroan melarang adanya praktik-praktik pembatasan maupun diskriminasi dalam bentuk apapun The Company provides equal opportunities to each individual to become an employee and part of WIKA's big family. The selection process of new employees is transparently conducted. The Company prohibits practices of limitation and discrimination in any forms.	Program Kemitraan Partnership Program Perseroan memberikan pinjaman modal bergulir kepada para pelaku UKM (mitra binaan) serta memberikan pendampingan manajemen. Pada tahun 2011, perseroan telah memiliki 162 mitra binaan dengan jumlah penyaluran sebesar Rp. 30 miliar. The Company provides a revolving loan to SMEs (Partners) and provide management assistance. In 2011 the Company had 162 partners with the disbursed funds of Rp30 billion.	Melakukan survey kepuasan pelanggan secara berkala Regular customer satisfaction survey Perseroan selalu berusaha meningkatkan pelayanan melalui pengukuran kepuasan pelanggan. Pengukuran dilaksanakan selama proyek berjalan, maupun pada saat proyek selesai. Hasil pengukuran tersebut dituangkan dalam Customer Satisfaction Index (SCI) The Company has always attempted services through measurement on customer satisfaction. The measurement was done during the on going project when it was accomplished. The measurement results are inserted into Customer Satisfaction Index (SCI)

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities	Penggunaan Material dan Energi Use of Material and Energy	Pekerja Lokal Local Labors	Program Bina Lingkungan Community Development Program	Pusat Pengaduan Konsumen Center for Consumer Complaints
	<p>Jenis dan volume material yang digunakan berbeda-beda sesuai macam maupun sifat pekerjaan konstruksi pada masing-masing proyek. Beberapa material termasuk bahan habis terpakai dan ada pula yang tersisa, untuk kemudian dimanfaatkan kembali dengan melibatkan pihak lain untuk didaur ulang atau diolah kembali.</p> <p>The type and volume of material used is varied according to multiplicity and nature of construction work on each project. Several materials, including used up materials and those with waste may be reused, recycled and reprocessed by other parties.</p>	<p>Perseroan tetap berupaya untuk melibatkan masyarakat di sekitar lokasi proyek konstruksi, sebagai tenaga kerja lepas. Mereka bertanggung jawab dalam jenis pekerjaan tertentu yang tidak menuntut keahlian khusus. Keterlibatan mereka sebagai pekerja lepas berlangsung dalam jangka waktu tertentu, disesuaikan proses pengerjaan konstruksi yang berlangsung.</p> <p>Company attempts to involve the community surrounding construction project sites as freelance labors. They are given responsibility for working in certain jobs that do not require any special skills. Their involvement as labors in certain period is in accordance with on going construction projects.</p>	<p>Pendidikan dan Pelatihan Education and Training</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. WIKA Scholarship (Bantuan Pendidikan). Tahun 2011 disalurkan bantuan pendidikan kepada 510 pelajar mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, senilai sekitar Rp 833 Juta. WIKA Scholarship (Education Assistance) In 2011 the Company disbursed funds to 510 students from elementary to high worth approximately Rp833 million 2. Kompetisi Sempoa Terbuka. Pendidikan Sempoa diberikan kepada pelajar sekitar Kantor Pusat WIKA dan berlangsung sejak tahun 2008. Pada Tahun 2011, diadakan kompetisi sempoa terbuka yang diikuti 101 anak dari 10 SD se-DKI. Open Abacus Competition. Abacus lesson is given to the public surrounding WIKA Head Office and has been held since 2008. In the Year 2011, the Company held an open abacus competition attended by 101 children from 10 elementary students from all around Jakarta. 3. Fasilitas Pendidikan Pada tahun 2011 program ini dilaksanakan melalui kegiatan renovasi gedung sekolah dasar, pembangunan empat ruang kelas sekolah, empowering center, serta bantuan perlengkapan alat sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Website www.wika.co.id melalui email adwijaya@wika.co.id - Melalui telpon dan facsimile Corsec: 021 8192808 dan Fax 021 85911969 - Menggunakan form NCR/PTKP di masing-masing proyek - Rapat koordinasi mingguan dan bulanan dengan owner yang merupakan media untuk menyampaikan keluhan. - Website www.wika.co.id via email admin@wika.co.id - By telephone and facsimile Corsec: 0218192808 and 02185911969 Fax - Form of NCR/taxable income at each project - Weekly and monthly coordination meetings as the media to deliver complaints.
	Penghematan Energi Energy Saving	Serikat Pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Labour Union and Mutual Working Agreement		Korespondensi dan penyampaian informasi yang diperlukan secara benar, akurat dan tepat waktu Contact and information delivery in correct and on time manners
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyerahkan sebagian kebutuhan konsumsi energi kepada perusahaan rekanan (subkontrak), sesuai dengan bagian pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka. Providing part of energy consumption to the sub contractors in accordance with their responsibilities, 	<p>Perseroan mendukung sepenuhnya hak pekerjaannya untuk berserikat dan menyatakan pendapat, yang diwujudkan dengan pembentukan serikat pekerja.</p> <p>The Company fully supports the right of labors to organize and express their opinions, realized with the formation of labor union.</p>		Penyampaian Laporan Perkembangan Sesuai Kontrak Delivery of Progress Report Based on Contracts

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
<p>KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities</p>	<p>2. Membatasi perjalanan dinas dengan mempertimbangkan tingkat ketegesaan atau <i>urgency</i> dan mengutamakan pemakaian teknologi informatif untuk pengiriman data antara kantor pusat, kantor wilayah dan proyek, maupun di antara para pegawai di lingkup satuan kerja masing-masing. Minimizing official travelling by considering urgency and prioritizing the use of information technology for communication and data transferring between head office, regional offices and project sites, also among employees in each unit.</p> <p>3. WIKA melalui anak perusahaan, juga telah mampu menghasilkan peralatan berbasis teknologi pemanfaatan sumber energi alternatif (konservasi energi) untuk menghasilkan air panas, yakni WIKA SWH dan WIKAAWH. Piranti keras ini pada dasarnya adalah alat pemanas air yang bekerja tanpa menggunakan bahan bakar maupun listrik. WIKA through its Subsidiaries has also been able to produced equipments based on technology of alternative energy utilization (energy conservation) to produce hot water by WIKA SWH and WIKA AWH. This equipment is basically a water heater that works without using fuel or electrical energy.</p>	<p>Perseroan bersama-sama dengan perwakilan dalam Serikat Pekerja menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang segala ketentuan didalamnya bersifat mengikat. keberadaan PKB menjadi acuan dalam penyelesaian setiap perselisihan ketenagakerjaan, dengan tetap memperhatikan perundang-undangan yang berlaku. The Company, together with labor union representatives arranges binding Mutual Working Agreement. The working agreement becomes the reference in solving each dispute of manpower by considering the applicable legislation.</p>	<p>Educational Facilities in 2011 This assistance is provided by the renovation of primary school building, the construction of four classrooms, empowering center, as well as school equipment donation.</p> <p>Sarana dan Prasarana Umum Public Facilities and Infrastructure</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan untuk Posyandu di daerah Jawa Barat. Assistance of 3 unit of Posyandu (integrated health services) in West Java. 2. Bantuan gerobak sampah di Jawa Barat Assistance of 5 units of garbage cart West Java 3. Bantuan sarana dan prasarana umum untuk komunitas masyarakat di Pagar Dewa Sumatera Selatan. Assistance of public facilities and infrastructure for the communities in Pagar Dewa, South Sumatra. <p>Peningkatan Kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana Air Bersih dan Sanitasi. Tahun 2011 membangun sarana air bersih dan sanitasi di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat dan Mojosongo SUMO Inovasi WIKA di bidang ini adalah produk mandi cuci kakus (MCK) ramah lingkungan dengan sumber energi dari tenaga surya untuk menggerakkan pompa submersible yang memompa air dari dalam tanah. Selain itu energi surya juga disimpan dalam baterai dan dimanfaatkan untuk penerangan di malam hari di lokasi MC Facilities of clean water and sanitation in 2011 to build water supply and sanitation in Majalengka Regency, West Java and Mojosongo SUMO. WIKA's innovation in this field is producing environmentally friendly sanitary units (MCK) with solar source to drive water submersible 	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities	Pemanfaatan Air Utilization of Water	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Health and Safety (K3)	pumps to take ground water. In addition, solar energy is also stored in batteries and used for lighting in the evening at the MCK locations.	
	<p>Pemanfaatan air sebagian besar untuk keperluan domestik, baik di lingkungan kantor pusat, kantor perwakilan maupun di proyek. Kebutuhan air khusus di kantor pusat sebagian dipasok dari perusahaan air minum, dan juga diambil dari air tanah melalui proses pemompaan dengan sumur dalam atau sumur bor.</p> <p>The utilization of water is mostly for domestic needs, either at head office, regional offices or project sites. Water requirement at head office is mostly supplied by drinking water company and uses from ground water by pumping process to water wells or artesian wells.</p> <p>Pemakaian air di Kantor Pusat selama 2011 adalah 2.626 meter kubik, turun dibandingkan tahun 2010 sebanyak 4.956 meter kubik.</p> <p>The water usage at head office was 2,626 cubic meters in 2011, decreasing from the use in 2010 at 4,956 cubic meters.</p>	<p>1. Membentuk Site Implementation Team (SIT) yang melibatkan seluruh manajemen proyek dalam penerapan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan.</p> <p>To form the Site Implementation Team (SIT), which involves the entire project management in the application of Safety Health and Environment (SHE).</p> <p>2. Perseroan menjadikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) sebagai salah satu materi PKB. dalam bab XV diatur pasal-pasal mengenai K3L, meliputi pasal 68 tentang Penyelenggaraan K3L serta pasal 69 tentang alat serta perlengkapan K3L</p> <p>The Company places SHE in the Mutual Working Agreement content. Chapter XV contains articles of SHE, including article 68 concerning the implementation of SHE and article 69 concerning tools and equipments of SHE.</p> <p>3. Menerapkan standar nasional dan internasional dalam pengelolaan K3 (Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001:2007 dan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan dan Lingkungan (SMK3L)</p> <p>Implementing national and international standards in SHE management. Application of Safety Health and Environment Management System of OHSAS 18001:2007 and the implementation of Safety Health and Environment Management System.</p>	<p>2. Pembagian Sembako Tahun 2011 WIKA memberikan bantuan 1.000 paket sembilan kebutuhan pokok (sembako) kepada masyarakat sekitar usaha perusahaan.</p> <p>Distribution of Basic Needs Year 2011 WIKA gave 1,000 packages of basic needs to the public surrounding the Company's business units.</p> <p>Sarana Ibadah; Worship Facilities</p> <p>Bantuan sarana ibadah selama tahun 2011 yaitu: The assistance in religious facilities in 2011, namely:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Renovasi tempat ibadah di Maluku Renovation of worship houses in Maluku 2. Bantuan Al Qur'an sebanyak 30 buku di Jawa Barat. Donation of 30 books of Al-Qur'an in West Java. 3. Bantuan masjid di Pagar Dewa, Sumatera Selatan Construction of a mosque in Pagar Dewa, South Sumatra 4. Bantuan acara keagamaan Lebaran dan Perayaan Natal. Supports in religious events: Idul Fitri and Christmas celebrations. <p>Pelestarian Alam. Nature Conservation</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Pohon Pada tahun 2011 WIKA melakukan penanaman pohon sebanyak kurang lebih 9.000 pohon di sekitar wilayah usaha WIKA serta di Bantaran Sungai Ciliwung Jakarta. Tree Planting in 2011 WIKA held tree planting of around 9,000 trees 	

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
<p>KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities</p>		<p>Perseroan menerapkan berbagai program terkait K3 untuk menekan angka kecelakaan kerja, di antaranya yaitu :</p> <p>The Company implements a variety of programs related to SHE to reduce the number of occupational accidents, among others, by:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan prosedur SHE Plan khususnya HIRARC dan Environmental Aspect & Impact Identification The application of SHE Plan procedures particularly HIRARC and Environmental Aspect and Impact Identification 2. SHE morning talk SHE morning talk 3. Inspeksi SHE SHE inspection 4. Patroli SHE SHE patrols 5. Pengukuran iklim kerja Measurement of the work climate 6. Pemeriksaan kesehatan bagi seluruh pekerja Medical examinations for all workers 7. Tool box meeting Toolbox meeting 8. Pelatihan-pelatihan terkait kesamatan dan kesehatan kerja Trainings related to occupational safety and health 9. Publikasi dan edukasi melalui media cetak seperti spanduk, papan pengumuman, poster, dan lain-lain. Publications and educations thorough print media like banners, billboards, posters and others. <p>Selain Keselamatan Kerja, perseroan juga memberikan perhatian terkait kesehatan kerja para pegawai. Sesuai dengan pasal 72 ayat (2) di dalam PKB maka perseroan wajib menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan berkala untuk para pegawai, minimal satu kali setiap tahun.</p>	<p>at the area of WIKA's business sites and in the Ciliwung riverbank.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengembangan Energi Terbarukan Sebuah program lingkungan yang dikolaborasi dengan pemasaran produk-produk WIKA Grup seperti WIKA SWH (Solar Water Heater) dan WIKA AWH (Aircon Water Heater). Renewable Energy Development An environmental program collaborated with WIKA Group's product marketing such as Wika SWH (Solar Water Heater) and Wika AWH (Aircon Water Heater). <p>Sedangkan kegiatan yang bersifat sinergi dengan BUMN lain dan dilaksanakan selama tahun 2011 adalah : Meanwhile activities conducted in synergy with other SOEs in 2011 were:</p> <p>Sinergi WIKA - PGN WIKA synergy - PGN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bantuan sarana air bersih dan sanitasi publik ramah lingkungan di wilayah operasional PGN dengan nilai Rp2,6 miliar. Assistance of lean water and environmentally friendly public sanitation in the operational area of PGN with the value of Rp2.6 billion. • Pelaksanaan Bantuan Renovasi Sekolah Di Wilayah Operasional PT PGN, yaitu: Muara Bekasi, Karawang, Bojonegara, Lampung sebanyak 46 sekolah dengan nilai sebesar Rp19,6 miliar. Assistance of 46 schools School Renovation at the operational area of PT PGN, namely: Muara Bekasi, Karawang, Bojonegara and Lampung worth of Rp19.6 billion. 	

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat dan Community Development	Konsumen Consumer
KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities		In addition to Occupational Safety, the Company is also concerned with occupational health of the employees. In accordance with article 72 clausa (2) in Mutual Working Agreement, the Company is obliged to provide periodic health check up facilities for employees, minimum once a year.	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan pembangunan dan renovasi kampung binaan di Pagar Dewa Sumatera Selatan dengan nilai sebesar Rp2,77 miliar. Support in the development and renovation of the village in Pagar Dewa, South Sumatra valued at Rp2.3 billion. Pelaksanaan Renovasi 54 sekolah di wilayah operasional PGN dengan nilai sebesar Rp 24,3 Miliar The renovation of 54 schools in operational area of PT PGN worth of Rp 24.3 billion. 	
	Pengendalian Emisi Emission Control	Penilaian dan Pengembangan Karir Assessment and Career Development		
	Perseroan tetap berkomitmen untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh emisi. Salah satunya adalah dengan mewajibkan kendaraan pengangkut material telah menjalani uji emisi sesuai ketentuan perundang-undangan. Melalui uji emisi yang dilaksanakan Dinas Perhubungan setempat, Perseroan memastikan baku mutu emisi gas buang kendaraan pengangkut material masih berada di bawah ambang batas yang ditentukan. The Company remains committed to minimize the impacts created by the emission. The Company has ordered emission tests for every vehicles in accordance with laws and regulations. The emission test by regional transportation agencies ensures that quality standard of vehicles emission exhaust is below the specified threshold.	Secara prinsip Perseroan menjadikan hasil Penilaian Karya/Kinerja (PK) dan Evaluasi Kompetensi (EK) sebagai pertimbangan utama promosi jabatan dalam rangka pengembangan karir. Sampai akhir periode pelaporan, ada 119 pegawai yang dinyatakan berhak mendapatkan promosi jabatan. Selain itu ada 4 pegawai mendapatkan sanksi karena kinerja yang kurang memuaskan. The Company has placed the Work or Performance Evaluation and Competence Evaluation as the consideration for the promotion of positions in the purpose of career development. Until the end of reporting period there were 19 employees are eligible to serve promotion. In addition, there were 4 employees who were charged with sanctions due to non-performing work.		
	Pengelolaan dan Pengolahan Limbah Waste Management and Processing	Remunerasi Pegawai Remuneration of Employees		
	Secara umum dalam melakukan pengelolaan dan pengolahan, Perseroan menerapkan prinsip meliputi <i>reduce, reuse dan recycle</i> . Generally in management and processing, the	Remunerasi yang diberikan kepada pegawai terdiri dari remunerasi tetap dan remunerasi tidak tetap. Remuneration provided for employees are consists of fixed remuneration and non-fixed remuneration.		

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
<p>KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities</p>	<p>Company applies the principles of reduce, reuse and recycle.</p> <ul style="list-style-type: none"> Reduce, kami terus berupaya mengurangi penggunaan material yang bisa menyisakan limbah dan tentu saja mengurangi volume limbah. Reduce, we continually strive to reduce the use of materials with wastes and the volume of waste. Reuse, sedapat mungkin kami menggunakan kembali limbah yang dihasilkan untuk kepentingan yang lain. Reuse, we as much of possible reuse the waste to produce other products. Recycle, kami mendaur ulang beberapa limbah dengan melibatkan pihak lain sebagai pelaksana. Recycle, we recycle our waste by involving other parties as the processors. <p>Perseroan berupaya melakukan pengelolaan limbah sejak tahap awal melalui pemilahan terutama untuk limbah padatan. Kami menyediakan tempat penampungan limbah berbeda untuk limbah padatan organik atau mudah terurai, limbah padatan anorganik atau tidak dapat diurai dan limbah padatan B3. The Company attempts to conduct waste management from the beginning by sorting especially for solid waste. We provide shelter to separate organic or easily decomposed solid waste, inorganic or non decomposed solid waste and B3 solid waste.</p>	<p>Remunerasi diterima masing-masing pegawai sebagai pendapatan, dengan komponen terdiri atas gaji dan juga tunjangan. Remuneration received by each employee as income, with the components consisting of salaries and allowances.</p> <p>Penetapan gaji pokok mempertimbangkan besaran Indeks Gaji Pokok yang selalu ditinjau setiap tahun, atas masukan dari serikat pekerja. Perseroan tidak membedakan besaran gaji pokok antara karyawan laki-laki dan karyawan perempuan. Namun demikian sangat dimungkinkan besaran pendapatan yang diterima karyawan laki-laki dan karyawan perempuan menjadi berbeda karena tidak terlepas dari beberapa faktor yakni: lama bekerja, jabatan, dan tunjangan-tunjangan yang didapat. The determination of main salary was aligned with Main Salary Index, which has been reviewed annually, and in line with the input from labor union. The Company does not differentiate the amount of basic salary between male and female employees. However, the amounts of income received by male and female employees are different pursuant to some factors namely length of working period, positions and allowances.</p>		

Tata Kelola Perusahaan

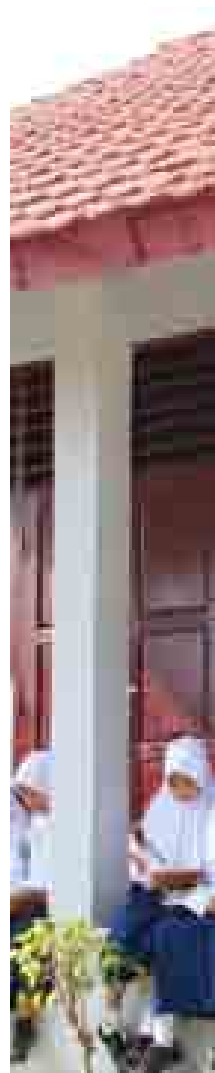
Good Corporate Governance

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities	Penarikan Kemasan	Waktu Kerja Working Hours	Penghargaan Terhadap HAM Appreciation to Human Rights	
	<p>Material yang digunakan dalam proyek konstruksi terdiri dari berbagai jenis. Beberapa di antaranya dilengkapi dengan kemasan atau pembungkus. Sedapat mungkin kami berusaha untuk menyimpan kembali kemasan yang ada, dan menyerahkannya kepada pihak lain yang memiliki izin untuk mengelolanya.</p> <p>Materials used in the construction project vary in several types. Some of them are equipped with packaging or wrapper. Wherever possible we attempt to keep the packaging and return it to the authorized parties for its processing.</p> <p>Kemasan bekas dari pembungkus material ditampung lebih dulu di tempat penampungan sementara (TPS) yang dibangun di lokasi proyek. Penempatan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kemasan yang ada. Setelah terkumpul dalam jumlah yang cukup, seluruh kemasan bekas pembungkus material akan diserahkan kepada pihak lain yang telah memiliki izin untuk mengelolanya.</p> <p>Packagings are stored at temporary shelter (TPS) constructed at the project site. The placement is grouped according to the packaging characteristics. After the collection in sufficient quantities, the entire packagings are provided to authorized parties.</p>	<p>Guna mencegah terjadinya praktik-praktik yang bisa digolongkan sebagai bentuk-bentuk pemaksaan bekerja, Perseroan dan serikat pekerja sepakat mencantumkan ketentuan yang mengatur waktu kerja, istirahat dan hari libur di dalam PKB. Waktu kerja yang telah disepakati dan diatur dalam PKB menetapkan lima hari kerja dalam seminggu antara Senin sampai Jumat, dengan jam kerja 40 jam seminggu dan jam kerja shift adalah 8 jam untuk shift siang atau 7 jam untuk shift malam.</p> <p>In order to prevent practices of manpower coercion or exploitation, the Company and labor union agreed to set work hours, break times and holidays in the PKB. The agreed working hours and set forth in PKB was five work days in a week from Monday to Friday, with 40 hours in a week and 8 hours for noon shift or 7 hours for night shift.</p>	<p>Dalam hubungannya dan kemitraan dengan masyarakat sekitar, Perseroan akan senantiasa menerapkan prinsip:</p> <p>In relations and partnerships with the communities, the Company will always apply the principles as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beradaptasi dengan perkembangan nilai-nilai budaya luhur masyarakat sekitar. Adapting to the development of noble value of the communities 2. Berpartisipasi aktif dalam membantu pengembangan masyarakat sebagai rasa tanggung jawab sosial Perseroan. Actively participating in community development as a sense of corporate social responsibility. <p>Sampai akhir periode pelaporan, tidak pernah dilaporkan adanya konflik ikutan yang mengarah pada terjadinya pelanggaran HAM. Karenanya Perseroan juga tidak pernah dihadapkan pada upaya-upaya khusus yang melibatkan institusi resmi penegakan HAM.</p> <p>Until the end of the reporting period, there have not been reports on the conflict that led to human right violations. Therefore the Company has also never faced actions involving human right defending institutions.</p>	

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
KEGIATAN YANG DILAKUKAN Activities		<p>Pensiun Pegawai Employee Retirement</p> <p>Usia pensiun normal pegawai WIKA sesuai dengan PKB adalah 55 tahun dan selama periode pelaporan tercatat ada 18 pegawai yang memasuki masa purnatugas mereka. Perseroan menyelenggarakan program pensiun dengan ketentuan sebagai berikut: Normal retirement age of WIKA's employee in accordance with the mutual working agreement is 55 years and during the reporting period, there were a 18 employees had retirement period. The Company held a retirement program with the following provisions:</p> <p>Perseroan juga menyertakan pegawai pada Program yang diselenggarakan PT Jamsostek. Penyelenggaraan JHT dilaksanakan dengan membayarkan iuran bulanan yang ditanggung bersama-sama menurut ketentuan 3,7% x (1,3 Gaji Pokok) ditanggung Perseroan dan 2,0% x (1,3 Gaji Pokok) menjadi tanggungan karyawan. The Company also includes employees in Jaminan Hari Tua (JHT/ Golden Age Security) program arranged by PT Jamsostek. The implementation of JHT is performed by paying monthly dues by the Company and the employee according to the provisions of 3.7% x (1.3 Basic Salary) paid by the Company and 2.0% x (1.3 Salary) paid by the employees.</p>		
DAMPAK KEUANGAN FINANCIAL IMPACT	<p>Realisasi penempatan dana untuk pelestarian lingkungan, menjadi bagian dalam dana Bina Lingkungan yang pada tahun 2011 mencapai Rp 191,5 Juta Actual fund disbursement for environmental conservation, has become part of Community Development Program funds that reached Rp191.5 Million in 2011.</p>	<p>Biaya Pengelolaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp148 miliar Cost of manpower Management and Development of the Company in 2011 was Rp148 billion.</p>	<p>Realisasi program kemitraan ditahun 2011 mencapai Rp 30,34 miliar dan Bina lingkungan sebesar Rp 19,92 miliar The realization of the Partnership Program in the 2011 reached Rp30.34 billion and Community Development Program at Rp19.92 billion</p>	<p>Biaya pemasaran untuk kegiatan hubungan dengan pelanggan pada tahun 2011 sebesar Rp3,65 miliar. Marketing Cost for Customer Relationship in 2011 was Rp3.65 billion.</p>

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

	Lingkungan Hidup Environment	Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manpower, Health and Safety	Sosial Masyarakat Community Development	Konsumen Consumer
SERTIFIKASI CERTIFICATION	Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 Environmental Management System ISO 14001:2004	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001: 2007, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 Safety and Occupational Health Management System OHSAS 18001:2007 Environment Management System ISO14001: 2004,		ISO 9001:2008, OHSAS, ISO 14001, Sistem Manajemen Pengamanan, Sistem Perlindungan Informasi, Sistem Manajemen Risiko dan GCG. ISO 9001:2008, OHSAS, ISO 14001, Security Management System, Information Protection System, Risk Management System and GCG.



Kegiatan CSR WIKA 2011

WIKA CSR Activities 2011

Sepanjang tahun 2011, WIKA melaksanakan beberapa program CSR di bidang pendidikan. Melalui WIKA Scholarship, Kompetisi SEMPOA Terbuka, dan bantuan Fasilitas Pendidikan, WIKA turut berkontribusi memajukan pendidikan anak-anak Indonesia.

WIKA juga berperan serta dalam program lingkungan antara lain penanaman 9.000 pohon di Bantaran Kali Ciliwung, Jakarta. Selanjutnya, hingga tahun 2011, WIKA telah menyalurkan Rp54,7 miliar dana kemitraan berupa pinjaman bagi pengusaha kecil. CSR WIKA juga menyentuh sarana kebersihan dan kesehatan masyarakat.

2011, WIKA conducted several CSR programs in the education sector. WIKA Scholarship, Open SEMPOA Competition and facilities donation, WIKA extended its contribution to the advancement of Indonesia's education.

WIKA's programs include environmental efforts, among others was planting 9,000 trees along the River Ciliwung, Jakarta. Moreover, as of 2011, WIKA has disbursed Rp54.7 billion in loans for small-scale entrepreneurs. WIKA's CSR programs were also directed to the community's sanitary and health facilities.



Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

PERKARA PENTING PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2011, ada 7 (tujuh) masalah hukum yang dihadapi oleh WIKA. Berikut ini adalah uraian ringkas dari masing-masing perkara:

1. Pengajuan Gugatan Wanprestasi di Pengadilan Negeri Samarinda.

Perseroan adalah Pihak Penggugat, sementara Pihak Tergugat adalah Pemerintah Republik Indonesia cq. Pemprov Kalimantan Timur cq. Dinas Pekerjaan Umum Pemprov Kaltim cq. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kaltim (selanjutnya disebut 'Pemilik Proyek'). Pokok gugatan adalah Pemilik Proyek yang tidak bersedia melaksanakan pembayaran, karena adanya kenaikan harga sebagaimana diajukan oleh Perseroan. Total nilai gugatan, materiil dan imateriil, dalam gugatan ini adalah Rp68.509.252.917 (enam puluh delapan miliar lima ratus sembilan juta dua ratus lima puluh dua ribu sembilan ratus tujuh belas Rupiah). Atas perkara ini, Pengadilan Negeri Samarinda telah mengeluarkan putusan nomor perkara 73/Pdt.G/2010/PN pada tanggal 5 Januari 2011. Melalui putusannya, Pengadilan:

- a. Mengabulkan gugatan Perseroan untuk sebagian; dan
- b. Menyatakan Tergugat telah wanprestasi, serta menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi sebesar Rp14.781.607.373,84 (empat belas miliar tujuh ratus delapan puluh satu juta enam ratus tujuh ribu tiga ratus tujuh puluh tiga koma delapan puluh empat Rupiah) ditambah bunga 6% per tahun.

Perseroan dan Tergugat juga telah sepakat untuk melakukan perdamaian, dengan menandatangani kesepakatan perdamaian, dan Tergugat bersedia membayar nilai eskalasi kepada Perseroan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

2. Pengajuan Permohonan ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) Penentuan Nilai Eskalasi Proyek Sorek Meranti.

Perseroan, dan 8 kontraktor lainnya, menjadi Pemohon, sementara Termohon adalah Pemerintah Republik Indonesia Cq Pemerintah Provinsi Riau Cq, Kepala Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah Program Pembangunan Jalan/Jembatan (Program Multy Years) Provinsi Riau selaku pengguna anggaran (selanjutnya disebut sebagai 'Pemilik Proyek'). Pokok perkara adalah adanya perbedaan penghitungan nilai Eskalasi

IMPORTANT CASES OF THE COMPANY

Throughout 2011, WIKA encounters 7 (seven) legal cases. The following is a brief description of each case:

1. Lawsuit on breach of contract in Samarinda District Court. The Company is the plaintiff and the defendant is the Government of Republic of Indonesia cq. East Kalimantan Provincial Government cq. Public Works of East Kalimantan cq. Head of Public Works of East Kalimantan as the Project Owner. The Project Owner refused to pay the escalated price, due to the price increase as proposed by the Company. The value of lawsuit in material and immaterial is Rp68,509,252,917 (sixty eight billion five hundred nine million two hundred fifty two thousand nine hundred seventeen Rupiah). Based on this case, District Court of Samarinda published a stipulation on case number 73/Pdt.G/2010/PN dated 5 January 2011.

Through its stipulation, the Court:

- a. In favor for Plaintiff for partial.
- b. Declare the Defendant has breached the contract and ordered the Defendant to pay compensation to the Plaintiff Rp14.781.607.373, 84 (fourteen billion, seven hundred and eighty-one million six hundred seven thousand three hundred and seventy-three point eighty four Rupiahs) with annual interest of 6%.

The Company and the Defendant have also agreed to settle, by signing peace agreement, and the defendant is willing to settle the escalating value of the Company as agreed by both parties.

2. Filing a request to Indonesia National Board of Arbitration (BANI) of Stipulation of Escalation Value of Sorek Meranti Project.

The Company and 8 other contractors become the Petitioner, while the Respondent is the Government of the Republic of Indonesia Government Cq Riau Provincial Government Cq Head of Settlement and Infrastructure Agency of Riau Province in Street/Bridge Infrastructure (Multy Years Program) as the budget users (hereinafter referred to as as 'Project Owner'). The principal case is the difference in calculating the value of escalation in the execution

dalam pengerjaan proyek. Para pihak sepakat untuk menunjuk BANI guna menyelesaikan perselisihan tersebut. Nilai tuntutan Perseroan pada kasus ini adalah Rp 55.981.475.045,00 (lima puluh lima miliar sembilan ratus delapan puluh satu juta empat ratus tujuh puluh lima ribu empat puluh lima Rupiah). Pada tanggal 27 Desember 2010, BANI telah mengeluarkan putusan dengan nomor putusan 352/V/ARB-BANI/2010 yang berisi:

- a. Pengabulan sebagian tuntutan dari para Pemohon dan memerintahkan Pemilik Proyek untuk membayar nilai eskalasi.
- b. Khusus untuk Perseroan, BANI memerintahkan Pemilik Proyek selaku termohon untuk membayar nilai eskalasi harga sebesar Rp31.504.906,62 (tiga puluh satu juta lima ratus empat ribu sembilan ratus enam koma enam puluh dua Rupiah)

Kemudian, Pemilik Proyek mengajukan pembatalan atas putusan BANI di Pengadilan Negeri Pekanbaru. Pengadilan Negeri memutuskan untuk tidak menerima permohonan pembatalan tetap memerintahkan Tergugat untuk melaksanakan isi putusan BANI.

Saat ini, Tergugat mengajukan kasasi atas putusan Pengadilan Negeri dan perkara kasasi masih diperiksa oleh Mahkamah Agung RI.

3. Pengajuan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Terhadap PT UE ASSA Dalam kasus ini, Pemohon adalah Hj Pudji Lestari dkk Pembeli Kios /Tenant, Termohon adalah PT UE ASSA d/h PT Makarya Property, sedangkan Perseroan, bersama Bank Mandiri bertindak sebagai Kreditor lain. Perseroan selaku Kreditor Lain, bersama para Tenant, mengajukan Permohonan PKPU atas Termohon, PT UE ASSA di pengadilan Niaga Surabaya dengan nomor perkara 07/PKPU/2011/PN.Niaga Surabaya, tertanggal 5 September 2011. Total nilai piutang dalam perkara ini adalah Rp96.497.479.015 (sembilan puluh enam miliar empat ratus sembilan puluh tujuh juta empat ratus tujuh puluh sembilan ribu lima belas Rupiah). Pengadilan Niaga telah menetapkan PT UE ASSA selaku Debitur dalam masa PKPU Tetap selama 120 hari (batas akhir 4 Maret 2012) untuk menyiapkan proposal sekaligus melakukan perdamaian dengan para Kreditor.
4. Pengajuan Gugatan Wanprestasi di Pengadilan Negeri Medan
Perseroan adalah pihak Penggugat, sementara Tergugat adalah PT Harapan Putra Sumatra Perkasa. Pokok perkara adalah pihak Penggugat mengajukan gugatan dengan nilai kerugian materiil sebesar Rp14.057.905.826 (empat belas miliar lima puluh tujuh juta sembilan ratus lima ribu delapan ratus dua puluh enam Rupiah).

of the project. The parties agree to appoint BANI to resolve the dispute. The value of the Company's lawsuit in this case is Rp55.981.475.045.00 (fifty five billion, nine hundred eight one million four hundred seventy five thousand and forty-five Rupiahs). On December 27, 2010, BANI has issued resolution by stipulation number 352/V/ARBANI / 2010, which contains:

- a. Granting in part the demands of the Applicant and ordered the Project Owner to pay the lawsuit of the escalation.
- b. Especially for the Company, BANI ordered The project owner as a defendant to pay the price escalation of Rp31,504,906.62 (thirty one million, five hundred four thousand nine hundred and six point sixty two Rupiahs)

Afterwards, the Project Owner proposed cancellation of the decision of BANI in the District Court of Pekanbaru. The District Court decided not to accept the cancellation proposal and ordered the Defendant to implement BANI's decisions.

Currently, the Defendant filed an appeal on District Court decisions and the appeal case has been examined by the Supreme Court.

3. Suspension of Payment against PT UE ASSA in this case, the Petitioner is Hj Pudji Lestari and partners, the Kiosk Buyer/Tenant, Respondent is PT UE ASSA d/h PT Makarya Property, whereas the Company, together with Bank Mandiri act as the other Creditors. The Company as other creditor, with its Tenant, filed a PKPU petition on the Respondent, PT UE ASSA Commercial Court Surabaya with case number 07/PKPU/2011/PN.Niaga Surabaya, dated 5 September 2011. Total value of account receivable in this case is Rp96,497,479,015 (ninety-six billion, four hundred and ninety seven million four hundred seventy nine thousand and fifteen Rupiahs). Commercial Court has stipulated that PT UE ASSA as the Debtor in the period of Suspension of Payment for 120 days (the deadline for 4 March 2012) to prepare proposals as well as making peace with the the Creditors.
4. Lawsuit on Breach of Contract in Medan District Court
The Company is the Plaintiff and the Defendant subsidiary of PT Harapan Putra Sumatra Perkasa. The principle case is the Plaintiff submit the lawsuit with the value of the lost material of Rp14,057,905,826 (fourteen billion fifty seven million nine hundred five thousand eight hundred twenty six Rupiahs).
Currently, the Defendant filed an appeal to

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Saat ini, Tergugat sedang mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung RI atas putusan Pengadilan Tinggi Medan, yang mengabulkan gugatan Perseroan.

5. Perseroan Mengalami Gugatan Perdata di Pengadilan Negeri Surabaya
Penggugat, PT Gloria Ramayana (Gloria), menggugat Perseroan karena dianggap terlambat menyelesaikan pembangunan Hotel di Pengadilan Negeri Surabaya, dengan nomor register: 177/pdt.G/2011/PN Surabaya tertanggal 11 Maret 2011. Nilai gugatan adalah sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah).

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Pengadilan Negeri Surabaya telah mengeluarkan putusan atas gugatan wanprestasi Gloria dengan putusan: menyatakan Pengadilan tidak berwenang memeriksa perkara, karena kewenangan ada pada BANI, dan oleh karenanya gugatan dinyatakan tidak dapat diterima (Niet Onvankelijk Verklaard).

Status saat ini adalah Gloria mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi atas putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut dan proses pemeriksaan atas banding masih berjalan.

6. Perseroan Mengalami Gugatan Perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Timur
Penggugat, Triumph Sky Trading Ltd (Triumph), menggugat Perseroan dan PT Artama Indocitramulia (Artama) dengan nilai gugatan materiil USD9,030,722 (sembilan juta tiga puluh ribu tujuh ratus dua puluh dua Dollar Amerika Serikat). Gugatan dibuat atas dibatalkannya pembelian mesin Pembangkit oleh Perseroan dari Artama di Pengadilan Negeri Jakarta Timur dengan nomor register: 500/pdt.G/2011/PN Jaktim tertanggal 19 Oktober 2011. Sampai saat ini, Proses pemeriksaan atas gugatan masih berjalan di Pengadilan Negeri Jakarta Timur.
7. Pengajuan Permohonan ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) untuk Proyek Pembangunan Hotel Meritus. Perseroan bertindak sebagai Pemohon, sedangkan Termohon adalah PT Gloria Ramayana (Gloria). Nilai kerugian materiil dalam kasus ini adalah Rp16.347.099.322 (enam belas miliar tiga ratus empat puluh tujuh juta sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus dua puluh dua Rupiah). Perseroan mengajukan Permohonan Arbitrase kepada Gloria di BANI Jakarta dengan nomor

Supreme Court on the decisions of the District Court of Medan in favor of the Company's lawsuit.

5. Company Subjected to a Civil Lawsuit at Surabaya District Court Plaintiff, PT Ramayana Gloria (Gloria) filed a lawsuit to the Company considered not to accomplish the construction of a hotel by the agreed time, at Surabaya District Court with register number: 177/pdt.G/2011/PN Surabaya dated March 11, 2011. The value of the lawsuit is Rp150,000,000,000 (one hundred fifty billion Rupiahs).

On October 31, 2011, the Surabaya District Court has issued decisions on a lawsuit of Gloria as follows: stating that the court is not authorized to examine the case, as BANI is more authorized in the case and the lawsuit is not accepted (Niet Onvankelijk Verklaard).

The current status is that Gloria has filed an appeal to the High Court on the decisions of Surabaya District Court and the examination of the appeal is still processed.

6. Company Subjected to a Civil Lawsuit at East Jakarta District Court Plaintiff, Triumph Sky Trading Ltd (Triumph), filed a lawsuit to the Company and PT Artama Indocitramulia (Artama) with lawsuit material value of USD9,030,722 (nine million thirty thousand seven hundred twenty-two U.S. Dollars). The lawsuit was made for cancellation of purchase of generators by the Company from Artama at East Jakarta District Court with register number: 500/pdt.G/2011/PN Jaktim dated October 19, 2011. The examination of the lawsuit has been processes up to now in the East Jakarta District Court.
7. Filing a request to the Indonesia National Board of Arbitration (BANI) for the Project of Meritus Hotel construction. The Company acts as the Petitioner and the Respondent is PT Ramayana Gloria (Gloria). The value of material loss in this case is Rp16,347,099,322 (sixteen billion, three hundred forty-seven million ninety nine thousand three hundreds and twenty two Rupiahs). The Company filed a Petition for Arbitration BANI

register: 430/XI/ARB-BANI/2011 tertanggal 11 November 2011, atas tertundanya pembayaran hasil pekerjaan Perseroan oleh Gloria. Saat ini, BANI sedang melakukan proses administrasi dan Perseroan sedang menunggu panggilan sidang dari BANI.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Media komunikasi WIKA adalah cara perusahaan menyampaikan berbagai macam informasi kepada publik internal maupun eksternal. Perbaikan di segala bidang dengan basis Information Technology menjadi penting dalam beberapa tahun terakhir, yang menjadikan akses database elektronik sebagai salah satu alternatif yang semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi. Semakin berkembangnya teknologi informasi (TI) membuat keanekaragaman sumberdaya informasi berbasis elektronik mendominasi kegiatan publikasi WIKA. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat akses website WIKA dalam BUMN-*On Line* setelah *up-dating* aktif dilakukan, dan desain website diperbarui. Terbukti, hampir setahun terakhir, WIKA dinyatakan sebagai BUMN teraktif dalam mengakses BUMN-*On Line* oleh Kementerian BUMN RI.

Selain itu, Perseroan juga ingin memenuhi kebutuhan informasi internal dengan meningkatkan sistem komunikasi internal dan menjamin tersebarnya informasi secara akurat dan tepat, dengan program:

1. Seminar internal dari departemen.
2. Penyediaan informasi dengan menyusun Annual Report, Company Profile, SBU Profile, leaflet, poster dan VCD Profile untuk mendukung kinerja perusahaan.
3. Penerbitan majalah internal WARTA WIKA, yang menginformasikan kepada seluruh warga WIKA, peristiwa atau perkembangan perusahaan. Pada tahun 2011, WARTA WIKA diterbitkan sebanyak 5 kali.
4. Portal WIKA dengan alamat www.portal.wika.co.id.
5. Pengaktifan penggunaan email.
6. Penggunaan mobile phone corporate.
7. Penerbitan printed matter seperti kalender, print out hearing DPR, dan laporan keuangan yang sarat informasi.
8. Penerbitan Buletin *Engineering* dan Buletin Komersial untuk departemen-departemen tertentu.

Informasi dari jajaran direksi maupun manajemen juga tersampaikan melalui media massa melalui laporan keuangan, *executive summary*, rapat internal (MR, rapat Direksi, rakomdir) dan *by-line* stories (materi iklan atau advertorial di majalah atau surat kabar, informasi mengenai penghargaan yang diperoleh). Selanjutnya, Perusahaan juga berpartisipasi dalam pameran untuk menjembatani informasi perusahaan dengan publik eksternal.

to Gloria in Jakarta with the number register: 430/XI/ARB-BANI/2011 dated 11 November 2011, the delay of payment of the Company's work by Gloria. Currently BANI has conducted administrative process been waiting for hearing summon letter from BANI.

INFORMATION ACCESS AND COMPANY DATA

WIKA's communication media placed as the information access by the Company to internal and external public. Improvements in all fields on the basis of Information Technology is important in recent years, creating access to electronic databases as one of alternatives in the fulfillment of the public needs for information. More growing information technology (IT) has created a diversity of electronic based information resources dominate WIKA's publication activities. It may be seen from the high level of WIKA's website access level on BUMN *On-Line* after the updating and the renewed design. In recent years WIKA has been the most active SOE in the access of BUMN-*On-Line* based on the data of Indonesian Ministry of SOEs.

In addition, the Company strives to meet the needs of internal information system to improve internal communication and ensure the information disclosed accurately and precisely, with the following programs:

1. Internal seminar from the departments.
2. Provision of information to prepare Annual Report, Company Profile, SBU Profile, leaflets, posters and VCD Profile to support the Companies' performance.
3. The publication of the internal magazine WARTA WIKA, which provides information to all personnels at WIKA regarding corporate events or developments. In 2011, WARTA WIKA was published for 5 times.
4. WIKA Portal named www.portal.wika.co.id address.
5. Activation of the use of email.
6. The use of corporate mobile phone.
7. Publication of printed items such as calendars, print out of hearing of People's Representative Council and the financial statements full of information.
8. Publication of Engineering Bulletin and Commercial Bulletin for departments.

Information from the Directors and the management is also distributed via mass media through financial statements, *executive summary*, internal meetings (MR, Directors' meetings and joint meetings of BOC and Directors) and *by-line* stories (advertising or advertorial material in magazines or newspaper, and information about achieved awards). Furthermore, the Company also participated in exhibitions to mediate the Company with external public.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Selanjutnya, media komunikasi elektronik WIKA yang memainkan peranan penting adalah:

1. Kliping Elektronik

Kliping elektronik adalah kumpulan artikel dalam bentuk arsip elektronik (digital), yang diproses menggunakan *software* tertentu. Data digital adalah hasil proses pengetikan manual secara elektronik, maupun proses *scanning*. Berkembangnya informasi digital yang dapat diakses secara *online*, memudahkan pengaksesan informasi Cybermedia sebagai bahan baku kliping elektronik.

Pada tahun 2011, WIKA masih bersinergi dengan kantor berita LKBN ANTARA dalam kegiatan media monitoring, baik untuk media cetak, maupun media online. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Media Monitoring LKBN ANTARA dilakukan melalui penyampaian headline berita media setiap hari melalui email, penyampaian CD kliping media, bundel kliping, dan hasil analisis media setelah akhir bulan, atau selambat-lambatnya pada tanggal 15 (lima belas) bulan berikutnya.

Media yang mendapat perhatian adalah Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia (harian dan mingguan), Indopos, The Jakarta Post, Jurnal Nasional, KOMPAS, Kontan (harian dan mingguan), Koran Tempo, Media Indonesia, Neraca, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Investor Daily, dan Jakarta Globe. Untuk majalah BUMN, LKBN ANTARA memantau Track, Swa Sembada, Gatra, Tempo, Warta Ekonomi, sedangkan untuk media online adalah Antaranews.com, Detik.com, Kompas.com, Vivanews.com, Inilah.com, kontan.com, dan investordaily.com.

Pelaporan kliping surat kabar cetak juga disampaikan melalui email hasil pemindaian potongan koran dan didistribusikan oleh penanggung jawab media monitoring, yang berada di bawah Sekretaris Perusahaan WIKA, ke Direksi, jajaran General Manager dan Manajer. Penyebaran hasil pemindaian media cetak adalah agar berita-berita yang terkait dengan WIKA, atau dunia konstruksi, dapat diterima oleh semua pihak terkait.

Selama tahun 2011 kuantitas dan kualitas berita-berita WIKA dapat dibaca dalam dalam tabel dan diagram di bawah ini:

Moreover WIKA's electronic communication media which play important roles are:

1. Electronic Clipping

Electronic clipping is a collection of articles in the form of an electronic archive (digital), processed by specific software. The digital data is a result of the process of electronic manual typing electronics and scanning. The growth of online accessible digital information enables information access of Cybermedia as electronic clipping material.

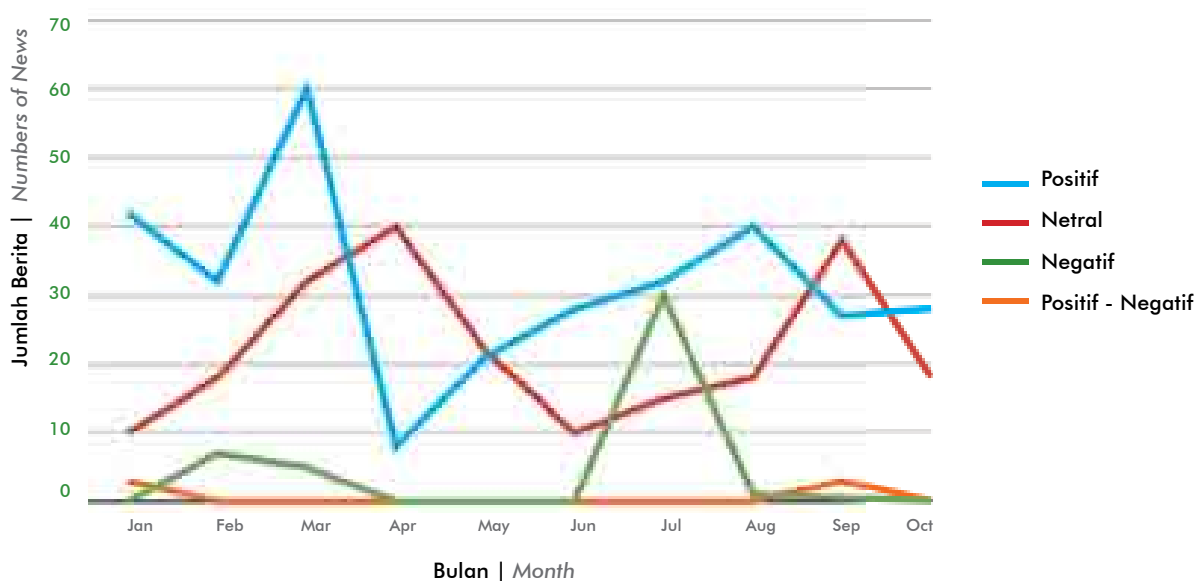
In 2011, WIKA built synergy with ANTARA news agency in media monitoring activities both for print and online media. In practice, media Monitoring activities of ANTARA has been conducted by the delivery of news headlines in media every day via email, delivery of media clipping CDs, clipping bundles and the media analysis results after the end of the month on the latest the date 15 (fifteen) of the next month.

Media that gain attention is Bisnis Indonesia (daily and weekly), Indopos, The Jakarta Post, Journal National, KOMPAS, Kontan (daily and weekly), Koran Tempo, Media Indonesia, Neraca, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Investor Daily, dan Jakarta Globe. Meanwhile for BUMN/SOE magazines, ANTARA monitors Track, Swa Sembada, Gatra, Tempo, Warta Ekonomi, and for online media they monitor Antaranews.com, Detik.com, Kompas.com, Vivanews.com, Inilah.com, kontan.com and investordaily.com.

The report of newspaper clippings is also delivered by email of scanned results of news in newspaper and didistribusikan by those responsible for media monitoring, which is under WIKA's Corporate Secretary to Directors, level of General Manager and Managers. The distribution of print media scans aims that news related to WIKA or construction industry may be accepted by all relevant parties.

During 2011 the quantity and quality of news of WIKA can be read in the table and diagram below:

Kuantitas dan Kualitas Berita WIKA
Quantity and Quality of WIKA News



WIKA juga memiliki upaya bagaimana supaya berita-berita tentang WIKA tetap berimbang positif, yaitu berita-berita tersebut tidak selalu bombastis, dengan menjaga hubungan baik dengan media yang ada seperti *Media Visit*, *Site Visit*, *Media Gathering*, *Press Release*, *Press Conference* dan upaya-upaya mengklarifikasi *bad news*. Selama tahun 2011 ini ada 32 *press release* dan hingga bulan Desember 2011 WIKA telah mendapatkan pemberitaan WIKA sebanyak 595 buah, dengan komposisi berita positif sebanyak 320 kali, pemberitaan negatif 47 kali dan berita netral 221 kali. Hal ini menunjukkan bahwa WIKA telah menjadi sumber berita bagi para jurnalis. Berikut ringkasan *press release* WIKA selama tahun 2011:

WIKA also strives to ensure a balance and positive news about WIKA, it is not bombastic. This effort is implemented by maintaining good relations with existing media through *Media Visit*, *Site Visit*, *Media Gathering*, *Press Release*, *Press Conference* and clarification on bad news. During 2011 the Company publishes 32 *press releases* and until December 2011 WIKA gained coverage for 595 times, with the composition of 320 positive news and 47 negative news and 221 neutral news. It indicates that WIKA has become a source of news for journalists. The following is a summary of WIKA's *press release* in 2011:

Ringkasan Siaran Pers WIKA tahun 2011
Press Release Summary WIKA in 2011

No.	Siaran Pers Press Release	Tanggal Date
1	WIKA Targetkan Kontrak Dihadapi (Order Book) Tahun 2011 Sebesar Rp25,68 Triliun WIKA Targets Faced Contracts (Order Book) in 2011 Amounting to Rp25.68 Trillion	18 January 2011
2	Penjelasan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Atas Berita 151 Perusahaan yang Pernah Ditangani Gayus Tambunan Explanation of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. On News of Top 151 Companies Handled by Gayus Tambunan	20 January 2011
3	WIKA Produksi Listrik dari Mesin Pembangkit Terbesar di Indonesia WIKA Produces Electricity from Indonesia's Largest Generator	23 January 2011
4	Pemulangan Pekerja WIKA ke Tanah Air Dilakukan Bertahap Repatriation of WIKA's Labors to Indonesia Done Gradually	2 March 2011
5	Songsong HUT ke-51, WIKA Jual Listrik Approaching 51th Anniversary, WIKA Sells Electricity	14 March 2011
6	Tahun 2010 WIKA bukukan kenaikan laba bersih sebesar 50,6% dibanding tahun 2009 WIKA Records 50.6% Net Profit Increase in 2010 from 2009	28 March 2011
7	WIKA Tidak Masuk Dalam Daftar Hitam Pemprov Jawa Barat WIKA Not Included in Black List of West Java Provincial Government	31 March 2011
8	WIKA Kerjakan Proyek Chemical Grade Alumina (CGA) Senilai Rp1,5 T di Tayan WIKA Implements Chemical Grade Alumina (CGA) Project Valued at Rp1.5 T in Tayan	11 April 2011
9	WIKA Mencatatkan Peningkatan Laba Triwulan I Tahun 2011 Sebesar 33,7% WIKA Records the 33.7% of Quarter I Net Profit	29 April 2011
10	WIKA-Pertamina Bantu Bangun 80 SD Se-Jabodetabek WIKA-Pertamina Help to Build 80 Primary Schools around Jabodetabek	10 May 2011

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No.	Siaran Pers Press Release	Tanggal Date
11	WIKA Catat Kenaikan Laba Bersih 2011 Sebesar 50,6%, Tertinggi dari Emiten Konstruksi Lainnya WIKA Records 50.6% of Net Profit Increase in 2011, the Highest from other Construction Issuers	12 May 2011
12	WIKA Selesaikan Lebih Cepat Proyek Pengadaan Trafo Milik PT PLN (Persero) WIKA Finishes Project of Transformer Procurement Owned by PT PLN (Limited) Faster	18 May 2011
13	Sinergi BUMN: Kerjasama CSR PT PGN (Persero) Tbk – PT WIKA (Persero) Tbk SOE synergy: CSR partnership of PT PGN (Persero) Tbk and PT WIKA (Persero)	24 May 2011
14	WIKA Raih "Best Employers in Indonesia 2011" WIKA Wins "Best Employers in Indonesia 2011"	21 June 2011
15	WIKA Tanam 1.000 Pohon di Bantaran Kali Ciliwung WIKA Plants 1,000 Trees at Ciliwung River Bank	25 June 2011
16	Semester I WIKA Raih 41% Kontrak Baru dari Target Kontrak Baru 2011 Semester I WIKA Earns 41% of New Contracts from 2011 Target Contracts	5 July 2011
17	WIKA-PGN Resmikan SD Hidayattullah Serang Banten WIKA-PGN Launches Hidayattullah Primary School in Serang Banten	12 July 2011
18	Sekolah Dasar Se-DKI Unjuk Prestasi di Kompetisi Sempoa Terbuka Primary Schools in Jakarta Records Achievement in Open Abacus Competition	16 July 2011
19	WIKA dan GE International Operation Company Inc. Sepakati Pengembangan Potensi Bisnis WIKA and GE International Operation Company Inc. Agree Business Potential Development	15 August 2011
20	W1 Resmi dibuka W1 Officially Opened	16 August 2011
21	WIKA Bangun Jembatan Terpanjang di Indonesia Timur WIKA Builds Longest Bridge in Eastern Indonesia	22 August 2011
22	Penjualan WIKA Semester I Naik 31% WIKA's Sales in Semester I Rises 31%	26 August 2010
23	WIKA Selesaikan Tol Sumo A-1 WIKA Completes Sumo A-1 Highway	27 August 2011
24	PLN dan Konsorsium WIKA-Navigat-Prastiwahyu Tanda Tangan Perjanjian Sewa PLTG Rengat PLN and the Consortium of WIKA-Navigat Prastiwahyu Signs Lease Agreement of PLTG Rengat	7 September 2011
25	WIKA Dipercaya Kembangkan Batu Ampar Utara Batam WIKA Trusted to Develop Batu Ampar Utara Batam	8 September 2011
26	Investasi Perkuat Bisnis WIKA Investment Strengthens WIKA's Business	26 September 2011
27	Kontrak Baru WIKA per September 2011 naik 81,43% dibanding tahun lalu WIKA's New Contracts per September 2011 Rose 81.43% than Last Year	30 October 2011
28	Pendapatan Usaha WIKA didukung kegiatan investor WIKA's Revenues Supported by Investor Activities	23 November 2011
29	WIKA dan GE International Operation Company Inc. Sepakati Pengembangan Potensi Bisnis dan Pengembangan Teknologi dan SDM WIKA and GE International Operation Company Inc. Agree on Business Potential Development and Technology and Human Resource Development	25 November 2011
30	WIKA Resmikan Tiga Mesin PLTD Hera Timor Leste WIKA Opens Three Engines of PLTD Hera Timor Leste	26 November 2011
31	Acara Simbolis Penerimaan Beasiswa WIKA Tahun 2011 Symbolic Events of WIKA's Scholarship Year 2011	3 December 2011
32	WIKA Raih Runner Up -1 di ISRA WIKA Wins Runner Up -1 in ISRA	21 December 2011

2. Otomasi Akses Portal (<http://portal.wika.co.id>)
Otomasi Akses Portal yaitu penggunaan teknologi informasi terutama penggunaan komputer dan telekomunikasi untuk membantu warga WIKA untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan informasi pribadi serta informasi terkait lingkungan internal Perseroan dan eksternal. Aspek

2. Portal Access Automation <http://portal.wika.co.id>)
Portal Access Automation is the use of technology especially the use of computers and telecommunications to help WIKA's personnels to obtain information relating to internal and external environment of the Company. The important aspect of automation is electronic as

penting dari otomasi adalah pengembangan database electronic sebagai embrio dalam mendukung pencarian informasi (online searching). Pada saat manajemen menyimpan banyak informasi, maka seperti yang dilakukan sejak tahun 2005 mulai SIMPA (Sistem Manajemen Pemasaran), SIMHU (Sistem Manajemen Hasil Usaha), pengembangan knowledge management dalam My Profile, maka perlu menjadi perhatian bagi WIKA dalam penyajian informasi eksternal. Adanya akses website WIKA dalam BUMN-On Line makin memudahkan public baik warga WIKA atau masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang WIKA. Tahun 2011 WIKA tetap bertahan di urutan pertama BUMN teraktif up dating BUMN-On line di lingkungan Kementerian BUMN RI.

- Otomasi Akses website WIKA Portal www.wika.co.id
WIKA membuat sistem otomasi berbasis web yang dapat diakses melalui www.wika.co.id. Akses tidak hanya dapat dilakukan dari WIKA namun juga dari luar gedung WIKA. Dapat pula melalui situs lain yaitu www.bumn.go.id. Fitur terpadu dibuat dengan menggabungkan beberapa sistem yang berlaku di WIKA.
- Otomasi Akses www.learningcenter.com
Ruang ini dipakai untuk ajang komunikasi para karyawan WIKA terutama informasi-informasi mengenai kegiatan pengembangan human capital WIKA serta berbagai hasil karya serta inovasi karyawan WIKA. Melalui wadah inilah, karyawan akan saling mendapatkan pembelajaran dari berbagai diskusi yang dimuat di www.learningcenter.com

Selain itu, WIKA juga menjalin komunikasi dengan Bapepam-LK. Sepanjang tahun 2011, pelaporan yang dilakukan WIKA kepada Bapepam-LK mencakup:

Komunikasi WIKA dengan Bapepam-LK

WIKA communication with Bapepam-LK

No	Nomor Surat Letter No.	Perihal About	Tanggal Date
1.	SE.01.01/A. SEKPER.0362/2011	Keterbukaan Informasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terkait pelaksanaan proyek dengan PT Adaro Indonesia Information Disclosure of PT Wijaya Karya (Persero) related to projects with PT Adaro Indonesia	28 March 2011
2.	SE.01.01/A. SEKPER.0529.2011	Keterbukaan Informasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atas Perjanjian Sewa Menyewa dengan PT Wijaya Karya Intrade Information Disclosure PT Wijaya Karya (Persero) on Lease Agreement with PT Wijaya Karya Intrade	27 April 2011
3.	SE.01.01/A. SEKPER/0712/2011	Keterbukaan Informasi atas Transaksi Afiliasi WIKA Group Information Disclosure on Transactions of WIKA Group Affiliations	9 June 2011
4.	SE.01.01/A. SEKPER.1322/2011	Terbitan Keterbukaan Informasi dalam rangka Transaksi Afiliasi antara Perseroan dengan anak usaha PT Wijaya Karya Insan Pertiwi dalam peningkatan prosentase kepemilikan saham Perseroan sebesar Rp50.000.000.000 Published Information Disclosure in the context of Affiliate Transaction between the Company and the subsidiary PT Wijaya Karya Insani Pertiwi in the percentage increase of shareholding of the Company valued at Rp50,000,000,000.	1 November 2011

embryonic database development in supporting information retrieval (online searching). At the time the management stores information, as the implementation since 2005 from SIMPA (Marketing Management System), SIMHU (Business Result Management), Knowledge Management in My Profile, WIKA required to place attention in presenting external information. The access of WIKA's website on BUMN-OnLine facilitates the public, both for WIKA's personnels and communities in getting information on WIKA. In 2011 WIKA remained on the first rank of the most active SOE on BUMN-OnLine based on the data of Indonesian Ministry of SOEs.

- Access Automation Portal WIKA website www.wika.co.id
WIKA created web-based automation system accessible via www.wika.co.id. The access is not only done from WIKA but also from building outside WIKA. It may also be accessed on www.bumn.go.id. Integrated features have been made by combining some applicable systems at WIKA.
- Access Automation www.learningcenter.com
This space is used for the communication media for WIKA's employees especially regarding human capital development activities of WIKA as well as the employees' work and innovations. Through this media the employees learn from discussions published on www.learningcenter.com

Additionally, WIKA also has established communication with Bapepam-LK. Throughout 2011, the reports delivered by WIKA to Bapepam-LK include:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No	Nomor Surat Letter No.	Perihal About	Tanggal Date
5.	SE.01.01/A. DIR.1373A/2011	Keterbukaan Informasi atas Pelaksanaan Penambahan Penyertaan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada PT Wijaya Karya Realty Information disclosure on implementation of the increase of equity participation of PT Wijaya Karya (Persero) on PT Wijaya Karya Realty	15 November 2011
6.	SE.01.01/A. SEKPER.1468P/2011	Koreksi atas Keterbukaan Informasi Transaksi Afilitasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan PT Wijaya karya Insan Pertiwi tanggal 1 November 2011 Correction of Information Disclosure of Affiliated Transaction of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Wijaya karya Insan Pertiwi on 1 November 2011	12 December 2011
7.	SE.01.01/A. SEKPER.1474U/2011	Keterbukaan Informasi atas Transaksi Afilitasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan PT Wijaya Karya Intrade Disclosure of Affiliated Transaction PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Wijaya Karya Intrade	29 December 2011

KODE ETIK

- Keberadaan kode etik
Kode etik perusahaan diatur dalam Buku Kode Etik (*Code of Conduct*) No. SK.01.01/A. DIR.0448/2009 tanggal 10 November 2009
- Isi kode etik
Kebijakan Perseroan mengenai etika perilaku:
 - Integritas dalam Aktivitas Bisnis dan Pekerjaan
 - Manajemen Risiko
 - Hubungan dengan Pemegang Saham
 - Hubungan dengan Pemegang Obligasi
 - Hubungan dengan Kreditur
 - Hubungan dengan Pemberi Kerja (Klien)
 - Sistem Pemasaran
 - Hubungan dengan Pengguna Akhir
 - Hubungan dengan Rekanan
 - Sistem Pengadaan dan Kontrak Pekerjaan
 - Hubungan dengan Pegawai (Hubungan Industrial)
 - Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai
 - Pengelolaan Lingkungan
 - Hubungan dengan Masyarakat
 - Keterlibatan dalam Politik
 - Pernyataan Palsu, Klaim Palsu dan Konspirasi
 - Benturan Kepentingan
 - Etika Usaha Anti KKN dan Kebijakan tentang Larangan Suap
 - Definisi tentang Hadiah, Imbalan, dan Sumbangan yang tidak dibenarkan
 - Hubungan dengan Pejabat Negara
 - Data Perseroan dan Kerahasiaan Informasi
 - Keterbukaan Informasi;

CODE OF CONDUCT

- The existence of code of conduct
The Company's codes of conduct set forth in Code of Conduct guide book No. SK.01.01/A. DIR.0448/2009 dated November 10, 2009
- The Contents of Code of Conduct
The Company's policies regarding ethical behavior:
 - Integrity in Business Activity and Work
 - Risk Management
 - Relations with Shareholders
 - Relations with Bondholders
 - Relationships with Creditors
 - Relationship with the Employers (Clients)
 - Marketing System
 - Relationship with End Users
 - Relationship with Partners
 - System of Procurement and Work Contract
 - Relationship with Employees (Industrial Relations)
 - Employees' Occupational Health and Safety
 - Environment Management
 - Community Relations
 - Involvement in Politics
 - False Statements, Conspiracy and False Claims
 - Conflict of Interest
 - Business Ethics and Anti Corruption Policy on the Prohibition of Bribes
 - Definition of Gifts, Rewards and Prohibited Donations
 - Relationships with State Officials
 - Company's Data and Information Confidentiality
 - Information Disclosure

- Penyelewengan dan Penyimpangan Sejenisnya;
 - Sosialisasi, Implementasi, dan Evaluasi;
 - Pelaporan Pelanggaran terhadap *Code of Conduct (Whistle Blower Policy)*;
 - Mekanisme Penegakan Kepatuhan terhadap *Code of Conduct*.
3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi
Perseroan secara konsisten menginformasikan Kode Etik kepada seluruh pihak yang berkepentingan sehingga dapat memahami standar kerja Perseroan yang sesuai dengan kode etik perusahaan. Kode etik ini menjadi pedoman bagi seluruh insan WIKA dalam menjalankan aktivitas Perseroan yang bermartabat.
4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya
Perseroan melakukan sosialisasi, implementasi dan evaluasi terhadap kode Etik tertuang dalam kode Etik perseroan No. SK.01.01/A.DIR.0448/2009 tanggal 10 November 2009 pasal X, perseroan membentuk Tim Kepatuhan GCG yang diketuai oleh Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap program sosialisasi, implementasi koordinasi, serta evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan.
Upaya penegakan terhadap pelaksanaan Kode Etik diatur didalam *Standar Operating Procedure (SOP) Whistle Blowing System* No WIKA-LDS-PM-01.02 tanggal 26 Oktober 2011, yang memuat mekanisme pelaporan pelanggaran terhadap Kode Etik.
5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan
Perseroan memiliki budaya perusahaan, yaitu CIBERTI yang terdiri dari *Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Team work, Integrity*.
- Appropriation and Other Diversions;
 - Dissemination, Implementation and Evaluation;
 - Reporting of Violations against Code of Conduct (Whistle Blower Policy);
 - Compliance Enforcement Mechanisms to Code of Conduct.
3. The description of code of conduct application to all organization levels
The Company has consistently informed Code of Conduct to all parties concerned so as to disseminate labor standards of the Company pursuant to the code of conduct. This code serves as a guideline for all personnels of WIKA in implementing the Company's activities in good manners.
4. Implementation and enforcement
The Company conducted dissemination, implementation and evaluation of the code of conduct set forth in the Company's code of ethics No. SK.01.01 / A.DIR.0448/2009 November 10, 2009 Article X, the Company established the Compliance Team of Corporate Governance, chaired by the Corporate Secretary responsible for programs of dissemination, implementation, coordination and evaluation of the compliance implementation of the Company's Code of Ethics. The enforcement on the implementation of Code of Ethics is stipulated in the Standard Operating Procedure (SOP) of Whistle Blowing System No WIKA-LDS-PM-01.02 dated Oktober 26, 2011, which includes mechanisms of reporting of the Code of Ethics violations.
5. Statements on the Company corporate culture
The Company has a corporate culture, called CIBERTI, the abbreviation of Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Team work and Integrity.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sebagai bagian dari upaya penegakan GCG, WIKA telah menetapkan serta menerapkan sistem pelaporan, atau *whistleblowing system (WBS)* di dalam tatanan tata kelolanya. WBS adalah pelaporan yang dilakukan oleh karyawan WIKA atas tindakan yang dinilai melanggar *Code of Conduct* Perseroan.

Pelaksanaan penegakan kepatuhan terhadap *Code of Conduct* dilakukan berdasarkan kebijakan terkait yang telah dimiliki oleh Perseroan maupun kebijakan terkait yang akan dikembangkan oleh Perseroan. Penegakan tersebut juga menyesuaikan dengan perkembangan keadaan Perseroan serta perubahan peraturan perundang-undangan.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

As part of the GCG enforcement efforts, WIKA has established and implemented the reporting or whistleblowing system (WBS) in its governance. WBS reporting is initiated by WIKA's employees on actions deemed to violate the Company's Code of Conduct.

The compliance enforcement to Code of Conduct is implemented based on the relevant policies owned by the Company or to be developed by the Company. The enforcement suits on the progress of the Company and changes in legislations.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Pihak yang Mengelola Pengaduan

a. Tim Kepatuhan GCG

Tim Kepatuhan GCG adalah tim yang dibentuk oleh Perseroan untuk menerima dan menindaklanjuti laporan tentang pelanggaran dan/atau penyimpangan Code of conduct. Tim Kepatuhan GCG bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama Perseroan. Identitas dari anggota Tim Kepatuhan GCG bersifat rahasia, dan setiap anggotanya akan diberikan perlindungan terhadap pembalasan, tekanan, ancaman fisik dan/atau psikologis, administrasi, maupun penuntutan hukum.

b. Tim Pencari Fakta

Tim Pencari Fakta dibentuk dan direkomendasikan oleh Tim Kepatuhan GCG. Fungsi tim pencari fakta adalah untuk mencari serta menyelidiki indikasi penyelewengan terhadap pelaksanaan kepatuhan Code of conduct. Keberadaan Tim Pencari Fakta bersifat Ad Hoc.

c. Majelis Kehormatan Pegawai

Majelis Kehormatan Pegawai terdiri dari pejabat dan/atau pegawai Perseroan yang diberi wewenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap pegawai yang dilaporkan/diduga melanggar peraturan/*Code of Conduct*.

Ketentuan dan Perlindungan bagi whistle blower

Selanjutnya, terdapat sejumlah ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan WBS WIKA, mencakup:

1. Setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite yang ada serta Pegawai dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* kepada Perseroan secara pribadi, melalui surat, maupun email.
2. Semua pelapor harus mencantumkan identitasnya dengan jelas. Pelaporan yang dilakukan tanpa identitas akan diperlakukan sebatas informasi awal, sedangkan tindak lanjut atas pelaporan tersebut akan diputuskan oleh Tim Kepatuhan GCG. Identitas pelapor akan dirahasiakan, kecuali apabila timbul hal-hal sebagai berikut:
 - a. Identitas pelapor diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah;
 - b. Isi pelaporan sejalan dengan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan *Code of Conduct* ini; dan
 - c. Identitas pelapor diperlukan untuk mempertahankan posisi Perseroan di depan hukum.

Complaints Management Party

a. GCG's Compliance Team

GCG's Compliance Team is formed by the Company to receive and follow up the reports of violation and deviation of Code of Conduct. The compliance team is directly responsible to the President Director of the Company. The identity of GCG's Compliance team members is confidential and each member will be given protection from retaliation, stress, physical or psychological threats, administrative and legal prosecution.

b. Fact Finding Team

Fact Finding Team was formed and recommended by GCG Compliance Team. The function of fact finding team is to search and investigate the indication of Code of conduct deviations. The existence of the Fact Finding Team is on Ad Hoc basis.

c. Labor Honorary Council

The Council consists of officials and/or employees of the Company authorized to conduct inspections on employees who are reported/alleged to do violations of the rules/*Code of Conduct*.

Provision and protection for whistle blowers

Furthermore, there are a number of provisions applicable to WBS of WIKA including:

1. Each member of the Board of Commissioners, Directors, existing committees and employees may report on allegations of violation against the Code of Conduct to the Company personally, by mail or e-mail.
2. All informants have to include clear identity. Reporting without identity will treated as merely initial information, while the follow-up of the report will be decided by GCG Compliance Team. The identity of the informants will be kept confidential, except if the following issues occur:
 - a. The identity of the informants is required related to the report or investigation conducted by the Government;
 - b. The contents of the reports are in line with the interests of the Company and objectives of Code of Conduct;
 - c. The identity of the informants is needed to defend their positions before the law.

3. Pelapor berhak mendapat perlindungan, termasuk imunitas administrasi, dari Direksi dan jajaran manajemen Perseroan.
4. Setiap laporan pelanggaran dan/atau penyimpangan wajib bersifat tidak memihak suku, ras, agama, dan golongan tertentu. Laporan juga tidak diperkenankan bersifat fitnah, atau berisi keluhan pribadi, serta tidak terkait dengan *Code of Conduct* Perseroan.
5. Pelaporan tidak akan dikenakan hukuman apapun karena tindakan pelaporannya, kecuali apabila yang bersangkutan terlibat dalam pelanggaran tersebut atau laporan merupakan fitnah.
6. Tim Kepatuhan GCG bekerja dengan berpegang pada azas praduga tak bersalah.

Penyampaian Pelaporan Pelanggaran dan Penanganan Pengaduan

Mekanisme pelaporan Perseroan meliputi alur kerja sebagai berikut:

- a. Tahap pelaporan: pelapor menyampaikan informasinya kepada Tim Kepatuhan GCG melalui media email ataupun surat (pos). Dokumen pelaporan didokumentasikan oleh Tim Kepatuhan GCG, dengan mencantumkan rincian informasi pelapor yaitu nama, alamat, kontak (mencakup nomor telepon, nomor faks, nomor telepon genggam, dan alamat email), nama organisasi/lembaga asal pelapor, ringkasan isi pelaporan.
- b. Tahap verifikasi: Tim kepatuhan GCG melakukan verifikasi informasi berdasarkan catatan tim. Hasil verifikasi dikelompokkan menjadi:
 - i. Tidak benar – Tim Kepatuhan GCG tidak menemukan bukti atas pelaporan, atau pelaporan tidak memiliki identitas yang jelas. Jika tidak ada cukup bukti, dan investigasi dihentikan, Tim Kepatuhan GCG menyampaikan alasan-alasannya kepada pelapor.
 - ii. Benar – Tim Kepatuhan GCG mengidentifikasi bukti. Selanjutnya, laporan diteruskan kepada Direktur Utama, beserta rekomendasi diperlukan, atau tidak diperlukan, pembentukan Tim Pencari Fakta.
- c. Tahap Kajian: Tahap kajian mengandung dua aspek:
 - i. Pembentukan Tim Pencari Fakta, jika perlu. Untuk itu, Direktur Utama akan menugaskan GMHC untuk menindaklanjuti Tim Kepatuhan GCG.
 - ii. Apabila Tim Pencari Fakta tidak diperlukan, maka pelaporan ditindaklanjuti oleh Direktur Utama dengan memperhatikan peraturan perusahaan yang berlaku.
- d. Tahap investigasi: Investigasi pelaporan dilaksanakan oleh Tim Pencari Fakta.
- e. Tahap rekomendasi: Tim Pencari fakta melaporkan hasil investigasi beserta rekomendasi yang dibuatnya kepada Direktur Utama.
- f. Tahap tindak lanjut: Tahapan tindak lanjut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

3. The informants are entitled to protection, including administrative immunity from the Directors and the management of the Company.
4. Any allegation of infringement and/or deviations must be impartial to certain race, religion and groups. The report also shall not be defamatory or contain personal grievances and not related to the Code of Conduct of the Company.
5. Reporting will not be subject to any penalty for reporting actions, unless the informants are concerned or involved in the violations or the report is a libel.
6. GCG Compliance Team works adhered to the principle of presumption of innocence.

Submission and Reporting of Violations and Complaint Handling

Reporting mechanisms of the Company include the following workflows:

- a. Stages of reporting: the informants deliver the information to GCG Compliance Team via e-mail or postmail. Reports are documented by GCG Compliance Team equipped with details of informants ie name, address, contact (including telephone numbers, fax numbers, cell phone numbers and email address), name of organizations/institutions from the informants as well as a summary of the reporting contents.
- b. Verification stage: GCG Compliance Team verifies the information based on the team's reports. The verification results are grouped into:
 - i. Not true – GCG Compliance Team does not find evidences of reporting, or reporting is not equipped with clear identity. If there is not enough evidence and investigation is discontinued, the GCG Compliance Team delivers the reasons to the informants.
 - ii. True – GCG Compliance Team identifies evidences. Furthermore, the report is forwarded to the President Director, along with the recommendation whether fact-finding team establishment is required.
- c. Assessment Phase: The phase of study contains two aspects:
 - i. The establishment of Fact Finding Team if necessary. Hence the President Director will assign GMHC to follow up the GCG Compliance Team.
 - ii. If the fact-finding team is not required, the reports are followed up President Director by considering the Company's prevailing regulations.
- d. Investigation phase: report investigation conducted by the Fact Finding Team.
- e. Recommendation phase: Fact Finding Team reports the investigation results to President Director.
- f. Follow-up phase: comprising the following steps:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> i. Direktur Utama meminta Tim Kepatuhan GCG membuat rekomendasi serta tindak lanjut pokok untuk Majelis Kehormatan Pegawai. ii. Tim Kepatuhan GCG membuat kesimpulan pokok sebagai masukan bagi Majelis Kehormatan Pegawai. iii. Direktur Utama menugaskan GMHC untuk berkoordinasi dengan Ketua Majelis Kehormatan Pegawai dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut laporan. iv. Majelis Kehormatan Pegawai memeriksa laporan Tim Pencari Fakta dan meninjau Rekomendasi Tindak Lanjut Pokok dari Tim Kepatuhan GCG. v. Majelis Kehormatan Pegawai melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan rekomendasi terbaik atas laporan tersebut. vi. Majelis Kehormatan Pegawai membuat dan menyampaikan rekomendasi kepada Direktur Utama. vii. Direktur Utama mengambil keputusan, yang sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. | <ul style="list-style-type: none"> i. President Director requests GCG Compliance Team to make recommendations and principle follow-ups for Employment Tribunal of Honor. ii. GCG Compliance Team makes principle conclusions as inputs to the Employment Tribunal of Honor. iii. President Director appoints GMHC to coordinate with the Chairman of Employment Tribunal of Honor in preparing the follow-up recommendations of the report. iv. Employment Tribunal of Honor inspects the reports of Fact Finding Team and reviews Principle Follow up Recommendations from GCG Compliance Team. v. Employment Tribunal of Honor conducts required steps to produce the besty recommendations for the reports. vi. Employment Tribunal of Honor makes and delivers it to President Director. vii. President Director makes decisions in accordance with the Company's applicable regulations. |
|---|--|

Rencana Kegiatan Good Corporate Governance (GCG) Tahun 2012

Rencana program kerja GCG pada tahun 2012 didasarkan atas *review* terhadap kegiatan pada tahun 2011 serta kebutuhan pengembangan penerapan GCG mengacu kepada *best practices*, yaitu:

1. Sosialisasi GCG kepada seluruh karyawan Dengan keyakinan bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG dapat membentuk budaya kerja yang kondusif bagi pencapaian tujuan Perusahaan, maka seluruh karyawan harus dilibatkan dalam penerapan GCG. Sosialisasi ini bertujuan agar karyawan secara psikologis merasa dilibatkan (*involved*) dalam penerapan GCG serta muncul kesadaran bahwa setiap anggota organisasi harus berkontribusi (*contribution*) atas terbentuknya budaya kerja berbasis GCG. Keberhasilan program sangat ditentukan sejauh mana kemasan program mampu menarik minat bagi karyawan dan program dirancang sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicerna dan menyenangkan.
2. Penandatanganan pernyataan kepatuhan terhadap *Code of Conduct* bagi seluruh pegawai sebagai wujud upaya untuk melibatkan karyawan dalam implementasi nilai-nilai GCG menjadi budaya kerja, maka secara formal karyawan diminta untuk menyatakan kepatuhan terhadap

Good Corporate Governance (GCG) Action Plan in 2012

GCG work plan in 2012 is based on a review of activities in in 2011 and the needs of GCG implementation referring to best practices, namely:

1. Socialization of GCG to all employees With the belief that the implementation of Good Corporate Governance principles may establish a work culture that is conducive to the achievement of the Company's objectives, all employees should be involved in GCG implementation. The socialization aims to ensure that the employees perceive to be psychologically involved in GCG implementation and the awareness is built that each Organization's member has to contribute in the establishment of corporate culture based on GCG. The success of the program is determined by the the way the program is packaged to attract interests of employees and designed such a way to be easily understood and fun.
2. Signing of a compliance statement of Code of Conduct for all employees. As an effort to involve employees in the implementation of GCG values into work culture, the employees are formally required to declare compliance to Code of Conduct. It is important that the employees are

Code of Conduct. Hal ini penting agar secara resmi karyawan diarahkan untuk berkomitmen terhadap penciptaan budaya kerja berbasis GCG.

3. Pembuatan dokumen *Conflict of Interest* Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi dan Dewan Komisaris telah menandatangani dokumen yang menyatakan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki benturan kepentingan dalam proses bisnis. Program ini dilaksanakan setiap tahun.
4. Pemantauan Efektivitas penerapan GCG Program kerja ini dilakukan sebagai upaya pelaksanaan GCG dapat dipantau secara efektif oleh Komite GCG dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
5. Assesment secara berkala. Tujuan pelaksanaan assesment adalah untuk mengetahui sejauh mana pihak independen menilai penerapan GCG telah sesuai dengan penerapan best practices.
6. *Review Code of Corporate Governance, Code of Conduct, Board Manual*. Ketiga elemen tersebut merupakan pilar pelaksanaan GCG sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan GCG, Anggaran Dasar Perusahaan dan berbagai ketentuan yang terkait dalam implementasi GCG.
7. Membentuk kerangka system pengendalian internal yang terintegrasi dengan program manajemen risiko. Dalam setiap pelaksanaan audit Internal Control (SPI) berdasarkan pada risk based audit.
8. Membentuk program etika. Penyusunan Komite Etika, Etika Direksi dan Etika Komisaris secara terpisah.

Beberapa indikator yang dapat menjadi acuan bahwa perusahaan telah Terkelola Dengan Baik atau *Good Governed Corporation (GGC)* adalah:

1. Semua *Standard Operating Procedure (SOP)* adalah berdasarkan risiko dan prinsip prinsip yang berlandaskan GCG,
2. Operasi bisnis dikendalikan secara efektif dan
3. Budaya penanganan risiko

Hasil dari pencapaian dari indikator di atas adalah kinerja perusahaan meningkat dan juga *credit rating* meningkat.

formally directed to commit towards the creation of a GCG based work culture.

3. Conflict of Interest Documentation of Directors and the Board of Commissioners The Directors and Board of Commissioners have signed the statement documents concerning no conflict of interest in business processes. The program is conducted annually.
4. Monitoring Effectiveness of GCG Implementation The work program was undertaken as an attempt to effectively monitor GCG implementation by the GCG Committee and reported to the Board of Commissioners.
5. Regular Assessment The objective of assessment is to find out the assessment result by independent party concerning the best practices application on GCG implementation.
6. Review of Code of Corporate Governance, Code of Conduct and Board Manual The three elements placed as the pillars of GCG implementation. These pillars require continues adjustment based on GCG development, Articles of Association and regulations on GCG implementation.
7. The formation of framework of integrated internal control system with risk management program. The implementation of Internal Audit Control (SPI) is pursuant to risk based audit.
8. The formation of ethic program The arrangement of Ethics of Committee, Ethics of Directors and Ethics of Commissioner separately.

The following are indicators and reference concerning the Proper Management or Good Governed Corporation (GGC):

1. All Standard Operating Procedures (SOP) are based on the risks and principles based on GCG,
2. Business operations are controlled effectively and
3. Risk management cultures

The achievement of the above indicators are the improvement of the Company's performance and credit rating.

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Laporan Berkelanjutan

Perseroan menyampaikan konfirmasi bahwa Laporan Berkelanjutan Tahun 2011 (Sustainability Report/CSR/PKBL) telah dibuat secara terpisah dari Laporan Tahunan ini berdasarkan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) 3.1 yang di terbitkan Global Reporting Initiative.

Pengungkapan Tentang Persiapan Perusahaan Dalam Rangka Konvergensi PSAK Ke IFRS

Sejak awal 2010 Perseroan telah melaksanakan serangkaian program dalam rangka mengakomodasi konvergensi PSAK ke IFRS. Tahun 2010 Perseroan telah menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55 hasil konvergensi IFRS. Tahun 2011 Perseroan telah menerapkan 16 PSAK dan 7 ISAK hasil konvergensi IFRS.

Keterangan selengkapnya dapat dilihat di halaman 109 di Laporan Tahunan ini.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sustainability Report

The Company submits confirmation on the production of Sustainability Report 2011 (Sustainability Report/CSR/PKBL) separately from the Annual Report and based on *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) 3.1 that published by Global Reporting Initiative.

Disclosure on the Company's Preparation in the Framework of GAAP to IFRS Convergence

Since early 2010 the Company has implemented series of programs in order to accommodate the convergence of GAAP to IFRS. In 2010 the Company applied PSAK 50 and PSAK 55 of IFRS convergence. In 2011 the Company implemented 16 PSAK and 7 ISAK of IFRS convergence results.

Further information can be found on page 109 in this Annual Report.

Tata Kelola Perusahaan yang Kurang Baik

Bad Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG KURANG BAIK

Adanya Laporan Sebagai Perusahaan Yang Mencemari Lingkungan

Tidak terdapat pencemaran lingkungan oleh Perseroan.

Perkara Penting Yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Anggota Direksi Atau Anggota Komisaris Yang Sedang Menjabat Yang Tidak Diungkapkan Dalam Laporan Tahunan

Tidak terdapat perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perseroan, Anggota Direksi, atau anggota Komisaris yang sedang menjabat.

Ketidakpatuhan Dalam Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

Perseroan patuh dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Ketidaksesuaian dengan PSAK

Laporan Keuangan telah disusun berdasarkan PSAK terkini.

BAD CORPORATE GOVERNANCE

Reporting on Environmental Contaminations

There is no environmental contamination by the Company.

Important cases affronted by the Company, Directors or Commissioners that is not Disclosed in the Annual Report

There are no important cases faced by the Company, Directors or Commissioners.

Non Compliance of Taxation Liability Fulfillment

The Company complies with the fulfillment of the taxation liabilities.

Incompatibility with GAAP

Financial Statement has been prepared under current GAAP.

Tinjauan Usaha & Operasional
Business & Operational Review

Expand opportunities to accelerate growth





Unit Bisnis

Strategis *Strategic Business Units*

KONSTRUKSI SIPIL
Civil Construction

KONSTRUKSI BANGUNAN
Building Construction

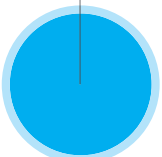
MEKANIKAL ELEKTRIKAL
Electrical Mechanical

INDUSTRI BETON PRACETAK
Precast Industry

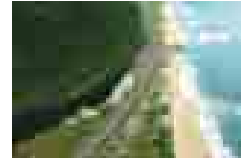
REAL ESTATE
Real Estate

INDUSTRI LAINNYA DAN PERDAGANGAN
Other Industry and Trading

ENTITAS ASOSIASI
Associate Companies



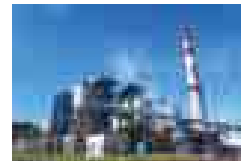
Usaha unit bisnis ini fokus pada pembangunan jalan dan jembatan, waduk, pengairan, bandar udara, serta infrastruktur untuk perhubungan dan energi.
This unit's business focus is on construction of roads and bridges, dams, irrigation, and airports, as well as transportation and energy infrastructure.



Didukung oleh kemampuan teknis yang sangat memadai, unit bisnis ini fokus pada pembangunan gedung-gedung bertingkat, superblok, perumahan, dan fasilitas umum.
Through its reliable technical capabilities, this business unit focuses on the construction of high-rise buildings, superblocks, housings, and public facilities.



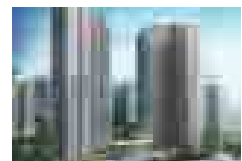
Sub Bisnis Unit ini terdiri dari sub-sub bidang usaha jasa konstruksi mekanikal dan elektrikal yang meliputi sub bidang usaha minyak dan gas, sarana industri, dan pabrikasi baja. Sub bidang usaha minyak dan gas meliputi jasa konstruksi mekanikal dan elektrikal di sektor hulu, hilir dan distribusi dari kegiatan operasi di sektor minyak dan gas. This Sub Business Unit consists of sub-businesses in mechanical and electrical construction services which include oil and gas sub-business, industrial facilities sub-business and steel fabrication sub-business. Oil and gas sub-business include mechanical and electrical construction on upstream/ downstream sector, and distribution of operations in oil and gas sector.



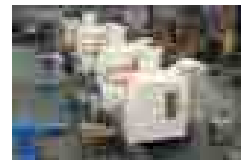
Menghadapi persaingan di industri konstruksi, WIKA menjadi yang terdepan dengan keunggulannya, salah satunya dengan keahlian dalam industri beton pracetak, mulai dari perancangan hingga perawatan.
As the effort to address the competition in the construction industry, WIKA emerge as a prominent Company with its excellence. This achievement was delivered through expertise in precast concrete, from the initiation up to maintenance.



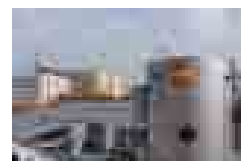
WIKa Realty melaksanakan ekspansi usaha dengan membangun daerah-daerah dengan peluang pertumbuhan besar, dan berupaya mengidentifikasi peluang pasar yang belum tersentuh pemain lain. Selain itu, salah satu strategi bisnis signifikan yang dilaksanakan adalah pemisahan direktorat landed house dengan high rise.
Wika Realty carries out its business expansion by developing areas with significant growth potential. The Company also strives to identify market opportunities that untapped by other business players. Further, the Company executed one of its significant business strategies, which was the separation of landed house and high rise directorates.



Dalam bisnis industrial, WIKa Intrade memproduksi komponen otomotif dan gas tank. Sementara itu dalam bidang perdagangan, Perseroan bergerak dalam pemasaran dan distribusi batubara, aspal, baja, dan logam konstruksi. Selain itu Perseroan menangani kegiatan ekspor dan impor.
In industrial business, WIKa Intrade manufactures automotive components and gas tank. On trading side, the Company operates in marketing and distribution of coals, asphalt, steel and other construction metals. In addition the Company is involved in export and import handling.



Strategi perseroan dalam memperluas penetrasi pasar melalui kemitraan dengan pihak lain dengan mendirikan perusahaan patungan PT Marga Nujasumo Agung, PT Marga Kunciaran Cengkareng, PT WIKa Intrade Energi dan PT Jasa Marga Bali Tol
The Company strategy in market penetration expansion has been initiated through partnership and the establishment of joint venture with PT Marga Nujasumo Agung, PT Marga Kunciaran Cengkareng, PT WIKa Intrade Energi and PT Jasa Marga Bali Tol



Laporan Bisnis
Business Review

Konstruksi Sipil

Civil Construction

SBU Konstruksi Sipil memiliki sub-sub bidang usaha, yaitu: jalan dan jembatan, pengairan, prasarana perhubungan dan ketenagaan. Berkat dukungan tim teknis yang memadai, SBU ini tidak sekadar berperan sebagai kontraktor, tetapi sudah merambah ke usaha rancang bangun, dari mulai proses perencanaan hingga proses konstruksi. Beberapa proyek yang telah dikerjakan adalah Jetty Batubara PLTU Cilacap, Jetty Wood Chip Pulau Laut, Removable Trashrack Banjir Kanal Manggarai.

Sub bidang usaha jalan dan jembatan meliputi pekerjaan pembangunan jalan raya, jalan tol maupun jalan rel kereta api, jalan layang (*fly over*) dan terowongan (*underpass*). Sub bidang usaha pengairan meliputi pembangunan prasarana dan sarana dasar bidang pengairan antara lain bendungan, saluran irigasi, penyediaan air baku, instalasi pengolahan air bersih, dan penanggulangan banjir. Sub bidang usaha prasarana perhubungan meliputi jasa konstruksi prasarana perhubungan darat, laut dan udara seperti bandara, pelabuhan laut, termasuk jetty dan terminal peti kemas, serta stasiun kereta api.

Civil Construction SBU consists of a number of sub business units: roads and bridges, irrigation, transportation, and manpower. Currently, the Civil Construction SBU offers the service that go beyond construction. It also covers Design and Built works, ranging from the planning process to construction. The completed projects include: Cilacap Steam-powered Power Plant (PLTU) Coal Jetty, the Laut Island Wood Chip Jetty, Manggarai Flood Canal removable Trashrack.

The road, toll road and bridge construction SBU include the work of road and bridge construction of highways, toll roads and rail roads, flyovers and underpasses. The irrigation sub-business covers: the construction of basic irrigation infrastructure and facilities, which include dams, irrigation channels, provision of water supplies, clear water processing facilities, and flood control infrastructure. The transportation infrastructure sub business covers various services to construct the land, sea and air transportation infrastructures, such as airport, seaport, including jetty and container terminals, and train stations.

JALAN USAID, NANGGROE ACEH DARUSSALAM
USAID ROAD, NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Usaha unit bisnis ini fokus pada pembangunan jalan dan jembatan, waduk, pengairan, bandar udara, serta infrastruktur untuk perhubungan dan energi.

This unit's business focus is on construction of roads and bridges, dams, irrigation, and airports, as well as transportation and energy infrastructure.

Penjualan
Net Sales

Rp **1,85** Triliun
Trillion

Laporan Bisnis
Business Review

Konstruksi Gedung

Building Construction

SBU Konstruksi Bangunan gedung meliputi sub bidang usaha bangunan hunian dan bangunan fasilitas. Sub bidang usaha bangunan hunian meliputi pembangunan apartemen, kondominium, hotel, rumah susun dan kompleks perumahan.

Sub bidang usaha bangunan fasilitas meliputi pembangunan rumah sakit, terminal penumpang bandara dan stasiun, sarana pendidikan, sarana olahraga, perkantoran, mal, dan sarana rekreasi.

Building Construction SBU includes residential Sub- business Line and the Facility Building. Residential Sub-business covers the construction of residential apartments, condominiums, hotels, flats and residential complexes.

Facility Building Sub-business covers the construction of hospitals, airport's passenger terminals and stations, educational facilities, sports facilities, offices, malls and recreational facilities.

Didukung oleh kemampuan teknis yang sangat memadai, unit bisnis ini fokus pada pembangunan gedung-gedung bertingkat, superblok, perumahan, dan fasilitas umum.

Through its reliable technical capabilities, this business unit focuses on the construction of high-rise buildings, superblocks, housings, and public facilities.

Penjualan
Net Sales

Rp **1,47** Triliun
Trillion

BANDAR UDARA SEPINGGAN, BALIKPAPAN
SEPINGGAN AIRPORT, BALIKPAPAN
(ARTIST IMPRESSION)

Laporan Bisnis
Business Review

Mekanikal Elektrikal

Mechanical Electrical

SBU ini terdiri dari sub-sub bidang usaha jasa konstruksi mekanikal dan elektrikal yang meliputi sub bidang usaha minyak dan gas, sarana industri, dan pabrikasi baja. Sub bidang usaha minyak dan gas meliputi jasa konstruksi mekanikal dan elektrikal di sektor hulu, hilir dan distribusi dari kegiatan operasi di sektor minyak dan gas. Pekerjaan-pekerjaan di sektor hulu antara lain platform rig offshore, crude oil & gas pipeline distribution. Sedangkan di sektor hilir meliputi antara lain konstruksi baja kilang minyak, CO2 removal (amine plant), LPG plant, tangki kilang dan pemanisasi. Sementara usaha di sektor distribusi terkait dengan pemasaran yang meliputi pekerjaan jasa konstruksi pipa dan tangki/terminal minyak dan gas.

This SBU consists of sub-businesses in mechanical and electrical construction services which include oil and gas sub-business, industrial facilities sub-business and steel fabrication sub-business. Oil and gas sub-business include mechanical and electrical construction on upstream/ downstream sector, and distribution of operations in oil and gas sector. The upstream sector works on offshore platform rigs, crude oil & gas pipeline distribution. The downstream sector works on steel construction of oil refineries, CO2 removal (amine plant), LPG plant, refinery tanks, and piping. The marketing-related distribution sector works on construction services pipelines and tanks / oil and gas terminal.

Penjualan
Net Sales

Rp **2,38** Triliun
Trillion

Bisnis utama unit ini adalah terkait sektor minyak dan gas, pabrikasi, pemasangan pipa, penyimpanan, sistem konveyor dan Power Plant (Konstruksi dan Investasi)

The main business of this unit relates to oil and gas, manufacturing, pipelines installation, storage, conveyor systems and Power Plant (Construction and Investment)

**PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP
AMURANG 2 X 25 MW,
SULAWESI UTARA**

**AMURANG COAL FIRED STEAM
POWER PLANT 2 X 25MW,
NORTH SULAWESI**

Laporan Bisnis
Business Review

Industri Beton Pracetak

Precast Industry

Penjualan
Net Sales

Rp **1,64** Triliun
Trillion

Untuk melengkapi layanan Perseroan dalam bidang konstruksi, WIKA juga menangani bisnis pembuatan beton pracetak yang dijalankan oleh entitas anaknya PT WIKA Beton. Bisnis ini merupakan bagian dari EPC Industrial di mana WIKA Beton menjalankan rangkaian proses mulai dari perancangan, penyeleksian peralatan, merakit, hingga proses pengiriman dan perawatan. Bisnis ini telah memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perseroan dengan penjualan sebesar Rp1,64 Triliun

Menghadapi persaingan di industri konstruksi, WIKA menjadi yang terdepan dengan keunggulannya, salah satunya dengan keahlian dalam industri beton pracetak, mulai dari perancangan hingga perawatan.

Facing the competition in construction industry, WIKA has been leading with its excellence, among others, by the expertise in precast concrete industry, starting from design to maintenance.

PABRIK PRODUK BETON KARAWANG
KARAWANG PRECAST FACTORY

To equip the Company's services in construction business, WIKA has also handled a business in precast concrete industry managed by its subsidiary PT WIKA Beton. This business is part of industrial EPC in which WIKA Beton implements series of processes starting from design, selection of equipments, assembling, to delivery and maintenance. The business has given positive contribution to the Company's performance with the net sales Rp1.64 trillion

Laporan Bisnis
Business Review

Real Estate

Real Estate

WIKA meyakini pengembangan bidang real estate memiliki potensi besar di Indonesia. Perseroan membidik pasar ini dengan diferensiasi yang dimilikinya. WIKA Realty merancang dan mengembangkan produk-produk inovatif yang modern, efisien dan terbaik di kelasnya melalui pembangunan apartemen, kondominium dan kompleks perumahan yang diperuntukkan bagi segmen menengah ke atas.

WIKA believes the development in real estate has big potential in Indonesia. Company has targetted this market with its differentiation. WIKA Realty designs and develops innovative products which are moder, efficient and the best in its market by the construction of apartments, condominium and housing complex appointed to upper middle segment.

Penjualan
Net Sales

Rp **522,67** Miliar
Billion

**APARTEMEN TAMANSARI
SEMANGGI (ARTIST IMPRESSION)**
*TAMANSARI SEMANGGI
APARTMENT (ARTIST IMPRESSION)*

Melalui entitas anaknya WIKA Realty, Perseroan menghasilkan produk-produk inovatif yang modern, efisien dan terbaik di kelasnya. Upaya ini memastikan nilai pengembalian investasi tertinggi bagi para pemangku kepentingan dan konsumen.

Represented by its subsidiary WIKA Realty, The Company produces innovative products which are modern, efficient and the best in its market. This effort ensures the highest returns of investment for stakeholders and consumers.

Laporan Bisnis
Business Review

Industri lainnya dan Perdagangan

*Other Industry and
Trading*

Dalam upaya mendukung langkah-langkah strategis di atas, kualitas terus kami pertahankan, karena persaingan di bidang industri makin ketat terutama dengan masuknya produk-produk dari Cina dan Eropa Timur.

The Company has continuously maintained the quality in the effort to support the above strategy. As the competition remain high, especially with the inflow of products from China and East Europe.

Pada tahun 2012, Perusahaan akan memprioritaskan usaha di bidang industri yakni komponen alat berat terutama untuk menunjang sektor pertambangan, perkebunan, dan konstruksi.

The Company will prioritise industrial business in 2012 specifically heavy equipment components to support mining sector, plantations, and constructions.

Penjualan
Net Sales

Rp **433,46** Miliar
Billion

PABRIK KOMPONEN OTOMOTIF
AUTOMOTIVE PARTS FACTORY

Entitas Anak

Subsidiary

"Keenam Entitas Anak WIKA terus berupaya memperkuat basis kemampuannya, sehingga mendapat pengakuan dari berbagai pihak atas spesialisasi bidang yang dikuasai masing-masing perusahaan,,

"All six of WIKA's subsidiaries continue to strengthen their basic competencies, and each has earned recognition from various counterparts for their respective area of specialization."



MANUFACTURING OF PRECAST
CONCRETE PRODUCTS

Total Kinerja Entitas Anak 2011
Total Subsidiaries Performance 2011

Rp Miliar / Rp Billion

Kontrak Baru / New Contract	4.708
Total Penjualan / Total Sales	3.609
Jumlah Aktiva / Total Assets	3.785

Rp Miliar / Rp Billion

Laba Komprehensif / Comprehensive Income	200
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.075



PROPERTY DEVELOPMENT

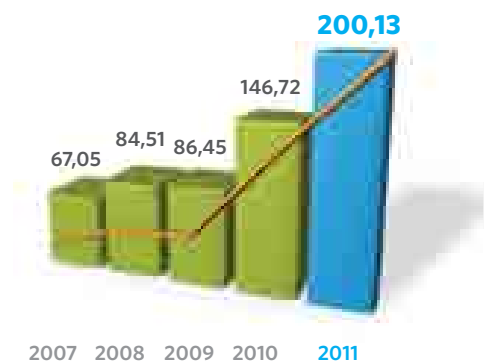
Persentase Kenaikan Laba Komprehensif Entitas Anak
Comprehensive Income Subsidiaries

36,31% ▲

Laba Komprehensif Entitas Anak (Rp Juta)
Comprehensive Income Subsidiaries (Rp Million)



CONSTRUCTION FOR
HIGH RISE BUILDINGS



KONTRIBUSI WIKA DAN ENTITAS ANAK

Pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil menjadi pendorong utama berkembangnya pembangunan infrastruktur di tanah air. Minat penanaman modal oleh investor semakin meningkat, sehingga Perusahaan mengimbangnya dengan penyediaan sarana dan prasarana demi memperlancar usaha.

Pembangunan infrastruktur yang semakin kondusif telah menjadi momentum bagi WIKA dan anak-anak perusahaan untuk berkontribusi dalam derap pembangunan dan mengeksplorasi kemampuan danawasannya di bidang jasa konstruksi terintegrasi, sehingga memberi manfaat maksimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

STRATEGI | STRATEGY

- Penerapan risiko yang terukur
- Manajemen K3 demi memanusiakan manusia
- Implementasi GCG yang baik dan benar
- Keseimbangan inisiatif bisnis dan program CSR
- *Implementation of measured risks*
- *HSE Management to humanize the workforce*
- *Effective and Complied Implementation of GCG*
- *Balanced Business initiatives and CSR programs*

PENCAPAIAN | ACHIEVEMENT

- Kokohnya landasan mewujudkan perusahaan terbaik di bidang EPC dan Investasi terintegrasi
- Menjadi global player di bidang jasa konstruksi terintegrasi
- *A strong foundation to become the best company in the field of integrated EPC and Investment*
- *A global player in the field of integrated construction services*

PRIORITAS UTAMA | KEY PRIORITIES

- Proyek-proyek dengan sumber pendanaan yang jelas
- Pekerjaan yang memberikan nilai tambah kepada Perusahaan
- Memberikan manfaat optimal kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya
- *Projects with accountable source of funding*
- *Projects that adds value to the Company*
- *Optimizing benefits to shareholders and other stakeholders*

TINJAUAN | OUTLOOK

- Pertumbuhan finansial mengalami pertumbuhan yang terus membaik
- Kapabilitas jasa konstruksi terintegrasi semakin berkembang
- *Continuously enhancing financial growth*
- *Growing capabilities in integrated construction services*

CONTRIBUTION OF WIKA AND ITS SUBSIDIARIES

The national infrastructure developments have been attributed to the relatively stable economic growth as it has increased investors' confidence. The Company seized this opportunity by improving its facilities and infrastructures to expand the business.

Increasingly conducive infrastructure development has served as a momentum for WIKA and its subsidiaries to contribute to the development. Additionally, it has also encouraged them to develop their capabilities and knowledge in the field of integrated construction services, which in turn will add optimum benefits to shareholders and other stakeholders.



MANUFACTURING
(INDUSTRY) TRADING

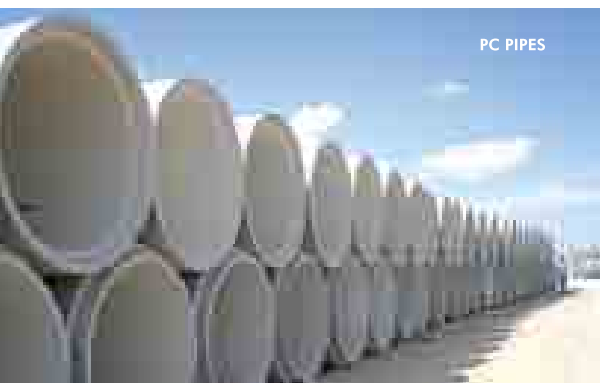


MECHANICAL & ELECTRICAL
CONSTRUCTION



RENEWABLE ENERGY

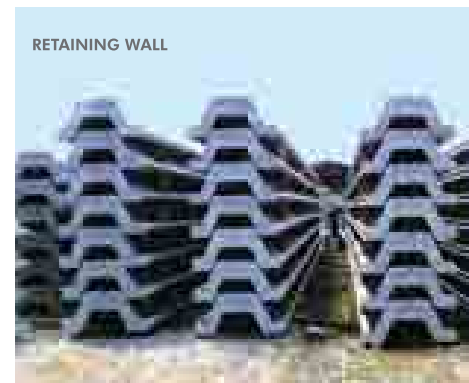
Entitas Anak *Subsidiary*



PC PIPES



RAILWAY SLEEPERS



RETAINING WALL

VISI

Menjadi perusahaan terbaik dalam industri beton pracetak

MISI

Dalam rangka mewujudkan dan merealisasi Visi di atas, maka ditetapkan Misi PT Wijaya Karya Beton sebagai berikut:

1. Memimpin Pasar Beton Pracetak di Indonesia.
2. Memberikan Pelayanan Yang Terbaik Kepada Pelanggan Dengan Kesesuaian Mutu, Ketepatan Waktu dan Harga Bersaing.
3. Menerapkan Sistem Manajemen dan Teknologi Yang Dapat Memacu Peningkatan Efisiensi, Konsisten Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Yang Berwawasan Lingkungan.
4. Tumbuh dan Berkembang bersama Mitra Kerja secara Sehat dan Berkesinambungan.
5. Mengembangkan Kompetensi dan Kesejahteraan Pegawai.

NILAI-NILAI

"Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity"

VISION

To be the foremost company in the precast concrete product industry

MISSION


To realize the above vision, PT Wijaya Karya Beton set its missions as follows:

1. To be the Market Leader in Precast Concrete Industry in Indonesia.
2. To Provide Excellent Services to Customer on the Fulfillment on the Quality, Time and Price.
3. To Apply Management System and Technology which can Increase Efficiency, Consistently Maintain the Quality, ensure the Occupational Health and Safety based on Environmental Requirement.
4. To Continuously Grow Together with Business Partner for a Mutual Benefit.
5. To Enhance Employees Competence and Welfare.

VALUES

"Commitment, Innovation, Balance, Excellence, Relationship, Teamwork, Integrity"

PC SPUN PILES



“Kapasitas produksi WIKA Beton yang mencapai 1,85 juta ton per tahun merupakan kapasitas terbesar se-Indonesia, bahkan se-Asia, merupakan modal dasar dalam meraih kepercayaan pelanggan ”

“WIKA Beton’s production capacity reached 1.85 million ton per year is the largest capacity in Indonesia, even Asia, is the basic capital in gaining customer’s trust”

Entitas Anak Subsidiary

PROFIL DAN FOKUS USAHA

Usaha di bidang produk beton pracetak mulai dirintis WIKA sejak tahun 1978. Kemudian, menjelang awal tahun 80-an, WIKA melakukan perluasan operasi dengan membangun pabrik di beberapa lokasi. Untuk lebih meningkatkan kinerja bisnisnya, PT Wijaya Karya Beton (WIKABeton) didirikan pada 11 Maret 1997 sebagai Entitas Anak WIKA yang bergerak khusus di bidang bisnis beton pracetak. Saat ini, kepemilikan saham Perseroan di WIKABeton sebesar 78,40%.

Tiang Pancang masih merupakan produk primadona dalam memberikan kontribusi kapasitas produksi maupun nilai penjualan, dalam 5 tahun terakhir. Produk ini sudah sangat dikenal oleh para pelaku konstruksi, karena kualitas, pelayanan, dan kapasitas yang dimiliki Wika Beton. Berkat inovasi yang terus dilakukan, Perseroan mampu memproduksi tiang pancang dengan diameter 1000 mm.

Pengembangan dan inovasi produk terus dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Perseroan sebagai produsen beton pracetak dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia. Hasilnya, pada tahun 2011 WIKABeton mulai memproduksi Box Girder untuk bisnis konstruksi. Produk ini dikembangkan sebagai alternatif baru mendampingi varian bridge girder lainnya seperti I-Girder, U Girder, dan Voided Slab, yang sudah dikembangkan lebih dulu dan sudah diterima pasar. Produk ini secara perdana diproduksi di pabrik terbaru WIKABeton Karawang, untuk melayani pembangunan Jalan Layang Non Tol ruas Antasari – Blok M dan Kampung Melayu – Tanah Abang.

Sementara itu, di bidang manajemen, WIKABeton terpilih untuk mewakili Indonesia sebagai perusahaan pilot project kajian keuntungan ekonomi

Penjualan Bersih
Net Sales

Rp **1,64** triliun
trillion

PROFILE AND BUSINESS FOCUS

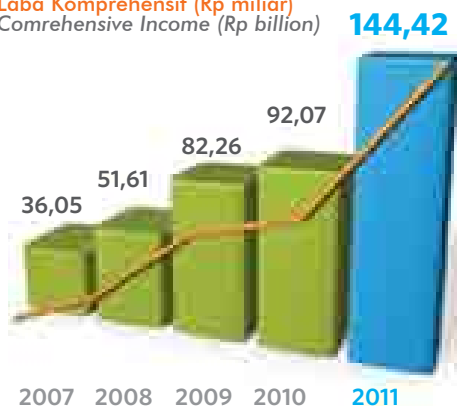
The precast concrete business was incorporated by WIKA in 1978. WIKA later expanded its operations in early 80s by building factories in several locations. As the effort to improve its business performance, PT Wijaya Karya Beton (WIKABeton) was established on 11 March 1997 as WIKA's Subsidiary specializing in precast concrete business. Currently, the Company holds 78.40% ownership of WIKABeton.

In the last 5 year, as one of superior product, Larger Piles has significantly contributed in production capacity and sales value. It's now a product of choice by the construction players due to its quality, services, and the capacity provided by WIKABeton. As the ongoing innovation has been placed, the Company has the capability to produce 1000 mm diameter larger piles.

As part of the effort to maintain the Company's existence as precast concrete producer with largest market share in Indonesia, product development and innovation is continuously enhanced. As a result, Wika Beton commences the production of Box Girder for construction business in 2011. This product was developed as new alternative to complement another variety of bridge girders such as I-Girder, U Girder, and Voided Slab. These products has been produced and utilized in the market. Initially, the product is produced at the new factory, WIKABeton Karawang to accommodate the construction of Antasari – Blok M and Kampung Melayu – Tanah Abang Non Tol Highways.

On management front, cooperating with BSN and ISO head office, Geneva, WIKABeton has been chosen to represent Indonesia as the pilot project

Laba Komprehensif (Rp miliar)
Comprehensive Income (Rp billion)



WIKABeton

dari penerapan standar bekerja sama dengan BSN dan ISO pusat Jenewa. Pada sidang DEVCO – ISO di Jenewa, kajian yang disampaikan WIKABeton mendapat apresiasi, diantara 20 negara nominasi lainnya.

Strategi penting yang merupakan salah satu kunci sukses bagi pertumbuhan dan perkembangan Perseroan diantaranya adalah Product Leadership, dimana keunggulan kualitas dan brand yang kuat harus terus dipertahankan. Demikian juga dalam mewujudkan Operational Excellence, dilakukan penekanan bahwa di setiap aktivitas bisnis harus memberikan nilai tambah. Faktor lainnya adalah dari segi Customer Intimacy yang terus melakukan kedekatan dengan pelanggan melalui penerapan Customer Relationship Management secara lebih luas dan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi Perseroan semakin besar, dengan terus bertambahnya pesaing-pesaing baru dengan penerapan adopsi teknologi dari luar negeri dan pesaing lama yang juga terus melakukan inovasi produk maupun pelayanannya. Di era Teknologi Informasi yang semakin maju yang memiliki dampak kecepatan perubahan pasar sehingga mempengaruhi ketatnya tuntutan pelanggan, manajemen peningkatan kompetensi SDM sangat diperlukan guna menghadapi tantangan perubahan tersebut. Pelatihan-pelatihan yang terkait dengan kegiatan operasional maupun yang bersifat strategis untuk seluruh jajaran dilakukan secara lumintu.

Berbekal pengalaman yang cukup dan sistem operasi yang mapan di bidang beton pracetak, WIKABeton memiliki beberapa keunggulan yang sampai saat ini tetap mampu bertahan diantara sesama produsen. Kapasitas produksi yang besar hingga mencapai 1,85 juta ton per tahun merupakan kapasitas terbesar se-Indonesia, bahkan se-Asia, merupakan

company on economic benefit advantageous. During the DEVCO – ISO assembly in Geneva, the appreciation has been extended to WIKABeton presentation, in between 20 other nominated countries.

The key success of the Company's growth and development is placed in its main strategy, i.e. Product Leadership, whereby the quality excellence and strong brand is continuously maintained. On Operational Excellence, added value in every business activity is emphasized. The other factor includes a sustainable customer service approach through Customer Intimacy that continuously implement through Customer Relationship Management.

The challenges remain at large, new competitors with technology based from abroad are increasing, and existing competitors continue developing product innovation and services. The steadfast Information Technology era with the impact in market changes affecting customer demand strongly, to this end the improvement management on HR competence is prerequisite to address these challenges. The strategic trainings on operation activity for all employee levels are enhanced in a sustainable manner.

Sufficient experience and establish operational system in precast concrete, create excellence for WIKABeton and able to maintain its existence within the producers. The significant production capacity at 1.85 million tonnes per year placed it as the biggest capacity in Indonesia, even in Asia. This is utilized as the main effort to obtain customer trust.



Entitas Anak

Subsidiary

modal dasar dalam meraih kepercayaan pelanggan. Berdasarkan survei Customer Satisfaction Index yang dilakukan secara independen maupun rutin oleh intern, menunjukkan bahwa keunggulan dari sisi kualitas produk dan pelayanan menjadikan Perseroan masih menjadi prioritas pelanggan sebagai pemasoknya.

TINJAUAN OPERASI

Walaupun dibayangi-bayangi oleh krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, pertumbuhan ekonomi nasional masih stabil dan tetap terjaga, sehingga mendorong terjadinya peningkatan konsumsi masyarakat yang berakibat pula terjaganya kegiatan investasi. Tetapi, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi tersebut tidak diimbangi dengan penyerapan dana APBN khususnya untuk pembangunan seperti yang diharapkan. Namun demikian, kondisi lingkungan usaha tersebut tidak berdampak terhadap pencapaian sasaran kinerja WIKA Beton.

Secara umum, pasar produk beton pracetak pada tahun 2011 kurang menggembirakan. Sasaran RKAP tahun 2011 dapat dicapai berkat adanya sisa perolehan kontrak pada akhir tahun 2010 yang cukup besar. Selain itu, indikator angka banding keuangan mulai dari kondisi likuiditas, profitabilitas, dan rasio-rasio aktivitas khususnya average collection period menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2011.

Penjualan pada tahun 2011 mencapai Rp1,64 triliun atau melebihi nilai penjualan RKAP tahun 2011 yaitu Rp 1,55 triliun. Demikian juga dengan Laba Kotor yang berhasil dibukukan sebesar Rp201,70 miliar dari rencana Rp172,50 miliar. Pencapaian kinerja ditahun 2011 tersebut bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2010, terdapat kenaikan sebesar 14,33% untuk Penjualan dan 37,41% untuk Laba Kotor. Tren kenaikan kinerja ini akan terus dipertahankan pada tahun-tahun mendatang.

Kinerja WIKA Beton Periode 2008 – 2012 (dalam miliar Rp)
WIKA Beton Performance in 2008 – 2012 (in billion Rp)

No	Kinerja Performance	2008	2009	2010	2011
1.	Penjualan Sales	1.021	1.416	1.430	1.635
2.	Laba Kotor Gross Profit	100	145	147	202
3.	Total Aset Total Assets	1.370	1.596	1.523	1.839

RENCANA KEDEPAN

Berdasarkan asumsi dan faktor-faktor eksternal maupun internal, WIKA Beton menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan pada tahun 2012 dengan sasaran hasil usaha yang cukup relevan dan

An independent and regular Customer Satisfaction Index survey result implemented internally proved that the Company's quality product and service excellence continue to be customer priority and choice of supplier.

OPERATIONAL REVIEW

Despite the economic crisis in United States and European Zone countries, the national economic growth remains stable and maintained. This trend has arisen from growing domestic consumption and has therefore enhancing investment activity. Yet, Indonesia economic growth was not aligned with the APBN budget specifically for the development as expected. Nevertheless, this environment has no impact toward WIKA Beton performance goal.

In general, the market of precast concrete product in 2011 has not improving. The company reached the 2011 RKAP from large amount of carry over contract in 2010. In addition, the financial indicators from liquidity, profitability, and activities ratio in particular average collection shows good performance in 2011.

The company booked Sales of Rp1.64 trillion in 2011, an increase from 2011 RKAP of Rp1.55 trillion. The Gross Profit was recorded at Rp201.70 billion from the target plan of Rp172.50 billion. When compared to 2010 condition, these are an improvement in 2011 at 14.33% increase on Sales, and 37.41% increase on Gross Profit. We will continue this trend in the years to come.

FUTURE PLAN

Based on the assumption include external and internal factors, the 2010 Work Plan and Company Budget has been set by WIKA Beton to achieve

WIK A Beton

konservatif, sehingga angka pertumbuhan penjualan maupun kontrak yang dihadapi tidak terlalu tajam kenaikannya.

Untuk menjaga sasaran usaha pada tahun 2012, manajemen sepakat untuk tetap memperhatikan risiko usaha, diantaranya menjaga likuiditas keuangan Perseroan dengan menyelia proyek-proyek yang telah memiliki sumber pendanaan yang pasti serta tetap mengupayakan pengelolaan operasional yang efisien melalui penerapan anggaran secara disiplin dan ketat.

Keberhasilan WIK A Beton dalam membangun landasan bisnis yang berpijak pada strategi integrasi serta kekuatan sinergi dalam core business-nya harus tetap dipertahankan agar setiap penyusunan sasaran usaha, mempunyai dasar asumsi yang kuat dalam mencapainya. Sejalan dengan hal ini, dalam RKAP 2012 WIK A Beton masih mengandalkan produk tiang pancang, serta produk jembatan dan dermaga menjadi SBU yang dominan dibandingkan dengan SBU lainnya.

Pada tahun 2012, kondisi perekonomian dunia diperkirakan tidak lebih baik dibanding tahun 2011. Namun demikian, beberapa proyek yang sempat tertunda pada tahun 2011 masih memungkinkan dapat dikerjakan pada tahun 2012, seperti proyek transportasi, kelistrikan, perhubungan, dan migas. Namun, perlu diperhatikan ada beberapa risiko yang mungkin terjadi, seperti pergerakan harga besi beton dan arus modal keluar negeri yang berimbas kepada mata uang Rupiah.

Tetap mempertahankan menjadi perusahaan dengan kategori sehat dan menjalankan tata kelola yang baik merupakan usaha penting untuk dilakukan pada tahun 2012 dan tahun-tahun berikutnya. Mempertajam penetrasi pasar, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, melakukan kerjasama dengan mitra bisnis asing dalam meraih pasar pasar baru, peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan bisnis kearah *backward* dan *forward integration* merupakan usaha yang secara teknis dilakukan untuk mempertahankan pangsa pasar beton pracetak yang selama ini sudah diraih, bahkan untuk lebih ditingkatkan.

WIK A Beton dari seluruh jajarannya ingin memulai tahun anggaran baru ini dengan semangat kerja keras dan berdo'a mudah-mudahan diberikan kelancaran dalam setiap langkah menuju harapan yang diinginkan.

relevant and conservative performance, so as to curb high growth in sales and order book.

To maintain this objective in 2012, the management has agreed to place its attention on business risk, by maintaining financial liquidity through secure funded projects as well as to keeping efficient operations with discipline and stringent financial implementation.

WIK A Beton achievement in building business foundation with an integrated strategy and strong synergy in its core business shall be maintained, and therefore create a strong basic assumption in its business goal. As stated in 2012 RAKP, larger piles product shall become WIK A Beton core product, include bridges and docks, which are dominant SBU compared to other SBU.

It is predicted that the condition of world economy in 2012 is expected to be at par with 2011. However, the carry over works from 2011 will be constructed in 2012, including transportation, electricity, communication, and oil & gas. Yet, the potential risk might occur, such as the movement of concrete steel prices and capital flows out of the country that may affect the Rupiah.

Important efforts to be initiated in 2012 and years to come will include maintaining healthy corporate level and the implementation of good corporate governance. Sharpening market penetration, improvement in human resource competence, cooperation with foreign business partners to reach new market share, production capacity improvement, and business development toward backward and forward integration will technically able to maintain and improve precast concrete market share.

WIK A Beton and all management would like to express its intention to commence the new budgeting year with spirit of hard work and prayers to obtain fluency in every step moving forward to reach its goal.

Entitas Anak *Subsidiary*



VISI

Menjadi perusahaan terpercaya dan pilihan utama bagi target konsumen dalam bidang Properti dan yang terkait, baik di dalam maupun di luar negeri.

MISI

1. Menciptakan produk inovatif dengan mutu terunggul dan berdaya saing tinggi
2. Menjadi "market leader" disetiap target pasar melalui produk bernilai investasi tinggi bagi konsumen
3. Memberikan imbal investasi yang tertinggi dibidangnya bagi pemegang saham
4. Mewujudkan tempat kerja yang menarik dan menantang bagi karyawan
5. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra kerja

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup stabil memberi dampak positif bagi industri properti nasional, yang merupakan kegiatan usaha Perusahaan. Pertumbuhan industri properti pada tahun 2011 mencapai 15%. Sementara itu, suku bunga pinjaman KPR pada tahun 2011


VISION

To be a trustworthy company and company of choice to our targeted consumers in the property sector, nationally and globally

MISSION

1. To create highly competitive, quality, innovative products.
2. To become the market leader in each targeted market through products with high investment value for consumers
3. To provide the highest return on investment for shareholders
4. To create an appealing and challenging work environment for the employees
5. To create mutually beneficial cooperation with partners

The stability of Indonesia economic growth creates positive impact to the property industry, which is the business focus of the Company. The property growth in 2011 reached 15%. Furthermore the stability of house mortgage interest loan in 2011 was between 9% - 13% per year has also supported the



"Tahun 2011 merupakan tahun yang cukup bersejarah bagi WIKA REALTY. Perseroan mampu mencatat penjualan sebesar Rp522,69 miliar, naik sebesar 29,81%, serta laba sebesar Rp43,90 miliar atau naik sebesar 75,25%."

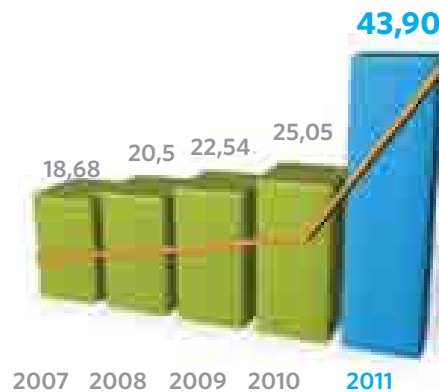
"2011 is a year of history for WIKA REALTY. The Company posted Sales at Rp522.69 billion, an increase of 29.81%, and Income of Rp43.90 billion or an increase of 75.25%"

Entitas Anak Subsidiary

Penjualan Bersih
Net Sales

Rp **522,69**
Miliar
Billion

Laba Komprehensif (Rp Miliar)
Comprehensive Income (Rp Billion)



yang cukup stabil di kisaran 9% – 13% per tahun turut mendukung pertumbuhan sektor properti. Selain itu, bisnis properti pada tahun 2011 lebih baik dibanding tahun sebelumnya karena didukung pula oleh kemampuan daya beli masyarakat kelas menengah yang semakin meningkat. Selain di wilayah Jakarta, bisnis properti juga berkembang di kota-kota besar diluar Jabodetabek.

Pada tahun 2011, Perusahaan membukukan laba sebesar Rp43,90 miliar, meningkat sebesar 75,25% dibandingkan Rp25,05 miliar yang dicapai pada tahun 2010.

PROFIL DAN FOKUS USAHA

PT Wijaya Karya Realty (WIK Realty) didirikan pada 20 Januari 2000. Sebagai Entitas Anak Grup WIK, WIK Realty merupakan pengembangan dari Divisi Realty & Properti WIK yang bergerak di bidang pengembangan kawasan hunian sejak tahun 1982. Saat ini, Perseroan memiliki kepemilikan saham di WIK Realty sebesar 85,26%.

WIK Realty merupakan developer yang menjual produk hunian kepada para konsumen. Pembelian melalui Kredit Pemilikan Rumah/Apartemen (KPR/A) merupakan cara pembayaran yang paling dominan selama ini. Oleh karena itu, tingkat suku bunga

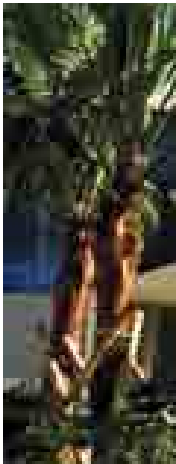
property sector growth. In addition, the performance of property business in 2011 is commendable compared to previous year, as the rising in domestic consumption supports the growth. Moreover, apart from Jakarta regions, the property business is also developed in cities outside of Jabodetabek area.

The Company booked an Income of Rp43.90 billion in 2011, an increase of 75.25% compared to the 2010 amount of Rp25.05 billion.

PROFILE AND BUSINESS FOCUS

PT Wijaya Karya Realty (WIK Realty) was established on 20 January 2000. As WIK's Subsidiary, WIK Realty was the expansion of Realty & Property Division of WIK that focuses on residential development since 1982. Currently, the Company holds 85.26% ownership on WIK Realty.

WIK Realty is a developer with business focus on residential sales to the consumers. The purchase may be conducted through Housing/Apartment Mortgage as currently a dominant method. Thereby, the interest rate of Housing/Apartment Mortgage



WIK A Realty



KPR/A membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap daya beli masyarakat pada umumnya dan konsumen khususnya. Dimana hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan Perusahaan.

TINJAUAN OPERASIONAL

Tahun 2011 merupakan tahun yang cukup bersejarah bagi WIK A Realty. Beberapa pencapaian yang cukup menonjol antara lain adanya pengembangan 5 (lima) kawasan baru berupa apartemen dan kondotel yaitu: The Hive @ Tamansari, Jakarta, La Grande Tamansari Merdeka, Bandung, The Lagoon Tamansari, Manado, serta berupa perumahan landed yakni Tamansari Kahyangan Kendari dan Debang Tamansari Medan.

Selain itu, untuk pertama kalinya sejak didirikan pada tahun 2000, WIK A Realty mampu mencatat penjualan sebesar Rp522,69 miliar, naik 29,81%, serta laba komprehensif sebesar Rp 43,90 miliar atau meningkat sebesar 75,25% dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini merupakan peningkatan tertinggi selama 5 (lima) tahun terakhir.

Pada tahun 2011 WIK A Realty, juga mengembangkan dan membangun beberapa apartemen baru di beberapa kota. Strategi yang secara konsisten terus dikembangkan adalah pola kerja sama

brings significant impact to the purchasing power of public in general and in particular its consumers. This trend will influence the Company growth.

OPERATIONAL REVIEW

2011 is a year of history for WIK A Realty. The Company remarkable achievements may be seen through the development of 5 (five) new establishment on apartments and condotels including: The Hive @ Tamansari, Jakarta, La Grande Tamansari Merdeka, Bandung and The Lagoon, Manado, as well as landed house; Tamansari Kahyangan Kendari and Debang Tamansari Medan.

Moreover, for the first time since its inception in 2000, WIK A Realty successfully posted sales of Rp522.69 billion, an increase of 29.81%, and a comprehensive income of Rp 43.90 billion or an increase of 75.25% compared to previous year. This achievement was the highest in the last 5 (five) years.

In 2011 WIK A Realty has also developed and established several new apartments in some cities. The consistent strategic of cooperation with landowner was implemented. Thus this considered

Entitas Anak *Subsidiary*



dengan para pemilik tanah. Strategi ini diyakini mampu mendorong pertumbuhan Perusahaan dengan cepat tanpa pendanaan yang terlalu besar, khususnya untuk pengadaan tanah. Melalui strategi tersebut, Perusahaan hingga kini berhasil memiliki proyek kerja sama di 10 lokasi strategis yaitu Tamansari Metropolitan Manado (Manado), Tamansari Kahyangan Kendari (Kendari), Tamansari Majapahit Semarang (Semarang), The Hills Tamansari Semarang (Semarang), The Green Tamansari (Surabaya), Debang Tamansari (Medan), Tamansari Semanggi Apartemen (Jakarta), La Grande Tamansari Merdeka Bandung, Tamansari Panoramic Apartment Bandung dan The Lagoon Tamansari Manado.

RENCANA KE DEPAN

Untuk mendukung pertumbuhan perusahaan pada tahun-tahun mendatang, pada tahun 2011 WIKA Realty telah melakukan peningkatan struktur permodalan berupa peningkatan penyertaan modal dari para Pemegang Saham sehingga posisi modal disetor tahun 2011 sebesar Rp 193 miliar atau meningkat sebesar Rp 123 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp 70 miliar. Peningkatan Modal Disetor ini juga diikuti dengan peningkatan ekuitas dari Rp 136 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 315 miliar pada tahun 2011.

Tantangan kedepan yang dihadapi Perusahaan adalah penciptaan produk-produk inovatif yang berkesinambungan sehingga bisa menjadi pilihan utama bagi para calon pembeli. Hal yang tidak kalah

a boost in the Company growth with minimum funding, in particular for land procurement. As a result, the Company currently successfully reached cooperation in 10 strategic locations including Tamansari Metropolitan Manado (Manado), Tamansari Kahyangan Kendari (Kendari), Tamansari Majapahit Semarang (Semarang), The Hills Tamansari Semarang (Semarang), The Green Tamansari (Surabaya), Debang Tamansari (Medan), Tamansari Semanggi Apartemen (Jakarta), La Grande Tamansari Merdeka Bandung, Tamansari Panoramic Apartment Bandung and The Lagoon Tamansari Manado.

FUTURE PLAN

As the effort to support the Company growth in future, WIKA Realty has improved its capital structure in 2011 through the ownership improvement from the Shareholders. To this end, the paid-in capital in 2011 reached Rp 193 billion or an increase of Rp 123 billion compared to Rp 70 billion in 2010. The increase in Paid-in Capital was also followed by the increase in equity from Rp 136 billion in 2010 to Rp 315 billion in 2011.

The creation of continuous innovative products by the Company may address future challenges, so as to become the prospective consumer choice. Another important aspect is the challenge to create

WIK A Realty



pentingnya adalah tantangan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan. Selain itu, penerapan IFRS (International Financial Report Standard) yang mulai berlaku sejak tahun 2010 dan khusus untuk pengakuan penjualan sektor properti yang akan diberlakukan pada tahun 2013 akan berdampak pada naik turunnya penjualan Perusahaan karena pengakuan penjualan produk high rise harus menunggu sampai proyek 100% selesai.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2012 diperkirakan mencapai 6,7%, dengan tingkat suku bunga KPR pada kisaran 9% – 11%, serta pertumbuhan sektor properti tahun 2012 diprediksi sekitar 15% – 20%. Berdasarkan kondisi ini, prospek usaha Perusahaan pada tahun 2012 diharapkan jauh lebih baik. Target kontrak baru direncanakan bertumbuh sekitar 32%. Penjualan ditargetkan meningkat sebesar 53%, sementara laba diharapkan pada peningkatan angka sekitar 34%.

excellent and competent human resources to support the Company growth. Moreover, the implementation of IFRS (International Financial Report Standard) initiated since 2010 and in particular the concession of property sector sales initiate in 2013 will impact the Company sales fluctuation, as the concession of high-rise sales product required 100% completion.

The growth of Indonesia economic in 2012 is predicted to reach 6.7%, with loan interest of housing mortgage at 9% - 11%, and the growth of property sector in 2012 is predicted at 15% - 20%. To this trend, the Company's business prospect in 2012 is expected to improve. The target of new contract is set to reach 32% growth. Sales target is set to reach 53% growth; meanwhile the income is expected to increase to 34%.

Entitas Anak *Subsidiary*



VISI 2015

Menjadi Perusahaan terdepan dan mitra terpercaya dalam industri konstruksi bangunan bertingkat.

MISI

Menjadi kontraktor rancang bangun pilihan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan dan pelayanan terbaik melalui integrasi perancangan dan pelaksanaan konstruksi yang optimal, berwawasan lingkungan, berdaya saing tinggi, efisien dan terkini dalam teknologi.


VISION

To be the market leader and trustworthy partner in building construction industry

MISSION

To create design and to become the reliable building contractor that is capable to fulfill customer satisfaction, and to provide the best services through the integration of design, construction, environmental sensitivity, competitiveness, and superior and efficient technology

**APARTEMEN PINEWOOD,
JATINANGOR JAWA BARAT**
*PINEWOOD APARTMENT,
JATINANGOR WEST JAVA*



“WIKA Gedung melakukan pengembangan usaha bangunan gedung untuk pasar luar negeri, serta menghimpun pengalaman dan pencapaian grade yang memadai dalam upaya penetrasi pasar pemerintah pusat maupun daerah serta BUMN, sehingga risiko pembayaran menjadi minimal.”

“WIKAGedung initiates business expansion at buildings construction of overseas markets. The Company also aims to gain sufficient experience and good grades in penetrating central government market, regions and SOE, so as to minimize payment risks.”

Entitas Anak Subsidiary

PROFIL DAN FOKUS USAHA

PT WIKA Bangunan Gedung (WIKA Gedung) berdiri pada 24 Oktober 2008, sebagai Entitas Anak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dengan modal dasar sebesar Rp200 miliar serta modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp50 miliar. Perseroan memiliki saham sebesar 99%, sisa saham sebesar 1% dipegang oleh Koperasi Karyawan WIKA.

Awalnya, usaha WIKA Gedung difokuskan pada pasar bangunan gedung swasta, baik perkantoran, apartemen, kondotel, pusat perbelanjaan, fasilitas pendidikan – antara lain kampus atau gedung universitas swasta, dan bangunan komersial lainnya. Kemudian, WIKA Gedung juga melakukan pengembangan usaha bangunan gedung untuk pasar luar negeri dan menghimpun pengalaman serta grade yang memadai untuk dapat memasuki pasar pemerintah pusat maupun daerah serta BUMN, dengan risiko pembayaran yang minimal.

Sinergi dengan WIKA Group dimaksudkan untuk menciptakan peluang-peluang pasar di bidang properti maupun penggunaan produk serta jasa yang diproduksi oleh Grup WIKA.

TINJAUAN OPERASI

Pada tahun 2011, kinerja yang dicapai oleh Perusahaan cukup signifikan. Perusahaan berhasil meraih omset kontrak baru senilai Rp1,18 triliun atau sebesar 96,71% dari yang direncanakan.

PROFILE AND BUSINESS FOCUS

PT WIKA Bangunan Gedung (WIKA Gedung) was established on 24 October 2008, as the Subsidiary of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, with authorized capital of Rp200 billion and issued and paid-in capital of Rp50 billion. The Company holds 99% shares, the balance of 1% shares is held by WIKA Employees Cooperatives.

Wika Gedung business at the beginning was focused on private building construction market, including office, apartments, condotels, shopping centers, education facilities such as campus or private university building, and other commercial buildings. Moving on, WIKA Gedung has initiated business expansion abroad and creates experience as well as grade achievement into market penetration of central government, regional as well as SOE, with minimum in payment risk.

The synergy with WIKA Group was intended to create market opportunities in property as well as the utilization of product and services from WIKA Group.

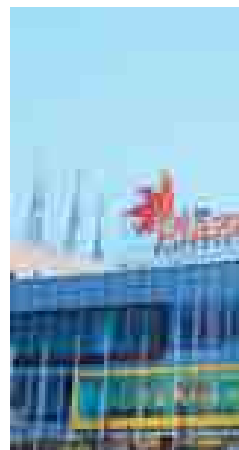
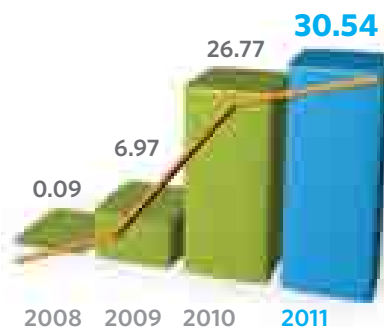
OPERATIONAL REVIEW

The Company reached significant performance in 2011. The omzet from new contract was recorded at Rp 1.18 trillion or an increase of 96.71% from the target.

Penjualan Bersih
Net Sales

Rp **789,42**
Miliar
Billion

Laba Komprehensif (Rp Miliar)
Comprehensif Income (Rp Billion)



WIKI Gedung

Omset penjualan sampai dengan bulan Desember 2011 adalah senilai Rp789,42 miliar atau naik 77% dari pencapaian, pada tahun 2010 sebesar Rp446,0 miliar. Sementara laba komprehensif tahun 2011 tercatat sebesar Rp30,54 miliar, dibandingkan dengan Rp26,77 miliar pada tahun 2010 atau naik 14,08%.

Proyek-proyek dengan nilai kontrak yang cukup signifikan terutama diperoleh pada semester kedua 2011. Antara lain: Wuku Pecatu Resort Hotel di Bali, Sherwood Apartment di Kelapa Gading Jakarta, Scientia Apartment dan Rumah Sakit Bethsaida di Serpong, serta Apartment Kertajaya Tower B di Surabaya.

Proyek-proyek bernilai tersebut berhasil diperoleh sejalan dengan iklim pembiayaan yang kondusif dalam investasi sektor properti, khususnya untuk apartemen.

RENCANA KE DEPAN

Pada tahun 2012, Perusahaan mencanangkan target perolehan kontrak baru senilai Rp1,3 triliun. Target ini didasarkan pada perkiraan kondisi tahun 2012 yang diharapkan akan lebih baik dan potensi sumber daya yang dimiliki Perusahaan semakin siap tempur, serta kemungkinan pengembangannya pada tahun 2012.

Upaya meningkatkan porsi perolehan proyek dari pemerintah; baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun BUMN; sudah dimulai dengan diperolehnya SPK untuk Proyek Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga Nasional (P3ON) Kemenpora pada tahun 2011, dimana hal ini akan memperoleh porsi perhatian yang besar.

Sales omzet as per December 2011 reached Rp 789.42 billion or 177% from the target compared to Rp 446 billion in 2010. Income after tax as per December 2011 was Rp 30.54 billion compared to Rp 26.77 billion in 2010, or an increase of 14.08%.

The projects with significant contract value reached at second semester 2011 including: Wuku Pecatu Resort Hotel in Bali, Sherwood Apartment in Kelapa Gading Jakarta, Scientia Apartment and Bethsaida Hospital in Serpong, as well as Kertajaya Tower B Apartment in Surabaya.

These valuable projects were successfully obtained in line with the conducive payment trend in property sector investment, in particular the apartments.

FUTURE PLAN

The Company has set the target of Rp1.3 trillion of new contract on 2012. This objective was set based on positive condition predicted in 2012 along with the Company competence human resources development in 2012.

As the effort to improve the income from government projects; whether central government, regional, or SOE; the objective was achieved from the attainment of Letter of Appointment for Youth Empowerment Central and National Sports Project (P3ON) from Kemenpora in 2011. The Company will place ample attention to this project.



PLAZA BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR
BALIKPAPAN PLAZA, EAST KALIMANTAN



APARTEMEN SOLO PARAGON, JAWA TENGAH
SOLO PARAGON APARTMENT, CENTRAL JAVA

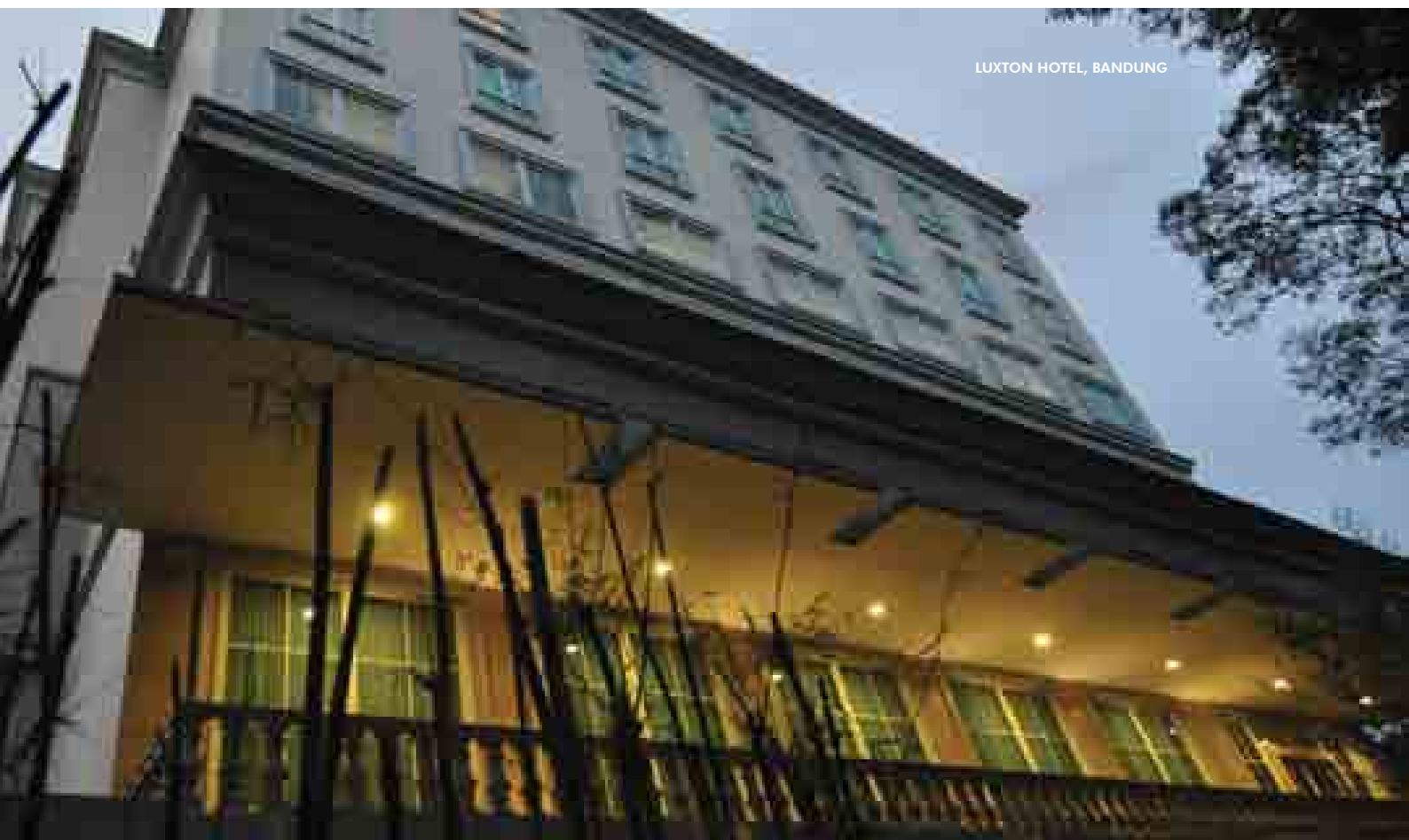
Entitas Anak *Subsidiary*

Proyek-proyek sektor swasta lain diantaranya adalah perhotelan, perkantoran, pertokoan, dan hunian akan terus berlanjut pada tahun 2012. Sementara peluang untuk mendapatkan proyek di luar negeri juga semakin terbuka, dengan makin meningkatnya dorongan dan dukungan dari Kementerian Luar Negeri, terlaksananya beberapa kegiatan diskusi Forum Konsultasi, serta kunjungan tamu-tamu manca negara khususnya dari Timur Tengah dan Afrika, dimana kemudian dipertemukan dengan pelaku industri konstruksi di Indonesia melalui business meeting yang diprakarsai oleh Kementerian Luar Negeri.

Khusus pasar luar negeri, Perusahaan telah menjalin kerja sama dengan beberapa mitra diantaranya dengan Atelier Rodime International yang berkantor pusat di Bahrain, terutama untuk proyek-proyek di Middle East.

Other private sectors include hospitality, offices, shops, and residentials will be continuously enhanced in 2012. Meanwhile the opportunity to obtain overseas projects is widely opened, through the support and boost from the Foreign Ministry. This effort was implemented through Consultation Forums, intentional visitors especially from Middle East and Africa, whereby the Foreign Ministry conducts the business meeting of construction industry players.

Specifically for overseas market, the Company has initiate cooperation with several partners including Atelier Rodime International of Bahrain, in particular for Middle East projects.



LUXTON HOTEL, BANDUNG

WIKI Gedung



Prinsip kehati-hatian untuk pengembangan pasar di luar negeri kami lakukan antara lain dengan menganalisa aspek ideologi dan politik serta budaya dari negara yang menjadi sasaran operasi. Aspek ini memiliki peran dominan terhadap kemungkinan terjadinya gejolak di negara yang dimaksud. Pelaksanaan analisis tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan Kementerian Luar Negeri, khususnya PPK ASPASAF (Pusat Pengkajian Asia Pasifik dan Afrika).

Dalam implementasi semua pekerjaan proyek, serta demi pelayanan yang menyeluruh kepada pelanggan, Perusahaan mencanangkan sasaran utama pencapaian mutu produk, mutu waktu, dan mutu biaya, atau diistilahkan dengan jargon Best Value for Clients. Secara internal, Perusahaan terus mengupayakan pencapaian standarisasi mutu proses maupun mutu produk pada setiap proyek WIKI Gedung dengan berpedoman pada komitmen Quality Up, Cost Down.

Prudent principle for overseas market development was implemented through ideology aspect and political analysis as well as the culture of the concern country. These are dominant aspects toward any fluctuations in that country. The analysis was implemented with the cooperation of Foreign Ministry, in particular PPK ASPASAF (Asia Pacific and Africa Assessment Center).

The Company in all its business implementation and the effort to provide continuous service to the consumers has instigated main objective in reaching product quality, time quality, and budget quality, or namely Best Value for Clients. Internally, the Company strives to standardize the process quality and product quality in every project through the guideline of Quality Up, Cost Down commitment.

Entitas Anak
Subsidiary



VISI

Menjadi perusahaan terbaik di Indonesia di bidang perdagangan dan industri pada produk komponen infrastruktur dan energi.

MISI

Mempelopori pengembangan value chain terpadu dan manufaktur kelas dunia di bidang infrastruktur dan energi yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan WIKA Group dan yang terkait lainnya.

PROFIL DAN FOKUS USAHA

PT Wijaya Karya Intrade (WIKA Intrade) yang didirikan pada 20 Januari 2000 merupakan Entitas Anak yang bisnisnya mencakup peleburan dari dua divisi di WIKA, yakni Divisi Produk Metal dan Divisi Perdagangan. Saham Perseroan di WIKA Intrade adalah sebesar 78,40%. Setelah restrukturisasi pada tahun 2011 saham Perseroan di WIKA Intrade menjadi sebesar 96,5%. Saat ini, WIKA Intrade memiliki 2 (dua) bisnis unit yang bergerak di bidang: (1) Industri, dan (2) perdagangan umum

VISION


To be the best Indonesian trading and industry company in infrastructure and energy component products

MISSION

To pioneer the development of a world class integrated value chain and manufacturing of infrastructure and energy that adds value for WIKA Group customers and other stakeholders

PROFILE AND BUSINESS FOCUS

PT Wijaya Karya Intrade (WIKA Intrade) was established on 20 January 2000. WIKA Intrade is a Subsidiary established from the merging of two WIKA's division, Metal Product Division and Trading Division. The Company holds 78.40% ownership in WIKA Intrade. Following the restructure of shares in 2011 the Company holds 96.5% ownership in WIKA Intrade. Currently, WIKA Intrade runs 2 (two) business unit: (1) Industry, and (2) general trading.



**Kinerja umum
Perusahaan selama
tahun 2011 mencatat
penjualan sebesar
Rp433,46 miliar, naik
16,29% dari tahun
sebelumnya.**

The Company recorded sales performance in 2011 to Rp433.46 billion, an increase of 16.29% compared to previous year.

Entitas Anak Subsidiary

TINJAUAN OPERASI

Pada tahun 2011, penjualan material konstruksi khususnya untuk pembangunan industri dan infrastruktur mengalami pertumbuhan yang menonjol yakni sebesar 20%. Perusahaan juga mendapatkan kepercayaan untuk memproduksi tabung udara PT HINO dan komponen alat berat.

Adapun kinerja umum Perusahaan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Penjualan mengalami peningkatan sebesar 16,29% dari Rp372,74 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp433,46 miliar,
- Rugi komprehensif sebesar Rp20,39 miliar karena adanya penurunan harga terhadap persediaan produk yang dimiliki Perseroan, lebih rendah dibandingkan perolehan laba komprehensif tahun 2010 sebesar Rp1,94 miliar

Demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha, pada tahun 2011 Perusahaan telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Meningkatkan produktivitas dan efisiensi pabrik aluminium casting;
- Di bidang industri, khususnya penjualan tabung, diupayakan percepatan penjualan sejumlah 976.000 tabung dan sudah terjual 700.000 tabung;
- Melakukan renegotiasi dengan pelanggan untuk dapat menyetujui penyesuaian harga jual produk otomotif; dan
- Di bidang perdagangan, fokus pada pemenuhan kebutuhan WIKA Group dan Perusahaan memperbanyak mitra strategis dan network.

Dalam upaya mendukung langkah-langkah strategis di atas, kualitas terus kami pertahankan, karena persaingan di bidang industri makin ketat terutama dengan masuknya produk-produk dari Cina dan Eropa Timur.

Penjualan Bersih
Net Sales

Rp **433,46** Miliar
Bilion

OPERATIONAL REVIEW

The sales of construction material in 2011 in particular industrial development and infrastructure experience sound growth of 20%. The Company has also obtained the trust to produce air tube of PT HINO and heavy equipment components.

Following are the Company's performance in 2011:

- Increase in sales by 16.29% from Rp 372.74 billion in 2010 to Rp 433.46 billion,
- Comprehensive losses at Rp 20.39 billion due to a decline in cost of product supply by the Company, it is lower compared to comprehensive income in 2010 at Rp 1.94 billion.

As the effort to support business growth, the Company has taken several steps in 2011:

- Productivity improvement and efficiency in aluminium casting factory;
- In industrial front, in particular sales of tube, was implemented sales improvement of 976,000 tubes and reached a 700,000 sales of tubes;
- Renegotiation with consumers concerning the agreement in sales price adjustment of automotive products; and
- In trading, the focus was set to fulfill WIKA Group requirements, and to improve strategic partnerships and networks.

The Company has continuously maintained the quality in the effort to support the above strategy. As the competition remain high, especially with the inflow of products from China and East Europe.



WIK A Intrade

Selanjutnya upaya operasional Perusahaan sangat terbantu dengan adanya sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008 dan ISO/TS 16949:2009) serta penerapan K3 (OHSAS 18001:2007) di tingkat Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti aluminium casting, machining center, plastic injection, painting, dan press machine. Image WIK A Group juga sangat mendukung jalannya usaha Perusahaan.

RENCANA KE DEPAN

Pada tahun 2012, Perusahaan akan memprioritaskan usaha di bidang industri yakni komponen alat berat terutama untuk menunjang sektor pertambangan, perkebunan, dan konstruksi. Pertumbuhan usaha ini diperkirakan sebesar 20%. Sedangkan pertumbuhan otomotif, sesuai dengan perkiraan dari GIAMM (Gabungan Industri Alat-alat Mobil dan Motor), akan bertumbuh diantara 10% s.d. 15%.

Beberapa inisiatif utama yang akan dilakukan Perusahaan pada tahun 2012 diantaranya adalah:

- Restrukturisasi bisnis, keuangan dan organisasi;
- Di bidang perdagangan, Perusahaan akan fokus kepada penyediaan material konstruksi dan jasa handling ke WIK A Grup;
- Di bidang pemasaran, akan selektif pada produk otomotif dan memperluas bisnis yang memberi nilai tambah relatif besar seperti komponen alat berat;
- Di bidang produksi, melakukan efisiensi biaya produksi dan peningkatan produktivitas serta peningkatan kualitas;
- Melakukan kerja sama fasilitas dengan Pabrik Departemen Industrial Plan dalam memproduksi komponen alat berat; dan
- Revitalisasi mesin produksi dan investasi bekerja sama dengan mitra strategis.

Moreover the Company's effort is also supported by the application of quality management system within the Company (ISO 9001:2008 and ISO/TS 16949:2009) as well as SHE implementation (OHSAS 18001:2007). In addition, the Company has also established complete facilities such as aluminium casting, machining center, and plastic injection, painting, and press machine. Furthermore, the image of WIK A Group has boost the Company business management.

FUTURE PLAN

The Company will prioritise industrial business in 2012 specifically heavy equipment components to support mining sector, plantations, and constructions. Business growth is predicted at 20%. Meanwhile the automotive growth, in line with GIAMM (Vehicles and Motors Industry Group) estimation is around 10% to 15%.

Several main initiatives by the Company in 2012 include:

- Restructurisation on business, financial and organization;
- The Company will focus on its trading front through the construction material supplies and handling services to WIK A Group;
- To be selective in its Marketing front in particular on automotive product and business expansion with significant added value such as heavy equipment components;
- To conduct cost efficiency in its production, and productivity improvement as well as quality improvement;
- To arrange facility cooperation with Industrial Plan Department Factory in the production of heavy equipment components; and
- Revitalisation of production machinery and investment incooperation with strategic partners.



Entitas Anak Subsidiary



Pada tahun 2011, WIKKA Insan Pertiwi memasuki era baru, yaitu mengembangkan usaha dalam bidang operation dan maintenance (O&M). Kontrak pertama adalah PLTD Pesanggaran, Bali, berkapasitas 3 x 18 MW.

Lorem Ipsum Parum il es esequid moluptatiis dem doluptum, comnient ma illupta tusdam et audi vendest delicipsam quossequo que volut quossum dundignis volupta temolorem

VISI

Menjadi perusahaan terkemuka dan mitra terpercaya dalam bidang jasa konstruksi mekanikal dan elektrikal, serta operasi dan pemeliharaan.

MISI

Memelopori pengembangan jasa konstruksi mekanikal & elektrikal, serta operasi & pemeliharaan di bidang power plant, oil & gas, industrial plant yang berdaya saing, aman, bermutu, tepat waktu dan berwawasan lingkungan.

Pada tahun 2011, WIKKA Insan Pertiwi (WIP) berhasil membukukan laba sebesar Rp2,76 miliar atau meningkat sebesar 59,54% dibanding Rp1,73 miliar yang dicapai pada tahun 2010.

PROFIL DAN FOKUS USAHA

WIP merupakan Entitas Anak WIKKA yang semula diperoleh dari hasil akuisisi 70,08% saham PT Catur Insan Pertiwi pada bulan November 2008. Di akhir tahun 2011, kepemilikan WIKKA telah meningkat menjadi 90,04%, dengan adanya penambahan penyertaan modal sebesar Rp 50 miliar di bulan November 2011. WIP saat ini bergerak di bidang konstruksi mekanikal elektrikal proyek-proyek pembangkit tenaga listrik, instalasi industri serta perminyakan dan gas.

VISION

To be the best Indonesian trading and industry company in infrastructure and energy component products

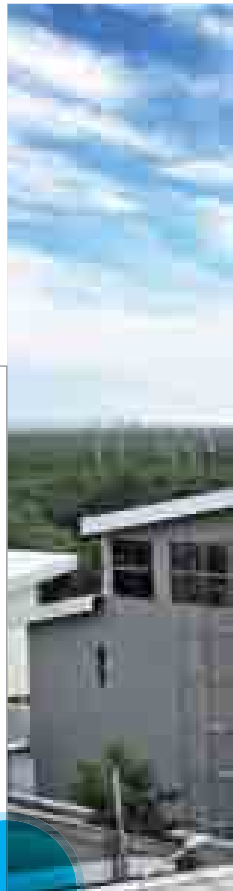
MISSION

To pioneer the development of a world class integrated value chain and manufacturing of infrastructure and energy that adds value for WIKKA Group customers and other stakeholderstechnology

To pioneer the development of a world class integrated value chain and manufacturing of infrastructure and energy that adds value for WIKKA Group customers and other stakeholderstechnology

PROFILE AND BUSINESS FOCUS

WIP is WIKKA's subsidiary after the acquisition of 70.08% of PT Catur Insan Pertiwi shares in November 2008. WIKKA's shareholding increased by 90.04% in the end of 2011, by the addition of capital sharing of Rp 50 billion in November 2011. WIP currently moves in celectrical mechanical onstruction of power plant generator projects, industry installation as well as oil and gas.





**PEMBANGKIT LISTRIK
TENAGA DIESEL 3 X 18MW,
PESANGGARAN BALI**

*DIESEL ENGINE
POWERPLANT 3 X 18 MW,
PESANGGARAN BALI*

TINJAUAN OPERASIONAL

Melanjutkan aktivitas pada tahun 2010, pada tahun 2011 WIP masih melanjutkan perannya sebagai sub kontraktor dari Departemen Energi WIKA. Proyek-proyek yang berjalan dan dilaksanakan termasuk Proyek PLTU Amurang 2 x 25 MW, PLTU Asam-Asam 2 x 65 MW, serta menyelesaikan joint operation dengan Departemen Energi WIKA pada Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Biomass Sawit 2 x 3,5 MW milik PTPN 3 di Kawasan Industri Agro Industri Sei Mangkei, Sumatera Utara.

Di luar lingkungan WIKA, WIP masih melaksanakan proyek yang diperoleh dari Wartsila, Finlandia. Wartsila adalah perusahaan pembuat mesin diesel untuk pembangkit listrik maupun kapal terkemuka di dunia. Seluruh instalasi mekanikal elektrikal proyeknya di Indonesia hanya dikerjakan oleh WIP.

Pada tahun 2011, WIP mulai masuk ke pasar agro industri dengan membangun dua buah pabrik kelapa sawit berkapasitas 45 ton/jam tandan buah segar, milik Ciliandra Perkasa Group, yang berlokasi di Dumai, Riau. Perusahaan masih melaksanakan dan menyelesaikan proyek-proyek sebagai berikut:

OPERATIONAL OVERVIEW

WIP has continued to execute its role in 2011 as a sub contractor from Department of Energy of WIKA, following its activities done since 2010. On going projects include the projects of PLTU Amurang 2 x 25 MW and PLTU Asam-Asam 2 x 65 MW and the finishing of joint operation with Departemen of Energy of WIKA in the Project of Palm Biomass Based Electrical Power Plant 2 x 3,5 MW owned by PTPN 3 in Sei Mangkei Agro Industry Area, North Sumatera.

Outside the WIKA's environment, WIP still implements projects delegated from Wartsila, Finlandia. Wartsila is a leading diesel producing company for power plants and ships. Entire electrical mechanical installation of its projects is done in Indonesia and only by WIP.

WIP started to penetrate agro industry business in 2011 by constructing two palm fruit factories with the capacity of 45 ton/hour owned by ik Ciliandra Perkasa Group, located in Dumai, Riau and Ketapang, West Kalimantan. The two projects are planned to be accomplished in the early 2012.

Entitas Anak Subsidiary

Penjualan Bersih
Net Sales

Rp **162,38** miliar
billion



- Konstruksi M/E PLTU Kupang 2 x 16,5 MW milik PT Poeser Indonesia di Kupang,
- Pembangunan pabrik Chip 2 milik PT Kutai Chip Mill di Balikpapan,
- Pekerjaan piping untuk boiler baru milik PT Semen Padang di Indarung,
- Rekondisi pabrik pulp PT Kertas Nusantara di Berau, dan
- Pemasangan mesin kertas di PT Fajar Surya Wisesa, Cikarang.

Pada tahun 2011, WIP memasuki era baru, yaitu mengembangkan usaha dalam bidang operation dan maintenance (O&M). Kontrak pertama dimulai dengan O&M untuk PLTD Pesanggaran, Bali, berkapasitas 3 x 18 MW. Oleh karena ini merupakan proyek O&M yang pertama bagi Perusahaan, maka dipilih kerja sama dalam bentuk joint operation dengan PT Jasuma yang sudah berpengalaman dalam bidang ini. Secara umum, kinerja bisnis O&M ini baik dan prospeknya cukup menjanjikan.

Berdasarkan berbagai proyek yang diperoleh dan diselesaikan pada tahun 2011, pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai Perusahaan hingga akhir tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Penjualan pada tahun 2011 sebesar Rp162,38 miliar atau meningkat sebesar 161,10% dibanding penjualan pada tahun 2010,

In addition to those projects, during 2011 the Company has still implemented and accomplished these following projects:

- Construction of M/E PLTU Kupang 2 x 16,5 MW owned by PT Poeser Indonesia in Kupang,
- Construction of Chip 2 factory owned by PT Kutai Chip Mill in Balikpapan,
- Piping work for new boilers owned by PT Semen Padang in Indarung,
- Recondition of pulp factory of PT Kertas Nusantara in Berau, and
- Installation of paper machine of PT Fajar Surya Wisesa, Cikarang.

WIP has entered new era in 2011 by developing business and maintenance (O&M). The first contract was started by O&M for PLTD Pesanggaran, Bali, with the capacity of 50 MW, a joint operation between WIKA – Mirlindo. As it is the first O&M project, the Company has chosen joint venture with PT Jasuma that has been experienced in this field. Generally the performance in O&M business has performed well and made promising prospects.

Based on the projects obtained and accomplished in 2011, the growth and progress achieved by the Company up to the end of 2011 are as follows:

- The sales in 2011 worth of Rp162.38 million or increased by 161.10% compared to the sales in 2010,

WIKI Insan Pertiwi



- Laba komprehensif tahun 2011 sebesar Rp2,76 miliar atau meningkat sebesar 59,54% dibanding Rp1,73 miliar yang dicapai pada tahun 2010.
- Total aset per 31 Desember 2011 sebesar Rp141,76 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 170,59% dibanding posisi per 31 Desember 2010.

RENCANA KE DEPAN

Berbekal permodalan yang lebih kuat, Perusahaan optimis mampu berkembang lebih cepat di masa mendatang.

Di bidang O&M, target pada tahun 2012 adalah menangani O&M PLTG Borang 2 x 30 MW, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas, yang menggunakan Gas Turbine, milik WIKI. Selanjutnya, Perusahaan juga akan menangani O&M dari PLTD Ambon dan PLTMG Rengat.

- Net profit in 2011 worth of Rp 2.76million or increased by 59.54% compared to net profit in 2010,
- Total asset as of 31 December 2011 worth of Rp 141.76 million increased by 170.59% compared to the position as of 31 December 2010.

FUTURE PLANS

The Company is optimistic that strong capital owned by the Company leads to to more rapid growth of the Company in the future.

The target to achieve in O&M in 2012 is to handle O&M PLTG Borang 2 x 30 MW, namely Gas Based Power Plant using gas turbine owned by WIKI. Therefore, the Company will also handle O&M from PLTD Ambon and PLTMG Rengat.

Entitas Anak Subsidiary



“WIKA Jabar Power memahami, keandalan dan kestabilan pasokan energi primer (fuel) pembangkit listrik geothermal merupakan salah satu faktor penentu daya saing dan kelancaran dunia usaha”

“WIKA Jabar Power understands that a continuous and reliability of primary energy (fuel) supply of geothermal power plant is a key factor for competitive business sustainability”

VISI

Menjadi perusahaan pengembang listrik tenaga panas bumi terkemuka pada tahun 2020

MISI

- Menghasilkan produk yang bernilai tambah
- Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kepuasan stakeholder
- Pelayanan terbaik melalui efisiensi, berwawasan lingkungan dan menggunakan teknologi terkini.

PENGEMBANGAN WIKA JABAR POWER

WIKA Jabar Power merupakan Entitas Anak WIKA dengan konsentrasi bisnis di bidang Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang mengembangkan panas bumi dari uap *steam (upstream)* hingga ke pembangkit listriknya (*downstream*). Wilayah Kerja Penambangan (WKP) berada di Gunung Tampomas, Sumedang, Jawa Barat. Rencana Kapasitas Pembangkit: 40 MW dengan investasi diperkirakan sebesar US\$ 110 juta.

Dalam rencana pengembangan usahanya, Perusahaan telah menyusun Rencana Strategis 2009 – 2015. Rencana ini disusun untuk mewujudkan target sebagai *“The leading geothermal energy*

VISION

To become the leading producer in the development of geothermal energy power plant in 2020

MISSION

- To generate value-added products
- To be a company that can deliver satisfaction to the stakeholders
- To provide best services through efficiency, in an environment conscious manner and utilizing the latest technology.

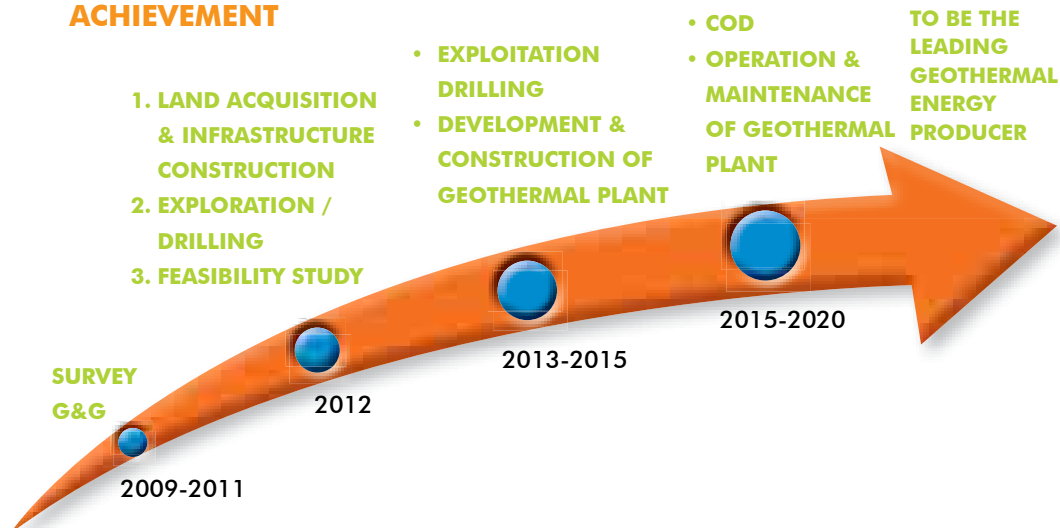
DEVELOPMENT OF WIKA JABAR POWER

WIKA Jabar Power is a subsidiary of WIKA focusing its business in Geothermal Based Power Plant (PLTP) that develops geothermal from steam (*upstream*) to the power plant (*downstream*). The mining work area (WKP) is located at Mount Tampomas, Sumedang, West Java. Plan of generator capacity: 40 MW with investment estimated at US\$ 110 million.

In its business development plan, the Company has arranged Strategic Plan 2009 – 2015. This plan is made to meet the target as *“The leading geothermal energy producer”*. The year 2010 and 2011 is part of

WIKAJabar Power

STAGE OF VISION ACHIEVEMENT



producer". Tahun 2010 dan 2011 merupakan bagian dari tahapan awal rencana strategis tersebut. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah survei *Geological and Geoscience* (G&G). Berdasarkan hasil survei tersebut, diperoleh gambar reservoir seperti berikut:

Survei G&G dilakukan oleh konsultan dari Italia, Electroconsult (ELC). Konsultan ini merekomendasikan agar dilakukan Pemboran Sumur Dalam. Oleh karena itu, Perusahaan telah memutuskan untuk melakukan pemboran sumur eksplorasi menggunakan standar *well*.

Memasuki tahapan berikutnya, tahun 2012 merupakan Tahap Eksplorasi. Sasaran utama pada tahun 2012 adalah:

- (i) pembebasan lahan dan pembangunan infrastruktur,
- (ii) pemboran sumur eksplorasi,
- (iii) laporan & evaluasi sumur
- (iv) studi kelayakan,
- (v) penyusunan AMDAL, dan
- (vi) konsep disain power plant.

Kegiatan pengeboran sumur eksplorasi panas bumi ini mengandung risiko yang sangat besar, untuk pengendalian risiko, Perusahaan perlu melakukan pembuktian dengan menemukan satu reservoir aktif terlebih dahulu. Untuk itu, kegiatan pengeboran dan pengetesan sumur untuk mengidentifikasi area yang produktif dari Wilayah Kerja Penambangan (WKP) Tampomas perlu dilakukan.

initial phase of the strategic plan. On this phase, the activities conducted are Geological and Geoscience (G&G) survey. Based on the survey, the description of reservoir is as follows:

G&G survey is conducted by consultants from Italia, Electroconsult (ELC). The consultant recommended the Company the Drilling of Deep Well. The Company has decided to conduct exploration well drilling by using standar well.

The year 2012 is the phase of Exploration, with the main target as follows:

- (i) land acquisition and infrastructure construction
- (ii) exploration well drilling
- (iii) well report and evaluation
- (iv) feasibility study
- (v) arrangement of AMDAL, and
- (vi) power plant design concept.

As the geothermal exploration well drilling involves big risks, the Company needs to conduct verification for risk control by finding one active reservoir. Therefore, the Company needs to conducts the drilling and well testing activities to identify productive area from mining work area (WKP) Tampomas.

Entitas Asosiasi

Associate Companies

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan juga telah membangun kemitraan dengan pihak lain melalui pendirian perusahaan patungan. Langkah, ini merupakan salah satu strategi dalam upaya memperlebar penetrasi pasar.

The Company has developed partnerships with other counterparts through joint venture establishment. This initiative serves as the strategy to expand market penetration.

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan juga telah membangun kemitraan dengan pihak lain melalui pendirian perusahaan patungan. Langkah, ini merupakan salah satu strategi dalam upaya memperlebar penetrasi pasar.

The Company has developed partnerships with other counterparts through joint venture establishment. This initiative serves as the strategy to expand market penetration.



PT MARGA NUJYASUMO AGUNG

PT Marga Nujyasumo Agung (MNA) adalah perusahaan patungan antara WIKA (20%), PT Jasa Marga (55%), dan PT Moeladi (25%). Perusahaan patungan ini didirikan pada tahun 1995 dan direstrukturisasi kepemilikannya pada tahun 2009. WIKA bergabung pada tahun 2008. Usaha yang dikelola perusahaan ini adalah penyelenggaraan proyek, mulai dari pembangunan, pengoperasian, hingga pemeliharaan Jalan Tol Surabaya–Mojokerto sepanjang 36,27 km, yang merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Java.

PT MARGA NUJYASUMO AGUNG

PT Marga Nujyasumo Agung (MNA) is a joint venture between WIKA (20%), PT Jasa Marga (55%), and PT Moeladi (25%). This joint venture was established in 1995 and later restructured in 2009. This Company engages in project implementations, from construction, operation to maintenance of the 36.72 km Surabaya-Mojokerto toll road, which is part of the Trans Java Toll Road.



PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC)

PT MARGA KUNCIRAN CENKARENG

PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC) adalah perusahaan patungan antara WIKA (2%), PT Jasa Marga (75%), PT CMS (21%), PT Nindya Karya (1%), dan PT Istaka Karya (1%). Perusahaan patungan ini didirikan pada tahun 2008 dan bergerak dalam bidang penyelenggaraan dan pengelolaan fasilitas jalan tol.

PT MARGA KUNCIRAN CENKARENG

PT Marga Kunciran Cengkareng (MKC) is a joint venture between WIKA (10%), PT CMS (60%), PT Jasa Marga (20%), PT Nindya Karya (5%), and PT Istaka Karya (5%). This joint venture company was founded in 2008 and engages in the implementation and management of toll road facilities.



PT WIKa INTRADE ENERGI

PT WIKa Intrade Energi adalah entitas asosiasi antara WIKa (41%), PT Prima Karya Mandiri (17%), PT Graha Benoit Indonesia (42%). Entitas Asosiasi ini didirikan pada tahun 2010 dan bergerak dibidang industri dan perdagangan produk-produk konversi energi.

PT WIKa INTRADE ENERGI

PT WIKa Intrade Energi is an association entity between WIKa (41%), PT Prima Karya Mandiri (17%) and PT Graha Benoit Indonesia (42%). The association entity was established in 2010 and has been engaged in the industry and commerce of energy conversion products.



JASAMARGA BALI TOL Highway Corporation

JASAMARGA BALI TOL

PT Jasa Marga Bali Tol adalah entitas asosiasi antara WIKa (2%), PT Jasa Marga (75%), CMS - Works International Ltd (21%), PT Nindya Karya (1%) dan PT Istaka Karya (1%). Entitas asosiasi ini didirikan pada tahun 2011 dan bergerak dibidang penyelenggaraan dan pengelolaan jalan tol.

JASAMARGA BALI TOL

PT Jasa Marga Bali Tol is an association entity between WIKa (2%), PT Jasa Marga (75%), CMS -Works International Ltd (21%), PT Nindya Karya (1%) and PT Istaka Karya (1%). The association entity was established in 2011 and has been engaged in the arrangement and management of highways.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Capital Development

WIKA berkomitmen tinggi dalam penciptaan dan pengembangan human capital yang profesional, berkompentensi dan unggul. WIKA meluncurkan program yang disebut Transformational Leadership. Dengan motto Proud to be Indonesian Leader, WIKA ingin memberikan kontribusi kepada Negara sebagai pemegang mayoritas saham Persero.

WIKA's high commitment in the creation and development of professional, competent and excellent human capital has encouraged the Company to launch a program called Transformational Leadership. The Company's motto "Proud to be Indonesian Leader" has brought to the the shares of the Company.

GAMBARAN UMUM

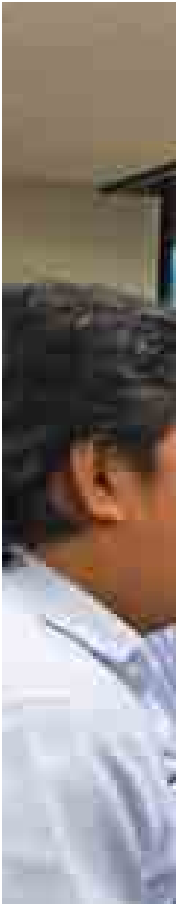
Menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang Engineering, Procurement, Construction (EPC) dan Investasi Terintegrasi di Asia Tenggara merupakan visi WIKA yang telah ditetapkan pada tahun 2010. Perseroan telah membentuk SBU Investasi sebagai salah satu upaya untuk mendukung pencapaian visi tersebut. Sejak dibentuk tahun 2011 SBU ini secara signifikan mampu memberikan kontribusi profit secara nyata bagi Perseroan. Kontribusi profit yang dihasilkan dari SBU lain seperti Bisnis Infrastruktur, Oil & Gas, Pertambangan serta laba Entitas Anak yang selalu tumbuh, semakin memperkuat eksistensi WIKA sebagai perusahaan yang kian dipercaya oleh Mitra Kerja dan Vendor dalam menjalankan bisnis ke depan secara berkelanjutan.

Demi menunjang komitmen dan visi di atas harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sesuai dengan kebutuhan bisnis WIKA. Departemen Human Capital (HC) dalam hal ini bertugas menyiapkan SDM yang berkualitas bagi Perseroan. Departemen HC memiliki tiga biro, yaitu (1) Biro Rekrutmen dan Penempatan, (2) Biro Pengembangan, dan (3) Biro Pengharkatan, dimana ketiganya menangani masalah mulai

OVERVIEW

WIKA has set its 2020 vision to be the Best Integrated Engineering, Procurement, Construction (EPC) and Investment Company in South East Asia. As part of its effort to support the vision, the Company has initiated the Investment SBU. Since its inception in 2011, this SBU has contributed a significant profit to the Company. Income contribution was also generated from other SBU including Infrastructure, Oil & Gas, Mining as well as the Subsidiary's. This growth has strengthened WIKA existence as the most trusted Business Partner and Vendor in a sustainable business operation in future.

A competent human resource (HR) is a prerequisite in supporting the commitment and vision that align with WIKA's business requirement. Human Capital (HC) Department holds the responsibility to prepare quality HR for the Company. HC Department operates three bureau, namely (1) Recruitment and Placement Bureau, (2) Development Bureau, and (3) Merit Bureau. In its merit, the bureau handles





dari pengembangan organisasi, rekrutmen, suksesi, pengembangan SDM, sertifikasi keahlian, performance manajemen, remunerasi, dalam rangka pengharkatan SDM.

Ketiga biro tersebut mendukung tugas Departemen HC dalam meningkatkan value dari Insan WIKA dan organisasi Perseroan untuk menghasilkan kinerja yang baik. Departemen ini melakukan pemetaan berdasarkan kemampuan karyawan di seluruh lini bisnis Perseroan. Pemetaan juga disesuaikan dengan potensi bisnis yang bersifat jangka panjang. Untuk pemenuhan SDM bagi proyek luar negeri, khususnya bidang Oil & Gas, dan bidang Investasi, Perseroan masih mengalami keterbatasan tenaga ahli. Untuk itu Perseroan melakukan sistem rekrut karyawan pengalaman khususnya untuk tenaga ahli di bidang tersebut.

Kebijaksanaan Perseroan dalam rekrutmen SDM pada tingkat lulusan baru dilakukan secara berkesinambungan selaras dengan misi Perseroan dalam pembentukan karyawan yang sesuai dengan budaya kerja di WIKA. Mereka juga dipersiapkan untuk menjadi pimpinan di Perseroan di masa depan melalui jenjang karir yang telah ditetapkan Perseroan. Departemen HC berprinsip "Kami menciptakan insan unggul WIKA".

process from recruitment organization development, succession, HR development, skill Certification, management performance, and remuneration.

The bureaus support HC Department responsibility in values enhancement from WIKA employee and for the Company to reach good performance. The mapping is also initiated based on employees' capability by this Department in all Company business line. The mapping is also in line with the long-term business potential. To fulfill the HR placement abroad, in particular Oil & Gas field, and Investment, there is a lack of skilled workforce in the Company. To address this challenge, the Company placed experienced employee recruitment system especially for specific expertise in his/her field.

The recruitment of fresh graduate human resource as part of the Company policy is continuously implemented in line with the Company mission to create employee within WIKA's work culture. The initiation to prepare them as future leader is enforced through career path set forth by the Company. "We create WIKA Excellent Employee" is the principle of HC Department.

Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Capital Development*

Pada tahun 2011, WIKA meluncurkan program yang disebut Kepemimpinan Transformational. Dengan motto *Proud to be Indonesian Leader*, WIKA ingin memberikan kontribusi kepada Negara sebagai pemegang mayoritas saham Persero. Transformasi artinya perubahan, dalam hal ini dilihat dari segi *spiritual, humanity, nature*. Untuk WIKA, yang paling banyak berpengaruh adalah *knowledge management, perilaku, teamwork, dan corporate culture leadership*. Program pengelolaan human capital yang dimulai dari perilaku individu tentunya akan menciptakan *teamwork* yang kokoh, hasilnya dapat menunjang membentuk satu *corporate culture* dan menciptakan *leader* yang *excellence*. Hal tersebut merupakan hasil riset yang dilakukan Perseroan untuk membangun human capital yang kompeten. Riset yang baru pertama kali dilakukan di Indonesia oleh WIKA mengingat perubahan-perubahan di dalam Perseroan yang juga terus berkembang dari bisnis kontraktor menjadi EPC dan kemudian investasi terintegrasi.

Ke depan, WIKA telah mempersiapkan wadah khusus yaitu *WIKA Leadership Center* untuk membentuk *excellent leadership* yang memberikan pendidikan dan pelatihan bagi calon-calon pemimpin tidak hanya pemimpin di lingkungan Perseroan tapi juga pemimpin perusahaan lain.

WIKA has successfully launched Transformational Leadership in 2011. The motto *Proud to be the Indonesian Leader* placed WIKA's intention to contribute to the Nation as the majority shareholders of the Company. Transformation is ever changing, in reference to the aspect of spiritual, humanity, nature. The most influence aspect for WIKA is knowledge, manners, teamwork, and corporate culture leadership. The individual behavior is the first aspect in human capital development program that will create solid teamwork, shaping the corporate culture and create excellent leader. Those are the outcome of the Company research in building competent human capital. The research was initiated for the first time in Indonesia by WIKA considering the sustainable growth in its business, from contractor, to EPC, and to be an integrated investment company.

Moving forward, WIKA has created specific institution, *WIKA Leadership Center* to create excellent leadership. The center provides education and trainings for prospective leaders, for not only in the Company but also for external purpose.



LOKASI WIKA LEADERSHIP CENTER, GADOG JAWA BARAT
LOCATION OF WIKA LEADERSHIP CENTER, GADOG WEST JAVA

PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL WIKA

Bagi Perseroan SDM termasuk sebagai salah satu aset penting, sehingga Departemen HC memiliki peran strategis untuk menciptakan "Insan Unggul WIKA." Mulai dari pertama bekerja di perusahaan, seorang karyawan sudah akan mendapatkan pelatihan dan pendidikan melalui *workshop*. Untuk pelatihan yang sifatnya *hard competency* yaitu pengetahuan dan keterampilan, Perseroan mengadakan Practical Engineering Workshop (PEW) dan Practical Functional Workshop (PFW). Untuk pelatihan yang sifatnya *soft competency* yaitu pembentukan karakter, *mindset*, kerjasama, Perseroan menyediakan program yang disebut Neuro Linguistic Program (NLP) Basic, Corporate Care, Coaching for Coach dan Legacy. Terdapat juga pengembangan lebih lanjut bagi karyawan yang memiliki potensi tinggi yakni pengembangan kepemimpinan melalui program yang disebut "Advance Leadership Program" dan program Sertifikasi Keahlian untuk tingkat ahli.

THE DEVELOPMENT OF WIKA HUMAN CAPITAL

Human resource placed as important assets to the Company, to this end HC Department holds strategic role to create "WIKA Excellent Employee". From the work commencing in the Company, the training and education through workshop is provided to the employee. Included in hard competency training is the knowledge and skill lesson that is organized through Practical Engineering Workshop (PEW) and Practical Functional Workshop (PFW). The shaping of character, mindset, and teamwork are included in soft competency training program that is conducted through Neuro Linguistic Program (NLP) Basic, Corporate Care, Coaching for Coach and legacy. To the potential employee are provided with leadership development through Advance Leadership Program and expertise Skill Certification program.

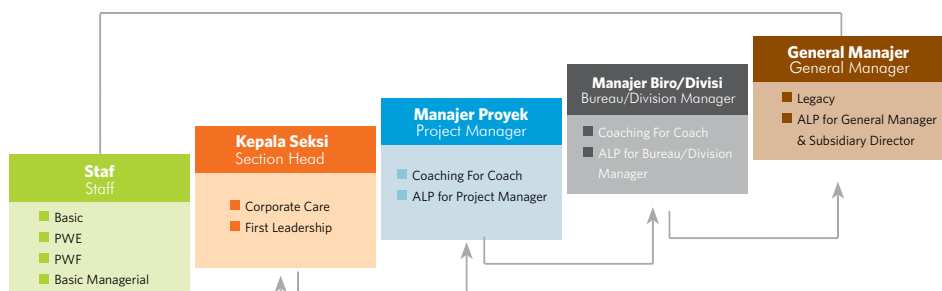
Program Advance Leadership
Advance Leadership Program



Program pengembangan khusus bagi calon pemimpin masa depan yang dilaksanakan melalui program Advance Leadership Program (ALP) diaplikasikan dengan pola *Job Assignment* atau penempatan kerja. *Job Assignment* ini bertujuan untuk mengasah kompetensi peserta sehingga dapat dilihat secara langsung seberapa besar penghayatan, internalisasi, dan aplikasi dibidang tugas masing-masing peserta dan seberapa besar pembelajaran itu dapat merubah *mindset* atau perilaku yang bersangkutan.

A specific development for prospective future leaders conducted through Advance Leadership Program (ALP) was applied with Job Assignment program or work placement. The competence of participants is enhanced in this Job Assignment to foresee direct assessment on its internalization, and application of responsibility of each participant. Furthermore, the program was instigated to also assess the success in mindset improvement or behavior of the participant.

Pengembangan Berjenjang
Gradual Development

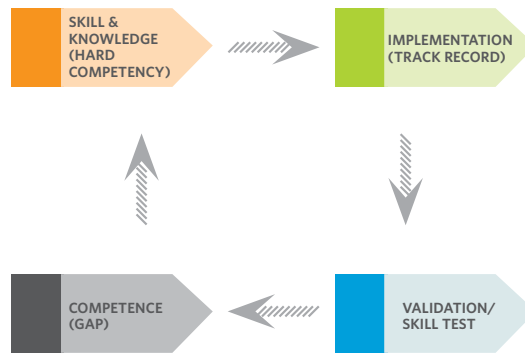


Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Capital Development*

Peran atasan dalam memberikan Coaching Mentoring Counseling (CMC) kepada anggota tim program ini sangat besar kontribusinya dalam mendukung keberhasilan program *Job Assignment* tersebut. Program ALP merupakan pengembangan berjenjang mulai dari ALP Kasie, ALP MProyek, ALP MDivisi, ALP Mbidang, ALP Mbiro, ALP General Manager & Direktur Entitas Anak. Pendidikan berjenjang ini disesuaikan dengan tingkat jabatan yang telah ditetapkan Perseroan.

The employers' role in the provision of Coaching Mentoring Counselling (CMC) to the participants in this program has important contribution so as to support the success of the Job Assignment program. ALP program is a development program initiated from ALP Kasie, ALP MProyek, ALP MDivisi, ALP Mbidang, ALP Mbiro, and ALP General Manager as well as Subsidiary's Directors. The Company has set the level of position with the level of education provided in the program.

Sistematika Uji Keahlian *Skill Assessment System*



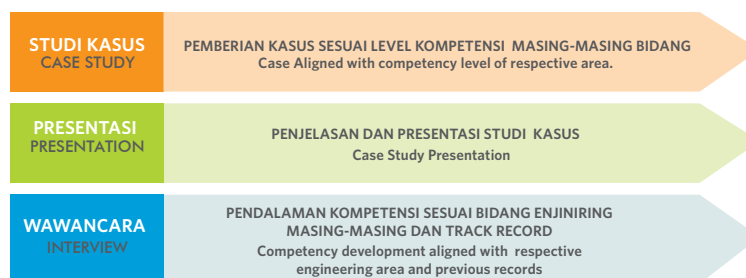
Dalam setiap program ALP selalu dimulai dengan *kick of meeting* yang bertujuan menjelaskan program tersebut, ada juga *feedback* terkait dengan kekuatan kandidat ALP termasuk didalamnya Individual Development Program (IDP) yang dibahas dalam portofolio individual setiap kandidat, pola penempatan berikut prosedurnya. Semua program tersebut dijelaskan dalam acara *kick of meeting* tersebut. Program ALP selalu diakhiri dengan evaluasi atau ujian.

Kick off meeting is set to commence ALP program. The objectives include explanation, feedback generations related to the strength of ALP candidates. It also discusses Individual Development Program (IDP) in each candidate portfolio, placement focus and its procedure. The kick off meeting is conducted to elaborate these programs. The evaluation and examination are then conducted as the finalization of ALP program.

Dalam rangka menyiapkan keahlian karyawan, Perseroan juga meluncurkan program sertifikasi internal melalui pembekalan dan uji keahlian sesuai

The Company has also launched internal certification program to enhance the employee skill. The program is conducted through learning and skill assessment

Metode Evaluasi *Evaluation Method*



bidang yang diminati karyawan atau yang diemban dalam tugasnya. Misalnya untuk engineering bidang EPC, diberikan sertifikat keahlian Bidang Engineering EPC.

Disamping semua program pengembangan tersebut Perseroan juga menyediakan beasiswa untuk pendidikan lanjutan baik di dalam negeri atau ke luar negeri. Khusus untuk dalam negeri diutamakan pada lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program bilingual: bahasa Indonesia dan Inggris. Untuk jurusan yang dipilih, Perseroan menyesuaikan dengan kepentingan bisnis WIKA.

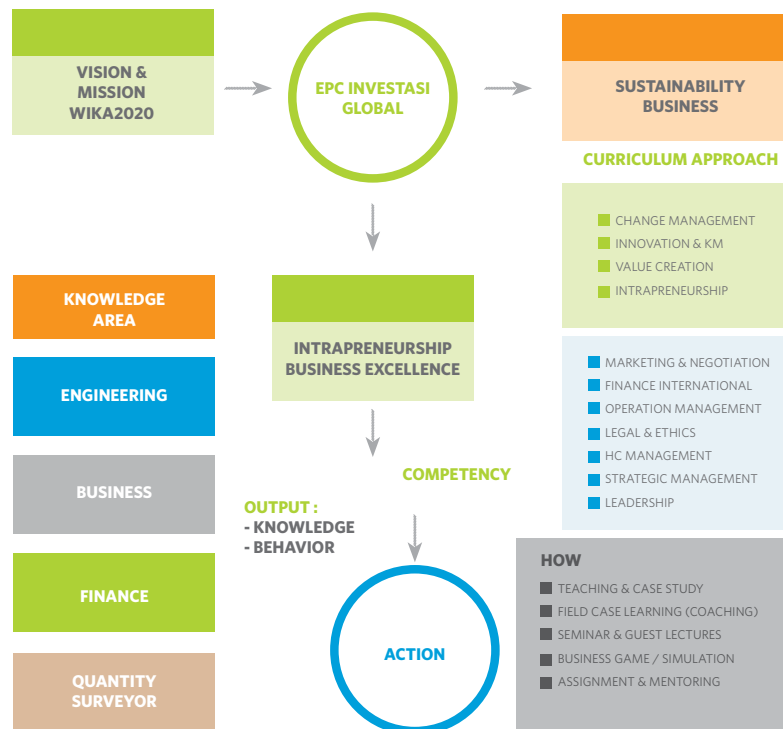
Dalam upaya mendukung peningkatan kinerja karyawan untuk menjadi lebih baik, termasuk dalam mempertahankan loyalitas karyawan, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah pengharkatan. Perseroan tidak hanya fokus pada *improvement*, terhadap besaran remunerasi, benefit, tetapi juga melakukan intervensi kesehatan agar karyawan memiliki *mindset* gaya hidup sehat.

based on each employee's field preferences. For instance, a skill certificate of EPC Engineering Field was provided to engineers in EPC.

The Company has also provides scholarship apart from the above programs. The scholarships were intended for higher education both locally or abroad. Specific bilingual program: Indonesia and English is implemented for local education. The Company assigns each chosen subject with the requirement of WIKA's business.

As the effort to enhance employee good performance, and at the same time to maintain employees loyalty, merit aspect is an important issue. The improvement, the number of remuneration, and benefits are not the only focus of the Company, however health intervention is also applied to create healthy mindset within all employees.

Pendidikan Lanjutan
Advanced Education

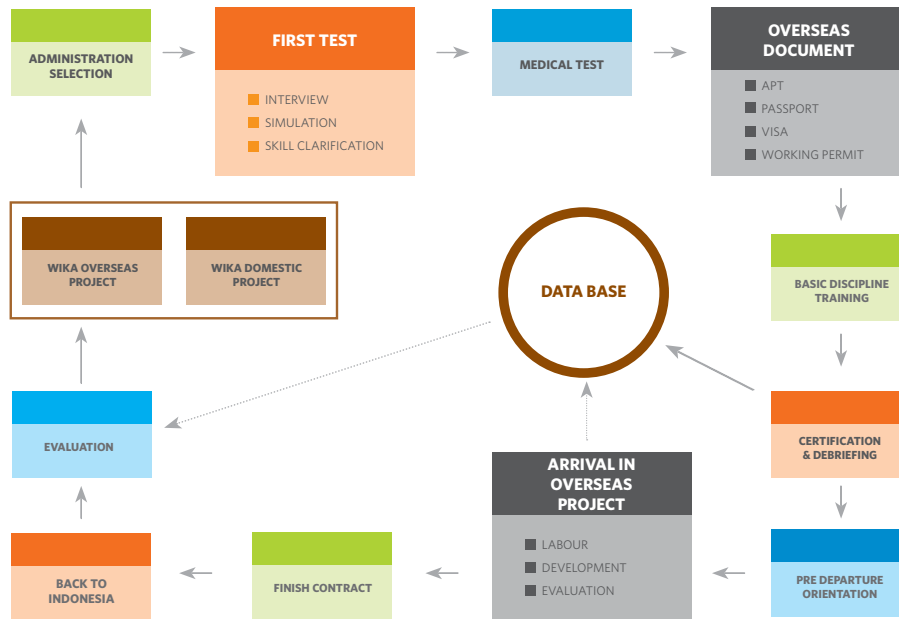


Selanjutnya dalam rangka mengantisipasi perkembangan proyek Perseroan di luar negeri seperti Aljazair, Eropa, Asia Pasifik, dan Timor Leste, Perseroan juga telah mempersiapkan tenaga kerja melalui program "Overseas Development Program". Program yang dilakukan secara komprehensif sejak dari rekrut sampai dengan pengembangan *soft skill* dan *hard skill*. Pada tahun 2011 telah dilakukan program untuk 600 tenaga kerja baru, meningkat dari tahun sebelumnya dilakukan pada 400 tenaga kerja baru. Komposisi terbanyak masih di negara Aljazair.

Moving on, in anticipating the Company project development overseas including Aljazair, Europe, Asia Pacific, and Timor leste; the manpower is prepared by the Company through Overseas Development Program. A comprehensive program is initiated from recruitment up to soft skill and hard skill development. The Company provides 600 new workforces with the program, an increase compare to 400 workforces in previous year. Aljazair takes the largest composition in this number.

Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Capital Development*

Program Pengembangan Luar Negeri *Overseas Development Program*



KOMPETENSI, SUKSESI & REKRUTMEN

Tantangan yang dihadapi Departemen HC adalah bagaimana dalam waktu cepat dapat menyiapkan dan mengembangkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Kompetensi merupakan karakteristik pada setiap insan yang bersifat melekat, stabil dan akan mengindikasikan perilaku kinerja insan tersebut dalam berbagai situasi dan kurun waktu yang panjang. Kompetensi digunakan sebagai indikator pembedaan kinerja unggul dan kinerja normal.

Kompetensi meliputi lima elemen, yaitu:

- Keterampilan, keahlian melakukan suatu tugas dengan baik secara fisik maupun mental;
- Pengetahuan, ilmu yang dimiliki individu dalam bidang tertentu;
- konsep diri, persepsi individu tentang identitasnya yang meliputi citra diri atau cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri, nilai dan peran sosial atau citra yang ingin ditampakan seseorang kepada orang lain;
- sifat, cara khas dalam berperilaku secara konsisten dalam berbagai macam situasi;
- motif, niat dasar yang konstan mendorong individu untuk bertindak/berperilaku;

COMPETENCE, SUCCESSION & RECRUITMENT

HC Department main challenge was the creation and development of competent workforce in a short time so as to meet the Company's business growth and at the same time to be able to compete both nationally and internationally.

Competence holds a dependent characteristic in every person; include stability that indicates the performance of the person in addressing any situation in a long run. Competency is applied to differentiate excellent performance indicator and standard performance indicator.

Competency has elaborated in five elements in, namely:

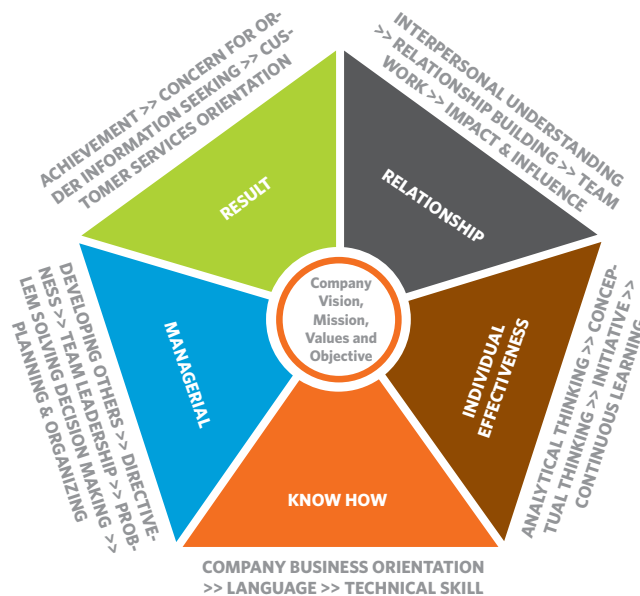
- Skills, proficiency in conducting task physically and mentally;
- Knowledge, individual knowledge in specific field;
- Self Concept, an individual perception of its identity including self image or oneself perspective, values and social roles or image intended to show to others;
- Traits, a specific consistent character in every situation;
- motives, basic intention on constant individual act/manners;

Pengetahuan dan ketrampilan merupakan elemen hard competency sedangkan konsep diri, sifat, dan motif adalah elemen soft competency.

Knowledge and skills are included in hard competency, whereas self concept, traits, and motives are included in soft competency.

Sejak tahun 2004 WIKA telah memiliki standar kompetensi jabatan dimana setiap jabatan memiliki standar tertentu yang harus dikuasai oleh pemegang jabatan tersebut. Dengan demikian setiap kegiatan yang terkait dengan program HC sudah berbasis pada satu sistem standar yang dikenal sebagai *Competency Based Human Capital Management System*. Sistem ini mengatur mulai dari rekrutmen, pengembangan hingga penetapan pengharkatan karyawan. Berdasarkan sistem inilah bisa dilakukan evaluasi terhadap karyawan setiap tahun guna memperoleh rencana penempatan, peningkatan karir, pengembangan dan penetapan pengharkatannya.

WIKA has had position competence standard since 2004. Every person is required to master each position that hold certain standard. The aim of this standard is the creation of activity that are based with one standard system namely *Competency Based Human Capital Management System*. The system regulates the progress of recruitment, development up to the merit placement of employee. The annual evaluation is conducted based on this system to achieve placement plan, career improvement, development and the merit applications.



Konsep "Talent Pool" merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyiapkan kandidat suksesi, yaitu dengan mengumpulkan karyawan yang potensial. Mereka inilah yang disiapkan untuk menjadi pengganti dengan menyesuaikan kemampuan dan jabatan.

The preparation of candidates' succession was implemented through Talent Pool Concept. This concept was done through the grouping of potential employees. They are prepared for future replacement through capability and position adjustment.

Dalam proses persiapan, Perseroan melakukan pengembangan umum dimana dalam program ini setiap karyawan mendapat kesempatan yang sama. Terdapat juga pengembangan khusus dimana pengembangan karyawan dilakukan berdasarkan kemampuan individual masing-masing orang. Program khusus yang disebut Individual Development Program mencakup informasi tentang potensi, penilaian kinerja, kekuatan dan track record mereka selama lima tahun terakhir. Program ini sifatnya individual yang terus dipantau guna memastikan kesiapan karyawan untuk menduduki jabatan tertentu.

The Company instigates general development in its preparation process, whereby every employee has equal opportunity. A specific development is also introduced to match the capability of individuals. Individual Development Program is a specific program equipped with information on potency, performance assessment, strength and track record in the last five years. The Company continuously monitors this individual program as to reassure the employees' preparedness to fill certain positions.

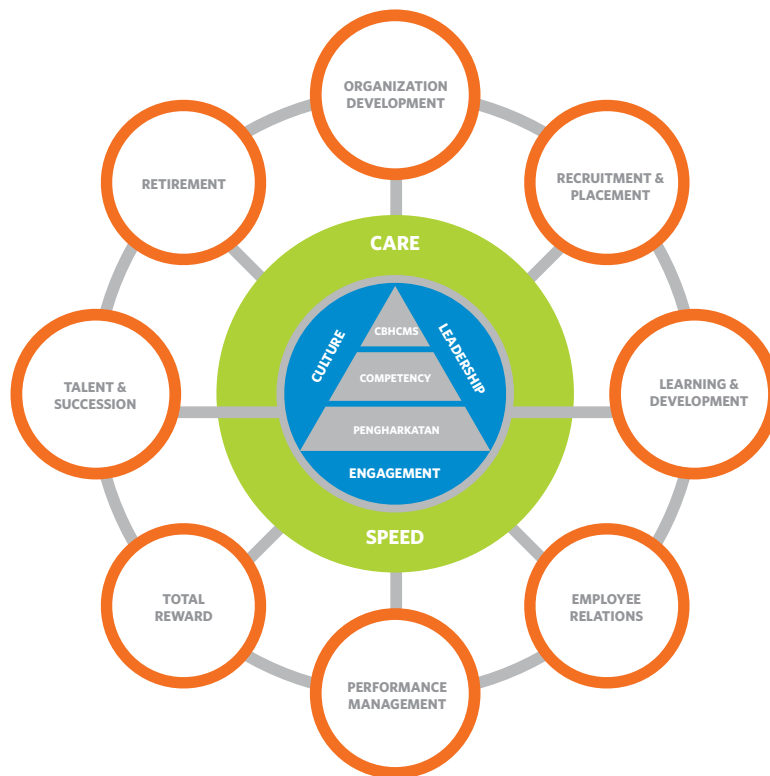
Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Capital Development*

Di setiap pola pengembangan selalu disertai program assignment atau penugasan selama empat bulan hingga satu tahun, dan bagi mereka yang tidak lulus diberikan remedial test.

Tolok ukur keberhasilan Departemen HC adalah tingkat Succession Rate yang diukur dari keberhasilan tim HC menempatkan karyawan yang kompeten sesuai jabatan di organisasi Perseroan. Inilah tantangan yang dihadapi Perseroan untuk mencapai visinya.

Assignment program or work assignment in four month to one year is introduced in its development blueprint. The remedial test will be provided for failing candidates.

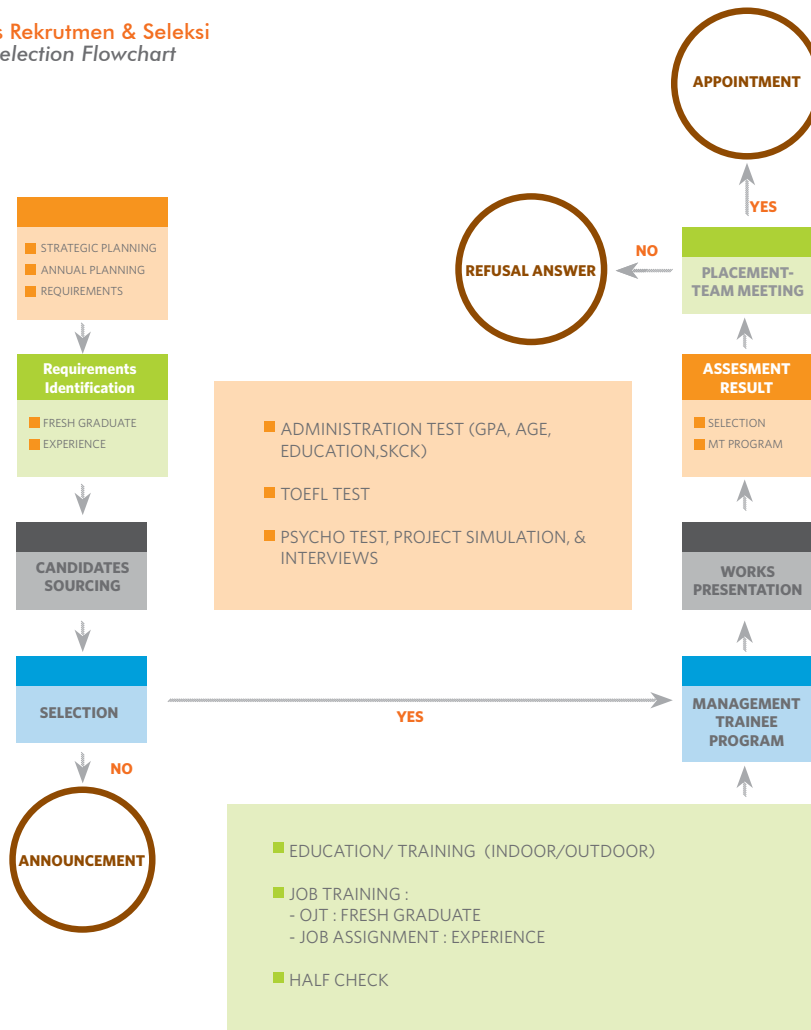
The Succession Rate of HC Department is measured from the success of HC team in the placement of competent employees in accordance to its position in the Company. Indeed a challenge for the Company in reaching its vision.



Proses rekrut karyawan pengalaman dan lulusan baru dimulai dengan melihat kebutuhan Perseroan melalui analisa terhadap Renstra, RKAP, Kebutuhan Unit Kerja sehingga teridentifikasi kebutuhan yang diperlukan Perseroan. Pemenuhan lulusan baru dilakukan dari kandidat intern dan ekstern. Kandidat intern diperoleh dari tenaga outsource di internal proyek-proyek Perseroan, sementara penyinggiran kandidat ekstern dilakukan melalui iklan di media, job fair, dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan seleksi yang mencakup proses sebagai berikut:

Following the indication on the Company's requirement, experienced employee and fresh graduates recruitment process may began. The process then identified through the analysis of Renstra, RKAP, and Work Unit Requirements. The fresh graduates placement is implemented from internal and external candidates. Internally, the candidates are outsourced from the Company's internal projects, and externally is done through media print ads, job fairs, etc. The following selection process in then conducted:

Bagan Alur Proses Rekrutmen & Seleksi
Recruitment and Selection Flowchart



Proses Seleksi terdiri dari Seleksi Administrasi, Seleksi Psikologi, Seleksi Wawancara, Seleksi Bahasa Inggris, Seleksi Kesehatan.

Selection process include Administration Selection, Psychology Selection, Interview Selection, English Language Selection, Medical Selection.

Para kandidat yang dinyatakan lulus diangkat sebagai Manajemen Trainee (MT) akan menjalani masa orientasi selama 6 bulan. Program MT meliputi Penjelasan tentang bisnis Wika dalam bentuk Indoor, Pembentukan Karakter insan Wika melalui program Indoor & outdoor dengan pendekatan psikologis dan NLP.

Management Trainee (MT) will be accorded to the passing candidates with a 6 month orientation program. MT program will include an Indoor Learning process on WIKA business, Character Building through Indoor and outdoor program supported with Psychology and NLP approach.

Diakhir masa MT, para kandidat diminta untuk mempresentasikan karya inovasi selama penempatan mereka sebagai MT. Melalui Rapat Penerimaan Karyawan, ditetapkan kelulusan kandidat, dasar kelulusan kandidat yang mencakup nilai seleksi, nilai program MT, dan nilai makalah serta presentasinya.

In MT last tenure, the presentation task is requested from the candidates to forward their innovative creations during their tenure as MT. The results will be determined through Employee Placement Meeting. The candidates graduation, assessment include selection scores, MT program scores, and presentation scores, are discussed thoroughly in the meeting.

MT yang lulus diangkat menjadi Pegawai Organik WIKA dan di lantik oleh GMHC yang disaksikan oleh Direksi, GM, Mentor, Tim Penerimaan Karyawan, dan Penanggungjawab HC di Fungsional dan Operasi.

WIKA Organik Employee is then awarded to the passing MT, and will be inaugurated by GMCH, witnessed by the Directors, GM, Mentors, Employee Placement Team, and HC Supervisor both from Functional and Operations.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Capital Development

Sedangkan pelaksanaan seleksi untuk program rekrut karyawan pengalaman prosesnya hampir sama hanya sifatnya lebih individual karena jadwalnya disesuaikan dengan jadwal kandidat dan pembekalan pengenalan WIKA dilakukan secara individual juga. Mereka langsung mendapat penugasan kerja selama tiga bulan. Di akhir penugasan mereka memberikan presentasi atas hasil kerjanya.

Proses rekrut mulai dari mencari sumber kandidat sampai dengan penerimaan MT memerlukan 1 (satu) bulan. Kandidat harus mewakili daerah dari seluruh penjuru nusantara, dalam arti dari perguruan tinggi dari Sabang hingga Merauke, atau mereka yang pernah bersekolah di luar negeri. Harapannya, WIKA memiliki bintang-bintang yang mengerti betul kondisi daerah dan juga situasi global.

Program rekrut merupakan pekerjaan proyek Biro Rekrut & Penempatan dan selalu melibatkan seluruh fungsi yang memiliki kaitan keilmuan atau pengalaman tertentu sehingga pada saat seleksi, para rekruter tahu persis kompetensi apa yang dituntut oleh jabatan yang sedang dicari dari seorang kandidat.

Sampai saat ini masih terjadi harmonisasi antara pertumbuhan jumlah jabatan dan peningkatan peluang bisnis Perseroan.

PERTUMBUHAN & KOMPOSISI KARYAWAN

Selaras dengan pertumbuhan usaha dan rencana jangka panjang Perseroan, WIKA secara konsisten berhasil melakukan perbaikan berkelanjutan atas komposisi karyawan yang unggul dan kompeten, baik dari aspek usia, pendidikan maupun jabatan.

Selain itu, pertumbuhan karyawan juga bergantung pada rencana usaha yang dijalankan Perseroan. Kebutuhan karyawan WIKA pada tahun 2011 cukup tinggi dibandingkan pada tahun 2010, yaitu dari 52% menjadi 112% baik dari lulusan baru maupun yang berpengalaman. Hal ini dikarenakan pencapaian usaha yang signifikan dari Perseroan melalui kemenangan beberapa kontrak di pertengahan tahun 2011, termasuk juga pencapaian jumlah kontrak di Entitas Anak.

Jenjang Usia

Berdasarkan kategori usia, sebagian besar usia karyawan Perseroan tercakup pada tingkat usia

The selection process on experienced employee program is in tandem with individual program, as the timeline and mentoring progress is in accord between two programs. Under the buys program, the candidates are notified for three months assignment. The work presentation is also required by the end of their tenures.

The Company requires 1 (one) month duration in recruitment process from candidates selection up to MT placement. The opportunity was given to all candidates from each regions in the archipelago, from Sabang to Merauke universities, or overseas graduates. It is WIKA aims to create the Company's achievers with deep understanding on its regions condition as well as global situation.

Recruitment & Placement Bureau holds the responsibility to process the recruitment program. It works will include all functions relate to knowledge or specific experience to achieve the purpose of recruiter in locating competent candidates suitable to the vacant position.

To that end, the Company strives to keep in harmony the growth of total position with business opportunity.

EMPLOYEES GROWTH AND COMPOSITION

As the Company strives to sustain its business growth and long term plan, WIKA has consistently success to improve the composition of excellent and competent employees in all aspects of age, education, as well as position.

Moreover, the Company business plan plays an important part in the employees growth. In 2011, the level of WIKA's employee requirement increase to 112% compared with 52% in 2010, both for fresh graduates or experience selection. The growth was due to an increase in numbers of contract achieved by the Company in 2011, as well as total contracts from Subsidiary.

Age Level

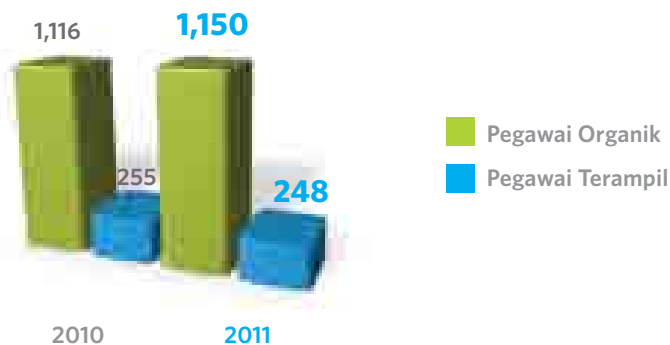
The Company has set a productive age level of 30 and 45 years in this category. They are 220 employees

produktif antara 30 dan 45, yakni berjumlah 220 orang dari 1398 orang atau 15,9% dari total karyawan WIKA pada tahun 2011. Keberadaan proyek-proyek Perseroan yang tersebar tidak hanya di seluruh wilayah negeri tapi juga manca negara yang menuntut Perseroan untuk memiliki SDM berkualitas sekaligus mobilitas yang tinggi pula.

Pendidikan

Dalam mengelola SDM-nya Perseroan juga tetap mempertimbangkan keseimbangan komposisi pendidikan sesuai kebutuhan bisnis yang berkembang. Saat ini WIKA sedang mengembangkan bisnis EPC dan Investasi, sehingga pendidikan di bidang teknik mendominasi karena merupakan kompetensi utama yang diperlukan dalam Bisnis WIKA yang dikombinasikan dengan pendidikan non teknik sebagai sarana penunjangnya.

Jumlah Pegawai Per Pendidikan 2010-2012
Total Employees per Education 2010-2012



Pada tahun 2011 komposisi karyawan belatar belakang pendidikan teknik dan non teknik adalah 943 orang atau 67,45% dan 455 orang atau 32,55%. Jumlah karyawan dengan pendidikan lulusan Sarjana Strata 1 menempati urutan terbesar yakni 64,88% pada tahun 2011 dan terus mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sementara untuk pendidikan tingkat di bawahnya yakni D1, D2 atau SLTA mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan tingkat kualitas pendidikan karyawan di Perseroan semakin meningkat.

Kepangkatan dan Jabatan

Pada tahun 2011 komposisi jumlah jabatan dibanding dengan non jabatan adalah 569 orang atau 40,70% dan 829 orang atau 59,30%, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni 17,36% dan 82,64 %. Berdasarkan jabatannya, pada tahun 2011 sebanyak 637 karyawan dari seluruh total 1.398 karyawan Perseroan menempati posisi manajemen puncak maupun madya. Seiring dengan pertumbuhan Perseroan, WIKA memberi kesempatan setinggi-tingginya kepada setiap karyawan untuk meniti jenjang karir di Perseroan baik pada jalur struktural atau keahlian dengan dukungan

out of 1,398 or 15.9% from total employee in 2011. The Company places high commitment for high quality and mobility HR, so as to address the fulfillment of human resources for all projects both in the regions and overseas.

Education

The Company places high consideration in managing its HR to meet the balance of education composition that is in line with business growth. With the inception of business development in EPC as well as Investment, the Company requires technical domination skill, as it is a main competence required to fulfill this expansion strategy, thus combined with non-technical education as a support.

The composition of technical and non-technical in 2011 reached 943 employee or 67.45%, and 455 employee of 32.55% respectively. 64.88% of Strata 1 Graduate holds the highest rank in 2011, and is continuously improved compare to previous year. The other ranks from D1, D2, or High Schools was declining. This is a testament of high quality education reached by the Company for its employee.

Ranks and Positions

The composition of total position compared to non-position in 2011 reached 569 employee or 40.70%, and 829 employee or 59.30% respectively. This number increased from the previous year which are 17.36% and 82.64%. Based on the position, in the year 2011 the total is 637 employee from the total of 1,398 hold top and middle management position in the Company. WIKA provides highest opportunity to every employee to reach career goals that in line with its business growth. The equal opportunity was

Pengembangan Sumber Daya Manusia *Human Capital Development*

peningkatan kemampuan dan wawasan mereka sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Pengadaan program pelatihan bagi karyawan dimaksudkan untuk menunjang kemampuan mereka dalam meniti jenjang karir di Perseroan.

Perkembangan Perseroan ditandai dengan tumbuhnya Entitas Anak yang signifikan terjadi pada tahun 2011 yakni 7%. Perkembangan ini diimbangi dengan jumlah SDM yang sesuai dengan kebutuhan. Di pihak lain Perseroan juga terus meningkatkan upayanya menciptakan SDM yang kompeten sesuai dengan kebutuhan perkembangan Perseroan.

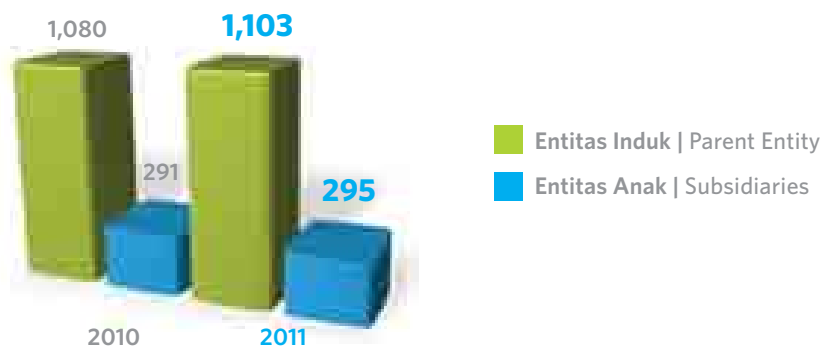
Pelaporan dan gambaran umum proses pengelolaan Human Capital di WIKA ini dibuat dengan dinamis dan selalu berlandaskan pada nilai-nilai Perseroan, yakni komitmen, inovasi, keseimbangan, keunggulan, hubungan, kerja sama, dan integritas, dalam menciptakan Insan WIKA untuk mencapai visi Perseroan pada tahun 2020.

provided be that in structural area or provision of skills and knowledge in accord with the Company's requirement. To support the capability in career path, training programs is continuously provided by the Company.

The business expansion of the Company marked with the 7% growth of its Subsidiary in 2011, this development at the same time requires a balance of total HR. To that end, the Company continuously strives to create competent HR to meet its business requirement.

The report and general overview on WIKA Human Capital management is prepared with dynamic purpose and constantly based on the values of the Company. They are commitment, innovation, balance, excellent, relationship, teamwork, and integrity. This aims to create an Excellent WIKA's employee to reach the Company's 2020 vision.

Jumlah Pegawai Entitas Induk dan Entitas Anak 2010-2011
Total Employees of Parent Entity and Subsidiaries 2010-2011



Teknologi Informasi

Information Technology

Pengembangan TI pada tahun 2011 diarahkan untuk dapat mendukung pengambilan keputusan oleh Perseroan secara cepat dan akurat, serta penyediaan informasi yang valid.

IT Development in 2011 aimed to support decision making by the Company in a prompt and accurate manner, along with provision of valid information.

Keberadaan Teknologi Informasi (TI), sebagaimana dijelaskan dalam *business architecture* WIKA, berperan untuk mendukung seluruh kinerja sistem dan operasional Perseroan dalam menyediakan informasi yang *valid* dan cepat, dengan dukungan kebijakan, perangkat lunak, perangkat keras, serta jaringan yang handal sesuai SLA (*service level agreement*) yang telah disepakati dalam RKAP WIKA maupun RJP IT.

Pada tahun 2011, pengembangan TI difokuskan untuk mendukung kinerja operasional terutama dalam bidang keuangan, enjiniring, sistem pengamanan informasi dan sistem mutu. Juga dilakukan pengembangan dan inovasi baru seperti pengiriman surat elektronik dalam kapasitas besar dan sistem pelaporan dengan *business intelligence* yang menjadi acuan setiap kegiatan pelaporan Perseroan. Atas pengembangan dan inovasi di bidang TI ini, WIKA memperoleh penghargaan sebagai *IT Governance* Terbaik di bidang konstruksi dari Kementerian BUMN.

PENGEMBANGAN TI

Pengembangan di bidang TI yang dilakukan selama tahun 2011 mencakup:

- Pembuatan *business intelligent* corporate (*corporate dashboard*);

The presence of Information Technology ("IT"), as described in the business architecture of WIKA, serves to support the entire system performance and operation of the Company in providing valid and rapid information, with the support of policies, software, hardware, and reliable network in accordance to the SLA (Service Level Agreement) which has been agreed in the Company's Working Plan and Budget (RKAP) of WIKA and Long Term Plan of IT.

In 2011, the IT development was focused on supporting operational performance, especially in finance, engineering, information security system and quality system. The IT development also carried out improvement and new innovation such as electronic mail transmission in a large capacity and business intelligence reporting system which established as references in the Company's reporting activities. On these IT development and innovation, WIKA received an award as the Best IT Governance in the construction by the Ministry of State Enterprises.

IT DEVELOPMENT

IT development during 2011 includes:

- Production of business intelligent corporate (*corporate dashboard*);

Teknologi Informasi Information Technology

- Implementasi *e-mail client* ZIMBRA;
- Implementasi aplikasi human capital Sunfish;
- Pengembangan sistem pengadaan material substitusi;
- Mekanisme sentralisasi dokumen di WIKA;
- Pengembangan SIMDIV web; dan
- Disain ulang situs Perusahaan.

Untuk pengembangan-pengembangan bidang TI di atas, Perseroan telah mengalokasikan dana pengeluaran sebesar Rp 3,1 miliar.

Dengan dukungan aplikasi *business intelligent*, implementasi surat elektronik ZIMBRA, aplikasi *human capital Sunfish*, serta mekanisme sentralisasi dokumen telah memberikan dampak yang sangat baik bagi Perseroan terutama pada pengambilan keputusan oleh Manajemen secara lebih cepat dan akurat. Sementara pengembangan SIMDIV web bertujuan untuk dapat mengakomodir standar akuntansi terbaru (IFRS). Dalam hal ini, WIKA menjadi proyek percontohan dari implementasi pedoman akuntansi berbasis IFRS di Indonesia untuk jasa konstruksi. Sedangkan disain ulang situs merupakan bagian dari upaya untuk menggambarkan profil WIKA yang lebih dinamis dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta dapat menarik dan memberikan informasi yang akurat dan terkini kepada investor.

TANTANGAN DAN STRATEGI

Dalam pengembangan TI selama 2011 tentunya terdapat tantangan dan kendala yang dengan sigap dapat diatasi oleh Perseroan. Tantangan utama yang harus diatasi oleh TI sebagai fungsi pendukung kinerja operasi adalah menjadi katalisator bagi kemajuan TI yang selaras dengan kemajuan bisnis Perseroan di bidang engineering dan investasi.

Perseroan menetapkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang dilakukan termasuk analisa terhadap sistem terbaik yang digunakan di industri konstruksi dan melakukan *benchmark* dengan perusahaan-perusahaan TI terkemuka di Indonesia, termasuk aktif dalam forum komunikasi TI Kementerian BUMN.

- Implementation of ZIMBRA e-mail for clients;
- Implementation of human capital Sunfish application;
- Development of procurement system of substitution material;
- Document centralized mechanism within;
- Development of SIMDIV web; and
- Re-design Company's website.

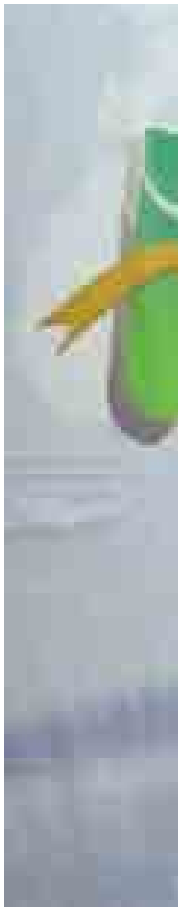
For the above IT developments, the Company has allocated expenditures fund of Rp 3.1 billion.

Supports of business intelligent application, implementation of ZIMBRA e-mail, human capital Sunfish application and document centralized mechanism have provided a very good impact for the Company particularly for a faster and accurate decision making process by the Management. On the other side, development of SIMDIV web is aimed to accommodate the new standard of accounting (IFRS). In this regard, WIKA becomes the pilot project for the implementation of IFRS-based accounting guidelines for construction services in Indonesia. While web re-designing is part of the effort to describe WIKA's profile which are more dynamic, able to adapt to environmental changes, and able to attract and provide accurate and up to date information to the investors.

CHALLENGES AND STRATEGIES

In its process to develop IT during 2011, certainly there are challenges and obstacles, which are resolved promptly by the Company. The main challenge that has to be overcome by IT as the support function for operating performance is to be a catalyst for the advancement of IT aligning with the progress of Company's business in engineering and investment.

The Company has set strategies to overcome abovementioned challenges, several strategies which were carried out including an analysis of the best systems used in the construction industry and to benchmark with leading IT companies in Indonesia, including activeness in communication forum within the Ministry of State Enterprises.





Dalam menjalankan fungsinya, Biro Sistem Informasi WIKA memiliki SDM yang diklasifikasikan sesuai kompetensinya yaitu perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan. Pengembangan kompetensi teknis dilakukan dengan menerapkan sistem pelatihan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi terkini, sementara peningkatan kompetensi **soft-skill** dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan program pengembangan SDM di Perseroan.

PERKEMBANGAN TI 2012

Arah perkembangan TI di industri EPC lebih menitikberatkan kepada sentralisasi dokumen operasional yang berskala besar dan dukungan TI terhadap keberlanjutan dari produk konstruksi EPC dan investasi. Untuk menanggapi hal tersebut, Perseroan akan melakukan pengembangan sentralisasi dokumen berskala besar dan melakukan *benchmark* terhadap perusahaan "Power Plant" di Asia Tenggara. Juga akan dilaksanakan penyelenggaraan *workshop* bagi enjiniring operasional dalam rangka penerapan aplikasi berbasis *operational and maintenance* yang mendukung keberlanjutan industri EPC dan investasi pada tahun 2012.

In performing its function, WIKA's Information System Bureau has Human Resources classified according to their competencies; which are software, hardware, and network. Development of technical competencies conducted by applying training system in accordance with the latest information technology development, while the improvement of soft-skill competencies is conducted through appropriate training in accordance with human resource development program in the Company.

IT DEVELOPMENT IN 2012

Direction of IT development in EPC industry focuses on a large scale centralization of operational documents and IT support toward sustainability of EPC construction product and investment. In response, the Company will improve large-scale document centralization and benchmark Power Plant Companies in Southeast Asia. A workshop will also be held for operational engineering in order to implement operational-and-maintenance-based application that support the sustainability of EPC industry and investment in 2012.

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

No	Hal Yang Dipersyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING			
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) 3. Total laba (rugi) komprehensif 4. Laba (rugi) per saham	Ikhtisar Keuangan	8
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas lain 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	Ikhtisar Keuangan	8
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	Ikhtisar Keuangan	9
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	Ikhtisar Saham <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 2010 - 2011 • Kinerja Saham 2010 - 2011 • Kepemilikan Saham • Kebijakan Dividen • Struktur Permodalan 	12
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk		15

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
SIGNIFICANT FINANCIAL DATA OVERVIEW			
1	Information of the Company's business results in comparison for 5 (five) fiscal years or since the establishment of the Company and if the Company runs its business activities less than 5 (five) years Information includes: 1) Sales/operating income 2) Profit (loss) 3) Total comprehensive profit (loss) 4) Net profit (loss) per share	Financial Highlights	8
2	Information on the Company's financial positions in comparison for 5 (five) fiscal years or since the establishment of the Company and if the Company runs its business activities less than 5 (five) years Information includes: 1) Net working capital 2) Total Investment on other entity 3) Total assets 4) Total liabilities 5) Total equity	Financial Highlights	8
3	Financial ratio in comparison for 5 (five) years or since the establishment of the Company and if the Company runs its business activities less than 5 (five) years Information includes 5 (five) financial ratio in general and relevant to the company industry	Financial Highlights	9
4	Stock price information in tables and graphics. Information in tables and graphics, which includes: 1) Highest share price, 2) Lowest share price, 3) Closing share price, 4) Traded share volume for every quarter in 2 (two) latest fiscal year (if any).	Stock Highlights <ul style="list-style-type: none"> • Share Price 2010 - 2011 • Share Performance 2010 - 2011 • Share Ownership • Dividend Policy • Capital Structure 	12
5	Information on outstanding bonds, sukuk or convertible bonds in 2 (two) last fiscal book The information includes: 1) Total of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds 2) Level of interest/return 3) Due date 4) Rating on bonds/sukuk		15

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI			
1	Laporan Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	Laporan Dewan Komisaris	20 - 25
2	Laporan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi dewan Direksi (jika ada).	Laporan Direksi	28 - 37
3	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan		40 - 41
PROFIL PERUSAHAAN			
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Profil Perusahaan	50
2	Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	Sekilas Tentang WIKA	56 - 59
3	Bidang usaha Uraian mengenai antara lain: 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan 2. Penjelasan mengenai produk dan atau jasa yang dihasilkan	Lini Bisnis	60 - 65

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS			
1	Report from the Board of Commissioners Includes: 1) Assessment on Directors performance in managing the company 2) Overview on company business prospect initiated by the Directors 3) Committees under the Board of Commissioners supervision 4) Board of Commissioners composition amendment (if any)	Laporan Dewan Komisaris	20 - 25
2	Board of Directors' Report Includes: 1) The Company Performance Analysis Include Strategic Policy, Performance Comparison Based on Target, and Challenges 2) Company Prospect 3) Good Corporate Governance Implementation by The Company 4) Board Of Directors Composition Amendment (If Any)	Laporan Direksi	28 - 37
3	Signature of member of the Board of Directors and the Board of Commissioners Includes: 1) Signatures on Separate Pagination 2) Statement of Accountability on The Contents of The Report By The Board of Commissioners and Directors 3) Signed By All Members of The Board of Commissioners and Directors Completed With Names and Positions 4) Separate Written Notice Concerning The Explanation of Refusal of Member of Board of Commissioners or Directors To Place His / Her Authograph on The Signature Page, or: Written Notice From Other Member In Case There Is No Explanation Provided By The Concerned Member		40 - 41
COMPANY PROFILE			
1	Name and complete address of the company Includes name and address, post code, no. Tel, no. Fax, email and website	Company Profile	50
2	The company brief history Includes: date/year of establishment, name, and change of company name (if any).	WIKa at a Glance	56 - 59
3	Business activity To include description of: 1) Company business activity in pursuant to the articles of association; and 2) Product and services description	Core Business	60 - 65

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
4	Struktur organisasi Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	Struktur Organisasi	66 - 67
5	Visi dan misi perusahaan Mencakup: 1. Visi dan misi perusahaan; dan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	Visi & Misi	54 - 55
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1) Nama 2) Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3) Umur 4) Pendidikan 5) Pengalaman kerja 6) Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris	Profil Dewan Komisaris	70 - 73
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1) Nama 2) Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3) Umur 4) Pendidikan 5) Pengalaman kerja 6) Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi	Profil Dewan Direksi	74 - 75
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1) Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2) Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3) Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4) Biaya yang telah dikeluarkan	Profil Perusahaan (Komposisi Karyawan)	52 - 53
9	Komposisi pemegang saham Mencakup antara lain: 1) Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3) Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya.	Informasi untuk Pemegang Saham	13 - 14

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
4	Organization structure In chart include names and positions	Organization structure	66 - 67
5	Vision and mission of the Company Includes: 1) The company vision and mission; and 2) Information on the approval of vision and mission from Directors/Board of Commissioners	Vision & Mission	54 - 55
6	The Board of Commissioners' identity and resume Information to include: 1) Name 2) Position (include in other company or institution) 3) Age 4) Education 5) Work experience 6) Date of appointment as member of Board of Commissioners	Profile of Board of Commissioners	70 - 73
7	The Board of Directors' identity and resume Information to include: 1) Name 2) Position (include in other company or institution) 3) Age 4) Education 5) Work experience 6) Date of appointment as member of Board of Directors	Profile of Directors	74 - 75
8	Total numbers of employee (2 years comparison) and description of competence development (i.e. education aspects and employees training) Information includes: 1) Total employee on organization level 2) Total employee on education level 3) Employees training to represent equal opportunity for all employees 4) Budget allocation	Human Resource Development	52 - 53
9	Shareholders composition 1) Shareholders name with 5% or more shares 2) Name of Directors and Commissioners with shares ownership 3) Public shareholders with the ownership of less than 5%, its percentage	Information for Shareholders	13 - 14

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi Informasi memuat antara lain : 1) Nama entitas anak/asosiasi 2) Persentase kepemilikan saham 3) Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi 4) Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	Entitas Anak	220 - 251
11	Kronologis pencatatan saham Mencakup antara lain: 1) Kronologis pencatatan saham 2) Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3) Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4) Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan		14
12	Kronologis pencatatan Efek lainnya Mencakup antara lain: 1) Kronologis pencatatan Efek lainnya 2) Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3) Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4) Nama Bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5) Peringkat Efek		-
13	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	17
14	Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Penghargaan dan Sertifikat	47
15	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Nama dan alamat Entitas Anak	78 - 81
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN			
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	Analisis dan Diskusi Manajemen	85 - 92

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
10	List of subsidiaries and/or association entity Information includes: 1) Name of subsidiary/ association entity 2) Percentage of shareholding 3) Description of business of the subsidiaries or association entities 4) Description of the status of subsidiary or association's operations (operating and not yet operating)	List of subsidiaries and/or association entity	220 - 251
11	Chronology of stock listing history Comprises: 1) Chronology of stock listing history 2) Type of corporate actions that cause amendment of stock volume 3) Amendment of stock volume from initial listing up to end of the fiscal year 4) Name of stock exchange in which the Company's shares are listed		14
12	Chronology if other stock listing Comprises: 1) Chronology of other stock listing 2) Type of corporate actions that cause amendment of other stock volume 3) Amendment of other stock volume from initial listing up to end of the fiscal year 4) Name of stock exchange in which the other securities are listed 5) Stock rating		-
13	Name and address of body and/or profession supporting capital market Information includes: 1. Name and address of Share Registrar Bureau 2. Name and address of Public Accountants 3. Name and address of Security Rating Company	Name and address of body and/or profession supporting capital market	17
14	Awards and or certification achieved by the Company in national and international scale Information includes: 1. Name of awards and or certificates 2. Year of achievement 3. Insitutions providing awards and or certificates 4. Expiration (for certificates)	Awards and certificates	47
15	Name and address of subsidiaries and or branch offices or representative offices (if any)	Name and address of subsidiaries	78 - 81
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS			
1	Operational review per business segment Includes description concerning: 1. Production/business activities; 2. Increase/decrease of production capacity; 3. Business sales/income; 4. Profitability for each business segment recorded in financial statements (if any)	Management Discussion and Analysis	85 - 92

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
2	<p>Uraian atas kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4. Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas 		93 - 95
3	<p>Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan</p> <p>Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang 		97
4	<p>Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)</p> <p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy), 		97 - 98
5	<p>Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal</p> <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p>		98
6	<p>Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih (2) Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru 		100

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
2	The company financial performance analysis Financial performance analysis completed with fiscal year and previous year comparison (in narration and tables), which include: 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities; 3. Sales/operating income, expenses and profit (loss); 4. Other comprehensive income, and total comprehensive income (loss) 5. Cash flows		93 - 95
3	Discussion and analysis concerning solvability and receivables collectability of the company Information regarding: 1. Short term and long term solvability 2. Receivable collectability		97
4	Discussion on capital structure and management policy on capital structure Explanation on: 1. Capital structure 2. Management policy on capital structure		97 - 98
5	Discussion on material commitment on capital goods investment Explanation regarding: 1. Objective of the commitment 2. The sources of fund expected to fulfill the comitment 3. Denomination of currency 4. The company plans to protect the risk from the committed foreign exchange position Notes: please disclose the information if the company do not have any material commitment		98
6	The disclosure of increase or decrease of material from sales/net income, the discussion is required concerning the trend and to relate it to total sales of products or services, an or the existence of new product or service The explanation include: 1. Total increase/decrease in sales or net revenues 2. Any factors created the increase/decrease in material from sales or net revenues that is related to total goods or sold services, and or new products or services		100

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
7	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/ pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Ada atau tidak ada pengungkapan		100
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan		101 - 102
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya		102
10	Uraian tentang aspek pemasaran Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar		103
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya		104
12	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)		105
13	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan		105 - 106

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
7	Discussion on price change impact to sales/net revenue and income of the company for 2 (two) years or since the inception of its business, if it is less than 2 (two) years Disclosure or undisclosed		100
8	Information and material facts after the accounting report Description on significant events post financial statements date including its impact to the business performance and risk in the future. Notes: please disclose if the company does not have any significant event after the date of accounting report		101 - 102
9	The company business prospect review Description concerning company prospects which is related to industry and economy in general as well as quantitatives supporting data from reliable sources		102
10	Marketing aspect review Description concerning marketing aspects on products and/or services of the company, such as marketing strategy and market shares		103
11	Description on dividend policy and cash dividend per shares and total dividend per year published or paid-off for 2 (two) fiscal years Includes description on: 1. Total dividend 2. Total dividend per share 3. Payout ratio for concern year Notes: please disclose, if there is no dividend payout		104
12	The public offering proceed realization (the company is obligated to report the realization of fund) Includes description on: 1. Total proceeds 2. Fund allocation plan 3. Breakdwon of fund allocation 4. Fund balance, and 5. The date of GMS approval on any amendment of fund allocation (if any)		105
13	Material information concerning investment, expansion, divestment, acquisition or receivables/capital restructurisation Include description on: 1. The objective of transactions; 2. Transaction value or restructuring amount; 3. Sources of fund. Notes: please disclose if there is no transaction		105 - 106

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan		106 - 107
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan		107 - 108
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan		108 - 109
GOOD CORPORATE GOVERNANCE			
1	Uraian Dewan Komisaris Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	Dewan Komisaris	126 - 131
2	Uraian Direksi Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	Uraian Direksi	132 - 137
3	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment		137 - 138

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
14	Information of material transaction with conflict of interest and/or transaction with affiliated parties Include description on: 1. The name of parties in the transaction and the nature of affiliated relations; 2. The explanation on the transaction fairness; 3. The reasons on the transaction; 4. Transaction realization on current period; 5. The company policy related to the review mechanism on the transaction; 6. Regulation compliance and related rules Notes: please disclose if there is no transaction		106 - 107
15	Description on regulations amendment with significant impact to the company The description include: laws amendment and its impact to the company Notes: please disclose if there is no amendment with significant impact		107 - 108
16	Description on accounting policy amendment The description include: amendment of accountant policy, reasons and its impact to the financial statements		108 - 109
GOOD CORPORATE GOVERNANCE			
1	The Board of Commissioners description The description include: 1. Responsibility of the Board of Commissioners 2. Remuneration policy procedure 3. Remuneration structure with its component and nominal values per component 4. Meeting frequency and attendance of the Board of Commissioners 5. Training program to enhance the Board of Commissioners competence	Board of Commissioners	126 - 131
2	The Board of Directors description The description include: 1. Scope of works and responsibility of each Director 2. Meeting frequency 3. Total attendance of member of the Board of Directors 4. Training program to enhance the Board of Directors competence	Board of Directors	132 - 137
3	Assessment to the member of Board of Commissioners and/or Directors The description on: 1. Implementation process of performance assessment of the Board of Commissioners and/or Directors 2. The criteria applied into the assessment on the performance of the Board of Commissioners and/or Directors 3. The assessor		137 - 138

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
4	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	Uraian Direksi	133
5	Komite Audit Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	Komite Audit	138 - 145
6	Komite Perencanaan dan Risiko Usaha Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite Perencanaan dan Risiko Usaha 2. Independensi anggota komite 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite	Komite Perencanaan dan Risiko Usaha	146 - 150
7	Komite GCG Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite GCG 2. Independensi anggota komite 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite	Komite GCG	151 - 155
8	Komite Nominasi dan Remunerasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi 2. Independensi anggota komite 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite	Komite Nominasi dan Remunerasi	156 - 160
9	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan		161 - 162

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
4	Analysis of Directors remuneration policy Includes: 1. Remuneration policy procedure 2. Remuneration structure that indicate the type and total salary in short term and long term/post assignment for each Director 3. Performance indicator to measure the performance of Directors	Board of Directors	133
5	Audit Committee Includes: 1. Name and position of audit committee 2. Education qualification and work experience of audit committee members 3. Independence of audit committee members 4. Duties and responsibility 5. Brief report on the implementation of audit committee activity 6. Meeting frequency and total attendance	Audit Committee	138 - 145
6	Business Risk and Planning Committee Includes: 1. Name and position of Business Risk and Planning Committee 2. Independence of committee members 3. Duties and responsibility 4. Implementation activity of committee 5. Meeting frequency and total attendance	Business Risk and Planning Committee	146 - 150
7	GCG Committee Includes: 1. Name and position of GCG Committee 2. Independence of committee members 3. Duties and responsibility 4. Implementation activity committee 5. Meeting frequency and total attendance	GCG Committee	151 - 155
8	Nominee and Remuneration Committee Includes: 1. Name and position of committee 2. Independence of committee members 3. Duties and responsibility 4. Implementation activity of committee 5. Meeting frequency and total attendance	Nominee and Remuneration Committee	156 - 160
9	Duties and function of Corporate Secretary Includes: 1. Name and brief resume of corporate secretary 2. Implementation of duties of corporate secretary		161 - 162

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
10	<p>Uraian mengenai unit audit internal</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal 		163 - 165
11	<p>Akuntan Perseroan</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit 		166
12	<p>Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut 		166 - 175
13	<p>Uraian mengenai sistem pengendalian intern</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern 		175 - 176
14	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki 		176 - 187

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
10	Description on audit internal unit Includes: 1. Name of audit internal unit chairman 2. Total employee under audit internal unit 3. Qualification/certification as audit internal profession 4. Structure or position of audit internal unit 5. Implementation of duties 6. Information on the party who appoint/dismiss the chairman of audit internal unit		163 - 165
11	The Company accountant Information includes: 1. Total period of accountant in auditing the financial statements of the company 2. Total period of Public Accounting Firm in auditing the company financial statements 3. Audit fees and attestment services (if the accountant provides other attestment services at the same time of audit works) 4. Other services provided by the accountant aside of financial audit works		166
12	Description of risk management Includes: 1. Elaboration on risk management system 2. Elaboration on evaluation conducted on the effectiveness of risk management system 3. Elaboration of risks aspect of the company 4. Efforts in managing the risk		166 - 175
13	Description of internal control system Includes: 1. Brief report on internal control system 2. Evaluation summary on the effectiveness of internal control system		175 - 176
14	Description of corporate social responsibility on environmental Includes: 1. Policy 2. Activity, and 3. Financial impact from the activity related to environmental program, including material usage and environmental friendly and recycle energy, waste management system of the company, etc. 4. Environment certificates		176 - 187

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Cross Reference to Bapepam-LK Rule X.K.6

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
15	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain 		176 - 187
16	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain 		176 - 187
17	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain 		176 187
18	<p>Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan <p>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan</p>		188 - 191
19	<p>Akses informasi dan data perusahaan</p> <p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya</p>		191 - 196

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
15	Description of corporate social responsibility on manpower, health and safety Includes: 1. Policy 2. Activity, and 3. Financial impact from the activity related to manpower practice, health, and safety, such as gender equality and equal opportunity, infrastructure and work safety, employee turnover level, work accident level, trainings, etc.		176 - 187
16	Description of corporate social responsibility on social and community development Includes: 1. Policy 2. Activity, and 3. Financial impact from the activity related to social and community development, such as utilization of local labour, community empowerment in the company surrounding, improvement of infrastrucrue and social facility, donation, etc.		176 - 187
17	Description of corporate social responsibility on consumers responsibility Includes: 1. Policy 2. Activity, and 3. Financial impact from the activity related to product responsibility, such as health and consumers protection, product information, infrastructure, total and policy on customer complaint		176 187
18	Important cases faced by the company, subsidiary, member of Directors and/or member of the Board of Commissioners with the tenure during the annual report period Includes: 1. Litigation case 2. Status of litigation disposal 3. Financial impact from the litigation Notes: Please disclose if there is no litigation cases in the company		188 - 191
19	Information access and company data Description on the availability of information access and company data to the public, such as website, mass media, mailing lists, bulletins, analyst gatherings, etc.		191 - 196

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
20	Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan		196 - 197
21	Pengungkapan mengenai whistleblowing system Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan.		197 - 200
INFORMASI KEUANGAN			
1	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan		298 - 299
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan		302 - 304
3	Deskripsi auditor independen di opini Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik		302 - 304
4	Laporan keuangan yang lengkap Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)		306 - 310
5	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK		109 - 111
6	Perbandingan tingkat profitabilitas Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya		308

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
20	Discussion on code of ethics Includes: 1. The existence of code of ethics 2. The contents 3. Disclosure on the application of code of ethics to all organisation levels 4. Its implementation and procedure 5. Disclosure on corporate culture by the company		196 - 197
21	Description of whistleblowing system The description of whistleblowing system includes: 1. The reporting on violation 2. The protection to the whistleblowers 3. The handling of reporting 4. The responsible team to manage the complaint		197 - 200
FINANCIAL INFORMATION			
1	Letter of Statements from the Directors concerning the accountability on the Financial Statements In compliance to the regulation of Bapepam-LK No. VIII.G.11 concerning the Responsibility of Directors on Financial Statements		298 - 299
2	Independent Auditor Report		302 - 304
3	Independent Auditor description Includes: 1. Name & Signature 2. Date of Audit Report 3. CPA permit and permit No.		302 - 304
4	Description of Independent Auditor Report Consolidated Financial Statements: 1. Consolidated Statements of Financial Position 2. Consolidated Statements of Comprehensive Income 3. Consolidated Statements of Change of in Shareholders Equity 4. Consolidated Statements of Cash Flow 5. Consolidated Statements of Financial 6. Position in the beginning of comparative period presented when entities implement an accounting policy retrospectively or presentation of financial statement account, or when entities reclassify the financial statemen account (if relevant)		306 - 310 108 - 109
5	Disclosures in financial report notes regarding accounting policy in retrospective or representation of financial statements postings, or when the entity has clarified the postings in its financial report. Availability and unavailability of disclosures based on PSAK		109 - 111
6	Profitability level comparison Comparison of profit (loss) of current and previous years		308

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
7	Laporan arus kas Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan		96, 310, 322.
8	Ikhtisar kebijakan akuntansi Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan		331, 322, 323, 332, 336 - 338, 340 - 351
9	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi		93, 95, 96, 326 - 327, 432 - 433,
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak		339 - 340, 373, 407, 408
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.		331, 332, 383, 384.

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
7	Cash Flows Statements To fulfill the following: 1. Grouping under three activities: operating, investing, and funding 2. The application of direct method to report cash flow from operating activities 3. Separate statements between cash receipts or cash expenditures in current year in operating, investing, and funding activities 4. Disclosure on non cash transaction in the financial statements notes		96, 310, 322.
8	Accounting policies highlights Includes at least: 1. Compliance statement to SAK 2. Measurement and presentation based of financial report preparation 3. Recognition of revenues and expenses 4. Fixed Assets 5. Financial instruments		331, 322, 323, 332, 336 - 338, 340 - 351
9	Disclosure on related party transaction Includes following matters: 1. Related party names, and the nature and relationship with the related party 2. Transaction value and its procentage toward total revenues and related expense 3. Total balance and its procentage toward total assets or liabilities 4. Requirement and rules of transaction with related party		93, 95, 96, 326 - 327, 432 - 433,
10	Disclosure on Taxes. Includes: 1. Explanation between tax expense (income) and accounting profit 2. Fiscal reconcilliation and current tax expense calculation 3. Statements on Taxable Income (LKP) from reconcilliation will be applied as the completion of Annual SPT of Income Tax (PPH) Badan. 4. Details on assets and deferred tax liability recognized in the financial position report for every reporting period, and total deferred tax expense (income) recognized in profit loss report if the total is not feasible from total assets or deferred tax liability recognized in the financial position report. 5. Disclosure on the existense of non existense of tax frauds		339 - 340, 373, 407, 408
11	Disclosure related to Fixed Assets Includes: 1. Application of depreciation method 2. Description on chosen accounting policy between fair value model and cost model 3. Method and significant assumption used to estimate fair value of fixed assets (reevaluation model) or disclosure on fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconcilliation total gross noted and accumulation of fixed assets depreciation in the beginning and end of period through: addition, deduction and reclassification.		331, 332, 383, 384.

No	Hal Yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6	Informasi Dapat Ditemukan Pada	HALAMAN
12	<p>Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya</p> <p>Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan. 		324, 325
13	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya 		340 - 351
14	<p>Penerbitan laporan keuangan</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan 		302 - 304

No	Required Item In Bapepam-Lk Rule X.K.6	Section Where Information Can Be Found	Page
12	<p>Latest development on Financial Accounting Standard and other Regulations</p> <p>Description regarding SAK/published regulation however not yet effective, and not yet implemented by the company, through the disclosure of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Types and effective dates of SAK/new regulations; 2. Nature of the amendment that is not yet effective or accountancy policy amendment; and 3. Impact of SAK implementation and new regulations on financial statements. 		324, 325
13	<p>Disclosure related to Financial Instruments</p> <p>Includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Requirements, condition and accountancy policy to every group of financial instruments 2. Financial instruments classifications 3. Fair value of each financial instruments group 4. Explanation on risk related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and policy on financial risk management 		340 - 351
14	<p>Financial Statements Publication</p> <p>Includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of financial report that has been authorized to published; 2. The responsible parties who provide the authorization of financial report 		302 - 304

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

Laporan Keuangan Konsolidasian

*Consolidated Financial
Statements*

PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.
Laporan Keuangan Konsolidasian
dan Informasi Tambahan
dan Laporan Auditor Independen
untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2011 dan 2010

*Consolidated Financial Statements and Supplementary
Information and Independent Auditor's Report
for the Years Ended December 31, 2011 and 2010*




LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
DAN/AND
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND *SUBSIDIARIES*

Nomor : 013/LA-WIKA/III/12
Tanggal : 20 Maret 2012

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco 3rd Floor, D. Jl. Casablanca Kav. 18 Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : +62218317046 - 48.83701104, Fax. : +62218317050 Email : hlbjakarta@hadoni.co.id
HLB Hadori Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP: KEP-116/KMJI/1009



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk. DAN
ANAK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010
DAN 1 JANUARI 2010**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS PT WIJAYA KARYA
(PERSERO) Tbk. AND SUBSIDIARIES
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 30, 2011, DECEMBER 31, 2010
AND JANUARY 1, 2010**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

We are undersigned

Nama	:	Bintang Perbowo	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340	:	Office Address
Nomor Telepon	:	021-8192808	:	Phone Number
Alamat Domisili	:	Jl. Gebang Sari Dalam No. 34, RT 01 RW 005 Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13890	:	Domicile Address
Jabatan	:	Direktur Utama PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	:	Position

Nama	:	Ganda Kusuma	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9 Jakarta Timur 13340	:	Office Address
Nomor Telepon	:	021-8192808	:	Phone Number
Alamat Domisili	:	Kalibata Indah P.5, RT 004 RW 006, Rawajati, Pancoran Jakarta Selatan	:	Domicile Address
Jabatan	:	Direktur Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	:	Position

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the company's financial statements ; |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ; | 2. The company's financial statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Finance Accounting Standard ; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar ; | 3. a. All information contained in the company's financial statements are complete and correct |



- | | |
|--|--|
| b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material | b. The company's financial statements do not contain misleading material information or fact |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan | 4. We are responsible for the company's internal control |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya This statements letter is made truthfully

Jakarta, 20 Maret 2012/ March 20, 2012

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan / Finance Director



Bintang Perbowo

Ganda Kusuma

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	3
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Consolidated Statement of Financial Position</i> 	4
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i> 	6
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i> 	7
<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Arus Kas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Cash flows</i> 	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	9

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Jakarta, 20 Maret 2012
Nomor : 013/LA-WIKA/III/12

Jakarta, March 20, 2012
No.: 013/LA-WIKA/III/12

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

*The Shareholders, Board of
Commissioners and Directors
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**


Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan konsolidasian PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi Komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit Laporan Keuangan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dari Entitas Anak, yang terdiri atas PT WIKA Beton, PT WIKA Realty, PT WIKA Intrade, PT WIKA Insan Pertiwi, PT Wika Jabar Power dan PT WIKA Bangunan Gedung, dimana atas keseluruhan Entitas Anak tersebut memiliki asset sejumlah Rp 2.887.284.277.213 atau 46% dari total aset Konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Laporan Keuangan perusahaan perusahaan tersebut diaudit oleh Auditor Independen lain, yang laporannya diserahkan kepada kami. Pendapat kami sepanjang menyangkut Entitas Anak tersebut didasarkan atas hasil audit auditor independen lain dimaksud. Untuk Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 seluruh Entitas Anak kami lakukan audit.

We have audited the accompanying consolidated financial position of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of Comprehensive Income, changes in shareholders' equity, and statement of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, based on our audits. The Financial Statements as of December 31, 2010 of the Subsidiarie companies, consists of PT WIKA Beton, PT WIKA Realty, PT WIKA Intrade, PT WIKA Insan Pertiwi, PT WIKA Jabar Power dan PT WIKA Bangunan Gedung which have assets totally amounted to Rp 2.887.284.277.213 or 46% of the Consolidated total assets of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. were audited by other independent auditor, whose report has been furnished to us, , and our opinion in so far as it relates to amount for the above subsidiaries is based solely on the report of the other related auditors. All of the financial statements of these Subsidiaries for the year ended December 31, 2011 were audited by us.

KANTOR PUSAT JAKARTA

Wisma Staco, 3rd Floor, Suite D, Jl. Casablanca Kav. 18, Jakarta 12870, Indonesia
Tel. : + 62 21 8317046 - 49, 83701104, Fax. : + 62 21 8317050 Email: hlbjakarta@hadori.co.id

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-116/KM.1/2009

HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor : 013/LA-WIKA/III/12

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami, dan laporan auditor independen lain dimaksud laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

No.: 013/LA-WIKA/III/12

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the other independent auditors' report, the consolidated financial statements of the company and its subsidiaries referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of its operations, changes in its shareholders' equity and its cash flows the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Nomor : 013/LA-WIKA/III/12

No.: 013/LA-WIKA/III/12

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Informasi tambahan tentang Laporan Keuangan Induk perusahaan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan Konsolidasian dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion of the basic financial statements taken as a whole. The holding company financial statements were presented for the purpose of additional analysis and is not a part of the basic financial statement required by Indonesian Financial Accounting Standards. Such information had been subjected to the auditing procedures applied in the audit of basic financial statements, and in our opinion, present fairly in all material respects in relation to the basic financial statements taken as a whole.



Drs. Djarwoto, Ak
Practice License # AP 0307

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2011, December 31 and January 1, 2010
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	Catatan / Notes	2010		
			31 Des/Dec 31	1 Jan/Jan 1	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	1.244.316.237	2e,2g,3	1.227.704.869	1.210.888.160	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang (penurunan nilai piutang tak tertagih) sebesar Rp108.314.675, Rp111.818.035, dan Rp96.433.563 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan per 1 Januari 2010)					Trade Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp108,314,675, Rp111,818,035, and Rp96,433,563 in December, 31 2011, in December 31 2010, and in January 1, 2010)
Pihak Berelasi	349.622.599	2e,h,i,f,4	273.434.280	222.215.045	Related Parties
Pihak Ketiga	973.443.945	2e,h,i,4	626.256.102	649.855.711	Third Parties
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp7.965.612, Rp6.653.241, dan Rp6.653.241 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)	472.736.565	2e,h,i,f,5	452.291.797	404.839.180	Retention Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp7,965,612, Rp6,653,241, and Rp6,653,241 in December 31, 2011, December 31 2010 and January 1, 2010)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.048.488.790	2e,i,j,6	934.907.382	643.983.981	Due From Customer
Pendapatan Yang Akan Diterima	27.491.349	7	119.481.480	122.631.965	Accrued Income
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp15.526.694, Rp16.126.694, dan 16.819.532 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)					Other Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp15,526,694, Rp16,126,694, and Rp16,819,532 in December, 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)
Persediaan	69.504.434	2h,2i,8	70.107.915	76.428.845	Inventories
Uang Muka	872.775.160	2k,9	682.562.751	872.113.645	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	397.993.677	10	148.378.298	181.772.149	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	162.426.253	2ab,11	181.860.903	226.343.376	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	196.605.215	2i,12	178.850.207	177.479.831	Business Guarantee
Investasi Lain-Lain	10.496.239	13	56.142.824	1.619.382	Other Investment
Investasi Lain-Lain	12.953.220	2m,14	2.308.294	4.708.510	Other Investment
Jumlah Aset Lancar	<u>5.838.851.683</u>		<u>4.954.287.102</u>	<u>4.794.879.780</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	32.500.599	2ab,25	21.592.680	12.495.893	Deferred Tax Assets
Investasi Pada Entitas Asosiasi	152.036.132	2m,15	147.800.000	116.800.000	Investment in Associates
Aset Real Estate					Real Estate Assets
Tanah Belum Dikembangkan	85.407.535	2n,16	69.622.513	66.123.559	Land For Development
Persediaan Real Estate	298.488.551	2k,17	170.694.073	172.359.127	Real Estate Inventories
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp294.475.460, Rp239.367.875, dan Rp 209.734.908 per 31 Desember 2011, per 31 Desember 2010 dan per 1 Januari 2010)					Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp294,475,460, Rp239,367,875 and Rp209,734,908 in December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)
753.148.442	2o,18	405.546.470	332.207.429		
Setoran Dana Kerja Sama					Joint Operation Fund
Operasi	740.693.627	2q,19	434.184.903	142.774.616	Deposits
Goodwill	4.847.052	2z,20	7.536.723	10.048.964	Goodwill
Aset Lain-Lain	417.005.950	2y,21	75.040.438	52.924.232	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.484.127.888</u>		<u>1.332.017.800</u>	<u>905.733.822</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>8.322.979.571</u>		<u>6.286.304.902</u>	<u>5.700.613.602</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2011, December 31 and January 1, 2010
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011		2010		
		Catatan / Notes	31 Des/Dec 31	1 Jan/Jan 1	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	130.848.840	22	87.272.013	116.734.550	Short Term Loans
Hutang Usaha					Trade Payables
Pihak Ketiga	2.104.187.183	23	1.013.582.454	1.143.273.651	Third Parties
Pihak Berelasi	15.000.389	2f,23	207.453.500	59.515.116	Related Parties
Hutang Lain-lain	40.168.879	24	56.935.127	26.737.623	Other Payables
Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	50.957.559	2j,8	32.563.724	18.144.602	Due to Customer
Hutang Pajak	148.102.128	2ab,25	144.603.233	207.151.667	Tax Payables
Uang Muka Dari Pelanggan	171.773.684	2r,26	61.759.720	121.441.112	Advance From Customers
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.750.691.211	27	1.345.264.219	986.086.634	Accrued Expenses
Pendapatan Yang Diterima					
Dimuka	639.977.278	28	602.592.786	756.439.593	Unearned Revenue
Bagian Jangka Pendek Dari					
Pinjaman Jangka Panjang	75.511.741	31	-	-	Current Portion of Long-Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.127.208.872		3.642.026.776	3.435.524.547	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	23.746.899	2u,29	19.019.154	12.002.917	Employee Benefits Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	701.573.793	2v,30	432.264.090	617.371.349	Advance for Long Term Projects
Pinjaman Jangka Panjang, Setelah					Long-Term Loan, Net of Current
Dikurangi Bagian Jangka Pendek	251.074.132	31	276.226.938	-	Portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	976.394.824		727.510.182	629.374.265	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusi-kan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of parents entity
Modal Saham					Share Capital
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.027.267.500 saham, 6.001.540.500 saham, dan 5.846.367.500 saham per 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010.	602.726.750	33	600.154.050	584.636.750	Authorized Capital 16,000,000,000 shares, par value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,027,267,500 shares, 6,001,540,500 shares, and 5,846,367,500 shares in December 31, 2011, December 31, and January 1, 2010.
Modal Saham yang diperoleh kembali disajikan dengan nilai nominal 176.686.500 saham pada tahun 2011 dan 2010.	(17.668.650)	2t,34	(17.668.650)	(17.668.650)	Treasury stock presented in par value of 176,686,500 share in 2011 and 2010.
Tambahan Modal Disetor	611.571.672	2s,35	602.311.833	564.159.304	Additional Paid-in Capital
Perubahan ekuitas pada					Changes in Equity of
Entitas Anak	20.249.897		8.813.220	8.813.220	Subsidiary Company
Saldo Laba	854.681.104		608.013.328	363.000.610	Retained Earnings
Sub Jumlah	2.071.560.773		1.801.623.781	1.532.941.234	Sub Total
Kepentingan Non Pengendali	147.815.102	32	115.144.163	102.773.556	Non Controlling Interest
Total Ekuitas	2.219.375.875		1.916.767.944	1.635.714.790	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.322.979.571		6.286.304.902	5.700.613.602	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	Catatan / Notes	2010	
PENJUALAN BERSIH	7.741.827.272	2w,38	6.022.921.864	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(6.978.414.331)	2w,39	(5.390.011.533)	COST OF SALES
LABA KOTOR	763.412.941		632.910.361	GROSS PROFIT
LABA PROYEK				INCOME FROM
KERJASAMA OPERASI	101.522.034	2w,40	40.157.871	JOINT OPERATIONS
LABA KOTOR SETELAH PROYEK				GROSS PROFIT AFTER
KERJASAMA OPERASI	864.934.975		673.068.232	JOIN OPERATIONS
BEBAN USAHA		2w,41		OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	(3.646.075)		(3.527.066)	<i>Sales Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	(207.547.734)		(191.929.955)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Jumlah Beban Usaha	(211.193.809)		(195.457.021)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	653.741.167		477.611.211	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		42		OPERATING EXPENSES
Pendapatan Bunga	34.324.442		28.913.365	<i>Interest Income</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	106.494		57.351	<i>Gain on Disposal of Fixed Assets</i>
Pendapatan (Beban) dari Pendanaan	(15.696.279)		(9.611.427)	<i>Funding Expense (Interest)</i>
Beban Penurunan Nilai Piutang	(32.669.462)		(34.234.587)	<i>Allowance for Impairment</i>
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	(8.722.331)		(7.401.010)	<i>Allowance for Asset and Inventory</i>
Penurunan nilai Goodwill	(2.689.671)		(2.512.241)	<i>Impairment of Goodwill</i>
Laba (Rugi) Selisih Kurs	22.756.746		(4.104.954)	<i>Gain (loss) in Foreign Exchange</i>
Laba Divestasi	-		67.753.928	<i>Gain of Divestment</i>
Lain-lain Bersih	(21.543.121)		(43.145.602)	<i>Others - Net</i>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(24.134.182)		(4.285.177)	<i>Other Income (Expense)</i>
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN	629.606.985		473.326.034	
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Kini				<i>Current Tax</i>
Pajak Final	(186.630.581)	2ab,25	(132.424.893)	<i>Final Tax</i>
Pajak Tidak Final	(62.937.828)		(38.756.677)	<i>Non Final Tax</i>
Pajak Tangguhan	10.907.919		9.096.786	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(238.660.490)		(162.084.784)	<i>Total Income (Expenses) Tax</i>
LABA BERSIH	390.946.495		311.241.250	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih Kurs Penjabaran Laporan				<i>Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net</i>
Keuangan	439.417		-	
Selisih Revaluasi Aset	10.442.017		-	<i>Difference of asset revaluation</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SETELAH PAJAK :	10.881.434		-	AFTER TAX :
LABA KOMPREHENSIF	401.827.929		311.241.250	COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE :				INCOME ATTRIBUTABLE TO :
- PEMILIK ENTITAS INDUK	354.498.793		284.922.192	<i>PARENT ENTITY OWNER -</i>
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	36.447.702		26.319.058	<i>NON CONTROLLING INTEREST -</i>
JUMLAH	390.946.495		311.241.250	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				<i>PARENT ENTITY OWNER -</i>
- PEMILIK ENTITAS INDUK	366.374.887		284.922.192	<i>NON CONTROLLING INTEREST -</i>
- KEPENTINGAN NON PENGENDALI	35.453.042		26.319.058	TOTAL
JUMLAH	401.827.929		311.241.250	Net Earning Per Share
Laba Bersih Per Saham Dasar				<i>(Full amount)</i>
(Rupiah penuh)	60,59	2ac,37	50,15	

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

PT WIJAYA KARTYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARTYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 December 2011 dan 2010
 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo awal yang dikurangkan dari modal	Modal saham di peroleh kembali	Tambahan modal (stock)	Salah satu pembagian laporan keuangan	Perubahan nilai pada perusahaan anak	Opis saham	Salah satu yang diberikan pengembangannya	Salah satu yang belum diberikan pengembangannya	Jumlah	Kapentingan Non Pengendali Non Controlling interest	Total Duitias (Total Equity)
	Treasury stock	Additional Paid-in Capital	Foreign currency translation adjustment	Changes in Equity of Subsidiary Company	Stock Option	Appropriated Retained Earnings	Unappropriated Retained Earnings	Total equity			
SALDO PER 1 JANUARI 2010	104.030.770	(17.068.890)	304.102.304	3.383.190	8.913.220	(21.200)	154.713.703	41.902.020	1.022.941.234	82.230.201	1.020.227.430
Ekstensi Opis Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	18.517.302	-	18.517.302
Terdistribusi Modal Duitias (Aksi Saham)	-	-	38.162.828	-	-	-	-	-	38.162.828	-	38.162.828
Salah satu pembagian laporan keuangan	-	-	-	17.422.625	-	-	-	-	(7.422.625)	-	(7.422.625)
Dividen	-	-	-	-	-	-	(8.810.204)	-	(8.810.204)	(3.461.386)	(12.271.590)
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	(1.862.271)	-	(1.862.271)	-	(1.862.271)
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	(3.794.442)	-	(3.794.442)	-	(3.794.442)
Dana Cadangan Berjangka	-	-	-	-	-	-	(18.022.206)	-	(18.022.206)	-	(18.022.206)
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	(107.813.022)	-	(107.813.022)	-	(107.813.022)
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	606.194.090	(17.068.890)	662.215.832	(438.417)	8.913.220	(21.200)	262.026.178	65.907.217	1.319.371.588	88.628.189	1.608.026.588
Labas Komprehensif	-	-	-	-	-	-	284.022.182	-	284.022.182	-	284.022.182
Tarun Bersih	-	-	-	-	-	-	282.546.173	-	282.546.173	-	282.546.173
SALDO PER 1 DESEMBER 2011	606.198.086	(17.068.890)	662.215.832	(438.417)	8.913.220	(21.200)	262.026.178	65.907.217	1.319.371.588	88.628.189	1.608.026.588
Ekstensi Opis Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	2.572.702	-	2.572.702
Tambahan Modal Duitias (Aksi Saham)	-	-	9.209.838	-	-	-	-	-	9.209.838	-	9,209,838
Salah satu pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	3.129.248	-	3,129,248
Dividen	-	-	-	-	-	-	(88.122.383)	-	(88,122,383)	(7,365,300)	(95,487,683)
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	(2.849.222)	-	(2,849,222)	-	(2,849,222)
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	(3.658.444)	-	(3,658,444)	-	(3,658,444)
Dana Cadangan Berjangka	-	-	-	-	-	-	(51.964.428)	-	(51,964,428)	-	(51,964,428)
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	(119.607.320)	-	(119,607,320)	-	(119,607,320)
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	602.728.756	(17.068.890)	671.674.672	(438.417)	8.913.220	(21.200)	362.194.828	117.861.658	1.706.189.888	113.262.566	1.819.452.454
Labas bersih	-	-	-	-	-	-	304.488.703	-	304,488,703	-	304,488,703
Labas Komprehensif	-	-	-	638.417	11,428,877	-	1,873,094	-	13,939,391	-	13,939,391
SALDO PER 1 DESEMBER 2011	602.728.756	(17.068.890)	671.674.672	(438.417)	20,348,097	(21,200)	364,194,828	119,861,658	1,819,629,279	114,701,612	1,934,330,891

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Labas Bersih dan Labas Komprehensif menunjukkan selisih yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements and/or an integral part of the financial statements form a whole.

SALDO PER 1 JANUARI 2010 BALANCE AS OF JANUARY 1, 2010
SALDO PER 31 DESEMBER 2010 BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
SALDO PER 1 DESEMBER 2011 BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW**

For the years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	7.613.870.478	5.320.098.252	<i>Received from Customers</i>
Pembayaran Kepada Pemasok	(6.416.412.565)	(4.777.313.838)	<i>Payment to Suppliers</i>
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(146.420.156)	(126.923.036)	<i>Payment for Director and Employee</i>
Pembayaran Beban Usaha dan Lainnya	(60.045.908)	(67.350.983)	<i>Payment for Operating Expense and Others</i>
Penerimaan Bunga Jasa Giro	34.324.442	28.913.365	<i>Deposit Interest Receipt</i>
Pembayaran Bunga Pinjaman	(15.696.279)	(9.611.427)	<i>Payment of Interest</i>
Pembayaran-penerimaan Pajak Penghasilan	(171.201.234)	(157.888.582)	<i>Payment - Receipt of Income Tax</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	838.418.778	209.923.753	Net Cash from (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (Penambahan) Jaminan Usaha	48.146.585	(54.523.442)	<i>Decrease (Increase) Business Guarantee</i>
Pembelian Aset Tetap	(292.592.498)	(145.325.793)	<i>Acquisition of Fixed Assets</i>
Laba Divestasi Anak Perusahaan	-	36.753.928	<i>Gain on Divestment</i>
Penempatan Saham Perusahaan Asosiasi	(4.236.132)	2.400.216	<i>Investment in Associated Company</i>
Penurunan (Kenaikan) Kerjasama Operasi	(204.986.690)	(251.252.416)	<i>Decrease (Increase) in Joint Operation</i>
Pengeluaran Investasi Lainnya	(10.644.926)	(5.158.449)	<i>Increase in Other Investing Activities</i>
Penurunan (Kenaikan) Aset Lainnya	(351.214.854)	-	<i>Decrease (Increase) other assets</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(815.528.514)	(417.105.956)	Net Cash from (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank	93.935.762	246.764.401	<i>Increase (Decrease) of Bank Loans</i>
Setoran Modal	19.213.439	53.669.829	<i>Paid Up Capital Stock</i>
Pembayaran Dividen, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(119.428.097)	(76.435.318)	<i>Payment of Dividend, small scale business and Community Development</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(6.278.896)	223.998.912	Net Cash from (Used for) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	16.611.368	16.816.709	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PAD/ AWAL PERIODE	1.227.704.869	1.210.888.160	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PAD/ AKHIR PERIODE	1.244.316.237	1.227.704.869	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk., ("Perseroan") didirikan berdasarkan Undang-undang No.19 tahun 1960 jo Peraturan Pemerintah No.64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64 ini pula, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 Undang-undang No.9 Tahun 1969 (Lembaran Negara Republik Indonesia No.40 tahun 1969, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 2904). Selanjutnya Perseroan ini dinamakan "PT Wijaya Karya", berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20 Desember 1972 yang dibuat di hadapan Dian Paramita Tamzil, pada waktu itu pengganti dari Djojo Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, jo Akta Perubahan Naskah Pendirian Perseroan Terbatas "PT Wijaya Karya" No.106, tanggal 17 April 1973 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., Notaris di Jakarta, keduanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/165/14 tanggal 8 Mei 1973, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.1723 dan No.1724 tanggal 16 Mei 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 21 September 1973, Tambahan No.683.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, yang terakhir diubah dengan Akta No.30 tanggal 21 Mei 2010 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-33763.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 6 Juli 2010.

Perseroan beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur, Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., ("Perseroan") established under Act No.19 of 1960 jo Government Regulation No. 64 year 1961 on Establishment of State Company / PN "Widjaja Karja" March 29, 1961. Based on Government Regulation No.64, the building company previously owned by Dutch named Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. which has been subject to nationalization, was merged into the PN Widjaja Karja.

Based on Government Regulation No.40 dated July 22, 1971, PN. Widjaja Karja declared dissolved and transformed into Limited Liability Company (PERSERO), as referred to in article 2, paragraph 3 of Law No.9/1969 (State Gazette of the Republic of Indonesia No.40, 1969, Gazette of the Republic of Indonesia 2904). Subsequently the Company was named "PT Wijaya Karya," based on Limited Liability Company Deed No.110 dated December 20, 1972, by Dian Paramita Tamzil, a replacement of Djojo Muljadi, SH., Notary in Jakarta, in conjunction with the Change Deed of the article of association Script of Limited Liability Company "PT Wijaya Karya" No.106, dated 17 April 1973, prepared before Kartini Muljadi SH., Notary in Jakarta, both have been approved by the Minister of Justice Republic of Indonesia with decree No. Y.A.5/165/14 dated May 8, 1973, registered at the Jakarta Court No.1723 and No.1724 May 16, 1973, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No.76 dated 21 September 1973, Supplement No.683.

Articles of Association have been several times amended, which was last amended by Deed No.30 dated May 21, 2010, made before Imas Fatimah, SH., Notary in Jakarta which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the Decree of the Minister of Justice and Human Rights No. AHU- 33763.AH.01.02 Tahun 2010 dated July 6, 2010.

The Company's head office is located at Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, East Jakarta. The Company started its activities commercially in 1961.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, *engineering procurement construction*, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa *engineering* dan perencanaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

c. Pengurus Perseroan

Dewan Komisaris :

Sesuai Akta No.57 tanggal 31 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah S.H., Notaris di Jakarta yang pemberituannya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan tertanggal 12 November 2007 nomor C-UM.HT.01.10-3020, susunan Komisaris Perseroan pada tanggal 1 Januari 2010, 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

*Ir. Agoes Widjanarko., MIP
DR. Amanah Abdulkadir, MA
Brigjend TNI (Purn) Dadi Pratjpto, SE.
Soepomo, SH., SP.N., LLM
Pontas Tambunan, SH., MM*

*President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner*

Dewan Direksi :

Berdasarkan Akta No.59 tanggal 23 Mei 2008 dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No.AHU-AH.01.10-15652 tanggal 19 Juni 2008, susunan Direksi tanggal 1 Januari 2010, 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :

Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur Operasi I
Direktur Operasi II
Direktur Sumber Daya Manusia
dan Pengembangan

*Bintang Perbowo, SE., MM.
Drs. Ganda Kusuma, MBA.
Ir. Budi Harto, MM.
Ir. Slamet Maryono
Ir. Tonny Warsono, MM.*

*President Director
Director of Finance
Operational Director I
Operational Director II
Director of Human Resources
and Development*

b. Business Segment

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the purpose and objectives of the Company is to engage in the construction industry, manufacturing industry, conversion industry, rental, agency services, investment, agro-industry, renewable energy and conversion energy , trading, engineering, procurement, construction, area (industrial zone) management , service capacity upgrades in the field of construction , information technology for engineering and planning services, by applying the principles of limited liability companies.

c. Management of the Company

Board of Commissioner :

In accordance with the Deed No.57 dated October 31, 2007, made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta which notice has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the Letter of Acceptance of Notification of Change of Corporate Data, dated November 12, 2007 with the number of C- UM.HT.01.10-3020, the composition of the Board of Commissioners on January 1, 2010, December 31, 2010 and December 31, 2011 are as follows:

Board of Directors :

Based on the Deed No.59 dated May 23, 2008 made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, which notice has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of Notification of Change of Corporate Data No.AHU-AH.01.10-15652 dated June 19, 2008, the Board of Directors on January 1, 2010, December 31, 2010 and December 31, 2011 are as follows:

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk DAN ENTITAS ANAK		PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES			
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
Tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		As of December 31, 2011, December 31 and January 1, 2010 (Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)			
	2011	Catatan / Notes	2010		
			31 Des/Dec 31	1 Jan/Jan 1	
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan Setara Kas	1.244.316.237	2e,2g,3	1.227.704.869	1.210.888.160	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang (penurunan nilai piutang tak tertagih) sebesar Rp108.314.675, Rp111.818.035, dan Rp96.433.563 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan per 1 Januari 2010)					Trade Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp108,314,675, Rp111,818,035, and Rp96,433,563 in December, 31 2011, in December 31 2010, and in January 1, 2010)
Pihak Berelasi	349.822.599	2e,h,i,f,4	273.434.280	222.215.045	Related Parties
Pihak Ketiga	973.443.945	2e,h,i,4	626.256.102	649.855.711	Third Parties
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp7.965.612, Rp6.653.241, dan Rp6.653.241 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)	472.736.565	2e,h,i,f,5	452.291.797	404.839.180	Retention Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp7,965,612, Rp6,653,241, and Rp6,653,241 in December 31, 2011, December, 31 2010 and January 1, 2010)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	1.048.486.790	2e,i,j,6	934.907.382	643.983.981	Due From Customer
Pendapatan Yang Akan Diterima	27.491.349	7	119.481.480	122.631.965	Accrued Income
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp15.526.694, Rp16.126.694, dan Rp16.819.532 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)					Other Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp15,526,694, Rp16,126,694, and Rp16,819,532 in December, 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)
Persediaan	69.504.434	2h,2i,8	70.107.915	76.428.845	Inventories
Uang Muka	872.775.160	2k,9	682.562.751	872.113.645	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	397.993.677	10	148.378.298	181.772.149	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	162.426.253	2ab,11	181.860.903	226.343.376	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	196.605.215	2i,12	178.850.207	177.479.831	Business Guarantee
Investasi Lain-Lain	10.496.239	13	56.142.824	1.619.382	Other Investment
Investasi Lain-Lain	12.953.220	2m,14	2.308.294	4.708.510	Other Investment
Jumlah Aset Lancar	5.838.851.683		4.954.287.102	4.794.879.780	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	32.500.599	2ab,25	21.592.680	12.495.893	Deferred Tax Assets
Investasi Pada Entitas Asosiasi	152.036.132	2m,15	147.800.000	116.800.000	Investment in Associates
Aset Real Estate					Real Estate Assets
Tanah Belum Dikembangkan	85.407.535	2n,16	69.622.513	66.123.559	Land For Development
Persediaan Real Estate	298.488.551	2k,17	170.694.073	172.359.127	Real Estate Inventories
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp294.475.460, Rp239.367.875, dan Rp 209.734.908 per 31 Desember 2011, per 31 Desember 2010 dan per 1 Januari 2010)					Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp294,475,460, Rp239,367,875 and Rp209,734,908 in December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)
Setoran Dana Kerja Sama	753.148.442	2o,18	405.546.470	332.207.429	Joint Operation Fund
Operasi	740.693.627	2q,19	434.184.903	142.774.516	Deposits
Goodwill	4.847.052	2z,20	7.536.723	10.048.964	Goodwill
Aset Lain-Lain	417.005.950	2y,21	75.040.438	52.924.232	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.484.127.888		1.332.017.800	905.733.822	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	8.322.979.571		6.286.304.902	5.700.613.602	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See the accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the financial statements as a whole.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

d. Entitas Anak

Perseroan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

d. Subsidiary Company

The Company directly owned more than 50% shares on subsidiaries as follows:

Nama perusahaan / The Company	Bidang usaha / Line of Business	Kegiatan Komersial/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / Total Asset (before elimination)		
				31 Des/ Dec 31, 2011	31 Des/ Dec 31, 2010	1 Jan/ Jan 1, 2010
PT Wijaya Karya Beton	Concrete Industry	1997	78,40%	1.838.842.712	1.523.408.463	1.596.807.892
PT Wijaya Karya Realty	Real Estate	2000	85,26%	1.025.827.772	568.736.488	456.986.844
PT Wijaya Karya Intrade	Trading Industry	2000	96,50%	303.387.948	409.729.104	522.764.204
PT Wijaya Karya Insan Pertiwi	Construction, Electrical Mechanical	1984	90,04%	141.761.050	52.395.348	48.828.659
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Construction and Engineering	2008	99,00%	461.292.378	324.874.200	133.240.523
PT Wijaya Karya Jabar Power	Mining and Geothermal Utilization	Phase of Development	55,00%	14.105.827	8.140.674	8.913.749

Seluruh Entitas Anak berdomisili di Indonesia.

The entire subsidiaries are domiciled in Indonesia.

PT Wijaya Karya Beton ("WIKA BETON")

WIKA BETON merupakan Entitas Anak dari Perseroan. Sebelum menjadi Entitas Anak, sejak tahun 1974 WIKA BETON merupakan bagian dari induk perusahaan yaitu Divisi Produk Beton. Seiring dengan visi dan misi perseroan maka WIKA BETON resmi menjadi Entitas Anak pada tanggal 11 Maret 1997 sesuai dengan Akta Perusahaan Terbatas WIKA BETON No.44 tanggal 11 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, SH, selaku pengganti dari Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta.

PT Wijaya Karya Beton ("WIKA BETON")

WIKA BETON is a subsidiary of the company. Before being subsidiary of the company, since in 1974, WIKA BETON was part of the company i.e. Division of Concrete Product. In line with the vision and mission of the company, WIKA BETON was officially established as subsidiary of the company on the date of March 11, 1997 in accordance with Deed of Limited Company of WIKA BETON No.44 dated March 11, 1997 made before Achmad Bajumi, SH, as alternate notary public for Imas Fatimah, SH. Notary in Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir yang termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat PT WIKA BETON No. 94 tanggal 15 Juli 2011 dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-37586 AH.01.02.TH.2011 tanggal 21 Juli 2011. Perusahaan dalam menjalankan operasinya mempunyai 6 Wilayah Penjualan ("WP") dan 7 Pabrik Produk Beton ("PPB"), yang berlokasi tersebar di beberapa wilayah Indonesia dengan kegiatan usaha dalam bidang industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lainnya yang terkait.

The last article of association contained in the Deed of Shareholders of WIKA Beton No. 94 dated July 15, 2011 and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-37 586 AH.01.02.TH.2011 dated July 21, 2011. In its operation WIKA Beton has 6 Region of Selling Areas and 7 Concrete Producing Plant dispersed in some different location within several Indonesian territories. Its business activities are in the field of concrete, the construction industry and other related business fields.

**PT WJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Anggaran Dasar WIKA BETON, struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA BETON adalah sebagai berikut :

According to WIKA Beton's article of Association, the capital structure and shareholder WIKA Beton is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	4.600.000.000	460.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	901.600.000	90.160.000.000	78,40%
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	14.835.000	1.483.500.000	1,29%
- Koperasi Karya Mitra Satya	233.565.000	23.356.500.000	20,31%
Jumlah/Total	1.150.000.000	115.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	3.450.000.000	345.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	1.838.842.712	1.523.409.463	1.596.807.892	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1.409.148.026	1.201.307.162	1.337.989.202	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	429.694.686	322.101.301	258.818.690	Equity

PT Wijaya Karya Realty ("WIKA REALTY")

WIKA REALTY didirikan tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH., No.17, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN Nomor S-01/MDU.1-PBUMN/1999, tentang persetujuan Pendirian Entitas Anak Perseroan. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C-20856 HT 01.01.TH 2000, tanggal 15 September 2000.

Maksud dan tujuan perusahaan didirikan bergerak dalam usaha realty , jasa property dan jasa, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Sesuai Akta No.40 tanggal 14 Nopember 2011 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat PT Wijaya Karya Realty yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH, notaris di Jakarta.

Telah disetujui peningkatan modal WIKA REALTY senilai Rp154.780.159.460 (rupiah penuh) yang berasal dari :

- PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. 145.445.000.000
- Berupa setoran Tunai Rp50.000.000.000 (rupiah penuh) dan inbreng senilai Rp95.445.000.000 (rupiah penuh).

PT Wijaya Karya Realty ("WIKA REALTY")

WIKA REALTY was officially established on the date January 20, 2000 based on Notarial Deed of Imas Fatimah, SH., No.17 which obtained approval from State Minister for Investment and BUMN number S-01/MDU.1-PBUMN/1999 regarding approval for Establishment of Subsidiary Company of PT Wijaya Karya (Persero). The Article of Association was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No.C-20856 HT 01.01.TH 2000 dated September 15, 2000.

The goals and objectives of the established company is to be engaged in the business of housing, property and other services, except in the field of law and taxes service

According to Deed No. 40 dated November,14 2011 concerning Minutes of Meeting PT Wijaya Karya Realty made before Sri Ismiyati, SH, notary in Jakarta.

Capital increase of WIKA REALTY was approved for the value of Rp 154.780.159.460 (full amount) derived from:

- PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.
- Cash deposit in the form of Rp50,000,000,000 (full in rupiah) and inbreng worth Rp95,445,000,000 (full in rupiah).

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- Koperasi Karya Mitra Satya	8.934.891.460	Koperasi Karya Mitra Satya -
- Yayasan Wijaya Karya	400.268.000	Yayasan Wijaya Karya -

Sesuai Akta No.40 tanggal 14 Nopember 2011, susunan pemegang saham WIKA REALTY adalah sebagai berikut :

Corresponds to the Deed No.40 dated November 14, 2011, the shareholders structure of WIKA REALTY is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	7.500.000.000	750.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.646.131.894	164.613.189.400	85,26%
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	268.457.000	26.845.700.000	13,90%
- Koperasi Karya Mitra Satya	16.132.000	1.613.200.000	0,84%
Jumlah/Total	1.930.720.894	193.072.089.400	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	5.569.279.106	556.927.910.600	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	1.025.827.772	568.736.488	456.986.844	Total Assets
Jumlah Liabilitas	710.972.911	432.457.305	337.865.808	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	314.854.861	136.279.183	119.121.036	Equity

PT Wijaya Karya Intrade ("WIKA INTRADE")

WIKA INTRADE didirikan tanggal 20 Januari 2000 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.16 dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan C-19656HT 01.TH 2000 tanggal 4 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 2 Pebruari 2001. Anggaran Dasar WIKA INTRADE telah beberapa kali dirubah, terakhir mencakup perubahan nilai nominal modal dasar, pengeluaran saham baru, peningkatan penambahan modal disetor melalui Debt Equity Swap dengan Akta Notaris Sri Ismiyati, S.H., No.98 tanggal 27 Desember 2011 perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

WIKA INTRADE bergerak dalam bidang industri dan perdagangan umum baik untuk memenuhi permintaan dalam negeri maupun luar negeri yang meliputi Bisnis Unit Metal, Konversi Energi, Pressing dan Jasa Handling Ekspor dan Impor.

PT Wijaya Karya Intrade ("WIKA INTRADE")

WIKA INTRADE was established on January 20, 2000 based on Notarial Deed of Limited Liability Company No.16 made before Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., as alternate notary for Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta. The deed obtained approval from Minister for Laws and Legislation of Indonesia with Decree No.C-19656HT 01.TH 2000 dated September 4, 2000 and promulgated in State Gazette of Indonesia No.10 dated February 2, 2001. Articles of Association of WIKA INTRADE was amended several times and most recently there is a change in the nominal value of capital, issuance of new shares, enhancement in paid-in capital increase through a Debt Equity Swap, under Notarial Deed of Sri Ismiyati, S.H., No.98 dated December 27, 2011 Regarding Statement of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders.

WIKA INTRADE is engaged in the business of industry and general trading to meet domestic and overseas demand which includes Metal Business Unit, Conversion Energy, Pressing and also Export and Import Handling Services.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Sesuai dengan Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan No. 79/DK/WIKA/2011 tanggal 21 Desember 2011 telah dilakukan restrukturisasi dengan *Debt to Equity Swap* pada WIKA INTRADE, dengan mengkonversi hutang menjadi penyertaan senilai Rp139.521.891.800 (nilai penuh). Harga per lembar saham ditetapkan sebesar Rp100.

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WIKA INTRADE No.98 tanggal 27 Desember 2011, struktur permodalan dan susunan pemegang saham WIKA INTRADE adalah sebagai berikut:

In accordance with Minutes of Meeting of the Joint Board of Commissioners and Directors of the Company No. 79/DK/WIKA/2011 dated December 21, 2011, WIKA Intrade was restructured by doing Debt to Equity Swap, converting debt into equity valued at Rp139,521,891,800 (full amount). Price per share is Rp100.

Based on the deed of the minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of WIKA INTRADE No.98 dated December, 27, 2011, the capital structure and shareholders structure of PT WIKA Intrade is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 100 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	6.500.000.000	650.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.606.898.918	160.689.891.800	96,50%
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	3.483.000	348.300.000	0,21%
- Koperasi Karya Mitra Satya	54.837.000	5.483.700.000	3,29%
Jumlah/Total	1.665.218.918	166.521.891.800	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	4.834.781.082	483.478.108.200	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	303.387.948	409.729.104	522.764.204	Total Assets
Jumlah Liabilitas	156.373.283	381.848.869	497.158.726	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	147.014.665	27.880.235	25.605.478	Equity

PT Wijaya Karya Insan Pertiwi ("WIKA INSAN PERTIWI")

WIKA INSAN PERTIWI sebelumnya bernama PT Catur Insan Pertiwi didirikan tanggal 28 Februari 1984 berdasarkan Akta No.21 dibuat di hadapan Ali Harsoyo,SH, Notaris di Jakarta, di mana telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Nomor.C2-6005.HT 01.01.TH 1984 tanggal 24 Oktober 1984.

WIKA INSAN PERTIWI bergerak dibidang pembangunan, jasa, perdagangan umum, pengangkutan, percetakan, industri, agribisnis dan pertambangan. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi dan jasa pemeliharaan.

PT Wijaya Karya Insan Pertiwi ("WIKA INSAN PERTIWI")

WIKA Insan Pertiwi previously named PT Catur Insan Pertiwi was established on February 28, 1984 by Deed No.21 made before Ali Harsoyo, SH, Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia with Decree No: C2 6005.HT 01.01.TH 1984 dated October 24, 1984.

WIKA Insan Pertiwi is engaged in the business of construction, services, general trading, transportation, printing, industry, agribusiness and mining. The operation currently underway are construction services and maintenance services.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Telah dilakukan peningkatan penyertaan Perseroan pada WIKA INSAN PERTIWI melalui penambahan modal kerja senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh). Harga per lembar saham ditetapkan Rp1.746.908 (nilai penuh).

Berdasarkan Akta No.60 tanggal 18 Nopember 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH. Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA INSAN PERTIWI adalah sebagai berikut :

The company has increased the equity of WIKA Insan Pertiwi through additional working capital valued at Rp50,000,000,000 (full amount). Price per share is Rp1,746,908 (full amount).

Based on the deed No.60 dated November 18, 2011, made before Sri Ismiyati, SH. Notary in Jakarta, the structure of capitalization and composition of the shareholders of WIKA Insan Pertiwi is as follows :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 1.000.000 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	160.000	160.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	38.625	38.625.000.000	90,04%
- Widjanarko Tanton	2.124	2.124.000.000	4,95%
- Suprpto	731	731.000.000	1,70%
- Ir. Hastjaryo	1.416	1.416.000.000	3,30%
Jumlah/Total	42.896	42.896.000.000	100%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	117.104	117.104.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	141.761.050	52.395.348	48.828.659	Total Assets
Jumlah Liabilitas	63.118.355	33.956.884	32.120.616	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	78.642.695	18.438.464	16.708.043	Equity

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("WIKA GEDUNG")

WIKA GEDUNG didirikan sesuai Akta No.43 tanggal 24 Oktober 2008 dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH. Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU.92223.AH.01.01.TH 2008 tanggal 1 Desember 2008.

Berdasarkan Pasal 3, Akta No.96 tanggal 15 Juli 2011 yang dibuat dihadapan Sri Ismiyati, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah industri konstruksi dan engineering, jasa pemborongan dengan pola progres termin maupun turnkey/Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung ("WIKA GEDUNG")

WIKA GEDUNG was established under Deed No.43 dated October 24, 2008 made before Imas Fatimah, SH. Notary in Jakarta. Articles of Association was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU.92223.AH.01.01.TH 2008 dated December 1, 2008.

According to Article 3, Deed No.96 dated 15 Juli 2011 made before Sri Ismiyati, SH, Notary in Jakarta, objectives and activities of the Company are construction and industrial engineering services contract with progress terms or turnkey/Build Operate Transfer (BOT), the management and leasing of buildings/ integrated commercial areas, trade and maintenance of construction equipment and materials, service upgrades in construction and engineering services specifically in accordance with the principles of limited companies.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham diluar rapat WIKA GEDUNG No.96 tanggal 15 Juli 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA GEDUNG:

Based on the deed of the minutes of Shareholders General Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No.96 dated July 15, 2011 made before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta, the structure of capitalization and composition of shareholders of WIKA GEDUNG is as follows :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 1.000.000 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	200.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	49.500	49.500.000.000	99,00%
- Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya (Kokar Wika)	500	500.000.000	1,00%
Jumlah/Total	50.000	50.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	150.000	150.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	461.292.378	324.874.200	133.240.523	Total Assets
Jumlah Liabilitas	360.094.013	243.510.374	76.212.987	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	101.198.365	81.363.826	57.027.536	Equity

PT Wijaya Karya Jabar Power ("WIKA JABAR POWER")

WIKA JABAR POWER didirikan sesuai Akta No.2 tanggal 16 Juli 2009 dibuat di hadapan A.Budy Prihastyanti Suryaningsih, SH., notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU-36304.AH.01.01 tanggal 30 Juli 2009.

Maksud dan tujuan dari Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha pengembangan Panas Bumi sisi hulu (up stream) dan pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di sisi hilir (down stream) dan menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan sampai dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan memanfaatkan sumber panas bumi yang berada di daerah Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang dan Subang Propinsi Jawa Barat.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA JABAR POWER berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat WIKA JABAR POWER No. 66 tanggal 14 Maret 2011 sebagai berikut :

PT Wijaya Karya Jabar Power ("WIKA JABAR POWER")

WIKA Jabar Power was officially established by Deed No.2 dated July 16, 2009 made before A.Budy Prihastyanti Suryaningsih, SH. Notary practicing in Bandung. The Articles of association of the Company has obtained approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-36304.AH.01.01 dated July 30, 2009.

The purpose and objectives of the Company is to conduct up stream effort of geothermal development and the downstream in the development of Geothermal Power Plant, Engaging in the electricity business in Power Plant that utilized geothermal heat source which is located in the area of Mount Tampomas Sumedang and Subang in the Province of West Java.

The Structure of capitalization and composition of shareholders of WIKA Jabar Power according to Deed of General Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Jabar Power No. 66 dated March 14, 2011 is as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 184.615.400 lembar saham biasa seri B dijatahkan secara khusus kepada manajemen dan karyawan Perseroan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perseroan.

Opsi Pembelian Saham untuk Manajemen dan Karyawan

Program ESOP/MSOP adalah pemberian Hak Opsi Pembelian Saham kepada peserta Program ESOP/MSOP untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan sebanyak-banyaknya 5% dari modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan yang berdasarkan Peraturan Bapepam No.IX.D.4 merupakan maksimum saham yang dapat diterbitkan oleh Perseroan publik dalam periode 5 (lima) tahun tanpa memberikan hak lebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/HMETD).

From the total shares offered in initial public offering, 10% of them or as many as 184,615,400 B Series shares are allocated specifically to the management and employees through stock option program for employees of the company.

Shares Purchase Option for Management and Employees

ESOP/MSOP program is Share Purchase Option granted to the Participant of ESOP/MSOP program to purchase new shares that will be issued company's portfolio at a maximum of 5% of subscribed and paid in capital of the Company according to Regulation of Capital Market Supervisory Agency No.IX.D.4 constituting maximum share that may be issued by the public company within the period of 5 years without preemptive right.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam mata uang Rupiah dan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan sesuai Keputusan Ketua Bapepam LK No.KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran Bapepam No.SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik untuk Industri Konstruksi.

Perseroan menyajikan laporan keuangan secara wajar dengan mematuhi SAK yang berlaku tanpa pengecualian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas diklasifikasikan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

2. ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statements presentation

The consolidated financial statements have been stated in Rupiah and prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, namely Statement of Financial Accounting Standard (PSAK), and Regulation of Capital Market Supervisory Board No.KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010 regarding Guidelines for Presentation of Financial Statement and Circular Letter of Capital Market Supervisory Board No.SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 regarding Financial Statement Presentation Guidelines for Construction Public Company.

Company's Financial Statement present fairly in compliance with the applicable SAK without exception.

Consolidated cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flow on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesia Rupiah which is the functional currency of the company and Subsidiaries.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

<p>9. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi pada entitas Asosiasi.</p> <p>10. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tak Berwujud.</p> <p>11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis.</p> <p>12. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan.</p> <p>13. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.</p> <p>14. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset.</p> <p>15. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset.</p> <p>16. ISAK 12 Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter Oleh Venturer.</p> <p>17. ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.</p> <p>d. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan Tapi Belum diterapkan</p> <p>Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <p>1. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.</p> <p>2. PSAK 13 (Revisi 2011) Properti Investasi</p> <p>3. PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap</p> <p>4. PSAK 18 (Revisi 2010) Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya</p> <p>5. PSAK 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja.</p> <p>6. PSAK 26 (Revisi 2011) Biaya Pinjaman</p> <p>7. PSAK 30 (Revisi 2011) Sewa</p> <p>8. PSAK 34 (Revisi 2010) Kontrak Konstruksi.</p> <p>9. PSAK 46 (Revisi 2010) Pajak Penghasilan.</p> <p>10. PSAK 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan : Penyajian</p> <p>11. PSAK 53 (Revisi 2010) Pembayaran Berbasis Saham.</p> <p>12. PSAK 55 (Revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.</p> <p>13. PSAK 56 (Revisi 2010) Laba per saham</p> <p>14. PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.</p> <p>15. PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi</p>	<p>9. <i>PSAK 15 (Revised 2009), Accounting for Investments in Associates.</i></p> <p>10. <i>PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets.</i></p> <p>11. <i>PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination.</i></p> <p>12. <i>PSAK 23 (Revised 2010), Revenue.</i></p> <p>13. <i>PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.</i></p> <p>14. <i>PSAK 48 (Revised 2009), Impairment Assets.</i></p> <p>15. <i>PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingents Assets.</i></p> <p>16. <i>ISAK 12, Jointly Controlled Entities; Non Monetary Contribution by Venturer.</i></p> <p>17. <i>ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment.</i></p> <p>d. Standards and Interpretations in Issued Not Yet Adopted</p> <p><i>Effective for period beginning on or after January 1, 2012:</i></p> <p>1. <i>PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.</i></p> <p>2. <i>PSAK 13 (Revised 2011), Investment Properties</i></p> <p>3. <i>PSAK 16 (Revised 2011), Fixed Asset</i></p> <p>4. <i>PSAK 18 (Revised 2010) Accounting and Reporting of Retirement Benefits Plans.</i></p> <p>5. <i>PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits.</i></p> <p>6. <i>PSAK 26 (Revised 2011) Interest Expense</i></p> <p>7. <i>PSAK 30 (Revised 2011) Lease</i></p> <p>8. <i>PSAK 34 (Revised 2010), Constructions Contract.</i></p> <p>9. <i>PSAK 46 (Revised 2010), Incomes Taxes.</i></p> <p>10. <i>PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments : Presentation</i></p> <p>11. <i>PSAK 53 (Revised 2010), Accounting for Stock Based.</i></p> <p>12. <i>PSAK 55 (Revised 2011) - Financial Instrument : Recognition and measurement.</i></p> <p>13. <i>PSAK 56 (Revised 2010) Earning per Shares.</i></p> <p>14. <i>PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosures of Governments Assistance.</i></p> <p>15. <i>PSAK 63 Financial Reporting in Hyperinflation Economy</i></p>
--	--

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PSAK 64 Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
17. ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
18. ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.
19. ISAK 19 Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
20. ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.
21. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham.
22. ISAK 23 Sewa Operasi - Insentif
23. ISAK 24 Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa
24. ISAK 25 Hak Atas Tanah

Standar dan Interpretasi baru/ revisi ini merupakan hasil konvergensi *International Financial Reporting Standards*.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan, Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap Laporan Keuangan.

16. *PSAK 64 Activities in Mining Exploration and Evaluation of Mineral Resources*
17. *ISAK 13, Hedges of Net Investment in a Broad Operation.*
18. *ISAK 15, The Limit on a Defined Asset Minimum Funding Requirement and their Interaction.*
19. *ISAK 19 Implementation Approach Makes Return in PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy*
20. *ISAK 18, Government Assistance- No Specific Relation to Operating Activities.*
21. *ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders.*
22. *ISAK 23 Operating Lease - Incentive*
23. *ISAK 24 Evaluation of several transactions involving the substance of a legal form of lease*
24. *ISAK 25 Right to Land*

These revised new standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretation on the financial statements.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dan Entitas Anak dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan Liabilitas dalam valas dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan Laba Rugi Konsolidasian tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember dan 1 Januari 2010, kurs yang digunakan sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2011		2010		Foreign Currency
	31 Des/Dec 31	31 Des/ Dec 31	31 Des/ Dec 31	1 Jan/Jan 1	
Dolar Amerika Serikat	9.068,00	8.991,00	8.991,00	9.400,00	United States of America Dollar
Euro Eropa	11.738,99	13.893,80	13.893,80	13.509,69	European Euro
Yen Jepang	116,80	110,28	110,28	101,70	Japanese Yen
Dolar Singapura	6.974,33	6.980,61	6.980,61	6.698,52	Singapore Dollar
Dinar Aljazair	121,42	125,00	125,00	134,00	Algeria Dinar

e. Transaction and Balance in Foreign Currency

Bookkeeping of the Company and its subsidiaries conducted in Rupiah terms. Transactions during the year involving foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction. At reporting date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah currency using the exchange rate of Bank Indonesia. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of income in the year. On December 31, 2011, December 31 2010 and January 1, 2010, the exchange rates used are as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Estimasi umur ekonomis aset tetap sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.09/A.DIR 0702/95 tanggal 22 Desember 1995, adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Prasarana		<i>Infrastructure</i>
Bangunan kantor, mess/guest house, rumah tinggal/ villa permanen.	20	<i>Office building, employee housing, guest house and permanent villa</i>
Bangunan semi permanen dan pabrik	10	<i>Semi permanent building and plant</i>
Perlengkapan kantor	4	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Motor Vehicles</i>
Peralatan proyek - Mesin dan peralatan prefab housing	4 - 8	<i>Project equipment- Machines and prefab housing equipment</i>
Peralatan produksi/pabrik - Mesin dan peralatan pabrik tiang beton	4 - 8	<i>Project equipment- Machines and piling plant equipment</i>
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 8	<i>Machines and plant equipment</i>

Estimated useful life of fixed asset based on Letter of Decision of Board of Director No.01.09/A.DIR 0702/95 dated December 22, 1995 set forth as follows:

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasinya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Maintenance and repairs cost are charged as an expense as incurred in consolidated financial statement. Renewals and improvements which extend the useful lives of the fixed assets are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognized in the statements of income.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Asset in progress stated at cost and removed into fixed asset at the time of the completion and ready to be used.

2) Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2) Lease

Lease is classified as financing lease, if such lease transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets. Lease is classified as operating lease, if such lease does not transfers substantially all risks and benefits related to the ownership of the assets.

Klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

Lease classification as financing lease or operating lease shall be made under the substance of transaction and instead of the form of contract. The example of either individual or collective situation in normal condition referring to the lease which is classified as financing lease shall be as follows:

a) Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada lessee pada masa sewa.

a) *Lease shall transfer the ownership of asset to the lessee at the termination of lease period.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PSAK 64 Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
17. ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
18. ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.
19. ISAK 19 Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
20. ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.
21. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham.
22. ISAK 23 Sewa Operasi - Insentif
23. ISAK 24 Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa
24. ISAK 25 Hak Atas Tanah

Standar dan Interpretasi baru/ revisi ini merupakan hasil konvergensi *International Financial Reporting Standards*.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan, Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap Laporan Keuangan.

16. *PSAK 64 Activities in Mining Exploration and Evaluation of Mineral Resources*
17. *ISAK 13, Hedges of Net Investment in a Broad Operation.*
18. *ISAK 15, The Limit on a Defined Asset Minimum Funding Requirement and their Interaction.*
19. *ISAK 19 Implementation Approach Makes Return in PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy*
20. *ISAK 18, Government Assistance- No Specific Relation to Operating Activities.*
21. *ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders.*
22. *ISAK 23 Operating Lease - Incentive*
23. *ISAK 24 Evaluation of several transactions involving the substance of a legal form of lease*
24. *ISAK 25 Right to Land*

These revised new standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretationson the financial statements.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dan Entitas Anak dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan Liabilitas dalam valas dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan Laba Rugi Konsolidasian tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember dan 1 Januari 2010, kurs yang digunakan sebagai berikut:

e. Transaction and Balance in Foreign Currency

Bookkeeping of the Company and its subsidiaries conducted in Rupiah terms. Transactions during the year involving foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction. At reporting date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah currency using the exchange rate of Bank Indonesia. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of income in the year. On December 31, 2011, December 31 2010 and January 1,2010, the exchange rates used are as follows:

Mata Uang Asing	2011		2010		Foreign Currency
	31 Des/Dec 31	31 Des/ Dec 31	31 Des/ Dec 31	1 Jan/Jan 1	
Dolar Amerika Serikat	9.068,00	8.991,00	8.991,00	9.400,00	United States of America Dollar
Euro Eropa	11.738,99	13.893,80	13.893,80	13.509,69	European Euro
Yen Jepang	116,80	110,28	110,28	101,70	Japanese Yen
Dolar Singapura	6.974,33	6.980,61	6.980,61	6.698,52	Singapore Dollar
Dinar Aljazair	121,42	125,00	125,00	134,00	Algeria Dinar

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

q. Proyek Kerja Sama

Perseroan melakukan perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada perjanjian, berupa penyerahan dana kepada pengelola dengan kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerjasama menurut porsi yang ditetapkan. Pengelola proyek dibentuk dengan anggota yang berasal dari masing-masing pihak yang melakukan perjanjian. Pengelola proyek ini melaksanakan kegiatan pembangunan proyek yang berasal dari pemberi kerja (owner) dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan dan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerja sama. Penyerahan dana kepada pengelola proyek dicatat dan diberlakukan sebagai Setoran Dana Kerja Sama Operasi.

Pendapatan diakui pada saat laporan pertanggungjawaban proyek disetujui dan dicatat sebesar persinya.

r. Uang Muka dari Pelanggan

Uang muka dari pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

s. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran perdana saham Perseroan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang Tambahan Modal Disetor (Agió Saham) yang merupakan komponen ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

t. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali ditarik dari peredaran, dinyatakan sebesar nilai nominal (*par value method*) dan disajikan sebagai pengurang "Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" (Agió Saham).

q. Joint Operation

The Company enters into agreements with various parties as mentioned in their respective agreements, the form of delivering funds to the manager with the obligations stipulated in the agreement according to the specified portion. The project manager was formed with the members from each party who entered into an agreement. This project managers conduct development projects originating from the employer (owner) and entirely responsible for all activities, including financial accountability and project reports to the respective parties to the cooperative agreement. Delivery of funds to the project manager is recorded and enforced as Operation Joint Funding Amount.

Revenue is recognized when the accountability report of the project is approved and recorded at the portions.

r. Advance from Costumer

Advances from customers represents advances received from customers. The amount is in proportion with the bill will be compensated based on physical progress has been achieved.

s. Share Issue Cost

All expenses occurred in connection with the initial public offering of the Company shares to the public shall be recorded as set off Additional Paid In Capital constituting the component of equity in consolidated Statement of Financial Position.

t. Treasury Stock

Share supply as reacquired and drawn from the circulation shall be declared amounting to the par value and served as set off "Full subscribed and paid up capital" in consolidated statement of financial position. The difference between re price acquisition and share nominal value shall be served as set off for the account "Additional Paid In Capital" (Premium).

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

u. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja

Dana Pensiun

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun WIKA untuk pegawai organik yang masa penerimaan sampai dengan tahun 2006, untuk pegawai dengan masa penerimaan 2007 dan seterusnya serta pegawai terampil diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife.

Iuran pegawai ditetapkan 5% dari pendapatan tetap pegawai, sedangkan iuran beban Perseroan sebesar 12,3% dari pendapatan tetap pegawai.

Sejak tahun 2006 Dana Pensiun telah berada pada posisi kualitas pendanaan tingkat I, sehingga Perseroan hanya memiliki kewajiban untuk pemenuhan iuran saja dan tidak mempunyai kewajiban untuk pemenuhan dana Past Service Liabilities (PSL).

Namun sesuai Laporan Aktuaris PT Dian Artha Tama atas Laporan Berkala Dana Pensiun PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. per 31 Desember 2009 atas analisa perubahan surplus (defisit), kualitas pendanaan dana pensiun turun menjadi tingkat II, karena terjadi kenaikan Liabilitas Aktuarial yang cukup besar terutama disebabkan oleh:

- Realisasi PhDp rata-rata diatas dari yang diasumsikan.
- Perubahan asumsi tingkat kenaikan PhDP.

Sesuai Laporan Aktuaris PT. Dian Artha Tama atas Laporan Berkala Dana Pensiun PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. per 31 Desember 2011, masih berada pada kualitas pendanaan tingkat II.

Perseroan tetap mengikutsertakan seluruh karyawan pada program jaminan hari tua melalui PT Jamsostek.

Imbalan Pasca Kerja

Perseroan menghitung kewajiban imbalan pasca kerja dengan metode projected unit credit, sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004). Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuarial bagi karyawan aktif diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan tersebut. Imbalan kerja atas pemutusan hubungan kerja diakui sebagai Liabilitas dan beban pada saat terjadi.

u. Pension and Other Benefit Cost

Pension Fund

The Company implements benefit pension plan administered by the Pension Fund for employees of WIKA organic acceptance period until the year 2006, for employees with the acceptance of 2007 and beyond as well as skilled employees included in the defined contribution plan whose implementation is managed by Financial Institutions Pension Fund (DPLK) Manulife.

Employee contributions fixed at 5% of fixed-income employees, while the company charges fees of 12.3% of fixed-income employees.

As of 2006, Pension Fund has been in Full Funded Position, such that the company is only obliged to only fulfill the premium and is not obliged to fulfill the fund to Past Service Liabilities (PSL).

But according to reports Actuaries of PT. Dian Artha Tama on Periodic Reports Pension Fund of PT Wijaya Karya at December 31, 2009 on the analysis of changes in surplus (deficit), the quality of pension fund financing decrease to level II, due to an increase in Actuarial Liabilities substantial primarily due to:

- Realization PhDp above the average of its assumed.
- Change the rate of increase PhDP assumption.

According to the report of Actuaries of PT. Dian Artha Tama in the periodic reports that pension fund of PT. Wijaya Karya as of December 31, 2011, still at the level of funding for quality II.

The company continues to participate all employee in pension Program through Manpower Social insurance to PT Jamsostek.

Compensation of Post Employee Benefits

The company calculates post employment compensation liability under projected unit credit method in accordance with PSAK 24 (Revision 2004). The current service cost shall be admitted as the current year expenses. Cost carry forward as impact of actuary assumption changes to active employee shall be admitted in profit and loss statement within the remaining average services period of the employees. Work compensation in respect of termination of employment relationship shall be admitted as liability and expenses at the time it occurs.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with per value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Untuk bidang usaha realty mengacu pada Peraturan Pemerintah RI. 71 Tahun 2008 dengan tarif 5% untuk rumah menengah ke atas dan 1% untuk rumah sederhana. Sedangkan jasa pengelolaan dan persewaan property mengacu pada UU PPh pasal 4 ayat 2 dengan tarif 10% final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini atas penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan yang kemudian dijadikan dasar penyusunan perhitungan SPT Badan oleh perseroan. Selisih antara penghasilan pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pajak final pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

ac. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ad. Segmen Usaha

Informasi pelaporan segmen usaha disajikan untuk menunjukkan hasil usaha grup yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

ae. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Instrumen Derivatif & Lindung Nilai."

PSAK 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

For the field of realty business refers to Government Regulation of Republik Indonesia No.71 Year 2008 the rate of 5% for middle-and upper houses and 1% for a modest house. While management services and rental of property refers to the Income Tax Act article 4 paragraph 2 with a rate of 10% final.

Differences carrying value of assets or liabilities associated with the final income tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current tax expense in connection with the income subject to final income tax is recognized proportionately with the amount of revenue recognized during the period. The difference between the final tax income paid and the amount charged as income tax expense in the calculation of final tax income is recognized as prepaid tax or tax payable.

ac. Net Earning Per Share

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ad. Business Segment

Information on business segments is presented to show the results of operations of the group originating from each segment based business field.

ae. Financial Instrument

Effective on January 1, 2010, the Company and its subsidiaries have adopted PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which replaces PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities."

PSAK 50 (Revised 2006), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perseroan memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, yang dicatat dalam kelompok Investasi lainnya. (lihat catatan 14).

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Investments Held to Maturity.

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not hold any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

The company has investments classified as Available For Sale are recorded in other investment groups. (see note 14).

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham diluar rapat WIKA GEDUNG No.96 tanggal 15 Juli 2011, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA GEDUNG:

Based on the deed of the minutes of Shareholders General Meeting of PT Wijaya Karya Bangunan Gedung No.96 dated July 15, 2011 made before Sri Ismiyati, S.H., Notary in Jakarta, the structure of capitalization and composition of shareholders of WIKA GEDUNG is as follows :

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp 1.000.000 per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	200.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	49.500	49.500.000.000	99,00%
- Koperasi Karyawan PT Wijaya Karya (Kokar Wika)	500	500.000.000	1,00%
Jumlah/Total	50.000	50.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	150.000	150.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	461.292.378	324.874.200	133.240.523	Total Assets
Jumlah Liabilitas	360.094.013	243.510.374	76.212.987	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	101.198.365	81.363.826	57.027.536	Equity

PT Wijaya Karya Jabar Power ("WIKA JABAR POWER")

WIKA JABAR POWER didirikan sesuai Akta No.2 tanggal 16 Juli 2009 dibuat di hadapan A.Budy Prihastyanti Suryaningsih, SH., notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU-36304.AH.01.01 tanggal 30 Juli 2009.

Maksud dan tujuan dari Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha pengembangan Panas Bumi sisi hulu (*up stream*) dan pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di sisi hilir (*down stream*) dan menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan sampai dengan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dengan memanfaatkan sumber panas bumi yang berada di daerah Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang dan Subang Propinsi Jawa Barat.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA JABAR POWER berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat WIKA JABAR POWER No. 66 tanggal 14 Maret 2011 sebagai berikut :

PT Wijaya Karya Jabar Power ("WIKA JABAR POWER")

WIKA Jabar Power was officially established by Deed No.2 dated July 16, 2009 made before A.Budy Prihastyanti Suryaningsih, SH. Notary practicing in Bandung. The Articles of association of the Company has obtained approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-36304.AH.01.01 dated July 30, 2009.

The purpose and objectives of the Company is to conduct up stream effort of geothermal development and the downstream in the development of Geothermal Power Plant, Engaging in the electricity business in Power Plant that utilized geothermal heat source which is located in the area of Mount Tampomas Sumedang and Subang in the Province of West Java.

The Structure of capitalization and composition of shareholders of WIKA Jabar Power according to Deed of General Meeting of Shareholders of PT Wijaya Karya Jabar Power No. 66 dated March 14, 2011 is as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yg diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yg diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yg sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi -direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai.

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset dan Liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan & Entitas Anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban membayar arus kas yg diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; (a) Perseroan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Finance Assets Available For Sales

In the case of equity investments classified as Finance Assets Available For Sales, objective evidence would include a significant reduction or long-term decline in the fair value of investments below its cost. If there is evidence that an impairment loss has occurred, the total cumulative loss measured as the difference between cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss reclassified from equity to the income statement. The impairment loss on equity investments should not be recovered through the income statement; increase in fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of debt instruments classified as Finance Assets Available For Sales, impairment was evaluated on the same criteria with which financial assets are recorded at amortized cost. Interest income in the future based on the carrying value of which has been reduced and is recognized based on the interest rate used for discounting the future cash flows for the purpose of measuring impairment losses.

The accrual is recorded as part of "Interest income" in the consolidated statements of income. If, in the next period, the fair value of debt instrument increases and the increase is objectively linked to events occurring after the recognition of impairment losses in earnings, then the loss decrease the amount should be recovered through the income statement.

Derecognition of financial assets and liabilities.

Finance Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of the financial asset or part of a group of similar financial assets) derecognized upon: (1) the right to receive cash flows from such asset has expired, or (2) Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows arising from assets or liable to pay the cash flows received in full without material delay to a third party in the agreement "pass-through"; and either (a) The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries substantially no transfer or do not have all the risks and benefits of an asset, but has transferred control over those assets.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with per value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perseroan memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, yang dicatat dalam kelompok Investasi lainnya. (lihat catatan 14).

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Investments Held to Maturity.

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not hold any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

The company has investments classified as Available For Sale are recorded in other investment groups. (see note 14).

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari jasa-jasa konstruksi, penyerahan barang hasil industri dan perdagangan yang telah diterbitkan fakturinya dan piutang atas usaha realty, dengan rincian sebagai berikut :

	2011		2010	
	31 Des/Dec 31	31 Des/Dec 31	1 Jan/Jan 1	
Pihak Berelasi				
Rupiah	345.855.863	215.182.387	178.286.287	
Dolar Amerika Serikat	29.152.628	73.719.456	48.558.392	
	<u>375.008.491</u>	<u>288.901.843</u>	<u>226.844.679</u>	
Penyisihan penurunan nilai	(25.385.892)	(15.467.563)	(4.629.634)	
Sub Jumlah	<u>349.622.599</u>	<u>273.434.280</u>	<u>222.215.045</u>	
Pihak Ketiga				
Rupiah	967.668.112	682.618.870	661.871.432	
Dolar Amerika Serikat	57.508.475	17.081.787	70.578.810	
Yen Jepang	21.192.729	16.763.709	-	
DZD Dinar	10.003.412	6.142.208	9.209.398	
	<u>1.056.372.728</u>	<u>722.606.574</u>	<u>741.659.640</u>	
Penyisihan penurunan nilai	(82.928.783)	(96.350.472)	(91.803.929)	
Sub Jumlah	<u>973.443.945</u>	<u>626.256.102</u>	<u>649.855.711</u>	
Jumlah	<u>1.323.066.544</u>	<u>899.690.382</u>	<u>872.070.756</u>	

Related Parties
Rupiah
United States of America Dollar

Allowance for impairment
Sub Total

Third Parties
Rupiah
United States of America Dollar
Japanese Yen
DZD Dinar

Allowance for impairment
Sub Total

Total

Rincian piutang usaha berdasarkan unit kerja adalah sebagai berikut :

The detail of trade receivables according to its business unit are as follows :

	2011		2010	
	31 Des/Dec 31	31 Des/Dec 31	1 Jan/Jan 1	
Pihak Berelasi				
Induk Perusahaan	223.992.828	196.999.498	124.115.746	
PT Wika Beton	116.814.255	82.310.683	98.340.838	
PT Wika Intrade	32.775.814	4.818.340	2.065.103	
PT Wika Insan Pertiwi	1.023.430	-	-	
PT Wika Realty	402.163	291.758	2.322.992	
PT Wika Gedung	-	4.481.564	-	
	<u>375.008.491</u>	<u>288.901.843</u>	<u>226.844.679</u>	
Penyisihan penurunan nilai	(25.385.892)	(15.467.563)	(4.629.634)	
Sub Jumlah	<u>349.622.599</u>	<u>273.434.280</u>	<u>222.215.045</u>	

Related Parties
Parent company
PT Wika Beton
PT Wika Intrade
PT Wika Insan Pertiwi
PT Wika Realty
PT Wika Gedung

Allowance for impairment
Sub Total

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

The detail of trade receivables based on customers are as follows :

	2011		2010		
	31 Des/Dec 31	31 Des/Dec 31	1 Jan/Jan 1		
Pihak Berelasi					Related Parties
PT Marga Nujyasumo Agung	89.987.831	18.930.527	18.521.189		PT Marga Nujyasumo Agung
PT Pertamina (Persero)	85.708.422	93.162.173	20.837.647		PT Pertamina (Persero)
PT PLN (Persero)	34.476.945	23.084.103	35.053.322		PT PLN (Persero)
PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	27.645.428	17.997.831	13.217.050		PT Adhi Karya (Persero), Tbk.
PT Waskita Karya (Persero)	21.711.198	13.159.853	35.509.971		PT Waskita Karya (Persero)
Dinas Pekerjaan Umum Kaltim	20.252.070	-	-		Dinas Pekerjaan Umum Kaltim
PT Istaka Karya (Persero)	19.931.506	20.035.733	19.972.988		PT Istaka Karya (Persero)
Dinas Kebersihan DKI	15.950.000	-	-		Dinas Kebersihan DKI
PT Hutama Karya (Persero)	10.934.088	3.375.028	9.155.205		PT Hutama Karya (Persero)
PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.	9.813.455	14.462.725	13.712.483		PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
Bina Marga Pemprov Muba	6.798.394	-	-		Bina Marga Pemprov Muba
PT Angkasa Pura II (Persero)	6.871.060	30.090.909	-		PT Angkasa Pura II (Persero)
DPU Provinsi DKI Jakarta	5.257.032	6.274.892	-		DPU Provinsi DKI Jakarta
PT Wika - Jakon JO	5.574.474	-	-		PT Wika - Jakon JO
PT Nindya Karya (Persero)	3.082.596	3.488.108	4.431.687		PT Nindya Karya (Persero)
PT (Persero) Pelindo II	2.077.101	13.984.430	-		PT (Persero) Pelindo II
PT Wika Intrade Energi	15.021	3.422.350	-		PT Wika Intrade Energi
PT Perkebunan Nusantara III	-	3.095.109	3.316.909		PT Perkebunan Nusantara III
Dinas Pemukiman Sumatera Barat	-	3.068.206	2.426.354		Dinas Pemukiman Sumatera Barat
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	3.060.055	15.251.728		PT Angkasa Pura I (Persero)
Dinas Pekerjaan Umum Bangka	-	-	7.984.380		Dinas Pekerjaan Umum Bangka
PT Wika - Nindya Karya JO	-	-	4.932.950		PT Wika - Nindya Karya JO
Pihak Berelasi lainnya di bawah Rp 3.000.000	9.121.891	18.229.811	22.520.816		Other related parties below Rp 3,000,000
	375.008.491	288.901.843	226.844.679		
Penyisihan penurunan nilai	(25.385.892)	(15.467.563)	(4.629.634)		Allowance for impairment
Sub Jumlah	349.622.599	273.434.280	222.215.045		Sub Total
Pihak Ketiga					Third Parties
Tamansari Semanggi Apartment	193.187.763	75.394.249	103.148		Tamansari Semanggi Apartment
PT Adaro Indonesia	118.295.850	3.460.286	-		PT Adaro Indonesia
PT UE ASSA	34.241.812	34.241.812	34.241.812		PT UE ASSA
Mitsubishi Heavy Industries Ltd.	33.691.011	3.569.020	43.729.727		Mitsubishi Heavy Industries Ltd.
PT Krakatau Engineering	30.088.099	-	-		PT Krakatau Engineering
Chengda Engineering Corp	26.530.988	8.069.119	24.615.919		Chengda Engineering Corp
PT Truba Jaya Engineering	26.217.184	43.508.775	35.698.041		PT Truba Jaya Engineering
PT Puri Akraya	25.545.437	-	-		PT Puri Akraya
Consortium Japonais pour l'Autoroute Algerienne	23.891.559	44.950.102	16.721.312		Consortium Japonais pour l'Autoroute Algerienne
PT Vico	20.775.000	-	-		PT Vico
Lapindo Brantas. Inc	19.177.828	22.177.828	22.927.828		Lapindo Brantas. Inc
PT Bukit Darmo Property, Tbk.	17.058.281	16.747.542	22.251.714		PT Bukit Darmo Property, Tbk.
PT Diya Property	14.914.348	3.195.469	-		PT Diya Property
PT Golden Hope Nusantara	14.211.308	-	-		PT Golden Hope Nusantara
Jumlah dipindahkan	597.826.449	255.314.202	200.289.501		Carried forward

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with per value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with per value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with per value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Maksud dan tujuan usaha WIKA NGK adalah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah melaksanakan kegiatan usaha membuat dan merakit *high tension porcelain insulators* dan produk-produk lainnya yang berhubungan serta memasarkan dan menjual seluruh hasil produksinya di wilayah Indonesia dan maupun luar Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.3 tanggal 25 Pebruari 2000, dibuat di hadapan Sarina Sihombing, SH., Notaris di Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang, berkedudukan di Ciputat, struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham WIKA NGK adalah sebagai berikut:

Purpose and objective of WIKA NGK business as contained in its Article of Association was doing business activities in producing and assembling "high tension porcelain insulator" and other relevant products and also marketing and selling all production proceeds in Indonesia and abroad.

Based on the Deed of Minutes of Meeting No.3 dated February 25, 2000, made before Sarina Shombing, SH., Notary Public practicing in Tangerang District domiciled in Ciputat, the structure of capitalization and composition of Shareholders of WIKA NGK are as follow:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai penuh /full amount			
	Nominal Rp1.630.000/ USD1.000 per saham/shares			
	Saham/Shares	Rupiah/USD		%
Modal Dasar/Authorized Capital	5.620	Rp 9.160.600.000 USD 5.620		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :				
- PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	1.048	Rp 1.708.240.000 USD 1.048		18,7%
- NGK Insulator Ltd.	3.048	Rp 4.968.240.000 USD 3.048		54,2%
- Sumitomo Corporation	1.524	Rp 2.484.120.000 USD 1.524		27,1%
Jumlah/Total	5.620	Rp 9.160.600.000 USD 5.620		100,0%

Pada tanggal 5 Februari 2010 telah diadakan RUPSLB WIKA NGK, yang dihadiri oleh 100% pemegang saham WIKA-NGK. Perseroan berencana melakukan divestasi saham pada WIKA-NGK. Sehubungan dengan hal tersebut, pemegang saham WIKA-NGK telah menyatakan setuju untuk melaksanakan likuidasi dengan keputusan 100% terhadap WIKA-NGK.

Pembubaran PT NGK Insulators telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.10-11996 tanggal 17 Mei 2010. Likuidator WIKA-NGK telah menyelesaikan likuidasi. Sampai dengan tanggal Laporan, proses penyusunan laporan final likuidasi WIKA-NGK masih dalam tahap penyusunan yang selanjutnya akan dilakukan RUPSLB PT WIKA-NGK Insulator (dalam likuidasi).

Perseroan berkeyakinan nilai investasi dapat diperoleh kembali.

On February 5, 2010 there was Extraordinary General Meeting of Shareholders of WIKA NGK, which was attended by 100% of shareholder WIKA-NGK. The company plans to divest its shares in WIKA-NGK. In connection with this, 100% of WIKA-NGK shareholders have agreed to implement the decision of liquidating WIKA-NGK.

Dissolution PT WIKA-NGK Insulators have been reported to the Ministry of Justice and Human Rights Affairs, Directorate General of General Legal Administration No. AHU-AH.01.10-11 996 dated May 17, 2010. WIKA-NGK liquidator has completed the liquidation process. As of the date of the Report, in preparation of the final liquidation process report Wika-NGK which will be followed with Extraordinary General Meeting of Shareholders of WIKA NGK.

The Company believes the value of investments can recovered.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. PSAK 64 Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
17. ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
18. ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya.
19. ISAK 19 Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
20. ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.
21. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham.
22. ISAK 23 Sewa Operasi - Insentif
23. ISAK 24 Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa
24. ISAK 25 Hak Atas Tanah

Standar dan Interpretasi baru/ revisi ini merupakan hasil konvergensi *International Financial Reporting Standards*.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan, Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap Laporan Keuangan.

16. *PSAK 64 Activities in Mining Exploration and Evaluation of Mineral Resources*
17. *ISAK 13, Hedges of Net Investment in a Broad Operation.*
18. *ISAK 15, The Limit on a Defined Asset Minimum Funding Requirement and their Interaction.*
19. *ISAK 19 Implementation Approach Makes Return in PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy*
20. *ISAK 18, Government Assistance- No Specific Relation to Operating Activities.*
21. *ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders.*
22. *ISAK 23 Operating Lease - Incentive*
23. *ISAK 24 Evaluation of several transactions involving the substance of a legal form of lease*
24. *ISAK 25 Right to Land*

These revised new standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretation on the financial statements.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perseroan dan Entitas Anak dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan Liabilitas dalam valas dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dibebankan dalam laporan Laba Rugi Konsolidasian tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember dan 1 Januari 2010, kurs yang digunakan sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2011		2010		Foreign Currency
	31 Des/Dec 31	31 Des/ Dec 31	31 Des/ Dec 31	1 Jan/Jan 1	
Dolar Amerika Serikat	9.068,00	8.991,00	8.991,00	9.400,00	United States of America Dollar
Euro Eropa	11.738,99	13.893,80	13.893,80	13.509,69	European Euro
Yen Jepang	116,80	110,28	110,28	101,70	Japanese Yen
Dolar Singapura	6.974,33	6.980,61	6.980,61	6.698,52	Singapore Dollar
Dinar Aljazair	121,42	125,00	125,00	134,00	Algeria Dinar

e. Transaction and Balance in Foreign Currency

Bookkeeping of the Company and its subsidiaries conducted in Rupiah terms. Transactions during the year involving foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction. At reporting date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah currency using the exchange rate of Bank Indonesia. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of income in the year. On December 31, 2011, December 31 2010 and January 1, 2010, the exchange rates used are as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1 JANUARI 2010 / JANUARY 1, 2010

Nama perusahaan / Company Name	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Penyertaan/ Amount of Participation Awal periode/ Beginning balance	Penambahan/ (Pengurangan) Addition/ (Deduction)	Jumlah Penyertaan/ Amount of Participation Akhir Periode/ Ending Balance
1. PT Marga Nujyasumo Agung	20,00%	116.800.000	-	116.800.000
		116.800.000	-	116.800.000

PT MARGA NUJYASUMO AGUNG

Perseroan memiliki 120.000.000 lembar saham yang merupakan 20% hak kepemilikan, PT Marga Nujyasumo Agung yang bergerak dalam bidang perencanaan, penyelenggaraan pembangunan jalan, jembatan bangunan pelengkap dan fasilitas jalan tol serta pengelolaan jalan dan fasilitas tol.

Struktur permodalan dan komposisi susunan pemegang saham PT Marga Nujyasumo Agung adalah sebagai berikut:

PT MARGA NUJYASUMO AGUNG

The Company has 120,000,000 shares or 20% ownership of PT Marga Nujyasumo Agung that specializes in planning, construction, bridges and complement of toll roads and the management of toll roads facilities.

The capital structure and composition of shareholding structure of PT Marga Nujyasumo Agung is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai nominal Rp1.000 per saham		
	Saham/Shares	Rupiah (Nilai penuh/full amount)	%
Modal Dasar/Authorized Capital	600.000.000	Rp 600.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Paid in Capital :			
- PT Moeladi	152.333.333	Rp 152.333.333.000	25%
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	327.666.667	Rp 327.666.667.000	55%
- PT Wijaya Karya (Persero)Tbk.	120.000.000	Rp 120.000.000.000	20%
Jumlah/Total	600.000.000	Rp 600.000.000.000	100%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock			

PT WIJAYA KARYA INTRADE ENERGI

Pada tahun 2010 PT Wijaya Karya Intrade melaksanakan restrukturisasi usaha melalui pendirian Entitas Anak yang berbasis pada bidang industri dan perdagangan produk-produk konversi energi.

PT Wijaya Karya Intrade Energi adalah perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 18 Juni 2010 sesuai dengan Akta Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya Intrade Energi No.32 tanggal 18 Juni 2010 yang dibuat dihadapan notaris Ryan Bayu Candra SH, M.Kn. di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-32045.AH.01.01. Tahun 2010 pada tanggal 24 Juni 2010.

Modal dasar Perseroan ditetapkan sebesar Rp20.682.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas 41.364 lembar saham, dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp500.000 (nilai penuh).

PT WIJAYA KARYA INTRADE ENERGI

In 2010 PT Wijaya Karya Intrade implement business restructuring through the establishment of subsidiary companies based on industry and trade of energy conversion products.

PT Wijaya Karya Intrade Energy is a limited liability company established on June 18, 2010 in accordance with the Deed of Company Limited PT Wijaya Karya Intrade Energy No.32 dated June 18, 2010, made before Ryan Bayu Candra SH, M.Kn., notary in Jakarta and was approved by Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-32045.AH.01.01. Tahun 2010 on June 24, 2010.

Company's authorized capital is set at Rp20,682,000,000 (full amount) which is divided into 41,364 shares, with each share valued at par Rp500,000 (full amount).

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2011		2010		
	31 Des/Dec 31	31 Des/Dec 31	31 Des/Dec 31	1 Jan/Jan 1	
Jumlah pindahan	764.042.901	473.193.112	106.042.378		Brought forward
JO WIKA- CKGN (Batang Tiku)	1.980.961	-	-		JO WIKA- CKGN (Batang Tiku)
JO WIKA-FHA (Acces Road Lot. 1 PLTA Asahan III)	1.760.975	-	-		JO WIKA-FHA (Acces Road Lot. 1 PLTA Asahan III)
JO WIKA-Karka Agranusa (WTP Berau)	1.601.384	1.222.536	-		JO WIKA-Karka Agranusa (WTP Berau)
JO WIKA-Budi Indah Mulia Mandiri (Embung Lawe-Lawe)	1.572.482	-	-		JO WIKA-Budi Indah Mulia Mandiri (Embung Lawe-Lawe)
JO WIKA-Adhi-DGI (Jl.Pati-Rembang)	1.537.805	1.109.937	-		JO WIKA-Adhi-DGI (Pati-Rembang Road)
JO WIKA-PP (Bengawan Solo Jateng)	1.216.417	7.125.436	(1.539.295)		JO WIKA-PP (Bengawan Solo Jateng)
JO WIKA-Panca Duta Karya Abadi (Timika)	1.074.786	-	-		JO WIKA-Panca Duta Karya Abadi (Timika)
JO WIKA-Karya Utama Persada (Sorong)	1.092.224	-	-		JO WIKA-Karya Utama Persada (Sorong)
JO WIKA-R Panji Suprpto (Liang Anggang-Plaihari)	668.817	4.694.772	4.251.538		JO WIKA-R Panji Suprpto (Liang Anggang-Plaihari)
JO WIKA-Adhi-Hutama (Sungai Ular)	532.023	2.112.873	2.629.283		JO WIKA-Adhi-Hutama (Sungai Ular)
JO WIKA-Tectona-Inti (Jembatan Kakap)	496.264	1.031.748	1.680.831		JO WIKA-Tectona-Inti (Kakap Bridge)
JO WIKA-Bumi Karsa (Bawakaraeng Tahap 2)	196.350	3.305.167	5.391.615		JO WIKA-Bumi Karsa (Bawakaraeng Stage 2)
JO WIKA-Hutama Karya-Waskita Karya-Adhi Karya (Suramadu Bentang Tengah)	-	32.693.431	31.989.442		JO WIKA-Hutama Karya-Waskita Karya-Adhi Karya (Suramadu Bridge Approach)
JO WIKA-Himpun Karya (Sungai Kayan)	-	3.311.147	6.140.458		JO WIKA-Himpun Karya (Sungai Kayan)
JO WIKA-Pelita (JN 46 Tapak Tuan)	-	2.076.953	2.062.853		JO WIKA-Pelita (JN 46 Tapak Tuan)
JO WIKA-Hazama (Sabodam 7-6)	-	1.764.193	-		JO WIKA-Hazama (Sabodam 7-6)
JO WIKA-PP (FO Cengkareng)	-	519.104	5.139.882		JO WIKA-PP (FO Cengkareng)
JO WIKA-Agrabudhi-Hutama Karya (Suramadu Causeway)	-	-	3.658.473		JO WIKA-Agrabudhi-Hutama Karya (Suramadu Causeway)
JO WIKA-Teknik Umum (Gitet Cibatu)	-	(13.929.478)	-		JO WIKA-Teknik Umum (Gitet Cibatu)
JO WIKA-Nindya Karya (Cikro Girder)	(63.640)	(63.640)	2.188.350		JO WIKA-Nindyakarya (Cikro Girder)
JO WIKA-Jakon (Casablanca FO)	(7.206.667)	(10.308.099)	-		JO WIKA-Jakon (Casablanca FO)
JO WIKA-Jakon (Pulogebang)	(12.257.123)	(8.947.250)	-		JO WIKA-Jakon (Pulogebang)
JO WIKA-PP (Teluk Lamong)	(25.933.958)	-	-		JO WIKA-PP (Teluk Lamong)
Setoran KSO lainnya di bawah Rp1.000.000	8.381.626	2.667.814	2.552.996		Others JO Deposit fund below Rp1,000,000
Jumlah	740.693.627	434.184.903	142.774.616		

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Untuk bidang usaha realty mengacu pada Peraturan Pemerintah RI. 71 Tahun 2008 dengan tarif 5% untuk rumah menengah ke atas dan 1% untuk rumah sederhana. Sedangkan jasa pengelolaan dan persewaan property mengacu pada UU PPh pasal 4 ayat 2 dengan tarif 10% final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak ini atas penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan yang kemudian dijadikan dasar penyusunan perhitungan SPT Badan oleh perseroan. Selisih antara penghasilan pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pajak final pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

ac. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ad. Segmen Usaha

Informasi pelaporan segmen usaha disajikan untuk menunjukkan hasil usaha grup yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

ae. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Instrumen Derivatif & Lindung Nilai."

PSAK 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

For the field of realty business refers to Government Regulation of Republik Indonesia No.71 Year 2008 the rate of 5% for middle-and upper houses and 1% for a modest house. While management services and rental of property refers to the Income Tax Act article 4 paragraph 2 with a rate of 10% final.

Differences carrying value of assets or liabilities associated with the final income tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current tax expense in connection with the income subject to final income tax is recognized proportionately with the amount of revenue recognized during the period. The difference between the final tax income paid and the amount charged as income tax expense in the calculation of final tax income is recognized as prepaid tax or tax payable.

ac. Net Earning Per Share

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ad. Business Segment

Information on business segments is presented to show the results of operations of the group originating from each segment based business field.

ae. Financial Instrument

Effective on January 1, 2010, the Company and its subsidiaries have adopted PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which replaces PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities."

PSAK 50 (Revised 2006), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- d. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non Fixed Assets (Piutang proyek-proyek yang ditunjuk) serta berupa Fixed Assets (Tanah dan bangunan milik Perseroan).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Mengajukan permohonan pernyataan pailit debitur kepada Pengadilan Niaga.
- Menyewakan aset yang dijamin di Bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha.
- Melakukan pembayaran bunga atas pinjaman kepada pemegang saham
- Mengadakan transaksi dengan pihak yang berafiliasi maupun pihak ketiga diluar aspek kewajaran

c. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Perseroan telah mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, sebagaimana tertuang dalam akta perjanjian No.24 & 25 tanggal 24 April 2011, dibuat dihadapan Endang Betty Budiyantri Moesigit SH, Notaris di Jakarta sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Rekening Koran senilai Rp50.000.000.000 (nilai penuh) serta fasilitas Uncommitted Omnibus Trade Finance sampai jumlah pokok maksimal Rp550.000.000.000 (nilai penuh) ekuivalen dengan mata uang asing yang tersedia di bank.
2. Tingkat Suku bunga Bank Indonesia (SBI) 3 Bulan ditambah margin 2,75%.
3. Masa berlaku kredit 22 April 2011 sampai dengan 22 April 2012.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa Non-Fixed Assets (Piutang proyek-proyek yang ditunjuk).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan (Negative Covenants) terkait perjanjian diantaranya adalah :

- Perubahan jenis usaha.
- Memberikan atau menerima pinjaman dana kepada (dari) pihak lain kecuali dalam rangka mendukung usaha perseroan
- Menyewakan aset yang dijamin di Bank kepada pihak lain kecuali untuk operasional usaha.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- Current Ratio lebih dari 1 kali dan Debt to Equity Ratio (DER) maksimal 3 kali
- EBITDA dibagi beban bunga pinjaman lebih besar dari 1,6 kali.

- d. Collateral for the agreement is Non-Fixed Assets (Project Receivables) and Fixed Assets (Land and buildings owned by the company).

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- Applying for a declaration of bankruptcy debtors to the Commercial Court.
- Lease assets as collateral at the Bank to any other party except for the operational business.
- Make payments of interest on loans to shareholders
- Enter into transactions with affiliated parties and third parties outside of fairness aspects

c. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

The Company has obtained credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, as stated in the deed of agreement No.24 & 25 dated 24 April 2011, made before Endang Betty Budiyantri Moesigit SH, Notary in Jakarta are as follows:

1. Current Account Credit facility amounting to Rp.50.000.000.000 (full amount) and the Omnibus Trade Finance Uncommitted facilities until the principal amount of up to Rp550,000,000,000 (full amount) equivalent of foreign currency available at the bank.
2. The interest rate on Bank Indonesia (SBI) 3 Months plus margin of 2.75%.
3. The validity period of credit 22 April 2011 until 22 April 2012.
4. Collateral for the agreement in the form of Non-Fixed Assets (Receivables designated projects).

Things that should not be done (Negative Covenants) related agreements include:

- Changes in the type of business.
- Giving or receiving loan funds to (from) other parties except in order to support the company's business (operations).
- Lease assets as collateral at the Bank to any other party except for the operational business

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- Current Ratio more than 1 times and Debt to Equity Ratio (DER) maximum 3 times.
- EBITDA divided by interest expense of loans greater than 1.6 times

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja maksimum senilai Rp.50.000.000.000 (nilai penuh).
2. Tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun.
3. Fasilitas Kredit Tidak Langsung (*Non Cash Loan*) dengan maksimum kredit hingga Rp400.000.000.000 (nilai penuh).
4. Masa berlaku kredit 21 Mei 2010 sampai dengan 21 Mei 2011 (Saat ini dalam proses perpanjangan).
5. Kredit ini dijamin dengan Tagihan termin atas proyek-proyek yang dibiayai oleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. berupa tagihan Proyek yang diikat dengan Akta Perjanjian Cessie No.29 tanggal 21 Mei 2010 dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta.

Perseroan wajib mengusahakan kinerja keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- *Current Ratio* minimal 100%; *Debt to Equity Ratio (DER)* maksimal 278% dan *Debt Service Coverage* minimal 100%.

g. PT Bank Permata, Tbk

Perseroan telah memperpanjang perjanjian kredit dengan PT Bank Permata, Tbk. Sesuai Akta No. 106, tanggal 19 Juli 2011, yang dibuat oleh Sri Ismiyati, SH, Notaris di Jakarta. PT Bank Permata, Tbk memberikan fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas *Letter of Credit* dengan limit maksimum senilai Rp 300.000.000.000 (nilai penuh), fasilitas rekening koran dengan limit maksimum senilai Rp. 25.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga berkisar 9,75%-10,00% per tahun untuk Rupiah, dan 4,75%-5,00% per tahun untuk USD
3. Masa berlaku kredit tanggal 19 Juli 2011 sampai dengan 18 Juli 2012
4. Kredit ini dijamin dengan tagihan Proyek yang diikat dengan Akta Perjanjian Pemberian Jaminan Fidusia No.107 tanggal 19 Juli 2011 dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta.

1. *Working Capital Loan Facility* to a maximum of Rp.50,000,000,000 (full amount).
2. *The interest rate is 11,00% per annum.*
3. *Indirect Credit Facilities (Non Cash Loan)* with a maximum credit up to Rp400,000,000,000 (full amount).
4. *The validity period of credit agreement as from May 21, 2010 up to May 21, 2011 (Currently in the process of renewal).*
5. *Collateral of these loans are receivables from projects that are financed from credit facilities of PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. which is tied with the Deed of Cessie Agreement No.29 dated May 21, 2010 made before Imas Fatimah S.H., Notary in Jakarta.*

The Company shall seek financial performance indicators as follows:

- *Current Ratio of at least 100%; Debt to Equity Ratio (DER) maximum of 278% and Debt Service Coverage of at least 100%.*

g. PT Bank Permata, Tbk

The Company has extended its credit agreement with PT Bank Permata, Tbk. accordance with the Deed. No 106, dated July 19, 2011, made before Sri Ismiyati, SH, Notary in Jakarta. PT Bank Permata, Tbk provides credit facilities with the following conditions:

1. *Letter of Credit Facility with a maximum of Rp.300.000.000.000 (full amount), an overdraft facility with a maximum of Rp. 25.000.000.000 (full amount)*
2. *Interest rates ranged from 9.75% -10.00% per annum for Rupiah, and 4.75% -5.00% per annum for USD*
3. *The validity period of credit dated July 19, 2011 up to July 18, 2012*
4. *Loans are guaranteed by charges tied to the Project Deed Fiduciary Guarantee Agreement No. 107 dated July 19, 2011, made by Sri Ismiyati, SH, notary in Jakarta.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. terdapat *negative covenant* antara lain:

- Debitur harus menjaga kepemilikan saham Perseroan di PT Wika Intrade minimal 78,40%
- Debitur harus memberi pemberitahuan secara tertulis kepada Bank apabila terdapat perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, Susunan pemegang saham, susunan direksi dan membuat hutang baru ke bank lainnya.
- Appraisal atas aset-aset yang dijaminakan dilakukan sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun.
- Menyerahkan Laporan Keuangan 3 bulanan (Inhouse Figure), termasuk laporan persediaan, piutang dagang dan hutang dagang paling lambat 90 hari sejak tanggal laporan dan Laporan Keuangan Tahunan Audited paling lambat 180 hari sejak tanggal pelaporan.

b. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

PT Wika Intrade memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai surat perjanjian kredit No.060/PPWK/OTF/CBD/III/2011 tanggal 18 Maret 2011 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* dengan limit kredit sebesar Rp.100.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga sebesar 10% sampai dengan 11% per tahun.
3. Masa berlaku perjanjian kredit 22 Maret 2011 sampai dengan 22 Maret 2012.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa kontrak jual beli.

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. terdapat *negative covenant* antara lain:

- Current Ratio minimum 1 (satu) kali .
- Total Debt to Equity maksimum 3 (tiga) kali.
- Debt Service Coverage Ratio (DSCR)/EBITDA minimum 2 (dua) kali.
- Perusahaan memberitahukan kepada Bank jika terjadi merger, menjual atau menyewakan sejumlah asset dengan nilai signifikan, perubahan anggaran dasar dan susunan pengurus serta struktur kepemilikan saham perusahaan.

In a loan agreement with PT Bank CIMB Niaga, Tbk. there are *negative covenants*, among others:

- Debtor shall maintain ownership of the shares of the Company in PT Wika Intrade at least 78.40%
- Debtor are required to give notice in writing to the Bank if there are amendments to the Articles of Association, Structure of shareholders, directors and make new loans to banks / other institution.
- Appraisal of assets pledged to do at least 1 times a year.
- Submit a 3-month Financial Report (Inhouse Figure), including inventory reports, accounts receivable and payable no later than 90 days from the date of the report and the Audited Annual Financial Report no later than 180 days from the date of reporting.

b. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

PT Wika Intrade obtain credit facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk according No.060/PPWK/OTF/CBD/III/ 2011 letter of credit agreement dated March 18, 2011 with the following conditions:

1. *Uncommitted Omnibus Trade Finance Facility* with a credit limit of Rp.100.000.000.000 (full amount).
2. The interest rate charged is 10% up to 11% per annum.
3. The validity period of the loan agreement March 22, 2011 until March 22, 2012.
4. Collateral for the agreement of sale and purchase contract.

In a loan agreement with PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. there are *negative covenants*, among others:

- Minimum Current Ratio is 1 (one) time .
- Maximum Total Debt to Equity Ratio is 3 times.
- Minimum Debt Service Coverage Ratio (DSCR/EBITDA) is 2 times.
- Companies notify the Bank in case of mergers, sell or lease a number of assets with significant value, changes in statutes and wet nurse administrators as well as the ownership structure of company stock.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

c. PT Bank DBS Indonesia

PT Wika Intrade memperoleh perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank DBS Indonesia sesuai surat perubahan ketiga atas perjanjian fasilitas perbankan No.516/PFPA-DBSI/XII/2011 tanggal 7 Desember 2011 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas yang diberikan adalah Fasilitas Non Cash Loan untuk pembiayaan import dengan limit Rp.50.000.000.000 (nilai penuh) dan USD500.000 (nilai penuh).
2. Masa berlaku perjanjian kredit sampai dengan 17 Mei 2012
3. Agunan atas perjanjian tersebut berupa jaminan fidusia atas tagihan dari kontrak tertentu yang di biayai oleh bank dan jaminan deposito.

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank DBS Indonesia terdapat *negative covenant* antara lain:

- Current Ratio minimum 1,2 kali.
- Quick Ratio 0,7 kali.
- EBITDA minimum 3,5 kali.
- Minimum total Networth Rp.50.000.000.000 (nilai penuh)

d. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

PT Wika Intrade memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk., sesuai surat perjanjian kredit No.206 tanggal 14 Juni 2011 dibuat dihadapan Notaris Joko Suryanto,SH dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fasilitas Non Cash Loan untuk pembiayaan import dengan limit Rp.10.000.000.000 (nilai penuh)
2. Tingkat suku bunga sebesar 12,75% per tahun
3. Masa berlaku perjanjian kredit 14 Juni 2011 sampai dengan 14 Januari 2012.
4. Agunan atas perjanjian tersebut berupa cessione atas tagihan perusahaan.

Dalam perjanjian kredit dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk terdapat *negative covenant* yang harus mendapat persetujuan dari Bank antara lain:

- Mengajukan pailit, merger dan akuisisi.
- Merubah anggaran dasar dan susunan pengurus, pembagian dividen serta mengikatkan diri sebagai penjamin dan atau meminjamkan harta perusahaan.
- Menerbitkan saham baru dan menjual saham yang telah ada.

c. PT Bank DBS Indonesia

PT Wika Intrade obtain amendment credit facilities from PT Bank DBS Indonesia ordered the third change of letter agreement banking facility No. 516/PFPA-DBSI/XII/2011 dated December 7, 2011 with the following conditions:

1. *The facilities provided are non Cash Loan Facility for financing imports with a limit of Rp.50.000.000.000 (full amount) and USD500,000 (full amount)*
2. *The validity period of the loan agreement up to May 17, 2012*
3. *Collateral for the agreement in the form of fiduciary on bills of certain contracts financed by the banks and guarantee deposits.*

In a loan agreement with PT DBS Bank Indonesia there are negative covenants, among others:

- *Minimum Current Ratio 1,2 times.*
- *Quick Ratio 0,7 times.*
- *Minimum EBITDA 3,5 times.*
- *Minimum total Networth Rp.50.000.000.000 (full amount)*

d. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

PT Wika Intrade obtain credit facilities from PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk., according letter of credit agreement No.206 dated June 14, 2011 made before Notary Joko Suryanto, SH, with the following conditions :

1. *Cash Loan Facility for financing imports with a limit of Rp.10.000.000.000 (full amount)*
2. *The interest rate at 12,75% per annum*
3. *The validity period of the loan agreement June 14, 2011 until January 14, 2012.*
4. *Collateral for the agreement is cession of company receivables.*

In a loan agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk there are negative covenants, that should agreed from the Bank among others:

- *Filed for bankruptcy, mergers and acquisitions.*
- *Changing the constitution and composition of the board, dividend and binds itself as surety or a lending company property.*
- *Issuing new shares and sell shares of existing.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

<p>9. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi pada entitas Asosiasi.</p> <p>10. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tak Berwujud.</p> <p>11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis.</p> <p>12. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan.</p> <p>13. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.</p> <p>14. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset.</p> <p>15. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset.</p> <p>16. ISAK 12 Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter Oleh Venturer.</p> <p>17. ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.</p> <p>d. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan Tapi Belum diterapkan</p> <p>Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <p>1. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.</p> <p>2. PSAK 13 (Revisi 2011) Properti Investasi</p> <p>3. PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap</p> <p>4. PSAK 18 (Revisi 2010) Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya</p> <p>5. PSAK 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja.</p> <p>6. PSAK 26 (Revisi 2011) Biaya Pinjaman</p> <p>7. PSAK 30 (Revisi 2011) Sewa</p> <p>8. PSAK 34 (Revisi 2010) Kontrak Konstruksi.</p> <p>9. PSAK 46 (Revisi 2010) Pajak Penghasilan.</p> <p>10. PSAK 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan : Penyajian</p> <p>11. PSAK 53 (Revisi 2010) Pembayaran Berbasis Saham.</p> <p>12. PSAK 55 (Revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.</p> <p>13. PSAK 56 (Revisi 2010) Laba per saham</p> <p>14. PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.</p> <p>15. PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi</p>	<p>9. <i>PSAK 15 (Revised 2009), Accounting for Investments in Associates.</i></p> <p>10. <i>PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets.</i></p> <p>11. <i>PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination.</i></p> <p>12. <i>PSAK 23 (Revised 2010), Revenue.</i></p> <p>13. <i>PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.</i></p> <p>14. <i>PSAK 48 (Revised 2009), Impairment Assets.</i></p> <p>15. <i>PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingents Assets.</i></p> <p>16. <i>ISAK 12, Jointly Controlled Entities; Non Monetary Contribution by Venturer.</i></p> <p>17. <i>ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment.</i></p> <p>d. Standards and Interpretations in Issued Not Yet Adopted</p> <p><i>Effective for period beginning on or after January 1, 2012:</i></p> <p>1. <i>PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.</i></p> <p>2. <i>PSAK 13 (Revised 2011), Investment Properties</i></p> <p>3. <i>PSAK 16 (Revised 2011), Fixed Asset</i></p> <p>4. <i>PSAK 18 (Revised 2010) Accounting and Reporting of Retirement Benefits Plans.</i></p> <p>5. <i>PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits.</i></p> <p>6. <i>PSAK 26 (Revised 2011) Interest Expense</i></p> <p>7. <i>PSAK 30 (Revised 2011) Lease</i></p> <p>8. <i>PSAK 34 (Revised 2010), Constructions Contract.</i></p> <p>9. <i>PSAK 46 (Revised 2010), Incomes Taxes.</i></p> <p>10. <i>PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments : Presentation</i></p> <p>11. <i>PSAK 53 (Revised 2010), Accounting for Stock Based.</i></p> <p>12. <i>PSAK 55 (Revised 2011) - Financial Instrument : Recognition and measurement.</i></p> <p>13. <i>PSAK 56 (Revised 2010) Earning per Shares.</i></p> <p>14. <i>PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosures of Governments Assistance.</i></p> <p>15. <i>PSAK 63 Financial Reporting in Hyperinflation Economy</i></p>
--	--

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

<p>9. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi pada entitas Asosiasi.</p> <p>10. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tak Berwujud.</p> <p>11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis.</p> <p>12. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan.</p> <p>13. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.</p> <p>14. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset.</p> <p>15. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset.</p> <p>16. ISAK 12 Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter Oleh Venturer.</p> <p>17. ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.</p>	<p>9. <i>PSAK 15 (Revised 2009), Accounting for Investments in Associates.</i></p> <p>10. <i>PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets.</i></p> <p>11. <i>PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination.</i></p> <p>12. <i>PSAK 23 (Revised 2010), Revenue.</i></p> <p>13. <i>PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.</i></p> <p>14. <i>PSAK 48 (Revised 2009), Impairment Assets.</i></p> <p>15. <i>PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingents Assets.</i></p> <p>16. <i>ISAK 12, Jointly Controlled Entities; Non Monetary Contribution by Venturer.</i></p> <p>17. <i>ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment.</i></p>
<p>d. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan Tapi Belum diterapkan</p> <p>Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <p>1. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.</p> <p>2. PSAK 13 (Revisi 2011) Properti Investasi</p> <p>3. PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap</p> <p>4. PSAK 18 (Revisi 2010) Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya</p> <p>5. PSAK 24 (Revisi 2010) Imbalan Kerja.</p> <p>6. PSAK 26 (Revisi 2011) Biaya Pinjaman</p> <p>7. PSAK 30 (Revisi 2011) Sewa</p> <p>8. PSAK 34 (Revisi 2010) Kontrak Konstruksi.</p> <p>9. PSAK 46 (Revisi 2010) Pajak Penghasilan.</p> <p>10. PSAK 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan : Penyajian</p> <p>11. PSAK 53 (Revisi 2010) Pembayaran Berbasis Saham.</p> <p>12. PSAK 55 (Revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.</p> <p>13. PSAK 56 (Revisi 2010) Laba per saham</p> <p>14. PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.</p> <p>15. PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi</p>	<p>d. Standards and Interpretations in Issued Not Yet Adopted</p> <p><i>Effective for period beginning on or after January 1, 2012:</i></p> <p>1. <i>PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.</i></p> <p>2. <i>PSAK 13 (Revised 2011), Investment Properties</i></p> <p>3. <i>PSAK 16 (Revised 2011), Fixed Asset</i></p> <p>4. <i>PSAK 18 (Revised 2010) Accounting and Reporting of Retirement Benefits Plans.</i></p> <p>5. <i>PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits.</i></p> <p>6. <i>PSAK 26 (Revised 2011) Interest Expense</i></p> <p>7. <i>PSAK 30 (Revised 2011) Lease</i></p> <p>8. <i>PSAK 34 (Revised 2010), Constructions Contract.</i></p> <p>9. <i>PSAK 46 (Revised 2010), Incomes Taxes.</i></p> <p>10. <i>PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments : Presentation</i></p> <p>11. <i>PSAK 53 (Revised 2010), Accounting for Stock Based.</i></p> <p>12. <i>PSAK 55 (Revised 2011) - Financial Instrument : Recognition and measurement.</i></p> <p>13. <i>PSAK 56 (Revised 2010) Earning per Shares.</i></p> <p>14. <i>PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosures of Governments Assistance.</i></p> <p>15. <i>PSAK 63 Financial Reporting in Hyperinflation Economy</i></p>

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perseroan memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, yang dicatat dalam kelompok Investasi lainnya. (lihat catatan 14).

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Investments Held to Maturity.

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not hold any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

The company has investments classified as Available For Sale are recorded in other investment groups. (see note 14).

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with per value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Entitas Anak yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dananya kepada Perseroan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Entitas Anak di dalam Perusahaan Induk telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Kepentingan Non Pengendali atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas Laba (Rugi) bersih dan ekuitas Entitas Anak tersebut.

Penyertaan pada Entitas Anak seperti dijelaskan pada catatan 1d.

c. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Perseroan telah menerapkan PSAK revisi yang berlaku efektif untuk Laporan Keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, yang relevan dengan operasional Perseroan sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan.
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas.
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim.
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

b. The principles of Consolidation

Consolidated financial statement shall include the financial statement of the Company and Subsidiaries which are owned more than 50% either directly or indirectly, except for the subsidiary which is intended to be temporarily controlled or operated under long-term restrictions; which significantly effects the ability to transfer funds to the Company.

The consequence of all transaction and balance made among the Subsidiaries within the Parent Company have been eliminated in the presentation of consolidated financial statement.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non Controlling interest in earnings (losses) and equity of subsidiaries are stated at the proportion of minority shareholders in net profit (loss) and equity Subsidiaries.

Participation in Subsidiary shall be notified in notes 1d.

c. Effective Standards in current year

The company adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, relevant to the operations of the Company as follows:

1. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statement.*
2. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows.*
3. *PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting.*
4. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements.*
5. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments.*
6. *PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures.*
7. *PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period.*
8. *PSAK 12 (Revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures.*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with per value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. *Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. *A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember / December 31, 2011								
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Perdagangan/ Trading	Mekanikal/ Mechanical	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Informasi Lainnya								Others Information
Aset Segmen	3,257,814	1,830,089	953,790	293,560	2,895,162	(1,059,473)	8,170,943	Segment Assets
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	876,056	-	-	-	-	(724,020)	152,036	Investments in Associates
Jumlah Aset Segmen	4,133,870	1,830,089	953,790	293,560	2,895,162	(1,783,493)	8,322,980	Total Segment Assets
Liabilitas Segmen	2,281,329	1,409,148	638,935	156,373	2,609,796	(991,978)	6,103,603	Segment Liabilities
31 Desember / December 31, 2010								
	Konstruksi / Construction	Industri / Industrial	Real Estate/ Real Estate	Perdagangan/ Trading	Mekanikal Elektrikal/ Mechanical Electrical	Eliminasi/ Elimination	Jumlah / Total	
Pendapatan Bersih	2,234,811	1,430,435	402,652	372,737	1,792,463	(210,176)	6,022,922	Net Sales
Beban Konstruksi dan Usaha	(2,085,375)	(1,310,230)	(344,463)	(411,710)	(1,643,867)	210,176	(5,585,469)	Cost of Sales and Operating Exp.
Laba Proyek KSO	37,605	-	-	-	2,553	-	40,158	Income From Joint
Total Laba Usaha	187,041	120,205	58,189	(38,973)	151,149	-	477,611	Total Operating Income
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(19,172)	(2,343)	(14,871)	39,355	(7,255)	-	(4,285)	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	167,870	117,862	43,319	382	143,894	-	473,326	Profit Before Income Tax
Penghasilan (Beban) Pajak								Income Tax (Expense)
Pajak Final	(62,708)	(873)	(18,046)	-	(50,798)	-	(132,425)	Final Tax
Pajak Tidak Final	(8,393)	(32,108)	(256)	-	-	-	(38,757)	Non-Final Tax
Pajak Tangguhan	-	7,192	30	1,555	320	-	9,097	Deferred Tax
Laba Bersih	98,769	92,074	25,046	1,937	93,416	-	311,241	Net Income
Laba Yang Dapat Distribusikan Ke :								Income Attributable
- Kepentingan Non Pengendali	268	19,888	5,410	418	335	-	26,319	Non-controlling Interest
- Pemilik Entitas Induk	98,501	72,186	19,636	1,519	93,081	-	284,922	Parent Entity Owner
Informasi Lainnya								Others Information
Aset Segmen	2,616,629	1,523,408	568,736	377,691	1,384,143	(332,103)	6,138,505	Segment Assets
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	558,462	-	-	32,038	-	(442,701)	147,800	Investments in Associates
Jumlah Aset Segmen	3,175,091	1,523,408	568,736	409,729	1,384,143	(774,803)	6,286,305	Total Segment Assets
Liabilitas Segmen	2,621,226	1,201,307	432,457	381,849	33,957	(301,260)	4,369,537	Segment Liabilities

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham/Shareholders	Nilai Nominal/Par Value of Rp10.000,- per share		
	Saham/Shares	Rupiah penuh/Full in Rupiah	%
Modal Dasar/Authorized Capital	3.600.000	36.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Paid in Capital :			
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	770.000	7.700.000.000	55,00%
- PT Jasa Sarana	560.000	5.600.000.000	40,00%
- Resources Jaya Teknik Management Indonesia	70.000	700.000.000	5,00%
Jumlah/Total	1.400.000	14.000.000.000	100,00%
Saham dalam Portepel/Portfolio Stock	2.200.000	22.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Summary

Uraian	31 Des/Dec 31, 2011	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan/Jan 1, 2010	Description
Jumlah Aset	14.105.827	8.140.674	8.913.749	Total Assets
Jumlah Liabilitas	4.248.010	100.257	27.084	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.857.817	8.040.417	8.886.665	Equity

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 11 Oktober 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-5275/BL/2007 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

Seluruh saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 6.027.267.500 saham, per 31 Desember 2010 sebanyak 6.001.540.500 dan per 1 Januari 2010 sebanyak 5.846.367.500 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation/ESA)

Program ESA adalah penjualan saham Perseroan kepada peserta program ESA, melalui penjatahan pasti pada saat penawaran umum perdana saham dilaksanakan. Jumlah saham dalam program ESA sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga diskon sebesar 20% (Dua puluh persen) dari harga Penawaran Umum, yang harus dibayar secara penuh oleh peserta program ESA pada saat melakukan Pemesanan Saham. Saham yang diperoleh dari program ESA diberlakukan *Lock Up Period* selama 8 bulan sejak pencatatan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") atau sampai dengan bulan Mei 2008. Adapun beban diskon harga sebesar 20% tersebut ditanggung oleh Perseroan.

e. Public Offering the Company Shares

On October 11, 2007, the Company has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency under the letter No.S-5275/BL/2007 to conduct initial public offering for 1,846,154,000 New B Series shares, with par value of Rp 100 per share and bid price of Rp 420 per share. Such shares were listed in Jakarta Stock Exchange on October 29, 2007.

Shares of the company on December 31, 2011, December 31, 2010 are 6,027,267,500 shares and 6,001,540,500 shares and on January 1, 2010 are 5,846,367,500 shares, they have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Shares Allocation Program

ESA program is the sale of shares of the Company to participants in the ESA program, through guaranteed allotment at the time of its initial public offering. The number of shares in the ESA program is as much as 10% of the total shares offered in the Initial Public Offering, with a discount of 20% (Twenty percent) of the Public Offering price, which must be paid in full by the ESA program participants at the time of Shares booking. Shares acquired from ESA program are tied to a *Lock Up Period* of 8 months since the listing on the IDX or up to May 2008. Price discount of 20% was charged as an expense by the Company.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perseroan memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, yang dicatat dalam kelompok Investasi lainnya. (lihat catatan 14).

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Investments Held to Maturity.

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not hold any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

The company has investments classified as Available For Sale are recorded in other investment groups. (see note 14).

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

f. Pihak-pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dimana dari definisi pihak-pihak berelasi sesuai PSAK No. 7 revisi 2010 adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor"). Definisi pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a ; atau
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

f. Related Parties

The Company has engaged in transactions with related parties who have a related party relationship. The definition used of related party relationship appropriate with PSAK No. 7 revised 2010, regarding Related Party Disclosures. Related parties are defined as follows:

- 1) *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :*
 - a. Has control or joint control over the reporting entity ;*
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; or*
 - g. A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, Investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (net carrying amount) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai.

Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perseroan memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, yang dicatat dalam kelompok Investasi lainnya. (lihat catatan 14).

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi Liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Investments Held to Maturity.

Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity are classified as Investments Held to Maturity has been established when the Company and its Subsidiaries has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, Investments Held to Maturity, investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates appropriately discounting the estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying value (net carrying amount) of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired.

The Company and its Subsidiaries do not hold any investments held to maturity.

Financial Assets Available for Sale

Available For Sale financial assets are non-derivative financial assets designated as available for sale or not classified in the three previous categories.

After initial measurement, Available For Sale financial assets are measured at fair value with gains or unrealized losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified into earnings as a reclassification adjustment.

The company has investments classified as Available For Sale are recorded in other investment groups. (see note 14).

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2006) could be classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and debt, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, whichever is appropriate. The Company and its subsidiaries to determine the classification of their financial obligations at the time of initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, in terms of loans and debt, including transaction costs that are attributable directly.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

For the years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Untuk bidang usaha realty mengacu pada Peraturan Pemerintah RI. 71 Tahun 2008 dengan tarif 5% untuk rumah menengah ke atas dan 1% untuk rumah sederhana. Sedangkan jasa pengelolaan dan persewaan property mengacu pada UU PPh pasal 4 ayat 2 dengan tarif 10% final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak ini atas penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan yang kemudian dijadikan dasar penyusunan perhitungan SPT Badan oleh perseroan. Selisih antara penghasilan pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pajak final pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

ac. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham masing-masing dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ad. Segmen Usaha

Informasi pelaporan segmen usaha disajikan untuk menunjukkan hasil usaha grup yang berasal dari tiap segmen berdasarkan bidang usaha.

ae. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Instrumen Derivatif & Lindung Nilai."

PSAK 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset, Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset dan Liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

For the field of realty business refers to Government Regulation of Republik Indonesia No.71 Year 2008 the rate of 5% for middle-and upper houses and 1% for a modest house. While management services and rental of property refers to the Income Tax Act article 4 paragraph 2 with a rate of 10% final.

Differences carrying value of assets or liabilities associated with the final income tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current tax expense in connection with the income subject to final income tax is recognized proportionately with the amount of revenue recognized during the period. The difference between the final tax income paid and the amount charged as income tax expense in the calculation of final tax income is recognized as prepaid tax or tax payable.

ac. Net Earning Per Share

Net Earning per share of each calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ad. Business Segment

Information on business segments is presented to show the results of operations of the group originating from each segment based business field.

ae. Financial Instrument

Effective on January 1, 2010, the Company and its subsidiaries have adopted PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which replaces PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities."

PSAK 50 (Revised 2006), contains requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that must be disclosed. Disclosure requirements applicable to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires disclosure, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of future cash flows of an entity associated with financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

Informasi Tambahan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Supplementary Information

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2010			
	2011	31 Des/Dec 31,	1 Jan/Jan1,	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	734.301.837	792.560.665	712.079.506	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha (setelah dikurangi akumulasi penyisihan piutang (penurunan nilai piutang tak tertagih) sebesar Rp53.571.355, Rp52.603.415 dan Rp58.682.862 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)				Trade Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) amounting to Rp53,571,355, Rp52,603,415 and Rp58,682,862 as of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)
Pihak Berelasi	273.808.606	229.542.809	135.735.977	Related Parties
Pihak Ketiga	385.995.412	199.104.596	345.141.172	Third Parties
Piutang Retensi (setelah dikurangi akumulasi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp7.321.556 dan Rp6.653.241 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)				Retention Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp7,321,556 and Rp6,653,241 as of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	356.439.037	417.369.663	376.000.966	Due From Customer
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi akumulasi penyisihan penurunan nilai (piutang tak tertagih) sebesar Rp14.826.694, Rp16.126.694 dan Rp16.819.532 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)	797.957.852	800.325.432	581.660.175	Other Receivables (Net of accumulated provision for impairment (allowance for doubtful accounts) of Rp14,826,694, Rp16,126,694 and Rp16,819,532 as of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)
Persediaan	152.745.163	251.606.509	336.262.889	Inventories
Uang Muka	85.165.499	72.097.694	87.834.301	Advance
Pajak Dibayar Dimuka	340.002.224	100.369.251	171.015.649	Prepaid Tax
Biaya Dibayar Dimuka	141.084.406	140.854.081	213.473.357	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	13.962.588	4.731.712	4.278.373	Business Guarantee
Investasi Lain-Lain	0	0	0	Others Investment
Jumlah Aset Lancar	12.953.220	2.308.294	4.708.510	Total Current Assets
	3.294.415.843	3.010.870.705	2.958.190.875	
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Investasi Pada Entitas Asosiasi	689.111.078	359.509.326	347.944.964	Investment in Associates
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp78.172.264, Rp65.884.519 dan Rp62.941.442 per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)				Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp78,172,264, Rp65,884,519 and Rp62,941,442 as of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010)
Setoran Dana Kerja Sama Operasi	249.718.847	126.995.246	101.764.898	Joint Operation Fund Deposits
Aset Lain-lain	736.296.510	434.180.903	142.774.616	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	399.208.991	48.830.660	45.670.163	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	2.074.335.425	969.516.135	638.154.641	TOTAL ASSETS
	5.368.751.268	3.980.386.840	3.606.345.516	

Informasi Tambahan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Supplementary Information

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	2010		
		31 Des/Dec 31,	1 Jan/Jan 1,	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	27.874.384	22.123.088	-	Short Term Loans
Hutang Usaha				Trade Payables
Pihak Ketiga	1.384.589.123	515.757.048	803.133.152	Third Parties
Pihak Hubungan Istimewa	52.158.618	235.226.409	-	Related Parties
Hutang Lain-lain	12.689.091	3.758.461	5.640.584	Other Payables
Kewajiban Bruto ke Pemberi Kerja	49.343.396	32.563.724	18.144.602	Due to Customer
Hutang Pajak	40.042.634	31.377.379	121.023.186	Tax Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.089.047.316	894.595.914	644.137.534	Accrued Expenses
Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Liabilities of Current Maturities
- Sewa	1.652.318	2.860.074	1.002.302	Rent -
- Hutang Bank	75.511.741	-	-	Bank Loan -
Jumlah Liabilitas Lancar	2.732.908.621	1.738.262.094	1.593.081.340	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Panjang	251.074.132	276.226.938	-	Long-Term Loans
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	620.419.192	356.896.676	592.867.501	Advance for Long Term Projects
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	7.953.582	6.330.386	4.630.784	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	879.446.905	639.454.001	597.498.285	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar 16.000.000.000 saham, nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor sejumlah 6.027.267.500 saham, 6.001.540.500 saham, dan 5.846.367.500 saham per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010.	602.726.750	600.154.050	584.636.750	Authorized Capital 16,000,000,000 shares, per value of Rp100 (full amount) per share. Issued and paid up capital are 6,027,167,500 shares, 6,001,540,500 shares, and 5,846,367,500 shares in December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010.
Modal Saham yang Diperoleh Kembali Disajikan sebesar nilai nominal 176.686.500 lembar saham per 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010.	(17.668.650)	(17.668.650)	(17.668.650)	Treasury Stock Presented in par value of 176,686,500 shares in December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010.
Tambahan Modal Disetor	611.571.672	602.311.833	564.159.304	Additional Paid-in Capital
Saldo Laba	559.765.970	417.873.513	284.638.507	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	1.756.395.742	1.602.670.746	1.415.765.911	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.368.751.288	3.980.386.840	3.606.345.516	LIABILITIES AND EQUITY

Informasi Tambahan

Supplementary Information

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
THE STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended

December 31, 2011 and 2010

(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	2010	
PENJUALAN BERSIH	4.542.548.352	3.519.085.209	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(4.157.171.878)</u>	<u>(3.127.349.695)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	385.376.474	391.735.514	GROSS PROFIT
LABA PROYEK			INCOME FROM
KERJASAMA OPERASI	100.787.680	39.464.204	JOINT OPERATIONS
LABA KOTOR SETELAH PROYEK			GROSS PROFIT AFTER
KERJASAMA OPERASI	486.164.154	431.199.718	JOIN OPERATIONS
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban Penjualan	(1.919.785)	(1.938.613)	Sales Expenses
Beban Umum dan Administrasi	<u>(138.660.759)</u>	<u>(131.288.290)</u>	General and Administrative Expenses
Jumlah Beban Usaha	<u>(140.580.545)</u>	<u>(133.226.903)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	345.583.609	297.972.815	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Bunga	19.344.564	12.747.407	Interest Income
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	13.836.388	(5.241.132)	Gain (Loss) in Foreign Exchange - Net
Pendapatan (Beban) Bunga	16.839.128	27.003.483	Interest (Expense) Income
Beban Penurunan Nilai Piutang	(8.395.981)	(13.072.024)	Allowance for Impairment
Beban Penurunan Nilai Aset & Persediaan	(6.606.278)	0	Allowance for Asset and Inventory
Penurunan nilai Goodwill	(2.689.671)	(2.512.241)	Impairment of Goodwill
Dividen dan Laba Asosiasi	59.251.399	31.196.776	Income from Associated
Lain-lain Bersih	<u>(42.061.771)</u>	<u>(47.905.351)</u>	Others - Net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	<u>49.517.778</u>	<u>2.216.918</u>	Total Other Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	395.101.387	300.189.733	NET INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK			INCOME TAX (EXPENSES)
Pajak Kini	(144.938.496)	(104.467.852)	Current Tax
Pajak Tangguhan	0	0	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	<u>(144.938.496)</u>	<u>(104.467.852)</u>	Total Tax Expense
LABA BERSIH	<u>250.162.890</u>	<u>195.721.871</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
LABA KOMPREHENSIF	<u>250.162.890</u>	<u>195.721.871</u>	COMPREHENSIVE INCOME

Informasi Tambahan

PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. - ENTITAS INDIK BAJU
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
 (Diperoleh dalam Bahasa Inggris, sesuai yang tertera)

Supplementary Information
 PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. - PARENT ENTITY ONLY
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITIES
 For the years ended December 31, 2011 and 2010
 (Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor / dan disetor / dan disetor	Modal saham di peroleh kembali / Modal Saham / Modal Saham	Tambahan modal Saham / Saham / Saham	Salah satu perubahan laporan keuangan / Foreign currency translation adjustment	Perubahan ekuitas Saham perusahaan anak / Changes in Equity of Subsidiary Company	Opsi saham / Stock Option	Saldo laba yang diumumkan pengunaannya / Appropriated Retained Earnings		Saldo laba yang belum diumumkan Program Investasi / Unappropriated Retained Earnings	Jumlah / Total equity
							Cadangan lainnya / Others Reserve	General Reserve		
SALDO PER 1 JANUARI 2010	184.636.750	(17.668.050)	594.159.354	4.963.190 (4.963.190)	8.813.220 (8.813.220)	(21.286)	154.713.703	41.885.008	1.532.941.234 (117.170.321) 1.415.769.313	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2010
Ekuitasi Opsi Saham	15.817.300	-	-	-	-	-	-	-	15.817.300	Stock Option Execution
Tambahan modal Saham (Agro saham)	-	-	38.152.529	-	-	-	-	-	38.152.529	Foreign Exchange Transaction
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.810.204)	Dividend
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.882.221)	Community Development
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.784.442)	Funding for small scale business
Cadangan Berbiaya	-	-	-	-	-	-	-	-	(18.322.258)	Appropriation of General Reserve
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	(107.813.052)	Other Reserve
Laba Komprehensif	600.154.050	(17.668.050)	602.311.833	-	-	(21.286)	342.526.705	60.907.217	1.406.948.879	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	600.144.049	(17.668.050)	602.311.833	-	-	(21.286)	342.526.705	60.907.217	1.402.670.745	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Ekuitasi Opsi Saham	2.572.700	-	-	-	-	-	-	-	2.572.700	Stock Option Execution
Tambahan Modal Disetor (Agro saham)	-	-	9.259.838	-	-	-	-	-	9.259.838	Additional paid in capital
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(99.722.287)	Dividend
Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.849.222)	Community Development
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.898.444)	Funding for Small Scale Business
Cadangan Berbiaya	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.894.436)	Appropriation of General Reserve
Cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	(119.867.225)	Others Reserve
Laba Komprehensif	602.728.750	(17.668.050)	611.571.572	-	-	(21.286)	362.194.025	117.891.695	1.506.232.852	Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	602.728.750	(17.668.050)	611.571.572	-	-	(21.286)	362.194.025	117.891.695	1.506.232.852	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011

Informasi Tambahan

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Supplementary Information

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CASH FLOW**

For the years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in thousand Rupiahs, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	4.659.224.784	3.070.665.586	<i>Received from Customers</i>
Pembayaran Kepada Pemasok	(3.570.617.761)	(2.820.606.516)	<i>Payment to Suppliers</i>
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(99.226.271)	(92.774.288)	<i>Payment for Director and Employee</i>
Pembayaran Beban Usaha dan Lainnya	(39.731.079)	(40.798.172)	<i>Payment for Operating Expense and Others</i>
Penerimaan Bunga dan Jasa Giro	36.183.692	39.750.892	<i>Deposit Interest Receipt</i>
Pengeluaran lainnya	(42.061.771)	-	<i>Others</i>
Pembayaran Pajak Penghasilan	(136.503.567)	(111.379.598)	<i>Payment of Income Tax</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	807.268.028	44.857.904	Net Cash From (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(162.677.854)	(27.607.919)	<i>Acquisition of Fixed Assets</i>
Penerimaan Dividen Anak Perusahaan	57.274.025	24.542.780	<i>Dividends from subsidiaries</i>
Penempatan Saham Perusahaan Asosiasi	(135.662.905)	2.400.216	<i>Investment in Associated Company</i>
Penurunan (Kenaikan) Kerjasama Operasi	(201.327.926)	(251.942.083)	<i>Decrease (Increase) in Joint Operation</i>
Pengeluaran Investasi Lainnya	(10.644.926)	(3.160.498)	<i>Increase in Other Investing Activities</i>
Penurunan (Kenaikan) Aset Lainnya	(365.553.331)	-	<i>Decrease (Increase) other assets</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(818.592.916)	(255.767.504)	Net Cash From (Used for) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Bank	56.110.233	300.207.796	<i>Increase (Decrease) of Bank Loans</i>
Setoran Modal	11.832.539	53.669.830	<i>Paid Up Capital Stock</i>
Pembayaran Dividen	(99.722.767)	(56.810.204)	<i>Payment of Dividend</i>
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(8.547.666)	(5.676.663)	<i>Small Scale Business and Community Development</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(46.933.939)	291.390.759	Net Cash From (Used for) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(58.258.828)	80.481.159	INCREASE OF NET CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	792.560.665	712.079.506	BEGINNING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	734.301.837	792.560.665	ENDING BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENT



PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk.
HEAD OFFICE
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta 13340, INDONESIA
Phone (+62 21) 819 2808, 850 8640, 850 8650
Fax (+62 21) 819 1235
Email adwijaya@wika.co.id

www.wika.co.id
IDX : WIKA

Laporan Tahunan **2011**
Annual Report